



# سنة النساى

Tarjamah

## Sunan An Nasa'iy

Oleh:

Ustadz Bey Arifin

Yunus Ali Al-Muhdhor

2

PENERBIT : CV. ASY SYIFA' - SEMARANG

Diterjemahkan dari buku asli berjudul:

**SUNAN AN NASHA'IY**

Penyusun : Abu Abdur Rahman Ahmad An Nasa'iy  
Judul Terjemah : Tarjamah Sunan An Nasa'iy  
Penterjemah : Bey Arifin  
Yunus Ali Al Muhdhor  
Dra. Ummu Maslamah Rayes

---

Diterbitkan oleh : Penerbit CV. ASY SYIFA' Semarang  
Jl. Puri Anjasmoro Blok A2, No. 14 - 15, telp. 605063  
Semarang - 50144

Khat Arab : Rahmatullah  
Setting isi : Hartati  
Lay out isi : Soraya, SH.  
Editor : Ashari  
Design cover : Pro Graphic Studio  
All right reserver

## SEKAPUR SIRIH

Al Qur'an dan Sunnah merupakan kerangka pedoman mutlak Islam, ditambah Ijma' dan Qias sebagai pelengkap. Petunjuk Al Qur'an tertuju kepada semua manusia sebagai makhluk individu yang mencakup dimensi spiritual, moral, akal, estetis dan fisis dari kepribadian manusia. Dan petunjuk Al Qur'an kepada manusia sebagai makhluk sosial mencakup aspek tingkah laku sosial, ekonomi, politik, budaya, hukum, bernegara dan lain-lain. Semua konsep agama yang diketengahkan oleh Al Qur'an didasarkan pada penyembahan kepada satu Tuhan, yaitu Allah yang Maha Esa dan yang tak bersekutu baginya.

Al Qur'an memberikan garis-garis pedoman dan prinsip-prinsip untuk semua aktivitas hidup manusia dalam suatu kerangka yang global. Garis-garis pedoman, prinsip-prinsip dan kerangka teoritis atau textual ini diberi kerangka operasional oleh Rasul Muhammad saw. Rasulullah saw adalah penterjemah aturan tingkah laku dan kerangka teoritis Al Qur'an kedalam amalan praktis. Maka sunnah atau perbuatan, perkataan dan sikap diamnya Rasulullah saw adalah protret Islam yang dipraktikkan. Dan itulah Islam yang utuh, lengkap dan sempurna.

Maka, dalam upaya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip Al Qur'an Sunnah Rasul memainkan peranan yang sangat penting, dan ini berarti kitab "Sunnah An Nasa'i" yang disusun oleh Abu Abdur Rahman Ahmad bin Syu'aib bin Ali bin Baher bin Sunan bin Dinar An Nasa'i, juga memegang peranan yang penting, meskipun Rasul sudah lama tiada, namun pengejawantahannya terhadap nilai-nilai Al Qur'an terasa masih segar dalam ingatan kita yang terkemas dalam susunan kitab hadits "Sunan An Nasa'i" yang kini terjemahannya kedalam bahasa Indonesia sudah hadir dihadapan kita, meski karakter bahasa aslinya yakni bahasa Arab berbeda dengan bahasa kita, setidaknya suguhan kitab terjemahan masih bisa dikategorikan mempunyai andil dalam meneropong masyarakat Madinah yang diperankan oleh Rasul dan para sahabatnya untuk direnungkan dan dirumuskan kembali dalam praktisi hukum masa kini dan masa mendatang sebagai masyarakat percontohan.

Seiring dengan nama kitab aslinya, kata "Sunan" sendiri berarti "jalan atau arah yang tepat." Jadi "Sunan An Nasa'i" adalah arah atau jalan yang ditulis An Nasa'i untuk memperkenalkan Rasul sebagai teladan dan masyarakat Madinah (kata Rasul) sebagai masyarakat percontohan.

Sunnah Rasul adalah sebuah contoh Islam dalam perbuatan. Dengan begitu study tentang sunnah sangat diperlukan demi pemahaman yang benar akan Al Qur'an. Mengingat banyak wahyu Al Qur'an yang diturunkan sesuai dengan keadaan yang terjadi pada waktu itu, maka untuk memahaminya kita harus memiliki pengetahuan tentang kehidupan Rasul yang sesungguhnya dan lingkungan tempat beliau berada. Karena itu Sunnah menjadi satu-satunya penjelasan tentang isi Al Qur'an. Keduanya tidak dapat dipisahkan. Dalam hal ini berarti "Sunan An Nasa'i" kembali berperan.

Semoga diawal abad ke 15 Hijriah ini, kita dapat memahami kembali kesempurnaan nilai Islam dengan berbekal keteladanan Rasul yang tertuang dalam kitab terjemahan "Sunan An Nasa'i" dan mengantarkan kita kepada titik balik yang positif dalam Khazanah Islam.

Kebondalem, 21 September 1992

*Bey Arifin*

*Yunus Ali Al Muhdhor*

*Dra. Ummu Maslamah Rayes*

## Daftar Isi

	Hal.
Sekapur sirih .....	iii
Daftar Isi .....	v
<b>----KITAABUS SAHWI----</b>	
— Bertakbir ketika berdiri dari rakaat kedua .....	1
— Mengangkat kedua tangan hingga sejajar dengan kedua bahu ketika berdiri dari dua rakaat yang pertama .....	2
— Mengangkat kedua tangan seraya bertahmid ketika dalam shalat .....	3
— Memberi salam sambil mengangkat tangan di dalam shalat .....	4
— Menjawab salam dengan memberi isyarat ketika shalat .....	5
— Dilarang mengusap debu ketika shalat .....	5
— Diperbolehkan mengusap debu dalam shalat asalkan hanya sekali .....	8
— Dilarang melihat langit di waktu shalat .....	8
— Dilarang keras menoleh ketika shalat .....	9
— Diperbolehkan berpaling ke kanan atau ke kiri ketika shalat ....	11
— Diperintahkan membunuh ular dan kalajengking di waktu shalat .....	12
— Menggendong dan meletakkan anak kecil di waktu shalat .....	13
— Berjalan menuju kiblat dengan langkah pelan .....	14
— Bertepuk di dalam shalat .....	14
— Bertasbih di dalam shalat .....	16
— Menangis di dalam shalat .....	17
— Beristi'adzah dari iblis ketika shalat .....	17
— Berbicara di waktu sedang shalat .....	18
— Bersujud sahwi bila seseorang lupa melakukan salah satu rukun dalam shalat .....	23
— Seorang yang terlupa menyempurnakan shalatnya .....	24
— Berbeda menempatkan dua sujud sahwi .....	29
— Menyempurnakan bilangan rakaat yang diragukan .....	31

— Memilih yang terbaik .....	37
— Apa yang harus dilakukan oleh seorang yang berlebihan bilang- an rakaatnya .....	37
— Yang harus dilakukan oleh seorang yang melupakan sesuatu di dalam shalatnya .....	40
— Bertakbir ketika melakukan sujud sahwi .....	41
— Sifat duduk dalam tasyahud akhir .....	41
— Menempatkan kedua siku ketika tasyahud .....	43
— Meletakkan kedua telapak tangan ketika tasyahud .....	44
— Melipatkan jari-jari tangan kanan selain telunjuk ketika tasya- hud .....	45
— Melipatkan jari kelingking dan jari manis dan melingkarkan ibu jari pada jari tengah .....	46
— Meluruskan tangan kiri di atas lutut .....	46
— Meluruskan jari telunjuk dalam tasyahud .....	47
— Dilarang meluruskan dua jari di dalam tasyahud .....	48
— Meluruskan agak miring jari telunjuk ketika tasyahud .....	49
— Mengarahkan pandangan ke arah jari telunjuk serta menggerak- gerakkan jari telunjuk .....	49
— Dilarang mengarahkan pandangan ke langit ketika shalat .....	50
— Bacaan yang harus diucapkan ketika tasyahud .....	50
— Mengajarkan tasyahud sebagaimana mengajarkan Al Quran ..	51
— Do'a tasyahud .....	51
— Contoh lain do'a tasyahud .....	52
— Contoh lain do'a tasyahud .....	54
— Mengucapkan shalawat Nabi SAW .....	54
— Keutamaan membaca shalawat Nabi SAW .....	55
— Membaca shalawat Nabi dalam shalat .....	55
— Perintah membaca shalawat .....	56
— Cara membaca shalawat .....	57
— Contoh lain bershalawat .....	58
— Contoh lain bershalawat .....	60
— Contoh lain bershalawat .....	61

— Contoh lain bershalawat .....	62
— Keutamaan membaca shalawat .....	62
— Memilih do'a setelah membaca shalawat Nabi SAW .....	64
— Do'a setelah tasyahud .....	65
— Do'a setelah berdzikir .....	65
— Contoh lain do'a setelah berdzikir .....	67
— Contoh lain do'a setelah berdzikir .....	67
— Contoh lain do'a setelah berdzikir .....	68
— Contoh lain do'a setelah berdzikir .....	68
— Ber-isti'adzah dalam shalat .....	71
— Contoh lain do'a isti'adzah .....	71
— Bacaan setelah tasyahud .....	73
— Seorang yang tidak menyempurnakan ruku' dan sujud dalam shalat .....	73
— Shalat yang sempurna .....	74
— Memberi salam dalam shalat .....	78
— Letak kedua tangan ketika salam .....	78
— Bersalam menghadap ke kanan .....	79
— Bersalam ke kiri .....	80
— Bersalam dengan kedua tangan .....	82
— Para makmum bersalam setelah imam telah bersalam .....	83
— Lamanya bersujud di dalam shalat .....	84
— Melakukan dua sujud sahwi setelah salam dan berbicara .....	84
— Salam setelah melakukan dua kali sujud sahwi .....	85
— Duduknya seorang imam setelah shalat .....	86
— Meninggalkan tempat shalat segera setelah shalat .....	87
— Bertakbir setelah salamnya seorang imam .....	87
— Diperintahkan membaca Al Mu'awwidzaat setelah shalat .....	87
— Membaca istighfar setelah salam .....	88
— Berdzikir setelah istighfar .....	88
— Membaca tahlil setelah salam .....	89
— Jumlah tahlil dan dzikir setelah salam .....	89
— Contoh bacaan lain setelah shalat .....	90

— Berapa kalikah mengucapkan do'a itu .....	91
— Contoh lain dzikir setelah salam .....	92
— Contoh lain dzikir dan do'a setelah salam .....	93
— Contoh lain dzikir dan do'a setelah salam .....	94
— Membaca isti'adzah setelah shalat .....	95
— Jumlah bertasbih setelah salam .....	95
— Contoh lain jumlah bertasbih setelah salam .....	97
— Contoh lain jumlah bertasbih setelah salam .....	97
— Contoh lain jumlah bertasbih setelah salam .....	98
— Contoh lain jumlah bertasbih setelah salam .....	99
— Menghitung memakai tasbih .....	101
— Tidak mengusap wajah setelah salam .....	101
— Duduknya imam setelah shalat .....	102
— Segera berdiri setelah shalat .....	103
— Waktu yang paling baik bagi seorang wanita untuk bangkit dari shalatnya .....	104
— Dilarang mendahului imam sebelum imam berdiri dari tempat shalatnya .....	105
— Pahala seorang yang shalat berjama'ah .....	106
— Diizinkan bagi seorang imam untuk melangkahi shaf .....	107
— Jika dikatakan pada seseorang apakah sudah shalat? .....	108
<b>----KITAABUL JUMUU'ATI----</b>	
— Kewajiban shalat jum'at .....	109
— Ancaman keras bagi seorang yang meremehkan shalat Jum'at ..	110
— Kifarat bagi seorang yang meninggalkan shalat Jum'at tanpa udzur .....	111
— Keutamaan hari Jum'at .....	112
— Dianjurkan membaca shalawat di hari Jum'at .....	112
— Dianjurkan untuk bersiwak di hari Jum'at .....	113
— Perintah mandi di hari Jum'at .....	114
— Wajib mandi di hari Jum'at .....	114
— Diperbolehkan tidak mandi di hari Jum'at .....	115
— Keutamaan mandi di hari Jum'at .....	116

— Mempersiapkan diri untuk menghadiri shalat Jum'at .....	116
— Keutamaan berjalan kaki untuk menghadiri shalat Jum'at .....	118
— Berangkat di waktu dini untuk menghadiri shalat Jum'at .....	118
— Waktu shalat Jum'at .....	120
— Adzan untuk shalat Jum'at .....	122
— Shalat sunnat di waktu imam telah berada di atas mimbar .....	123
— Mimbar untuk berkhotbah .....	124
— Berdiri ketika khutbah .....	125
— Keutamaan duduk dekat imam .....	125
— Dilarang melangkahi shaf ketika imam sedang berpidato di atas mimbar .....	126
— Mengerjakan shalat ketika imam berkhotbah di atas mimbar ..	126
— Mendengarkan khutbah Jum'at .....	127
— Tata cara khutbah .....	128
— Dalam khutbah seorang imam diperbolehkan menganjurkan para jama'ah untuk mandi di hari Jum'at .....	129
— Menganjurkan bershadaqah ketika berkhotbah .....	130
— Seorang imam diperbolehkan mengajak berbicara kepada salah seorang jama'ah ketika sedang berpidato di atas mimbar .....	132
— Membaca ayat ketika dalam khutbah .....	133
— Memberi isyarat ketika khutbah .....	133
— Seorang imam turun dari mimbar sebelum selesai khutbahnya ..	133
— Dianjurkan mempersingkat khutbah .....	134
— Khutbah Jum'at sebanyak dua kali .....	135
— Duduk di antara dua khutbah .....	135
— Duduk sejenak di antara dua khutbah .....	136
— Membaca ayat dan berdzikir di dalam khutbah yang kedua .....	136
— Berbicara dan berdiri setelah turun dari mimbar .....	137
— Jumlah bilangan shalat Jum'at .....	137
— Membaca surat Al Jumua'ah dan surat Al Munafiqiin dalam shalat Jum'at .....	138
— Membaca surat "Al A'laa" dan surat "Al Ghasiyah" di waktu shalat Jum'at .....	138

— Berbeda pendapat tentang bacaan yang dibaca di waktu shalat Jum'at .....	139
— Seorang yang mendapatkan satu raka'at dari shalat Jum'at ....	140
— Jumlah rakaat shalat sunnah setelah shalat Jum'at .....	140
— Shalatnya seorang imam setelah shalat Jum'at .....	141
— Panjangnya dua rakaat shalat sunnat setelah Jum'at .....	141
— Waktu yang mustajab di hari Jum'at .....	142

-----KITAABU TAQSHIRISH SHALAATI FISSAFARI-----

(Mengqasharkan shalat ketika bepergian)

— Shalat di Makkah .....	150
— Shalat di Mina .....	152
— Mengqasar shalat di tempat lain .....	153
— Meninggalkan shalat sunat di dalam perjalanan .....	155

-----KITAABUL KUSUUF-----

— Gerhana matahari dan bulan .....	157
— Dianjurkan bertasbih, bertahmid dan berdo'a ketika terjadi gerhana matahari .....	157
— Disunnahkan untuk mengerjakan shalat, ketika terjadi gerhana matahari .....	158
— Disunnahkan mengerjakan shalat, ketika terjadi gerhana bulan .....	159
— Disunnahkan mengerjakan shalat jika terjadi gerhana matahari atau bulan hingga selesai .....	159
— Dianjurkan menyerukan orang untuk melakukan shalat gerhana .....	160
— Mengatur shaf ketika shalat gerhana .....	160
— Cara shalat gerhana .....	161
— Contoh lain shalat gerhana dari Ibnu Abbas .....	162
— Contoh lain shalat gerhana matahari .....	162
— Contoh lain shalat gerhana dari 'Aisyah .....	163
— Contoh lain shalat gerhana matahari .....	168
— Contoh lain shalat gerhana .....	171
— Contoh lain dari shalat gerhana matahari .....	173
— Contoh lain shalat gerhana matahari .....	176

— Contoh lain shalat gerhana matahari .....	178
— Batasan qiraat yang dibaca di waktu shalat gerhana .....	182
— Membaca surat dengan terang ketika shalat gerhana .....	184
— Tidak mengeraskan bacaan ketika shalat gerhana .....	185
— Bacaan yang dibaca dalam sujud ketika shalat gerhana .....	185
— Bertasyahud dan bertaslim ketika shalat gerhana .....	187
— Duduk diatas mimbar setelah shalat gerhana .....	190
— Cara khutbah setelah mengerjakan shalat gerhana .....	191
— Disunnahkan berdo'a di waktu terjadi gerhana .....	193
— Disunnahkan bristighfar diwaktu terjadi gerhana .....	193

-----KITAB ISTISQA' (MINTA HUJAN)-----

— Kapankah diperbolehkannya seorang pemimpin melakukan shalat istisqa' .....	195
— Keluarnya seorang pemimpin ke tempat shalat istisqa' .....	196
— Seorang pemimpin yang hendak menuju ke shalat istisqa' harus menunjukkan sikap kerendahan diri sepenuhnya .....	196
— Duduknya seorang pemimpin di atas mimbar ketika mengerjakan shalat istisqa' .....	197
— Seorang imam menghadap para makmum ketika berdo'a .....	198
— Seorang imam membalikkan kain selendangnya ketika shalat istisqa' .....	198
— Kapan diperbolehkannya seorang imam mengubah kain selendangnya .....	199
— Seorang imam mengangkat tangannya ketika berdo'a waktu shalat istisqa' .....	199
— Bagaimana seorang imam mengangkat tangan ketika berdo'a di waktu shalat istisqa' .....	200
— Do'a yang dibaca waktu shalat istisqa' .....	202
— Mengerjakan shalat istisqa' setelah berdo'a .....	205
— Jumlah raka'at dalam shalat istisqa' .....	205
— Cara shalat istisqa' .....	206
— Membaca fatimah dengan suara keras dalam shalat istisqa' ....	206
— Bacaan yang dibaca ketika hujan turun .....	207

— Dimakruhkan mohon hujan dari bintang .....	207
— Berdo'a minta dihentikan hujan jika dikhawatirkan bahaya .	208
— Mengangkat kedua tangan ketika berdo'a minta dihentikan hujan .....	210

----KITAB SHALAATUL KHAUF----

— Shalat khauf .....	212
----------------------	-----

----KITAABUS SHALAATUL IEDAINI----

— Keluar menuju ke tempat shalat Ied .....	233
— Kaum budak wanita dan para gadis diperintah untuk menghadiri shalat ied .....	234
— Kaum wanita yang haid tidak boleh mendekati tempat shalat ..	235
— Disunnahkan untuk berpakaian yang bagus ketika menghadiri kedua shalat ied .....	235
— Tidak disunnahkan melakukan shalat sunnah sebelum imam melakukan shalat ied .....	237
— Tidak pakai adzan untuk shalat ied .....	237
— Khutbah ied .....	238
— Shalat hari raya dilakukan sebelum khutbah .....	239
— Melakukan shalat ied dibelakang tongkat .....	239
— Bilangan raka'at shalat ied .....	239
— Membaca surat Qaaf dan Iqtarabatis saa'atu di dalam shalat ied	240
— Membaca surat Al 'Alaa dan Al Ghasiyah dalam shalat Iedul Fithri dan Iedul Adha .....	241
— Khutbah Iedul Fithri dan Iedul Adha dilakukan setelah shalat ..	241
— Diperbolehkan mendengarkan khutbah ied atau tidak .....	242
— Disunnahkan untuk berhias ketika hendak berpidato di kedua hari raya .....	242
— Berpidato di atas unta .....	243
— Berdiri ketika berpidato .....	243
— Berpidato sambil bersandarkan pada seseorang .....	244
— Menghadap kepada hadirin ketika berkhotbah .....	245
— Dianjurkan tenang ketika mendengarkan khutbah .....	246
— Cara berkhotbah .....	246

— Menganjurkan bersedekah ketika berkhotbah .....	247
— Berkhotbah secara ringkas .....	250
— Membaca ayat pada khutbah yang kedua .....	251
— Seorang imam turun dari mimbar sebelum khutbahnya selesai .	251
— Seorang imam memberi nasehat kepada kaum wanita dan menganjurkan untuk bersedekah turun dari mimbar .....	252
— Tidak melakukan shalat apapun sebelum dan sesudah melakukan shalat ied .....	253
— Menyembelih binatang kurban di hari Iedul Adha .....	253
— Hari raya di hari Jum'at .....	254
— Diperbolehkan tidak ikut shalat jum'at, bagi seorang yang telah ikut shalat ied .....	254
— Menabuh genderang di hari raya .....	255
— Bermain-main di depan imam pada hari raya .....	256
— Bermain di masjid pada waktu hari raya .....	257
— Diperbolehkan mendengarkan lagu-lagu dan menabuh genderang di hari raya .....	258

----KITAB QIYAAMUL LAILI WA TATHAWWU' AN NAHAR----

— Bab bangun malam dianjurkan untuk melakukan shalat sunnah di rumah dan keutamaannya .....	259
— Qiyaamul Laili .....	260
— Pahala seorang yang beribadah di malam hari dengan penuh keimanan dan berharap pahala .....	264
— Beribadah malam di bulan Ramadhan .....	264
— Dianjurkan untuk qiyaamul laili .....	267
— Keutamaan shalat malam .....	270
— Keutamaan shalat malam dalam bepergian .....	271
— Waktu shalat malam .....	272
— Do'a yang dibaca ketika bangun untuk shalat malam .....	272
— Menggosok gigi ketika bangun tidur di malam hari .....	276
— Perbedaan Abu Hashiin tentang hadits di atas .....	276
— Do'a iftitah ketika shalat malam .....	277
— Contoh shalat malam yang biasa dilakukan Rasulullah SAW ..	279

— Shalat malam Nabi Dawud Alaihis salam .....	280
— Shalat malam yang dilakukan oleh Nabi Musa AS .....	281
— Menghidupkan malam dengan beribadah .....	283
— Perbedaan hadits yang diriwayatkan Aisyah tentang menghidupkan malam .....	284
— Do'a iftitah ketika shalat .....	287
— Shalat sunnah sambil duduk .....	291
— Pahala shalat sambil berdiri lebih besar dari pahala shalat sambil duduk .....	293
— Pahala shalat sambil duduk lebih besar dari pahala shalat sambil berbaring .....	294
— Cara shalat duduk .....	295
— Cara qiraat di waktu shalat malam .....	295
— Keutamaan membaca dengan suara pelan .....	295
→ Mempersamakan lamanya berdiri dengan lamanya ruku' dan sujud di waktu shalat malam .....	296
— Cara shalat malam .....	298
— Perintah mengerjakan shalat witir .....	301
— Dianjurkan untuk mengerjakan shalat witir sebelum tidur .....	301
— Nabi melarang melakukan dua kali shalat witir dalam satu malam .....	302
— Diperintahkan melakukan shalat witir sebelum subuh .....	304
— Melakukan shalat witir setelah adzan .....	305
— Melakukan shalat witir diatas kendaraan .....	305
— Jumlah raka'at shalat witir .....	306
— Shalat witir satu raka'at .....	307
— Shalat witir tiga raka'at .....	309
— Perbedaan teks hadits yang disampaikan oleh Ubay ibnu Ka'ab .....	310
— Perbedaan Abu Ishaq tentang hadits yang diriwayatkan oleh Said ibnu Jubair dari Ibnu Abbas tentang shalat witir .....	312
— Perbedaan Habib Ibnu Abi Tsabit tentang hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas .....	313

— Perbedaan Zuhri tentang hadits yang diriwayatkan oleh Abu Ayyub .....	315
— Shalat witir sebanyak lima raka'at dan perbedaan hukumnya ..	317
— Shalat witir tujuh raka'at .....	318
— Shalat witir sembilan raka'at .....	319
— Shalat witir sebelas raka'at .....	323
— Shalat witir tiga belas raka'at .....	323
— Bacaan yang biasa dibaca oleh Rasulullah SAW ketika shalat witir .....	324
— Contoh lain bacaan yang dibaca dalam shalat witir .....	324
— Perbedaan Syu'bah tentang hadits di atas .....	325
— Perbedaan Nalrk ibnu Mughul tentang hadits di atas .....	327
— Perbedaan Syu'bah tentang hadits yang diriwayatkan oleh Qatadah .....	328
— Membaca do'a dalam shalat witir .....	330
— Tidak mengangkat tangan ketika membaca do'a dalam witir ...	332
— Lamanya sujud setelah shalat witir .....	333
— Membaca tasbih setelah melakukan shalat witir dan perbedaan Sufyan tentang hadits itu .....	333
— Diperbolehkan melakukan shalat sunnah lain setelah melakukan shalat witir .....	336
— Menjaga baik-baik dua raka'at sunnah sebelum subuh .....	337
— Waktu melakukan shalat sunnah dua raka'at sebelum fajar ....	338
— Berbaring diatas lambung kanan setelah melakukan dua raka'at shalat sunnah sebelum shubuh .....	338
— Dicela seorang yang meninggalkan qiyaamul lail .....	339
— Waktu shalat sunnah sebelum fajar dan perbedaan atas Naafi' .	340
— Seorang yang tidak sempat qiyaamul lail dikarenakan tertidur .	345
— Seorang yang tertidur dari shalat malam .....	345
— Seorang yang berniat qiyaamul lail tetapi ia tertidur .....	346
— Berapa rakaat menggantikan shalat malam bagi yang tidak sempat shalat malam? .....	347
— Waktu mengqadha shalat malam .....	347



- Pahala seorang yang mengerjakan shalat sunnah dua belas rak'at dalam sehari semalam dan perbedaan para perawi yang menyampaikan hadits Ummu Habibah ..... 349
- Perbedaan terhadap Ismail bin Abi Khalid ..... 353

----KITAABUL JANAAIZI----

- Berharap kematian ..... 358
- Do'a mengharap kematian ..... 359
- Memperbanyak ingat pada kematian ..... 360
- Talkin mayyit ..... 361
- Tanda kematian seorang beriman ..... 361
- Dahsyatnya sakaratul maut ..... 362
- Wafat di hari Senin ..... 362
- Seorang yang wafat diluar tempat kelahirannya ..... 363
- Kesenangan yang diberikan kepada seorang mukmin ketika ia menghembuskan nafasnya yang terakhir ..... 364
- Seorang yang cinta untuk bertemu dengan Allah ..... 365
- Mencium orang mati ..... 368
- Menutupi orang mati dengan sehelai kain ..... 369
- Menangisi seorang mati ..... 370
- Dilarang menangisi orang mati ..... 372
- Meratapi orang mati ..... 375
- Diperbolehkan menangisi orang mati ..... 380
- Dilarang menyeru dengan seruan Jahiliyah ..... 380
- Dilarang meratapi dengan suara keras ..... 381
- Dilarang memukuli pipi ketika berduka cita ..... 381
- Dilarang bercukur rambut ketika berduka cita ..... 382
- Merobek-robek kantong ketika berduka cita ..... 382
- Perintah untuk mengharapkan pahala dan shabar ketika turunnya musibah ..... 384
- Pahala orang-orang yang bersabar ketika menghadapi duka cita ..... 385
- Pahala seorang yang kematian tiga anaknya ..... 386

- Seorang yang kematian tiga putranya akan terlindung dari api neraka ..... 388
- Memberitahukan berita duka ..... 389
- Memandikan orang mati dengan air dan kayu bidara ..... 390
- Memandikan orang mati dengan air hangat ..... 391
- Mengikat rambut mayyit ..... 392
- Mendahulukan yang kanan ketika memandikan orang mati .... 392
- Memandikan orang mati dengan bilangan ganjil ..... 393
- Memandikan orang mati lebih dari lima kali ..... 393
- Memandikan orang mati dengan air yang dicampur dengan kapur baru ..... 395
- Memberikan kain selendang sebagai kain kafan bagi seorang mati ..... 397
- Diperintahkan menyempurnakan kain kafan ..... 398
- Jenis kafan yang terbaik ..... 399
- Kafan Nabi SAW ..... 399
- Mengikuti kain qamish di dalam kafan ..... 400
- Cara mengkafani seorang muhrim ..... 403
- Memberi parfum pada orang mati ..... 403
- Mengabarkan berita duka ..... 404
- Menyegerakan penguburan ..... 405
- Berdiri menghormati orang mati ..... 408
- Berdiri ketika melihat jenazah orang musyrik ..... 410
- Diperbolehkan tidak berdiri ..... 411
- Kematian seorang mukmin merupakan istirahat dari segala macam kesulitan di dunia ..... 414
- Istirahat bagi kaum kafir ..... 415
- Dilarang menyebut-nyebut kejahatan seseorang yang telah meninggal ..... 418
- Dilarang mencela orang-orang yang meninggal dunia ..... 418
- Dianjurkan mengantarkan jenazah seorang muslim ..... 419
- Keutamaan seorang yang mengantarkan jenazah ..... 420
- Pengantar jenazah sambil berkendara ..... 421

— Seorang yang mengantar jenazah sambil berjalan .....	421
— Kewajiban menshalati mayyit .....	422
— Menshalati jenazah anak bayi .....	422
— Menshalati jenazah anak kecil .....	423
— Bagaimana nasib anak-anak kaum musyrikin .....	423
— Menshalati jenazah para syahid .....	425
— Tidak menshalati seorang yang mati sebelum dirajam .....	427
— Menshalati seorang yang dikenai hukum rajam .....	428
— Menshalati jenazah seorang yang tidak menepati wasiatnya ....	429
— Menshalati jenazah seseorang yang pernah berbuat curang ....	430
— Menshalati jenazah seorang yang mempunyai hutang .....	431
— Tidak menshalati seorang yang bunuh diri .....	433
— Menshalati jenazah kaum munafikin .....	434
— Menshalati seseorang di dalam masjid .....	435
— Menshalati di waktu malam .....	436
— Bershaf-shaf menshalati jenazah .....	437
— Menshalati jenazah dengan berdiri .....	439
— Menggabungkan jenazah anak bayi dan seorang wanita ketika menshalatinya .....	439
— Menshalati secara bersamaan jenazah kaum lelaki dan kaum wanita .....	440
— Jumlah takbir dalam shalat jenazah .....	441
— Do'a dalam shalat jenazah .....	442
— Keutamaan seorang yang dishalati oleh seratus orang .....	446
— Pahala seorang yang menshalati jenazah .....	448
— Duduk sebelum jenazah dikuburkan .....	449
— Berdiri ketika melihat jenazah .....	450
— Mengantarkan jenazah seseorang yang telah gugur dimedan juang .....	451
— Dimanakah seharusnya orang-orang yang gugur di medan juang dikuburkan? .....	451
— Menguburkan jenazah seorang musyrik .....	452
— Bentuk pekuburan .....	453

— Kedalaman lubang kubur .....	453
— Meluaskan lubang kubur .....	454
— Memberi alas kain pada lubang kubur .....	455
— Dilarang menguburkan orang mati pada waktu-waktu tertentu .	455
— Menguburkan orang mati secara massal di dalam satu lubang ..	456
— Mengeluarkan mayyit setelah dikuburkan .....	458
— Mengeluarkan mayyit setelah dikuburkan .....	459
— Menshalati mayyit di atas kubur .....	459
— Berkendaraan setelah dikuburkan jenazah seseorang .....	461
— Menambah bangunan pada kubur .....	461
— Membangun bangunan di atas kubur .....	461
— Mengecat kuburan .....	462
— Meratakan kuburan dengan tanah .....	462
— Ziarah kubur .....	463
— Berziarah pada kuburan seorang musyrik .....	464
— Dilarang memohonkan ampun bagi kaum musyrikin .....	465
— Dilarang memasang lampu di atas kubur .....	471
— Dilarang keras duduk di atas kuburan .....	471
— Dilarang menjadikan kubur sebagai tempat-tempat ibadah ....	472
— Dimakruhkan berjalan di tengah kubur dengan memakai sandal yang bersuara .....	473
— Diperbolehkan melewati pekuburan dengan memakai sandal yang tidak berbunyi .....	473
— Pertanyaan dalam kubur .....	474
— Pertanyaan bagi orang kafir ketika di dalam kubur .....	475
— Seorang yang mati disebabkan sakit perut .....	476
— Seorang mati syahid .....	476
— Himpitan kubur .....	477
— Siksa kubur .....	478
— Memohon perlindungan dari siksa kubur .....	479
— Keadaan ruh orang-orang beriman .....	486
— Hari kebangkitan .....	491
— Orang pertama yang diberi pakaian di hari kiamat .....	492

— Menyatakan ikut berduka cita .....	495
— Contoh lain ikut berduka cita .....	495
<b>-----KITAABUSH SHIYAAM-----</b>	
— Diwajibkan berpuasa .....	498
— Keutamaan bermurah tangan di bulan Ramadhan .....	505
— Keutamaan bulan Ramadhan .....	506
— Perbedaan pendapat tentang "Az Zuhri" .....	507
— Perbedaan tentang hadits Mu'ammarr .....	508
— Diperbolehkan menyebut bulan Ramadhan dengan sebutan Ramadhan .....	510
— Perbedaan melihat ru'yah .....	511
— Dibolehkan menerima kesaksian seorang lelaki bahwa ia telah melihat bulan Ramadhan beserta perbedaannya .....	512
— Menyempurnakan bulan Sya'ban 30 hari. Jika terhalang oleh mendung, dan perbedaan para perawi tentang hadits yang disampaikan oleh Rasulullah SAW .....	514
— Perbedaan Zuhri terhadap hadits tersebut .....	516
— Perbedaan tentang hadits yang disampaikan oleh Ubaidillah ibnu Umar .....	516
— Pendapat Amru ibnu Dinar tentang hadits Ibnu Abbas .....	517
— Mansyur berbeda tentang hadits Rib'iy .....	517
— Berapa hari usia satu bulan dan pendapat Zuhri tentang hadits Aisyah .....	519
— Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas .....	521
— Perbedaan terhadap Ismail tentang hadits yang disampaikan oleh Sa'ad bin Malik .....	522
— Perbedaan pendapat tentang Yahya bin Abi Katsir tentang hadits yang disampaikan oleh Abu Salamah .....	523
— Disunnahkan untuk bersahur .....	525
— Perbedaan Abdul Malik bin Abi Sulaiman tentang hadits ini ...	525
— Mentakhhirkan sahur .....	526
— Perbedaan antara waktu sahur dan waktu shalat shubuh .....	527

— Perbedaan Hisyam dan Said dengan Qatadah tentang hadits di atas .....	528
— Perbedaan Sulaiman bin Mahram tentang hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah .....	529
— Keutamaan bersahur .....	531
— Mengundang orang untuk bersahur .....	532
— Menyebutkan makan sahur dengan makan siang .....	532
— Perbedaan puasa kami dengan puasa Ahlul kitab .....	533
— Bersahur dengan sawiq dan buah kurma .....	533
— Takwil firman Allah .....	534
— Bentuk fajar .....	536
— Dilarang mendahului puasa di bulan Ramadhan .....	537
— Perbedaan Yahya bin Abi Katsir dan Muhammad bin Amru dengan Abu Salamah tentang hadits di atas .....	538
— Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Salamah .....	539
— Perbedaan Muhammad bin Ibrahim tentang hadits di atas .....	539
— Perbedaan yang menyampaikan hadits Aisyah .....	540
— Perbedaan Khalid ibnu Ma'dan tentang hadits di atas .....	543
— Berpuasa di hari yang diragukan .....	544
— Mempermudah berpuasa di hari yang diragukan .....	546
— Pahala seorang yang berpuasa Ramadhan dan beribadah di malam harinya dengan penuh keimanan dan berharap pahala dari Allah .....	546
— Perbedaan Yahya ibnu Abi Katsir dan Nadhr bin Syaiban tentang hadits di atas .....	552
— Keutamaan berpuasa Ramadhan dan perbedaan Abu Ishaq tentang hadits yang diriwayatkan oleh Ali bin Abi Thalib .....	554
— Perbedaan Abu Sholeh terhadap hadits ini .....	555
— Perbedaan Muhammad bin Abi Ya'kub tentang hadits yang diriwayatkan oleh Abu Umamah tentang keutamaan seorang yang berpuasa .....	559
— Pahala berpuasa sehari di medan pertempuran .....	568
— Perbedaan Sufyan Ats Tsauri tentang hadits tersebut .....	570

— Dimakruhkan berpuasa di waktu dalam perjalanan .....	572
— Alasan dimakruhkannya berpuasa ketika dalam perjalanan ....	572
— Perbedaan Ali Ibnu Mubarak .....	574
— Diizinkan bagi seorang musafir untuk membatalkan puasanya, dan perbedaan Auza'i dalam hadits yang diriwayatkan oleh Amru bin Umayyah .....	276
— Perbedaan Muawiyah bin Salam dan Ali bin Mubarak tentang hadits diatas .....	579
— Keutamaan membatalkan puasa bagi seorang musafir .....	584
— Hukumnya seorang yang berpuasa di dalam perjalanan sama dengan seorang yang tidak berpuasa ketika ia mukim .....	585
— Perbedaan hadits yang disampaikan oleh Ibnu Abbas tentang seorang musafir yang berpuasa .....	586
— Perbedaan tentang hadits yang diriwayatkan oleh Mansyur ....	587
— Perbedaan Sulaiman bin Yasar tentang hadits yang diriwayatkan oleh Hamzah bin Amru .....	588
— Perbedaan 'Urwah terhadap hadits yang diriwayatkan oleh Hamzah .....	591
— Perbedaan Hisyam bin 'Urwah tentang hadits tersebut .....	592
— Perbedaan Abi Nadlrah tentang hadits tersebut .....	594
— Diperbolehkan bagi seorang musafir untuk berpuasa atau tidak .....	595
— Dibolehkan bagi seorang mukmin untuk membatalkan puasa Ramadhannya jika ia bepergian .....	596
— Dibolehkan membatalkan puasa bagi seorang wanita hamil dan menyusui .....	597
— Takwil firman Allah "Wa 'alal ladziina Yuthiiquunahu fidyatun Tha'aamun Miskiina" .....	599
— Batalnya puasa seorang yang haid .....	599
— Apakah jika seorang wanita yang bersuci atau datangnya seorang musafir di siang hari Ramadhan, diwajibkan untuk berpuasa pada sisa hari berikutnya? .....	600
— Seorang yang tidak sempat berkumpul dengan istrinya di malam hari, apakah ia diperbolehkan berpuasa sunnah pada hari ini? ...	601

— Berniat untuk berpuasa dan perbedaan Thalhah bin Yahya terhadap hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah .....	601
— Perbedaan para perawi tentang hadits yang diriwayatkan oleh Hafshah .....	606
— Puasa Nabiullah Dawud A.S. ....	609
— Puasa Nabi SAW .....	610
— Perbedaan Atha' tentang hadits di atas .....	619
— Dilarang melakukan puasa abadi .....	620
— Perbedaan Ghilan Ibnu Jarir .....	622
— Melakukan puasa terus menerus .....	623
— Berpuasa dua pertiga masa .....	623
— Puasa sehari dan berbuka sehari .....	625
— Berpuasa sepuluh hari dalam sebulan .....	632
— Puasa lima hari dalam sebulan .....	636
— Berpuasa empat hari dalam sebulan .....	637
— Berpuasa tiga hari dalam sebulan .....	638
— Perbedaan Abu Utsman tentang hadits tentang berpuasa tiga hari setiap bulan seperti yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ..	639
— Cara berpuasa tiga hari dalam sebulan .....	641
— Perbedaan Musa bin Thalhah tentang hadits berpuasa tiga hari dalam sebulan .....	644
— Berpuasa dua hari dalam sebulan .....	649

# كِتَابُ السَّهْوِ

KITAABUS SAHWI

## التَّكْبِيرُ إِذَا قَامَ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ

BERTAKBIR KETIKA BERDIRI  
DARI RAKAAT KEDUA

١١٥١ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَصْحَمِ قَالَ سُئِلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنِ  
التَّكْبِيرِ فِي الصَّلَاةِ فَقَالَ يَكْبُرُ إِذَا رَكَعَ وَإِذَا سَجَدَ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ  
مِنَ السُّجُودِ وَإِذَا قَامَ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ فَقَالَ حُطَيْمٌ عَمَّنْ تَحْفَظُ هَذَا  
فَقَالَ عِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ  
عَنْهُمَا ثُمَّ سَكَتَ فَقَالَ لَهُ حُطَيْمٌ وَعُثْمَانُ قَالَ عُثْمَانُ

1151. Dari Abdur Rahman Ibnul Asham katanya: "Ketika Anas bin Malik ditanya tentang bertakbir di dalam shalat, maka ia berkata: "Bertakbir itu dilakukan jika hendak ruku', jika hendak sujud, jika hendak bangkit dari sujud, dan jika berdiri dari dua rakaat pertama". Ketika ditanya oleh Huthaim: "Dari siapakah engkau tahu hal itu?" Jawab Anas: "Aku tahu hal itu dari Nabi saw, Abu Bakar dan Umar". Ketika ditanya oleh Huthaim: "Apakah engkau tahu juga dari Utsman?" Jawab Anas: "Ya, aku tahu juga dari Utsman".

١١٥٢ عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ صَلَّى عَلِيٌّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ  
فَكَانَ يَكْبُرُ فِي كُلِّ حَفْصٍ وَرَفَعَ يَتِمُّ التَّكْبِيرَ فَقَالَ عِمْرَانُ بْنُ حَصِينٍ  
لَقَدْ ذَكَرَنِي هَذَا صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1152. Dari Mutharrif bin Abdillah katanya: "Ketika Ali bin Abi Thalib bertakbir setiap turun dan berdiri dalam shalatnya, maka Imran Ibnu Hushain berkata: "Sungguh, shalat Ali Ini mengingatkan aku pada shalat Rasulullah saw."

## بَابُ رَفْعِ الْيَدَيْنِ وَحَمْدِ اللَّهِ وَالثَّنَاءِ عَلَيْهِ فِي الصَّلَاةِ

### MENGANGKAT KEDUA TANGAN SERAYA BERTAKBIR KETIKA DALAM SHALAT

١١٥٥ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ انْطَلَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْلُحُ بَيْنَ بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ فَحَضَرَتِ الصَّلَاةَ فَجَاءَ الْمُؤَذِّنُ إِلَى أَبِي بَكْرٍ فَأَمَرَهُ أَنْ يَجْعَلَ النَّاسَ وَيَوْمَهُمْ فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَقَ الصُّنُوفَ حَتَّى قَامَ فِي الصَّيْفِ الْمَقْدَمِ وَصَفَحَ النَّاسُ بِأَبِي بَكْرٍ لِيُؤَذِّنُوهُ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ لَا يَلْتَضِئُ فِي الصَّلَاةِ فَلَمَّا أَكْثَرُوا عَلِمَ أَنَّ قَدْ نَابَهُمْ شَيْءٌ فِي صَلَاتِهِمْ فَالْتَفَتَ فَإِذَا هُوَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ كَمَا أَنْتَ فَرَفَعَ أَبُو بَكْرٍ يَدَيْهِ فَحَمَدَ اللَّهَ وَاشْتَمَى عَلَيْهِ لِقَوْلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ رَجَعَ الْقَهْقَرِيُّ وَتَقَدَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ لِأَبِي بَكْرٍ مَا مَنَعَكَ إِذَا أَوْمَأْتُ إِلَيْكَ أَنْ تَصَلِّيَ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَا كَانَ يَنْبَغِي لِابْنِ أَبِي قَحَافَةَ أَنْ يُؤَمَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ لِلنَّاسِ مَا بِالْكُمْ صَفَحْتُمْ إِنَّمَا التَّضْفِيفُ لِلنِّسَاءِ ثُمَّ قَالَ

١١٥٢ عَنْ أَبِي حَمِيدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ سَمِعْتُهُ يُحَدِّثُ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ السُّجُودِ تَبَيَّنَ كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يَجَاذِيَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ كَمَا صَنَعَ حِينَ افْتَتَحَ الصَّلَاةَ

1153. Dari Abu Humaid Assaa'idi katanya: "Biasanya Nabi saw jika bangkit dari dua sujud, maka beliau bertakbir seraya mengangkat kedua tangannya sehingga sejajar dengan kedua bahunya, sebagaimana yang beliau lakukan ketika beliau membuka shalatnya."

## بَابُ رَفْعِ الْيَدَيْنِ لِلْقِيَامِ إِلَى الرَّكْعَتَيْنِ الْآخِرَتَيْنِ حَذْوِ الْمَنْكِبَيْنِ

### MENGANGKAT KEDUA TANGAN HINGGA SEJAJAR DENGAN KEDUA BAHU KETIKA BERDIRI DARI DUA RAKAAT YANG PERTAMA

١١٥٤ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا دَخَلَ فِي الصَّلَاةِ وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعُ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ وَإِذَا قَامَ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ يَرْفَعُ يَدَيْهِ كَذَلِكَ حَذْوِ الْمَنْكِبَيْنِ

1154. Dari Salim dari Ibnu Umar: "Biasanya jika berdiri mengawali shalatnya, jika hendak ruku', jika hendak mengangkat kepalanya dari ruku' dan jika berdiri dari dua rakaat yang pertama, maka beliau mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua bahunya."

إِذَا نَابَكُمْ شَيْءٌ فِي صَلَاتِكُمْ فَسَبِّحُوا .

رَافِعِينَ أَيْدِيَهُمْ فِي الصَّلَاةِ كَأَنَّهَا أَذْنَابُ الْخَيْلِ الشَّمْسِ  
اسْكُنُوا فِي الصَّلَاةِ

1155. Dari Sahal bin Sa'ad: "Pada suatu kali ketika Nabi saw pergi ke perkampungan Banu Amru bin Auf untuk mendamaikan pertikaian yang terjadi diantara mereka, maka tibalah waktu shalat." Pada waktu itu Bilal adzan dan iqamah, kemudian menyuruh Abu Bakar untuk menjadi imam dalam shalat berjamaah. Ketika Abu Bakar dalam shalatnya, tiba-tiba Rasulullah saw datang menuju shaf sehingga berdiri pada shaf yang terdepan. Para makmum bertepuk tangan untuk mengisyaratkan pada Abu Bakar bahwa Rasulullah saw sedang berada di tengah mereka. Tetapi Abu Bakar masih saja memperdulikan tepukan orang banyak, sehingga makin banyak orang yang bertepuk tangan. Ketika makin banyak orang yang bertepuk tangan, maka Abu Bakar menoleh sebab ia merasa mungkin ada suatu udzur dalam shalat mereka. Ketika Abu Bakar menoleh, maka Rasulullah saw mengisyaratkan agar Abu Bakar tetap menjadi imam. Tetapi Abu Bakar mengangkat tangannya seraya membaca tahmid, kemudian ia mundur ke belakang sehingga Rasulullah saw maju ke depan untuk menjadi imam. Setelah selesai shalatnya, maka beliau saw bertanya: "Wahai Abu Bakar, mengapa engkau tidak tetap menjadi imam, ketika kamu aku suruh untuk tetap menjadi imam?" Jawab Abu Bakar: "Sesungguhnya tidak pantas bagi putra Abu Quhafah untuk menjadi imam di hadapan Rasulullah saw". Kemudian beliau berkata pada para jamaah: "Mengapa kalian tadi bertepuk tangan, sesungguhnya yang diperbolehkan bertepuk tangan itu hanyalah kaum wanita. Sedangkan kalian (kaum lelaki) bila terjadi sesuatu dalam shalat kalian, maka bertasbihlah kalian."

بَابُ السَّلَامِ بِالْأَيْدِي فِي الصَّلَاةِ

### MEMBERI SALAM SAMBIL MENGANGKAT TANGAN DI DALAM SHALAT

١١٥٦ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ قَالَ خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ رَافِعُونَ أَيْدِيَنَا فِي الصَّلَاةِ فَقَالَ مَا بِاللَّهِمَّ

1156. Dari Jabir bin Samurah katanya: "Ketika Rasulullah saw datang ketika kami sedang shalat, maka kami memberi salam dengan mengangkat tangan kami". Setelah shalat kami selesai, maka beliau bertanya: "Mengapa kalian tadi mengangkat tangan kalian ketika sedang shalat?" Sungguh hal itu adalah ibarat ekor kuda liar yang sedang diangkat ke atas. Karena itu tenanglah kalian, bila kalian dalam shalat."

١١٥٧ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ قَالَ كُنَّا نَصَلِّي خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ بِأَيْدِينَا فَقَالَ مَا بَالُ هَؤُلَاءِ يَسْلَمُونَ  
بِأَيْدِيهِمْ كَأَنَّهَا أَذْنَابُ خَيْلِ شَمْسٍ أَمَا يَكْفِي أَحَدَهُمْ أَنْ يَضَعَ  
يَدَهُ عَلَى خَدِّهِ ثُمَّ يَقُولُ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ

1157. Dari Jabir bin Samurah: "Ketika kami shalat di belakang Nabi saw, maka sebagian dari kami ada yang memberi salam dengan mengangkat tangannya". Tanya Nabi saw: "Mengapa sebagian orang ada yang memberi salam dengan mengangkat tangan mereka. Sedangkan hal itu bagaikan ekor kuda liar yang sedang diangkat ke atas? Jika salah seorang dari kalian hendak memberi salam, maka cukup baginya meletakkan tangannya di atas pahanya, kemudian ia mengucapkan "Assalamu 'alaikum, assalaamu 'alaikum."

بَابُ رَدِّ السَّلَامِ بِالْإِشَارَةِ بِالصَّلَاةِ

### MENJAWAB SALAM DENGAN MEMBERI ISYARAT KETIKA SHALAT

١١٥٨ عَنْ صَهْبِيبِ صَلْبِجِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ مَرَرْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي  
فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ عَلَيَّ إِشَارَةً وَلَا أَعْلَمُ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ بِأَصْبُعِهِ

1158. Dari Shuhaib katanya: "Pada suatu kali aku lewat di hadapan Rasulullah saw yang ketika itu sedang shalat. Aku memberi salam pada beliau dan beliau membalas salamku dengan memberi isyarat dengan jari-jarinya."

١١٥٩ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ قَالَ قَالَ ابْنُ عُمَرَ دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسْجِدَ قُبَاءٍ لِيُصَلِّيَ فِيهِ فَدَخَلَ عَلَيْهِ رِجَالٌ  
يَسْأَلُونَ عَلَيْهِ فَسَأَلْتُ صَهْبِيًا وَكَانَ مَعَهُ كَيْفَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضَعُ إِذَا سَلَّمَ عَلَيْهِ قَالَ كَانَ يُشِيرُ بِيَدِهِ

1159. Dari Zaid bin Aslam katanya: "Ibnu Umar pernah bercerita bahwasanya ketika Nabi saw shalat di Masjid Quba', maka ada beberapa orang yang datang memberi salam pada beliau. Kata Ibnu Umar: "Ketika aku tanyakan pada Shuhaib yang ketika itu sedang shalat dengan beliau, apa yang dilakukan oleh beliau ketika beliau diberi salam?" Jawab Shuhaib: "Beliau menjawab salam mereka dengan mengisyaratkan jari-jarinya."

١١٦٠ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ عَمْرِو بْنِ يَاسِرٍ أَنَّهُ سَلَّمَ عَلَى رَسُولِ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي فَرَدَّ عَلَيْهِ .

1160. Dari Muhammad bin Ali katanya: "Ketika Ammar bin Yasir memberi salam pada Rasulullah saw yang sedang shalat, maka beliau menjawab salamnya."

١١٦١ عَنْ جَابِرٍ قَالَ بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
لِحَاجَةٍ ثُمَّ أَدْرَكْتُهُ وَهُوَ يُصَلِّي فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَأَشَارَ إِلَيَّ فَلَمَّا

فَرَعَّ دَعَانِي فَقَالَ إِنَّكَ سَلَّمْتَ عَلَيَّ إِنَّمَا وَأَنَا أَصَلِّي وَإِنَّمَا هُوَ  
مَوْجِبُهُ يَوْمَئِذٍ إِلَى الشَّرِيقِ

1161. Dari Jabir katanya: "Pada suatu kali ketika Rasulullah memanggil aku, maka aku datang pada beliau ketika beliau sedang shalat. Ketika aku memberi salam pada beliau, maka beliau menjawab salamku dengan isyarat. Setelah selesai shalatnya, maka beliau memanggil aku dan berkata: "Ketika engkau memberi salam pada diriku tadi, aku sedang shalat". Kata Jabir: "Pada waktu itu beliau sedang berkendaraan menghadap ke arah timur."

١١٦٢ عَنْ جَابِرٍ قَالَ بَعَثَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَيْتُهُ  
وَهُوَ يَسِيرُ مَشْرِقًا أَوْ مَغْرِبًا فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَأَشَارَ بِيَدِهِ فَأَنْصَرَفْتُ  
فَنَادَانِي يَا جَابِرُ فَنَادَانِي النَّاسُ يَا جَابِرُ فَأَتَيْتُهُ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ  
اللَّهِ إِنِّي سَلَّمْتُ عَلَيْكَ فَلَمْ تَرُدَّ عَلَيَّ قَالَ إِنِّي كُنْتُ أَصَلِّي

1162. Dari Jabir katanya: "Ketika Nabi saw memanggil aku, maka aku datang pada beliau yang sedang berkendaraan yang menuju timur ataupun barat. Ketika aku memberi salam pada beliau, maka beliau hanya memberi isyarat dengan tangannya. Kemudian aku mengulangi salamku lagi dan beliau tetap mengisyaratkan dengan tangannya. Ketika aku pergi, maka beliau memanggil aku pula. Aku segera datang pada beliau dan aku katakan: "Wahai Rasulullah, mengapa tidak engkau jawab salamku ketika aku memberi salam padamu?" Kata beliau: "Aku tidak menjawab salammu sebab aku tadi sedang shalat."

الْتَّمِي عَنْ مَسْحِ الْحَصَى فِي الصَّلَاةِ

**DILARANG MENGUSAP DEBU KETIKA SHALAT**

١١٦٣ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ



إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلَا تَمْسِجْ لِحْصَى فَإِنَّ الرَّحْمَةَ تَوَاجَهُ

1163. Dari Abu Dzar katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Jika salah seorang dari kamu sedang shalat, maka janganlah ia mengusap debu dari dahinya, sebab di saat itu rahmat sedang menghadap padanya."

### بَابُ الرَّحْصَةِ فِيهِ مَرَّةٌ

#### DIPERBOLEHKAN MENGUSAP DEBU DALAM SHALAT ASALKAN HANYA SEKALI

1164. حَدَّثَنِي مَعْقِيْبٌ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنْ كُنْتَ لَا بَدَّ فَاعِلًا مَرَّةً .

1164. Dari Muaiqib: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Jika kamu terpaksa harus mengusap debu, maka tidaklah mengapa asalkan hanya satu kali."

الَّتِي عَنْ رَفْعِ الْبَصَرِ إِلَى السَّمَاءِ فِي الصَّلَاةِ

#### DILARANG MELIHAT LANGIT DI WAKTU SHALAT

1165. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَرْفَعُونَ أَبْصَارَهُمْ إِلَى السَّمَاءِ فِي صَلَاتِهِمْ فَاسْتَدَّ تَوَلَّهُ فِي ذَلِكَ حَتَّى قَالَ لِيَنْتَهتَنَّ عَنْ ذَلِكَ أَوْ لَتُحْطَفَنَّ أَبْصَارُهُمْ .

1165. Dari Anas bin Malik katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Mengapa masih ada orang-orang yang melihat ke langit, sedangkan mereka dalam shalat?" Sungguh kalau mereka tidak mau

menghentikan kelakuan mereka, niscaya Allah akan mengambil pandangan mereka."

1166. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلَا يَرْفَعْ بَصَرَهُ إِلَى السَّمَاءِ أَنْ يُلْتَمَعَ بَصَرُهُ .

1166. Dari Ubadillah bin Abdillah katanya: "Ada salah seorang sahabat nabi yang memberitahu kepadanya bahwa Rasulullah saw pernah bersabda: "Jika salah seorang dari kamu sedang shalat, maka janganlah ia mengangkat pandangannya ke langit, agar Allah tidak mengambil pandangannya."

### بَابُ التَّشَدُّيدِ فِي الْإِلْتِفَاتِ فِي الصَّلَاةِ

#### DILARANG KERAS MENOLEH KETIKA SHALAT

1167. عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا الْأَخْوَصِ يَخْدُشُنَا فِي مَجْلِسٍ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَابْنَ الْمُسَيَّبِ جَالِسًا أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا ذَرٍّ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَزَالُ اللَّهُ عَثْرًا وَجَدَّ مُقْبِلًا عَلَى الْعَبْدِ فِي صَلَاتِهِ مَا لَمْ يَلْتَفِتْ فَإِذَا صَرَفَ وَجْهَهُ انْصَرَفَ عَنْهُ .

1167. Dari Zuhri katanya: "Aku pernah mendengar Abul Ahwash bercerita, ketika di majlis Sa'id Ibnul Musayyab sedang duduk di dalam majlis itu, bahwasanya ia pernah mendengar Abu Dzar berkata: "Rasulullah saw telah bersabda: "Allah senantiasa menghadapkan wajah-Nya terhadap seseorang yang sedang shalat selama orang itu tidak menoleh, memalingkan wajahnya. Tetapi jika orang itu telah memalingkan wajah-

nya, maka Allahpun memalingkan wajah-Nya."

۱۱۶۸. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْإِلْتِفَاتِ فِي الصَّلَاةِ فَقَالَ إِنْ خَلَّاسَ يَخْتَلِسُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الصَّلَاةِ.

1168. Dari Aisyah katanya: "Aku pernah bertanya pada Rasulullah saw tentang seseorang yang berpaling dari shalatnya". Sabda Nabi saw: "Seorang yang berpaling ketika dalam shalatnya, maka ia telah dipalingkan oleh syaitan dari shalatnya."

۱۱۶۹. عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ

1169. Dari Aisyah katanya: "Aku pernah bertanya pada Rasulullah saw tentang seseorang yang berpaling dari shalatnya". Sabda Nabi saw: "Seorang yang berpaling ketika dalam shalatnya, maka ia telah dipalingkan oleh syaitan dari shalatnya."

۱۱۷۰. عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ

1170. Dari Aisyah katanya: "Aku pernah bertanya pada Rasulullah saw tentang seseorang yang berpaling dari shalatnya". Sabda Nabi saw: "Seorang yang berpaling ketika dalam shalatnya, maka ia telah dipalingkan oleh syaitan dari shalatnya."

۱۱۷۱. عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ

1171. Dari Aisyah katanya: "Aku pernah bertanya pada Rasulullah saw tentang seseorang yang berpaling dari shalatnya". Sabda Nabi saw: "Seorang yang berpaling ketika dalam shalatnya, maka ia telah dipalingkan oleh syaitan dari shalatnya."

۱۱۷۲. عَنْ أَبِي عَطِيَّةَ قَالَ قَالَتْ عَائِشَةُ إِنَّ الْإِلْتِفَاتِ فِي الصَّلَاةِ إِنْ خَلَّاسَ يَخْتَلِسُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الصَّلَاةِ

1172. Dari Abu Athiyah, Aisyah berkata: "Seorang yang berpaling ketika ia shalat, maka ia telah dipalingkan oleh syaitan dari shalatnya."

بَابُ الرَّحْصَةِ فِي الْإِلْتِفَاتِ فِي الصَّلَاةِ يَمِينًا وَشِمَالًا

DIPERBOLEHKAN BERPALING KE KANAN ATAU KE KIRI KETIKA SHALAT

۱۱۷۳. عَنْ جَابِرٍ أَنَّهُ قَالَ إِشْتَكَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّيْنَا وَرَاءَهُ وَهُوَ قَاعِدٌ وَأَبُوبَكْرٍ يَكْتُمُ يُسْمِعُ النَّاسَ تَكْبِيرَهُ فَالْتَفَتْنَا إِلَيْنَا قَرَأْنَا قِيَامًا فَأَشَارَ إِلَيْنَا فَقَعَدْنَا فَصَلَّيْنَا بِصَلَاتِهِ فَمَوَدًّا فَلَمَّا سَلَّمَ قَالَ إِنْ كُنْتُمْ أَنْفَاعًا تَفْعَلُونَ فَعَلْ فَارِسَ وَالرُّومَ يَقُومُونَ عَلَى مَلُوكِهِمْ وَهُمْ قَعُودٌ فَلَا تَفْعَلُوا إِنْ سَلَّمُوا بِأَيْمَانِكُمْ إِنْ صَلَّى قَائِمًا فَصَلُّوا قِيَامًا وَإِنْ صَلَّى قَاعِدًا فَصَلُّوا قَعُودًا.

1173. Dari Jabir katanya: "Pada suatu kali ketika Rasulullah saw sedang sakit, maka beliau shalat duduk, sedangkan kami yang shalat di belakangnya shalat berdiri. Pada waktu itu Abu Bakar mengeraskan takbirnya untuk memperdengarkan pada para jamaah tentang takbir beliau. Ketika beliau menoleh, maka beliau memberi isyarat pada kami agar kami shalat duduk seperti beliau. Kami segera shalat duduk bersama beliau hingga selesai. Setelah selesai shalatnya, maka beliau bersabda: "Tadi kalian melakukan sesuatu yang biasa dilakukan oleh Bangsa Persia dan Romawi, Yaitu mereka berdiri bila raja mereka sedang duduk, janganlah kamu melakukan hal itu sekali lagi. Hendaknya kamu selalu mengikuti/menirukan seorang imam dalam shalatnya. Jika seorang imam shalat dengan berdiri, maka shalatlah kalian dengan berdiri. Jika seorang imam shalat dengan duduk, maka shalatlah dengan duduk."

١١٧٤ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْتَفِتُ فِي صَلَاتِهِ بِيَمِينِنَا وَشِمَالِنَا وَلَا يَلْوِي عُنُقَهُ خَلْفَ ظَهْرِهِ

1174. Dari Ibnu Abbas katanya: "Nabi saw pernah berpaling ke kanan dan kiri dalam shalatnya, tapi beliau tidak memalingkan lehernya ke sebelah belakang."

### بَابُ قَتْلِ الْحَيَّةِ وَالْعُقْرَبِ فِي الصَّلَاةِ

#### DIPERINTAHKAN MEMBUNUH ULAR DAN KALAJENKING DI WAKTU SHALAT

١١٧٥ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِ الْأَسْوَدَيْنِ فِي الصَّلَاةِ

1175. Dari Abu Hurairah katanya: "Rasulullah saw menyuruh/memperbolehkan kami untuk membunuh ular dan kalajengking di dalam shalat."

١١٧٦ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلِ الْأَسْوَدَيْنِ فِي الصَّلَاةِ

1176. Dari Abu Hurairah dikatakan: "Bahwa Rasulullah saw menyuruh/memperbolehkan membunuh ular dan kalajengking di dalam shalat."

### حَمْلُ الصَّبَايَا فِي الصَّلَاةِ وَوَضْعُهُنَّ فِي الصَّلَاةِ

#### MENGGENDONG DAN MELETAKKAN ANAK KECIL DI WAKTU SHALAT

١١٧٧ عَنِ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصَلِّي وَهُوَ حَامِلٌ أَمَامَهُ فَأِذَا سَجَدَ وَضَعَهَا وَإِذَا قَامَ رَفَعَهَا

1177. Dari Abu Qatadah bahwasanya Rasulullah saw pernah menggendong Umamah/cucu beliau, sedangkan beliau dalam shalat. Jika beliau sedang sujud, maka beliau meletakkannya. Dan jika beliau bangkit, maka beliau menggendongnya kembali."

١١٧٨ عَنِ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَمَّ النَّاسَ وَهُوَ حَامِلٌ أَمَامَهُ بِنْتُ أَبِي الْعَاصِ عَلَى عَاتِقِهِ فَأِذَا رَكَعَ وَضَعَهَا فَأِذَا فَرَغَ مِنْ سُجُودِهِ أَعَادَهَا

1178. Dari Abu Qatadah katanya: "Aku pernah melihat Nabi saw mengimami shalat sedang beliau menggendong Umamah binti Abil Ash di atas punggungnya. Jika beliau ruku', maka ia diletakkan di bawah dan jika beliau berdiri dari sujud, maka beliau menggendongnya kembali."

## بَابُ الْمَشْيِ أَمَامَ الْقِبْلَةِ خَطَى يَسِيرَةً

### BERJALAN MENUJU KIBLAT DENGAN LANGKAH PELAN

١١٧٩ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ اسْتَفْتَحْتُ الْبَابَ  
وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّي تَطَوُّعًا وَالْبَابُ عَلَى  
الْقِبْلَةِ فَشِئْتُ عَنْ يَمِينِهِ أَوْ عَنْ يَسَارِهِ فَفَتَحَ الْبَابَ ثُمَّ رَجَعَ  
إِلَى مَهَلَّاهُ .

1179. Dari Aisyah katanya: "Pada suatu kali aku mengetuk pintu rumahku ketika Rasulullah saw sedang shalat sunnah. Pada waktu itu pintu rumahku berada di arah kiblat. Mendengar ketukanku, maka beliau berjalan ke kanan atau ke kirinya menuju ke arah pintu. Setelah membukakan pintu, maka beliau kembali meneruskan shalatnya."

## بَابُ التَّصْفِيْقِ فِي الصَّلَاةِ

### BERTEPUK DI DALAM SHALAT

١١٨٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
قَالَ التَّسْبِيْحُ لِلرِّجَالِ وَالتَّصْفِيْقُ لِلنِّسَاءِ زَادَ ابْنُ الْمُنْكَثَرِ  
فِي الصَّلَاةِ .

1180. Dari Abu Hurairah: "Bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: "Sesungguhnya bertasbih hanya diperkenankan bagi kaum lelaki, sedangkan bertepuk tangan hanya diperbolehkan bagi kaum wanita, ditambahkan oleh Ibnu Mutsanna "di dalam shalat."

١١٨١ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيْبِ وَأَبُو  
سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُمَا سَمِعَا أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّسْبِيْحُ لِلرِّجَالِ وَالتَّصْفِيْقُ  
لِلنِّسَاءِ

1181. Dari Ibnu Shihab katanya: "Aku pernah diberitahu oleh Sa'id Ibnul Musayyab dan Abu Salamah Ibnu Abdur Rahman bahwasanya keduanya telah mendengar Abu Hurairah telah berkata: "Rasulullah saw telah bersabda: "Sesungguhnya bertasbih hanya diperbolehkan bagi kaum lelaki, sedangkan bertepuk tangan hanya diperbolehkan bagi kaum wanita."

## بَابُ التَّسْبِيْحِ فِي الصَّلَاةِ

### BERTASBIH DI DALAM SHALAT

١١٨٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
التَّسْبِيْحُ لِلرِّجَالِ وَالتَّصْفِيْقُ لِلنِّسَاءِ

1182. Kata Abu Hurairah: "Rasulullah saw telah bersabda: "Sesungguhnya bertasbih hanya diperbolehkan bagi kaum lelaki, sedangkan bertepuk tangan hanya diperbolehkan bagi kaum wanita."

١١٨٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
التَّسْبِيْحُ لِلرِّجَالِ وَالتَّصْفِيْقُ لِلنِّسَاءِ .

1183. Kata Abu Hurairah: "Rasulullah saw telah bersabda: "Sesungguhnya bertasbih hanya diperbolehkan bagi kaum lelaki, sedangkan bertepuk tangan hanya diperbolehkan bagi kaum wanita."

## التَّحَنُّعُ فِي الصَّلَاةِ

### BERTASBIH DALAM SHALAT

١١٨٤ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نَجِيٍّ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ كَانَ لِي مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاعَةٌ آتِيهِ فِيهَا إِذَا أَتَيْتُهُ اسْتَأْذَنْتُ إِنْ وَجَدْتُهُ يَهْبِي فَتَحَنُّعَ دَخَلْتُ وَإِنْ وَجَدْتُهُ فَارْتَعَا أَذِنَ لِي .

1184. Dari Abdullah bin Najiy dari Ali katanya: "Ada saat-saat tertentu yang aku diizinkan datang pada Rasulullah saw. Sebelum aku masuk, maka aku mohon izin lebih dahulu. Jika aku dapatkan beliau sedang shalat, maka beliau bertasbih dan akupun tidak masuk. Tetapi jika beliau aku dapatkan beliau tidak sedang shalat, maka beliau mengizinkan aku masuk."

١١٨٥ عَنْ ابْنِ نَجِيٍّ قَالَ قَالَ عَلِيٌّ كَانَ لِي مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَدْخَلَيْنِ مَدْخَلٌ بِاللَّيْلِ وَمَدْخَلٌ بِالنَّهَارِ فَكُنْتُ إِذَا دَخَلْتُ بِاللَّيْلِ تَحَنُّعَ لِي

1185. Dari Ibnu Najiy bahwasanya Ali pernah berkata: "Ada saat-saat tertentu baik di waktu malam atau siang aku datang pada Rasulullah saw. Jika aku datang pada beliau di malam hari, maka beliau bertasbih jika beliau sedang shalat."

١١٨٦ قَالَ لِي عَلِيٌّ كَانَتْ لِي مَنَزَلَةٌ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ تَكُنْ لِأَحَدٍ مِنَ الْخَلَائِقِ فَكُنْتُ آتِيهِ كُلَّ سَحْرٍ فَأَقُولُ السَّلَامَ عَلَيْكَ يَا بَنِيَّ اللَّهُ فَإِنْ تَحَنُّعَ انْصَرَفْتُ إِلَى

## أَهْلِي وَإِلَّا دَخَلْتُ عَلَيْهِ

1186. Kata Ali: "Aku diberi kesempatan untuk berkunjung pada Rasulullah saw pada waktu-waktu yang tidak diberikan kepada orang lain. Jika aku berkunjung pada beliau di waktu sahur, maka aku mengucapkan "Assalaamu 'alaika yaa nabiyaallah". Jika beliau bertasbih yang mengisyaratkan bahwa beliau sedang shalat, maka aku segera pulang ke rumah istriku, tetapi kalau tidak, maka aku segera masuk".

## بَابُ الْبُكَاءِ فِي الصَّلَاةِ

### MENANGIS DI DALAM SHALAT

١١٨٧ عَنْ مُطَرِّفٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَهْبِي وَبِجُوفِهِ أَرْزُرٌ كَأَرْزُرِ الرَّجُلِ يَغِي بِنِكِي

1187. Dari Mutharrif dari ayahnya katanya: "Aku pernah datang pada Nabi saw ketika beliau sedang shalat. Pada waktu itu terdengar suara tangis beliau seperti suara air yang sedang mendidih."

## بَابُ لَعْنِ ابْلِيسَ وَالتَّعَوُّذُ بِاللَّهِ مِنْهُ فِي الصَّلَاةِ

### BERISTI'ADZAH DARI IBLIS KETIKA SHALAT

١١٨٨ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهْبِي فَسَمِعْنَاهُ يَقُولُ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ ثُمَّ قَالَ الْعَنْكَ بِلَعْنَةِ اللَّهِ ثَلَاثًا وَبَسَطَ يَدَهُ كَأَنَّهُ يَسْأَلُ شَيْئًا فَلَمَّا فَرَغَ مِنَ الصَّلَاةِ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ سَمِعْنَاكَ تَقُولُ

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي وَمُحَمَّدًا وَلَا تَرْخُمْ مَعَنَا أَحَدًا فَلَمَّا سَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِلْأَعْرَابِيِّ لَقَدْ تَحَجَّرْتَ وَإِسْعًا يُرِيدُ رَحْمَةَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

1189. Dari Abu Salamah dikatakan bahwa: "Abu Hurairah pernah bercerita: "Ketika kami sedang shalat bersama Rasulullah saw, maka ada seorang Arab dusun yang mengucapkan dalam shalatnya: "Allahummar hamnil wa Muhammadan wala tarham ma'ana ahadan". Ketika selesai dari shalatnya, maka Rasulullah saw berkata pada Arab dusun: "Mengapa hendak engkau persempit rahmat Allah yang Maha Luas?"

١١٨٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ أَعْرَابِيًّا دَخَلَ لِلسَّجْدِ فَصَلَّى رُكْعَتَيْنِ ثُمَّ قَالَ اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي وَمُحَمَّدًا وَلَا تَرْخُمْ مَعَنَا أَحَدًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَدْ تَحَجَّرْتَ وَإِسْعًا

1190. Dari Abu Hurairah katanya: "Ada seorang Arab dusun masuk ke dalam masjid, kemudian ia mengerjakan shalat dua rakaat. Setelah selesai, maka ia berdoa: Ya Allah rahmatilah aku dan Muhammad, jangan Engkau sertakan seorangpun beserta kami". Mendengar ucapan si Arab dusun itu, maka Rasulullah saw bersabda: "Mengapa hendak engkau persempit rahmat Allah yang amat luas?"

١١٩٠ عَنْ مَعَاوِيَةَ بْنِ الْعُكَيْمِ السَّلْمِيِّ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِتَّحَدَيْتُ عَهْدَ بِجَاهِلِيَّةٍ فَجَاءَ اللَّهُ بِالإِسْلَامِ وَإِن رِجَالًا مِنَّا يَنْطَلِقُونَ قَالَ ذَلِكَ شَيْءٌ يَحْمِلُونَهُ فِي صُدُورِهِمْ فَلَا يَصِدُّهُمْ وَرِجَالٌ مِنَّا يَأْتُونَ الْكُفْرَانَ قَالَ فَلَا تَأْتُوهُمْ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَرِجَالٌ مِنَّا يَخْطُونَ قَالَ كَانَ نَبِيٌّ مِنْ الأنبياءِ يَخْطُ فَمَنْ وَافَقَ

فِي الصَّلَاةِ شَيْئًا لَمْ نَسْمَعْكَ قَوْلَهُ قَبْلَ ذَلِكَ وَرَأَيْنَاكَ بَسَطْتَ يَدَكَ قَالَ إِنَّ عَدُوَّ اللَّهِ إبْلِيسَ جَاءَ بِفِهَا بِمِنْ نَارٍ لِيَجْعَلَهُ فِي وَجْهِ فقلتُ لَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ قُلْتُ أَلْعَنَكَ بِلَعْنَةِ اللَّهِ فَلَمْ يَسْتَأْخِرْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ أَرَدْتُ أَنْ أَخْذَهُ وَاللَّهِ لَوْلَا دَعْوَةُ أُخَيْنَا سَلِيمَانَ لَأَصْبَحَ مَوْثِقًا بِهَا يَلْعَبُ بِهِ وَلَدَانُ أَهْلِ اللدِّينَةِ

1188. Dari Abu Darda' katanya: "Pada suatu kali ketika kami shalat bersama Rasulullah saw, maka kami mendengar beliau berkata: "A'uudzu billahi minka, Al 'anuka bila'natilah" (tiga kali), kemudian kami lihat beliau mengulurkan tangannya seolah-olah beliau hendak menangkap sesuatu. Setelah selesai shalatnya, maka kami bertanya: "Wahai Rasulullah, tadi kami dengar engkau mengucapkan sesuatu yang tidak pernah kami dengar engkau mengucapkan, dan kami lihat engkau mengulurkan tanganmu seolah-olah kamu menangkap sesuatu". Jawab Nabi saw: "Tadi aku lihat Iblis membawa berkas api yang dilewatkan di hadapan wajahku, sehingga aku mengucapkan istiadzah dan kalimat laknat sebanyak tiga kali, tetapi ia tidak menyingkir, sehingga aku hampir menangkapnya, andaikata aku tidak ingat doa saudaraku Sulaiman, pasti aku ikat ia agar di pagi harinya dapat dipermainkan oleh anak-anak kecil di kota Madinah".

## الكَلَامُ فِي الصَّلَاةِ

### BERBICARA DI WAKTU SEDANG SHALAT

١١٨٩ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّ أَبَاهُ رَوَى قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الصَّلَاةِ وَقَمَامَعَهُ فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ

خَطَّهُ فَذَلِكَ قَالَ وَبَيْنَا أَنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّلَاةِ إِذْ عَطَسَ رَجُلٌ مِّنَ الْقَوْمِ فَقُلْتُ يَرْحَمُكَ اللَّهُ .  
فَحَدَّثَنِي الْقَوْمُ بِأَبْصَارِهِمْ فَقُلْتُ وَأَنْكَلُ أُمِّيَاهُ مَا لَكُمْ تَنْظُرُونَ إِلَيَّ قَالَ فَضَرَبَ الْقَوْمُ بِأَيْدِيهِمْ عَلَى أَفْجَارِهِمْ فَلَمَّا رَأَيْتَهُمْ يَسْكُتُونَ لِكَيْتِي سَكَتٌ فَلَمَّا انْصَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَانِي بِأَبِي وَأُمِّي هُوَ مَا ضَرَبَنِي وَلَا كَهْرَنِي وَلَا سَبَنِي مَا رَأَيْتُ مَعَلِّمًا قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ أَحْسَنَ تَعْلِيمًا مِنْهُ قَالَ إِنَّ صَلَاتَنَا هَذِهِ لَا يَبْصَحُ فِيهَا شَيْءٌ مِّنْ كَلَامِ النَّاسِ إِنَّمَا هُوَ التَّسْبِيحُ وَالتَّكْبِيرُ وَتِلَاوَةُ الْقُرْآنِ قَالَ ثُمَّ أَطْلَعْتُ إِلَى غَنِيمَةَ لِي تَرَعَاهَا جَارِيَةً لِي فِي قَبْلِ أَحَدٍ وَالجَّوَابِيَةَ وَإِنِّي أَطْلَعْتُ فَوَجَدْتُ الذِّبَّ قَدْ ذَهَبَ مِنْهَا بِشَاةٍ وَأَنَا رَجُلٌ مِّنْ بَنِي آدَمَ آسَفٌ لِّمَا يَأْسَفُونَ فَصَكَكْتُهَا صَكَةً ثُمَّ انْصَرَفْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ فَعَظَّمَ ذَلِكَ عَلَيَّ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا أَعْتَقَهَا قَالَ أَدْعُهَا فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيْنَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ قَالَتْ فِي السَّمَاءِ قَالَ فَنَ أَنَا قَالَتْ أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّهَا مَوْمِنَةٌ فَأَعْتَقَهَا .

1191. Dari Muawwiyah Ibnul Hakam As Sulami katanya: "Aku pernah berkata pada Rasulullah saw: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kaum kami baru masuk dalam Islam. Karena itu ada sebagian dari kaum

kami yang bertathayyur, mengunjungi para dukun dan ada pula yang suka menulis azimat". Kata Muawwiyah: "Ketika kami shalat bersama Rasulullah saw, maka ada seorang yang sedang bersin. Ketika ia mengucapkan kalimat tahmid, maka aku mengucapkan: "Yarhamukallah", sehingga para jamaah memandang aku dengan pandangan yang setajam itu?" Maka mereka memukul paha mereka dengan tangan mereka, sebagai tanda supaya aku harus diam. Setelah selesai shalatnya, maka Rasulullah saw memanggil aku. Ketika aku berada di hadapan beliau, maka beliau tidak memukul aku dan tidak pula mencaci aku, sehingga aku merasa bahwa mereka adalah sebaik-baik pendidik, yang belum pernah aku saksikan ada seorang pendidik sebaik beliau, baik sebelum ataupun sesudahnya. Kata beliau: "Sesungguhnya di dalam shalat tidak diperbolehkan bercakap-cakap dengan manusia. Di dalam shalat hanya diperbolehkan bertasbih, bertakbir, dan membaca Al-Qur'an." Selanjutnya kata Muawwiyah: "Ketika aku lihat bahwa anak kambingku yang sedang digembalakan oleh seorang budak wanitaku diterima oleh seekor srigala, maka aku marah sehingga budak itu aku pukul. Ketika berita itu aku ceritakan pada Rasulullah saw, maka beliau menyesalkan apa yang telah aku lakukan, sehingga aku berkata pada Rasulullah: "Apakah aku harus memerdekakannya?" Kata beliau: "Bawalah ke mari ia". Setelah berada di hadapan beliau, maka beliau bertanya: "Wahai budak, tahukah engkau di mana Allah?" Jawab si budak wanita: "Allah berada di langit". Tanya beliau: "Tahukah engkau siapakah aku?" Jawab si budak wanita: "Engkau adalah utusan Allah". Sabda beliau: "Sesungguhnya budak wanita ini adalah seorang mukmin. Karena itu merdekakanlah ia."

١١٩٢ عَنْ زَيْنِدِينَ أَرْقَمَ قَالَ كَانَ الرَّجُلُ يَكَلِّمُ صَاحِبَهُ فِي الصَّلَاةِ بِالْحَاجَةِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى تَرَكْتُ هَذِهِ آيَةَ حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَى وَقَوْمُوا بِاللَّهِ قَائِلِينَ فَأَمْرًا بِالسُّكُوتِ

1192. Dari Zaid Ibnul Arqam katanya: "Di masa Rasulullah saw ada seorang yang bercakap-cakap dengan temannya ketika sedang shalat. Setelah Allah menurunkan firmanNya: "Haafidhuu 'alash shalawaati wash Washalaatil wusthaa waquumu lillahi qaanitiina", maka kami segera diperintahkan untuk diam ketika shalat.

١١٩٢ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَهَذَا حَدِيثُ الْعَاسِمِ قَالَ  
 كُنْتُ أَيْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَصَلِّي فَأَسَلِمُ عَلَيْهِ  
 فَيَرُدُّ عَلَيَّ فَأَتَيْتُهُ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ وَهُوَ يَصَلِّي فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ فَاتَّ  
 سَلَّمُ أَشَارَ إِلَى الْغُيُومِ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَغْنِي لِحَدَثِ  
 فِي الصَّلَاةِ أَنْ لَا تَتَكَلَّمُوا إِلَّا بِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا يَنْبَغِي لَكُمْ وَأَنْ  
 تَقُومُوا لِلَّهِ قَلْبَتَيْنِ .

1193. Dari Abdullah bin Mas'ud katanya: "Pada suatu kali, ketika aku datang memberi salam pada Rasulullah saw yang sedang shalat, maka beliau menjawab salamku. Kemudian waktu lain ketika aku memberi salam pada beliau yang sedang shalat, maka beliau tidak menjawab salamku. Setelah selesai shalatnya, maka beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak memperbolehkan kalian untuk bercakap-cakap ketika shalat. Sesungguhnya shalat itu hanya diperuntukkan untuk berdzikir pada Allah saja."

١١٩٤ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ كُنَّا سَلِمًا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 فَيَرُدُّ عَلَيْنَا السَّلَامَ حَتَّى قَدِمْنَا مِنْ أَرْضِ الْحَبَشَةِ فَسَلَّمْتُ  
 عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ فَلَخَلَنِي مَا قَرَّبَ وَمَا بَعَدَ فَجَلَسْتُ حَتَّى إِذَا  
 قَضَى الصَّلَاةَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحَدِّثُ مِنْ أَمْرِ مَا يَشَاءُ  
 وَإِنَّهُ قَدْ أَخَذَتْ مِنْ أَمْرِهِ أَنْ لَا يَتَكَلَّمُ فِي الصَّلَاةِ .

1194. Dari Ibnu Mas'ud: "Pada mulanya bila kami memberi salam pada Rasulullah saw ketika beliau sedang shalat, maka beliau menjawab salam kami, sampai sekembalinya kami dari Habasyah. Ketika aku memberi salam pada beliau yang sedang shalat, maka beliau tidak menjawab salamku, sehingga aku duduk di dekat beliau. Setelah selesai shalatnya, maka beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah menetapkan apa saja yang dikehendaki-Nya dan Dia telah menetapkan bahwa seseorang yang sedang shalat, maka ia tidak diperbolehkan untuk bercakap-cakap."

مَا يَفْعَلُ مَنْ قَامَ مِنْ اثْنَتَيْنِ نَاسِيًا وَلَمْ يَتَشَهَّدْ

**BERSUJUD SAHWI BILA SESEORANG LUPA  
 MELAKUKAN SALAH SATU RUKUN  
 DALAM SHALAT**

١١٩٥ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ صَلَّى لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُكْعَتَيْنِ ثُمَّ قَامَ فَلَمْ يَجْلِسْ فَقَامَ النَّاسُ مَعَهُ  
 فَلَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ وَنَظَرْنَا تَسْلِيمَهُ كَبَّرَ فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ  
 وَهُوَ جَالِسٌ قَبْلَ التَّسْلِيمِ ثُمَّ سَلَّمَ .

1195. Dari Abdullah bin Buhainah: "Pada suatu kali ketika kami shalat bersama Rasulullah saw, maka beliau lupa tasyahud awal, sehingga kamipun mengikuti beliau. Sebelum mengakhiri shalatnya dengan salam, maka beliau melakukan dua kali sujud sahwī."

١١٩٦ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 أَنَّهُ قَامَ فِي الصَّلَاةِ وَعَلَيْهِ جُلُوسٌ فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ  
 وَهُوَ جَالِسٌ قَبْلَ التَّسْلِيمِ .



1196. Dari Abdullah bin Buhainah: "Pada suatu kali ketika kami shalat bersama Rasulullah saw, maka beliau terlupa melakukan tasyahud awal, sehingga beliau melakukan dua kali sujud sebelum mengakhiri shalatnya dengan salam."

مَا يَفْعَلُ مَنْ سَلَّمَ مِنْ رَكَعَتَيْنِ نَاسِيًا وَتَكَلَّمَ

### SEORANG YANG TERLUPA MENYEMPURNAKAN SHALATNYA

١١٩٧ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَيْرِينَ قَالَ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ صَلَّى بِنَا النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِحْدَى صَلَاتِي الْعِشِيِّ قَالَ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ وَلِكَيْ نَسِيْتُ قَالَ فَصَلَّى بِنَا رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ فَانْطَلَقَ إِلَى حَشْبَةِ مَعْرُوضَةٍ فِي الْمَسْجِدِ فَقَالَ بِيَدِهِ عَلَيْهَا كَأَنَّهُ غَضَبَانُ وَخَرَجَتِ السَّرْعَانُ مِنَ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ فَقَالُوا قَصُرَتِ الصَّلَاةُ وَفِي الْعُيُومِ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فَهَابَاهُ أَنْ يَكَلِّمَاهُ وَفِي الْعُيُومِ رَجُلٌ فِي يَدَيْهِ طَوْلٌ قَالَ كَانَ يَسْمَعِي ذَا الْيَدَيْنِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْسَيْتَ أَمْ قَصُرَتِ الصَّلَاةُ قَالَ لَمْ أَنْسَ وَلَكِنْ تَقْصُرُ الصَّلَاةُ قَالَ وَقَالَ أَمَا قَالَ ذَا الْيَدَيْنِ قَالُوا نَعَمْ فَبَاءَ فَصَلَّى الَّذِي كَانَ تَرَكَهُ ثُمَّ سَلَّمَ ثُمَّ كَبَّرَ فَسَجَدَ مِثْلَ سَجُودِهِ أَوْ أَطْوَلَ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ وَكَبَّرَ ثُمَّ كَبَّرَ ثُمَّ سَجَدَ مِثْلَ سَجُودِهِ أَوْ أَطْوَلَ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ ثُمَّ كَبَّرَ .

1197. Dari Muhammad Ibnu Sirin katanya: "Abu Hurairah pernah berkata: "Pada suatu hari Rasulullah saw pernah shalat ashar bersama kami. Setelah dua rakaat, beliau mengakhiri shalatnya dengan salam. Kemudian beliau keluar sampai di serambi masjid. Sebagian orang ada yang keluar dari pintu-pintu masjid seraya berkata: "Tadi shalat telah diqasharkan." Pada waktu itu Abu Bakar dan Umar ada diantara mereka. Keduanya takut ingin menanyakan pada Rasulullah saw apakah shalat telah diqasharkan atau terlupakan? Tetapi untungnya seorang yang disebut "Dzul Yadain" berkata: "Wahai Rasulullah apakah engkau telah lupa atautkah memang sengaja mengqasharkan shalat ashar?" Sabda beliau: "Aku tidak lupa dan aku tidak mengqasharkan shalat." Tanya Rasulullah: "Apakah yang diucapkan Dzul Yadain benar?" Jawab para sahabat: "Apa yang diucapkan oleh Dzul Yadain memang benar". Maka Rasulullah saw segera melanjutkan shalatnya yang kurang, kemudian beliau mengakhirinya dengan salam. Setelah itu beliau bertakbir lalu bersujud seperti sujudnya dalam shalat ataupun lebih sedikit, kemudian beliau bertakbir dan mengangkat kepalanya dari sujud. Setelah itu beliau bertakbir kemudian sujud seperti sujudnya dalam shalat atau lebih lama sedikit, kemudian beliau bertakbir seraya bangkit dari sujudnya."

١١٩٨ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَيْرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْصَرَفَ مِنْ اثْنَتَيْنِ فَقَالَ لَهُ ذَا الْيَدَيْنِ أَقْصُرَتِ الصَّلَاةُ أَمْ نَسَيْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصْدَقَ ذَا الْيَدَيْنِ فَقَالَ التَّاسُ نَعَمْ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى اثْنَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ ثُمَّ كَبَّرَ فَسَجَدَ مِثْلَ سَجُودِهِ أَوْ أَطْوَلَ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ ثُمَّ سَجَدَ مِثْلَ سَجُودِهِ أَوْ أَطْوَلَ ثُمَّ رَفَعَ

1198. Dari Muhammad bin Sirin dari Abu Hurairah dikatakan: "Bahwa pada suatu kali Rasulullah saw mengakhiri shalatnya setelah

menyelesaikan dua rakaat. Tanya Dzul Yadain: "Wahai Rasulullah, apakah shalat sengaja diqasharkan ataukah engkau lupa melengkapinya?" Tanya Rasulullah saw: "Apakah benar apa yang diucapkan oleh Dzul Yadain?" Jawab para sahabat: "Benar, wahai Rasulullah". Maka beliau segera menambahkan dua rakaat kekurangannya dan mengakhiri shalatnya dengan salam." Setelah itu beliau bertakbir dan sujud seperti sujudnya dalam shalat atau lebih lama sedikit. Kemudian beliau duduk kembali."

١١٩٩ عَنْ أَبِي سُوْيَانَ مَوْلَى ابْنِ أَبِي أَحْمَدَ أَنَّهُ قَالَ سَمِعْتُ أَبَاهُ هُرَيْرَةَ يَقُولُ صَلَّى لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْعَصْرِ فَسَلَّمَ فِي رَكْعَتَيْنِ فَقَامَ ذُو الْيَدَيْنِ فَقَالَ أَقْصَرْتَ الصَّلَاةَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمْ نَسِيتَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ ذَلِكَ لَمْ يَكُنْ فَقَالَ قَدْ كَانَ بَعْضُ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ أَصْلَقَ ذُو الْيَدَيْنِ فَقَالُوا نَعَمْ فَأَتَمَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا بَقِيَ مِنَ الصَّلَاةِ ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ بَعْدَ النَّسِيلِ

1199. Dari Abu Sofyan Maula Ibnu Abi Ahmad katanya: "Aku pernah mendengar Abu Hurairah bercerita: "Pada suatu kali Rasulullah mengakhiri shalat asharnya hanya dua rakaat. Tanya Dzul Yadain: "Wahai Rasulullah apakah engkau sengaja mengqashar shalat ataukah engkau lupa menyempurnakannya?" Jawab Rasulullah saw: "Aku tidak lupa dan aku tidak mengqasharkan shalat". Tanya Rasulullah: "Apa benar yang diucapkan oleh Dzul Yadain?" Jawab para sahabat: "Benar". Maka Rasulullah saw segera menyempurnakan kekurangannya, kemudian beliau mengerjakan sujud sahwi dua kali setelah mengakhiri shalatnya dengan salam."

١٢٠٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى صَلَاةَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ فَقَالُوا قُصِرَتِ الصَّلَاةُ فَقَامَ وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ

1200. Dari Abu Hurairah dikatakan bahwasanya: "Pada suatu kali Rasulullah saw mengakhiri shalat dhuhurnya hanya dua rakaat. Tanya sahabat: "Apakah shalat dhuhur sengaja engkau qasharkan?" Maka Rasulullah saw menambahkan dua rakaat kekurangannya. Setelah salam, maka beliau melakukan dua kali sujud sahwi."

١٢٠١ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى يَوْمًا فَسَلَّمَ فِي رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ انْصَرَفَ فَادْرَكَهُ ذُو الشِّمَالَيْنِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْقِصْتَ الصَّلَاةَ أَمْ نَسِيتَ فَقَالَ لَمْ تَنْقِصِ الصَّلَاةَ وَلَمْ أَنْسَ قَالَ بَلَى وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصْدَقَ ذُو الْيَدَيْنِ قَالُوا نَعَمْ فَصَلَّى بِالنَّاسِ رَكْعَتَيْنِ

1201. Dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dikatakan: "Pada suatu kali Rasulullah saw mengakhiri shalatnya setelah dua rakaat, maka Dzus Simalaini bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah engkau sengaja mengqashar shalat ataukah engkau lupa menyempurnakannya". Sabda beliau: "Aku tidak mengqashar shalat dan tidak pula terlupa". Jawab Dzus Simalain: "Demi Tuhan yang mengutusmu dengan benar, apa yang kukatakan adalah benar." Tanya Rasulullah: "Apakah benar yang dikatakan Dzus Simaalain?" Jawab para sahabat: "Benar". Maka Rasulullah segera menambahkan dua rakaat kekurangannya."

١٢٠٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ نَسِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ فِي سَجْدَتَيْنِ فَقَالَ لَهُ ذُو الشِّمَالَيْنِ أَقْصَرْتَ الصَّلَاةَ أَمْ

نَسِيتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصَدَقَ  
ذَوَايِدِينَ قَالُوا نَعَمْ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَمَّ  
الصَّلَاةَ

1202. Dari Abu Hurairah dikatakan bahwasanya: "Pada suatu kali Rasulullah saw mengakhiri shalatnya hanya dua rakaat. Tanya Dzus Simaalain: "Wahai Rasulullah, apakah engkau sengaja mengqashar shalat atau lupa menyempurnakannya?" Tanya Rasulullah: "Apakah benar yang dikatakan oleh Dzus Simaalain?" Jawab para sahabat: "Benar". Maka Rasulullah saw segera menyempurnakan kekurangannya."

١٢٠٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
الظُّهْرَ أَوْ الْعَصْرَ فَسَلَّمَ فِي رُكْعَتَيْنِ وَأَنْصَرَفَ فَقَالَ لَهُ ذَوَا الشِّمَالَيْنِ  
بْنُ عَمْرٍو أَنْقَصْتَ الصَّلَاةَ أَمْ نَسِيتَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ مَا يَقُولُ ذَوَايِدِينَ فَقَالُوا صَدَقَ يَا بَنِيَّ اللَّهُ فَأَتَمَّ بِهِمُ  
الرُّكْعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ نَقَصَ .

1203. Dari Abu Hurairah dikatakan: "Bahwasanya pada suatu kali Rasulullah saw mengakhiri salah satu shalat dhuhur atau asharnya hanya dua rakaat. Setelah beliau pergi, maka Dzus Simaalain Ibnu Amru bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah engkau sengaja mengqashar shalatmu ataukah engkau lupa menyempurnakannya?" Tanya Nabi: "Apakah benar apa yang dikatakan Dzul Yadain?" Jawab para sahabat: "Benar". Maka Rasulullah saw segera menyempurnakan dua rakaat kekurangannya".

١٢٠٤ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ بِنَ سَلِيمَانَ ابْنَ أَبِي حَنَّمَةَ  
أَخْبَرَهُ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى رُكْعَتَيْنِ  
فَقَالَ لَهُ ذَوَا الشِّمَالَيْنِ نَحْوَهُ قَالَ ابْنُ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي هَذَا الْخَبَرُ

سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيْبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ وَأَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ  
بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ لُحَيْرِثٍ وَعَبِيدُ اللَّهِ  
بْنُ عَبْدِ اللَّهِ

1204. Dikatakan oleh Ibnu Syihab: "Bahwa Abu Bakar bin Sulaiman Ibnu Abi Hasmah mendengar kisah bahwasannya: "Pada suatu kali Rasulullah saw mengakhiri shalatnya setelah dua rakaat. Tanya Dzul Yadain: "Wahai Rasulullah saw, apakah engkau sengaja mengqashar shalat ataukah engkau lupa menyempurnakannya?" Tanya Nabi: "Apakah benar apa yang dikatakan oleh Dzul Yadain?" Jawab para sahabat: "Benar". Maka Rasulullah saw menyempurnakan dua rakaat kekurangannya".

ذِكْرُ الْإِخْتِلَافِ عَلَى أَبِي هُرَيْرَةَ فِي السُّجْدَتَيْنِ

#### BERBEDA MENEMPATKAN DUA SUJUD SAHWI

١٢٠٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ لَمْ يَسْجُدْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ قَبْلَ السَّلَامِ وَلَا بَعْدَهُ

1205. Dari Abu Hurairah dikatakan: "Bahwa pada suatu kali ketika Rasulullah saw terlupa dalam shalatnya, maka beliau tidak melakukan dua kali sujud, baik sebelum salam maupun sesudahnya".

١٢٠٦ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
سَجَدَ يَوْمَ ذِي الْيَلْدَيْنِ سَجْدَتَيْنِ بَعْدَ السَّلَامِ

1206. Dari Abu Hurairah dikatakan: "Ketika Rasulullah diingatkan oleh Dzul Yadain tentang bilangan shalatnya yang terlupakan, maka beliau melakukan dua kali sujud sahw setelah salam."

١٢٠٧ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجَدَ فِي وَهْمِهِ بَعْدَ التَّسْلِيمِ

1207. Dari Ibnu Sirin dari Abu Hurairah dikatakan: "Ketika Rasulullah diingatkan oleh Dzul Yadain tentang bilangan shalat yang terlupakan, maka beliau melakukan dua kali sujud sahwi setelah salam."

١٢٠٨ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ

1208. Dari Ibnu Sirin dari Abu Hurairah: "Bahwasanya Nabi saw melakukan dua kali sujud sahwi setelah salam."

١٢٠٩ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حِصَيْنٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِهِمْ فَسَهَا فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ

1209. Dari Imran bin Hushaim dikatakan: "Bahwa pada suatu kali ketika Nabi saw terlupa menyempurnakan shalatnya, maka beliau melakukan dua kali sujud sahwi sebelum mengakhiri shalatnya dengan salam."

١٢١٠ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حِصَيْنٍ قَالَ سَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَلَاثِ رَكَعَاتٍ مِنَ الْعَصْرِ فَدَخَلَ مَنْزِلَهُ فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ الْخِرْبَاءُ فَقَالَ يَغِيثُ نَقَصَتِ الصَّلَاةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَخَرَجَ مَغْضَبًا يَجْرُ رِدَاءَهُ فَقَالَ أَصَدَقَ قَالُوا نَعَمْ فَقَامَ فَصَلَّى تِلْكَ الرَّكَعَةَ ثُمَّ سَلَّمَ ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْهَا ثُمَّ سَلَّمَ

1210. Dari Imran bin Hushaim: "Bahwasanya pada suatu kali nabi menyelesaikan shalat asharnya hanya tiga rakaat. Setelah beliau masuk ke rumahnya, maka ada seorang yang bernama "Al Khirbaaq" berkata:

Wahai Rasulullah, tadi apakah engkau mengqashar shalatmu?" Maka Rasulullah keluar dengan nada marah untuk menanyakan kebenaran yang dikatakan oleh Al Khirbaaq. Jawab para sahabat: "Apa yang dikatakan "Al Khirbaaq" adalah benar". Maka beliau saw segera menyempurnakan kekurangannya, lalu melakukan sujud dua kali setelah salam, kemudian beliau melakukan salam sekali lagi."

## بَابُ إِتْمَامِ الْمُصَلِّيِّ عَلَى مَا ذَكَرَ إِذَا شَكَّ

### MENYEMPURNAKAN BILANGAN RAKAAT YANG DIRAGUKAN

١٢١١ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلْيَلِغْ الشَّكَّ وَلْيَبْنِ عَلَى الْيَقِينِ فَإِذَا اسْتَيْقَنَ بِالثَّمَامِ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ قَائِدٌ فَإِنْ كَانَ صَلَّى خَمْسًا شَفَعَتْ لَهُ صَلَاتُهُ وَإِنْ صَلَّى أَرْبَعًا كَانَتْ تَرْغِيمًا لِلشَّيْطَانِ

1211. Dari Abu Sa'id, Nabi saw bersabda: "Jika salah seorang dari kalian sedang ragu-ragu di dalam shalatnya, maka hilangkan ragu-ragunya dan kuatkan keyakinannya, jika telah menguatkan keyakinan dengan sempurna, maka lakukan dua kali sujud sahwi di dalam keadaan duduk. Jika ia telah melakukan lima rakaat dalam shalatnya, maka dua sujud tersebut akan menyempurnakan kekurangan shalat orang itu. Jika ia genap shalatnya empat rakaat, maka dua sujud tersebut dapat menjadikan syaitan menjadi marah."

١٢١٢ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخَدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا لَمْ يَذْرَأْ أَحَدُكُمْ صَلَّى ثَلَاثًا أَمْ أَرْبَعًا فَلْيُصَلِّ رَكَعَةً ثُمَّ يَسْجُدْ بَعْدَ ذَلِكَ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ فَإِنْ كَانَ صَلَّى خَمْسًا شَفَعَتْ لَهُ صَلَاتُهُ وَإِنْ صَلَّى أَرْبَعًا كَانَتْ تَرْغِيمًا لِلشَّيْطَانِ

1212. Dari Abu Sa'id Al Khudri, Nabi saw pernah bersabda: "Jika salah seorang dari tidak tahu apakah ia telah melaksanakan tiga rakaat atau empat rakaat dalam shalatnya, maka tambahkan satu rakaat lagi, kemudian lakukan dua kali sujud sahwi dengan duduk". Jika ia sampai lima rakaat, maka kedua sujudnya tersebut akan menggenapkan kekurangannya, jika ia genap mengerjakan empat rakaat, maka kedua sujudnya itu akan menyebabkan syaitan menjadi marah."

### باب التجري

#### MEMILIH YANG TERBAIK

١٢١٣ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلْيَتَحَرَّ الَّذِي يَرَى أَنَّهُ الصَّوَابُ فَيَتِمَّهُ ثُمَّ يَعْنِي يَسْجُدَ سَجْدَتَيْنِ وَلَمْ أَفْرَمَ بَعْضَ حُرُوفِهِ كَمَا أَرَدْتُ

1213. Dari Al qamah dari Abdillah secara marfu': "Bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: "Jika salah seorang ragu di dalam shalatnya, berapa raka'at yang telah ia lakukan, maka pilihlah yang paling mantap. Kemudian sempurnakan kekurangannya hingga sempurna. Kemudian lakukan dua kali sujud sahwi."

١٢١٤ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلْيَتَحَرَّ وَيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ بَعْدَ مَا يَفْرَغُ

1214. Dari Al qamah dari Abdillah, Rasulullah saw telah bersabda: "Jika salah seorang dari kamu ragu dalam shalatnya, maka pilihlah bilangan yang lebih mantap, kemudian lakukan dua kali sujud sahwi selesainya."

١٢١٥ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَادَ أَوْ نَقَصَ فَلْتَأْسَلْ فَلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ حَدَثَ فِي الصَّلَاةِ شَيْءٌ قَالَ لَوْ حَدَثَ فِي الصَّلَاةِ شَيْءٌ أَنْبَأْتُكُمْ بِهِ وَلَكِنِّي إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ أَنَسَى كَمَا تَنْسُونَ فَأَيْكُمْ مَا شَكَ فِي صَلَاتِهِ فَلْيَنْظُرْ أُخْرَى ذَلِكَ إِلَى الصَّوَابِ فَلْيَتِمَّ عَلَيْهِ ثُمَّ لِيَسْلَمْ وَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ

1215. Dari Al qamah dari Abdullah katanya: "Pada suatu kali ketika Rasulullah saw shalat, maka beliau ragu apakah shalat yang dilakukan itu kurang ataukah lebih?, setelah mengakhiri shalatnya dengan salam, maka kata kami: "Wahai Rasulullah, apakah ada perubahan dalam shalat?" Sabda beliau: "Jika ada perubahan dalam shalat tentunya akan aku beritahukan pada kalian, tetapi aku ini tak lain adalah manusia itu jika ada diantara kalian yang ragu dalam shalatnya, maka pilihlah bilangan yang lebih mantap di hatinya, kemudian sempurnakan shalatnya hingga selesai, lalu lakukan dua kali sujud sahwi."

١٢١٦ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةً فَرَادَ فِيهَا أَوْ نَقَصَ فَلْتَأْسَلْ فَلْنَا يَا نَبِيَّ اللَّهِ هَلْ حَدَثَ فِي الصَّلَاةِ شَيْءٌ قَالَ وَمَا ذَلِكَ فَذَكَّرْنَا لَهُ الَّذِي فَعَلَ فَتَنَى رِجْلَهُ فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ فَسَجَدَ سَجْدَتِي السَّهْوِ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَقَالَ لَوْ حَدَثَ فِي الصَّلَاةِ شَيْءٌ لَأَنْبَأْتُكُمْ بِهِ ثُمَّ قَالَ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ أَنَسَى كَمَا تَنْسُونَ فَأَيْكُمْ شَكَ فِي صَلَاتِهِ شَيْئًا فَلْيَتَحَرَّ الَّذِي يَرَى أَنَّهُ صَوَابٌ ثُمَّ لِيَسْلَمْ ثُمَّ لِيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ

1216. Dari Al Qamah dari Abdullah katanya: "Pada suatu kali ketika Rasulullah saw shalat, maka beliau ragu apakah shalat yang dilakukan itu kurang ataukah lebih?" Setelah mengakhiri shalatnya dengan salam, maka kata kami: "Wahai Rasulullah, apakah ada perubahan dalam shalat? Sabda beliau: "Jika ada perubahan dalam shalat tentunya akan aku beritahukan pada kalian, tetapi aku ini tak lain adalah manusia seperti kalian, adakalanya aku dapat lupa seperti kalian. Karena itu jika ada diantara kalian yang ragu dalam shalatnya, maka pilihlah bilangan yang lebih mantap di hatinya, kemudian sempurnakan shalatnya hingga selesai, lalu lakukan dua kali sujud sahwi."

١٢١٦ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى صَلَاةَ الظُّهْرِ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْهِمْ بِوَجْهِهِ فَقَالُوا أَلْحَدَثَ فِي الصَّلَاةِ حَدَثٌ قَالَ وَمَا ذَاكَ فَأَخْبَرُوهُ بِصَنِيعِهِ فَغَضِبَ عَلَيْهِمْ وَأَسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْهِمْ بِوَجْهِهِ فَقَالَ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ أُنْسِي كَمَا تَنْسُونَ فَإِذَا نَسِيتُ فَذَكِّرُونِي وَقَالَ لَوْ كَانَ حَدَثٌ فِي الصَّلَاةِ حَدَثٌ أَنْبَأْتُكُمْ بِهِ وَقَالَ أَوْ هُمْ أَحَدَكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلْيَتَحَرَّ أَقْرَبَ ذَلِكَ مِنَ الصَّوَابِ ثُمَّ لِيَتِمَّ عَلَيْهِ ثُمَّ يَسْجُدُ سَجْدَتَيْنِ

1217. Dari Al qamah dari Abdullah: "Pada suatu kali beliau shalat dhuhur. Ketika beliau menghadapkan wajahnya kepada mereka, maka mereka bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah ada perubahan di dalam shalat?" Tanya Nabi: "Apa yang terjadi?" Setelah diberitahukan oleh mereka apa yang telah terlupakan dalam shalat beliau, maka beliau segera menghadap kiblat, dan melakukan sujud dua kali. Setelah salam beliau menghadapkan wajahnya kepada para makmum seraya berkata: "Sesungguhnya aku adalah manusia biasa yang adakalanya dapat lupa

seperti kalian. Karena itu jika aku lupa, maka ingatkanlah. Jika ada perubahan di dalam shalat, tentunya aku akan memberitahukan kepada kalian. Jika salah seorang dari kalian ragu di dalam shalatnya, maka pilihlah bilangan yang mantap di dalam hatinya, kemudian sempurnakan shalatnya hingga selesai, kemudian lakukan dua kali sujud sahwi."

١٢١٨ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ مَنْ أَوْهَمَ فِي صَلَاتِهِ فَلْيَتَحَرَّ الصَّوَابَ ثُمَّ يَسْجُدُ سَجْدَتَيْنِ بَعْدَ مَا يَفْرُغُ وَهُوَ جَالِسٌ

1218. Dari Abdullah katanya: "Barang siapa yang ragu di dalam shalatnya, maka pilihlah bilangan yang paling mantap di hatinya, kemudian sempurnakan shalatnya hingga selesai, kemudian lakukan dua kali sujud sahwi dalam keadaan duduk."

١٢١٩ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ مَنْ شَكَّ أَوْ أَوْهَمَ فَلْيَتَحَرَّ الصَّوَابَ ثُمَّ لِيَسْجُدَ سَجْدَتَيْنِ

1219. Dari Abdullah katanya: "Barang siapa yang ragu dalam shalatnya, maka pilihlah bilangan yang paling mantap dalam hatinya, kemudian lakukan dua kali sujud sahwi seusainya."

١٢٢٠ عَنْ إِبْرَاهِيمَ قَالَ كَانُوا يَقُولُونَ إِذَا أَوْهَمَ يَتَحَرَّ الصَّوَابَ ثُمَّ يَسْجُدُ سَجْدَتَيْنِ

1220. Dari Ibrahim katanya: "Para sahabat memberitahukan bahwasanya jika Rasulullah saw ragu dalam shalatnya, maka beliau memilih bilangan yang paling mantap di dalam hatinya, kemudian beliau melakukan sujud sahwi seusainya."

١٢٢١ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جُمَيْرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ شَكَّ فِي صَلَاتِهِ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ بَعْدَ مَا يَسْلِمُ

1221. Dari Abdullah bin Ja'far katanya: "Rasulullah saw telah bersabda: "Barang siapa yang ragu di dalam shalatnya, maka lakukan su-

jud sahwī dua kali, setelah mengakhiri shalatnya dengan salam”.

١٢٢٢ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ شَكََّ فِي صَلَاتِهِ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ بَعْدَ التَّسْلِيمِ

1222. Dari Abdullah bin Ja'far katanya: "Bahwasanya Rasulullah saw pernah bersabda: "Barang siapa yang ragu di dalam shalatnya, maka lakukan sujud sahwī dua kali, setelah mengakhiri shalatnya dengan salam."

١٢٢٣ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ شَكََّ فِي صَلَاتِهِ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ بَعْدَ مَا يَسْلِمُ

1223. Dari Abdullah bin Ja'far: "Barang siapa yang ragu di dalam shalatnya, maka lakukan sujud sahwī dua kali, setelah mengakhiri shalatnya dengan salam."

١٢٢٤ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ شَكََّ فِي صَلَاتِهِ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ قَالَ حُجَّاجُ بَعْدَ مَا يُسَلِّمُ وَقَالَ رُوِّحٌ وَهُوَ جَالِسٌ

1224. Dari Abdullah bin Ja'far: "Barang siapa yang ragu di dalam shalatnya, maka lakukan sujud sahwī dua kali, setelah mengakhiri shalatnya dalam salam."

١٢٢٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنْ أَحَدَكُمْ إِذَا قَامَ يَصَلِّي جَاءَهُ الشَّيْطَانُ فَلَيْسَ عَلَيْهِ صَلَاتُهُ حَتَّى لَا يَذْرَى كَمْ صَلَّى فَإِذَا وَجَدَ أَحَدَكُمْ ذَلِكَ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ

1225. Dari Abu Hurairah: "Bahwasanya Rasulullah saw telah bersabda: "Jika salah seorang dari kalian sedang shalat, maka ia akan di-

hadiri syaitan untuk menggangukannya, sehingga ia tidak tahu berapa rakaat yang ia lakukan. Jika hal itu terjadi pada diri salah seorang dari kalian, maka lakukanlah dua kali sujud Sahwī dalam keadaan duduk."

١٢٢٦ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا نُوذِيَ لِلصَّلَاةِ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ لَهُ ضَرَّاطٌ فَإِذَا قَضَى التَّنَوُّبُ أَقْبَلَ حَتَّى يَخْطُرَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ حَتَّى لَا يَذْرَى كَمْ صَلَّى فَإِذَا رَأَى أَحَدَكُمْ ذَلِكَ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ

1226.. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika seorang muadzin sedang adzan, maka syaitan melarikan diri dengan mengeluarkan suara yang keras (Dhurath) agar ia tidak dapat mendengar suara adzan. Setelah selesai iqamah, maka ia menghadiri seorang yang sedang shalat dan ia menggangukannya sampai orang itu tidak ingat berapa rakaat yang ia lakukan. Jika hal itu terjadi pada diri salah seorang dari kalian, maka lakukanlah dua kali sujud sahwī."

## بَابُ مَا يَفْعَلُ مَنْ صَلَّى خَمْسًا

### APA YANG HARUS DILAKUKAN OLEH SEORANG YANG KELEBIHAN BILANGAN RAKAATNYA

١٢٢٧ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ خَمْسًا فَبَيَّنَّ لَهُ أَنَّهُ فِي الصَّلَاةِ قَالَ وَمَا ذَلِكَ قَالُوا أَصَلَيْتَ خَمْسًا فَشَقِيَ رَجُلَهُ وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ

1227.. Dari Al qamah dari Abdullah katanya: "Pada suatu kali Nabi saw melakukan shalat dhuhur lima rakaat. Ketika ditanyakan: "Apakah ditambahkan bilangan shalat?" Tanya beliau: "Apa yang kalian maksudkan?" Kata para sahabat: "Engkau telah mengerjakan shalat dhuhur lima rakaat". Maka beliau segera melakukan sujud sahwī

sebanyak dua kali."

١٢٢٨ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ صَلَّى بِهِمُ الظُّهْرَ خَمْسًا فَقَالُوا إِنَّكَ صَلَّيْتَ خَمْسًا فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ بَعْدَ مَا سَلَّمَ وَهُوَ جَالِسٌ

1228. Dari Al qamah dari Abdullah: "Pada suatu kali ketika Nabi melakukan shalat dhuhur lima rakaat, maka para sahabat berkata: "Tadi engkau melakukan shalat dhuhur sebanyak lima rakaat". Maka beliau segera melakukan dua kali sujud sahwi dalam keadaan duduk. Kedua sujud sahwi tersebut dilakukan setelah salam."

١٢٢٩ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سُوَيْدٍ قَالَ صَلَّى عَلْقَمَةَ خَمْسًا فَقِيلَ لَهُ فَقَالَ مَا فَعَلْتُ قُلْتُ بَرَأَيْتَنِي بَلَى قَالَ وَأَنْتَ يَا أَعْوَرُ فَقُلْتُ نَعَمْ فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ ثُمَّ حَدَّثَنَا عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ صَلَّى خَمْسًا فَوَشَّوْشَ الْقَوْمَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ فَقَالُوا لَهُ أَزِيدَ فِي الصَّلَاةِ قَالَ لَا فَاخْبُرُوهُ فَخَشِيَ رِجْلَهُ فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ ثُمَّ قَالَ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ أُنْسَى كَمَا تُنْسَوْنَ

1229. Dari Ibrahim katanya: "Pada suatu kali Al qamah pernah melakukan shalat lima rakaat, maka ia ditanya: "Apakah engkau tidak lupa dalam shalatmu?" Jawab Al qamah: "Tidak". Kataku: "Sesungguhnya engkau telah lupa". Ketika ia bertanya padaku: "Apakah yang kamu ucapkan itu benar?" Jawabku: "Ya, engkau telah terlupa dalam shalatmu". Maka Al qamah segera melakukan sujud dua kali, kemudian ia berkata: "Telah diberitahukan pada kami oleh Abdullah, bahwasanya Nabi saw pernah shalat lima rakaat, kemudian ketika diberitahukan oleh para makmum bahwa beliau telah melakukan shalat lima rakaat, maka beliau segera melakukan dua kali sujud sahwi dan setelah itu beliau bersabda: "Sesungguhnya aku adalah manusia biasa yang ada kalanya dapat lupa seperti kalian".

١٢٣٠ عَنْ مَالِكِ بْنِ مِقْوَالٍ قَالَ سَمِعْتُ الشَّعْبِيَّ يَقُولُ سَهَا عَلْقَمَةَ بْنَ قَيْسٍ فِي صَلَاتِهِ فَذَكَرُوا لَهُ بَعْدَ مَا تَكَلَّمَ فَقَالَ أَكْذَلِكَ يَا أَعْوَرُ قَالَ نَعَمْ فَعَلَّ حُبُوتَهُ ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتِي السَّهْوِ وَقَالَ هَكَذَا فَعَلَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَسَمِعْتُ الْحَكَمَ يَقُولُ كَانَتْ

عَلْقَمَةَ صَلَّى خَمْسًا

1230. Dari Malik bin Mighwal katanya: "Aku pernah mendengar Sya'bi bercerita: "Pada suatu kali Al qamah Ibnu Qais melakukan shalat sebanyak lima rakaat karena lupa. Ketika diberitahukan bahwa ia telah melakukan shalat lima rakaat, maka ia bertanya: "Wahai A'war apakah benar apa yang telah kamu ucapkan?" Jawab A'war: "Benar". Maka ia segera melakukan dua kali sujud sahwi. Setelah selesai, maka ia berkata: "Beginilah yang pernah dilakukan oleh Rasulullah saw ketika beliau lupa dalam shalatnya."

١٢٣١ عَنْ إِبْرَاهِيمَ أَنَّ عَلْقَمَةَ صَلَّى خَمْسًا فَلَمَّا سَلَّمَ قَالَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ سُوَيْدٍ يَا أَبَا سَيْبِلٍ صَلَّيْتَ خَمْسًا فَقَالَ أَكْذَلِكَ يَا أَعْوَرُ فَسَجَدَ سَجْدَتِي السَّهْوِ ثُمَّ قَالَ هَكَذَا فَعَلَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1231. Dari Ibrahim katanya: "Pada suatu kali Al qamah pernah mengerjakan shalat lima rakaat karena lupa. Tanya Ibrahim: "Wahai Abu Syibli, tadi engkau telah melakukan shalat sebanyak lima rakaat. Setelah ia menanyakan, apakah yang diucapkan oleh Ibrahim itu benar?" Maka ia segera melakukan dua kali sahwi. Setelah selesai, barulah ia berkata: "Beginilah yang pernah dilakukan oleh Rasulullah saw jika beliau terlupa shalatnya."

١٢٣٢ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى إِحْدَى صَلَاتِي الْعِشِيِّ خَمْسًا فَقِيلَ لَهُ أَزِيدَ فِي الصَّلَاةِ قَالَ



وَمَا ذَاكَ قَالَ الْوَاصِلَاتِ خَسًا قَالَ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ أُنْسِي كَمَا تَنْسَوْنَ  
وَلَا ذِكْرًا كَمَا تَذَكَّرُونَ فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ ثُمَّ انْفَلَتَ .

1232. Dari Abdullah: "Bahwasanya pada suatu kali Rasulullah saw pernah melakukan shalat ashar sebanyak lima rakaat". Tanya para sahabat: "Apakah ada tambahan bilangan shalat?" Tanya beliau: "Apa maksud kalian?" Jawab mereka: "Tadi engkau telah melakukan shalat lima rakaat." Sabda beliau: "Sesungguhnya aku hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari lupa dan ingat seperti kalian". Kemudian beliau melakukan dua kali sujud sahwī.

بَابُ مَا يَفْعَلُ مَنْ نَسِيَ شَيْئًا مِنْ صَلَاتِهِ

### YANG HARUS DILAKUKAN OLEH SEORANG YANG MELUPAKAN SESUATU DI DALAM SHALATNYA

١٢٣٢ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يُونُسَ مَوْلَى عُمَانَ عَنْ أَبِيهِ يُونُسَ أَنَّ مَعَاوِيَةَ  
صَلَّى أَمَامَهُمْ فَقَامَ فِي الصَّلَاةِ وَعَلَيْهِ جُلُوسٌ فَسَبَّحَ النَّاسُ  
فَتَمَّ عَلَى قِيَامِهِ ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ بَعْدَ أَنْ أَتَمَّ الصَّلَاةَ  
ثُمَّ قَعَدَ عَلَى الْمَنْبَرِ فَقَالَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
يَقُولُ مَنْ نَسِيَ شَيْئًا مِنْ صَلَاتِهِ فَلْيَسْجُدْ هَاتَيْنِ السَّجْدَتَيْنِ

1233. Dari Muhammad bin Yusuf dari ayahnya: "Pada suatu kali Muawiyah pernah mengimami shalat. Dalam shalatnya itu ia lupa melakukan tasyahud pertama. Setelah selesai shalatnya, maka ia melakukan dua kali sujud sahwī dalam keadaan duduk. Setelah itu ia duduk di atas mimbar seraya berkata: "Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Barang siapa yang terlupa melakukan sesuatu dalam shalatnya, maka hendaklah ia melakukan dua kali sujud sahwī."

بَابُ التَّكْبِيرِ فِي سَجْدَتِي السَّهْوِ

### BERTAKBIR KETIKA MELAKUKAN SUJUD SAHWI

١٢٣٤ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَخْبُذَةَ حَدَّثَهُ  
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فِي الْإِثْنَتَيْنِ مِنَ  
الظُّهْرِ فَلَمْ يَجْلِسْ فَلَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ كَثُرَ  
فِي كُلِّ سَجْدَةٍ وَهُوَ جَالِسٌ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ وَسَجَدَهُمَا النَّاسُ  
مَعَهُ مَكَانَ مَا نَسِيَ مِنَ الْجُلُوسِ

1234. Dari Abdur Rahman Al A'raj, Abdullah bin Buhainah telah memberitahu padanya: "Bahwasanya ketika Rasulullah saw lupa melakukan tasyahud pertama, maka beliau melakukan dua kali sujud sahwī sebelum salam dan setiap kali hendak sujud sahwī, maka beliau bertakbir. Demikian pula para makmum yang di belakangnya juga mengikuti/menirukan apa yang dilakukan oleh Rasulullah saw, dikarenakan mereka juga tidak melakukan tasyahud pertama."

بَابُ صِفَةِ الْجُلُوسِ فِي الرَّكْعَةِ الَّتِي يَقْضِي فِيهَا الصَّلَاةَ

### SIFAT DUDUK DALAM TASYAHUD AKHIR

١٢٣٥ عَنْ أَبِي حَمِيدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ تَنْقِضِي فِيهِمَا الصَّلَاةَ  
أَخَّرَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَقَعَدَ عَلَى شِقِّهِ مُتَوَرِّكًا ثُمَّ سَلَّمَ

1235. Dari Abu Humaid Assaa-idi: "Jika duduk dalam tasyahud akhir, maka Nabi saw duduk di atas kaki kirinya. Kemudian beliau

tasyahud hingga salam.”

١٢٣٦ عَنْ وَائِلِ بْنِ حَجَّجٍ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ وَإِذَا رَكَعَ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ وَإِذَا جَلَسَ اصْجَعَ الْيُسْرَى وَنَصَبَ الْيُمْنَى وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى فِجْدِهِ الْيُمْنَى عَلَى فِجْدِهِ الْيُمْنَى وَعَقَدَ ثَلَاثِينَ الْوَسْطَى وَالْإِبْهَامَ وَأَشَارَ

1236. Dari Wail bin Hujur katanya: "Aku pernah melihat Rasulullah saw mengangkat kedua tangannya ketika mengawali shalatnya, ketika ruku', ketika berdiri dari ruku'. Ketika duduk dalam tasyahud, maka beliau meluruskan kaki kiri dan menancapkan telapak kanannya, kemudian beliau meletakkan tangan kirinya di atas paha sebelah kiri dan meletakkan tangan kanannya di atas paha sebelah kanannya. Kemudian beliau melingkarkan ibu jarinya ke jari tengah dan beliau meluruskan jari telunjuknya."

### بَابُ مَوْضِعِ الذَّرَاعَيْنِ

#### MELETAKKAN KEDUA LENGAN KETIKA TASYAHUD

١٢٣٧ عَنْ وَائِلِ بْنِ حَجَّجٍ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَلَسَ فِي الصَّلَاةِ فَأَفْتَرَشَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَوَضَعَ ذِرَاعَيْهِ عَلَى فِجْدَيْهِ وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ يَدْعُو بِهَا

1237. Dari Wail bin Hujur bahwasanya: "Ia pernah melihat Rasulullah saw ketika duduk di dalam tasyahud. Dalam tasyahudnya itu beliau duduk di atas kaki sebelah kiri sambil meletakkan kedua lengannya di atas kedua pahanya dan beliau meluruskan jari telunjuknya."

### مَوْضِعُ الْمَرْفَقَيْنِ

#### MENEMPATKAN KEDUA SIKU KETIKA TASYAHUD

١٢٣٨ عَنْ وَائِلِ بْنِ حَجَّجٍ قَالَ قُلْتُ لَأَنْظُرَنَّ إِلَى صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ يَصَلِّي فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ فَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى حَاذَا أُذُنَيْهِ ثُمَّ أَخَذَ بِشِمَالِهِ بِيَمِينِهِ فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ رَفَعَهَا مِثْلَ ذَلِكَ وَوَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ فَلَمَّا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ رَفَعَهَا مِثْلَ ذَلِكَ فَلَمَّا سَجَدَ وَضَعَ رَأْسَهُ بِذَلِكَ الْمَنْزِلِ مِنْ يَدَيْهِ ثُمَّ جَلَسَ فَأَفْتَرَشَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى فِجْدِهِ الْيُسْرَى وَحَدَّ مِرْفَقَهُ الْيُمْنَى عَلَى فِجْدِهِ الْيُمْنَى وَقَبَضَ ثَلَاثِينَ وَحَلَّقَ وَرَأَيْتُهُ يَقُولُ هَكَذَا وَأَشَارَ بِشِمَالِهِ بِالسَّبَابَةِ مِنَ الْيُمْنَى وَحَلَّقَ الْإِبْهَامَ وَالْوَسْطَى -

1238. Dari Wail bin Hujur: "Aku ingin memperlihatkan pada kalian cara shalat Rasulullah saw." Setelah menghadap kiblat, maka beliau mengangkat kedua tangannya hingga sejajar kedua telinganya. Kemudian beliau melipatkan tangan kiri dan kanannya. Bila hendak ruku', maka beliau mengangkat kedua tangannya seperti ketika beliau mengawali shalatnya. Kemudian beliau ruku', ketika ruku' beliau meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua lututnya. Ketika bangkit dari ruku', maka beliau mengangkat kedua tangannya seperti tadi. Ketika beliau sujud, maka beliau meletakkan kedua tangannya sejajar dengan kepalanya. Ketika duduk dalam tasyahud, maka beliau duduk di atas kaki kirinya dan beliau meletakkan tangan kirinya di atas paha kirinya, kemudian beliau mengangkat sedikit siku kanannya di atas paha kanannya

sambil melipatkan jari kelingking dan jari manis dan melingkarkan ibu jari ke jari tengah, kemudian beliau meluruskan jari telunjuknya."

## بَابُ مَوْضِعِ الْكَفَّيْنِ

### MELETAKKAN KEDUA TELAPAK TANGAN KETIKA TASYAHUD

١٢٣٩ قَالَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ يَقُولُ صَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِ ابْنِ  
عُمَرَ فَقَلَّيْتُ الْحَصَى فَقَالَ لِي ابْنُ عُمَرَ لَا تَقْلِبْ لِلْحَصَى فَإِنَّ  
تَقْلِبَ الْحَصَى مِنَ الشَّيْطَانِ وَأَفْعَلُ كَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ قُلْتُ وَكَيْفَ رَأَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ قَالَ هَكَذَا وَنَصَبَ الْيَمْنَى  
وَأَضَجَّ الْيُسْرَى وَوَضَعَ يَدَهُ الْيَمْنَى عَلَى فِجْدِهِ الْيَمْنَى وَيَدَهُ  
الْيُسْرَى عَلَى فِجْدِهِ الْيُسْرَى وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ

1239. Dari Ali bin Abdur Rahman ia berkata: "Saya shalat di samping Ibnu Umar lalu saya membalik batu kecil, maka Ibnu Umar berkata kepadaku: 'Janganlah kamu balikkan batu kecil itu karena membalik batu kecil itu dari syaithan. Perbuatlah sebagaimana saya melihat Rasulullah saw berbuat.'" Saya berkata: "Bagaimana engkau melihat Rasulullah saw berkata?" Ia berkata: "Demikianlah." Beliau menegakkan (telapak kaki) yang kanan dan membaringkan (telapak kaki) yang kiri. Dan beliau meletakkan tangannya yang kanan atas pahanya yang kanan, dan tangan kirinya atas pahanya yang kiri. Dan berisyarat dengan telunjuk."

## بَابُ قَبْضِ الْأَصَابِعِ مِنَ الْيَمْنَى دُونَ السَّبَابَةِ

### MELIPATKAN JARI-JARI TANGAN KANAN SELAIN TELUNJUK KETIKA TASYAHUD

١٢٤٠ عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ رَأَى ابْنَ عُمَرَ وَأَنَا عَبَثْتُ بِالْحَصَى  
فِي الصَّلَاةِ فَلَمَّا انْصَرَفَ نَهَانِي وَقَالَ اصْنَعْ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ قُلْتُ وَكَيْفَ كَانَ يَصْنَعُ قَالَ  
كَانَ إِذَا جَلَسَ فِي الصَّلَاةِ وَضَعَ كَفَّهُ الْيَمْنَ عَلَى فِجْدِهِ وَقَبْضَ  
يَغْنَى أَصَابِعَهُ كُلِّهَا وَأَشَارَ بِأَصْبُعِهِ الَّتِي تَلَى الْإِبْهَامَ وَوَضَعَ  
كَفَّهُ الْيُسْرَى عَلَى فِجْدِهِ الْيُسْرَى

1240. Kata Ali Bin Abdur Rahman: "Ketika Ibnu Umar melihat aku mempermainkan kerikil ketika dalam tasyahudku, maka ia menegurku. Katanya: "Jangan kamu mempermainkan kerikil bila dalam tasyahud, sesungguhnya hal itu termasuk perbuatan syaitan. Hendaknya kamu melakukan seperti yang dilakukan Rasulullah saw ketika dalam tasyahudnya". Tanyaku: "Apa yang dilakukan oleh Rasulullah saw bila dalam tasyahudnya?" Kata Ibnu Umar: "Bila dalam tasyahudnya, maka beliau meletakkan telapak tangan kanannya di atas paha kanannya sambil melipatkan jari-jari kanannya, selain jari telunjuknya. Beliau meluruskan jari telunjuknya dan beliau meletakkan telapak tangan kirinya di atas paha kirinya."

بَابُ قَبْضِ الثَّنَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ الْيَدِ الْيُمْنَى  
وَعُقْدِ الْوَسْطَى وَالْإِبْهَامِ مِنْهَا

**MELIPATKAN JARI KELINGKING DAN JARI MANIS  
DAN MELINGKARKAN IBU JARI PADA JARI TENGAH**

١٢٤١ أَنْ وَابِلُ بْنُ حُبْرٍ قَالَ قُلْتُ لَأَنْظُرَنَّ إِلَى صَلَاةِ رَسُولِ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ يَصَلِّي فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ فَوَصَفَ  
قَالَ ثُمَّ قَعَدَ وَافْتَرَشَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَوَضَعَ كَفَّهُ الْيُسْرَى  
عَلَى فَخْذِهِ وَرَكْبَتَيْهِ الْيُسْرَى وَجَعَلَ حَذْفَ رِفْقِهِ الْأَيْمَنِ عَلَى  
فَخْذِهِ الْيُمْنَى ثُمَّ قَبَضَ اثْنَتَيْنِ مِنْ أَصَابِعِهِ وَحَلَقَ حَلْقَةً  
ثُمَّ رَفَعَ أَصْبُعَهُ قَرَأْتَهُ يَحْرُكُهَا يَدْعُو بِهَا مُخْتَصِرًا

1241. Kata Wail bin Hujur: "Aku akan perlihatkan pada kalian cara shalat Rasulullah saw. Ketika duduk dalam tasyahudnya, maka beliau duduk di atas kaki kirinya sambil meletakkan telapak kirinya di atas paha dan lutut kaki kirinya. Kemudian beliau mengangkat sedikit siku-siku kanannya di atas paha kanannya, kemudian beliau melipatkan jari kelingking dan jari manisnya dan melingkarkan ibu jari ke jari tengah. Beliau meluruskan jari telunjuknya sambil digerak-gerakkannya ketika tasyahud."

بَابُ بَسْطِ الْيُسْرَى عَلَى الرُّكْبَةِ

**MELURUSKAN TANGAN KIRI DI ATAS LUTUT**

١٢٤٢ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا جَلَسَ فِي الصَّلَاةِ وَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ  
وَرَفَعَ أَصْبُعَهُ الَّتِي تَلِي الْإِبْهَامَ فَدَعَا بِهَا وَيَدُهُ الْيُسْرَى عَلَى  
رُكْبَتَيْهِ بِاسْطِرْهَا عَلَيْهَا

1242. Dari Nafi' dari Ibnu Umar: "Bahwasanya ketika Rasulullah saw duduk di dalam tasyahudnya, maka beliau meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua lututnya, kemudian beliau meluruskan jari telunjuknya. Sedangkan jari-jari tangan kirinya diletakkan lurus di atas lututnya."

١٢٤٣ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
كَانَ يَشِيرُ بِأَصْبُعِهِ إِذَا دَعَا وَلَا يَحْرُكُهَا

1243. Dari Abdullah bin Jubair dikatakan: "Bahwasanya Nabi saw jika sedang tasyahud, maka beliau meluruskan jari telunjuknya tanpa menggerak-gerakkannya."

١٢٤٤ عَنْ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشَّرْبِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو كَذَلِكَ وَيَتَحَامَلُ بِيَدِهِ الْيُسْرَى  
عَلَى رِجْلِهِ الْيُسْرَى

1244. Dari Abdullah bin Jubair dari ayahnya: "Bahwasanya ia pernah melihat Nabi saw meletakkan tangan kirinya di atas kaki kirinya ketika beliau sedang tasyahud".

بَابُ الْإِشَارَةِ بِالْأَصْبُعِ فِي الشَّهَادَةِ

**MELURUSKAN JARI TELUNJUK DALAM TASYAHUD**

١٢٤٥ عَنْ مَالِكٍ وَهُوَ ابْنُ نَمَيْرٍ الْخُرَاعِيُّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ رَأَيْتُ

رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَضْعَا يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى  
فَخَذَهُ الْيُمْنَى فِي الصَّلَاةِ وَيُسْتَبْرَأُ بِأَصْبُعِهِ

1245. Dari Malik bin Numair Al Huzaa-'i dari ayahnya katanya:  
"Aku pernah melihat Rasulullah saw meletakkan tangan kanannya di  
atas paha kanannya sambil meluruskan jari telunjuknya ketika beliau  
duduk dalam tasyahud."

بَابُ التَّهَيُّبِ عَنِ الْإِشَارَةِ بِأَصْبُعَيْنِ وَيَأْتِي أَصْبَحَ يَشِيرُ

### DILARANG MELURUSKAN DUA JARI DI DALAM TASYAHUD

١٢٤٦ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلًا كَانَ يَدْعُو بِأَصْبُعَيْهِ فَقَالَ  
رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدُ أَحَدٍ

1246. Dari Abu Hurairah katanya: "Ketika Rasulullah saw melihat  
seorang lelaki meluruskan dua jarinya dalam tasyahudnya, maka beliau  
menyuruh orang itu untuk meluruskan satu jarinya saja, yaitu jari  
telunjuknya."

١٢٤٧ عَنْ سَعْدِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ وَأَنَا أَدْعُو بِأَصَابِعِي فَقَالَ أَحَدُ أَحَدٍ وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ

1247. Dari Sa'ad katanya: "Ketika Rasulullah saw melihat aku me-  
luruskan jari-jariku dalam tasyahud, maka beliau menyuruhku untuk  
meluruskan jari telunjukku saja."

## بَابُ إِحْنَاءِ السَّبَابَةِ فِي الْإِشَارَةِ

### MELURUSKAN AGAK MIRING JARI TELUNJUK KETIKA TASYAHUD

١٢٤٨ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكُ بْنُ نُمَيْرٍ اللَّخْرَاعِيُّ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ  
أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
قَاعِدًا فِي الصَّلَاةِ وَأَضْعَا ذِرَاعَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخَذِهِ الْيُمْنَى  
رَافِعًا أَصْبُعَهُ السَّبَابَةَ قَدْ أَحْنَاهَا شَيْئًا وَهُوَ يَدْعُو

1248. Kata Malik bin Numair Al Huzaa-'i: "Bahwasanya ayahnya  
memberitahukan ia pernah melihat Rasulullah saw duduk dalam tasya-  
hud, sedang beliau meletakkan lengan kanannya di atas paha kanannya  
dan beliau meluruskan agak miring jari telunjuknya waktu tasyahud."

## مَوْضِعُ الْبَصْرِ عِنْدَ الْإِشَارَةِ وَتَحْرِيكُ السَّبَابَةِ

### MENGARAHKAN PANDANGAN KE ARAH JARI TELUNJUK SERTA MENGGERAK-GERAKKAN JARI TELUNJUK

١٢٤٩ عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ  
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَعَدَ فِي الشَّهَادَةِ وَضَعَ كَفَّهُ  
الْيُسْرَى عَلَى فَخْذِهِ الْيُسْرَى وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ لَا يَجَاوِزُ بَصْرَهُ  
إِشَارَتَهُ

1249. Dari Amir bin Abdillah Ibnu Zubair dari ayahnya dikatakan:  
"Jika sedang duduk dalam tasyahud, maka Rasulullah saw meletakkan  
telapak kirinya di atas paha kirinya sambil meluruskan jari telunjuk

kanannya dan mengarahkan pandangannya ke jari telunjuk kanan tadi."

بَابُ النَّهْيِ عَنْ رَفْعِ الْبَصَرِ إِلَى السَّمَاءِ عِنْدَ الدَّعَاءِ فِي الصَّلَاةِ

### DILARANG MENGARAHKAN PANDANGAN KE LANGIT KETIKA SHALAT

١٢٥٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَتْهُنَّ أَقْوَامٌ عَنْ رَفْعِ أَبْصَارِهِمْ عِنْدَ الدَّعَاءِ فِي الصَّلَاةِ إِلَى السَّمَاءِ أَوْ لِيُخَطَفَنَّ أَبْصَارُهُمْ

1250. Dari Abu Hurairah dikatakan bahwasanya Rasulullah saw pernah bersabda: "Kalau mereka tidak mau menghentikan pandangan mereka ke langit di waktu shalat, aku takut kalau Allah mencabut pandangan mereka."

بَابُ اِيْتِجَابِ الشَّهَادَةِ

### BACAAN YANG HARUS DIUCAPKAN KETIKA TASYAHUD

١٢٥١ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ كُنَّا نَقُولُ فِي الصَّلَاةِ قَبْلَ أَنْ يَفْرَضَ الشَّهَادَةُ السَّلَامُ عَلَى اللَّهِ السَّلَامُ عَلَى جِبْرِيلَ وَمِيكَائِيلَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَقُولُوا هَكَذَا فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ هُوَ السَّلَامُ وَلَكِنْ قُولُوا التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

1251. Dari Ibnu Mas'ud katanya: "Sebelum diajarkan bacaan tasyahud pada kami, maka kami mengucapkan "Assalaamu'alallahi, assalaamu 'alaa Jibriila wamikaaiila". Maka Rasulullah saw bersabda: "Jangan kamu ucapkan seperti itu di dalam tasyahud, sebab kata-kata "Assalaamu" itu adalah nama Allah Azza wa Jalla. Akan tetapi ucapkan: "Attahiyyaatu lillahi wash Shalawaatu wath-Thayyibaatu. Assalaamu 'alainaa wa' alaa 'ibaadillaahish Shaalihiin. Asyhadu an laa ilaaha illallahu Wa-asyhadu anna Muhammadan 'abduhu warasuuluhu"

تَعْلِيمُ الشَّهَادَةِ كَتَعْلِيمِ السُّورَةِ مِنَ الْقُرْآنِ

### MENGAJARKAN TASYAHUD SEBAGAIMANA MENGAJARKAN AL-QURAN

١٢٥٢ عَنْ طَاوُسٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعَلِّمُنَا الشَّهَادَةَ كَمَا يَعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ -

1252. Dari Thawus dari Ibnu Abbas katanya: "Rasulullah saw mengajarkan tasyahud pada kami sebagaimana ketika beliau mengajarkan surat Al-quran"

بَابُ كَيْفِ الشَّهَادَةِ

### DOA TASYAHUD

١٢٥٣ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ هُوَ السَّلَامُ فَإِذَا قَعَدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ  
 وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ  
 أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ثُمَّ لِيُخَيَّرَ بَعْدَ  
 ذَلِكَ مِنَ الْحُكْمِ مَا شَاءَ

1253. Dari Syaqq dari Abdullah katanya: "Rasulullah saw telah bersabda: "Sesungguhnya Allah Azza wajal itu adalah "Assalaam"/. Pemberi keselamatan, karena itu jika salah seorang dari kamu duduk dalam tasyahud, maka ucapkanlah: "Attahiyyaatu lillahi Wash-shalawaatu wath-thayyibaatu. Assalaamu 'alailah ayyuhannabiyyu warahmatullahi wabarakaatuh assalaamu 'alainaa wa-'alaa 'ibaadillahish shalihiin. Asyhadu anlaa ilaaha illallah wa-asyhadu anna Muhammadan 'abduhu warasuuluh", kemudian pilihan doa-doa lain yang disenanginya."

### نَوْعٌ آخَرٌ مِنَ التَّشَهُدِ

#### CONTOH LAIN DOA TASYAHUD

١٢٥٤ عَنْ حِطَّانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ الْأَشْعَثِيَّ قَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَظَبْنَا فَعَلْنَا سُنَّتَنَا وَبَيْنَ لَنَا صَلَاةً شَاةً فَقَالَ إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَأَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ ثُمَّ لِيُؤَمِّكُمْ لِحَدِّكُمْ فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا وَإِذَا قَالَ وَلَا الضَّالِّينَ فَقُولُوا آمِينَ بِحُجْبِكُمْ اللَّهُ ثُمَّ إِذَا كَبَّرَ وَرَكَعَ فَكَبِّرُوا وَرَكَعُوا فَإِنَّ الْإِمَامَ يَرْكَعُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِتْلِكَ بَيْتِكَ وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ بِحَمْدِكَ فَقُولُوا اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ فَإِنَّ اللَّهَ عَسَرَ

وَجَلَّ قَالَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ اللَّهُ بِحَمْدِكَ ثُمَّ إِذَا كَبَّرَ وَسَجَدَ فَكَبِّرُوا وَسَجِدُوا فَإِنَّ الْإِمَامَ يَسْجُدُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِتْلِكَ بَيْتِكَ وَإِذَا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ فَلْيَكُنْ مِنْ قَوْلِ أَحَدِكُمْ أَنْ يَقُولَ التَّحِيَّاتُ الطَّيِّبَاتُ الصَّلَوَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ -

1254. Dari Hiththan Ibnu Abdillah katanya: "Sesungguhnya Abu Musa Al Asy'ari pernah berkata: "Dalam suatu pidatonya Rasulullah saw pernah mengajarkan pada kami tentang sunnah dan shalat. Sabda beliau: "Jika kalian berdiri untuk shalat, maka luruskan shaf-shaf kalian, kemudian pilihlah salah seorang dari kalian untuk menjadi imam. Jika seorang imam bertakbir, maka bertakbirlah kalian. Jika seorang imam mengucapkan "Waladl-dlalliin", maka ucapkanlah "Aamiin", semoga Allah berkenan mengabulkan permohonan kalian. Jika seorang imam bertakbir dan ruku', maka bertakbirlah dan ruku'lah kalian. Hendaknya seorang imam ruku' dan mengangkat kepalanya sebelum kamu. Jika ia mengucapkan "Sami-allahu liman hamidah", maka ucapkanlah "Allahumma rabbanaa lakal hamdu", sesungguhnya Allah akan berkenan mendengarkan pujian kalian bagi-Nya. Demikian pula jika seorang imam bertakbir dan sujud, maka bertakbirlah dan sujudlah kalian. Hendaknya seorang imam bersujud dan mengangkat kepalanya sebelum kamu. Dan hendaknya ia kalian mengerjakannya semua itu dengan tertib menurut urutannya masing-masing. Jika kalian duduk di waktu tasyahud, maka ucapkanlah "Attahiyyaatuth Thayyibaatush Shalawaatu lillah assalamu 'alailah ayyuhannabiyyu warahmatullahi wabarakaatuh assalaamu 'alainaa wa-'alaa 'ibaadillahish shaalihiin. Asyhadu an laa ilaaha illallah wa-asyhadu anna Muhammadan 'abduhu warasuuluh".

## نَوْعٌ آخَرٌ مِنَ التَّشَهُّدِ

### CONTOH LAIN DOA TASYAHUD

١٢٥٥ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ كَمَا يَعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ بِسْمِ اللَّهِ وَبِاللَّهِ التَّحِيَّاتِ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتِ وَالطَّيِّبَاتِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِيَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَأَسْأَلُ اللَّهَ الْجَنَّةَ وَأَعُوذُ بِهِ مِنَ النَّارِ

1255. Dari Jabir bin Abdillah katanya: "Rasulullah saw mengajarkan pada kami doa tasyahud, sebagaimana ketika beliau mengajarkan salah satu surat al-quran pada kami. Yaitu: "Bismillahi wabillahi at-tahiyyaatu lillah wash shalawaatu wath Thayyibaatu. Assalaamu 'alailah ayyuhannabiyyu warahmatullahi wabarakaatuh. Assalaamu 'alainaa wa'ala 'ibaadillahish Shaalihin. Asyhadu an laa ilaaha illallah Wa-anna Muhammadan 'abduhu warasuuluh. Wa-as-alullahal jannata wa-a'udzubih minannaari".

## بَابُ السَّلَامِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

### MENGUCAPKAN SHALAWAT NABI SAW

١٢٥٦ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ بَيْنَهُ مَلَائِكَةً سَبَّاحِينَ فِي الْأَرْضِ يَلْفُفُونِي مِنْ أُمَّتِي السَّلَامَ

1256. Dari Abdullah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Sesungguhnya Allah menjadikan sebagian malaikat sebagai petugas-

petugas yang berpatroli di atas bumi untuk mengumpulkan shalawat yang diucapkan oleh umatku untuk disampaikan padaku."

## فَضْلُ التَّسْلِيمِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

### KEUTAMAAN MEMBACA SHALAWAT NABI SAW

١٢٥٧ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ ذَاتَ يَوْمٍ وَالْبُشْرَى فِي وَجْهِهِ فَقُلْنَا إِنَّا لَنَرِيكَ الْبُشْرَى فِي وَجْهِكَ فَقَالَ إِنَّهُ أَتَانِي الْمَلَكُ فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ إِنَّ رَبَّكَ يَقُولُ أَمَا يَرْضِيكَ أَنَّهُ لَا يَصِلِي عَلَيْكَ أَحَدٌ إِلَّا صَلَّيْتُ عَلَيْهِ عَشْرًا وَلَا يَسْلِمُ عَلَيْكَ أَحَدٌ إِلَّا سَلَّمْتُ عَلَيْهِ عَشْرًا

1257. Dari Abdullah bin Abi Thalhaf dari ayahnya bahwasanya: "Pada suatu hari Rasulullah saw keluar pada kami dengan amat ceria di wajah beliau, sehingga kami bertanya pada beliau: "Gerangan apakah yang menjadikan wajah engkau menjadi sedemikian ceria?" Sabda beliau: "Ada seorang malaikat datang padaku seraya berkata: "Wahai Muhammad, sesungguhnya Tuhanmu berfirman: "Tidakkah engkau bergembira bahwa tidak seorangpun dari umatku yang mengucapkan shalawat dan salam sekali, melainkan Allah akan membalasnya dengan sepuluh shalawat dan salam."

## بَابُ التَّمَجِيدِ وَالصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّلَاةِ

### MEMBACA SHALAWAT NABI DALAM SHALAT

١٢٥٨ عَنْ أَبِي هَانِيءٍ أَنَّ أَبَا عَلِيٍّ الْجَنْبِيَّ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ فَضَالَ بْنَ



أَنَّهُ لَمْ يُسْأَلْهُ ثُمَّ قَالَ قُولُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ  
كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا  
بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ وَالسَّلَامُ  
كَمَا عَلَّمْتُمْ

1259. Dari Abu Mas'ud Al Anshari katanya: "Pada suatu hari Rasulullah saw datang pada kami ketika kami sedang berada di majlis Sa'ad Ibnu Ubadah. Waktu itu Bashir Ibnu Sa'ad berkata: "Wahai Rasulullah, Allah Azza wajalla telah memerintahkan kami untuk membaca shalawat bagimu. Bagaimana cara membaca shalawat padamu?" Beliau tidak segera menjawab atas ucapan Bashir, sehingga kami berkeinginan andaikata tadi kami tidak menanyakan hal itu pada beliau, tapi kemudian beliau bersabda: "Cara bershalawat padaku, maka ucapkanlah: "Allahumma shalli 'alaa Muhammadin wa-'alaa aali Muhammadin. Kamaa shallaita 'alaa aali Ibraahim. Wabaarik 'alaa Muhammad wa-'alaa aali Muhammad. Kamaa baarakta 'alaa aali Ibraahim fil aalamiina innaka hamiidun majiid, sedangkan cara mengucapkan salam adalah yang biasa kalian ketahui."

عَبْدٌ يَقُولُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا يَدْعُو فِي  
فِي صَلَاتِهِ لَمْ يَمَجِّدِ اللَّهَ وَلَمْ يُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَجَّلتَ أَيُّهَا الْمُصَلِّي ثُمَّ عَلَّمَهُمُ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ رَجُلًا يُصَلِّي فَجَدَّ اللَّهُ وَحَمَدَهُ وَصَلَّى عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدْعُ حَتَّى تَجِبَ وَسَلِّ  
نَعَطُ .

1258. Dari Abu Hani bahwasanya ia mendengar Abu Ali Al Janbi bercerita bahwasanya ia pernah mendengar Fadlalah bin Ubaid berkata: "Pada suatu kali ketika Rasulullah saw mendengar seorang berdoa tanpa didahului dengan mengucapkan kalimat tahmid dan shalawat, maka Nabi saw berkata: "Wahai orang yang berdoa, janganlah kamu segera menyampaikan permohonanmu tanpa didahului pujian dan shalawat, kemudian nabi mengajarkan cara berdoa yang terbaik. Di lain waktu ketika Nabi saw mendengar seorang berdoa dengan diawali kalimat tahmid dan shalawat, maka beliau bersabda: "Berdoalah kamu sebab doa dan permohonanmu akan dikabulkan oleh Allah."

## بَابُ الْأَمْرِ بِالصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

### PERINTAH MEMBACA SHALAWAT

١٢٥٩ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّهُ قَالَ أَنَا نَارِسُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ فَقَالَ لَهُ بَشِيرُ بْنُ  
سَعْدٍ أَمَرْنَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَكَيْفَ  
نُصَلِّيَ عَلَيْكَ فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى تَمَّعَيْنَا

## بَابُ كَيْفِ الصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

### CARA MEMBACA SHALAWAT

١٢٦٠ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ قِيلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ أَمَرْنَا أَنْ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ وَنَسَلِّمَ أَمَا السَّلَامُ فَقَدَّرَ فَنَهُ  
فَكَيْفَ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ قَالَ قُولُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى  
آلِ إِبْرَاهِيمَ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ

1260. Dari Abi Mas'ud Al Anshari katanya: "Pada suatu hari pernah ada seorang berkata pada Nabi saw: "Kami telah diperintahkan untuk bershalawat dan bersalam padamu. Sedangkan cara mengucapkan salam telah kami ketahui. Bagaimanakah cara bershalawat padamu?" Sabda beliau: "Cara bershalawat, maka ucapkanlah: "Allahumma shalli 'alaa Muhammad kamaa shallaita 'alaa aali Ibrahim. Allahumma baarik 'alaa Muhammad kamaa baarakta 'alaa aali Ibrahim".

## نوع آخر

### CONTOH LAIN BERSHALAWAT

١٢٦١ عَنْ كَعْبِ بْنِ عَجْرَةَ قَالَ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ قَدْ عَرَفْنَاهُ فَكَيْفَ الصَّلَاةُ عَلَيْكَ قَالَ قُولُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

1261. Dari Ka'ab bin 'Ujrah katanya: "Pada suatu kali kami pernah berkata: "Wahai Rasulullah, telah kami ketahui cara memberi salam padamu, maka bagaimanakah cara bershalawat?" Sabda beliau: "Cara bershalawat ucapkanlah: "Allahumma shalli 'alaa Muhammadin wa' alaa aali Muhammadin, kamaa shallaita 'alaa aali Ibrahim innaka hamiidun majiid. Allahumma baarik 'alaa Muhammadin wa' alaa aali Muhammad kamaa baarakta 'alaa aali Ibrahim innaka hamiidun majiid."

١٢٦٢ عَنْ كَعْبِ بْنِ عَجْرَةَ قَالَ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ قَدْ عَرَفْنَاهُ فَكَيْفَ الصَّلَاةُ عَلَيْكَ قَالَ قُولُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ

عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

1262. Kata Ka'ab bin 'Ujrah: "Pada suatu kali kami berkata pada Rasulullah saw: "Wahai Rasulullah, cara memberi salam pada engkau telah kami ketahui, lalu bagaimanakah cara bershalawat padamu?" Sabda beliau: "Ucapkan: "Allahumma shalli 'alaa Muhammadin wa' alaa aali Muhammad kamaa shallaita 'alaa Ibraahiim wa' alaa aali Ibraahiim innaka hamiidun majiid. Wabaarik 'alaa Muhammadin wa' alaa aali Muhammad kamaa baarakta 'alaa Ibraahiim wa' alaa aali Ibraahiim innaka hamiidun majiid."

١٢٦٣ عَنْ ابْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ قَالَ لِي كَعْبُ بْنُ عَجْرَةَ أَلَا أُهْدِي لَكَ هَدِيَّةً قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ عَرَفْنَا كَيْفَ السَّلَامُ عَلَيْكَ فَكَيْفَ نَصَلِّي عَلَيْكَ قَالَ قُولُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

1263. Dari Ibnu Abi Laila katanya: "Ka'ab Ibnu 'Ujrah pernah berkata: "Maukah kamu aku beri hadiah dengan sebuah kisah, yaitu pada suatu hari kami berkata pada Rasulullah saw: "Wahai Rasulullah, kami telah tahu cara memberi salam padamu, lalu bagaimanakah cara bershalawat padamu?" Sabda beliau: "Ucapkanlah: "Allahumma shalli 'alaa Muhammadin wa' aali Muhammad kamaa shallaita 'alaa aali Ibraahiim innaka hamiidun majiid. Allahumma baarik 'alaa Muhammad wa' aali Muhammad kamaa baarakta 'alaa aali Ibraahiim innaka hamiidun majiid."

## نَوْعٌ آخَرَ

### CONTOH LAIN BERSHALAWAT

١٢٦٤ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ  
كَيْفَ الصَّلَاةُ عَلَيْكَ قَالَ قُولُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ  
مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ بَجِيدٌ  
وَبَارِكٌ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ  
إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ بَجِيدٌ .

1264. Dari Musa bin Thalhah dari ayahnya katanya: "Kami pernah berkata pada Rasulullah saw: "Wahai Rasulullah, bagaimanakah cara bershalawat padamu?" Sabda beliau: "Ucapkanlah: "Allahumma shalli 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad. Kamaa shallaita 'alaa Ibraahiima wa aali Ibraahiim innaka hamiidun majiid. Wabaarik 'alaa Muhammadin wa 'alaa aali Muhammad kamaa baarakta 'alaa Ibraahiim wa 'alaa aali Ibraahiim innaka hamiidun majiid."

١٢٦٥ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلًا أَتَى نَبِيَّ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ كَيْفَ نَصَلِّي عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ قَالَ  
قَالَ قُولُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ  
وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ  
عَلَى إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ بَجِيدٌ .

1265. Dari Musa bin Thalhah dari ayahnya bahwasanya ada seorang lelaki datang pada Nabi saw seraya berkata: "Wahai Nabiyallah bagaimanakah cara bershalawat padamu?" Sabda beliau: "Ucapkanlah:

"Allahumma shalli 'alaa Muhammadin wa 'alaa aali Muhammad. Kamaa shallaita 'alaa Ibraahiima innaka hamiidun majiid. Wabaarik 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad kamaa baarakta 'alaa Ibraahiim innaka hamiidun majiid."

١٢٦٦ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ قَالَ سَأَلْتُ زَيْدَ بْنَ خَارِجَةَ  
قَالَ أَنَا سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ صَلُّوا عَلَيَّ  
وَاجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ وَقُولُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

1266. Dari Musa bin Thalhah katanya: "Aku pernah diberitahu oleh Zaid bin Kharijah bahwasanya ia pernah bertanya pada Rasulullah saw tentang shalawat". Sabda beliau: "Bershalawatlah padaku, lalu bersungguh-sungguhlah di dalam berdoa." Ucapkanlah: "Allahumma shalli 'alaa Muhammadin wa 'alaa aali Muhammad".

## نَوْعٌ آخَرَ

### CONTOH LAIN BERSHALAWAT

١٢٦٧ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ  
قَدْ عَرَفْنَاهُ فَكَيْفَ الصَّلَاةُ عَلَيْكَ قَالَ قُولُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ  
عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ  
وَآلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ .

1267. Dari Abu Said Al Khudri katanya: "Kami pernah berkata pada Rasulullah saw: "Wahai Rasulullah kami telah tahu cara memberi salam padamu, tetapi kami belum tahu bagaimanakah cara bershalawat padamu?" Sabda beliau: "Ucapkanlah: "Allahumma shalli 'alaa Muhammadin 'abdika warasuulika kamaa shallaita 'alaa Ibraahiima wabaarik 'alaa Muhammadin wa-aali Muhammad kamaa baarakta 'alaa Ibraahiim."

## نَوْعٌ آخَرَ

### CONTOH LAIN BERSHALAWAT

١٢٦٨ عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمٍ الزُّرَقِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو حَمِيدٍ السَّاعِدِيُّ أَنَّهُمْ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُولُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ فِي الْحَدِيثِ الْمَحْرُوثِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ قَالًا جَمِيعًا كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ .

1268. Dari Amru bin Sulaim Azzuraqi katanya: "Aku telah diberitahu oleh Abu Humaid Assa-idi bahwasanya para sahabat pernah bertanya pada Rasulullah saw: "Wahai Rasulullah bagaimanakah cara bershalawat padamu?" Sabda beliau saw: "Ucapkanlah: "Allahumma shalli 'alaa Muhammadin wa azwajih wadzurriyyatihi, kamawa shal-laita 'alaa aali Ibraahiim wabaarik 'alaa Muhammadin wa-azwajih wadzurriyyatihi, kamaa baarakta 'alaa aali Ibraahiim innaka hamiidun majiid."

بَابُ الْفَضْلِ فِي الصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

### KEUTAMAAN MEMBACA SHALAWAT

١٢٦٩ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ ذَاتَ يَوْمٍ وَالْبَشِيرُ يُرِي فِي وَجْهِهِ فَقَالَ إِنَّهُ جَاءَ بِنِجْدِيْنِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَمَا

يَرْضِيكَ يَا مُحَمَّدُ أَنْ لَا يَصَلِّيَ عَلَيْكَ أَحَدٌ مِنْ أُمَّتِكَ إِلَّا صَلَّى عَلَيْهِ عَشْرًا وَلَا يَسَلِّمْ عَلَيْكَ أَحَدٌ مِنْ أُمَّتِكَ إِلَّا سَلَّمَ عَلَيْهِ عَشْرًا

1269. Dari Abdullah bin Abi Thalhah dari ayahnya, bahwasanya pada suatu hari Rasulullah saw keluar dengan wajah yang amat ceria, seraya bersabda: "Sesungguhnya Jibril telah datang padaku, seraya berkata: "Sesungguhnya Tuhanmu telah berfirman: "Wahai Muhammad, tidakkah engkau puas bila ada salah seorang dari umatmu yang membaca satu shalawat dan salam padamu pasti Aku balas dengan bershalawat dan bersalam sepuluh kali?"

١٢٧٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاجِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

1270. Dari Abu Hurairah ra: "Bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: "Seorang yang bershalawat padaku satu kali, maka akan bershalawat padanya sepuluh kali."

١٢٧١ قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاجِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَخُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ

1271. Kata Anas bin Malik: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Barang siapa yang bershalawat padaku satu kali, maka Allah akan bershalawat padanya sepuluh kali dan akan dihapuskan dari padanya sepuluh dosa dan diangkat baginya sepuluh derajat."

## بَابُ تَخْيِيرِ الدَّعَاءِ بَعْدَ الصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

### MEMILIH DOA SETELAH MEMBACA SHALAWAT NABI SAW

١٢٧٢ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كُنَّا إِذَا جَلَسْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّلَاةِ قُلْنَا السَّلَامَ عَلَى اللَّهِ مِنْ عِبَادِهِ السَّلَامَ عَلَى فُلَانٍ وَفُلَانٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَقُولُوا السَّلَامَ عَلَى اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلَامُ وَلَكِنْ إِذَا جَلَسَ لِحَدِّكُمْ فَلْيَقُلْ التَّجِيَّاتُ بِاللَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ

عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ فَإِنَّكُمْ إِذَا قُلْتُمْ ذَلِكَ أَصَابَتْ كُلَّ عَبْدٍ صَالِحٍ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَشْهَادَانِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَادَانِ مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ ثُمَّ لِيُخَيَّرَ مِنَ الدَّعَاءِ بَعْدَ اعْتِجَابِهِ إِلَيْهِ يَدْعُو بِهِ.

1272. Dari Abdullah katanya: "Pada mulanya kami membaca doa tasyahud: 'Assalaamu 'alallahi min 'ibaadihi, assalaamu 'alaa fulaanin wa fulaanin', maka Rasulullah saw bersabda: 'Janganlah kamu mengucapkan 'Assalaamu 'alallah', sebab ucapan 'Assalaamu' itu sendiri adalah dzat Allah. Karena itu jika kalian duduk dalam tasyahud, maka ucapkan 'Attahiyatu lillah wash shalawaatu waththayyibaatu. Assalaamu 'alaika ayyuhannabiyyu warahmatullahi wabarakaatuh assalaamu 'alainaa wa' alaa 'ibaadillahish shalihiin, sesungguhnya jika kalian mengucapkan doa ini, maka doa ini akan sampai pada hambahamba yang shaleh baik di langit maupun di bumi. Kemudian ucap-

kanlah 'Asyhadu anlaa ilaaha illallah wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu warasuuluhu, kemudian ucapkanlah doa apa saja yang engkau kehendaki."

## الدِّكْرُ بَعْدَ التَّشَهُدِ

### DOA SETELAH TASYAHUD

١٢٧٣ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ جَاءَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ عَلِّمْنِي كَلِمَاتٍ أَدْعُوهُنَّ فِي صَلَاتِي قَالَ سَبِّحِي اللَّهَ عَشْرًا وَاحْمَدِي بِهِ عَشْرًا وَكَبِّرِيهِ عَشْرًا ثُمَّ سَلِيهِ حَاجَتَكَ يَقْبَلُ نَعْمَ نَعْمَ

1273. Dari Anas bin Malik katanya: "Pada suatu kali Ummu Sulaim datang pada Nabi saw seraya berkata: 'Wahai Rasulullah, ajar-kan padaku doa yang dapat aku ucapkan dalam shalatku'. Sabda beliau: 'Bertasbihlah sepuluh kali, bertahmidlah sepuluh kali dan bertakbirlah sepuluh kali. Kemudian mohonkan apa saja yang kamu ingini niscaya Allah akan mengabulkan permohonanmu."

## بَابُ الدَّعَاءِ بَعْدَ الدِّكْرِ

### DOA SETELAH BERDZIKIR

١٢٧٤ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا يَعْنِي وَرَجُلٌ قَائِمٌ يُصَلِّيُ فَمَا رَكَعَ وَسَجَدَ وَتَشَهَّدَ دَعَا فَقَالَ فِي دُعَائِهِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّ لَكَ الْحَمْدُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الْمَنَّانُ بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ يَا حَيُّ

يَا قَيُّوْمُ إِنِّي أَسْأَلُكَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَصْحَابِهِ  
تَدْرُونَ بِمَا دَعَا قَالُوا اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ وَالَّذِي نَفْسِي  
بِيَدِهِ لَقَدْ دَعَا اللهُ بِاسْمِهِ الْعَظِيمِ الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ  
وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أُعْطِيَ .

1274. Dari Anas bin Malik katanya: "Pada suatu hari ketika aku duduk bersama Rasulullah saw ada seorang bershalat di sebelah beliau. Di dalam tasyahudnya ia membaca doa: "Allahumma innii as-aluka bianna lakal hamda laailaha illaa antal man-naan badii'us samaawaati wal ardli yaa dzal jalaali wal ikraam ya hayyu yaa qayyumu innii as-aluka". Mendengar doa orang itu, maka Nabi bersabda pada para sahabatnya: "Tahukah kalian dengan apa orang itu berdoa?" Jawab para sahabat: "Hanya Allah dan RasulNya yang lebih tahu tentang hal itu". Sabda beliau: "Demi Tuhan yang memegang jiwaku, sesungguhnya orang itu telah berdoa dengan nama Allah yang agung. Yang mana jika seorang memohon pada Allah dengan menyebutkan namaNya yang agung, niscaya Allah akan mengabulkan permohonannya."

١٢٧٥ قَالَ حَنْظَلَةُ بْنُ عَلِيٍّ أَنَّ مَخْجَنَ بْنَ الْأَدْرِيعِ حَدَّثَهُ  
أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ إِذَا رَجُلٌ  
قَدْ قَضَى صَلَاتَهُ وَهُوَ يَتَشَهَّدُ فَقَالَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ يَا اللهُ  
بِأَنَّكَ الْوَاحِدُ الْأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ  
لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ أَنْ تَغْفِرَ لِي ذُنُوبِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ فَقَالَ  
رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ غُفِرَ لَكَ ثَلَاثًا .

1275. Kata Handlallah Ibnu Ali: "Bahwasanya Mihjan Ibnul Adra' pernah bercerita: "Pada suatu hari ketika Rasulullah saw masuk masjid, maka beliau dapatkan ada seorang lelaki yang membaca doa tasyahud dalam shalatnya: "Allahumma innii as-aluka yaa allahu biannakal waa-

hidul ahadush Shamadulladzii lam yalid walam yuulad walam yakun lahuu kufuwan ahadu. An taghfiralii dzunuubii innaka antal ghafuurur rahiim." Mendengar doa orang itu, maka Rasulullah saw bersabda: "Sungguh orang itu telah diampuni. Sungguh orang itu telah diampuni-sungguh orang itu telah diampuni".

## نوع آخر من الدعاء

### CONTOH LAIN DOA SETELAH BERDZIKIR

١٢٧٦ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمَنِي دَعَاءً أَدْعُو بِهِ فِي صَلَاتِي قَالَ قُلِ اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ فَاعْفُرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

1276. Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq: "Bahwasanya ia pernah berkata pada Rasulullah saw: "Ajarkan padaku suatu doa yang dapat aku ucapkan di dalam shalatku!" Sabda beliau: "Allahumma innii dhalamtu nafsii dhulman katsiiran walaa yaghfirudz dzunuuba illaa anta faqhfilii maghfiratan min 'indika warhamni innaka antal ghafuururrahiim."

## نوع آخر من الدعاء

### CONTOH LAIN DOA SETELAH BERDZIKIR

١٢٧٧ عَنْ مَعَاذِ بْنِ جَعْلٍ قَالَ أَخَذَ بِيَدِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنِّي لَأُحِبُّكَ يَا مَعَاذُ فَقُلْتُ وَأَنَا أُحِبُّكَ يَا رَسُولَ اللهِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَا تَدْعُ أَنْ تَقُولَ فِي كُلِّ صَلَاةٍ رَبِّ اعْنِي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحَسْنِ عِبَادَتِكَ

1277. Dari Mu'adz bin Jabal katanya: "Rasulullah saw pernah memegang tanganku seraya berkata: "Wahai Mu'adz, sungguh aku amat cinta padamu". Kataku: "Akupun juga cinta padamu wahai Rasulullah". Sabda beliau: "Jangan kamu tinggalkan untuk membacanya setiap selesai shalat yaitu: "Rabbi 'inni 'aalaa dzikrika wa syukrika wa husni 'ibaadatika."

## نوع آخر من الدعاء

### CONTOH LAIN DOA SETELAH BERDZIKIR

١٢٧٨ عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي صَلَاتِهِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الثَّبَاتَ فِي الْآفِرِ وَالْعَزِيمَةَ عَلَى الشُّدِّ وَأَسْأَلُكَ شُكْرَ نِعْمَتِكَ وَحَسْرَةَ عِبَادَتِكَ وَأَسْأَلُكَ قَلْبًا سَلِيمًا وَلِسَانًا صَادِقًا وَأَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا تَعْلَمُ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا تَعْلَمُ وَأَسْتَغْفِرُكَ بِمَا تَعْلَمُ.

1278. Dari Syaddad bin Aus bahwasanya Rasulullah saw selalu berdoa shalatnya: "Allahumma inii as-alukats tsabaata fil amri wal 'adhiimata 'alar Rusydi wa as-aluka syukra ni'matika wa husna 'ibaadatika wa as-aluka qalban saliiman wa lisaanan shaadiqan wa as-aluka min khairi maa ta'lamu wa auu'dzubika min syarri maa ta'lamu wa-astaghfiruka limaa ta'lamu."

## نوع آخر

### CONTOH LAIN DOA SETELAH BERDZIKIR

١٢٧٩ حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ صَلَّى بِنَا عَمَّارِينَ يَا بَرِّ صَلَاةً فَأَوْجَزَ فِيهَا فَقَالَ لَهُ بَعْضُ الْقَوْمِ لَقَدْ حَقَقْتَ أَوْ

أَوْجَزَتِ الصَّلَاةَ فَقَالَ أَمَا عَلَى ذَالِكَ فَقَدْ دَعَوْتُ فِيهَا بِدَعَوَاتٍ سَمِعْتَهُنَّ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا قَامَ تَبِعَهُ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ هُوَ ابْنُ غَيْرَانَةَ كَفَى عَنْ نَفْسِهِ فَسَأَلَهُ عَنِ الدُّعَاءِ ثُمَّ جَاءَ فَأَخْبَرَ بِهِ الْقَوْمَ اللَّهُمَّ بِعِلْمِكَ الْغَيْبِ وَقُدْرَتِكَ عَلَى الْخَلْقِ أَخْيَنِي مَا عَلِمْتَ الْحَيَاةَ خَيْرًا لِي وَتُوفَّقِي إِذَا عَلِمْتَ الْوَفَاةَ خَيْرًا لِي اللَّهُمَّ وَأَسْأَلُكَ خَشْيَتِكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ وَأَسْأَلُكَ كَلِمَةً الْحَقِّ فِي الرِّضَا وَالغَضَبِ وَأَسْأَلُكَ الْقَصْدَ فِي الْفَقْرِ وَالْغِنَى وَأَسْأَلُكَ نَيْمًا لَا يَنْفَدُ وَأَسْأَلُكَ قُوَّةَ عَيْنٍ لَا تَقْطَعُ وَأَسْأَلُكَ الرِّضَا بَعْدَ الْقَضَاءِ وَأَسْأَلُكَ بَرْدَ الْعَيْشِ بَعْدَ الْمَوْتِ وَأَسْأَلُكَ لَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ وَالشُّوقَ إِلَى لِقَائِكَ فِي غَيْرِ ضَرَاءٍ مَضِيَّةٍ وَلَا فِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ اللَّهُمَّ زَيْنًا بَزِينَةٍ الْإِيمَانَ وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مَهْتَدِينَ.

1279. Kata Atha' Ibnu Saa-ib dari ayahnya katanya: "Pada suatu kali ketika Ammar bin Yaasir shalat bersama kami dengan shalat yang agak pendek, maka para makmum bertanya: "Mengapa engkau per singkat shalatmu?" Jawab Ammar: "Walaupun demikian, aku masih mengucapkan doa yang pernah aku dengar dari Rasulullah saw". Setelah ia berdiri, maka ada salah seorang dari mereka yang mengikutinya dan iapun menanyakan tentang doa itu; Orang itu tak lain adalah As-Saa-ib. Setelah diajarkan oleh Ammar, maka ia kembali ke tengah para makmum dan ia segera mengajarkannya pada mereka. Doa itu adalah: "Allahumma bi-'ilmikal ghaiba wa qudratika 'alal khalqi ahyinii ma 'alimtal hayaata khairan lii wa tawaffanii idzaa 'alimtal wafaatu khairan

lii. Allahumma wa as-alukal khasyyata fil ghaibi wasy Syahaadah, wa-as-aluka kalimatal haqqi fir ridlaa wal ghadlabi wa-as-alukal qashdu fil faqri wal ghinaa wa-as-aluka na-iiman laa yanfadu wa-as-aluka qurrata 'ainin laa tanqathi'u wa-as-alukar ridlaa ba'dal qadlaa' wa-as-aluka bardal 'aisyi ba'da mauti wa-as-aluka ladzdatan nadhari ilaa wajhika wasy-Syauqa ilaa liqaa-ika fii ghairi dlarraa-i mudlirratin walaa fitnatin mudlillatin. Allahumma zaiyyinnaa bi zinatil iimaani waj'alnaa hudaatan muhtadiin."

١٢٨٠- عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ قَالَ صَلَّى عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ بِالْقَوْمِ صَلَاةً

أَخْفَهَا فَكَانَتْهُمْ أَنْكَرُوهَا فَقَالَ اللَّهُمَّ الرَّكُوعَ وَالسُّجُودَ قَالُوا بَلَى

قَالَ أَمَا إِنِّي دَعَوْتُ فِيهَا بِدُعَاءٍ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يَدْعُو بِهِ اللَّهُمَّ بِعِلْمِكَ الْغَيْبِ وَقُدْرَتِكَ عَلَى الْخَلْقِ أَحْبَبْتَنِي مَا

عَلِمْتَ الْحَيَاةَ خَيْرًا لِي وَتَوَقَّعْتَنِي إِذَا عَلِمْتَ الْوَفَاةَ خَيْرًا لِي وَأَسْأَلُكَ

خَشِيَّتِكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ وَكَلِمَةَ الْإِخْلَاصِ فِي الرِّضَا

وَالْغَضَبِ وَأَسْأَلُكَ نَعِيمًا لَا يَنْفَدُ وَفِرَّةً عَيْنٍ لَا تَنْقَطِعُ وَأَسْأَلُكَ

الرِّضَاءَ بِالْقَضَاءِ وَبَرْدَ الْعَيْشِ بَعْدَ الْمَوْتِ وَلَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ

وَالشُّوقَ إِلَى لِقَائِكَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ ضَرَاءٍ مُضِرَّةٍ وَفِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ

اللَّهُمَّ زَيِّتًا بَرِيئًا مِنَ الْإِيمَانِ وَاجْعَلْنَا هَدَاةً مَهْتَدِينَ .

1280. Kata Qais bin 'ubbad: "Pada suatu kali Ammar bin Yaasir shalat bersama suatu kaum secara singkat, sehingga makmum mengajukan protes terhadapnya. Tanya Ammar: "Bukankah aku sempurna sujud dan ruku'ku?" Jawab mereka: "Benar". Kata Ammar: "Walaupun demikian aku masih sempat membaca doa yang pernah aku dengar dari Nabi saw ketika beliau berdoa yaitu: "Allahumma bi-ilmikal ghaibi waqudratika :alal khalqi ahyinii maa 'alimtal hayaata khairan lii wa tawaffanii idzaa 'alimtal wafaata khairan lii wa-as-alukal khasyyata

fil ghaibi wasysyahaadati wa kalimatal ikhlaashi fir ridlaa wal ghadlabi wa-as-aluka na-'iiman laa yanfadu wa qurrata 'ainin laa tanqathi'u wa-as-alukar ridlaa bil qadlaa-i wa ba'dal 'aisyi ba'dal mauti wa ladzdatan nadhari ilaa wajhika wasy syauqa ilaa liqaa-ika wa-a'uudzubika min dlarra-a mudlirratin wafitnatin mudlallatin allahumma zaiyyinna bi zinatil iimaani waj-alnaa hudaatan muhtadiin."

## بَابُ التَّعَوُّذِ فِي الصَّلَاةِ

### BER-ISTIADZAH DALAM SHALAT

١٢٨١ عَنْ فَرَوَةَ بْنِ نُوْفَلٍ قَالَ قُلْتُ لِعَائِشَةَ حَدِّثِيْنِي بِشَيْءٍ

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو بِهِ فِي صَلَاتِهِ فَقَالَتْ

نَعَمْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ

بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ .

1281. Dari Farwah bin Naufal katanya: "Aku pernah berkata pada Aisyah: "Maukah kamu mengajarkan padaku satu doa yang pernah diucapkan oleh Rasulullah dalam shalatnya?" Kata Aisyah: "Ya, biasanya dalam shalatnya, Rasulullah saw membaca doa: "Allahumma innii a'uudzubika min syarri maa 'amiltu wa min syarri maa lam a'mal'".

## نَوْعٌ آخَرُ

### CONTOH LAIN DOA ISTI'AADZAH

١٢٨٢ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ سَأَلْتُ

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَذَابِ الْقَبْرِ فَقَالَ نَعَمْ

عَذَابُ الْقَبْرِ حَقٌّ قَالَتْ عَائِشَةُ فَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ



وَالْمَمَاتِ وَمِنْ شَرِّ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ ثُمَّ يَدْعُو لِنَفْسِهِ بِمَا بَدَّلَهُ.

1284. Dari Muhammad bin Abi Aisyah katanya: "Aku pernah mendengar dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah telah bersabda: "Jika salah seorang dari kalian sedang bertasyahud, maka mohonlah perlindungan dari empat macam: dari siksa neraka jahannam, siksa kubur, fitnah hidup dan mati, dan dari kejahatan Dajjal, setelah itu berdoalah sesukanya."

## نوع آخر من الذكر بعد التشهد

### BACAAN LAIN SETELAH TASYAHUD

١٢٨٥ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي صَلَاتِهِ بَعْدَ التَّشَهُدِ أَحْسَنَ الْكَلَامِ كَلَامُ اللَّهِ وَأَحْسَنَ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1285. Dari Jabir bahwasanya Rasulullah saw pernah mengucapkan ungkapan yang diucapkannya setelah doa tasyahud: "Sesungguhnya sebaik-baik firman adalah firman Allah dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad saw."

## باب تطفيف الصلاة

### SEORANG YANG TIDAK MENYEMPURNAKAN RUKU' DAN SUJUD DALAM SHALAT

١٢٨٦ عَنْ حَدِيثِهِ أَنَّهُ رَأَى رَجُلًا يَصَلِّي فَطَفَفَ فَقَالَ لَهُ حَدِيثُهُ مِنْذُكُمْ تَصَلِّي هَذِهِ الصَّلَاةَ قَالَ مِنْذُ أَرْبَعِينَ عَامًا

وَسَلَّمَ يَصَلِّي صَلَاةً بَعْدَ إِلَّا تَعَوَّذَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

1282. Dari Masruuq dari Aisyah katanya: "Aku pernah bertanya pada Rasulullah saw tentang adanya siksa kubur. Jawab beliau: "Memang siksa kubur itu benar ada." Kata Aisyah: "Sejak saat itu tidak pernah Rasulullah shalat, kecuali beliau beristi-aadzah dari siksa kubur."

١٢٨٢ عَنِ الرَّهْزِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو فِي الصَّلَاةِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْثَمِ وَالْغَمِّ فَقَالَ لَهُ قَائِلٌ مَا كَثُرَ مَا تَسْتَعِيدُ مِنَ الْمَغْرَمِ فَقَالَ إِنِّي الرَّجُلُ إِذَا غَرِمَ حَدَّثْتُ فَكُذِبَ وَوَعَدْتُ فَأُخْلَفَ

1283. Kata Zuhri: "Aku pernah diberitahukan oleh Urwah Ibnu Zubair bahwa Aisyah memberitahu padanya bahwasanya Rasulullah saw senantiasa membaca doa dalam shalatnya: "Allahumma innii a'uudzu-bika min 'adzaabil qabri wa- a'uudzu bika min fitnatil masiihiddajjaali wa a'uudzu bika min fitnatil mahyaa wal mamaati. Allahumma innii a'uudzu bika minal ma'tsami wal maghrami". Tanya seseorang: "Mengapa beliau saw senantiasa beristi'aadzah dari maghrami?" Jawabnya: "Jika seorang telah terkena maghrami/banyak berbuat dosa, maka ia berdusta jika ia berbicara, dan melanggar janji jika ia berjanji."

١٢٨٤ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي عَائِشَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَاهُ رُبِيَّةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَشَهُدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَعَوَّذَ بِاللَّهِ مِنْ أَرْبَعٍ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَعَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا

قَالَ مَا صَلَّيْتُ مِنْذَارْبَعَيْنِ سَنَةً وَلَوْ مَتَّ وَأَنْتَ تَصَلِّي هَذِهِ  
الصَّلَاةَ لِمَتَّ عَلَى غَيْرِ فِطْرَةٍ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ  
إِنَّ الرَّجُلَ لِيُخَفِّفُ وَيُتِمُّ وَيُحْسِنُ

1286. Dari Hudzaifah bahwasanya ia pernah melihat seorang yang tidak menyempurnakan ruku' maupun sujudnya dalam shalatnya. Tanya Hudzaifah: "Sejak kapan kamu tidak menyempurnakan ruku' dan sujudmu ini?" Jawab lelaki itu: "Sejak empat puluh tahun". Kata Hudzaifah: "Tidak sah shalatmu selama empat puluh tahun, dan jika kamu wafat sedang shalatmu seperti ini, maka kamu akan wafat di luar agama Muhammad saw, selanjutnya kata Hudzaifah: "Seorang boleh meringankan shalatnya, asalkan ia menyempurnakan shalatnya dengan baik."

## بَابُ أَقْلٍ مَا يَجْرِي مِنْ عَمَلِ الصَّلَاةِ

### SHALAT YANG SEMPURNA

١٢٨٧ عَنْ عَلِيٍّ وَهُوَ ابْنُ أَبِي نَجِيٍّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ نَجْمٍ لَهُ بَدْرِيٌّ أَنَّهُ حَدَّثَهُ  
أَنَّ رَجُلًا دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَصَلَّى وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
بِرُمَقَاهُ وَنَحْنُ لَا نَشْعُرُ فَلَمَّا فَرَغَ أَقْبَلَ فَسَلَّمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تَصَلِّ فَرَجَعَ فَصَلَّى ثُمَّ أَقْبَلَ  
إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تَصَلِّ  
مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ وَالَّذِي كَرَّمَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ  
لَقَدْ جِهَدْتُ فَعَلِمَنِي فَقَالَ إِذَا قُمْتَ تَرِيدُ الصَّلَاةَ فَتَوَضَّأُ  
فَأَحْسِنُ وَضُوءَكَ ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْبَيْتَ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْ ثُمَّ ارْكَعْ

فَأُطْمِئِنُّ رَاكِعًا ثُمَّ أَرْفَعُ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا ثُمَّ أَسْجُدُ حَتَّى  
تَطْمِئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ أَرْفَعُ حَتَّى تَطْمِئِنَّ قَائِمًا ثُمَّ أَسْجُدُ حَتَّى تَطْمِئِنَّ  
سَاجِدًا ثُمَّ أَرْفَعُ ثُمَّ أَفْعَلُ كَذَلِكَ حَتَّى تَفْرُغَ مِنْ صَلَاتِكَ

1287. Dari Ali bin Yahya dari ayahnya dari pamannya - seorang sahabat yang pernah ikut Badar - bahwasanya: "Pada suatu kali ada seorang masuk masjid, lalu ia melakukan shalat. Nabi saw memperhatikan dengan penuh perhatian, sedangkan kami tidak merasakan hal itu. Setelah selesai shalatnya, maka orang itu datang pada Rasulullah seraya memberi salam. Sabda Rasulullah saw: "Ulangilah shalatmu, sesungguhnya shalatmu tidak sempurna". Setelah mengulangi shalatnya, maka lelaki itu datang pada Nabi seraya memberi salam. Sabda beliau: "Ulangilah shalatmu, sesungguhnya shalatmu tidak sempurna". Lelaki itu mengulangi shalatnya kemudian ia datang pada Nabi seraya memberi salam. Ketika Nabi menyuruhnya kembali untuk mengulangi shalatnya, maka orang itu berkata: "Wahai Rasulullah, aku tidak bisa menyempurnakan shalatku lebih dari ini, karena itu ajarkanlah padaku cara shalat yang sempurna?" Sabda beliau: "Jika engkau hendak shalat, maka berwudlulah dengan sempurna, kemudian menghadaplah ke arah kiblat. Awalilah shalatmu dengan bertakbir, kemudian lanjutkan dengan membaca "Al Fatihah" dan surat, kemudian ruku'lah dengan sempurna dan thuma'ninah. Kemudian bangunlah dari ruku' hingga sempurna berdirimu. Setelah itu, sujudlah dengan sempurna dan thuma'ninah, kemudian duduklah diantara dua sujud dengan sempurna dan thuma'ninah. Kemudian sujudlah lagi dengan sempurna. Selanjutnya kerjakan seperti itu pada rakaat berikutnya hingga selesai shalatmu."

١٢٨٨ عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي نَجِيٍّ بْنِ خَلَادٍ بْنِ رَافِعِ بْنِ مَالِكِ الْأَنْصَارِيِّ  
قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ نَجْمٍ لَهُ بَدْرِيٌّ قَالَ كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا فِي الْمَسْجِدِ فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى رُكْعَتَيْنِ

ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْمُقُهُ فِي صَلَاتِهِ فَرَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ ثُمَّ قَالَ لَهُ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تَصَلِّ فَرَجَعَ فَصَلَّى ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ ثُمَّ قَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تَصَلِّ حَتَّى كَانَ عِنْدَ الثَّالِثَةِ أَوِ الرَّابِعَةِ فَقَالَ وَالَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ لَقَدْ جَهَدْتُ وَحَرَصْتُ فَأَرَيْتَنِي قَالَ إِذَا أَرَدْتُ أَنْ تَصَلِيَ فَنَوَّضًا فَأَحْسِنَ وَضُوءَكَ ثُمَّ اسْتَنْبِئِ الْقِبْلَةَ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْ ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمِئِنَّ رَاكِعًا ثُمَّ أَرْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمِئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ أَرْفَعْ حَتَّى تَطْمِئِنَّ قَائِدًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمِئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ أَرْفَعْ فَإِذَا أَتَمَمْتَ صَلَاتَكَ عَلَى هَذَا فَقَدْ تَمَّتْ وَمَا انْتَقَصَتْ مِنْ هَذَا فَإِنَّمَا تَنْتَقِصُهُ مِنْ صَلَاتِكَ

1288. Dari Ali bin Yahya dari ayahnya dari pamannya - seorang sahabat yang pernah ikut perang Badar - bahwasanya: "Pada suatu kali ada seorang masuk masjid lalu melakukan shalat. Nabi saw memperhatikannya dengan penuh perhatian, sedang kami tidak merasakan hal itu. Setelah selesai shalatnya, maka orang itu datang pada Rasulullah seraya memberi salam. Sabda Rasulullah saw: "Ulangilah shalatmu, sesungguhnya shalatmu itu tidak sempurna". Setelah mengulangi shalatnya, maka lelaki itu datang pada Rasulullah seraya memberi salam. Sabda beliau: "Ulangilah shalatmu, sesungguhnya shalatmu tidak sempurna". Lelaki itu mengulangi shalatnya, kemudian datang pada nabi seraya memberi salam. Ketika Nabi menyuruhnya kembali mengulangi shalatnya, maka orang itu berkata: "Wahai Rasulullah, aku tidak bisa menyempurnakan shalatku lebih dari ini, karena itu ajarkanlah cara shalat yang sempurna!" Sabda beliau: "Jika engkau hendak shalat, maka berwudlulah dengan sempurna, kemudian menghadaplah ke kiblat. Awali-

lah shalatmu dengan bertakbir, kemudian lanjutkan dengan membaca Al fatihah dan surat, kemudian ruku'lah dengan sempurna dan thuma'ninah. Kemudian bangkitlah dari ruku' hingga sempurna berdirimu. Setelah itu sujudlah dengan sempurna dan thuma'ninah. Kemudian duduklah diantara dua sujud dengan sempurna dan thuma'ninah. Kemudian sujudlah lagi dengan sempurna dan thuma'ninah. Selanjutnya kerjakan seperti itu pada rakaat berikutnya hingga selesai shalatmu." Jika kamu menyempurnakan shalatmu seperti itu, maka berarti shalatmu itu telah sempurna. Akan tetapi jika tidak kamu sempurnakan seperti itu, maka shalatmu tidak sempurna."

١٢٨٩ عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ قَالَ قُلْتُ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ أُنَبِّئِنِي عَنْ وَتِيرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ كُنَّا نَعُدُّ لَهُ سِوَاكَهُ وَطَهْوَرَهُ فَيَبْعَثُهُ اللَّهُ لِمَا شَاءَ أَنْ يَبْعَثَهُ مِنَ اللَّيْلِ فَيَتَسَوَّكُ وَيَتَوَضَّأُ وَيَصَلِّي ثَمَانِ رَكَعَاتٍ لَا يَجْلِسُ فِيهِنَّ إِلَّا عِنْدَ الثَّامِنَةِ فَيَجْلِسُ فَيَذْكُرُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَيَدْعُو ثُمَّ يَسْلِمُ تَسْلِيمًا يَسْمَعُنَا

1289. Dari Sa'ad bin Hisyam katanya: "Aku pernah berkata pada Aisyah: "Wahai Ummul Mu'minin ceritakan padaku shalat witr Rasulullah". Kata Aisyah: "Sebelumnya kami telah mempersiapkan siwak dan air wudlu Rasulullah saw. Di tengah malam, bila beliau bangun, maka beliau bersiwak dan berwudlu dengan sempurna. Kemudian beliau mengerjakan shalat dengan rakaat tanpa duduk tasyahud kecuali pada rakaat yang kedelapan. Di dalam tasyahudnya, beliau senantiasa berdzikir pada Allah serta berdoa. Kemudian beliau mengucapkan salam dengan suara yang dapat kami dengar."

## بَابُ السَّلَامِ

### MEMBERI SALAM DALAM SHALAT

١٢٩٠ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ حَدَّثَنِي عَامِرُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَسْلِمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ

1290. Dari Ismail bin Muhammad katanya: "Aku telah diberitahu oleh Amir bin Sa'ad dari ayahnya, bahwasanya jika Rasulullah saw mengakhiri shalatnya dengan salam, maka beliau mengucapkan salam sambil menoleh ke kanan dan ke kiri."

١٢٩١ عَنْ سَعْدِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ كُنْتُ أَرَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْلِمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ حَتَّى يَرَى بَيَاضَ خَدَيْهِ

1291. Dari Sa'ad katanya: "Aku pernah melihat Rasulullah saw mengakhiri shalatnya dengan salam, seraya menoleh ke kanan dan ke kiri sehingga terlihat putihnya janggut beliau."

## بَابُ مَوْضِعِ الْيَدَيْنِ عِنْدَ السَّلَامِ

### LETAK KEDUA TANGAN KETIKA SALAM

١٢٩٢ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْقُبَيْطِيِّ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ سَمُرَةَ يَقُولُ كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا السَّلَامُ عَلَيْنَا السَّلَامُ عَلَيْنَا وَأَشَارَ مَسُوعُ يَدَيْهِ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ فَقَالَكَ مَا بَالُ هَؤُلَاءِ الَّذِينَ يَرْمُونَ بِأَيْدِيهِمْ كَاتِبَاتِهَا أَذْ نَابِ الْخَيْلِ الشَّمْسِ

أَمَا لِكُنِّي أَنْ يَضَعَ يَدَهُ عَلَى خَدَيْهِ ثُمَّ يَسْلِمُ عَلَى أَخِيهِ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ

1292. Dari Ubaidillah Ibnul Qibthiyah katanya: "Aku pernah mendengar Jabir bin Samurah: "Biasanya jika kami shalat di belakang nabi saw, ketika memberi salam, maka kami mengucapkan: "Assalaamu'-alaikum, assalaamu'alaikum" sambil membalik tangan kami ke kanan dan ke kiri, sampai pada suatu kali Rasulullah saw bersabda: "Orang-orang yang mengisyaratkan tangannya ke kanan dan ke kiri bersalam, maka hal itu bagaikan ekor kuda yang liar. Sesungguhnya cukup baginya untuk meletakkan tangannya di pahanya sambil mengucapkan salam pada saudaranya yang di sebelah kanan dan di sebelah kiri."

## كَيْفِ السَّلَامِ عَلَى الْيَمِينِ

### BERSALAM MENGHADAP KE KANAN

١٢٩٣ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْبُرُ فِي كُلِّ خَفْضٍ وَرَفْعٍ وَقِيَامٍ وَقُعُودٍ وَيَسْلِمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ السَّلَامَ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ لِلْسَّلَامِ عَلَيْهِ وَرَحْمَةُ اللَّهِ حَتَّى يَرَى بَيَاضَ خَدَيْهِ وَرَأَيْتُ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَفْعَلَانِ ذَلِكَ

1293. Dari Abdullah katanya: "Aku pernah melihat Rasulullah saw selalu bertakbir ketika berdiri, ketika ruku', ketika bangkit dari ruku', ketika sujud dan ketika duduk. Ketika mengakhiri shalatnya, maka beliau mengucapkan: "Assalaamu'alaikum warahmatullah, assalaamu'alaikum warahmatullah", seraya menoleh ke kanan dan ke kiri sampai terlihat putihnya pipi beliau. Demikian pula aku lihat Abu Bakar dan

Umar juga melakukan hal yang sama."

١٢٩٤ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي حَبَّانَ أَنَّهُ سَأَلَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ اللَّهُ أَكْبَرُ كُلَّمَا وَضَعَ اللَّهُ الْأَكْبَرُ كَلَّمَ رَافِعٌ ثُمَّ يَقُولُ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ عَنْ يَمِينِهِ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ عَنْ يَسَارِهِ

1294. Dari Muhammad bin Yahya bin Habban dari pamannya -Waasi' Ibnu Habban-: "Bahwasanya ia pernah bertanya pada Abdullah bin Umar tentang shalat Rasulullah". Kata Abdullah bin Umar: "Rasulullah saw selalu membaca takbir ketika berdiri, ketika ruku' dan ketika sujud. Kemudian beliau mengakhiri shalatnya dengan mengucapkan "Assalaamu'alaikum warahmatullah, assalaamu'alaikum warahmatullah", seraya menoleh ke kanan dan ke kiri."

## كَيْفَ السَّلَامُ عَلَى الشِّمَالِ

### BERSALAM KE KIRI

١٢٩٥ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي حَبَّانَ قَالَ قُلْتُ لِابْنِ عُمَرَ أَخْبِرْنِي عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ كَانَتْ قَالَ فَذَكَرَ التَّكْبِيرَ قَالَ يَعْنِي وَذَكَرَ السَّلَامَ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَعَنْ يَمِينِهِ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ عَنْ يَسَارِهِ

1295. Dari Muhammad bin Yahya bin Habban dari pamannya Waasi' Ibnu Habban katanya: "Aku pernah berkata pada Ibnu Umar: "Beritahukan padaku tentang shalat Rasulullah saw". Kata Ibnu Umar: "Beliau senantiasa bertakbir setiap berdiri dan setiap turun dan beliau meng-

akhiri shalatnya dengan mengucapkan "Assalaamu'alaikum warahmatullah", sambil menoleh ke kanan, dan "Assalaamu'alaikum Warahmatullah", sambil menoleh ke kiri."

١٢٩٦ عَنْ أَبِي الْأَخْوِصِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِ خَدَيْهِ عَنْ يَمِينِهِ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَعَنْ يَسَارِهِ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

1296. Dari Abul Ahwas dari Abdullah katanya: "Ketika Rasulullah saw mengucapkan "Assalaamu'alaikum Warahmatullah", sambil menoleh ke kanan dan ke kiri, maka aku dapat melihat putihnya pipi beliau."

Dari Abul Ahwas dari Abdullah: "Beliau mengucapkan salam sambil menoleh ke kanan hingga terlihat putihnya pipi beliau dan mengucapkan salam sambil menoleh ke kiri sambil terlihat putihnya pipi beliau".

١٢٩٧ عَنْ أَبِي الْأَخْوِصِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ السَّلَامَ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ حَتَّى يَرَى بَيَاضَ خَدَيْهِ مِنْ هَهُنَا وَيَبَاضَ خَدَيْهِ مِنْ هَهُنَا

1297. Dari Abul Ahwas dari Abdullah: "Beliau mengakhiri shalatnya dengan mengucapkan "Assalaamu'alaikum Warahmatullah", sambil menoleh ke kanan hingga terlihat putihnya pipi beliau, kemudian mengucapkan "Assalaamu'alaikum Warahmatullah", sambil menoleh ke kiri hingga terlihat putihnya pipi beliau."

١٢٩٨ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

كَانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ السَّلَامَ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ حَتَّى يَرَى بَيَاضَ  
خَدَيْهِ الْأَيْمَنِ وَعَنْ يَسَارِهِ السَّلَامَ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ حَتَّى يَرَى

بَيَاضَ خَدَيْهِ الْأَيْسَرِ.

1298. Dari Abdullah bin Mas'ud: "Bahwasannya Nabi saw mengucapkan "Assalaamu'alaikum Warahmatullah", sambil menoleh ke kanan hingga terlihat putihnya pipi beliau, kemudian beliau mengucapkan "Assalaamu'alaikum Warahmatullah", sambil menoleh ke kiri sampai terlihat putihnya pipi beliau".

## بَابُ السَّلَامِ بِالْيَدَيْنِ

### BERSALAM DENGAN KEDUA TANGAN

١٢٩٩ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكُنَّا إِذَا سَلَّمْنَا قُلْنَا بِأَيْدِينَا السَّلَامَ عَلَيْكُمْ السَّلَامَ عَلَيْكُمْ قَالَ فَظَهَرَ الْبِنَارُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَا شَأْنُكُمْ تُشِيرُونَ بِأَيْدِيكُمْ كَأَنَّهَا أَذْنَابُ الْخَيْلِ شَمْسٍ إِذَا سَلَّمْتُمْ أَحَدَكُمْ فَلْيَلْتَفِتْ إِلَى صَاحِبِهِ وَلَا يُؤْمِئْ بِيَدِهِ

1299. Dari Jabir bin Samurah: "Pada mulanya aku shalat bersama Rasulullah saw, maka setiap mengucapkan "Assalaamu'alaikum Warahmatullah", kami mengisyaratkan dengan tangan-tangan kami sampai ketika beliau melihat apa yang kami lakukan, maka beliau bertanya: "Mengapa kalian mengisyaratkan dengan tangan kalian, sungguh hal itu bagaikan ekor kuda jalang. Kiranya telah cukup bagi kalian menoleh ke kanan dan ke kiri seraya mengucapkan salam tanpa mengisyaratkan dengan tangan."

## تَسْلِيمُ الْمَأْمُومِ حِينَ يُسَلِّمُ الْإِمَامَ

### PARA MAKMUM BERSALAM JIKA IMAM TELAH BERSALAM

١٣٠٠ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الرَّبِيعِ قَالَ سَمِعْتُ عْتَبَانَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ يَقُولُ كُنْتُ أَصَلِّي بِتَوْبَى بْنِ سَلِيمٍ فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ إِنِّي قَدْ أَنْكَرْتُ بَصْرِي وَإِنَّ السُّبُولَ مَحْوُوكٌ بَيْنِي وَبَيْنَ مَسْجِدِ قَوْمِي فَلَوْ دِدْتُ أَتَدَّجَنْتُ فَصَلَّيْتُ فِي بَيْتِي مَكَانًا أَخَذَهُ مَسْجِدًا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَفْعَلُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ ففَدَا عَلِيٌّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُوبَكْرٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَعَهُ بَعْدَ مَا اشْتَدَّ النَّهَارُ فَاسْتَأْذَنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَذِنَتْ لَهُ فَلَمْ يَجْلِسْ حَتَّى قَالَ أَيْنَ تُحِبُّ أَنْ أَصَلِّيَ مِنْ بَيْتِكَ فَأَشْرَفْتُ لَهُ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي أَحَبُّ أَنْ يَصَلِّيَ فِيهِ فَقَامَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَفَفْنَا خَلْفَهُ ثُمَّ سَلَّمْنَا حِينَ سَلَّمَ

1300. Kata Mahmud Ibnu Rabi': "Aku mendengar 'Itban bin Malik berkata: "Biasanya aku menjadi imam shalat di masjid suku Bani Salim. Diantara rumahku dan masjid terdapat sebuah lembah yang jika musim hujan, maka akan tergenang di lembah itu. Sehingga aku tidak dapat berjalan menuju ke masjid Bani Auf dikarenakan mataku tidak melihat. Karena itu aku mengajak Rasulullah ke rumahku untuk mengerjakan shalat di salah satu pojok rumahku, agar tempat itu dapat aku jadikan sebagai mushalla. Ketika beliau datang bersama Abu Bakar di suatu pagi, maka aku persilahkan beliau untuk shalat di tempat yang aku

tentukan. Kemudian beliau mengerjakan shalat dua rakaat bersama kami di tempat itu dan beliau mengakhiri shalatnya dengan salam."

## بَابُ السُّجُودِ بَعْدَ الْفَرَاحِ مِنَ الصَّلَاةِ

### LAMANYA BERSUJUD DI DALAM SHALAT

١٣٠١ عَنْ عُرْوَةَ قَالَتْ عَائِشَةُ كَانَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّي فِيهَا بَيْنَ أَنْ يَفْرَغَ مِنْ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى الْغُفْرِ إِحْدَى عَشْرَةَ رُكْعَةً وَيُوتِرُ بِوَاحِدَةٍ وَيَسْجُدُ سَجْدَةً قَدْرَ مَا يَقْرَأُ أَحَدَ كَرْحَسَيْنِ آيَةٍ قَبْلَ أَنْ يَرْفَعَ رَأْسَهُ وَيَعْضُمُ يَدَيْهِ عَلَى بَعْضِ فِي الْحَدِيثِ مُخْتَصَرٌ

1301. Dari Urwah katanya: "Aisyah telah berkata bahwasanya Rasulullah saw mengerjakan shalat malam sebanyak sebelas rakaat, yaitu dengan satu rakaat witr. Dalam sujudnya, beliau sujud selama bacaan lima puluh ayat."

## بَابُ سَجْدَتِي الشُّهُوِ بَعْدَ السَّلَامِ وَالْكَلامِ

### MELAKUKAN DUA SUJUD SAHWI SETELAH SALAM DAN BERBICARA

١٣٠٢ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَلَّمَ ثُمَّ تَكَلَّمَ ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتِي الشُّهُوِ

1302. Dari Al Qamah dari Abdullah bahwasanya: "Pada suatu kali Nabi saw lupa mengerjakan salah satu rukun shalat. Setelah mengakhiri shalatnya dengan salam, maka beliau melakukan dua kali sujud sahwu walaupun beliau telah berbicara."

## السَّلَامُ بَعْدَ سَجْدَتِي الشُّهُوِ

### SALAM SETELAH MELAKUKAN DUA KALI SUJUD SAHWI

١٣٠٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَلَّمَ ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتِي الشُّهُوِ وَهُوَ جَالِسٌ ثُمَّ سَلَّمَ قَالَ ذَكَرَهُ فِي حَدِيثِ ذِي الْيَدَيْنِ

1303. Dari Abu Hurairah dikatakan: "Bahwa Rasulullah saw melakukan dua kali sujud sahwu. Sebelum mengakhiri shalatnya dengan salam, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits Dzul Yadaini".

١٣٠٤ عَنْ بَدْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى ثَلَاثًا ثُمَّ سَلَّمَ فَقَالَ لِلْغُرَبَاءِ إِنَّكَ صَلَّيْتَ ثَلَاثًا فَصَلِّ بِهِنَّ الرُّكْعَةَ الْبَاقِيَةَ ثُمَّ سَلَّمَ ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتِي الشُّهُوِ ثُمَّ سَلَّمَ

1304. Dari Imran Ibnu Hushain: "Bahwasanya Nabi saw pernah mengakhiri shalatnya setelah tiga rakaat. Setelah salam, maka Al Khirbaaq berkata: "Wahai Rasulullah, tadi engkau masih mengerjakan tiga rakaat dalam shalatmu". Mendengar ucapan Al Khirbaaq, maka nabi menggenapkan rakaat yang keempat. Kemudian beliau mengakhiri shalatnya dengan salam. Setelah itu beliau melakukan dua kali sujud sahwu dan salam".

## جَلَسَةُ الْإِمَامِ بَعْدَ التَّسْلِيمِ وَالْإِنْصِرَافِ

### DUDUKNYA SEORANG IMAM SETELAH SHALAT

١٣٠٥ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ رَمَقْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلَاتِهِ فَوَجَدْتُ قِيَامَهُ وَرُكُوعَهُ وَاعْتِدَالَهُ بَعْدَ الرَّكْعَةِ فَسَجَدتُهُ فَجَلَسْتُهُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ فَسَجَدتُهُ فَجَلَسْتُهُ بَيْنَ التَّسْلِيمِ وَالْإِنْصِرَافِ قَرِيبًا مِنَ السَّوَاءِ

1305. Dari Al Barra' Ibnu 'Azib katanya: "Aku pernah memperhatikan shalat Rasulullah saw. Aku dapatkan berdirinya, ruku'nya, berdirinya setelah ruku', sujudnya, duduknya diantara dua sujud, duduknya di waktu tasyahud, duduknya diantara setelah salam dan waktu berdirinya dari tempat shalat hampir bersamaan lama waktunya."

١٣٠٦ قَالَ ابْنُ سَهَابٍ أَخْبَرْتَنِي هِنْدُ بِنْتُ الْحَرِثِ الْفَرَّاسِيَّةُ أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ أَخْبَرَتْهَا أَنَّ النَّسَاءَ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنَّ إِذَا سَلَّمْنَ مِنَ الصَّلَاةِ قَنَّ وَثَبَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ صَلَّى مِنَ الرِّجَالِ مَا شَاءَ اللَّهُ فَإِذَا قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ الرِّجَالُ

1306. Kata Ibnu Syihab: "Aku diberitahu oleh Hindun bintul Haariths Al Farrasyah, bahwasanya Ummu Salamah pernah memberitahukan bahwasanya di masa Rasulullah saw pada umumnya kaum wanita segera meninggalkan tempat shalatnya setelah malam. Sedangkan Rasulullah dan kaum lelaki yang ikut shalat bersama beliau masih duduk sampai jika Rasulullah bangkit, maka kaum lelaki segera bangkit pula."

## بَابُ الْإِنْخِرَافِ بَعْدَ التَّسْلِيمِ

### MENINGGALKAN TEMPAT SHALAT SEGERA SETELAH SHALAT

١٣٠٧ عَنْ جَابِرِ بْنِ يَزِيدَ ابْنِ الْأَسْوَدِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الصُّبْحِ فَلَمَّا صَلَّى انْحَرَفَ

1307. Dari Jabir bin Yazid Ibnul Aswad dari ayahnya: "Bahwasanya ia pernah shalat bersama Rasulullah saw dalam shalat shubuh. Setelah selesai shalatnya, maka beliau segera meninggalkan tempat shalatnya."

## التَّكْبِيرُ بَعْدَ تَسْلِيمِ الْإِمَامِ

### BERTAKBIR SETELAH SALAMNYA SEORANG IMAM

١٣٠٨ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ إِذَا كُنْتُ أَعْلَمُ انْقِضَاءَ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالتَّكْبِيرِ

1308. Dari Ibnu Abbas katanya: "Biasanya aku mengetahui akhir shalat Rasulullah saw dengan pembacaan takbir atau berdzikir."

## بَابُ الْأَمْرِ بِقِرَاءَةِ الْمُعَوِّذَاتِ بَعْدَ التَّسْلِيمِ مِنَ الصَّلَاةِ

### DIPERINTAHKAN MEMBACA AL MU'AWWIDZAAT SETELAH SHALAT

١٣٠٩ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ



وَسَلَّمَ أَنْ أقرأَ الْمُعَوِّذَاتِ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ

1309. Dari Uqbah bin Amir katanya: "Rasullah saw pernah menyuruh aku untuk membaca "Al Mu'awwidzaat" setiap setelah shalat fardlu."

## بابُ الإِسْتِغْفَارِ بَعْدَ التَّسْلِيمِ

### MEMBACA ISTIGHFAR SETELAH SALAM

١٣١٠ أَنَّ أَبَا أَسْمَةَ الرَّجَبِيِّ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحَدِّثُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَنْصَرَفَ مِنْ صَلَاتِهِ اسْتَغْفَرَ ثَلَاثًا وَقَالَ اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ .

1310. Dikabarkan oleh Abu Asma' Ar Rahabiy: "Bahwasanya ia pernah mendengar Tsauban Maula Rasulullah saw memberitahukan: "Biasanya Rasulullah saw membaca istighfar tiga kali dan "Allahumma antas salaam wa minkas salaam tabaarakta yaa dzal jalaali wal ikraam "setelah shalat."

## الذِّكْرُ بَعْدَ الإِسْتِغْفَارِ

### BERDZIKIR SETELAH ISTIGHFAR

١٣١١ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَلَّمَ قَالَ اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

1311. Dari Aisyah katanya: "Biasanya Rasulullah saw membaca "Allahumma antas salaam wa minkas salaamu tabaarakta yaa dzal jalaali wal ikraam "shabis salam".

## بابُ التَّهْلِيلِ بَعْدَ التَّسْلِيمِ

### MEMBACA TAHLIL SETELAH SALAM

١٣١٢ عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَبِي عُثْمَانَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الزُّبَيْرِ يُحَدِّثُ عَلَى هَذَا الْمَنْبَرِ وَهُوَ يَقُولُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَلَّمَ يَقُولُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ أَهْلَ التَّعَمَّةِ وَالْفَضْلِ وَالشَّيْءِ الْحَسَنِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ .

1312. Dari Al Hajjad bin Abu Utsman katanya: "Aku telah diberitahu oleh Abu Zubair bahwasanya ia pernah mendengar Abdullah Ibnu Zubair berbicara diatas mimbar: "Pada suatu kali Rasulullah saw pernah mengucapkan: "Laa ilaaha illallahu wahdahuu laa syariika lahu lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'alaa kulli sya-in qadiir. Laa haula wa laa quwwata illaa billah. Laa ilaaha illallah la na'budu illaa iyyaahu ahlan na'mati wal fadlli wats Tsnanaa-il hasani laa ilaaha illallahu mukhlisiina lahuddiina walau karihal kaafiruun."

## عَدَدُ التَّهْلِيلِ وَالذِّكْرِ بَعْدَ التَّسْلِيمِ

### JUMLAH TAHLIL DAN DZIKIR SETELAH SALAM

١٣١٣ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ قَالَ كَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ يَهْلِلُ فِي دُبُرِ

الصَّلَاةِ يَقُولُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ  
 وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ لَهُ النِّعْمَةُ  
 وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الشَّانُ الْحَسَنُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ  
 وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ ثُمَّ يَقُولُ ابْنُ الزُّبَيْرِ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهْلِلُ بِهِنَّ فِي دُبْرِ الصَّلَاةِ .

1313. Dari Abi Zubair katanya: "Pada suatu kali setelah shalat, maka Abdullah Ibnu Zubair mengucapkan: "Laailaaha illallah wahdahu laa syariika lahu laahul mulku wa laahul hamdu wa huwa 'alaa kulli syaiin qadiir. Laa ilaaha illallahu walaa na'budu illaa iyyaahu lahun ni'matu wa laahul fadllu walahuts tsaanaa-ul hasanu laa ilaaha illallahu mukhlisiiina lahuddiina walau karihal kaafiruun", kemudian Ibnu Zubair berkata: "Biasanya setelah usai shalatnya beliau mengucapkan doa ini."

### نَوْعٌ آخَرٌ مِنَ الْقَوْلِ عِنْدَ انْقِضَاءِ الصَّلَاةِ

#### CONTOH BACAAN LAIN SETELAH SHALAT

١٣١٤ مِنْ وَرَادٍ كَاتِبِ الْمَغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ كَتَبَ مَعَاوِيَةَ  
 إِلَى الْمَغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ أَخْبَرَنِي بِشَيْءٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَضَى  
 الصَّلَاةَ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ  
 وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ  
 وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

1314. Kata Warraad - Sekretaris Mughirah bin Syu'bah: "Pada suatu kali Muawiyah menulis surat pada Mughirah: "Beritahukan pada-ku sesuatu yang pernah engkau dengar dari Rasulullah saw". Kata Syu'bah: "Biasanya setelah shalat, Rasulullah saw mengucapkan: "Laa ilaaha illallah wahdahu laa syariika lahu. Lahul mulku wa laahul hamdu wa huwa 'alaa kulli syai-in qadiir. Allahumma laa maani'a limaa 'athaita walaa mu'thia limaa mana'ta walaa yanfa'u dzal jaddi minkal jaddu".

١٣١٥ عَنْ وَرَادٍ قَالَ كَتَبَ الْمَغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ إِلَى مَعَاوِيَةَ أَنَّ رَسُولَ  
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ دُبْرَ الصَّلَاةِ إِذَا سَلَّمَ لِلَّهِ إِلَّا  
 اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ  
 اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ  
 مِنْكَ الْجَدُّ

1315. Dari Warrad katanya: "Mughirah Ibnu Syu'bah pernah membuat surat pada Muawiyah yang isinya: "Biasanya Rasulullah mengucapkan: Laa ilaaha illallah wahdahu laa syariika lahu, laahul mulku wa laahul hamdu wa huwa 'alaa kulli syai-in qadiir. Allahumma laa mani'a limaa 'athaita walaa mu'thia limaa mana'ta walaa yanfa'u dzal jaddi minkal jaddu", setiap habis shalat".

### كَمْ مَرَّةً يَقُولُ ذَلِكَ

#### BERAPA KALIKAH MENGUCAPKAN DOA ITU

١٣١٦ عَنْ وَرَادٍ كَاتِبِ الْمَغِيرَةِ أَنَّ مَعَاوِيَةَ كَتَبَ إِلَى الْمَغِيرَةِ أَنْ كَتَبَ  
 إِلَى مُحَمَّدِ بْنِ سَمِيعَةَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَتَبَ إِلَيْهِ  
 لِلْمَغِيرَةِ إِنِّي سَمِعْتُهُ يَقُولُ عِنْدَ نِصْرَائِهِ مِنَ الصَّلَاةِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
 وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ثَلَاثَ

1316. Dari Warraad dikatakan bahwa: "Muawiyah pernah menulis surat pada Mughirah: "Tuliskan padaku sebuah hadits yang pernah kamu dengar dari Rasulullah saw". Mughirah menulis surat pada Muawiyah: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw mengucapkan: "Laa ilaaha illallah wahdahu laa syariika lahu, lahul mulku walahul hamdu wa huwa 'alaa kulli syaiin qadiir", tiga kali."

نَوْعٌ آخَرَ مِنَ الذِّكْرِ بَعْدَ التَّسْلِيمِ

CONTOH LAIN DZIKIR SETELAH SALAM

١٣١٧ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا جَلَسَ مَجْلِسًا أَوْ صَلَّى تَكَلَّمَ بِكَلِمَاتٍ فَسَأَلَتْهُ عَائِشَةُ عَنِ الْكَلِمَاتِ فَقَالَ إِنْ تَكَلَّمْتَ بِخَيْرٍ كَانَ طَابِعًا عَلَيْهِنَّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَإِنْ تَكَلَّمْتَ بِغَيْرِ ذَلِكَ كَانَ كَفَّارَةً لَهُ سَبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

1317. Dari Aisyah: "Biasanya Rasulullah saw jika duduk di suatu majlis atau setelah shalat, maka beliau mengucapkan suatu kalimat. Ketika ditanyakan oleh Aisyah tentang kalimat-kalimat itu, maka Rasulullah saw bersabda: "Ucapkanlah "Subhaanakallahumma wabihamdika astaghfiruka wa-atuubu ilaika", jika kamu baca kalimat ini di majlis yang baik, maka ia akan menjadi saksi di hari kiamat kelak. Jika kamu baca kalimat ini di majlis yang tidak baik, maka ia akan menjadi penebus dosa."

نَوْعٌ آخَرَ مِنَ الذِّكْرِ وَالِدُّعَاءِ بَعْدَ التَّسْلِيمِ

CONTOH LAIN DZIKIR DAN DOA SETELAH SALAM

١٣١٨ عَنْ جَسْرَةَ قَالَتْ حَدَّثَنِي عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا خَالَتْ دَخَلَتْ عَلَيَّ امْرَأَةٌ مِنَ الْيَهُودِ فَقَالَتْ إِنَّ عَذَابَ الْقَبْرِ مِنَ الْبَوْلِ فَقُلْتُ كَذِبٌ فَقَالَتْ بَلَى إِنَّا نَقْرُضُ مِنْهُ لِنَجْلِدَ وَالتَّوْبَ فُجَّحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الصَّلَاةِ وَقَدِ ارْتَمَعَتْ أَصْوَاتُنَا فَقَالَ مَا هَذَا فَأَخْبَرْتُهُ بِمَا قَالَتْ فَقَالَ صَدَقْتَ فَمَا صَلَّى بَعْدَ يَوْمَيْهِ صَلَاةٍ إِلَّا قَالَ فِي دُبْرِ الصَّلَاةِ رَبِّ جَبْرِئِلَ وَمِيكَائِيلَ وَإِسْرَائِيلَ أَعِزَّنِي مِنَ حَرِّ النَّارِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ .

1318. Dari Jarrah katanya: "Aku pernah diberitahu oleh Aisyah bahwasanya, pada suatu hari ada seorang wanita Yahudi berkata padaku: "Siksa kubur itu dapat disebabkan oleh percikan kencing. Sesungguhnya kami kaum Yahudi selalu memotong baju kulit dan pakaian kami yang terkena percikan air kencing". Kataku: "Sungguh tidak benar apa yang kamu katakan". Ketika Rasulullah saw yang hendak keluar ke masjid mendengar suara kami, maka beliau bertanya: "Apa yang sedang kalian perdebatkan?" Ketika aku beritahukan pada beliau apa yang diucapkan oleh wanita Yahudi itu, maka beliau bersabda: "Sesungguhnya apa yang diucapkan oleh wanita Yahudi itu adalah benar". Kata Aisyah: "Maka sejak itu Rasulullah saw selalu membaca doa: "Rabba jibriila wa mikaaiila wa israafiila a-'iznii min haariin naari wa 'adzaabil qabri".

## نَوْعٌ آخَرَ مِنَ الدُّعَاءِ عِنْدَ الإِنصِرَافِ مِنَ الصَّلَاةِ

### CONTOH LAIN DZIKIR DAN DOA SETELAH SALAM

١٣١٩ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي مَرْوَانَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ كُفْبًا حَلَفَ لَهُ بِأَنَّهُ  
الَّذِي فَلَقَ الْبَحْرَ لِمُوسَى إِنَّا لَنَجِدُ فِي التَّوْرَةِ أَنَّ دَاوُدَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا انصَرَفَ مِنْ صَلَاتِهِ قَالَ اللَّهُمَّ اصْلِحْ  
لِي دِينِي الَّذِي جَعَلْتَهُ لِي عِصْمَةً وَاصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي جَعَلْتَ  
فِيهَا مَعَايِشِي اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ وَأَعُوذُ بِعَفْوِكَ  
مِنْ نِقْمَتِكَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ لَا مَانِعَ لِمَا عَظِمْتَ وَلَا مُصِطَى  
لِمَا مَنَعْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَلَّجِدٍ مِنْكَ الْجُدُّ قَالَ وَحَدَّثَنِي كُفْبٌ  
أَنَّ صَهْبِيًّا حَدَّثَهُ أَنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ  
عِنْدَ انصِرَافِهِ مِنْ صَلَاتِهِ

1319. Dari Atha' bin Abi Marwan dari ayahnya katanya: "Pada suatu hari Ka'ab pernah bersumpah dengan nama Allah yang telah membelah lautan bagi Musa". Sesungguhnya kami dapatkan dalam Kitab Taurat bahwasanya Nabi Allah Dawud as setiap habis shalat selalu membaca doa: "Allahumma ashlihli diiniyilladzi ja'altahuu lli 'ishmatan wa ashlihlii dunyaayallatii ja'alta fiiha maa'aarsyi. Allahumma innii a-'uudzu biridlaaka min sakhatika". wa a-'uudzu bi-'afwika min niqmatika wa a-'uudzu bika minka Laa maani-'a limaa a'thaita walaa mu'thiya limaa mana'ta walaa yanfa'u dzal jaddi minkal jaddu". Kata Abi Marwan: "Ka'ab memberitahu padaku bahwa Shuhaib menerangkan bahwa Rasulullah saw juga membaca doa itu setiap habis shalat."

## بَابُ التَّعَوُّذِ فِي دُبْرِ الصَّلَاةِ

### MEMBACA ISTI'ADZAH SETELAH SHALAT

١٣٢٠ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ كَانَ أَبِي يَقُولُ فِي دُبْرِ  
الصَّلَاةِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ  
فَكَانَتْ أَقْوَمَ فَقَالَ أَبِي أَيُّ بَنِي عَمَّنْ أَخَذْتَ هَذَا قُلْتُ  
عَنْكَ قَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُهُ  
فِي دُبْرِ الصَّلَاةِ

1320. Dari Muslim bin Abi Bakrah katanya: "Pada suatu kali ayahku setelah shalatnya membaca doa: "Allahumma innii a-'uudzu bika minal kufri wal faqri wa-adzaabil qabri". Ketika aku baca doa itu, maka ayahku bertanya padaku: "Wahai putraku, dari siapakah kamu mengetahui doa tersebut?" Jawabku: "Aku mengetahuinya dari engkau". Kata ayahku: "Rasulullah saw senantiasa membaca doa itu setelah shalatnya."

## عَدَدُ التَّسْبِيحِ بَعْدَ التَّسْلِيمِ

### JUMLAH BERTASBIH SETELAH SALAM

١٣٢١ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ خَلْتَانِ لَا يَخْضِيهِمَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ إِلا دَخَلَ الْجَنَّةَ وَهُمَا  
يَسِيرٌ وَمَنْ يَعْمَلُ بِهِمَا قَلِيلٌ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ الصَّلَوَاتُ لِلْخُسْفِ يَسْبِغُ أَحَدَكُمْ فِي دُبْرِ صَلَاةٍ عَشْرًا

وَيَحْمَدُ عَشْرًا وَيَكْبِرُ عَشْرًا. فِيهِ حَسَنُونَ وَمِائَةٌ فِي اللِّسَانِ  
وَالْفَوْ وَحَسْبِ مِائَةٍ فِي الْمِيزَانِ وَأَنَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ يَفْعِدُهُنَّ بِيَدِهِ وَإِذَا أَوَى أَحَدَكُمْ إِلَى فِرَاشِهِ أَوْ مَضْجَعِهِ  
سَبَّحَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَحَمَدًا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَكَبَّرَ أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ  
فِيهِ مِائَةٌ عَلَى اللِّسَانِ وَالْفَوْ فِي الْمِيزَانِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا كُمْ يَفْعَلُ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ الْفَيْنِ وَحَسْبِ مِائَةٍ  
سَيِّئَةٍ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ لَا تُحْصِيهِمَا فَقَالَ إِنَّ الشَّيْطَانَ  
يَأْتِي أَحَدَكُمْ وَهُوَ فِي صَلَاتِهِ فَيَقُولُ أَذْكَرُ كَذَا أَذْكَرُ كَذَا وَيَأْتِيهِ  
عِنْدَ مَنْامِهِ فَيُنِيمُهُ.

1321. Dari Abdullah bin Amru katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Ada dua perkara yang ringan dan sedikit jumlahnya yang mengerjakannya. Jika dua perkara itu dilakukan oleh seorang muslim, maka ia akan dimasukkan ke dalam surga." Yaitu shalat lima waktu dan bertasbih sepuluh kali, bertahmid sepuluh kali dan bertakbir sepuluh kali. Yang diucapkan setelah shalat fardlu, maka hal itu sama dengan seratus lima puluh di dalam lisan, akan tetapi sama dengan seribu lima ratus pahalanya di dalam timbangan". Dan aku melihat Rasulullah saw menghitung-hitungkan dengan jarinya dan beliau bersabda: "Jika salah seorang dari kamu hendak tidur bertasbih 33 kali, bertahmid 33 kali dan bertakbir 34 kali, maka hal itu terhitung seratus di dalam lisan dan akan terhitung seribu pahalanya di dalam timbangan". Sabda Rasulullah saw berikutnya: "Siapa diantara kalian yang mengerjakan 2500 dosa di dalam sehari semalam?" Tanya para sahabat: "Wahai Rasulullah, bagaimana kami tidak menghitungnya?" Sabda Rasulullah saw: "Sesungguhnya syaitan selalu datang pada salah seorang dari kamu ketika ia shalat dan berkata padanya: "Ingatlah ini dan itu", dan ia juga datang ketika kamu hendak tidur."

## نَوْعٌ آخَرٌ مِنْ عَدَدِ التَّسْبِيحِ

### CONTOH LAIN JUMLAH BERTASBIH SETELAH SALAM

١٣٢٢ عَنْ كَعْبِ بْنِ عَجْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ مَعْصِيَاتٌ لَا يَخِيبُ قَائِلُهُنَّ يَسْبِيحُ اللَّهُ فِي دُبُرِكُلِّ صَلَاةٍ  
ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَيَحْمَدُهُ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَيَكْبِرُهُ أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ

1322. Dari Ka'ab bin 'Ujrah katanya: "Ada suatu bacaan yang tidak akan merugikan seorang yang membacanya/mengucapkannya yaitu: "bertasbih 33 kali, bertahmid 33 kali dan bertakbir 34 kali setelah habis shalat."

## نَوْعٌ آخَرٌ مِنْ عَدَدِ التَّسْبِيحِ

### CONTOH LAIN JUMLAH BERTASBIH SETELAH SALAM

١٣٢٣ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ أَمَرُوا أَنْ يَسْبِيحُوا دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ  
ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَيَحْمَدُوا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَيَكْبِرُوا أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ  
قَالَ نَعَمْ قَالَ فَاجْعَلُوهَا خَمْسًا وَعِشْرِينَ وَاجْعَلُوهَا فِيهَا التَّهْلِيلَ  
فَلَمَّا أَصْبَحَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ  
فَقَالَ اجْعَلُوهَا كَذَلِكَ.

1323. Dari Zaid bin Tsabit: "Mereka diperintahkan untuk bertasbih 33 kali, bertahmid 33 kali, dan bertakbir 34 kali setiap habis shalat". Ada seorang Anshar yang dikatakan padanya dalam mimpinya: "Apakah Rasulullah saw telah memerintahkan kalian untuk bertasbih 33 kali,

bertahmid 33 kali dan bertakbir 34 kali, setiap sehabis shalat?" Jawab orang itu; "Ya". Selanjutnya dikatakan dalam mimpinya itu: "Jadikanlah bacaannya 25 kali - 25 kali, kemudian bacalah 25 kali tahlil". Ketika hal itu diberitahukan pada beliau di pagi harinya, maka beliau bersabda: "Bacalah tasbih, tahmid, takbir dan tahlil 25 kali masing-masing kepada Anshar itu".

١٣٢٤ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَجُلًا رَأَى فِيمَا يَرَى التَّاسِمُ قِيلَ لَهُ يَا نَبِيُّ  
أَمَرَكَ نَبِيِّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَمَرْنَا أَنْ نَسْبِّحَ ثَلَاثًا  
وَتَلَاتِنِمْ وَنُحَمِّدَ ثَلَاثًا وَنُتَلَاتِنِمْ وَنُكَبِّرَ أَرْبَعًا وَنُتَلَاتِنِمْ  
فَتِلْكَ مِائَةٌ قَالِ سَبِّحُوا خَمْسًا وَعِشْرِينَ وَأَحْمَدُوا خَمْسًا وَعِشْرِينَ  
وَكَبِّرُوا خَمْسًا وَعِشْرِينَ وَهَلِّلُوا خَمْسًا وَعِشْرِينَ فَتِلْكَ مِائَةٌ  
فَلَمَّا أَصْبَحَ ذَكَرَ ذَلِكَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ  
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَعَلُوا كَمَا قَالَ الْأَنْصَارِيُّ.

1324. Dari Ibnu Umar katanya: "Pada suatu malam ada seorang melihat dalam mimpinya ada seorang yang berkata: "Apa yang diperintahkan oleh nabimu?" Kata orang itu: "Kami diperintahkan untuk bertasbih 33 kali, bertahmid 33 kali dan bertakbir 34 kali." Kata orang itu: "Bilangan itu sama dengan seratus jumlahnya. Karena itu bertasbihlah 25 kali, bertahmidlah 25 kali, bertakbirlah 25 kali dan bertahlillah 25 kali, sehingga bilangannya genap berjumlah seratus". Ketika hal itu diberitahukan pada Nabi saw, maka beliau bersabda: "Lakukanlah seperti yang diucapkan oleh lelaki Anshar ini".

### نوع آخر من عدد التسبيح

#### CONTOH LAIN JUMLAH BERTASBIH SETELAH SALAM

١٣٢٥ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ جُونُبِ بْنِ مَرْثَانَ أَنَّ النَّبِيَّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّتَ عَلَيْهَا وَهِيَ فِي الْمَسْجِدِ تَدْعُو نِسْمَ مَرَّتَ  
بِهَا قَرِيبًا مِنْ يَصْفِ الثَّهَارِ فَقَالَ لَهَا مَا زِلْتِ عَلَى حَالِكِ قَالَتْ  
نَعَمْ قَالَ أَلَا أَعْلَمُكَ يَعْنِي كَلِمَاتِ تَقُولِينَ مَن سَبَّحَانَ اللَّهَ  
عَدَدَ خَلْقِهِ سَبَّحَانَ اللَّهَ عَدَدَ خَلْقِهِ سَبَّحَانَ اللَّهَ عَدَدَ خَلْقِهِ  
سَبَّحَانَ اللَّهَ رِضًا نَفْسِهِ سَبَّحَانَ اللَّهَ رِضًا نَفْسِهِ سَبَّحَانَ اللَّهَ  
رِضًا نَفْسِهِ سَبَّحَانَ اللَّهَ زِينَةَ عَرْشِهِ سَبَّحَانَ اللَّهَ زِينَةَ عَرْشِهِ  
سَبَّحَانَ اللَّهَ زِينَةَ عَرْشِهِ سَبَّحَانَ اللَّهَ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ سَبَّحَانَ  
اللَّهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ سَبَّحَانَ اللَّهَ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ

1325. Dari Ibnu Abbas dikatakan: "Pada suatu hari ketika Nabi saw mendapatkan Juwairiyah bintil Harits - Istri Nabi - berdzikir di masjid hingga tengah hari, maka Nabi saw bertanya: "Apakah kamu dalam keadaan yang semula?" Jawab Subhaanallahi 'adada khalqih 3 kali, subhaanallah ridla nafsihi 3 kali, subhaanallah zinata 'arsyih 3 kali, subhaanallah midaada kalimathih 3 kali."

### نوع آخر

#### CONTOH LAIN JUMLAH BERTASBIH SETELAH SALAM

١٣٢٦ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ جَاءَ الْفُقَرَاءُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ الْأَغْنِيَاءَ يَصَلُّونَ كَمَا نَصَلِّي  
وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ وَهُمْ أَمْوَالٌ يَتَصَدَّقُونَ وَيَنْفِقُونَ فَقَالَ

## بَابُ عَقْدِ التَّسْبِيحِ

### MENGHITUNG MEMAKAI TASBIH

١٣٢٨ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْقِدُ التَّسْبِيحَ .

1328. Dari Abdullah bin Amru katanya: "Aku pernah melihat Rasulullah saw menghitung dengan tasbih ketika membaca tasbih".

## بَابُ تَرْكِ صَسِحِ الْجَبْهَةِ بَعْدَ التَّسْلِيمِ

### TIDAK MENGUSAP WAJAH SETELAH SALAM

١٣٢٩ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجَاوِرُ فِي الْعَشْرِ الذِّي فِي وَسْطِ الشَّهْرِ فَإِذَا كَانَ مِنْ جِنِّ يَمْضِي عَشْرُونَ لَيْلَةً وَيَسْتَقْبِلُ إِحْدَى وَعِشْرِينَ يَرْجِعُ إِلَى مَنْسَكِهِ وَيَرْجِعُ مَنْ كَانَ يَجَاوِرُ مَعَهُ ثُمَّ أَنَّهُ أَقَامَ فِي شَهْرِ جَاوَرَ فِيهِ تِلْكَ اللَّيْلَةَ الَّتِي كَانَ يَرْجِعُ فِيهَا فَخَطَبَ النَّاسَ فَأَمَّهُمْ بِمَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ قَالَ إِنِّي كُنْتُ أَجَاوِرُ هَذِهِ الْعَشْرَ ثُمَّ بَدَأَ لِي أَنْ أَجَاوِرَ هَذِهِ الْعَشْرَ الْوَأخِرَ فَمَا كَانَ اعْتَكَفَ مَعِيَ فَلْيَسَّبْتُ فِي مَعْتَكِفِهِ وَقَدْ رَأَيْتُ هَذِهِ اللَّيْلَةَ فَأَنْسَيْتُهَا فَأَلْبَسْتُهَا فِي الْعَشْرِ الْوَأخِرِ فِي كُلِّ وَتَرٍ وَقَدْ رَأَيْتُنِي أَسْجُدُ فِي مَاءٍ وَطِينٍ

الَّتِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى تَمَّ تَقُولُوا سُبْحَانَ اللَّهِ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَالثَّلَاثِ وَأَثَلَاثِينَ وَاللَّهُ أَكْبَرُ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ عَشْرًا فَإِنَّكُمْ تَذَرُكُمْ بِذَلِكَ مَنْ سَبَقَكُمْ وَتَسْبِقُونَ مَنْ بَعْدَكُمْ .

1326. Dari Ibnu Abbas katanya: "Pada suatu kali kaum fakir datang pada Rasulullah saw, seraya berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya orang-orang kaya shalat seperti kami dan berpuasa seperti kami. Sedangkan mereka mempunyai kelebihan harta yang dapat dipakai bersedekah dan berinfaq, sehingga kami kalah dengan mereka". Jawab Nabi saw: "Jika sehabis shalat, maka bacalah tasbih 33 kali, tahmid 33 kali, dan takbir 33 kali dan tahlil 10 kali. Dengan itu kalian dapat mengejar mereka yang mendahului kalian dan dapat pula mengungguli mereka yang datang setelah kalian."

## نَوْعٌ آخَرُ

### CONTOH LAIN JUMLAH BERTASBIH SETELAH SALAM

١٣٢٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَبَّحَ فِي دُبُرِ صَلَاةِ الْغَدَاةِ مِائَةَ تَسْبِيحَةٍ وَهَلَّلَ مِائَةَ تَهْلِيلَةٍ غُفِرَتْ لَهُ ذُنُوبُهُ وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ رَيْدِ الْبَحْرِ

1327. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barang siapa yang bertasbih 100 kali dan bertahlil 100 kali sehabis shalat shubuh, maka orang itu diampunkan dosanya walaupun sebanyak buih air laut."

1329. Dari Abu Sa'id Al Khudri: "Pada mulanya Rasulullah saw beri'tikaf pada sepuluh hari kedua hingga pada malam kedua puluh. Kemudian beliau dan orang-orang yang ikut i'tikaf pulang ke rumahnya masing-masing. Kemudian beliau kembali pada malam kedua puluh satunya. Di saat itu beliau berpidato: "Tadinya aku hanya ingin i'tikaf pada 10 hari yang kedua saja, tapi akhirnya aku ingin melanjutkan i'tikaf pada 10 hari yang terakhir ini. Karena itu, mereka yang ikut i'tikaf bersamaku, hendaknya mereka melanjutkan i'tikafnya. Aku telah diperlihatkan malam "Lailatul Qadar" pada malam ini, tetapi aku ter- lupa, karena itu carilah "Lailatul Qadar" di malam-malam ganjil di 10 hari terakhir di bulan Ramadhan. Dan aku terlihat, sujud di atas air dan tanah".

١٣٢٠ قَالَ أَبُو سَعِيدٍ مُطِرْنَا لَيْلَةَ إِحْلَى وَعِشْرِينَ فَوَكَّفَ الْمَسْجِدَ فِي مَهَلِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَظَرْتُ إِلَيْهِ وَقَدْ انْصَرَفَ مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ وَوَجْهُهُ مُبْتَلٌّ طِينًا وَمَاءً.

1330. Kata Sa'id: "Pada malam itu ada hujan lebat sehingga tempat Rasulullah basah. Ketika berdiri dari shalat shubuh di malam itu, kulihat wajah beliau terkena air dan tanah."

بَابُ قُعُودِ الْإِمَامِ فِي مُصَلَّاهُ بَعْدَ التَّسْلِيمِ

### DUDUKNYA SEORANG IMAM SETELAH SHALAT

١٣٣١ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى الْفَجْرَ قَعَدَ فِي مُصَلَّاهُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ.

1331. Dari Jabir bin Samurah: "Setelah shalat shubuh biasanya Rasulullah saw tetap duduk di tempat shalatnya hingga setelah matahari naik."

١٣٣٢ عَنْ سَيْمَانَ بْنِ حَرْبٍ قَالَ قُلْتُ لِحَبِيبِ بْنِ سَمُرَةَ كُنْتُ

تَجَلِّسُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ نَعَمْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى الْفَجْرَ جَلَسَ فِي مُصَلَّاهُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَيَتَحَدَّثُ أَصْحَابَهُ يَذْكُرُونَ حَدِيثَ لُبَّاهِلَةَ وَيَسْتَدُونَ الشَّعْرَ وَيَضْحَكُونَ وَيَتَبَسَّمُونَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1332. Dari Simak bin Harb: "Aku pernah berkata pada Jabir bin Samurah: "Pernahkah engkau duduk bersama Rasulullah saw?" Jawabnya: "Ya, biasanya, setelah shalat shubuh Rasulullah saw tetap duduk di tempat shalatnya hingga matahari naik. Di saat itu biasanya para sahabat ada yang bercerita tentang kisah-kisah jahiliyah, atau ada yang membaca puisi nasehat dan jika mereka sampai tertawa, maka beliau saw ikut tersenyum."

بَابُ الْإِنْصِرَافِ مِنَ الصَّلَاةِ

### SEGERA BERDIRI SETELAH SHALAT

١٣٣٣ عَنِ السَّيِّحِيِّ قَالَ سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ كَيْفَ انْصَرَفَ إِذَا صَلَّيْتُ عَنْ يَمِينِي أَوْ عَنْ يَسَارِي قَالَ أَمَا أَنَا فَأَكْثَرُ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْصَرِفُ عَنْ يَمِينِهِ

1333. Dari As Sadiy katanya: "Aku pernah bertanya pada Anas bin Malik: Apakah aku harus bangkit ke sebelah kananku ataukah ke sebelah kiriku, jika aku berdiri setelah shalat?" Kata Anas: "Aku sering melihat Rasulullah saw bangkit ke sebelah kanannya, jika beliau bangkit sehabis shalat."

١٣٣٤ عَنِ الْأَسْوَدِ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ لَا يَجْعَلَنَّ أَحَدُكُمْ لِلشَّيْطَانِ مِنْ نَفْسِهِ جُزْءًا يَرَى أَنَّ حَتْمًا عَلَيْهِ أَنْ لَا يَنْصَرِفَ إِلَّا عَنْ يَمِينِهِ



لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرَ انْصِرَافِهِ عَنِ يَسْرِهِ

1334. Dari Al Aswad katanya: "Abdullah pernah berkata: "Salah seorang dari kamu dapat menjadikan syaitan sebagai kawannya. Yaitu seorang yang selalu bangkit ke sebelah kanannya jika berdiri setelah shalat. Padahal aku sering melihat Rasulullah saw bangkit ke sebelah kirinya jika berdiri dari shalatnya."

۱۳۳۵ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَشْرَبُ قَائِمًا وَقَاعِدًا وَيَصَلِّي حَافِيًا وَمُنْتَعِلًا وَيَنْصَرِفُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ

1335. Dari Aisyah katanya: "Aku pernah melihat rasulullah saw minum sambil berdiri dan pernah pula minum sambil duduk. Aku pernah melihat beliau shalat tidak memakai sandal dan pernah pula shalat dengan memakai sandal. Aku pernah melihat beliau bangkit ke arah kanan dan pernah pula melihat beliau bangkit ke arah kiri ketika berdiri dari shalatnya."

بَابُ الْوَقْتِ الَّذِي يَنْصَرِفُ فِيهِ النِّسَاءُ مِنَ الصَّلَاةِ

### WAKTU YANG PALING BAIK BAGI SEORANG WANITA UNTUK BANGKIT DARI SHALATNYA

۱۳۳۶ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ النِّسَاءُ يَصْهَلْنَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَجْرَ فَمَا كَانَ إِذَا سَلَّمَ أَنْصَرَفْنَ مَتَلَفِعَاتٍ بِمَرَّطِهِنَّ فَلَا يُعْرَفْنَ مِنَ الْفَلَيْسِ

1336. Dari Aisyah katanya: "Kaum wanita yang ikut shalat shubuh bersama nabi saw, biasanya jika mereka bangkit dari tempat shalatnya, maka mereka menutupkan kain kerudungnya pada diri mereka sehingga

tidak dapat dikenal orang, dikarenakan hari masih belum begitu terang."

بَابُ التَّهْمِي عَنْ مُبَادَرَةِ الْإِمَامِ بِالْإِنْصِرَافِ مِنَ الصَّلَاةِ

### DILARANG MENDAHULUI IMAM SEBELUM IMAM BERDIRI DARI TEMPAT SHALATNYA

۱۳۳۷ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ صَلَّى بِنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَقَالَ إِنِّي إِمَامُكُمْ فَلَا تَبَادَرُونِي بِالرُّكُوعِ وَلَا بِالسُّجُودِ وَلَا بِالْقِيَامِ وَلَا بِالْإِنْصِرَافِ فَإِنِّي أُرَاكُمْ مِنْ أَمَاكِي وَمَنْ خَلْفِي ثُمَّ قَالَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوَرَأَيْتُمْ مَا رَأَيْتُمْ لَصَحَّحْتُمْ قَلِيلًا وَلَبَّكُنَّكُمْ كَثِيرًا قُلْنَا مَا رَأَيْتُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ رَأَيْتُ الْجَنَّةَ وَالتَّارَ

1337. Dari Anas bin Malik katanya: "Pada suatu hari rasulullah saw shalat bersama kami. Setelah itu beliau menghadapkan wajahnya pada kami seraya berkata: "Sesungguhnya aku adalah imam kamu, karena itu janganlah kamu mendahului aku dengan ruku', sujud, berdiri dari sujud, dan meninggalkan tempat shalat. Sesungguhnya aku dapat melihat kamu baik dari mukaku maupun belakangku. Demi Tuhan yang memegang jiwaku, sesungguhnya jika diperlihatkan pada kalian, apa yang telah diperlihatkan padaku, pasti kalian akan tertawa sedikit dan akan banyak menangis". Tanya kami: "Apa yang telah diperlihatkan padamu wahai rasulullah?" Sabda beliau: "Telah diperlihatkan padaku surga dan neraka."

## بَابُ ثَوَابِ مَنْ صَلَّى مَعَ الْإِمَامِ حَتَّى يَنْصَرِفَ

### PAHALA SEORANG YANG SHALAT BERJAMA'AH

١٣٣٨ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ صُنَّامَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَضَانَ فَلَمْ يَقُمْ بِنَا النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى يَقْبَعِ سَبْعٌ مِنَ الشَّهْرِ فَقَامَ بِنَا حَتَّى ذَهَبَ نَحْوُ مِنْ ثُلُثِ اللَّيْلِ ثُمَّ كَانَتْ سَادِسَةً فَلَمْ يَقُمْ بِنَا فَلَمَّا كَانَتْ الْخَامِسَةَ قَامَ بِنَا حَتَّى ذَهَبَ نَحْوُ مِنْ شَطْرِ اللَّيْلِ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْ نَقَلْتَنَا قِيَامَ هَذِهِ اللَّيْلَةِ قَالَ إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا صَلَّى مَعَ الْإِمَامِ حَتَّى يَنْصَرِفَ حُسِبَ لَهُ قِيَامُ لَيْلَةٍ قَالَ ثُمَّ كَانَتْ الرَّابِعَةَ فَلَمْ يَقُمْ بِنَا فَلَمَّا بَقِيَ ثُلُثٌ مِنَ الشَّهْرِ أُرْسِلَ لِي بِنَائِهِ وَنِسَائِهِ وَحَشَدَ النَّاسِ فَقَامَ بِنَا حَتَّى حَشَيْنَا أَنْ يَفُوتَنَا الْفَلَاحُ ثُمَّ لَمْ يَقُمْ بِنَا شَيْئًا مِنَ الشَّهْرِ قَالَ دَاوُدُ قُلْتُ مَا الْفَلَاحُ قَالَ السُّحُورُ

1338. Dari Abu Dzar katanya: "Pada suatu kali kami puasa di bulan Ramadhan bersama rasulullah saw. Beliau tidak pernah melakukan shalat malam bersama kami sampai puasa tinggal 7 hari. Pada malam kedua puluh tiga beliau melakukan shalat malam bersama kami hingga lewat di pertigaan malam. Pada malam kedua puluh empat beliau tidak melakukan shalat malam bersama kami. Kemudian pada kedua puluh lima beliau mengerjakan shalat malam bersama kami hingga separoh malam, sampai sebagian dari kami berkata: "Wahai Rasulullah, alangkah baiknya jika engkau ringankan seorang imam/berjama'ah hingga selesai, maka ia akan ditulis sebagai seorang yang mengerjakan shalat malam sepanjang malam." Pada malam yang kedua puluh enam, maka beliau tidak mengerjakan shalat malam bersama kami. Kemudian

pada malam berikutnya yaitu malam kedua puluh tujuh, maka beliau membangunkan putri-putri beliau dan istri-istri beliau kemudian menyuruh orang-orang untuk mengerjakan shalat malam berjama'ah. Di malam itu beliau mengerjakan shalat malam hingga mendekati waktu sahur, sehingga kami takut kalau-kalau tidak mendapatkan waktu sahur. Selanjutnya beliau tidak pernah shalat malam lagi pada malam-malam berikutnya bersama kami."

## بَابُ الرَّخْصَةِ لِلْإِمَامِ فِي تَخْطِي رِقَابِ النَّاسِ

### DIIZINKAN BAGI SEORANG IMAM

### UNTUK MELANGKAHI SHAF

١٣٣٩ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَصْرَ بِالْمَدِينَةِ ثُمَّ انْصَرَفَ يَتَخَطَّى رِقَابَ النَّاسِ سِرِّيًّا حَتَّى تَعَجَّبَ النَّاسُ لِسُرْعَتِهِ فَتَبِعَهُ بَعْضُ أَصْحَابِهِ فَدَخَلَ عَلَى بَعْضِ أَوْلِيائِهِ ثُمَّ خَرَجَ فَقَالَ إِنِّي ذَكَرْتُ وَأَنَا فِي الْعَصْرِ شَيْئًا مِنْ شَيْءٍ كَانَ عِنْدَنَا فَكْرَهْتُ أَنْ يَلْبِثَ عِنْدَنَا فَأَمَرْتُ بِقِسْمَتِهِ

1339. Dari Uqbah Ibnul Harits katanya: "Pada suatu hari aku pernah shalat ashar bersama rasulullah saw di Madinah. Setelah selesai shalatnya, maka rasulullah saw segera bangkit menuju rumahnya dengan cepat sambil melangkahi para jama'ah yang masih duduk. Sehingga para jama'ah merasa heran dengan cepatnya langkah beliau. Sebagian orang ada yang mengikuti langkah beliau. Beliau masuk ke rumah salah seorang istrinya dan segera keluar. Kata beliau: "Tadi aku ingat bahwa di rumahku masih ada sekeping uang emas dan aku tidak ingin uang emas itu masih berada di rumahku pada malam ini. Karena itu aku segera menyuruh membagikannya."

## بَابِ إِذَا قِيلَ لِلرَّجُلِ هَلْ صَلَّيْتَ هَلْ يَقُولُ لَا

JIKA DIKATAKAN PADA SESEORANG  
APAKAH SUDAH SHALAT?

١٣٤٠ عن جابر بن عبد الله أن عمر بن الخطاب يوم الخندق  
بعد ما غربت الشمس جعل يسب كفار قريش وقال يا رسول  
الله ما كنت أن أصلي حق كادت الشمس تغرب فقال رسول  
الله صلى الله عليه وسلم فوالله ما صليتها فنزلنا مع رسول الله  
صلى الله عليه وسلم إلى بطحان فتوضأ للصلاة وتوضأنا  
لها فصلى العصر بعد ما غربت الشمس ثم صلى بعدها  
للغيب

1340. Dari Jabir bin Abdullah bahwasanya di hari peperangan khandaq Umar bin Khaththab sempat mencaci maki terhadap kaum kafir Quraisy yang telah menghalangi kaum muslimin untuk mengerjakan shalat ashar pada waktunya. Kata Umar: "Wahai Rasulullah, aku tidak dapat mengerjakan shalat ashar sampai matahari telah terbenam". Sabda beliau: "Akupun belum melakukan shalat ashar, kemudian Rasulullah saw menuju Buthhaan. Di tempat itu beliau berwudlu, dan kaum musliminpun berwudlu. Kemudian beliau mengerjakan shalat ashar ketika matahari telah terbenam. Setelah selesai, maka beliau mengerjakan shalat maghrib."

## كِتَابُ الْجُمُعَةِ

KITAABUL JUMU'ATI

## إِجَابُ الْجُمُعَةِ

KEWAJIBAN SHALAT JUM'AT

١٣٤١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
نَحْنُ الْأَخْرُونَ السَّابِقُونَ بَيْنَ أُمَّمٍ أَوْتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِنَا  
وَأَوْتَيْنَاهُ مِنْ بَعْدِهِمْ وَهَذَا الْيَوْمَ الَّذِي كَتَبَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْهِمْ  
فَلَاخْتَلَفُوا فِيهِ فَهَذَا نَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ يَعْنِي يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَالتَّاسُ  
لَنَا فِيهِ تَبِعَ الْيَهُودُ غَدًا وَالتَّصَارِيُّ بَعْدَ غَدٍ

1341. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Kami adalah umat yang terakhir, akan tetapi kami dapat mendahului umat-umat sebelum kami, walaupun mereka diberi kitab suci sebelum kami dan kami diberik kitab suci setelah mereka. Ketika Allah menetapkan kewajiban shalat Jum'at, maka mereka saling bertentangan sehingga Allah memberi petunjuk pada kami untuk mengerjakan shalat Jum'at. Dengan itu umat Yahudi dan Nasrani di belakang kami. Umat Yahudi mengerjakan kebaktian di hari Sabtu. Sedangkan kaum Nasrani melakukan kebaktian di hari Minggu."

١٣٤٢ عَنْ حَدِيثَةٍ قَالَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
أُخِلَّ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَنِ الْجُمُعَةِ مَنْ كَانَ قَبْلَنَا فَكَانَ لِلْيَهُودِ  
يَوْمَ السَّبْتِ وَكَانَ لِلتَّصَارِيِّ يَوْمَ الْأَحَدِ فَجَاءَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِنَا  
فَهَذَا نَا الْيَوْمَ الْجُمُعَةِ جَعَلَ الْجُمُعَةَ وَالسَّبْتَ وَالْأَحَدَ وَكَذَلِكَ هُمْ لَنَا

تَبَعَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَنَحْنُ الْآخِرُونَ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا وَالْأُولَى  
يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمَقْضَى لَهُمْ قَبْلَ الْخَالِئِقِ .

1342. Dari Khudzaifah katanya: "Telah bersabda rasulullah saw: "Orang-orang yang terdahulu tidak mau melakukan kewajiban shalat Jum'at, sehingga Allah memberikan kewajiban shalat Jum'at itu pada kami. Sedangkan kaum Yahudi diwajibkan mengadakan kebaktian di hari Sabtu, dan kaum Nasrani diwajibkan mengadakan kebaktian di hari Minggu. Walaupun kami diutus terakhir, akan tetapi kelak diadakan perhitungan buat kami lebih dahulu sebelum umat-umat lain."

### بَابُ التَّشْدِيدِ فِي التَّخْلُفِ عَنِ الْجُمُعَةِ

#### ANCAMAN KERAS BAGI SEORANG YANG MEREMEHKAN SHALAT JUM'AT

١٣٤٣ عَنْ أَبِي لُجَيْدِ الصَّمْرِيِّ وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ تَرَكَ ثَلَاثَ جُمُعٍ تَهَاوُنًا بِهَا طَعَنَ اللَّهُ عَلَى قَلْبِهِ .

1343. Dari Abul Jadi Adl-Dlamri - Seorang sahabat nabi - dikatakan bahwasanya nabi saw telah bersabda: "Barang siapa yang meninggalkan shalat Jum'at sebanyak tiga kali dengan sengaja, maka Allah akan menutup hati orang itu."

١٣٤٤ عَنْ الْحَكَمِ بْنِ أَبِي مِينَاءَ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ وَابْنَ عُمَرَ يَحْدِثَانِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَهُوَ عَلَى أَعْوَادِ مِنْبَرِهِ لَيْسَتْ هَيْبَتِي أَقْوَامَ عَنْ وَدَعِيمِهِمُ الْجُمُعَاتِ

أَوْ لِيَخْتِمَنَّ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَلِيَكُونَنَّ مِنَ الْغَافِلِينَ

1344. Dari Al Hakam bin Abi Minak, bahwasanya aku pernah mendengar dari Ibnu Abbas dan Ibnu Umar berkata: "Rasulullah saw telah berpidato di atas tonggak mimbarinya: "Sungguh kalau orang-orang yang suka meninggalkan shalat Jum'at dengan sengaja itu tidak mau segera berhenti, maka Allah akan menutup hati mereka dan Allah akan menggolongkan mereka sebagai orang-orang yang lupa."

١٣٤٥ عَنْ حَفْصَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَوْحُ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَمِلٍ

1345. Dari Hafsa - Istri nabi saw - dikatakan bahwa mandi untuk shalat Jum'at wajib bagi setiap orang yang telah mengeluarkan air ma-

### بَابُ كَفَّارَةِ مَنْ تَرَكَ الْجُمُعَةَ مِنْ غَيْرِ عُدْرٍ

#### KIFARAT BAGI SEORANG YANG MENINGGALKAN SHALAT JUM'AT TANPA UZUR

١٣٤٦ عَنْ سَمُرَةَ بِنْتِ جُنْدَابٍ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَرَكَ الْجُمُعَةَ مِنْ غَيْرِ عُدْرٍ فَلْيَتَصَدَّقْ بِدِينَارٍ فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَبِنِصْفِ دِينَارٍ

1346. Dari Samurah bin Jundab katanya: "Telah bersabda rasulullah saw: "Barang siapa meninggalkan shalat Jum'at tanpa uzur, maka bersedekahlah dengan satu dinar atau dengan setengah dinar bagi yang tidak mampu."

## بَابُ ذِكْرِ فَضْلِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ

### KEUTAMAAN HARI JUM'AT

١٣٤٧ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْأَعْبَجِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ مَرْثِدَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خَلَقَ آدَمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا.

1347. Dari Abdur Rahman Al A'raj: bahwasanya ia pernah mendengar Abu Hurairah berkata: "Telah bersabda rasulullah saw: "Sebaik-baik hari adalah hari Jum'at. Di hari Jum'at Allah menciptakan Adam dan di hari Jum'at pula Allah memasukkan Adam dalam surga, dan di hari Jum'at pula Allah mengeluarkannya dari surga."

## إِكْتِثَارُ الصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

### DIANJURKAN MEMBACA SHALAWAT DI HARI JUM'AT

١٣٤٨ عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خَلَقَ آدَمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَفِيهِ قُبِضَ وَفِيهِ النَّفْخَةُ وَفِيهِ الصَّعْقَةُ فَأَكْبَرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ مَمْرُوضَةٌ عَلَيَّ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ تَعْرُضُ صَلَاتَنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أُرْمَتْ

أَيُّ يَقُولُونَ قَدْ بَلَيْتَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ حَرَّمَ عَلَيَّ الْأَرْضَ أَنْ تَأْكُلَ أَجْسَادَ الْأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ

1348. Dari Aus bin Aus dikatakan: "Bahwasanya rasulullah telah bersabda: "Sebaik-baik hari adalah hari Jum'at. Di hari Jum'at Adam diciptakan dan di hari Jum'at pula Adam diwafatkan. Di hari Jum'at pula ditiupkan trompet dan di hari Jum'at pula terjadi kehancuran seluruh Makhhluk Allah. Perbanyaklah membaca shalawat di hari Jum'at, sebab shalawat kamu akan disampaikan padaku". Tanya para sahabat: "Wahai rasulullah, bagaimana mungkin shalawat kami akan disampaikan pada kamu. Sedangkan engkau hancur menjadi tanah". Sabda beliau: "Sesungguhnya Allah Azza Wajalla mengharamkan bagi tanah untuk menghancurkan jasad pada nabi as."

## بَابُ الْأَمْرِ بِالسَّوَاكِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

### DIANJURKAN UNTUK BERSIWAK DI HARI JUM'AT

١٣٤٩ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْفَسَلُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَمِلٍ وَالسَّوَاكُ وَبِمَسِّ مِنَ الطَّيِّبِ مَا قَدَرَ عَلَيْهِ إِلَّا أَنْ يَكْبُرُوا لَمْ يَذْكُرْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَقَالَ فِي الطَّيِّبِ وَلَوْ مِنْ طَيِّبِ اللَّوَاةِ .

1349. Dari Abdur Rahman bin Abu Said dari ayahnya, bahwasanya rasulullah saw telah bersabda: "Mandi di hari Jum'at wajib hukumnya bagi seorang yang telah mengumpuli istrinya. Demikian pula dianjurkan menggosok gigi dan memakai minyak harum/parfum bagi yang mampu."

## بَابُ الْأَمْرِ بِالْغُسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

### PERINTAH MANDI DI HARI JUM'AT

١٣٥٠ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ لِلْجُمُعَةِ فَلْيَغْتَسِلْ.

1350. Dari Ibnu Umar: "Bahwasanya rasulullah saw pernah bersabda: "Jika salah seorang dari kamu hendak menghadiri shalat Jum'at, maka mandilah lebih dahulu."

## بَابُ إِجْبَابِ الْغُسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

### WAJIB MANDI DI HARI JUM'AT

١٣٥١ عَنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ غُسْلُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ

1351. Dari Abu Said Al Khudri, bahwasanya rasulullah saw pernah bersabda: "Mandi di hari Jum'at wajib hukumnya bagi seseorang yang telah mengumpul istrinya."

١٣٥٢ عَنِ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى كُلِّ رَجُلٍ مُسْلِمٍ فِي كُلِّ سَبْعَةِ أَيَّامٍ غُسْلٌ يَوْمٍ وَهُوَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ

1352. Dari Jabir katanya: "Telah bersabda rasulullah saw: "Diperintahkan bagi setiap muslim untuk mandi setiap tujuh hari sekali, yaitu di hari Jum'at."

## بَابُ الرَّخْصَةِ فِي تَرْكِ الْغُسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

### DIPERBOLEHKAN TIDAK MANDI DI HARI JUM'AT

١٣٥٣ عَنِ الْوَلِيدِ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْعَلَاءِ أَنَّهُ سَمِعَ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدٍ ابْنَ أَبِي بَكْرٍ أَنَّهُمْ ذَكَرُوا غُسْلَ يَوْمِ الْجُمُعَةِ عِنْدَ عَائِشَةَ فَقَالَتْ إِنَّمَا كَانَ النَّاسُ يَسْكُنُونَ الْعَالِيَةَ فَيَحْضُرُونَ الْجُمُعَةَ وَبِهِمْ وَسَخٌ فَإِذَا أَصَابَهُمُ الرِّيحُ سَطَعَتْ أَرْوَاحُهُمْ فَيَتَذَرُونَ النَّاسَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَوْلَا يَفْتَسِلُونَ

1353. Dari Walid katanya: "Abdullah Ibnul 'Alak, bahwasanya ia pernah mendengar dari Al Qasim bin Muhammad Ibnu Abi Bakar bercerita bahwasanya ketika sebagian orang menyebut-nyebut tentang mandi di hari Jum'at di depan Aisyah, maka kata Aisyah: "Dianjurkannya mandi di hari Jum'at, pada mulanya oleh orang-orang yang datang dari luar kota untuk menghadiri shalat Jum'at. Pada umumnya bau keringat mereka tidak sedap, sehingga para jama'ah di masjid banyak yang terganggu oleh baunya. Ketika hal itu diberitahukan pada rasulullah saw, maka rasulullah saw menyuruh kami untuk mandi jika hendak menghadiri shalat Jum'at."

١٣٥٤ عَنِ سَمُرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَوَضَّأَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهَا وَبَغَمَتْ وَمِنْ اغْتَسَلَ فَالْفُسْلُ أَفْضَلُ

1354. Dari Samurah katanya: "Telah bersabda rasulullah saw: "Barang siapa yang berwudlu di hari Jum'at, maka hal itu adalah suatu kebajikan dan barang siapa yang mandi di hari Jum'at, maka hal itu jauh lebih afdal baginya."

## فَضْلُ غَسْلِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ

### KEUTAMAAN MANDI DI HARI JUM'AT

١٣٥٤ عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ مَنْ غَسَلَ وَاعْتَسَلَ وَغَدَا وَابْتَكَّرَ وَدَنَا مِنْ الْإِمَامِ وَلَمْ يَلْغُ  
كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ عَمَلُ سَنَةٍ صِيَامًا وَقِيَامًا.

1355. Dari Aus bin Aus katanya: "Nabi saw pernah bersabda: "Barangsiapa yang berkumpul dengan istrinya, kemudian ia mandi dan berangkat ke masjid di waktu amal. Kemudian ia duduk di dekat imam tanpa melakukan suatu dosa apapun, maka setiap satu langkah yang dilangkahkan olehnya sama dengan pahala orang yang berpuasa dan beribadah malam selama setahun."

## بَابُ الْهَيَاةِ لِلْجُمُعَةِ

### MEMPERSIAPKAN DIRI UNTUK MENGHADIRI SHALAT JUM'AT

١٣٥٦ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَأَى حَلَّةً فَقَالَ

يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْ اشْتَرَيْتَ هَذِهِ فَلَبَسْتَهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَلِلْوَفْدِ  
إِذَا قَدِمُوا عَلَيْكَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّكُمْ  
يَلْبَسُونَ هَذِهِ مِنْ لَأَخْلَاقِ لَهُ فِي الْآخِرَةِ ثُمَّ جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهَا فَأَعْطَى عُمَرَ مِنْهَا حَلَّةً فَقَالَ عُمَرُ يَا رَسُولَ  
اللَّهُ كَسَوْتَنِيهَا وَقَدْ قُلْتَ فِي حَلَّةِ عَطَّارٍ مَا قُلْتَ قَالَ رَسُولُ  
اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ أَكْسَرَهَا لِتَلْبَسَهَا فَكَسَاهَا عُمَرُ  
أَخَالَهُ مُشْرِكًا بِمَكَّةَ

1356. Dari Abdullah bin Umar katanya: "Pada suatu kali Umar bin Khaththab melihat sebuah pakaian sutra yang amat bagus, kemudian ia berkata pada rasulullah saw: "Wahai rasulullah, alangkah baiknya andaikata engkau membeli pakaian yang sebegus ini agar dapat engkau pakai bila menghadiri shalat Jum'at dan ketika engkau menyambut tamu-tamu yang datang dari luar". Sabda beliau: "Sesungguhnya yang pantas memakai pakaian semacam ini adalah orang-orang yang tidak akan mendapatkan kesenangan di akhirat. Kemudian ketika datang pada rasulullah kiriman pakaian, maka pakaian itu dikirimkan pada Umar, sehingga Umar berkata: "Wahai rasulullah, mengapa engkau memberikan pakaian semacam yang ketika aku usulkan padamu untuk membelinya, maka engkau mengatakan bahwa pakaian sebegus ini hanya pantas bagi orang-orang yang tidak akan mendapatkan kesenangan akhirat." Sabda beliau: "Aku memberikan pakaian ini padamu, bukannya agar engkau memakainya, tetapi hal ini adalah bagianmu dari harta yang datang pada kami." Kemudian Umar mengiriskan pakaian itu pada saudaranya yang masih musyrik di kota Makkah."

١٣٥٧ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْغُسْلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ  
وَالسَّوَالِكِ وَإِنْ يَمَسَّ مِنَ الطَّيِّبِ مَا يَقْدِرُ عَلَيْهِ .

1357. Dari Abdur Rahman bin Abi Said dari ayahnya, bahwasanya rasulullah saw pernah bersabda: "Sesungguhnya mandi di hari Jum'at diwajibkan bagi orang yang telah kumpul dengan istrinya. Demikian pula dianjurkan untuk bersiwak dan memakai minyak harum bagi yang mampu melaksnaakannya."

## فَضْلُ الْمَشْيِ إِلَى الْجُمُعَةِ

### KEUTAMAAN BERJALAN KAKI UNTUK MENGHADIRI SHALAT JUM'AT

١٣٥٨ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ ابْنِ جَابِرٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا الْأَشْعَثِ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَوْسَ بْنَ أَوْسٍ صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَغَسَلَ وَعَدَا وَابْتَكَرَ وَمَشَى وَلَمْ يَرْكَبْ وَدَنَا مِنَ الْأِمَامِ وَأَنْصَتَ وَلَمْ يَلْغُ كَانَ لَهُ بِكُلِّ خَطْوَةٍ عَمَلٌ سَنَةٍ

1358. Dari Abdur Rahman bin Yazid Ibnu Jabir, bahwasanya ia diberitahu oleh Abul Asy'ats bahwa Aus bin Aus - sahabat Rasulullah - berkata: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Barang siapa yang mandi di hari Jum'at, kemudian ia berangkat ke masjid di waktu dini tanpa berkendaraan, kemudian ia duduk di dekat imam dan mendengarkan pidato imam dengan baik tanpa menyibukkan dirinya dengan sesuatu, maka setiap langkahnya ke masjid akan ditulis sebagai seorang yang berpuasa dan beribadah di malam hari selama satu tahun."

## بَابُ التَّبَكُّيرِ إِلَى الْجُمُعَةِ

### BERANGKAT DI WAKTU DINI UNTUK MENGHADIRI SHALAT JUM'AT

١٣٥٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا كَانَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَعَدَتِ الْمَلَائِكَةُ عَلَى أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ فَكَتَبُوا مَنْ جَاءَ إِلَى الْجُمُعَةِ فَلَا خَرَجَ الْإِمَامُ طَوَّيَتِ الْمَلَائِكَةُ

الصُّحُفَ قَالَ فَغَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُهْجَرُ إِلَى لَبْعَةِ كَالْمُهْدَى بَدَنَةً ثُمَّ كَالْمُهْدَى بَقْرَةً ثُمَّ كَالْمُهْدَى شَاةً ثُمَّ كَالْمُهْدَى بَطَّةً ثُمَّ كَالْمُهْدَى دَجَاجَةً ثُمَّ كَالْمُهْدَى بَيْضَةً

1359. Dari Abu Hurairah bahwasanya nabi saw pernah bersabda: "Jika tiba hari Jum'at, maka para malaikat akan duduk di pintu-pintu masjid untuk mencatat orang-orang yang masuk untuk menghadiri shalat Jum'at sampai ketika imam telah naik di atas mimbar, maka catatan amal ditutup. Seorang yang menghadiri shalat Jum'at di waktu awal, maka ia akan mendapatkan pahala seperti seorang yang telah berkorban seekor onta. Kemudian yang datang berikutnya, maka ia bagaikan seorang yang berkorban seekor sapi. Demikianlah seterusnya bagi yang datang pada waktu-waktu berikutnya, maka ia bagaikan seorang yang telah berkorban sebesar seekor kambing, seekor itik, seekor ayam, sehingga sebutir telur."

١٣٦٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ كَانَ عَلَى كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ مَلَائِكَةٌ يَكْتُبُونَ النَّاسَ عَلَى مَنَارِهِمْ الْأَوَّلِ وَالْأَوَّلِ فَإِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ طَوَّيَتِ الصُّحُفَ وَاسْتَمَعُوا لَخُطْبَةِ فَالْمُهْجَرِ إِلَى الصَّلَاةِ كَالْمُهْدَى بَدَنَةً ثُمَّ الَّذِي يَلِيهِ كَالْمُهْدَى بَقْرَةً ثُمَّ الَّذِي يَلِيهِ كَالْمُهْدَى كَبْشًا حَتَّى ذَكَرَ الدَّجَاجَةَ وَالْبَيْضَةَ

1360. Dari Abu Hurairah katanya: "Bahwasanya nabi saw pernah bersabda: "Jika di hari Jum'at telah tiba, maka para malaikat duduk di pintu-pintu masjid untuk mencatat orang-orang yang menghadiri shalat Jum'at. Mereka dicatat menurut urutannya masing-masing. Jika imam telah duduk di atas mimbar, maka para malaikat menutup catatan amal dan mereka segera mendengarkan khutbah. Seorang yang hadir di waktu awal, maka ia bagaikan berkorban seekor onta. Kemudian yang datang



berikutnya dan seterusnya, maka ia bagaikan seorang yang berkorban seekor sapi, seekor kambing, seekor ayam, hingga seperti orang yang berkorban dengan sebutir telur.”

١٣٦١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَقَعَدُ الْمَلَائِكَةُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ عَلَى أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ يَكْتُبُونَ النَّاسَ عَلَى مَنَازِلِهِمْ فَالتَّاسُ فِيهِ كَرَجُلٍ قَدَّمَ بَدَنَةً وَكَرَجُلٍ قَدَّمَ بَقْرَةً وَكَرَجُلٍ قَدَّمَ دَجَاجَةً وَكَرَجُلٍ قَدَّمَ عَصْفُورًا وَكَرَجُلٍ قَدَّمَ بَيْضَةً .

1361. Dari Abu Hurairah katanya: "Pada hari Jum'at para malaikat duduk di pintu-pintu mesjid untuk mencatat orang-orang yang menghadiri shalat Jum'at. Diantara mereka ada yang dicatat sebagai seorang yang berkorban seekor onta, diantara mereka ada yang dicatat sebagai seorang yang berkorban seekor sapi, seekor kambing, seekor ayam, seekor burung, bahkan ada pula yang dicatat sebagai seorang yang berkorban dengan sebutir telur."

## وَقْتُ الْجُمُعَةِ

### WAKTU SHALAT JUM'AT

١٣٦٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ غَسَلَ الْجَنَابَةَ ثُمَّ رَاحَ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَدَنَةً وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَقْرَةً وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّلَاثَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ كَبْشًا وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ دَجَاجَةً وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ

فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَيْضَةً فَاذْخَرَ الْإِمَامُ حَضَرَتِ الْمَلَائِكَةُ  
بَسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ

1362. Dari Abu Hurairah katanya: "Rasulullah saw telah bersabda: "Barang siapa yang mandi jinabat di hari Jum'at, kemudian ia datang di masjid di waktu awal, maka ia dicatat bagaikan seorang yang berkorban seekor onta. Dan barang siapa yang berangkat di waktu kedua, maka ia dicatat bagaikan seorang yang berkorban seekor sapi. Dan barang siapa yang berangkat di waktu ketiga, maka ia dicatat bagaikan seorang yang berkorban seekor domba. Dan barang siapa yang berangkat di waktu keempat, maka ia bagaikan orang yang berkorban seekor ayam. Sedangkan barang siapa yang berangkat di waktu kelima, maka ia dicatat bagaikan seorang yang berkorban sebutir telur. Dan seorang imam telah hadir, maka para malaikat akan segera menutup buku catatan amal dan mereka ikut mendengarkan khutbah".

١٣٦٣ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ اثْنَا عَشْرَةَ سَاعَةً لَا يُوْجَدُ فِيهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ شَيْئًا إِلَّا آتَاهُ آيَاهُ فَالْتَمَسُوهَا آخِرَ سَاعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ

1363. Dari Jabir bin Abdillah katanya: "Rasulullah saw bersabda: "Pada hari Jum'at ada 12 waktu mustajaabah, yang jika seorang muslim mohon sesuatu pada Allah, pasti Allah akan mengabulkan permohonannya. Carilah waktu mustajab itu di akhir waktu setelah shalat ashar."

١٣٦٤ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كُنَّا نَصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجُمُعَةَ ثُمَّ نَرْجِعُ فَنَزِيحٌ نَوَاضِحًا قُلْتُ آيَةُ سَاعَةٍ قَالَ زَوَالُ الشَّمْسِ

1364. Dari Jabir bin Abdillah katanya: "Pada suatu kali kami shalat Jum'at bersama rasulullah saw, kemudian kami pulang dan meng-

istirahatkan onta-onta kami." Tanyaku: "Bilakah kalian mengerjakan shalat Jum'at?" Jawabnya: "Kami mengerjakan shalat Jum'at segera setelah tergelincirnya matahari."

١٣٦٥ أبا بن بن سلمة بن الأكويع يحدث عن أبيه قال  
 كنا نصلي مع رسول الله صلى الله عليه وسلم الجمعة ثم نرجع  
 وليس للجيطان في يستظل به

1365. Kata Ayyas bin Salamah Ibnu Akwa' dari ayahnya: "Pada suatu kali kami shalat Jum'at bersama rasulullah saw, kemudian kami pulang ketika bayangan dinding masih tidak dapat dipakai untuk ber-naung."

## وَقْتُ الْأَذَانِ لِلْجُمُعَةِ

### ADZAN UNTUK SHALAT JUM'AT

١٣٦٦ أَخْبَرَنِي السَّائِبُ بْنُ يَزِيدَ أَنَّ الْأَذَانَ كَانَ أَوَّلَ خَيْرٍ يَجْلِسُ  
 الْإِمَامُ عَلَى الْمِنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ فَلَمَّا كَانَ فِي خِلَافَةِ عُمَانَ وَكَثُرَ النَّاسُ  
 أَمَرَ عُمَانُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ بِالْأَذَانِ الثَّلَاثِ فَأُذِنَ بِهِ عَلَى الرَّوَّاءِ  
 فَتَبَّتِ الْأُمْرُ عَلَى ذَلِكَ

1366. Diberitahukan oleh As Saib Ibnu Yazid: "Pada mulanya adzan untuk shalat Jum'at dilakukan imam telah duduk di atas mimbar. Hal itu berlangsung mulai pada zaman nabi saw hingga Abu Bakar dan Umar. Pada masa khalifah Utsman ketika umat Islam makin bertambah banyak Utsman menyuruh adzan untuk shalat Jum'at sebanyak dua kali ditambah dengan iqamah. Adzan yang pertama dilakukan di Zaura' (Suatu tempat di pasar kota Madinah). Demikianlah hal itu terus berlaku hingga sekarang."

١٣٦٧ عَنِ ابْنِ سَهَابٍ أَنَّ السَّائِبَ بْنَ يَزِيدَ قَالَ إِنَّمَا أَمَرَ بِالتَّأْدِينِ

الثَّلَاثِ عُمَانَ خَيْرَ كَوَافِلِ الْمَدِينَةِ وَلَمْ يَكُنْ لِرَسُولِ اللَّهِ  
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرَ مَوْذِينَ وَاحِدٍ وَكَانَ التَّأْدِينُ يَوْمَ  
 الْجُمُعَةِ خَيْرَ مَجْلِسِ الْإِمَامِ

1367. Dari Ibnu Syihab bahwasanya As Saa-ib Ibnu Yazid pernah berkata: "Yang menyuruh mengerjakan dua kali adzan ditambah iqamah adalah khalifah Utsman, yaitu ketika umat Islam makin banyak. Di masa rasulullah adzan untuk shalat Jum'at hanya satu kali saja. Dan adzan untuk shalat Jum'at dilakukan ketika imam telah duduk di atas mimbar."

١٣٦٨ عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ كَانَ بِلَالٌ يُؤَذِّنُ إِذَا جَلَسَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَأُذِنَ  
 أَقَامَ ثُمَّ كَانَ كَذَلِكَ فِي زَمَنِ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

1368. Kata Saib Ibnu Yazid: "Biasanya Bilal melakukan adzan untuk shalat Jum'at jika rasulullah saw telah duduk di atas mimbar. Setelah rasulullah saw turun dari mimbar, barulah Bilal iqamah. Keadaan ini terus berjalan hingga di masa Abu Bakar dan Umar ra."

## بَابُ الصَّلَاةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ لَمَّا جَاءَ وَقَدْ خَرَجَ الْإِمَامُ

### SHALAT SUNNAT DI WAKTU IMAM TELAH BERADA DI ATAS MIMBAR

١٣٦٩ عَنْ عُمَرَ بْنِ دِينَارٍ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ  
 إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ وَقَدْ

خَرَجَ الْإِمَامُ فَلْيَصِلَ رُكْعَتَيْنِ قَالَ شُعْبَةُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

1369. Dari Amru bin Dinar katanya: "Aku pernah mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Jika salah seorang dari kamu datang ke masjid, sedangkan imam sudah berada di atas mimbar, maka kerjakan dua rakaat shalat sunnah tahiyatal masjid".

## مَقَامُ الْإِمَامِ فِي الْخُطْبَةِ

### MIMBAR UNTUK BERKHUTBAH

١٣٧٠. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خُطِبَ يَسْتَنِدُ إِلَى جَذْعِ نَخْلَةٍ مِنْ سَوَارِي الْمَسْجِدِ فَلَمَّا صَنَعَ الْمَنْبَرُ وَاسْتَوَى عَلَيْهِ اضْطَرَبَتْ تِلْكَ السَّارِبَةُ كَحَيْزِ النَّاقَةِ حَتَّى سَمِعَهَا أَهْلَ الْمَسْجِدِ حَتَّى نَزَلَ إِلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاعْتَمَقَهَا فَسَكَتَتْ

1370. Kata Jabir bin Abdillah: "Pada mulanya jika berkhutbah, nabi saw naik di atas sebuah pokok pohon kurma yang dijadikan sebagai tonggak masjid. Setelah dibuatkan suatu mimbar, maka beliau berpidato di atas mimbar. Ketika nabi pindah di atas mimbar yang baru, maka bekas pohon kurma yang biasa dijadikan sebagai tempat pidato oleh beliau, mengeluarkan suara rintihan bagaikan rintihan seekor onta, sehingga suara itu dapat didengar oleh orang-orang yang ada di masjid. Sampai ketika nabi turun merangkulnya, maka ia segera diam."

## قِيَامُ الْإِمَامِ فِي الْخُطْبَةِ

### BERDIRI KETIKA KHUTBAH

١٣٧١. عَنْ أَبِي عَيْنِدَةَ عَنْ كَعْبِ بْنِ عَجْرَةَ قَالَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَيْمٍ الْحَكَمِيُّ يَخْطُبُ قَاعِدًا فَقَالَ أَنْظِرُوا إِلَيَّ هَذَا يَخْطُبُ قَاعِدًا وَقَدْ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا

1371. Dari Abu Ubaidah bahwasanya ketika Ka'ab bin Ujrah masuk ke dalam masjid, maka ia dapatkan Abdur Rahman Ibnu Ummil Hakam berpidato sambil duduk. Kata Ka'ab: "Lihatlah orang itu, mengapa ia berpidato sambil duduk, sedangkan Allah telah berfirman: "Wa idzaa ra-autijaaratan au lahwaniin fadldluu ilaihaa watarakuuka qaa-iman."

## بَابُ الْفَضْلِ فِي الدُّنُومِنَ الْإِمَامِ

### KEUTAMAAN DUDUK DEKAT IMAM

١٣٧٢. عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسِ الثَّقَفِيِّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ غَسَلَ وَاعْتَسَلَ وَابْتَكَّرَ وَغَدَا وَدَنَا مِنَ الْإِمَامِ وَأَنْصَتَ ثُمَّ لَمْ يَلْغُ كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ كَأَجْرِ سَنَةِ صِيَامِهَا وَقِيَامِهَا .

1372. Dari Aus bin Auts Atsh Tsaqafi, rasulullah saw pernah bersabda: "Barangsiapa yang mandi pada hari Jum'at, kemudian ia berangkat untuk menghadiri shalat Jum'at di awal waktu, ia duduk di dekat imam dan mendengarkan khutbahnya tanpa berbicara atau menyibukkan dirinya dengan sesuatu, maka setiap langkahnya akan diberi pahala

seperti pahala seorang yang berpuasa dan beribadah di malam hari selama satu tahun."

## الْتَمَى عَنْ تَخْطِي رِقَابِ النَّاسِ وَالْإِمَامِ عَلَى الْمِنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

**DILARANG MELANGKAHI SHAF  
KETIKA IMAM SEDANG BERPIDATO  
DI ATAS MIMBAR**

١٣٧٣ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سُبَيْرٍ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا إِلَى جَانِبِهِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَالَ جَاءَ رَجُلٌ يَتَخَطَّى رِقَابَ النَّاسِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ اجْلِسْ فَقَدْ أَذَيْتَ .

1373. Dari Abdullah bin Busur katanya: "Pada waktu aku duduk di samping rasulullah saw pada suatu hari Jum'at, maka ada seorang yang melangkahi leher-leher manusia sehingga rasulullah saw berkata: "Wahai fulan, duduklah kamu jangan kamu melangkahi pundak orang lain, sebab kamu telah mengganggu orang lain."

## بَابُ الصَّلَاةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ لِمَنْ جَاءَ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ

**MENGERJAKAN SHALAT KETIKA IMAM  
BERKHUTBAH DI ATAS MIMBAR**

١٣٧٤ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ جَاءَ رَجُلٌ وَالتَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَالَ لَهُ أَرَكُنْتَ رُكْعَتَيْنِ قَالَ لَا قَالَ فَارْكَعْ

1374. Kata Amru bin Dinar, bahwasanya Jabir bin Abdullah berkata: "Pada suatu kali ada seorang datang ke dalam masjid ketika nabi berkhotbah di atas mimbar. Ketika orang itu duduk, maka nabi bertanya: "Apakah kamu sudah mengerjakan shalat dua rakaat?" Jawab orang itu: "Belum". Sabda beliau: "Kalau begitu kerjakanlah shalat sunnat dua rakaat lebih dulu."

## بَابُ الْإِنْصَاتِ لِلْخُطْبَةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

**MENDENGARKAN KHUTBAH JUM'AT**

١٣٧٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ أَنْصِتْ فَقَدْ لَفَا

1375. Dari Abu Hurairah: "Bahwasanya nabi saw bersabda: "Barang siapa yang berkata pada seorang kawannya: "Tenanglah kamu", ketika imam sedang khutbah jum'at, maka orang itu telah berbuat dosa."

١٣٧٦ حَدَّثَنَا أَنَّ أَبَاهُ رَوَى قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَإِنِّي إِذَا قُلْتُ لِصَاحِبِكَ أَنْصِتْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ لَفَوْتَ

1376. Dari Abu Hurairah katanya: "Bahwasanya aku pernah mendengar rasulullah saw bersabda: "Jika kamu berkata kepada kawanmu: "Tenanglah kamu", ketika imam sedang berkhotbah di hari Jum'at, maka kamu telah berbuat dosa."

## بَابُ فَضْلِ الْإِنْصَاتِ وَتَرْكِ اللَّغْوِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

**KEUTAMAAN MENDENGARKAN KHUTBAH JUM'AT**

١٣٧٧ عَنْ سَلْمَانَ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَالْأَرْضَ مَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ  
وَقُولُوا قَوْلًا شَدِيدًا

1378. Dari Abdullah katanya: "Pada suatu kali nabi saw pernah mengajari kami cara berkhotbah untuk berhajat, yaitu dengan membaca: "Alhamdulillah nasta-'iinuhu wa nastaghfiruhu wa na-'uudzu billahi min syuruuri an fusinaa wa sayyiaati a'maalinaa man yahdihil-lahu falaa mudlillah lahu waman yudlilhu falaa haadiya lahuu. Wa asyhadu an laa ilaaha illallahu wa-asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuuluhu". Selanjutnya membaca ayat: "Yaa ayyuhalladziina aamanut taqullaha haqqa tuqaatihi walaam tamuutunna illaa wa antum muslimuun. Yaa ayyuhannaasut tataquu rabbakumul-ladzii khalaqakum min nafsin waaahidatin wakhalaqa minhaa zaujahaa wa batstsa minhumaa rijaalan katsiiran wa nisaa-an wattaqullahalladzii tasaa-aluuna bihii wal arhaama innallaha kaana 'alaikum raqiiban. Yaa ayyuhalladziina aamanuttaqul-laha wa quuluu qaulan syadiidan".

مَا مِنْ رَجُلٍ يَتَطَهَّرُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ كَمَا أَمَرَ ثُمَّ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ  
حَتَّى يَأْتِيَ الْجُمُعَةَ وَيُبْصِتَ حَتَّى يَقْضِيَ صَلَاتَهُ إِلَّا كَانَ كَفَّارَةً  
لِمَاقِلِهِ مِنَ الْجُمُعَةِ .

1377. Dari Salman katanya: "Rasulullah saw telah bersabda pada-ku: "Tidak seorang pun yang bersuci di hari Jum'at seperti yang diperintahkan, kemudian ia keluar dari rumahnya untuk menghadiri shalat Jum'at. Ia mendengarkan khutbah Jum'at dengan baik hingga selesai shalat Jum'at, maka yang dilakukannya itu akan menghapuskan dosadanya selama satu minggu."

## بَابُ كَيْفِيَةِ الْخُطْبَةِ

### TATA CARA KHUTBAH

١٣٧٨ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَلَّمَنَا  
حُطْبَةَ الْحَاجَةِ الْحَمْدُ لِلَّهِ نَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ

مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ هَدَانَا اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ  
لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ  
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ثُمَّ يقرأ ثلاث آيات يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا  
اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ  
اتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَكُمْ  
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ

## بَابُ حَضِّ الْإِمَامِ فِي خُطْبَتِهِ عَلَى الْغُسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

### DALAM KHUTBAH SEORANG IMAM DIPERBOLEHKAN MENGANJURKAN PARA JAMA'AH UNTUK MANDI DI HARI JUM'AT

١٣٧٩ عَنْ يَافِعِ بْنِ أَبِي عَمْرٍو قَالَ خَطَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ فَقَالَ إِذَا رَاحَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْجُمُعَةِ فَلْيَغْتَسِلْ .

1379. Dari Nafi' dari Ibnu Umar katanya: "Dalam salah satu khutbah Jum'atnya rasulullah saw berkata: "Jika salah seorang dari kamu hendak menghadiri shalat jumat, maka mandilah lebih dahulu."

١٣٨٠ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ نَسِيطٍ أَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ شَهَابٍ عَنِ الْغُسْلِ  
يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَالَ سُنَّةٌ وَقَدْ حَدَّثَنِي بِهِ سَلِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ

عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَكَلَّمَ بِهَا عَلَى الْمِنْبَرِ

1380. Dari Ibrahim Ibnu Nasyith bahwasanya ia pernah bertanya kepada Ibnu Syihab tentang hukumnya mandi di hari Jum'at. Kata Ibnu Syihab: "Hal itu hukumnya sunnat, sebagaimana yang diberitahukan oleh Salim bin Abdullah dari ayahnya bahwasanya rasulullah saw pernah menganjurkan para jama'ah untuk mandi sebelum menghadiri shalat Jum'at. Beliau menganjurkan hal itu ketika khutbah Jum'at."

١٣٨١ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ وَهُوَ قَائِمٌ عَلَى الْمِنْبَرِ مِنْ جَاءِ مِنْكُمْ الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ

1381. Disebutkan oleh Abdullah bin Umar: "Rasulullah saw pernah berpidato di hari Jum'at: "Jika salah seorang dari kamu hendak menghadiri shalat Jum'at, maka mandilah lebih dahulu."

## بَابُ حَثِّ الْأِمَامِ عَلَى الصَّدَقَةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِي خُطْبَتِهِ

### MENGANJURKAN BERSHADAQAH KETIKA BERKHUTBAH

١٣٨٢ عَنْ عِيَّاضِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ جَاءَ رَجُلٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالتَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخُطُبُ بِهَيْئَةٍ بَدِيَّةٍ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصَلَيْتَ قَالَ لَا قَالَ صَلَّى رُكْعَتَيْنِ وَحَثَّ النَّاسَ عَلَى الصَّدَقَةِ

فَالْقَوَائِمُ فَأَعْطَاهُ مِنْهَا ثَوْبَيْنِ فَلَمَّا كَانَتِ الْجُمُعَةُ الثَّانِيَةَ جَاءَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخُطُبُ فَحَثَّ النَّاسَ عَلَى الصَّدَقَةِ قَالَ فَالتُّقَى أَحَدًا ثَوْبَيْنِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ جَاءَ هَذَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ بِهَيْئَةٍ بَدِيَّةٍ فَأَمَرْتُ النَّاسَ بِالصَّدَقَةِ فَالتُّقَى ثَابِتًا فَأَمَرْتُ لَهُ مِنْهَا ثَوْبَيْنِ ثُمَّ جَاءَ الْآنَ فَأَمَرْتُ النَّاسَ بِالصَّدَقَةِ فَالتُّقَى أَحَدَهُمَا فَانْتَهَرَهُ وَقَالَ خُذْ ثَوْبَكَ

1382. Dari 'Iyaadi bin Abdillah katanya: "Aku pernah mendengar Abu Said Al Khudri berkata: "Pada suatu kali nabi sedang berkhutbah, ada seorang lelaki yang datang dengan baju compang camping. Orang itu segera duduk, sehingga nabi bertanya: "Apakah kamu sudah mengerjakan shalat sunnat dua raka'at?" Kata orang itu: "Belum". Sabda nabi: "Kerjakanlah dulu shalat sunnat dua raka'at". Dalam pidatonya itu beliau menganjurkan orang untuk bersedekah, sehingga sebagian orang melepaskan pakaiannya untuk disedekahkan. Dari sejumlah pakaian itu, maka diambil dua potong pakaian untuk diberikan pada lelaki itu. Pada Jum'at berikutnya, lelaki itu datang dengan berpakaian yang telah diberikan oleh rasulullah saw pada Jum'at yang lalu. Ia datang ketika nabi saw sedang berpidato. Dalam pidatonya itu rasulullah saw menganjurkan orang untuk bersedekah, sehingga lelaki tersebut melepaskan salah satu dari kedua bajunya untuk disedekahkan. Melihat kejadian itu, maka rasulullah saw bersabda: "Pada hari Jumat yang lalu lelaki ini datang dengan pakaian yang compang camping, ketika aku sedang menganjurkan orang untuk bersedekah, maka mereka melepaskan sebagian pakaian mereka untuk diberikan pada lelaki ini. Setelah aku berikan padanya dua potong pakaian, maka ia memakainya dua potong pakaian itu. Pada hari Jum'at ini, ketika aku menganjurkan orang untuk bersedekah, maka lelaki ini melepaskan salah satu bajunya untuk disedekahkan. Melihat hal itu, maka rasulullah menyuruh lelaki itu untuk mengambil kembali pakaiannya yang akan disedekahkan."

## مَخَاطَبَةُ الْإِمَامِ رَعِيَّتَهُ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ

SEORANG IMAM DIPERBOLEH MENGAJAK  
BERBICARA KEPADA SALAH SEORANG JAMA'AH  
KETIKA SEDANG BERPIDATO DI ATAS MIMBAR

١٣٨٢ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ بَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ صَلَّيْتَ قَالَ لَا قَالَ قُمْ فَانْزِعْ

1383. Dari Jabir bin Abdillah katanya: "Pada suatu kali ketika nabi saw berpidato di hari Jum'at, maka ada seorang datang masuk ke dalam masjid. Ketika lelaki itu segera duduk, maka nabi bertanya: "Apakah engkau sudah mengerjakan dua raka'at shalat sunnat?" Jawab lelaki itu: "Belum". Sabda beliau: "Kalau begitu, kerjakanlah shalat sunnat dua raka'at sebelum kamu duduk."

١٣٨٤ قَالَ سَمِعْتُ الْحَسَنَ يَقُولُ سَمِعْتُ أَبَا بَكْرَةَ يَقُولُ لَقَدْ  
رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَالْحَسَنُ مَعَهُ  
وَهُوَ يُضِلُّ عَلَى النَّاسِ مَرَّةً وَعَلَيْهِ وَرَقٌ وَيَقُولُ إِنَّ ابْنِي هَذَا سَيِّدٌ  
وَلَعَلَّ اللَّهُ أَنْ يُصْلِحَ بِهِ بَيْنَ فِتْنَيْنِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ عَظِيمَتَيْنِ

1384. Kata Al Hasan: "Aku pernah mendengar Abu Bakrah berkata: "Aku pernah melihat rasulullah saw ketika berpidato di atas mimbar. Pada waktu itu Al Hasan - Cucu beliau - sedang berada di sampingnya, sehingga rasulullah saw sesekali menghadap para hadirin dan sesekali menghadap pada cucunya. Dalam pidatonya itu rasulullah berkata: "Sesungguhnya putraku ini adalah seorang penghulu. Semoga kelak Allah akan mendamaikan dengannya dua kelompok besar dari umat Islam yang sedang bertikai."

## بَابُ الْقِرَاءَةِ فِي الْخُطْبَةِ

MEMBACA AYAT KETIKA DALAM KHUTBAH

١٣٨٥ عَنِ ابْنَةِ حَارِثَةَ بْنِ التُّعْمَانَ قَالَتْ حَفِظْتُ قِيَامَ الْمُرَائِبِ  
الْمَجِيدِ مِنْ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ  
يَوْمَ الْجُمُعَةِ

1385. Dari Binti Haritsah Ibnu Nu'man katanya: "Aku dapat menghafalkan surat "Qaaf-wal Qur-aanil majiid" dari mulut rasulullah saw ketika beliau membacanya di atas mimbar di hari Jum'at."

## بَابُ الْإِشَارَةِ فِي الْخُطْبَةِ

MEMBERI ISYARAT KETIKA KHUTBAH

١٣٨٦ عَنْ حُصَيْنِ بْنِ بَشْرٍ أَنَّ مَرْوَانَ رَفَعَ يَدَيْهِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ  
عَلَى الْمِنْبَرِ فَسَبَّهُ عُمَارَةُ بْنُ رُوَيْبَةَ التِّقْفِيُّ وَقَالَ مَا زَادَ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى هَذَا وَأَشَارَ بِإصْبَعِهِ السَّبَابَةِ .

1386. Dari Hushain, bahwasanya pada suatu kali ketika Bisyr Ibnu Marwan mengangkat kedua tangannya ketika membaca kalimat tauhid dalam khutbahnya di hari Jum'at, maka ia ditegur oleh Umarah bin Ruwaibah Ats Tsaqafi dan dikatakan padanya: "Bahwa rasulullah saw hanya mengisyaratkan dengan jari telunjuknya, ketika membaca kalimat tauhid dalam khutbah Jum'atnya."

بَابُ نَزُولِ الْإِمَامِ عَنِ الْمِنْبَرِ قَبْلَ فَرَغِهِ مِنَ الْخُطْبَةِ  
وَقَطْعِهِ كَلَامَهُ وَرُجُوعَهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

SEORANG IMAM TURUN DARI MIMBAR SEBELUM  
SELESAI KHUTBAHNYA

١٣٨٧ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَرِيدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فِجَاءَ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا  
 وَعَلَيْهِمَا قَيْصَانِ أَحْمَرَانِ يَعْثُرَانِ فِيهِمَا فَنَزَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَطَعَ كَلَامَهُ فَحَمَلَهَا ثُمَّ عَادَ إِلَى الْمَنْبَرِ ثُمَّ قَالَ صَدَقَ  
 اللَّهُ إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ رَأَيْتُ هَذَيْنِ يَعْثُرَانِ فِي  
 قَيْصِيئِهِمَا فَلَمْ أَصْبِرْ حَتَّى قَطَعْتُ كَلَامِي فَحَمَلْتُهُمَا .

1387. Dari Abdullah bin Buraidah dari ayahnya katanya: "Pada suatu kali ketika rasulullah saw sedang berkhotbah Jum'at di atas mimbar, maka datanglah Al Hasan dan Al Husein dengan memakai pakaian merah yang agak panjang sehingga mengganggu jalan kedua anak itu. Nabi memotong khotbahnya dan segera turun dari mimbar. Kedua cucunya itu digendong ke atas mimbar seraya berkata: "Sungguh benar apa yang difirmankan oleh Allah bahwa sesungguhnya harta-harta kamu dan anak-anak kamu menjadi musuh bagi kamu, sesungguhnya ketika aku melihat kedua cucuku ini terganggu oleh panjangnya bajunya, maka aku tidak sabar melihatnya, sehingga aku potong khotbahku sebelum selesai, sampai aku dapat menggendongnya."

### بَابُ مَا يُسْتَحَبُّ مِنْ تَقْصِيرِ الْخُطْبَةِ

#### DIANJURKAN MEMPERSINGKAT KHUTBAH

١٣٨٨ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى يَقُولُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْثُرُ الذِّكْرَ وَيَقِلُّ اللَّفْظَ وَيَطِيلُ الصَّلَاةَ وَيُقْصِرُ  
 الْخُطْبَةَ وَلَا يَأْنَفُ أَنْ يَمْشِيَ مَعَ الْأَرْمَلَةِ وَاللَّسِكَانِ فَيَقْضِي  
 لَهُ الْحَاجَةَ

1388. Kata Abdullah bin Abi Aufah: "Biasanya rasulullah saw setiap waktunya selalu berdzikir, tidak senang berbuat sia-sia, memanjangkan shalat, memendekkan khutbah, tidak segan untuk berjalan dengan seorang janda dan kaum miskin demi untuk menyampaikan hajat mereka."

### بَابُ كَمْ يَخْطُبُ

#### KHUTBAH JUM'AT SEBANYAK DUA KALI

١٣٨٩ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ جَالَسْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ فَأَرَأَيْتَهُ يَخْطُبُ إِلَّا قَائِمًا وَيَجْلِسُ ثُمَّ يَتَوَمُّ فَيَخْطُبُ  
 الْخُطْبَةَ الْآخِرَةَ

1389. Dari Jabir bin Samurah: "Aku pernah bergaul dengan nabi saw. Selama itu aku tidak pernah melihat rasulullah berpidato kecuali dengan berdiri. Beliau duduk sejenak sebelum melanjutkan pidatonya yang kedua".

### بَابُ الْفَصْلِ بَيْنَ الْخُطْبَتَيْنِ بِالْجُلُوسِ

#### DUDUK DI ANTARA DUA KHUTBAH

١٣٩٠ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 كَانَ يَخْطُبُ الْخُطْبَتَيْنِ وَهُوَ قَائِمٌ وَكَانَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمَا بِالْجُلُوسِ

1390. Dari Nafi' dari Abdullah katanya: "Biasanya nabi saw berpidato dua kali di dalam khutbah Jum'atnya. Dan beliau memisahkan kedua khutbahnya itu dengan duduk sejenak di antara kedua khutbahnya."



## بَابُ السُّكُوتِ فِي الْقَعْدَةِ بَيْنَ الْخُطْبَتَيْنِ

### DUDUK SEJENAK DI ANTARA DUA KHUTBAH

١٣٩١ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخُطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَائِمًا ثُمَّ يَقْعُدُ قَعْدَةً لَا يَتَكَلَّمُ ثُمَّ يَقُومُ فَيَخُطُبُ خُطْبَةً أُخْرَى فَمَنْ حَدَّثَكُمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخُطُبُ قَائِمًا فَقَدْ كَذَبَ.

1391. Dari Jabir bin Samurah katanya: "Aku telah melihat rasulullah saw berdiri ketika berkhotbah Jum'at. Kemudian beliau duduk sejenak tanpa mengucapkan sesuatu apapun. Setelah itu beliau khutbah sekali lagi sambil berdiri dan barang siapa yang memberitahu padamu bahwa rasulullah saw berkhotbah dengan duduk, maka ketahuilah bahwa orang itu berdusta."

## بَابُ الْقِرَاءَةِ فِي الْخُطْبَةِ الثَّانِيَةِ وَالذِّكْرِ فِيهَا

### MEMBACA AYAT DAN BERDZIKIR DI DALAM KHUTBAH YANG KEDUA

١٣٩٢ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخُطُبُ قَائِمًا ثُمَّ يَجْلِسُ ثُمَّ يَقُومُ وَيَقْرَأُ آيَاتٍ وَيَذْكُرُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَكَانَتْ خُطْبَتُهُ قَصْدًا وَصَلَاتُهُ قَصْدًا

1392. Dari Jabir bin Samurah katanya: "Bila berkhotbah, biasanya nabi saw berkhotbah sambil berdiri. Kemudian beliau duduk sejenak. Setelah itu, beliau berdiri untuk khutbah yang kedua. Dalam khutbahnya yang kedua, beliau membaca beberapa ayat Al-Qur'an dan menyen-

butnya nama Allah. Beliau tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek dalam khutbah maupun shalatnya."

## الْكَلَامُ وَالْقِيَامُ بَعْدَ النُّزُولِ عَنِ الْمِنْبَرِ

### BERBICARA DAN BERDIRI SETELAH TURUN DARI MIMBAR

١٣٩٣ عَنْ أَنَسٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْزِلُ عَنِ الْمِنْبَرِ فَيَعْرِضُ لَهُ الرَّجُلُ فَيَكَلِمُهُ فَيَقُومُ مَعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى يَقْضَى حَاجَتَهُ ثُمَّ يَتَقَدَّمُ إِلَى مَصَلَاةٍ فَيُصَلِّي

1393. Dari Anas katanya: "Pada suatu kali setelah mengakhiri kedua khutbahnya, nabi turun dari mimbar. Sebelum menuju ke tempat shalatnya, ada seorang yang menanyakan sesuatu pada beliau sehingga beliau sempat bercakap-cakap dengan orang itu hingga selesai hajatnya. Kemudian barulah beliau tampil ke tempat shalatnya untuk melakukan shalat Jum'at berjama'ah."

## عَدَدُ صَلَاةِ الْجُمُعَةِ

### JUMLAH BILANGAN SHALAT JUM'AT

١٣٩٤ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ قَالَ عَسْرُ صَلَاةِ الْجُمُعَةِ رَكَعَتَانِ وَصَلَاةُ الْفِطْرِ رَكَعَتَانِ وَصَلَاةُ الْأَضْحَى رَكَعَتَانِ وَصَلَاةُ السُّبْحِ رَكَعَتَانِ تَمَامًا غَيْرُ قَصْرِ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1394. Dari Abdur Rahman bin Abi Laila katanya: "Umar Ibnul Khaththab pernah berkata: "Shalat Jum'at dua raka'at, shalat Iedul Fitri dua raka'at, shalat Iedul Adha dua raka'at, begitu juga shalat dalam bepergian adalah dua raka'at, sebagaimana yang diucapkan oleh rasulullah saw."

## الْقِرَاءَةُ فِي صَلَاةِ الْجُمُعَةِ بِسُورَةِ الْجُمُعَةِ وَالْمُنَافِقِينَ

### MEMBACA SURAT AL JUMUAH DAN SURAT AL MUNAFIQIIN DALAM SHALAT JUM'AT

١٣٩٥ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ الْم تَبْرِيلٌ وَهَلْ أُنِيَ عَلَى الْإِنْسَانِ وَفِي صَلَاةِ الْجُمُعَةِ بِسُورَةِ الْجُمُعَةِ وَالْمُنَافِقِينَ

1395. Dari Ibnu Abbas: "Bahwasanya rasulullah saw pernah membaca surat "Alif laam -mim Tanzil" dan "Hal ataa 'alal insaan" di waktu shalat shubuh pada hari Jum'at dan membaca surat "Al Jumuuah" dan surat "Al Munaafiquun" di waktu shalat Jum'at."

## الْقِرَاءَةُ فِي صَلَاةِ الْجُمُعَةِ بِسَبِّحِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ

### MEMBACA SURAT "AL A'LA"

### DAN SURAT "AL GHASYIYAH" DI WAKTU SHALAT JUM'AT

١٣٩٦ عَنْ سَمَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْجُمُعَةِ بِسَبِّحِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ

## الْغَاشِيَةِ

1396. Dari Samurah katanya: "Biasanya rasulullah saw membaca surat "Al A'laa" dan surat "Al Ghasyiyah" di waktu shalat Jum'at."

## ذِكْرُ الْأَخْتِلَافِ عَلَى النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ فِي الْقِرَاءَةِ فِي صَلَاةِ الْجُمُعَةِ

### BERBEDA PENDAPAT TENTANG BACAAN YANG DIBACA DI WAKTU SHALAT JUM'AT

١٣٩٧ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ الصَّحَّاحَ ابْنَ قَيْسٍ سَأَلَ النَّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ مَاذَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ عَلَى اثْرِ سُورَةِ الْجُمُعَةِ قَالَ كَانَ يَقْرَأُ هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ

1397. Dari Ubaidillah bin Abdillah bahwasanya Diahhak Ibnu Qais pernah bertanya pada Nu'man bin Basyir tentang apa yang dibaca rasulullah saw pada rakaat kedua di dalam shalat Jum'at setelah membaca surat Al Jumuu'ah?" Jawab Nu'man: "Biasanya rasulullah saw membaca surat "Al Ghaasyiyah" pada raka'at yang kedua".

١٣٩٨ عَنْ النَّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْجُمُعَةِ بِسَبِّحِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ وَرُبَّمَا اجْتَمَعَ الْعِيدُ وَالْجُمُعَةُ فَيَقْرَأُ بِهِمَا جَمِيعًا.

1398. Dari Nu'man bin Basyir katanya: "Biasanya rasulullah saw membaca surat "Al A'laa" dan surat "Al Ghasyiyah" di waktu shalat Jum'atnya. Demikian pula jika hari raya bertepatan dengan hari Jum'at,

maka beliaupun membaca kedua surat itu di waktu shalat Ied dan di waktu shalat Jum'at."

﴿ مِنْ أَدْرَاكَ رَكْعَةٍ مِنْ صَلَاةِ الْجُمُعَةِ ﴾

### SEORANG YANG MENDAPATKAN SATU RAKAAT DARI SHALAT JUM'AT

١٣٩٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
مَنْ أَدْرَكَ مِنْ صَلَاةِ الْجُمُعَةِ رَكْعَةً فَقَدْ أَدْرَكَ

1399. Dari Abu Hurairah, Nabi saw. telah bersabda: "Barang siapa yang mendapatkan satu rakaat shalat jum'at, maka ia telah mendapatkan sepenuhnya."

﴿ عِدَّةُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْجُمُعَةِ فِي الْمَسْجِدِ ﴾

### JUMLAH RAKAAT SHALAT SUNNAH SETELAH SHALAT JUM'AT

١٤٠٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ الْجُمُعَةَ فَلْيَصَلِّ بَعْدَهَا أَرْبَعًا

1400. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika salah seorang dari kamu telah mengerjakan shalat fardlu jum'at, maka kerjakanlah shalat sunat setelahnya sebanyak empat raka'at."

﴿ صَلَاةُ الْإِمَامِ بَعْدَ الْجُمُعَةِ ﴾

### SHALATNYA SEORANG IMAM SETELAH SHALAT JUM'AT

١٤٠١ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
كَانَ لَا يَصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ حَتَّى يَنْصَرِفَ فَيَصَلِّي رَكْعَتَيْنِ . أَخْبَرَنَا  
إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ حَدَّثَنَا مَعْمَرُ بْنُ الزُّهْرِيِّ

1401. Dari Nafi' dari Ibnu Umar katanya: "Biasanya Rasulullah saw. tidak mengerjakan shalat sunat setelah shalat jum'at, kecuali hanya mengerjakan dua rakaat shalat sunat setelah tiba di rumahnya."

١٤٠٢ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
يَصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ

1402. Dari Salim dari ayahnya katanya: "Biasanya Rasulullah saw. mengerjakan dua rakaat shalat sunat setelah jum'at di rumahnya."

﴿ بَابُ اطِّالَةِ الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْجُمُعَةِ ﴾

### PANJANGNYA DUA RAKAAT SHALAT SUNAT SETELAH JUM'AT

١٤٠٣ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنََّّهُ كَانَ يَصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَيْنِ  
يُطِيلُ فِيهِمَا وَيَقُولُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُ

1403. Dari Nafi' dari Ibnu Umar katanya: "Biasanya Ibnu Umar mengerjakan dua rakaat shalat sunat setelah shalat jum'at, dengan memanjangkan bacaannya pada kedua rakaat itu. Dan ia berkata: "Bahwasanya Rasulullah saw. juga mengerjakan hal yang sama."

## ذِكْرُ السَّاعَةِ الَّتِي يُسْتَجَابُ فِيهَا الدُّعَاءُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

### WAKTU YANG PALING MUSTAJAB DI HARI JUM'AT

١٤٠٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أُتَيْتُ الطُّورَ فَوَجَدْتُ نَمْرًا كَفَبًا  
فَكَثْتُ أَنَا وَهُوَ يَوْمًا أَحَدَهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ وَيَعِدُّنِي عَنِ التَّوْرَةِ فَقُلْتُ لَهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرَ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ  
آدَمُ وَفِيهِ أُهْبِطَ وَفِيهِ تَبَّ عَلَيْهِ وَفِيهِ قُبِضَ وَفِيهِ نَقُومُ  
السَّاعَةَ مَا عَلَى الْأَرْضِ مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا وَهِيَ تَصْبِحُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ  
مِصْبِخَةً حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ شَفَقًا مِنَ السَّاعَةِ إِلَّا ابْنَ آدَمَ  
وَفِيهِ سَاعَةٌ لَا يَصَادُ فِيهَا مُؤْمِنٌ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ يَسْأَلُ اللَّهُ فِيهَا  
شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ آيَاهُ فَقَالَ كَفَبٌ ذَلِكَ يَوْمٌ فِي كُلِّ سَنَةٍ فَقُلْتُ بَلْ  
هِيَ فِي كُلِّ جُمُعَةٍ فَقَرَأْتُ فِي التَّوْرَةِ ثُمَّ قَالَ صَدَقَ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ فِي كُلِّ جُمُعَةٍ فَخَرَجْتُ فَلَقَيْتُ بَصْرَةَ  
بْنَ أَبِي بَصْرَةَ الْغِفَارِيَّ فَقَالَ مِنْ أَيْنَ جِئْتِ فَقُلْتُ مِنَ الطُّورِ  
قَالَ لَوْلَقَيْتِكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَأْتِيَهُ لَمْ تَأْتِيَهُ قُلْتُ لَهُ وَلِمَ قَالَ  
أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا تَمْلِكُ  
الْمَطِيُّ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَسْجِدِي وَمَسْجِدِ

بَيْتِ الْمَقْدِسِ فَلَقَيْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَلَامٍ فَقُلْتُ لَوْ رَأَيْتَنِي  
خَرَجْتُ إِلَى الطُّورِ فَلَقَيْتُ كَعْبًا فَكَثْتُ أَنَا وَهُوَ يَوْمًا أَحَدَهُ  
عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَعِدُّنِي عَنِ التَّوْرَةِ فَقُلْتُ  
لَهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرَ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ  
الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ أُهْبِطَ وَفِيهِ تَبَّ عَلَيْهِ  
وَفِيهِ قُبِضَ وَفِيهِ نَقُومُ السَّاعَةَ مَا عَلَى الْأَرْضِ مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا وَهِيَ  
تَصْبِحُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ مِصْبِخَةً حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ شَفَقًا مِنَ السَّاعَةِ  
إِلَّا ابْنَ آدَمَ وَفِيهِ سَاعَةٌ لَا يَصَادُ فِيهَا عَبْدٌ مُؤْمِنٌ وَهُوَ فِي  
الصَّلَاةِ يَسْأَلُ اللَّهُ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ آيَاهُ قَالَ كَفَبٌ ذَلِكَ يَوْمٌ فِي كُلِّ  
سَنَةٍ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَامٍ كَذَبَ كَعْبٌ قُلْتُ ثُمَّ قَرَأْتُ كَفَبٌ  
فَقَالَ صَدَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ فِي كُلِّ جُمُعَةٍ فَقَالَ  
عَبْدُ اللَّهِ صَدَقَ كَعْبٌ إِنِّي لَأَعْلَمُ بِتِلْكَ السَّاعَةِ فَقُلْتُ يَا أَخِي  
خَدِّثْنِي بِهَا قَالَ هِيَ آخِرُ سَاعَةٍ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ قَبْلَ أَنْ تَغِيبَ الشَّمْسُ  
فَقُلْتُ لَيْسَ قَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ  
لَا يَصَادُ فِيهَا مُؤْمِنٌ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ وَلَيْسَتْ تِلْكَ السَّاعَةُ  
صَلَاةٌ قَالَ لَيْسَ قَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
يَقُولُ مَنْ صَلَّى وَجَلَسَ يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ لَمْ يَزَلْ فِي صَلَاتِهِ حَتَّى  
تَأْتِيَهُ الصَّلَاةُ الَّتِي تَلَا فِيهَا قُلْتُ بَلَى قَالَ فَهُوَ كَذَلِكَ

1404. Dari Abu Hurairah katanya: "Pada suatu hari ketika aku berkunjung ke Thursina, maka di tempat itu aku bertemu dengan Ka'ab. Di tempat itu aku sempat bercengkerama dengan Ka'ab selama satu hari. Dalam seharian itu aku menyampaikan hadits-hadits dari Rasulullah, sedangkan Ka'ab menyampaikan padaku tentang isi kitab Taurat. Pada waktu itu aku sampaikan hadits Rasulullah: "Sebaik-baik hari adalah hari jum'at. Dihari itu Adam diciptakan dan dihari itu pula ia diturunkan dari surga dan diterima taubatnya. Dihari itu pula ia wafat. Dihari jum'at, hari Kiamat dibangkitkan. Bila tiba hari jum'at tidak satupun makhluk di bumi selain manusia, kecuali merasa akan takut, sebab mereka khawatir kalau-kalau hari Kiamat akan tiba di hari itu juga. Dihari jum'at ada satu waktu yang apabila seorang mukmin berdo'a ketika didalam shalatnya, maka Allah akan mengabulkan do'anya". Kata Ka'ab: "Hal itu hanya terjadi dalam satu tahun sekali." Kata Abu Hurairah: "Bahkan hal itu terjadi setiap hari jum'at". Selanjutnya kata Abu Hurairah: "Setelah Ka'ab membaca kitab Taurat, maka ia berkata: "Sungguh benar apa yang diucapkan Rasulullah saw. bahwa saat mustajab itu terjadi setiap hari jum'at." Selanjutnya kata Abu Hurairah: "Setelah aku keluar, maka aku bertemu dengan Basrah bin Abi Basrah Al-ghifari. Tanya Basrah: "Dari mana engkau?" Kataku: "Aku baru datang dari Thursina". Kata Basrah: "Sungguh andaikata aku menemui mu sebelum engkau pergi ke sana, tentunya aku akan mengatakan sesuatu yang menyebabkan kamu tidak akan ke sana". Tanyaku: "Mengapa demikian?" Jawabnya: "Sebab aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Tidak perlu mengendarai kendaraan, kecuali hanya untuk menuju ketiga Masjid saja: Masjidil Haram Masjid Nabawi, dan Masjid Baitul Maqdis". Selanjutnya kata Abu Hurairah: "Ketika aku bertemu dengan Abdullah bin Salam, maka aku katakan padanya: "Tadi aku pergi ke Thursina, lalu aku bertemu dengan Ka'ab. Di sana aku sempat bercengkerama selama satu hari untuk membicarakan tentang hadits Rasulullah saw. dan iapun sempat memberitahukan tentang isi kitab Taurat kepadaku. Disaat itu aku berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Bahwasanya sebaik-baiknya hari, adalah hari jum'at. Dihari itu Adam diciptakan dan dihari itu pula Adam diturunkan ke bumi. Dihari itu pula ia diterima taubatnya. Dan dihari itu pula ia diwafatkan. Dihari jum'at Allah akan membangkitkan hari kiamat. Karena itu, tidak datang hari jum'at melainkan setiap makhluk -selain manusia- pasti akan merasa takut, sebab takut kalau-kalau dihari itu

hari Kiamat akan dibangkitkan. Dihari jum'at terdapat satu saat mustajab yang apabila seorang mukmin berdo'a pada waktu itu ketika ia sedang dalam shalatnya, pasti Allah akan mengabulkannya". Kata Ka'ab: "Yang demikian itu hanya terjadi dalam satu tahun". Jawab Abdullah: "Sungguh Ka'ab telah berdusta". Kemudian setelah Ka'ab membaca kitab Taurat, maka ia berkata: "Apa yang telah diberitahukan oleh Rasulullah saw, bahwa saat mustajab itu terjadi disetiap hari jum'at, adalah benar". Jawab Abdullah: "Kalau begitu, apa yang dikatakan oleh Ka'ab itu adalah benar dan aku lebih mengetahui tentang saat mustajab itu dari Ka'ab." Kataku: "Kalau demikian ceritakan padaku, Wahai saudaraku tentang saat mustajab dihari jum'at itu". Kata Abdullah: "Saat mustajab itu terjadi diakhir waktu hari jum'at sebelum terbenamnya matahari". Kataku: "Tidakkah engkau pernah mendengar sabda Rasulullah saw.: "Disaat itu tidak seorang mukminpun yang berdo'a ketika dalam shalatnya, melainkan ia akan dikabulkan oleh Allah permintaannya". Kalau tadi engkau katakan bahwa saat mustajab itu terjadi diwaktu akhir hari jum'at sebelum terbenamnya matahari, tentunya pada waktu itu tidak ada shalat apapun, bagaimana hal itu bisa terjadi?" Jawab Abdullah: "Tidakkah engkau mendengar Rasulullah saw, bersabda: "Seorang yang mengerjakan shalat fardlu, kemudian ia duduk untuk menunggu datangnya shalat fardlu berikutnya, maka ia akan dicatat sebagai seorang yang sedang mengerjakan shalat". Kataku: "Ya, memang aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda demikian". Jawab Abdullah: "Kalau demikian, seorang yang menunggu tibanya shalat maghrib setelah ia melakukan shalat ashar dihari jum'at, maka ia termasuk seorang yang melakukan shalat sebagaimana yang disebutkan oleh Nabi dalam sabdanya diatas."

١٤٠٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
 إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ سَاعَةً لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ فِيهَا  
 شَيْئًا إِلَّا آعْطَاهُ إِيَّاهُ .

1405. Dari Abu Hurairah ra. dikatakan bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Sesungguhnya dihari jum'at terdapat satu saat mustajab yang jika seorang mukmin memohon kepada Allah disaat itu, pasti Allah akan mengabulkannya."

١٤٠٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ سَاعَةً لَا يُؤَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ قَائِمٌ يُصَلِّيُ يَسْأَلُ  
 اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ .

1406. Dari Abu Hurairah katanya: "Rasulullah saw. telah ber-  
 sabda: "Sesungguhnya dihari jum'at ada satu saat mustajab yang jika  
 seorang mukmin memohon kepada Allah waktu itu, pasti akan dikabul-  
 kan permintaannya."

كِتَابُ تَقْصِيرِ الصَّلَاةِ فِي السَّفَرِ :

**KITAABU TAQSHIRISH SHALAATI FISSAFARI**  
 (Mengqasharkan shalat ketika bepergian)

١٤٠٧. عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ قَالَ قُلْتُ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ لَيْسَ  
 عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ  
 كَفَرُوا فَقَدْ آمَنَ النَّاسُ فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَجِبْتُ مِمَّا  
 عَجِبْتَ مِنْهُ فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ  
 ذَلِكَ فَقَالَ صَدَقَ تَصَدَّقَ اللَّهُ بِهَا عَلَيْكُمْ فَأَقْبَلُوا صَدَقَتَهُ

1407. Dari Ya'la bin Ummayah: Aku pernah berkata pada Umar ib-  
 nu Khaththtab: "Bagaimanakah pengertian ayat: Laisa 'alaikum junaahun  
 an taq shurun minah shalaati an yaftinakumul ladhina kafaru/Tia-  
 dalah orang kafir." Sedangkan di masa itu orang-orang kafir telah tia-  
 da?" Jawab Umar ra.: "Dulu aku juga pernah heran dengan bunyi ayat  
 tersebut, seperti ketika kamu heran terhadapnya. Kemudian aku berta-  
 nya kepada Rasulullah saw tentang fungsi mengqhashar shalat, setelah  
 orang-orang kafir telah tiada. Sabda beliau: "Dibolehkannya mengkha-  
 sar shalat merupakan suatu kurnia Allah yang diberikan kepada kalian,  
 karena itu terimalah kurnia tersebut."

١٤٠٨. عَنْ أُمَيَّةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خَالِدٍ أَنَّهُ قَالَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ  
 إِنَّا نَجِدُ صَلَاةَ الْعَصْرِ وَصَلَاةَ الْخَوْفِ فِي الْقُرْآنِ وَلَا نَجِدُ صَلَاةَ  
 السَّفَرِ فِي الْقُرْآنِ فَقَالَ لَهُ ابْنُ عُمَرَ يَا أَبَا أُخِي إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ  
 بَعَثَ إِلَيْنَا مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا نَعْلَمُ شَيْئًا وَإِنَّمَا نَعْمَلُ  
 كَمَا رَأَيْنَا مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ

1408. Dari Ummayah bin Abdullah bin Kholid bahwasanya ia pernah berkata kepada Abdullah bin Umar: "Sesungguhnya kami telah mendapatkan pelajaran dari Al Qur'an tentang shalat ketika bermukim disuatu kota dan ketika shalat khauf, akan tetapi kami tidak mendapat pelajaran tentang shalat didalam perjalanan". Jawab Abdullah bin Umar: "Wahai putra saudaraku, sesungguhnya ketika Allah Azza wajalla mengutus Nabi Muhammad saw. kepada kami, pada waktu itu kami belum mengerti apa-apa, kemudian setelah beliau mengajarkan sesuatu kepada kami, maka kamipun melakukannya sebagaimana yang dicontohkan oleh beliau."

١٤٠٩ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ لَا يَخَافُ إِلَّا رَبَّ الْعَالَمِينَ بِصَلَاةٍ رَكَعَتَيْنِ

1409. Dari Ibnu Abbas katanya: "Ketika dalam perjalanan pulang dari Makkah ke Madinah, maka selama dalam perjalanannya, beliau senantiasa mengqashar shalatnya, walaupun pada waktu itu beliau tidak takut pada siapapun, selain kepada Allah Rabbul 'Aalamin".

١٤١٠ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كُنَّا نَسِيرُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ لَا نَخَافُ إِلَّا اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ نَهَلِي رَكَعَتَيْنِ

1410. Dari Ibnu Abbas katanya: "Pada suatu kali, ketika kami dalam suatu perjalanan bersama Rasulullah saw. dari kota Makkah menuju kota Madinah, maka kami tetap mengqashar shalat kami selama dalam perjalanan, walaupun pada waktu itu kami tidak takut kepada siapa pun, selain kepada Allah Rabbul 'Aalamin."

١٤١١ عَنْ جَبْرِ بْنِ نُفَيْرٍ عَنِ ابْنِ السَّمُطِ قَالَ رَأَيْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ بِصَلَاةٍ يَذِي الْحَلِيفَةِ رَكَعَتَيْنِ فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ إِنَّهُمَا إِذَا كُنَّا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ

1411. Dari Jubair bin Nufair dari Ibnu simthi katanya: "Ketika Aku melihat Umar bin Khatthab melakukan shalat fardlu dua rakaat di Dzil Hulaifah, maka aku bertanya: "Mengapa engkau mengerjakan shalat fardlu dua rakaat?" Jawab Umar: "Sesungguhnya aku mengqashar shalatku di tempat ini, dikarenakan aku telah melihat Rasulullah saw. mengqashar shalatnya ketika beliau saw. di tempat ini."

١٤١٢ عَزَّ أَنْسِ قَالَ خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ فَلَمْ يَزَلْ يَقْصِرُ حَتَّى رَجَعَ فَأَقَامَ بِهَا عَشْرًا

1412. Dari Anas katanya: "Ketika aku berada dalam perjalanan bersama Rasulullah saw. dari Madinah ke Makkah, maka selama itu beliau mengqashar shalatnya, walaupun di Makkah beliau sempat tinggal selama sepuluh hari."

١٤١٣ عَزَّ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السَّفَرِ رَكَعَتَيْنِ وَمَعَ أَبِي بَكْرٍ رَكَعَتَيْنِ وَمَعَ عُمَرَ رَكَعَتَيْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

1413. Dari Abdullah katanya: "Aku pernah mengqashar shalatku ketika dalam perjalanan bersama Rasulullah saw. Demikian juga ketika aku dalam perjalanan bersama Abu Bakar dan Umar ra."

١٤١٤ عَنْ عُمَرَ قَالَ صَلَاةُ الْجُمُعَةِ رَكَعَتَانِ وَالْفِطْرِ رَكَعَتَانِ وَالنَّحْرِ رَكَعَتَانِ وَالسَّفَرِ رَكَعَتَانِ تَمَامٌ غَيْرُ قَصْرِ عَلَى لِسَانِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1414. Dari Umar katanya: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Shalat jum'at dua rakaat, shalat Idul Fitri dua rakaat, shalat Idul Adha dua rakaat, demikian pula shalat didalam perjalanan dua rakaat."

١٤١٥ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ فُرِضَتْ صَلَاةُ الْحَضْرِ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعًا وَصَلَاةُ السَّفَرِ رَكَعَتَيْنِ

## وَصَلَاةُ الْخَوْفِ رُكْعَةً.

1415. Dari Ibnu Abbas katanya: "Allah mewajibkan shalat melalui lisan Nabi-Nya saw. sebanyak empat rakaat bagi seseorang yang sedang bermukim dalam suatu kota. Sedangkan bagi seseorang yang sedang dalam perjalanan maka dibolehkan mengqashar shalatnya. Demikian pula shalat khauf difardlukan hanya satu rakaat."

١٤١٦ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ فَرَضَ الصَّلَاةَ عَلَى  
لِسَانِ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَضَرِ أَرْبَعًا وَفِي السَّفَرِ  
رُكْعَتَيْنِ وَفِي الْخَوْفِ رُكْعَةً

1416. Dari Ibnu Abbas katanya: "Sesungguhnya, lewat lisan Nabi-Nya Allah Azza Wajalla mewajibkan shalat empat rakaat bagi seorang yang bermukim disuatu tempat. Sedang bagi seorang yang sedang dalam perjalanan dibolehkan mengqashar menjadi dua rakaat dan shalat khauf hanya difardlukan satu rakaat."

## بَابُ الصَّلَاةِ بِمَكَّةَ

### SHALAT DI MAKKAH

١٤١٧ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ سَمِعْتُ مُوسَى وَهُوَ ابْنُ سَلَمَةَ قَالَ  
قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ كَيْفَ أَصَلِّي بِمَكَّةَ إِذَا لَمْ أَصَلِّ فِي جَمَاعَةٍ  
قَالَ رُكْعَتَيْنِ سُنَّةَ أَبِي الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1417. Dari Qatadah katanya: "Aku pernah mendengar Musa ibnu Salamah berkata: "Aku pernah bertanya pada Ibnu Abbas; "Bagaimanakah jika aku shalat di Makkah sedangkan aku tidak ikut shalat berjama'ah". Jawab Ibnu Abbas: "Kamu boleh melakukan shalat dua rakaat (mengqashar) sebagaimana yang dikerjakan oleh Nabi saw."

١٤١٨ قَالَ قَتَادَةُ أَنَّ مُوسَى ابْنَ سَلَمَةَ حَدَّثَهُمْ أَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ عَبَّاسٍ  
قُلْتُ تَقُوْنِي الصَّلَاةَ فِي جَمَاعَةٍ وَأَنَا بِالْبَطْحَاءِ مَا تَرَى أَنْ أَصَلِّي  
قَالَ رُكْعَتَيْنِ سُنَّةَ أَبِي الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1418. Kata Qatadah: "Aku pernah mendengar Musa bin Salamah berkata: "Aku pernah bertanya pada Ibnu Abbas: "Bagaimanakah pendapatmu jika aku terlambat mengikuti shalat berjama'ah di Makkah, dikarenakan pada waktu itu aku masih berada di Bathhaa". Jawab Ibnu Abbas: "Kerjakan shalat dua rakaat (mengqashar) sebagaimana yang dikerjakan Nabi saw."



عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكَعَتَيْنِ

1423. Dari Abdurrahman bin Yazid katanya: "Ustman pernah shalat bersama kami di Mina sebanyak empat rakaat. Ketika kejadian itu didengar oleh Abdullah, maka Abdullah berkata: "Aku pernah shalat bersama Rasulullah saw. di Mina hanya dua rakaat."

١٤٢٤ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَى رَكَعَتَيْنِ وَمَعَ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَكَعَتَيْنِ وَمَعَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَكَعَتَيْنِ.

1424. Dari Nafi' dari Ibnu Umar katanya: "Aku pernah shalat bersama Nabi saw. di Mina sebanyak dua rakaat, demikian pula ketika bersama Abu Bakar dan Umar juga dua rakaat."

١٤٢٥ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ ابْنِهِ قَالَ صَلَّيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَى رَكَعَتَيْنِ وَصَلَّاهَا أَبُو بَكْرٍ رَكَعَتَيْنِ وَصَلَّاهَا عُمَرُ رَكَعَتَيْنِ وَصَلَّاهَا عُثْمَانُ صَدْرًا مِنْ خِلَافَتِهِ.

1425. Dari Abdullah Ibnu Umar katanya: "Ketika di Mina Rasulullah saw. mengerjakan shalat sebanyak dua rakaat, demikian pula dimasa Abu Bakar, Umar dan diawal masa pemerintahan Ustman juga mengerjakan shalat dua rakaat di Mina."

بَابُ الْمَقَامِ الَّذِي يَقْصُرُ فِيهِ الصَّلَاةُ

MENGQASHAR SHALAT DITEMPAT LAIN

١٤٢٦ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ فَكَانَ يَصَلِّي بِنَا رَكَعَتَيْنِ حَتَّى رَجَعْنَا قُلْتُ هَلْ أَقَامَ بِمَكَّةَ قَالَ نَعَمْ أَقَامَ بِهَا عَشْرًا.

بَابُ الصَّلَاةِ بِمَعْنَى

SHALAT DI MINA

١٤١٩ عَنْ حَارِثَةَ بْنِ وَهَبٍ الْخُزَاعِيِّ قَالَ صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَى آمَنَ مَا كَانَ النَّاسُ وَالْكَثْرَةُ رَكَعَتَيْنِ.

1419. Dari Haritshah Ibnu Wahbin Al Khuza'i katanya: "Aku pernah shalat bersama Nabi saw. di Mina hanya sebanyak dua rakaat."

١٤٢٠ عَنْ حَارِثَةَ بْنِ وَهَبٍ قَالَ صَلَّيْتُ بِنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَى الْكَثْرَةِ مَا كَانَ النَّاسُ وَأَمْتَهُ رَكَعَتَيْنِ.

1420. Dari Haritshah Ibnu Wahbin: "Rasulullah pernah shalat bersama kami di Mina dengan mengqashar shalat dua rakaat."

١٤٢١ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ قَالَ صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَى وَقَعَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ رَكَعَتَيْنِ وَمَعَ عُثْمَانَ رَكَعَتَيْنِ صَدْرًا مِنْ إِمَارَتِهِ.

1421. Dari Anas bin Malik katanya: "Aku pernah shalat bersama Rasulullah saw., Abu Bakar, Umar di Mina dua rakaat dan bersama Utsman juga dua rakaat diawal masa pemerintahannya."

١٤٢٢ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ صَلَّيْتُ بِمَعْنَى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكَعَتَيْنِ.

1422. Dari Abdullah ra. katanya: "Aku pernah shalat bersama Rasulullah saw. di Mina sebanyak dua rakaat."

١٤٢٣ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ قَالَ صَلَّى عُثْمَانُ بِمَعْنَى أَرْبَعًا حَتَّى بَلَغَ ذَلِكَ عَبْدَ اللَّهِ فَقَالَ لَقَدْ صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَى رَكَعَتَيْنِ حَتَّى رَجَعْنَا قُلْتُ هَلْ أَقَامَ بِمَكَّةَ قَالَ نَعَمْ أَقَامَ بِهَا عَشْرًا.

قَالَ أَحْسَنْتِ يَا عَائِشَةُ وَمَا عَابَ عَلَيَّ

1430. Dari 'Aisyah bahwasanya ia pernah mengerjakan Umroh bersama Rasulullah saw. dari Madinah ke Makkah. Ketika tiba di Makkah, maka ia berkata: "Wahai Rasulullah, dengan ayah dan ibuku, engkau telah mengqashar shalat, sedangkan aku tidak, Engkau tidak berpuasa sedangkan aku berpuasa". Jawab beliau saw.: "Wahai 'Aisyah, apa yang kau lakukan itu benar tidak salah sedikitpun. Kata 'Aisyah: "Sedikitpun beliau tidak menyalahkan aku."

﴿ تَرَكُ التَّطَوُّعَ فِي السَّفَرِ ﴾

### MENINGGALKAN SHALAT SUNAT DIDALAM PERJALANAN

١٤٣١ وَبَرَّةُ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ كَانَ ابْنُ عُمَرَ لَا يَزِيدُ فِي السَّفَرِ عَلَى رَكَعَتَيْنِ لَا يَصَلِّي قَبْلَهَا وَلَا بَعْدَهَا فَيَقِيلُ لَهُ مَا هَذَا قَالَتْ فَكَذَلِكَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ

1431. Kata Wabarah ibnu Abdurrahman: "Biasanya ibnu Umar jika didalam perjalanan, maka ia mengerjakan shalat dua rakaat/mengqasharnya tanpa mengerjakan shalat sunat sebelum atau sesudahnya. Ketika ditanya: "Mengapa engkau berbuat demikian?" Jawab ibnu Umar: "Demikianlah aku lihat Rasulullah saw. mencontohkan."

١٤٣٢ عَيْسَى بْنُ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ كُنْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ فِي سَفَرٍ فَصَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَيَّ طَيْفَسَةً لَهُ فَرَأَى تَوَمَا يَسْبَحُونَ قَالَ مَا يَصْنَعُ هَؤُلَاءِ قُلْتُ يَسْبَحُونَ قَالَ لَوْ كُنْتُ مَصْلِيًّا قَبْلَهَا أَوْ بَعْدَهَا لَأَتَمَمْتُهَا صَجِبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَ لَا يَزِيدُ فِي

1426. Dari Anas bin Malik katanya: "Pernah kami keluar dari Madinah ke Makkah bersama Rasulullah saw, dan selama itu, beliau mengerjakan shalat dua rakaat sampai kami kembali di kota Madinah". Tanyaku: "Apakah beliau sempat mukim di Makkah?" Jawab Anas: "Ya, beliau sempat mukim di Makkah selama sepuluh hari."

١٤٢٧ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقَامَ بِمَكَّةَ خَمْسَةَ عَشَرَ يَوْمًا رَكَعَتَيْنِ رَكَعَتَيْنِ

1427. Dari Ibnu Abbas dikatakan bahwasanya Rasulullah saw. selama mukim di Makkah lima belas hari, beliau selalu mengqashar shalat dua rakaat - dua rakaat."

١٤٢٨ الْعَلَاءُ بْنُ الْحَضْرَمِيِّ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمُكُّتُ الْمُهَاجِرُ بَعْدَ قِضَائِهِ نُسُكِهِ ثَلَاثًا.

1428. Al'ala ibnal hadhrami berkata: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Seorang yang berhijrah diperbolehkan tinggal di Makkah tiga hari, setelah mengerjakan manasik hajinya dan selama itu, ia boleh mengqashar shalat."

١٤٢٩ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ الْحَضْرَمِيِّ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمُكُّتُ الْمُهَاجِرُ بِمَكَّةَ بَعْدَ نُسُكِهِ ثَلَاثًا.

1429. Dari Al'ala ibnal hadhrami katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw.: "Seorang yang berhijrah diperbolehkan tinggal di Makkah tiga hari, setelah mengerjakan manasik hajinya dan selama itu pula, ia boleh mengqashar shalat."

١٤٣٠ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا اعْتَمَرَتْ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ حَتَّى إِذَا قَدِمْتَ مَكَّةَ قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا أَبِي أَنْتَ وَأَيُّ قَصْرٍ وَأَتَمَمْتُ وَأَفْطَرْتُ وَصَمْتُ

السَّفَرِ عَلَى الرَّكْعَتَيْنِ وَأَبَا بَكْرٍ حَتَّى قُبِضَ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ رَضِيَ  
 اللَّهُ عَنْهُمْ كَذَلِكَ

1432. Kata Isa bin Hafash bin Asim: "Aku pernah diceritai oleh ayahku, aku pernah bepergian bersama Ibnu Umar, selama itu ia mengerjakan shalat dhuhur dan ashar dua rakaat dua rakaat. Kemudian ketika ia pergi ketempat pembaringannya maka ia melihat orang-orang yang ada disekitarnya bertasbih. Tanya Ibnu Umar: "Apa yang dilakukan oleh mereka?" Kataku: "Mereka menyebut: "Subhanallah". Jawab Ibnu Umar: "Andaikata aku mengerjakan shalat sunat sebelum dan sesudahnya pasti aku akan menyempurnakan shalatku. Selama aku menjadi sahabat Rasulullah saw., Abu Bakar, Umar dan Ustman mereka tidak pernah menambah dari dua rakaat dalam shalatnya selama dalam perjalanan."

## كِتَابُ الْكُسُوفِ

KITAABUL KUSUFI

### كُسُوفِ الشَّمْسِ وَالْقَمَرِ

#### GERHANA MATAHARI DAN BULAN

١٤٣٣ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ تَعَالَى لَا يَنْكَسِفَانِ  
 لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ وَلَكِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَخُوفُ بِهَا عِبَادَهُ

1433. Dari Abu Bakrah katanya: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Sesungguhnya Matahari dan Bulan merupakan sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah. Keduanya tidak akan menjadi gerhana dikarenakan oleh kematian seseorang atau lahirnya seseorang, akan tetapi Allah Azza Wajal menjadikan keduanya gerhana untuk memberi rasa takut bagi manusia."

التَّسْبِيحِ وَالتَّكْبِيرِ وَالِدُعَاءِ عِنْدَ كُسُوفِ الشَّمْسِ

#### DIANJURKAN BERTASBIH, BERTAHMID DAN BERDO'A KETIKA TERJADI GERHANA MATAHARI

١٤٣٤ عَنْ حِجَابِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَمْرَةَ قَالَ  
 بَيْنَمَا أَنَا أَتْرَاقِي بِأَسْهُمٍ لِي بِالْمَدِينَةِ إِذْ انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ  
 فَجَمَعْتُ أَهْلِي وَقُلْتُ لَا نُنْظَرَنَّ مَا أَخَذَتْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي كُسُوفِ الشَّمْسِ فَأَبْنَيْتُهُ بِمَا بِي ظَهَرَهُ

وَهَرَفِي الْمَسْجِدِ فَعَمَلٌ يَسْبَحُ وَيَكْبُرُ وَيَدْعُو حَتَّى حَسِرَ عَنْهَا  
قَالَ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى رُكْعَتَيْنِ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ

1434. Dari Khayyan bin Umair katanya: "Aku pernah diberitahu oleh Abdurrahman ibnu Semurah, ketika aku berlatih memanah di Madinah tiba-tiba terjadi gerhana Matahari. Maka segera aku kumpulkan semua anak panahku dan aku berkata: "Aku akan melihat apa yang dikerjakan oleh panahku dan aku berkata: "Aku akan melihat apa yang dikerjakan oleh Rasulullah saw. bila sedang terjadi gerhana Matahari". Kemudian aku segera berada disisi Nabi saw. yang ketika itu beliau sedang berada di masjid. Waktu itu beliau menyibukkan diri dengan bertasbih, bertakbir dan berdo'a sampai gerhana Matahari itu lenyap. Kemudian beliau mengerjakan shalat dua rakaat dengan empat kali sujud."

بَابُ الْأَمْرِ بِالصَّلَاةِ عِنْدَ كُسُوفِ الشَّمْسِ

#### DISUNNAHKAN UNTUK MENERJAKAN SHALAT KETIKA TERJADI GERHANA MATAHARI

١٤٣٥ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
قَالَ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَا يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ  
وَلَكِنَّهُمَا آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ تَعَالَى فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَصَلُّوا

1435. Dari Abdullah bin Umar, Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Matahari dan Bulan tidak akan terjadi gerhana dikarenakan oleh kematian atau lahirnya seseorang. Terjadinya gerhana Matahari atau Bulan merupakan sebagian dari tanda kekuasaan Allah, karena itu jika kamu melihat gerhana Matahari atau Bulan maka kerjakanlah shalat."

بَابُ الْأَمْرِ بِالصَّلَاةِ عِنْدَ كُسُوفِ الْقَمَرِ

#### DISUNNAHKAN MENERJAKAN SHALAT, KETIKA TERJADI GERHANA BULAN

١٤٣٦ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَا يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَكِنَّهُمَا آيَاتَانِ  
مِنْ آيَاتِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَصَلُّوا

1436. Dari Abu Mas'ud katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw.: "Sesungguhnya Matahari dan Bulan tidak akan terjadi gerhana disebabkan oleh kematian atau kelahiran seseorang. Terjadinya gerhana Matahari atau Bulan merupakan sebagian dari tanda kekuasaan Allah, karena itu jika kamu melihat gerhana Matahari atau Bulan maka kerjakanlah shalat."

بَابُ الْأَمْرِ بِالصَّلَاةِ عِنْدَ الْكُسُوفِ حَتَّى تَجَلِّيَ

#### DISUNNAHKAN MENERJAKAN SHALAT JIKI TERJADI GERHANA MATAHARI ATAU BULAN HINGGA SELESAI

١٤٣٧ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَأَنْهُمَا لَا يَنْكَسِفَانِ  
لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَصَلُّوا حَتَّى تَجَلِّيَ

1437. Dari Abu Bakrah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Sesungguhnya Matahari dan Bulan merupakan bukti tanda kekuasaan Allah. Tidak akan terjadi gerhana Matahari atau Bulan disebabkan oleh kematian atau lahirnya seseorang, karena itu jika kamu melihat gerhana Matahari atau Bulan maka kerjakanlah shalat hingga gerhana tersebut berakhir."

١٤٣٨ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ كُنَّا جُلُوسًا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَشَفَتِ الشَّمْسُ فَوَثَبَ يَجْرُ نُوبُهُ فَصَلَّى رُكْعَتَيْنِ حَتَّى انْجَلَتْ

1438. Dari Abi Bakrah katanya: "Ketika kami duduk bersama Nabi saw. maka terjadilah gerhana matahari. Melihat hal itu maka Rasulullah segera berdiri sambil menyeret pakaiannya, kemudian beliau melakukan shalat gerhana sebanyak dua rakaat hingga berakhirnya gerhana itu."

بَابُ الْأَمْرِ بِالنِّدَاءِ لِصَلَاةِ الْكُسُوفِ

### DIANJURKAN MENYERUKAN ORANG UNTUK MELAKUKAN SHALAT GERHANA

١٤٣٩ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ خَشَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنَادِيًا يَتَادَى أَنْ الصَّلَاةَ جَائِعَةٌ فَاجْتَمَعُوا وَاصْطَفَوْا فَصَلَّى بِهِمْ أَرْبَعَ رُكْعَاتٍ فِي رُكْعَتَيْنِ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ

1439. Dari 'Aisyah katanya: "Ketika terjadi gerhana Matahari dimasa Rasulullah saw. maka Rasulullah saw. menyuruh Bilal untuk menyeru kepada manusia untuk diajak mengerjakan shalat gerhana secara bersama-sama. Setelah mereka berkumpul dan mengatur shaf masing-masing maka beliau melakukan shalat dua rakaat dengan ruku' empat kali dan sujud empat kali."

بَابُ الصَّنُوفِ فِي صَلَاةِ الْكُسُوفِ

### MENGATUR SHAF KETIKA SHALAT GERHANA

١٤٤٠ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ

النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ كَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَسْجِدِ فَقَامَ فَكَبَّرَ وَصَفَّ النَّاسُ وَرَاءَهُ فَاسْتَكْمَلَ أَرْبَعَ رُكْعَاتٍ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ وَانْجَلَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَنْصَرِفَ .

1440. Dari Zuhri katanya: "Aku telah diberitahu oleh 'Urwah ibnu Zubair bahwasanya 'Aisyah istri Nabi saw, pernah berkata: "Ketika terjadi gerhana Matahari dimasa Rasulullah saw., maka Rasulullah saw. segera menuju ke masjid untuk melakukan shalat dua rakaat dengan empat kali ruku' dan empat kali sujud. Gerhana Matahari tersebut berakhir sebelum Rasulullah saw. keluar dari masjid. Shalat gerhana tersebut dilakukan bersama-sama sahabat."

بَابُ كَيْفِ صَلَاةِ الْكُسُوفِ

### CARA SHALAT GERHANA

١٤٤١ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عِنْدَ كُسُوفِ الشَّمْسِ ثَمَانِي رُكْعَاتٍ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ

1441. Dari Ibnu Abbas katanya: "Rasulullah saw, mengerjakan shalat gerhana Matahari sebanyak dua rakaat dengan empat kali ruku' dan empat kali sujud".

١٤٤٢ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ صَلَّى فِي كُسُوفٍ فَقَرَأَ ثُمَّ رُكْعٌ ثُمَّ قَرَأَ ثُمَّ رُكْعٌ ثُمَّ قَرَأَ ثُمَّ رُكْعٌ ثُمَّ قَرَأَ ثُمَّ رُكْعٌ ثُمَّ سَجَدَ وَالْآخِرَى مِنْهَا .

1442. Dari Ibnu Abbas katanya: "Nabi saw. mengerjakan shalat gerhana Matahari, pada mulanya beliau membaca surat, setelah itu beliau ruku', kemudian beliau membaca surat kembali, kemudian beliau

ruku', kemudian beliau membaca surat kembali, kemudian beliau ruku', kemudian beliau membaca surat kembali, kemudian beliau ruku'. Setelah itu beliau sujud dua kali. Pada rakaat berikutnya beliau juga melakukan hal yang sama."

نوع آخر من صلاة الكسوف عن ابن عباس :

### CONTOH LAIN SHALAT GERHANA DARI IBNU ABBAS

١٤٤٣ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى يَوْمَ كَسَفَتِ الشَّمْسُ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ فِي رَكَعَتَيْنِ وَأَرْبَعِ سَجَّاتٍ

1443. Dari Ibnu Abdullah Ibnu Abbas dikatakan bahwa Rasulullah saw. mengerjakan shalat gerhana Matahari sebanyak dua rakaat dengan empat kali ruku' dan empat kali sujud."

نوع آخر من صلاة الكسوف :

### CONTOH LAIN SHALAT GERHANA MATAHARI

١٤٤٤ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ بِالنَّاسِ قِيَامًا شَدِيدًا يَقُومُ بِالنَّاسِ ثُمَّ يَرْكَعُ ثُمَّ يَقُومُ ثُمَّ يَرْكَعُ ثُمَّ يَرْكَعُ فَرَكْعَ رَكَعَتَيْنِ فِي كُلِّ رَكَعَةٍ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ رَكْعَ الثَّلَاثَةِ ثُمَّ سَجَدَ حَتَّىٰ إِنَّ رِجَالَ يَوْمِئِذٍ يَفْشَىٰ عَلَيْهِمْ حَتَّىٰ إِنَّ سِجَالَ الْمَاءِ لَتَصَبُّ عَلَيْهِمْ وَيَسَاءُ قَامَ بِهِمْ يَقُولُ إِذَا رَكِعَ اللَّهُ الْكِبْرُ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ جَدَّهُ فَلَمْ يَنْصِرْفِ حَتَّىٰ تَجَلَّتِ الشَّمْسُ فَقَامَ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَىٰ عَلَيْهِ

وَقَالَ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَا يَنْكَسِفَانِ بِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا بِحَيَاتِهِ  
وَلَكِنْ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ يَخُوفُكُمْ بِهِمَا فَإِذَا كَسَفَا فَافْرَعُوا إِلَىٰ  
ذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَتَّىٰ يَنْجَلِيَا

1444. Dari 'Aisyah katanya: "Ketika terjadi gerhana Matahari dimasa Rasulullah saw. maka beliau mengerjakan shalat gerhana secara berjama'ah dengan para sahabatnya dua rakaat, dengan tiga kali ruku' setiap rakaatnya, kemudian beliau melakukan sujud dua kali sampai ada sebagian lelaki khawatir kalau mereka disiram dengan air, dikarenakan lamanya beliau saw. berdiri." Setiap ruku' beliau membaca takbir, dan setiap berdiri dari ruku' maka beliau membaca "Sami-Allahu liman hamidah". Beliau tidak menyelesaikan shalatnya hingga gerhana itu berakhir. Kemudian beliau berpidato, setelah memuji kepada Allah maka beliau bersabda: "Sesungguhnya terjadinya gerhana matahari atau bulan, bukanlah disebabkan oleh kematian atau lahirnya seseorang. Terjadinya gerhana matahari atau bulan hanyalah merupakan salah satu dari bukti kekuasaan Allah, karena itu jika terjadi gerhana matahari atau bulan maka sibukkan dirimu untuk menyebut Allah hingga gerhana itu berakhir.

١٤٤٥ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى سِتَّةَ رَكَعَاتٍ فِي أَرْبَعِ سَجَّاتٍ

1445. Dari Aisyah dikatakan bahwasanya, Nabi saw, melakukan shalat gerhana dengan enam kali ruku' dan empat kali sujud.

نوع آخر منه عن عائشة :

### CONTOH LAIN SHALAT GERHANA DARI 'AISYAH

١٤٤٦ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ خَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ فَكَبَّرَ وَصَفَّ النَّاسُ وَرَأَاهُ فَأَقْرَأَ

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً ثُمَّ كَبَّرَ فَرَكَعَ  
رُكُوعًا طَوِيلًا ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا  
وَلَكَ الْحَمْدُ ثُمَّ قَامَ فَاقْتَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً هِيَ آدْنَى مِنَ الْقِرَاءَةِ  
الْأُولَى ثُمَّ كَبَّرَ فَرَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا هُوَ آدْنَى مِنَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ  
ثُمَّ قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ ثُمَّ سَجَدَ ثُمَّ فَعَلَ  
فِي الرُّكُوعِ الْأُخْرَى مِثْلَ ذَلِكَ فَاسْتَكْمَلَ أَرْبَعَ رُكُوعَاتٍ وَأَرْبَعَ  
سَجَدَاتٍ وَاجْتَلَبَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَنْصَرِفَ ثُمَّ قَامَ فَخَطَبَ  
التَّاسِعَ فَأَثْنَى عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ قَالَ لَنْ الشَّمْسُ  
مَوَالِقَ آيَاتٍ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ تَعَالَى لَا يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ  
وَلَا لِحَيَاتِهِ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَصَلُّوا حَتَّى يَفْرَجَ عَنْكُمْ وَقَالَ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَيْتُ فِي مَقَامِي هَذَا كُلَّ شَيْءٍ وَعَدْتُمْ  
لَقَدْ رَأَيْتُمُونِي أَرَدْتُ أَنْ أَخُذَ قِطْعًا مِنَ الْجَنَّةِ حِينَ رَأَيْتُمُونِي  
جَعَلْتُمْ أَتَقَدَّمُ وَلَقَدْ رَأَيْتُ جَهَنَّمَ يَحِطُّ بِبَعْضِهَا بَعْضًا حِينَ  
رَأَيْتُمُونِي تَأَخَّرْتُ وَرَأَيْتُ فِيهَا ابْنَ الْحَمِيَّةِ وَهُوَ الَّذِي سَيِّبُ  
السَّوَابِ

1446. Dari 'Aisyah katanya, "Ketika terjadi gerhana matahari di  
sama Rasulullah saw, maka beliau mengerjakan shalat gerhana secara  
berjama'ah, ketika berdiri beliau membaca surat azak panjang. Kemudi-  
an beliau bertakbir dan ruku' dengan ruku' yang panjang. Ketika meng-  
angkat kepalanya dari ruku' maka beliau membaca "Samiallahu liman  
hamidah rabbana walakal hamdu", kemudian beliau meneruskan ba-

caannya yang lamanya hampir sama dengan bacaannya yang semula.  
Kemudian beliau bertakbir dan ruku' yang hampir sama dengan ruku'  
yang pertama, kemudian beliau berdiri sambil membaca "Samiallahu  
liman hamidah rabbanaa walakal hamdu". Setelah itu beliau melakukan  
sujud dua kali. Kemudian beliau menyempurnakan rakaat yang berikut-  
nya seperti yang dikerjakannya pada rakaat yang pertama. Maka sem-  
purnalah shalat gerhana itu dengan empat kali ruku' dan empat kali su-  
jud. Gerhana tersebut berakhir sebelum shalat beliau selesai, kemudian  
beliau berpidato. Dalam pidatonya itu, setelah memuji kepada Allah  
maka beliau bersabda: "Sesungguhnya gerhana Matahari dan Bulan han-  
nyalah sebagai bukti dari tanda-tanda kekuasaan Allah Ta'ala. Tidak  
terjadi gerhana Matahari ataupun Bulan dikarenakan matinya atau  
lahirnya seseorang, karena itu jika kamu melihat gerhana Matahari atau  
Bulan, lakukan shalat hingga berakhirnya gerhana itu. Ditempatku ini,  
aku dapat melihat apa saja yang dijanjikan oleh Allah pada kalian. Tadi  
kalian melihat aku maju dikarenakan aku diperlihatkan kebun didalam  
sorga, dan hampir saja aku memetik salah satu dari buahnya. Tadi  
kalian melihat aku mundur, adalah dikarenakan telah diperlihatkan  
padaku Neraka yang penduduknya saling mendesak yang satu dengan  
yang lainnya, dan aku lihat pula Ibnu Luhaiy yang telah memberikan  
contoh cara peribadatan kepada patung, termasuk salah seorang peng-  
huni neraka."

١٤٤٧ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ خَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتُودِي الصَّلَاةَ جَامِعَةً فَاجْتَمَعَ النَّاسُ  
فَصَلَّى بِهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَ رُكُوعَاتٍ فِي  
رُكُوعَيْنِ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ

1447. Dari 'Aisyah katanya: "Ketika terjadi gerhana Matahari  
dimasa Rasulullah saw. maka diserukan kepada manusia untuk melaku-  
kan shalat gerhana berjama'ah. Setelah manusia berkumpul, maka  
Rasulullah saw. mengerjakan shalat gerhana Matahari dengan empat  
kali ruku' dan empat kali sujud didalam dua rekaat."

١٤٤٨ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ خَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي عَهْدِ رَسُولِ  
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 بِالنَّاسِ فَقَامَ فَطَالَ الْقِيَامَ ثُمَّ رَكَعَ فَطَالَ الرُّكُوعَ ثُمَّ قَامَ  
 فَطَالَ الْقِيَامَ وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ ثُمَّ رَكَعَ فَطَالَ الرُّكُوعَ وَهُوَ  
 دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ ثُمَّ رَفَعَ فَسَجَدَ ثُمَّ فَعَلَ ذَلِكَ فِي الرُّكُوعِ الْأُخْرَى  
 مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ انْصَرَفَ وَقَدْ تَجَلَّتِ الشَّمْسُ فَخَطَبَ النَّاسَ فَحَمِدَ  
 اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ  
 اللَّهِ لَا يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَادْعُوا  
 اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَكَبِّرُوا وَتَصَدَّقُوا ثُمَّ قَالَ يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ مَا مِنْ أَحَدٍ  
 آخِرٍ مِنَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يَزِنِي عَبْدُهُ أَوْ تَزِنِي أُمَّتُهُ يَا أُمَّةَ  
 مُحَمَّدٍ وَاللَّهِ لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا.

1448. Dari 'Aisyah katanya: "Ketika terjadi gerhana Matahari di-  
 masa Rasulullah saw. maka Rasulullah saw. mengerjakan shalat ger-  
 hana secara berjama'ah. Dalam shalatnya itu, beliau berdiri lama, ke-  
 mudian beliau berdiri kembali, beliau memanjangkan berdirinya kurang  
 dari waktu berdirinya yang pertama kali. Kemudian beliau ruku' dan  
 memanjangkan ruku'nya kurang dari waktu ruku'nya yang pertama  
 kali. Setelah itu beliau sujud dua kali. Kemudian beliau berdiri kembali  
 dan mengerjakan seperti yang dikerjakan pada rakaat pertama tadi.  
 Beliau mengakhiri shalatnya, ketika gerhana telah berakhir. Setelah se-  
 lesai shalat, maka beliau mengawali pidatonya dengan memuji kepada  
 Allah. Selanjutnya beliau bersabda: "Sesungguhnya terjadinya ger-  
 hana Matahari ataupun Bulan merupakan salah satu bukti dari tanda-

tanda kekuasaan Allah. Bukannya terjadi gerhana disebabkan oleh ke-  
 matian atau lahirnya seseorang. Karena itu, jika terjadi gerhana Mata-  
 hari atau Bulan, maka bermohonlah kepada Allah, Agungkan Allah dan  
 bersedekahlah kalian. Selanjutnya beliau bersabda: "Wahai umat Mu-  
 hammad, tidak ada yang lebih cemburu dari Allah bila melihat salah  
 seorang hamba-Nya baik lelaki ataupun wanita yang berbuat zina.  
 Wahai umat Muhammad, demi Allah, andaikata kalian tahu dengan apa  
 yang aku ketahui, pasti kalian akan sedikit tertawa dan akan banyak me-  
 nangis."

١٤٤٩ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ أَنَّ عُمَرَ حَدَّثَهُ أَنَّ عَائِشَةَ حَدَّثَتْهَا  
 أَنَّ يَهُودِيَّةً أَتَتْهَا فَقَالَتْ أَجَاءَكَ اللَّهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ قَالَتْ  
 عَائِشَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ النَّاسَ لَيَعَذَّبُونَ فِي الْقُبُورِ فَقَالَ رَسُولُ  
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَائِشَةُ قَالَتْ عَائِشَةُ إِنَّ النَّبِيَّ  
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ خَرَجًا فَخَسَفَتِ الشَّمْسُ فَخَرَجْنَا  
 إِلَى الْحَجْرَةِ فَاجْتَمَعَ الْيَنَانِيَاءُ وَأَقْبَلَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَلِكَ خُضُوعٌ فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلًا ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا  
 طَوِيلًا ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَامَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ ثُمَّ رَكَعَ دُونَ رُكُوعِهِ  
 ثُمَّ سَجَدَ ثُمَّ قَامَ الثَّانِيَةَ فَصَنَعَ مِثْلَ ذَلِكَ إِلَّا أَنْ رُكُوعَهُ وَقِيَامَهُ  
 دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ ثُمَّ سَجَدَ وَتَجَلَّتِ الشَّمْسُ فَلَمَّا انْصَرَفَ  
 قَعَدَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ فِيمَا يَقُولُ إِنَّ النَّاسَ يُفْتَنُونَ فِي قُبُورِهِمْ كَفِتْنَةِ  
 الدَّجَالِ قَالَتْ عَائِشَةُ كُنَّا نَسْمَعُهُ بَعْدَ ذَلِكَ يَتَعَوَّذُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

1449. Dari Yahya bin Sa'id dikatakan bahwasanya Amrah telah di-  
 beritahu oleh 'Aisyah bahwa pada suatu kali ada seorang wanita Yahudi  
 datang pada 'Aisyah seraya berkata: "Semoga Allah menjauhkan



engkau dari siksa kubur". Ketika Rasulullah saw. tiba, maka 'Aisyah berkata: "Wahai Rasulullah, apakah manusia akan disiksa didalam kuburnya?" Mendengar ucapan 'Aisyah, maka Nabi saw. mohon perlindungan Allah dari siksa kubur. Kata 'Aisyah: "Selanjutnya ketika Rasulullah saw. keluar rumah, maka terjadilah gerhana Matahari. Disaat itu kebetulan semua istri-istri Nabi berkumpul di rumah beliau saw. Ketika beliau kembali diwaktu mendekati tengah hari, maka beliau segera mengerjakan shalat gerhana Matahari. Dalam shalatnya itu beliau memanjangkan berdirinya, kemudian beliau ruku' dengan memanjangkan ruku'nya. Selanjutnya beliau berdiri dari ruku' dan beliau kembali memanjangkan berdirinya tapi kurang dari waktu berdirinya yang pertama. Kemudian beliau ruku' dengan memanjangkan ruku'nya tapi kurang dari ruku'nya yang pertama. Kemudian beliau sujud. Selanjutnya beliau berdiri pada rakaat yang kedua dan beliau mengerjakan seperti yang telah dikerjakannya pada rakaat yang pertama, hanya saja lebih pendek sedikit dari rakaat yang pertama. Beliau mengakhiri shalatnya ketika gerhana telah berakhir. Setelah selesai shalatnya, maka beliau naik keatas mimbar untuk berpidato. Diantara yang disabdakan beliau dalam pidatonya itu: "Sesungguhnya manusia akan mengalami cobaan didalam kuburnya masing-masing, yang dahsyatnya seperti dahsyatnya cobaan ketika munculnya Dajjal". Kata 'Aisyah: "Maka sejak kejadian itu, Rasulullah saw. senantiasa mohon perlindungan Allah dari siksa kubur."

### نوع آخر

#### CONTOH LAIN SHALAT GERHANA MATAHARI

١٤٥٠ يَحْيَىٰ بْنُ سَعِيدٍ هُوَ الْأَنْصَارِيُّ قَالَ سَمِعْتُ عُمَرَ قَالَتْ سَمِعْتُ عَائِشَةَ تَقُولُ جَاءَنِي يَهُودِيَةٌ تَسْأَلُنِي فَقَالَتْ أَعَادَكَ اللَّهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ فَلَمَّا جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيْعَذَّبُ النَّاسُ فِي الْقُبُورِ فَقَالَ عَائِشَةُ يَا بَنِي هَارُونَ قَرِيبٌ مَرَكِبًا يَعْزِي وَيُنْخَسَفُ الشَّمْسُ فَكُنْتُ بَيْنَ الْحَجَرِ

مَعَ بِنْتِهَا فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَرَكِبِهِ فَأَتَى مَصَلَاهُ فَصَلَّى بِالنَّاسِ فَقَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَأَطَالَ الْقِيَامَ ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَأَطَالَ الْقِيَامَ ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ ثُمَّ قَامَ قِيَامًا أَيْسَرَ مِنْ قِيَامِهِ الْأَوَّلِ ثُمَّ رَكَعَ أَيْسَرَ مِنْ رُكُوعِهِ الْأَوَّلِ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَامَ أَيْسَرَ مِنْ قِيَامِهِ الْأَوَّلِ ثُمَّ رَكَعَ أَيْسَرَ مِنْ رُكُوعِهِ الْأَوَّلِ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَامَ أَيْسَرَ مِنْ قِيَامِهِ الْأَوَّلِ فَكَانَتْ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ وَانْجَلَّتِ الشَّمْسُ فَقَالَ إِنَّكُمْ تَقْتَنُونَ فِي الْقُبُورِ كَيْفَتَهُ الدَّجَالِ قَالَتْ عَائِشَةُ فَسَمِعْتُهُ بَعْدَ ذَلِكَ يَتَعَوَّذُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

1450. Kata Yahya bin Sa'id Al-Anshari: "Aku pernah mendengar Amrah berkata: "Aku pernah mendengar 'Aisyah bercerita: "Pada suatu kali ada seorang wanita Yahudi berkata padaku: "Semoga Allah melindungi engkau dari siksa kubur". Ketika Rasulullah saw. datang, maka aku berkata: "Wahai Rasulullah, apakah manusia akan disiksa didalam kuburnya?" Setelah memohon perlindungan kepada Allah, maka beliau mengendarai kendaraannya. Tidak lama setelah beliau keluar terjadilah gerhana Matahari. Ketika itu aku bersama istri-istri Rasulullah saw. kebetulan sedang berada di kamar beliau saw. Setibanya di rumah, maka Rasulullah saw, menyeru sahabat-sahabatnya untuk bersama-sama melakukan shalat gerhana Matahari. Dalam shalatnya, beliau memanjangkan berdirinya, kemudian beliau ruku' dan beliau memanjangkan ruku'nya. Setelah mengangkat kepalanya dari ruku', maka beliau memanjangkan berdirinya, tapi kurang dari waktu berdirinya yang pertama. Kemudian beliau ruku' dan memanjangkan ruku'nya tapi kurang dari ruku'nya yang pertama. Kemudian beliau berdiri dari ruku' dan

agak memanjangkan berdirinya. Kemudian beliau sujud dan memanjangkan sujudnya. Selanjutnya ketika beliau berdiri pada rakaat kedua, maka beliau agak memperpendek waktu berdirinya dan waktu ruku'nya. Kemudian beliau mengangkat kepalanya dari ruku' dan beliau agak memperpendek berdiri dan ruku'nya dari yang telah dikerjakan sebelumnya. Demikianlah beliau mengakhiri shalatnya dengan empat kali ruku' dan empat kali sujud. Beliau mengakhiri sahalatnya ketika gerhana matahari berakhir. Setelah itu beliau berdiri untuk berpidato. Dalam pidatonya beliau bersabda: "Sesungguhnya kalian akan mengalami cobaan dalam kubur sama dengan cobaan dimasa timbulnya Dajjal". Kata 'Aisyah: "Maka sejak kejadian itu kudengar Rasulullah saw. mohon perlindungan dari siksa kubur."

١٤٥١ عَنْ عَمْرَةَ عَزَّ وَجَلَّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي كَسُوفٍ فِي صُفَّةِ زَوْجِ أَرْبَعِ رُكْعَاتٍ فِي أَرْبَعِ سَجَدَاتٍ

1451. Dari Amrah dari 'Aisyah katanya: "Pernah Rasulullah saw. mengerjakan shalat gerhana Matahari di Shuffah Zam-zam dengan empat kali ruku' dan empat kali sujud."

١٤٥٢ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَوْمٍ شَدِيدِ الْحَرِّ فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَصْحَابِهِ فَأَطَالَ الْقِيَامَ حَتَّى جَعَلُوا يَجْرُونَ ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ ثُمَّ رَفَعَ فَأَطَالَ ثُمَّ رَفَعَ فَأَطَالَ ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ ثُمَّ قَامَ فَصَنَعَ مِثْلَ ذَلِكَ وَجَعَلَ يَتَقَدَّمُ ثُمَّ جَعَلَ يَتَأَخَّرُ فَكَانَتْ أَرْبَعِ رُكْعَاتٍ وَأَرْبَعِ سَجَدَاتٍ كَانُوا يَقُولُونَ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَا يَخْسِفَانِ إِلَّا لِمَوْتِ عَظِيمٍ مِنْ عَظَمَائِهِمْ وَأَنْتَهُمَا آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ يُرَكِّمُهُمَا فَإِذَا انْخَسَفَتْ فَصَلُّوا حَتَّى تَنْجَلِيَ

1452. Dari Jabir bin Abdillah katanya: "Disuatu hari di musim panas, ketika terjadi gerhana Matahari dimasa Rasulullah saw., maka beliau saw. dan para sahabat beliau mengerjakan shalat gerhana Matahari bersama. Dalam shalatnya itu beliau memanjangkan berdirinya, kemudian beliau ruku' dengan memanjangkan ruku'nya. Kemudian beliau berdiri dengan memanjangkan berdirinya, kemudian beliau ruku' kembali dengan memanjangkan ruku'nya. Setelah itu beliau berdiri dari ruku' dan memanjangkan berdirinya, kemudian beliau sujud dua kali. Selanjutnya beliau berdiri pada rakaat kedua dengan mengerjakan seperti yang telah dikerjakan sebelumnya. Pada rakaat yang kedua ini, beliau sempat maju kedepan dan sempat pula mundur kebelakang. Beliau mengerjakan shalat gerhana Matahari dengan empat kali ruku' dan empat kali sujud. Setelah selesai shalatnya beliau bersabda: "Banyak orang yang mengatakan bahwa terjadinya gerhana Matahari atau Bulan, dikarenakan oleh kematian seorang penguasa, padahal terjadinya gerhana Matahari atau Bulan, tidak lain hanyalah sebagai salah satu bukti dari kekuasaan Allah yang dapat kamu lihat. Karena itu, jika terjadi gerhana Matahari ataupun Bulan, maka lakukanlah shalat gerhana, sampai berakhirnya gerhana tersebut."

نَوْعٍ آخَرَ ۝

### CONTOH LAIN SHALAT GERHANA

١٤٥٣ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ خَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَ فَنُودِيَ الصَّلَاةُ جَامِعَةً فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّاسِ رُكْعَتَيْنِ وَسَجْدَةً ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى رُكْعَتَيْنِ وَسَجْدَةً قَالَتْ عَائِشَةُ مَا رَكِعْتُ رُكُوعًا قَطُّ وَلَا سَجَدْتُ سَجُورًا قَطُّ كَانَ أَطْوَلَ مِنْهُ.

1453. Dari Abdullah bin Amru katanya: "Ketika terjadi gerhana Matahari dimasa Rasulullah saw. maka Rasulullah saw. menyuruh orang untuk menyeru manusia mengerjakan shalat gerhana secara bersamaan. Kemudian beliau mengerjakan shalat gerhana sebanyak dua

rakaat. Dalam shalatnya itu beliau melakukan dua kali ruku' dan dua kali sujud dalam setiap rakaat". Kata 'Aisyah: "Belum pernah aku melakukan ruku' dan sujud lebih panjang dari pada waktu aku melakukan shalat gerhana waktu itu."

١٤٥٤ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ كَسَفَتِ الشَّمْسُ فَرَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُكْعَتَيْنِ وَسَجَدَتَيْنِ ثُمَّ قَامَ فَرَفَعَ رُكْعَتَيْنِ وَسَجَدَتَيْنِ ثُمَّ جَلَّى عَنِ الشَّمْسِ وَكَانَتْ عَائِشَةُ تَقُولُ مَا سَجَدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجُودًا وَلَا رُكْعَةً رُكُوعًا أَمْوَلٌ مِنْهُ

1454. Dari Abdullah bin Amru katanya: "Ketika terjadi gerhana Matahari dimasa Rasulullah saw. maka beliau mengerjakan shalat gerhana Matahari. Dalam tiap rakaatnya beliau melakukan dua kali ruku' dan dua kali sujud. Beliau mengakhiri shalatnya ketika gerhana Matahari telah berakhir. Kata 'Aisyah: "Belum pernah Rasulullah saw. memanjangkan ruku' dan sujudnya lebih lama dari ruku' dan sujud yang dikerjakan oleh beliau ketika melakukan shalat gerhana."

١٤٥٥ عَنْ يَحْيَى بْنِ ابْنِ كَثِيرٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو حَفْصَةَ مَوْلَى عَائِشَةَ أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَوْضًا وَأَمْرًا فَنُودِيَ أَنَّ الصَّلَاةَ جَامِعَةٌ فَقَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ فِي صَلَاتِهِ قَالَتْ عَائِشَةُ فَحَسِبْتُ قَرَأَ سُورَةَ الْبَقَرَةِ ثُمَّ رَفَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ ثُمَّ قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ ثُمَّ قَامَ مِثْلَ مَا قَامَ وَلَمْ يَسْجُدْ ثُمَّ رَفَعَ فَسَجَدَ ثُمَّ قَامَ فَصَنَعَ مِثْلَ مَا صَنَعَ فِي الرُّكْعَةِ الْأُولَى مِنَ الْقِيَامِ وَالرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ وَالْجُلُوسِ فَعَمَلَ يَنْفَعُ فِي آخِرِ سَجُودِهِ مِنَ الرُّكْعَةِ الثَّانِيَةِ وَيَبْكِي وَيَقُولُ لَمْ تَعِدْنِي هَذَا وَأَنَا فِيهِمْ لَمْ تَعِدْنِي هَذَا وَخَذَ نَسْتَفِيرَكَ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ

1455. Dari Yahya ibnu Abi Katsir katanya: "Aku telah diberitahu oleh Abu Hafshah bahwasanya ia telah diberitahu oleh 'Aisyah: "Ketika

terjadi gerhana Matahari dimasa Rasulullah saw. maka beliau juga ber-wudlu. Kemudian beliau menyuruh orang untuk mengajak manusia melakukan shalat gerhana bersama-sama. Dalam shalatnya itu beliau memanjangkan berdirinya, sampai aku kira bahwa beliau membaca surat Al Baqarah. Kemudian beliau ruku' dengan memanjangkan ruku'nya. Selanjutnya beliau berdiri dari ruku' sambil membaca: "Samiallahu Liman hamidah". Kemudian beliau melanjutkan berdirinya seperti berdirinya yang pertama. Setelah itu beliau ruku' untuk yang kedua kalinya. Setelah bangkit dari ruku' maka beliau melakukan sujud kedua kalinya. Setelah bangkit dari ruku' maka beliau melakukan sujud dua kali. Selanjutnya pada rakaat berikutnya beliau melakukan hal yang sama seperti yang dikerjakan pada rakaat yang pertama. Beliau mengakhiri shalatnya setelah gerhana Matahari berakhir."

بِ نَوْعٍ آخَرَ .

#### CONTOH LAIN DARI SHALAT GERHANA MATAHARI

١٤٥٦ عَنْ أَبِي السَّائِبِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو حَدَّثَهُ قَالَ انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الصَّلَاةِ وَقَامَ الَّذِينَ مَعَهُ فَقَامَ قِيَامًا فَأَطَالَ الْقِيَامَ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ وَسَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ وَجَلَسَ فَأَطَالَ الْجُلُوسَ ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ وَقَامَ فَصَنَعَ فِي الرُّكْعَةِ الثَّانِيَةِ مِثْلَ مَا صَنَعَ فِي الرُّكْعَةِ الْأُولَى مِنَ الْقِيَامِ وَالرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ وَالْجُلُوسِ فَعَمَلَ يَنْفَعُ فِي آخِرِ سَجُودِهِ مِنَ الرُّكْعَةِ الثَّانِيَةِ وَيَبْكِي وَيَقُولُ لَمْ تَعِدْنِي هَذَا وَأَنَا فِيهِمْ لَمْ تَعِدْنِي هَذَا وَخَذَ نَسْتَفِيرَكَ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ

وَأَجَلَّتِ الشَّمْسُ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَطَبَ  
 النَّاسَ فَمَدَّ اللَّهُ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ  
 مِنْ آيَاتِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَإِذَا رَأَيْتُمْ كَسُوفَ أَحَدِهِمَا فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ  
 اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَقَدْ أُرَيْتُ الْجَنَّةَ مَتَى حَتَّى  
 لَوْ بَسَطْتُ يَدِي لَتَعَاطَيْتُ مِنْ قُطُوفِهَا وَلَقَدْ أُرَيْتُ النَّارَ مَتَى  
 حَتَّى لَقَدْ جَعَلْتُ أَنْفِيسَهَا خَشْبَةً أَنْ تَفْشَأَ حَتَّى رَأَيْتُ فِيهَا امْرَأَةً مِنْ  
 حَيْدَرٍ تَعَلَّبُ فِي هَمْرَةٍ رَبَطْتَهَا فَلَمْ تَدْعُهَا نَأْكُلُ مِنْ خَشَائِشِ الْأَرْضِ  
 فَلَا هِيَ أَطْعَمْنَهَا وَلَا هِيَ سَقَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ فَلَقَدْ رَأَيْتُهَا تَنْهَشُهَا  
 إِذَا أَقْبَلَتْ وَإِذَا وَاوَلَتْ تَنْهَشُ الْيَتِيمَ وَحَتَّى رَأَيْتُ فِيهَا صَاحِبَ  
 السَّبْيَيْنِ أَخَابَنِى الدَّعْدَاعُ يَدْفَعُ بَعْضَا ذَاتِ شَعْبَتَيْنِ فِي النَّارِ  
 وَحَقِّ رَأَيْتُ فِيهَا صَاحِبَ الْمُحْجَنِ الَّذِي كَانَ يَسْرِقُ الْحَاجَّ بِمُحْجِنِهِ  
 مَتَّكْنَا عَلَى مُحْجِنِهِ فِي النَّارِ يَقُولُ أَنَا سَارِقُ الْمُحْجَنِ

1456. Kata Abu Sa'ib: "Aku telah diberitahu oleh Abdullah bin Amru ketika terjadi gerhana Matahari dimasa Rasulullah saw. maka beliau melakukan shalat gerhana bersama para sahabat. Dalam shalatnya itu beliau memanjangkan berdirinya, kemudian beliau memanjangkan ruku'nya. Demikian pula ketika beliau duduk diantara dua sujud, maka beliau memanjangkan duduknya. Kemudian beliau sujud kembali dan memanjangkan sujudnya. Ketika berdiri pada rakaat yang kedua, beliau juga memanjangkan berdirinya, ruku'nya, sujudnya dan duduknya. Di akhir sujudnya pada rakaat yang kedua, beliau sempat menangis seraya berkata dalam sujudnya: "Sungguh Engkau tidak menjanjikan padaku bahwa Engkau akan menyiksa mereka (umat Islam) selagi aku masih berada ditengah mereka ataupun selagi kami masih mau me-

mohon ampun padaMu". Beliau mengakhiri shalatnya ketika gerhana Matahari telah berakhir. Setelah selesai shalatnya, maka beliau awali pidatonya dengan memujinya kepada Allah, kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya terjadinya gerhana Matahari ataupun Bulan hanyalah sebagian bukti dari tanda kekuasaan Allah. Karena itu jika kalian melihat adanya gerhana Matahari ataupun Bulan, maka bergegaslah untuk menyebut nama Allah Azza Wajalla, demi Allah yang memegang jiwa Muhammad, tadi aku telah diperdekatkan dengan surga, hampir saja aku memetik salah satu dari buah-buahan yang ada di sorga, demikian pula aku telah diperdekatkan dengan neraka sampai aku menjauhkan diri karena takut. Didalamnya aku melihat ada seorang wanita dari suku Himyar yang disiksa dikarenakan ia telah mengikat kucingnya dan membiarkannya kelaparan dan kehausan, sampai ia mati tanpa diberi makan atau minum. Aku lihat kucing itu merobek-robek tubuh wanita itu, baik ketika ia maju maupun ketika ia mundur. Aku lihat pula didalam neraka, seorang dari suku Bani Da'da' yang ditusuk dengan tongkat dari api yang bercabang dua. Demikian pula aku lihat seorang yang pernah mencuri dengan tongkatnya waktu haji, ia disandarkan pada tongkatnya di api neraka seraya berkata: "Aku adalah seorang pencuri."

١٤٥٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَضَامَ فَصَلَّى لِلنَّاسِ فَأَطَالَ الْقِيَامَ ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ ثُمَّ قَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ ثُمَّ رَفَعَ ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ وَهُوَ دُونَ السُّجُودِ الْأَوَّلِ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ وَفَعَلَ فِيهِمَا مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ يَفْعَلُ فِيهِمَا مِثْلَ ذَلِكَ حَتَّى فَرَغَ مِنْ صَلَاتِهِ ثُمَّ قَالَ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَإِنَّهُمَا لَا يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَإِلَى الصَّلَاةِ

1457. Dari Abu Hurairah katanya: "Ketika terjadi gerhana Matahari di masa Rasulullah saw. maka beliau mengerjakan shalat gerhana Matahari. Dalam shalatnya itu beliau memanjangkan berdirinya, kemudian beliau ruku' dan beliau memanjangkan ruku'nya. Kemudian beliau berdiri kembali dan memanjangkan berdirinya kurang dari berdirinya yang pertama. Kemudian beliau ruku' kembali dan beliau memanjangkan ruku'nya kurang dari ruku'nya yang pertama. Setelah berdiri dari ruku'nya, maka beliau sujud sambil memanjangkan sujudnya. Setelah itu beliau duduk diantara dua sujud dengan memanjangkan duduknya.

Kemudian beliau sujud kembali dengan memanjangkan sujudnya, kurang dari sujudnya yang pertama. Pada rakaat yang berikutnya, beliau juga mengerjakan hal yang sama dalam berdirinya, ruku'nya, sujudnya dan duduknya. Beliau kerjakan shalatnya dengan sempurna hingga selesai. Setelah selesai, maka beliau bersabda: "Sesungguhnya terjadinya gerhana Matahari atau Bulan termasuk salah satu dari bukti kekuasaan Allah. Terjadinya gerhana Matahari atau Bulan bukan disebabkan oleh matinya atau lahirnya seseorang. Karena itu, jika kalian mendapatkan gerhana Matahari, maka bergegaslah kalian untuk berdzikir kepada Allah dan melakukan shalat."

نوع آخر :

### CONTOH LAIN SHALAT GERHANA MATAHARI

١٤٥٨ الإسود بن قيس قال حدثني ثعلبة بن عباد العبدري من أهل البصرة أنه شهد خطبة يوم الجمعة بوجندب فذكر في خطبته حديثاً عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال سمرة بن جندب بينا أنا يوماً وعلامة من الأنصار نومي غرضين لنا على عهد رسول الله صلى الله عليه وسلم حتى إذا كانت الشمس قيد رجبين أو ثلاثاً في عين التاظر من الأفق اسودت فقال أحدنا لصاحبه

انطلق بنا إلى المسجد فوالله ليحدثن شأن هذه الشمس لرسول الله صلى الله عليه وسلم في أمية حدثنا قال فدفعنا إلى المسجد قال فوافينا رسول الله صلى الله عليه وسلم حين خرج إلى التاير قال فاستقدم فصلى فقام كأطول قيام فام بنا في صلاة قط ما نسمع له صوتاً ثم ركع بنا كأطول ركوع ماركع بنا في صلاة قط ما نسمع له صوتاً ثم سجد بنا كأطول سجود ما سجد بنا في صلاة قط لا نسمع له صوتاً ثم فعل ذلك في الركعة الثانية مثل ذلك قال فوافق تجلى الشمس جلوسه في الركعة الثانية فسلم فحمد الله وأثنى عليه وشهد أن لا إله إلا الله وشهد أنه عبد الله ورسوله وتخصر

1458. Dikatakan oleh Al Aswad ibnu Qais: "Aku telah diberitahu oleh Sa'labah ibnu Abbad Al 'Abdi bahwasanya ia telah mendengarkan pidato Samurah bin Jundub. Dalam khotbahnya itu Samurah menyebutkan: "Pada suatu hari ketika aku dan seorang pemuda Anshar sedang bermain kejar-kejaran dimasa Rasulullah saw., tiba-tiba terjadi gerhana Matahari yang terlihat tidak lebih dari dua atau tiga tombak tingginya. Kata kawanku: "Mari kita datang ke masjid untuk memberitahukan hal ini pada Rasulullah saw, mungkin hal ini akan menyebabkan terjadi sesuatu kejadian penting bagi umat Muhammad". Ketika kami sampai di masjid, kami dapatkan Rasulullah saw. sedang mengajak manusia untuk mengerjakan shalat gerhana, kemudian Rasulullah saw. melakukan shalat gerhana. Dalam shalatnya itu beliau memanjangkan berdirinya yang selama ini belum pernah kami berdiri lama seperti dalam shalat itu. Kemudian beliau ruku' dengan memanjangkan ruku'nya, yang selama ini belum pernah kami melakukan ruku' yang sepanjang itu. Demikian pula ketika beliau sujud, beliau memanjangkan sujudnya yang kami belum pernah melakukan selama itu. Kemudian beliau berdiri untuk menyempurnakan shalatnya sebanyak dua rakaat.

Dalam rakaat yang kedua ini, beliau juga melakukan hal yang sama seperti pada rakaat yang pertama. Beliau mengakhiri shalatnya tepat ketika gerhana Matahari itu berakhir. Setelah selesai shalat, maka beliau mengawali pidatonya dengan bertahmid dan menguji kepada Allah, kemudian beliau mengucapkan dua kalimah syahadat.

نوع آخر

### CONTOH LAIN SHALAT GERHANA MATAHARI

١٤٥٩ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ إِذَا كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَرَّ نَوْبَهُ فَرَجَّ فَزَعَا حَتَّى أَقْبَلَ السُّجْدَ فَلَمْ يَزَلْ يَصَلِّي بِنَاحَتِي أَنْجَلْتُ فَلَمَّا انْجَلَتْ قَالَ إِنَّ نَاسًا يَرْعَوْنَ أَنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَا يَنْكَسِفَانِ إِلَّا بِمَوْتِ عَظِيمٍ مِنَ الْعُظَمَاءِ وَلَيْسَ كَذَلِكَ أَنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَا يَنْكَسِفَانِ بِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا بِحَيَاتِهِ وَلَكِنَّهُمَا آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِذَا بَدَأَ لَيْسَ مِنْ خَلْقِهِ خَشَعَ لَهُ فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَصَلُّوا كَمَا حَدَّثَ صَلَاةً صَلَيْتُمُوهَا مِنْ الْمَكْتُوبَةِ.

1459. Dari Nu'man ibnu basyir katanya: "Ketika terjadi gerhana Matahari dimasa Rasulullah saw., maka beliau segera keluar dengan menyeret bajunya dengan penuh ketakutan. Setibanya di masjid, maka beliau segera melaksanakan shalat gerhana Matahari. Beliau tetap dalam shalatnya sampai gerhana Matahari itu berakhir. Setelah selesai shalatnya, maka beliau bersabda: "Ada sebagian orang mengira terjadinya gerhana Matahari atau Bulan disebabkan karena matinya salah seorang penguasa, padahal tidak demikian adanya. Terjadinya gerhana Matahari atau Bulan merupakan salah satu dari bukti kekuasaan Allah, bukannya disebabkan oleh kematian atau lahirnya seseorang. Karena itu, jika kalian melihat gerhana Matahari atau Bulan maka kerjakanlah shalat gerhana."

١٤٦٠ عَزَّ قَبِيصَةَ بِنْتِ خَارِقِ الْهَلَالِيِّ قَالَ كَسَفَتِ الشَّمْسُ وَخَجَرْتُ إِذْ ذَاكَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَدِينَةِ فَجَرَّ فَرَجًا يَجْرُ نَوْبَهُ فَصَلَّى رُكْعَتَيْنِ أَطْلَمَهُمَا فَوَافَقَ انْصِرَافَهُ مَا يَجْلَاءُ الشَّمْسُ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَاتَّهَمَا لَا يَنْكَسِفَانِ بِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا بِحَيَاتِهِ فَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَصَلُّوا كَمَا حَدَّثَ صَلَاةً مَكْتُوبَةً صَلَيْتُمُوهَا.

1460. Dari Qubaisyah ibnu Mukhariq Al Hilali katanya: "Ketika terjadi gerhana Matahari waktu kami sedang bersama Rasulullah saw. di Madinah, maka Rasulullah saw. keluar dengan menyeret bajunya sambil ketakutan. Beliau segera melakukan shalat dua rakaat di masjid dalam shalatnya itu beliau memanjangkan berdirinya, ruku'nya, sujudnya dan duduknya. Beliau mengakhiri shalatnya tepat ketika gerhana telah berakhir. Setelah selesai shalatnya, beliau mengawali pidatonya dengan memuji kepada Allah, kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya terjadinya gerhana Matahari atau Bulan, merupakan salah satu bukti dari kekuasaan Allah. Tidaklah terjadinya gerhana dikarenakan oleh matinya atau lahirnya seseorang. Karena itu jika kalian melihat adanya gerhana, maka kerjakanlah shalat gerhana".

١٤٦١ عَنِ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ قَبِيصَةَ الْهَلَالِيِّ أَنَّ الشَّمْسَ انْخَسَفَتْ فَصَلَّى نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُكْعَتَيْنِ رُكْعَتَيْنِ حَتَّى انْجَلَتْ ثُمَّ قَالَ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَا يَنْكَسِفَانِ بِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا بِحَيَاتِهِمَا خَلْقَانِ مِنْ خَلْقِهِ وَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَخْبُرُ فِي خَلْقِهِ مَا شَاءَ وَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِذَا جَلَّى لَيْسَ مِنْ خَلْقِهِ يَخْشَعُ لَهُ فَأَيُّهَا حَدَّثَ فَصَلُّوا حَتَّى يَنْجَلِيَ أَوْ يَحْدِثَ اللَّهُ أَوْ.

1461. Dari Qilabah dari Qubishah Al Hilali katanya: "Ketika terjadi gerhana Matahari di masa Rasulullah saw, maka Rasulullah saw. melakukan shalat gerhana dengan empat kali ruku'. Beliau mengakhiri shalatnya tepat ketika gerhana berakhir. Setelah selesai shalatnya, maka beliau berpidato: "Sesungguhnya gerhana Matahari dan Bulan, bukanlah dikarenakan oleh matinya atau lahirnya seseorang. Terjadinya gerhana Matahari dan Bulan merupakan suatu bukti kekuasaan Allah yang diperlihatkan pada hambaNya, agar hambaNya tunduk padaNya. Karena itu jika kalian menyaksikan gerhana Matahari atau Bulan, maka lakukanlah shalat gerhana sampai berakhirnya gerhana, atau sampai terjadi sesuatu yang dikehendaki oleh Allah."

١٤٦٢ عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا خَسَفَتِ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ فَصَلُّوا كَأَحَدٍ صَلَاةٍ صَلَّيْتُمُوهَا

1462. Dari Nu'man bin Basyir katanya: "Nabi saw, pernah bersabda: "Jika terjadi gerhana Matahari ataupun Bulan, maka kerjakanlah shalat gerhana."

١٤٦٣ عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى حِينَ انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ مِثْلَ صَلَاتِنَا بَرَكْعٌ وَيَسْجُدٌ

1463. Dari Nu'man ibnu Basyir dikatakan: "Biasanya jika terjadi gerhana Matahari, maka Rasulullah saw. melakukan shalat gerhana seperti shalat yang biasa kita lakukan, lengkap dengan ruku' dan sujudnya"

١٤٦٤ عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ خَرَجَ يَوْمًا مُسْتَعْجِلًا إِلَى الْمَسْجِدِ وَقَدْ انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ فَصَلَّى حَتَّى اجْتَلَّتْ ثُمَّ قَالَ إِنَّ أَهْلَ الْجَاهِلِيَّةِ كَانُوا يَقُولُونَ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَا يَنْخَسِفَانِ إِلَّا لِمَوْتِ عَظِيمٍ مِنْ عِظَمَاءِ أَهْلِ الْأَرْضِ وَإِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَا يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ وَلَكِنَّهُمَا

خَلِيقَتَانِ مِنْ خَلْقِهِ يَحْدِثُ اللَّهُ فِي خَلْقِهِ مَا يَشَاءُ فَأَيُّهُمَا انْخَسَفَ فَصَلُّوا حَتَّى يَنْجَلِيَ أَوْ يُحْدِثَ اللَّهُ أَوْراً

1464. Dari Nu'man ibnu Basyir katanya: "Ketika terjadi gerhana Matahari dimasa Rasulullah saw., maka segera Rasulullah saw. bergegas pergi ke masjid. Kemudian beliau melakukan shalat gerhana Matahari hingga berakhirnya gerhana tersebut. Setelah selesai shalatnya, maka beliau bersabda: "Sesungguhnya, umat jahiliyah beranggapan bahwa terjadinya gerhana Matahari atau Bulan, dikarenakan oleh kematian salah seorang penguasa. Padahal terjadinya gerhana Matahari ataupun Bulan, bukanlah disebabkan oleh kematian atau lahirnya seseorang. Terjadinya gerhana Matahari ataupun Bulan, merupakan salah satu bukti dari kekuasaan Allah, yang sengaja diperlihatkan oleh Allah bagi para hambaNya, karena itu jika kalian melihat adanya gerhana Matahari ataupun Bulan, maka kerjakanlah shalat gerhana hingga berakhirnya gerhana tersebut, atau sampai Allah menjadikan sesuatu."

١٤٦٥ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْكَسَفَتِ الشَّمْسُ فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْرُ رِدَاءَهُ حَتَّى انْتَهَى إِلَى الْمَسْجِدِ وَكَتَبَ إِلَيْهِ النَّاسُ فَصَلَّى بِنَا رَكَعَتَيْنِ فَلَمَّا انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ قَالَ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ يَخَافُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِمَا عِبَادَهُ وَأَتَمُّهُمَا لَا يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَصَلُّوا حَتَّى يَكْشِفَ مَا بَيْنَكُمْ وَذَلِكَ أَنَّ أَبْنَاءَهُ مَاتَ يُقَالُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ فَقَالَ لَهُ نَاسٌ فِي ذَلِكَ

1465. Dari Abi Bakrah katanya: "Ketika kami sedang berada di majlis Rasulullah saw. maka terjadilah gerhana Matahari. Rasulullah saw. segera bergegas keluar sambil menyeret kain selendangnya, hingga tiba di masjid. Sesampainya di masjid, maka beliau melakukan shalat gerhana Matahari berjama'ah bersama mereka yang ada didalam masjid."

Setelah berakhirnya gerhana Matahari, maka beliau bersabda: "Sesungguhnya, gerhana Matahari ataupun Bulan merupakan salah satu bukti dari kekuasaan Allah, sengaja Allah menakuti hamba-hambanya dengan terjadinya gerhana tersebut. Terjadinya gerhana Matahari ataupun Bulan, bukanlah dikarenakan oleh matinya atau lahirnya seseorang. Karena itu, jika kalian melihat adanya gerhana Matahari ataupun Bulan, maka lakukanlah shalat gerhana, sampai berakhirnya gerhana tersebut." Rasulullah saw. bersabda demikian dikarenakan, terjadinya gerhana Matahari waktu itu tepat bersamaan dengan matinya putra beliau yang bernama Ibrahim, sehingga sebagian orang berkata bahwa, terjadinya gerhana Matahari waktu itu disebabkan matinya Ibrahim putra Rasulullah saw."

١٤٦٦ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى رَكَعَتَيْنِ مِثْلَ صَلَاتِكُمْ هَذِهِ وَذَكَرَ كَسُوفَ الشَّمْسِ

1466. Dari Abi Bakrah dikatakan bahwa ketika terjadi gerhana matahari, maka Rasulullah saw mengerjakan shalat gerhana sebanyak dua raka'at seperti yang biasa kalian lakukan."

بَدَّ الْقِرَاءَةَ فِي صَلَاةِ الْكُسُوفِ

### BATASAN QIRAAT YANG DIBACA DIWAKTU SHALAT GERHANA

١٤٦٧ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ خَسَفَتِ الشَّمْسُ فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسُ مَعَهُ فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلًا قَرَأَ نَحْوًا مِنْ سُورَةِ الْبَقَرَةِ قَالَ ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا ثُمَّ رَفَعَ فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلًا وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ ثُمَّ سَجَدَ ثُمَّ قَامَ قِيَامًا طَوِيلًا وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا

طَوِيلًا وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ ثُمَّ رَفَعَ فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلًا وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ ثُمَّ سَجَدَ ثُمَّ انْصَرَفَ وَقَدْ تَجَلَّتِ الشَّمْسُ فَقَالَ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَا يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَادْكُرُوا اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ رَأَيْتَ أَنَّكَ تَنَاوَلْتَ شَيْئًا فِي مَقَامِكَ هَذَا ثُمَّ رَأَيْتَ أَنَّكَ تَكْهَنُ كَهَنَتَ قَالِ إِنِّي رَأَيْتُ الْجَنَّةَ أَوْ رَأَيْتُ الْجَنَّةَ فَتَنَاوَلْتُ مِنْهَا عِنْقُودًا وَلَوْ أَخَذْتَهُ لَا كَلِمَتُمْ مِنْهُ مَا بَقِيَتْ الدُّنْيَا وَرَأَيْتُ التَّارِفَةَ أُرْكَالِيَوْمَ مَنْظَرًا قَطُّ وَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا نِسَاءً قَالُوا لِمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ يَكْفُرْنَ قِيلَ يَكْفُرْنَ بِاللَّهِ قَالَ يَكْفُرْنَ الْعِشِيرَ وَيَكْفُرْنَ الْإِحْسَانَ لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا قَالَتْ مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ

1467. Dari Abdillah ibnu Abbas katanya: "Ketika terjadi gerhana Matahari, maka Rasulullah bersama sahabatnya melakukan shalat gerhana, dalam shalatnya itu beliau memanjangkan berdirinya, seperti beliau menghabiskan surat Al Baqarah. Kemudian beliau ruku' dengan memanjangkan ruku'nya, kemudian beliau berdiri dari ruku' dengan memanjangkan berdirinya, tapi kurang dari waktu berdirinya yang pertama kali. Kemudian beliau ruku' dengan memanjangkan ruku'nya, tapi kurang dari ruku'nya yang pertama, kemudian beliau sujud. Ketika beliau berdiri dalam rakaatnya yang kedua, beliau memanjangkan berdirinya tapi kurang dari berdirinya yang pertama. Kemudian beliau ruku' dengan memanjangkan ruku'nya tapi kurang dari ruku'nya yang pertama. Selanjutnya beliau berdiri lagi, sambil memanjangkan berdirinya tapi kurang dari waktu berdirinya yang pertama. Selanjutnya be-



liau ruku' dengan memanjangkan ruku'nya, tapi kurang dari waktu ruku'nya yang pertama, kemudian beliau sujud. Dan seterusnya beliau menyempurnakan shalatnya hingga akhir. Beliau mengakhiri shalatnya setelah gerhana Matahari telah berakhir. Setelah selesai, maka beliau bersabda: "Sesungguhnya gerhana Matahari atau Bulan merupakan salah satu bukti dari kekuasaan Allah. Tidaklah terjadinya gerhana Matahari ataupun Bulan, disebabkan oleh matinya atau lahirnya seseorang. Karena itu, jika kalian melihat gerhana, maka bergegaslah untuk mengerjakan shalat gerhana". Kata para sahabat: "Wahai Rasulullah, tadi kami lihat seolah-olah engkau hendak memegang sesuatu, sedangkan engkau masih berada di tempatmu. Kemudian kami lihat pula engkau mundur ke belakang, mengapa demikian?" Sabda beliau: "Tadi aku diperlihatkan surga, sehingga aku ingin memetik salah satu dari buah-buahan surga, andaikata aku dapat mengambilnya pasti kalian akan memakannya dan buah tersebut akan tetap tidak habis selamanya. Demikian pula, aku diperlihatkan neraka, kulihat kebanyakan penghuninya adalah kaum wanita". Tanya para sahabat: "Mengapa demikian, wahai Rasulullah?" Sabda beliau: "Kebanyakan kaum wanita dimasukkan kedalam neraka, dikarenakan mereka banyak yang ingkar". Tanya para sahabat: "Apakah mereka, banyak yang ingkar kepada Allah?" Jawab Nabi: "Tidak, kebanyakan mereka tidak pandai berterima kasih pada kaum suami, walaupun kalian telah berbuat baik terhadap mereka, tetapi jika sekali saja kamu tidak berbuat baik, pasti mereka akan berkata: "Sedikitpun tidak pernah aku menerima kebaikan dari kamu."

بَابُ الْجَهْرِ بِالْقِرَاءَةِ فِي صَلَاةِ الْكُسُوفِ

MEMBACA SURAT DENGAN TERANG  
KETIKA SHALAT GERHANA

١٤٦٨ عَنْ عَائِشَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ صَلَّى أَرْبَعَ رُكْعَاتٍ فِي أَرْبَعِ سَجَدَاتٍ وَجَهْرًا فِيهَا بِالْقِرَاءَةِ كَمَا رَفَعَ رَأْسَهُ قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ جَدَّهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ

1468. Dari 'Aisyah katanya: "Ketika terjadi gerhana Matahari, maka Rasulullah saw. mengadakan shalat gerhana dengan empat kali ruku' dan empat kali sujud, dan beliau mengeraskan bacaannya. Setiap bangkit dari ruku', maka beliau membaca: "Samiallahu liman hamidah rabbanaa lakal hamdu".

بَابُ تَرْكِ الْجَهْرِ فِيهَا بِالْقِرَاءَةِ

TIDAK MENERASKAN BACAAN  
KETIKA SHALAT GERHANA

١٤٦٩ عَنْ سَمُرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِهِمْ فِي كُسُوفِ الشَّمْسِ لِأَنَّهُمْ لَمْ يَسْمَعُوا لَهُ صَوْتًا

1469. Dari Samurah katanya: "Nabi saw. mengerjakan shalat gerhana Matahari bersama para shahabatnya, tetapi kami tidak mendengar bacaan beliau."

بَابُ الْقَوْلِ فِي السُّجُودِ فِي صَلَاةِ الْكُسُوفِ

BACAAN YANG DIBACA DALAM SUJUD  
KETIKA SHALAT GERHANA

١٤٧٠ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ ثُمَّ رَفَعَ فَأَطَالَ قَالَ سَعْبَةُ وَاحْسِبُهُ قَالَ فِي السُّجُودِ نَحْوَ ذَلِكَ وَجَعَلَ يَبْكِي فِي سُجُودِهِ وَيَنْفُخُ وَيَقُولُ رَبِّ لَمْ تَعِدْنِي هَذَا وَأَنَا اسْتَفْرَكَ لَمْ تَعِدْنِي هَذَا وَأَنَا فِيهِمْ فَلَمَّا صَلَّى قَالَ عَرَضَتْ عَلَيَّ الْجَنَّةُ حَتَّى لَوْ مَدَدْتُ يَدِي تَنَاوَلْتُ

مِنْ قُطُوفِهَا وَعَرَضَتْ عَلَى النَّارِ فَجَعَلَتْ أَنْفَعُ خَشِيَةً أَنْ يَفْسَاكُمُ  
 حَرُّهَا وَرَأَيْتُ فِيهَا سَارِقَ بَدَنَتِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 وَرَأَيْتُ فِيهَا الْخَابِيَّ دَعَعُ سَارِقَ الْحَجِيحِ فَإِذَا قِطْنُ لَهُ قَالَ هَذَا عَمَلُ  
 الْمَخْجَنِ وَرَأَيْتُ فِيهَا إِفْرَةَ طَوِيلَةَ سُودَاءَ تَعَذَّبُ فِي هِرَّةٍ رَبَطْتَهَا فَلَمْ  
 تُطْعَمْهَا وَلَمْ تُسَقِّمْهَا وَلَمْ تَلْعَمْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَائِشِ الْأَرْضِ حَتَّى مَاتَتْ  
 وَإِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَا يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ وَلَكِنَّهُمَا  
 آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ فَإِذَا انْكَسَفَتَا إِحْدَاهُمَا أَوْ قَالَ فَعَلَّ أَحَدُهُمَا شَيْئًا  
 مِنْ ذَلِكَ فَاسْقُوا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

1470. Dari Abdullah bin Amru katanya: "Ketika terjadi gerhana Matahari di masa Rasulullah saw., maka Rasulullah saw. mengerjakan shalat gerhana secara berjama'ah. Dalam shalatnya itu, beliau memanjangkan berdirinya, kemudian beliau ruku' dengan memanjangkan ruku'nya. Kemudian beliau berdiri dengan memanjangkan berdirinya. Kata Syu'bah: "Aku kira beliau memanjangkan dalam sujudnya, seperti ketika beliau ruku'. Dalam sujudnya itu beliau merintih, seraya berkata: "Tuhanku, Engkau tidak menjanjikan kepadaku seperti ini. Ketika aku memohonkan ampun padaMu, dan Engkau tidak menjanjikan padaku seperti ini ketika aku masih berada ditengah mereka." Setelah selesai shalatnya, beliau bersabda: "Tadi telah diperlihatkan padaku sorga, andaikata aku ulurkan tanganku, tentunya aku dapat memetik salah satu dari buahnya. Dan telah diperlihatkan padaku neraka, sehingga aku merintih karena takut bila kalian tidak akan kuat menanggung panasnya api neraka. Didalam neraka aku lihat, ada seorang yang pernah mencuri dua ekor kambing Rasulullah saw. dan kulihat pula seorang dari suku Banu Du'du, yang biasa mencuri barang-barang milik orang haji. Dan diperlihatkan pula padaku, ada seorang wanita hitam yang tinggi tubuhnya, ia disiksa di api neraka, dikarenakan ia telah mengikat kucing dan tidak diberi makan dan minum olehnya. Sesungguhnya terjadi gerhana

Matahari atau Bulan, bukanlah dikarenakan oleh kematian atau lahirnya seseorang, akan tetapi merupakan salah satu bukti dari kekuasaan Allah. Karena itu, jika terjadi gerhana Bulan ataupun Matahari, maka bergegaslah untuk menyebut nama Allah/kerjakanlah shalat."

## بِابِ التَّشَهُدِ وَالتَّسْلِيمِ فِي صَلَاةِ الْكُسُوفِ

### BERTASYAHUD DAN BERTASLIM KETIKA SHALAT GERHANA

١٤٧١ عَزَّ وَجَلَّ قَالَتْ كَسَفَتِ الشَّمْسُ فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا فَنَادَى أَنْ الصَّلَاةَ جَامِعَةً فَاجْتَمَعَ النَّاسُ فَصَلَّى بِهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَبَّرَ ثُمَّ قَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً ثُمَّ كَبَّرَ فَرَكِعَ رُكُوعًا طَوِيلًا مِثْلَ قِيَامِهِ أَوْ اطْوَلَ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ وَقَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حِدَهُ ثُمَّ قَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً هِيَ آذَانُ مِنَ الْقِرَاءَةِ الْأُولَى ثُمَّ كَبَّرَ فَرَكِعَ رُكُوعًا طَوِيلًا هُوَ آذَانُ مِنَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حِدَهُ ثُمَّ كَبَّرَ فَسَجَدَ سُجُودًا طَوِيلًا مِثْلَ رُكُوعِهِ أَوْ اطْوَلَ ثُمَّ كَبَّرَ فَرَفَعَ رَأْسَهُ ثُمَّ كَبَّرَ فَسَجَدَ ثُمَّ كَبَّرَ فَقَامَ فَقَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً هِيَ آذَانُ مِنَ الْأُولَى ثُمَّ كَبَّرَ ثُمَّ رَكِعَ رُكُوعًا طَوِيلًا هُوَ آذَانُ مِنَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حِدَهُ ثُمَّ قَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً وَهِيَ آذَانُ مِنَ الْقِرَاءَةِ الْأُولَى فِي الْقِيَامِ الثَّانِي ثُمَّ كَبَّرَ فَرَكِعَ رُكُوعًا طَوِيلًا دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ ثُمَّ كَبَّرَ فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حِدَهُ ثُمَّ كَبَّرَ فَسَجَدَ آذَانُ مِنَ سُجُودِهِ الْأَوَّلِ

ثُمَّ تَشْهَدُ ثُمَّ سَلَّمَ فَقَامَ فِيهِمْ حَمْدَ اللَّهِ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ إِنَّ  
 الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَا يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ وَلَكِنَّهُمَا  
 آيَاتٌ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّهُمَا خَسِفَ بِهِ أَوْ بَأَحَدِهِمَا فَافْرَعُوا إِلَى  
 اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ بِذِكْرِ الصَّلَاةِ

1471. Dari 'Aisyah katanya: "Ketika terjadi gerhana Matahari, maka Rasulullah saw. menyuruh orang untuk memanggil manusia untuk mengerjakan shalat gerhana. Setelah manusia berkumpul, maka Rasulullah saw. bertakbir untuk mengawali shalatnya. Didalam shalatnya itu beliau memanjangkan bacaannya. Kemudian beliau bertakbir dan ruku'. Beliau memanjangkan ruku'nya, seperti waktu berdirinya atau lebih. Setelah bangkit dari ruku' seraya membaca: "Samiallahu liman hamidah", maka beliau membaca surat dengan memanjangkan bacaannya, tetapi kurang dari bacaannya yang semula. Kemudian beliau bertakbir sambil ruku', dalam ruku'nya ini beliau memanjangkan ruku'nya tetapi kurang dari ruku'nya yang pertama. Ketika bangkit dari ruku' beliau membaca: "Samiallahu liman hamidah", kemudian beliau bertakbir sambil bersujud. Dalam sujudnya, beliau memanjangkan sujudnya seperti waktu ruku' atau lebih. Kemudian beliau bertakbir sambil duduk. Setelah itu beliau bertakbir dan sujud kembali. Selanjutnya beliau berdiri kembali pada rakaat yang kedua, dalam berdirinya ini beliau memanjangkan bacaannya, tapi kurang dari bacaannya pada rakaat yang pertama. Kemudian beliau bertakbir sambil ruku'. Beliau memanjangkan ruku' tetapi kurang dari ruku'nya yang pertama. Ketika mengangkat kepalanya dari ruku', beliau membaca: "Samiallahu liman hamidah". Kemudian beliau berdiri sambil memanjangkan bacaannya tapi kurang dari bacaannya yang semula. Setelah bertakbir, maka beliau ruku', dan beliau memanjangkan ruku'nya tetapi kurang dari waktu ruku' yang sebelumnya. Kemudian beliau bangkit dari ruku' sambil membaca: "Samiallahu liman hamidah". Setelah itu beliau bertakbir sambil bersujud, beliau memanjangkan sujudnya tetapi kurang dari sujudnya yang pertama. Setelah itu, lalu beliau membaca Tasyahud hingga mengakhiri shalatnya dengan salam. Setelah itu, beliau berdiri dan mengawali pidatonya dengan bertahmid dan memuji kepada Allah.

Dalam pidatonya itu, beliau bersabda: "Sesungguhnya terjadinya gerhana Matahari atau pun Bulan, tidaklah dikarenakan oleh kematian atau lahirnya seseorang. Terjadinya gerhana Matahari atau Bulan, merupakan salah satu bukti kekuasaan Allah, karena itu jika kalian melihat gerhana Matahari ataupun Bulan, maka bergegaslah melakukan shalat gerhana."

١٤٧٢ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْكُسُوفِ فَقَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرَّكُوعَ ثُمَّ رَفَعَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرَّكُوعَ ثُمَّ رَفَعَ ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ ثُمَّ رَفَعَ ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ ثُمَّ قَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرَّكُوعَ ثُمَّ رَفَعَ ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ ثُمَّ رَفَعَ ثُمَّ رَفَعَ ثُمَّ انْصَرَفَ .

1472. Dari Asma' binti Abi Bakar katanya: "Ketika melaksanakan shalat gerhana Matahari, maka Rasulullah saw. memanjangkan berdirinya. Kemudian beliau ruku' sambil memanjangkan ruku'nya. Kemudian beliau berdiri kembali sambil memanjangkan berdirinya. Setelah itu beliau ruku' sambil memanjangkan ruku'nya. Setelah berdiri dari ruku', maka beliau sujud sambil memanjangkan sujudnya. Setelah duduk diantara dua sujud, maka beliau sujud kembali sambil memanjangkan sujudnya. Kemudian beliau berdiri pada rakaat yang kedua, sambil memanjangkan berdirinya. Kemudian beliau ruku' sambil memanjangkan ruku'nya. Ketika berdiri dari ruku'nya, maka beliau memanjangkan berdirinya. Setelah itu beliau ruku' kembali, sambil memanjangkan ruku'nya. Setelah berdiri dari ruku', maka beliau sujud sambil memanjangkan sujudnya. Kemudian beliau duduk diantara dua sujud. Setelah melakukan sujud yang terakhir sambil memanjangkan sujudnya, maka beliau membaca Tasyahud, dan mengakhiri shalatnya dengan salam."



1474. Dari 'Aisyah katanya: "Ketika terjadi gerhana Matahari dimasa Rasulullah saw., maka beliau saw. segera mengerjakan shalat gerhana. Dalam shalatnya itu, beliau memanjangkan berdirinya, kemulian beliau ruku' dengan memanjangkan ruku'nya. Ketika bangkit dari ruku', maka beliau melanjutkan berdirinya tetapi kurang dari waktu berdirinya yang pertama. Kemudian beliau ruku' kembali, dengan memanjangkan ruku'nya tetapi kurang dari waktu ruku'nya yang pertama. Setelah itu beliau sujud. Pada rakaat kedua, maka beliau memanjangkan berdirinya tetapi kurang dari waktu berdirinya pada waktu rakaat yang pertama. Kemudian beliau ruku' dengan memanjangkan ruku'nya tetapi kurang dari waktu ruku'nya yang pertama. Kemudian beliau berdiri kembali dengan memanjangkan berdirinya, tapi kurang dari waktu berdirinya yang pertama. Demikian pula ketika beliau ruku' kembali, beliau memanjangkan ruku'nya tapi kurang dari ruku'nya yang pertama. Setelah sujud, maka beliau menyempurnakan shalatnya hingga terakhir. Beliau menyelesaikan shalatnya, ketika gerhana Matahari telah berakhir. Setelah selesai dai shalatnya, maka beliau mengawali pidatonya dengan bertahmid dan memuji Allah. Sabda beliau: "Sesungguhnya terjadinya gerhana Matahari ataupun Bulan, bukanlah disebabkan oleh kematian atau lahirnya seseorang. Karena itu jika kalian menyaksikan gerhana Matahari ataupun Bulan, maka bergegaslah melakukan shalat, bersedekah dan berdzikir kepada Allah Azza Wajal. Wahai umat Muhammad, sungguh tidak ada yang lebih keras cemburunya dari Allah, ketika melihat hambaNya baik lelaki maupun wanita yang berzina. Wahai umat Muhammad, andaikata kalian tahu apa yang aku ketahui, pasti kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis."

١٤٧٥ عَنْ سَمْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ حِينَ انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ فَقَالَ أَمَا بَعْدُ

1475. Dari Samurah katanya: "Ketika terjadi gerhana Matahari, maka setelah melakukan shalat gerhana beliau berpidato, ketika gerhana telah berakhir. Dalam pidatonya itu, beliau mengawali dengan ucapan: "Amma ba'du".

٥ الْأَمْرُ بِالدُّعَاءِ فِي الْكُسُوفِ ٥

### DISUNNAHKAN BERDO'A DIWAKTU TERJADI GERHANA

١٤٧٦ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَانْكَسَفَتِ الشَّمْسُ فَقَامَ إِلَى الْمَسْجِدِ يَجْرُرُ رِجْلَهُ مِنْ الْعَجَلَةِ فَقَامَ إِلَيْنَا فَصَلَّى رُكْعَتَيْنِ كَمَا يَصِلُونَ فَلَمَّا انْجَلَتْ خَطْبَنَا فَقَالَ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ يُخَوِّفُ بِهِمَا عِبَادَهُ وَأَمَّهُمَا لَا يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ فَإِذَا رَأَيْتُمُ كُسُوفَ أَحَدِهِمَا فَصَلُّوا وَادْعُوا حَتَّى يَنْكَشِفَ مَا بَكَرَهُ .

1476. Dari Abi Bakrah katanya: "Ketika kami berada di majlis Nabi saw., tiba-tiba terjadi gerhana Matahari. Melihat hal itu, maka beliau segera menuju ke masjid sambil menyeret kain selendangnya. Karena cepatnya jalan beliau. Kemudian beliau mengerjakan shalat gerhana dua rakaat dengan berjama'ah. Setelah berakhirnya gerhana Matahari tersebut, maka beliau berpidato. Sabda beliau: "Sesungguhnya terjadinya gerhana Matahari ataupun Bulan, merupakan salah satu bukti dari kekuasaan Allah, yang dengan keduanya sengaja Allah menakuti hambaNya. Sesungguhnya, terjadinya gerhana Matahari atau pun Bulan, bukanlah dikarenakan oleh kematian atau lahirnya seseorang. Karena itu, jika kalian menyaksikan gerhana Matahari ataupun Bulan, maka bergegaslah melakukan shalat dan berdo'a sampai berakhirnya gerhana."

٥ الْأَمْرُ بِالِاسْتِغْفَارِ فِي الْكُسُوفِ ٥

### DISUNNAHKAN BERISTIGHFAR DIWAKTU TERJADI GERHANA

١٤٧٧ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ خَسَفَتِ الشَّمْسُ فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ

## كِتَابُ الْإِسْتِسْقَاءِ

KITAB ISTISQA' (MINTA HUJAN)

۞ مَتَى يَسْتَسْقِي الْإِمَامُ ۞

**KAPANKAH DIPERBOLEHKANNYA  
SEORANG PEMIMPIN MELAKUKAN  
SHALAT ISTISQA'**

١٤٧٨ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلَكَتِ الْمَوَاشِي وَأَنْقَطَعَتِ السَّبِيلُ فَادْعُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ فَادْعَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَرْنَا مِنَ الْجُمُعَةِ إِلَى الْجُمُعَةِ فَجَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ تَهَدَّمَتِ الْبُيُوتُ وَأَنْقَطَعَتِ السَّبِيلُ وَهَلَكَتِ الْمَوَاشِي فَقَالَ اللَّهُمَّ عَلَى رُؤُسِ الْجِبَالِ وَالْأَكَامِ وَبَطُونِ الْأَوْدِيَةِ وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ فَانجَابَتْ عَنِ الْمَدِينَةِ انْجِيَابَ التَّوْبِ

1478. Dari Anas bin Malik katanya: "Ada seorang lelaki datang kepada Rasulullah saw, seraya berkata: "Wahai Rasulullah, telah banyak binatang ternak yang mati dan tanaman yang binasa, dikarenakan musim panas yang amat panjang, karena itu mohonkan pada Allah agar diturunkan hujan". Setelah dido'akan oleh Rasulullah saw., maka Allah menurunkan hujan pada kami, mulai hari jum'at hingga hari jum'at berikutnya. Kemudian orang itu datang pula pada Rasulullah saw, seraya berkata: "Wahai Rasulullah, banyak rumah yang hancur dan tanaman serta binatang ternak yang binasa, dikarenakan banjir oleh hujan yang terus-menerus. Karena itu, mohonkan pada Allah agar hujan segera dihentikan". Maka, Rasulullah saw. berdo'a mohon agar air hujan segera

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَعَا يَحْتَنِي أَنْ تَكُونَ السَّاعَةُ فَقَامَ حَتَّى أَنْى السَّجْدَ فَعَلَّمَ  
يُصَلِّي بِأَطْوَلَ قِيَامٍ وَرُكُوعٍ وَسُجُودٍ مَا رَأَيْتُهُ يَفْعَلُهُ فِي صَلَاتِهِ قَطُّ  
ثُمَّ قَالَ إِنَّ هَذِهِ آيَاتِ اللَّهِ الَّتِي يُرْسِلُ اللَّهُ لِأَنْ تَكُونَ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا  
لِحَيَاتِهِ وَلَكِنَّ اللَّهَ يُرْسِلُهَا يَخَوْفُ بِهَا عِبَادَهُ فَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْهَا شَيْئًا  
فَاذْعَبُوا إِلَى ذِكْرِهِ وَدَعَائِهِ وَاسْتِغْفَارِهِ

1477. Dari Abi Musa katanya: "Ketika terjadi gerhana Matahari dimasa Nabi saw., maka beliau segera bangkit dengan perasaan takut, dikarenakan khawatir kalau disaat itu akan terjadi hari kiamat. Beliau segera menuju masjid. Kemudian beliau melakukan shalat. Dalam shalatnya itu, beliau memanjangkan berdirinya, ruku'nya dan sujudnya, belum pernah aku lihat beliau memanjangkan shalatnya seperti disaat itu. Setelah selesai, maka beliau bersabda: "Sesungguhnya terjadinya gerhana Matahari ataupun Bulan, bukanlah dikarenakan oleh kematian atau lahirnya seseorang, terjadinya gerhana Matahari ataupun Bulan, merupakan salah satu bukti dari kekuasaan Allah, yang dengan keduanya, sengaja Allah menakuti hambaNya. Karena itu, jika kalian melihat adanya gerhana, maka berpegaslah untuk berdzikir, berdo'a, dan beristighfar.

dipindahkan keatas gunung-gunung, lembah-lembah dan hutan-hutan. Maka, Allah memindahkan hujan dari kota Madinah ke tempat-tempat itu.

### خُرُوجُ الْإِمَامِ إِلَى الْمَصَلَّى لِلْإِسْتِسْقَاءِ

#### KELUARNYA SEORANG PEMIMPIN KETEMPAT SHALAT ISTISQA'

١٤٧٩ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ فَقَالَ سَمِعْتُهُ مِنْ عَبْدِ بْنِ تَمِيمٍ  
يَحَدِّثُ عَنْ أَبِي أَنْ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ زَيْدٍ الَّذِي أَرَى الْيَتَاءَ قَالَ أَنَّ رَسُولَ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى الْمَصَلَّى يَسْتَسْقِي فَاسْتَقْبَلَ  
الْقِبْلَةَ وَقَلْبَ رِجْلَيْهِ وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ

1479. Dari Abdillah bin Abi Bakar katanya: "Aku pernah mendengar dari Abbad ibnu Tamim, bahwasanya ayahnya memberitahu bahwa Adullah bin Zaid berkata: "Ketika menuju ketempat shalat untuk mengerjakan shalat istisqa', maka Rasulullah saw. membalikkan kain selendangnya, kemudian beliau menghadap kiblat dan segera melakukan istisqa' sebanyak dua rakaat."

### بَابُ الْحَالِ الَّتِي يُسْتَحَبُّ لِلْإِمَامِ أَنْ يَكُونَ عَلَيْهَا إِذَا خَرَجَ

#### SEORANG PEMIMPIN YANG HENDAK MENUJU KE SHALAT ISTISQA' HARUS MENUNJUKKAN SIKAP KERENDAHAN DIRI SEPENUHNYA

١٤٨٠ عَنْ هِشَامِ بْنِ إِسْحَقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كِنَانَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ  
أَرْسَلَنِي فَلَانٌ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ أَسْأَلُهُ عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْإِسْتِسْقَاءِ فَقَالَ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ مَتَّضِعًا مَتَوَاضِعًا مَتَبَدِّلًا فَلَمْ يَخْطُبْ نَحْوَ خُطْبَتِكُمْ هَذِهِ  
فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ

1480. Dari Hisyam ibnu Ishaq ibnu Abdillah ibnu Kinanah dari ayahnya: "Aku pernah disuruh oleh seseorang untuk menemui ibnu Abbas, guna menanyakan shalat istisqa' yang dilakukan oleh Rasulullah saw." Kata Ibnu Abbas: "Rasulullah saw. keluar menuju ketempat shalat istisqa' dengan sikap yang penuh tadraru' dan tawadlu', dan beliau benar-benar berharap pada Allah. Setelah mengerjakan shalat dua rakaat, maka beliau mohon diturunkan air hujan, setelah itu beliau pergi tanpa berpidato."

١٤٨١ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
اسْتَسْقَى وَعَلَيْهِ خِيَصَةٌ سَوْدَاءٌ

1481. Dari Abdullah bin Zaid katanya: "Pada waktu keluar menuju ke tempat shalat istisqa', maka Rasulullah saw. memakai pakaian yang amat sederhana yang berwarna hitam."

### بَابُ جُلُوسِ الْإِمَامِ عَلَى الْمِنْبَرِ لِلْإِسْتِسْقَاءِ

#### DUDUKNYA SEORANG PEMIMPIN DIATAS MIMBAR KETIKA MENERJAKAN SHALAT ISTISQA'

١٤٨٢ عَنْ هِشَامِ بْنِ إِسْحَقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كِنَانَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ  
سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي  
الْإِسْتِسْقَاءِ فَقَالَ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَتَبَدِّلًا  
مَتَوَاضِعًا مَتَّضِعًا فَجَلَسَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَلَمْ يَخْطُبْ خُطْبَتِكُمْ هَذِهِ  
وَلَكِنْ لَمْ يَزَلْ فِي الدَّعَاءِ وَالتَّضَرُّعِ وَالتَّكْبِيرِ وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَمَا كَانَ  
يَصَلِّي فِي الْعِيدَيْنِ

1482. Dari Hisyam ibnu Ishaq ibnu Abdillah bin Kinanah dari ayahnya: "Ketika aku menanyakan kepada Ibnu Abbas tentang shalat istisqa' yang pernah dilakukan oleh Rasulullah saw, maka ia berkata: "Ketika keluar menuju tempat shalat istisqa', maka beliau bersikap penuh tawadlu' dan tadrarru', tanpa berhias apapun, sesampainya ditempat itu, maka beliau duduk diatas mimbar tidak untuk berpidato, tetapi untuk berdo'a, bertadrarru' dan bertakbir, kemudian beliau melakukan shalat istisqa' sebanyak dua rakaat seperti ketika beliau melakukan kedua shalat Ied."

﴿ تَحْوِيلُ الْإِمَامِ ظَهْرَهُ إِلَى النَّاسِ عِنْدَ الدُّعَاءِ فِي الْإِسْتِسْقَاءِ ﴾

### SEORANG IMAM MENGHADAP PARA MAKMUM KETIKA BERDO'A

١٤٨٢ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَبْدِ بْنِ تَمِيمٍ أَنَّ عَمَّهُ حَدَّثَهُ أَنَّهُ خَرَجَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَسْقِي فَحَوَّلَ رِدَاءَهُ وَحَوَّلَ لِلنَّاسِ ظَهْرَهُ وَدَعَا نَحْنُ صَلَّى رُكْعَتَيْنِ فَقَرَأَ فَجْهْرًا

1483. Dari Zuhri dari Abbad ibnu Tamim bahwasanya ia pernah diberitahu oleh pamannya bahwasannya, ketika ia keluar bersama Rasulullah saw. menuju tempat shalat istisqa', maka beliau saw. membalikkan kain selendangnya, kemudian beliau menghadapkan punggungnya kepada para makmum sambil berdo'a mohon diturunkan hujan. Kemudian beliau, mengerjakan shalat istisqa' dua rakaat dengan bacaan yang terang.

﴿ تَطْلِيبُ الْإِمَامِ الرِّدَاءَ عِنْدَ الْإِسْتِسْقَاءِ ﴾

### SEORANG IMAM MEMBALIKKAN KAIN SELENDANGNYA KETIKA SHALAT ISTISQA'

١٤٨٤ عَنْ عَبْدِ بْنِ تَمِيمٍ عَنْ عَمِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَسْقَى وَصَلَّى رُكْعَتَيْنِ وَقَلْبَ رِدَاءَهُ

1484. Dari Abbad ibnu Tamim dari pamannya dikatakan bahwasanya Nabi saw, ketika menuju tempat shalat istisqa', maka beliau melakukan shalat dua rakaat dan membalikkan kain selendangnya.

﴿ مَتَى يَحْوِيلُ الْإِمَامُ رِدَاءَهُ ﴾

### KAPAN DIPERBOLEHKANNYA SEORANG IMAM MENGUBAH KAIN SELENDANGNYA

١٤٨٥ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ أَنَّهُ سَمِعَ عَبَّادَ بْنَ تَمِيمٍ يَقُولُ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ زَيْدٍ يَقُولُ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْتَسْقَى وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ حِينَ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ

1485. Dari Abdullah bin Abi Bakar dikatakan bahwa ia mendengar Abbad bin Tamim berkata: "Aku mendengar Abdullah bin Zaid berkata: "Ketika keluar menuju tempat shalat istisqa', maka Rasulullah saw. membalikkan kain selendangnya setelah beliau menghadap kiblat."

﴿ رَفَعَ الْإِمَامُ يَدَهُ ﴾

### SEORANG IMAM MENGANGKAT TANGANNYA KETIKA BERDO'A WAKTU SHALAT ISTISQA'

١٤٨٦ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَبْدِ بْنِ تَمِيمٍ عَنْ عَمِّهِ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْإِسْتِسْقَاءِ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَقَلْبَ الرِّدَاءِ وَرَفَعَ يَدَيْهِ .

1486. Dari Zuhri dari 'Abbad ibnu Tamim dari pamannya bahwasanya ia pernah melihat Rasulullah saw, ketika menuju tempat shalat istisqa'. Waktu itu beliau menghadap kiblat sambil membalikkan kain selendangnya, kemudian beliau mengangkat kedua tangannya ketika berdo'a.



كَيْفَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ

**BAGAIMANA SEORANG IMAM MENGANGKAT TANGAN KETIKA BERDO'A DIWAKTU SHALAT ISTISQA'**

١٤٨٧ عَنْ أَنَسٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي شَيْءٍ مِنَ الدُّعَاءِ إِلَّا فِي الْإِسْتِسْقَاءِ فَإِنَّهُ كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يَرَى بَيَاضَ بَطْنَيْهِ

1487. Dari Anas katanya: "Biasanya Rasulullah saw. tidak pernah mengangkat tangan bila beliau berdo'a, selain ketika beliau berdo'a di waktu shalat istisqa'. Di waktu itu, beliau mengangkat kedua tangannya hingga terlihat ketiaknya."

١٤٨٨ عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَمْرِو مَوْلَى أَبِي الدَّحْمِ عَنْ أَبِي اللُّثَمِ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ أَحْجَارِ الزَّبْتِ يَسْتَسْقِي وَهُوَ مُقْبِعٌ بِكَفَيْهِ يَدَوْ

1488. Dari Yazid bin Abdullah dari Umair dari Abu Lahmim dikatakan ia pernah melihat Rasulullah saw. di Ahjaariz Zait -suatu tempat di Madinah- ketika beliau sedang berdo'a memohon diturunkannya hujan. Waktu itu beliau menengadahkan kedua telapak tangannya ke atas.

١٤٨٩ عَنْ شَرِيكَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ بَيْنَا نَحْنُ فِي الْمَسْجِدِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ النَّاسَ فَقَامَ رَجُلٌ يَارَسُولَ اللَّهِ تَقَطَّعَتِ السَّبِيلُ وَهَلَكَتِ الْأَمْوَالُ وَأَجْدَبَ الْبِلَادُ فَادْعُ اللَّهُ أَنْ يَسْقِينَا فَرَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَيْهِ جِذَاءً وَجْهَهُ فَقَالَ

اللَّهُمَّ اسْقِنَا فَوَاللَّهِ مَا نَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُنْبَرِ حَتَّى أَوْسِعْنَا مَطَرًا وَأَمْطَرْنَا ذَلِكَ الْيَوْمَ إِلَى الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى فَقَامَ رَجُلٌ لَا أَدْرِي هُوَ الَّذِي قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَسْقِ لَنَا إِنْ لَمْ يَنْقَطِعِ السَّبِيلُ وَهَلَكَتِ الْأَمْوَالُ مِنْ كَثْرَةِ الْمَاءِ فَادْعُ اللَّهُ أَنْ يَمْسِكَ عَنَّا الْمَاءَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ حَوِّالِنَا وَلَا عَلَيْنَا وَلَكِنْ عَلَى الْجِبَالِ وَمَنَايِبِ الشَّجَرِ قَالَ وَاللَّهِ مَا هُوَ إِلَّا أَنْ تَكَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ تَمَزَّقَ السَّحَابُ حَتَّى مَاتَرَى مِنْهُ شَيْئًا

1489. Dari Syarik ibnu Abdillah ibnu Abi Namir, ia pernah mendengar Anas bin Malik Bercerita: "Ketika kami sedang menghadiri shalat jum'at di masjid, maka ada seorang berkata kepada Rasulullah saw, yang ketika itu sedang berkhotbah jum'at: "Wahai Rasulullah, binatang-binatang ternak, tumbuh-tumbuhan dan penduduk negeri banyak yang menderita dikarenakan musim kering yang berkepanjangan, karena itu do'akan semoga Allah menurunkan hujan". Maka Rasulullah saw, segera mengangkat kedua tangannya, hingga sejajar dengan wajah beliau sambil memohon diturunkan hujan. Kata Anas: "Demi Allah, Rasulullah belum turun dari mimbar, maka Allah telah menurunkan hujan kepada kami. Dan hujan itu terus berkepanjangan hingga pada hari jum'at, berikutnya, sehingga lelaki itu ataupun lelaki lain datang pada Rasulullah saw. Ketika beliau sedang berkhotbah jum'at, seraya berkata: "Wahai Rasulullah, telah banyak binatang ternak dan harta benda yang rusak dikarenakan hujan yang berkepanjangan, karena itu mohonkan pada Allah agar segera diberhentikan hujan yang ada." Maka Rasulullah saw, segera mohon kepada Allah, agar hujan tersebut dipindahkan ke gunung-gunung dan hutan-hutan. Kata Anas: "Demi Allah, sebelum berhenti Rasulullah dari pidatonya, maka

Allah segera memindahkan awan ketempat lain sehingga kami tidak dapat melihatnya lagi.”

## ذِكْرُ الدُّعَاءِ ۞

### DO'A YANG DIBACA KETIKA SHALAT ISTISQA'

١٤٩٠ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
اللَّهُمَّ اسْقِنَا. أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى قَالَ حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ قَالَ  
سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ وَهُوَ الْعُمَرِيُّ

1490. Dari Anas bin Malik katanya: "Ketika berdo'a diwaktu shalat istisqa', maka Rasulullah saw. berdo'a: "Allahummasqinaa/Ya Allah, turunkan hujan pada kami."

١٤٩١ عَنْ أَنَسِ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَوْمَ  
الْجُمُعَةِ فَقَامَ إِلَيْهِ النَّاسُ فَصَاحُوا فَقَالُوا يَا نَبِيَّ اللَّهِ فَحَطَّتِ الْمَطَرُ  
وَهَلَكَتِ الْبِهَائِمُ فَادْعَ اللَّهُ أَنْ يُسْقِنَا قَالَ اللَّهُمَّ اسْقِنَا اللَّهُمَّ اسْقِنَا  
قَالَ وَأَيُّمُ اللَّهُ مَا نَرَى فِي السَّمَاءِ قَرَعَةً مِنْ سَحَابٍ قَالَ فَأَنْشَأَتْ  
سَحَابَةٌ فَأَنْشَرَتْ ثُمَّ إِنَّمَا أَمْطَرَتْ وَنَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ فَصَلَّى وَأَنْصَرَفَ النَّاسُ فَلَمْ تَزَلْ تَمُطِرُ إِلَى يَوْمِ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى  
فَلَمَّا قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ صَاحُوا إِلَيْهِ فَقَالُوا  
يَا نَبِيَّ اللَّهِ تَهْدِمَتِ الْبُيُوتُ وَتَقَطَّعَتِ السَّبِيلُ فَادْعَ اللَّهُ أَنْ يَجْهَسَهَا  
عَنَّا فَتَبْتَمَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ اللَّهُمَّ حَوِّالِنَا  
وَلَا عَلَيْنَا فَتَمَشَّعَتْ عَنِ الْمَدِينَةِ فَجَعَلَتْ تَمْطِرُ حَوْلَهَا وَمَا تَمْطُرُ

بِالْمَدِينَةِ قَطْرَةً فَظَلَّتْ إِلَى الْمَدِينَةِ وَإِنَّهَا لَمِثْلُ الْإِكْلِيلِ .

1491. Dari Anas katanya: "Pada suatu hari jum'at, ketika Nabi sedang berkhotbah jum'at, maka ada sebagian orang yang berteriak: "Wahai Nabi Allah, telah banyak binatang ternak dan tumbuh-tumbuhan yang binasa disebabkan oleh musim kemarau yang berkepanjangan, karena itu mohonkan kepada Allah agar, Allah menurunkan hujan pada kami." Kata Anas: "Demi Allah, pada waktu itu kami tidak melihat awan sedikitpun, setelah selesai Rasulullah dalam do'anya, maka datanglah awan dan turunlah hujan. Kemudian Rasulullah segera turun dari mimbar dan melakukan shalat jum'at. Hujan itu terus berlangsung hingga jum'at berikutnya. Pada hari jum'at berikutnya, ketika Rasulullah saw. sedang khotbah jum'at, maka sebagian orang berseru: "Wahai Nabi Allah, telah banyak rumah yang hancur dan harta yang rusak dikarenakan hujan yang terus-menerus, karena itu mohonkan kepada Allah agar Allah segera memberhentikan hujan yang berkepanjangan itu." Mendengar ucapan mereka, maka Rasulullah tersenyum kemudian beliau berdo'a memohon agar air hujan diturunkan ditempat lain. Segera setelah selesai do'a Rasulullah saw, maka hujanpun berpindah dari Madinah ketempat lain. Kulihat pada waktu itu Madinah sedang dikelilingi oleh awan disekitarnya."

١٤٩٢ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَجُلًا دَخَلَ الْمَسْجِدَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ يَخْطُبُ فَاسْتَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ قَائِمًا وَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلَكَتِ الْأَمْوَالُ وَأَنْقَطَعَتِ السَّبِيلُ  
فَادْعَ اللَّهُ أَنْ يُغِيثَنَا فَرَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَيْهِ  
ثُمَّ قَالَ اللَّهُمَّ اغْنِنَا اللَّهُمَّ اغْنِنَا قَالَ أَنَسٌ وَلَا وَاللَّهِ مَا نَرَى فِي السَّمَاءِ  
مِنْ سَحَابَةٍ وَلَا قَرَعَةٍ وَمَا بَيْنَنَا وَبَيْنَ بَيْتِ وَلَا دَارٍ فَطَلَعَتْ  
سَحَابَةٌ مِثْلُ التُّرْسِ فَلَمَّا تَوَسَّطَتِ السَّمَاءَ انْتَشَرَتْ وَأَمْطَرَتْ  
قَالَ أَنَسٌ وَلَا وَاللَّهِ مَا رَأَيْنَا الشَّمْسَ سَبْتًا قَالَ ثُمَّ دَخَلَ رَجُلٌ مِنْ ذَلِكَ

الْبَابِ فِي الْجُمُعَةِ الْمُقْبِلَةِ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ  
يَخْطُبُ فَاسْتَقْبَلَهُ قَائِمًا فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
عَلَيْكَ هَلَكْتَ الْأَمْوَالُ وَانْقَطَعَتِ السُّبُلُ فَادْعُ اللَّهَ أَنْ يُمْسِكَهَا  
عَنَّا فَرَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَيْهِ فَقَالَ اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا  
وَلَا عَلَيْنَا اللَّهُمَّ عَلَى الْإِكَامِ وَالطَّرَابِ وَيَطُونِ الْأَوْدِيَةَ وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ  
قَالَ فَأَقْلَعَتْ وَخَرَجْنَا مَمْشَى فِي الشَّمْسِ فَكَانَ شَيْئُكَ سَأَلْتَ أَنْسًا  
أَهْوَى الرَّجُلِ الْأَوَّلِ قَالَ لَا.

1492. Dari Anas bin Malik katanya: "Pada suatu hari jum'at, ketika Rasulullah saw. sedang khotbah jum'at, maka ada seorang lelaki berdiri seraya berkata: "Wahai Rasulullah, telah banyak harta yang binasa dikarenakan musim kemarau yang berkepanjangan, karena itu mohonkan kepada Allah agar Allah menurunkan hujan pada kami". Maka Rasulullah saw. segera mengangkat kedua tangannya seraya berdo'a: "Allahumma aghitsnaa-Allahumma aghitsnaa". Kata Anas: "Demi Allah, maka segera setelah Rasulullah saw. berdo'a, Allah menurunkan awan dan hujan diseluruh kota Madinah, walaupun sebelumnya tidak ada secuil awanpun. Hujan tersebut terus berlangsung hingga hari jum'at berikutnya. Pada hari jum'at berikutnya, ketika Rasulullah saw. sedang khotbah jum'at, maka lelaki itu berdiri seraya berkata: "Wahai Rasulullah, telah banyak harta yang binasa disebabkan oleh hujan yang berkepanjangan, karena itu mohonkan kepada Allah, agar Allah segera memberhentikan hujan itu". Maka Rasulullah saw. segera berdo'a: "Allahumma khawalaina walaa 'alaina Allahumma 'alal aakaami wadl Dliraabi wa buthuunul audiyati wa manabitisy' syajori." Kata Anas: "Segera setelah Rasulullah selesai berdo'a, maka hujanpun berhenti dan awanpun pergi, sehingga kami keluar dari masjid berjalan di bawah sinar matahari." Kata Syarik: "Ketika Anas aku tanya, apakah orang yang datang pada hari jum'at kedua adalah orang yang datang di hari jum'at pertama?" Jawab Anas: "Tidak".

بَابُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الدَّعَاءِ ۞

### MENGERJAKAN SHALAT ISTISQA' SETELAH BERDO'A

١٤٩٣ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَبَادُ بْنُ تَمِيمٍ أَنَّهُ سَمِعَ عَمَّهُ وَكَانَ  
مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ خَرَجَ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا يَسْتَسْقِي فَحَوَّلَ إِلَى التَّائِيْدِ ظَهْرَهُ  
يَدْعُو اللَّهَ وَيَسْتَقْبِلُ الْقِبْلَةَ وَحَوْلَ رِءَاةِهِ ثُمَّ صَلَّى رُكْعَتَيْنِ قَالَ ابْنُ  
أَبِي ذَيْبٍ فِي الْحَدِيثِ وَقَوَّأَ فِيهِمَا.

1493. Diberitahu oleh Ibnu Syihab bahwa 'Abbad ibnu Tamim telah mendengar dari pamannya -sahabat Rasulullah saw.- berkata: "Pada suatu hari, ketika Rasulullah saw. pergi menuju tempat shalat istisqa', maka beliau menghadap kiblat dan membelakangi para makmum ketika berdo'a. Kemudian beliau merubah/membalikkan kain selendangnya, kemudian beliau segera mengerjakan shalat istisqa' sebanyak dua rakaat. Kata Ibnu Abi Dzi'bin dalam hadist yang diriwayatkannya disebutkan bahwa beliau membaca surat dengan terang.

بَابُ كَيْفِ صَلَاةِ الْإِسْتِسْقَاءِ ۞

### JUMLAH RAKAAT DALAM SHALAT ISTISQA'

١٤٩٤ عَزَّ عِبْدُ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ  
يَسْتَسْقِي فَصَلَّى رُكْعَتَيْنِ وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ

1494. Dari Abdillah bin Zaid bahwasanya Nabi saw, ketika keluar ke tempat shalat istisqa', maka beliau mengerjakan shalat dua rakaat dengan menghadap kiblat.

﴿ الْقَوْلُ عِنْدَ الْمَطْرِ ﴾

BACAAN YANG DIBACA KETIKA HUJAN TURUN

١٤٩٧ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أُمِطِرَ قَالَ اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ صَيْبًا نَافِعًا .

1497. Dari 'Aisyah bahwasanya Rasulullah saw, jika melihat hujan turun, maka beliau berdo'a: "Allahumma j' alhu shayyiban naafi'an/Ya Allah, jadikan air hujan ini membawa manfaat bagi kami."

﴿ كَرَاهِيَةُ الْإِسْتِمطَارِ بِالْكَوْكَبِ ﴾

DIMAKRUHKAN MOHON HUJAN DARI BINTANG

١٤٩٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مَا أَنْعَمْتُ عَلَى عِبَادِي مِنْ نِعْمَةٍ إِلَّا أَصْبَحَ وَفِيهَا مِنْهُمْ بِهَا كَافِرِينَ يَقُولُونَ الْكَوْكَبُ وَالْكَوْكَبُ . أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ حَدَّثَنَا سَفِيَانُ عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ

1498. Dari Abu Hurairah katanya: "Dalam sabda Rasulullah saw, telah berfirman Allah Ta'ala: "Adakalanya tidaklah Aku memberi nikmat kepada hambaKu, kecuali ia akan menjadikan sebagian mereka menjadi ingkar, dikarenakan mereka berkata bahwa adanya nikmat ini dikarenakan oleh sesuatu bintang."

١٤٩٩ عَنْ يَزِيدَ بْنِ خَالِدِ الْجُهَيْنِيِّ قَالَ مُطِرَ النَّاسُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ اللَّهُ تَسْمَعُونَ مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ اللَّيْلَةَ قَالَ مَا أَنْعَمْتُ عَلَى عِبَادِي مِنْ نِعْمَةٍ إِلَّا أَصْبَحَ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ بِهَا كَافِرِينَ يَقُولُونَ مُطِرَ نَابِئُونَ كَذَا وَكَذَا فَأَمَّا مَنْ آمَنَ بِرَبِّهِ وَحَمِدَنِي

﴿ كَيْفَ صَلَاةُ الْإِسْتِسْقَاءِ ﴾

CARA SHALAT ISTISQA'

١٤٩٥ عَنْ هِشَامِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ كِنَانَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ أَرْسَلَنِي أَمِيرٌ مِنَ الْأَمْراءِ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ أَسْأَلُهُ عَنِ الْإِسْتِسْقَاءِ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ مَا مَنَعَهُ أَنْ يَسْأَلَنِي خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَوَاضِعًا مُتَبَدِّلًا لَا مَتَخَشِعًا مُنْضِرًّا عَافِصَلِي رُكْعَتَيْنِ كَمَا يَصَلِّي فِي الْغَيْدَيْنِ وَلَمْ يَخْطُبْ خُطْبَتَكُمْ هَذِهِ

1495. Dari Hisyam bin Ishaq ibnu Abdillah ibnu Kinanah dari ayahnya katanya: "Pada suatu kali, aku disuruh oleh salah seorang penguasa Islam untuk menanyakan tentang shalat istisqa' kepada Ibnu Abbas. Kata Ibnu Abbas: "Mengapa bukan ia sendiri yang datang untuk menanyakan hal itu kepadaku?" Kata Ibnu Abbas selanjutnya: "Ketika menuju tempat shalat istisqa', maka Rasulullah saw. keluar dengan pakaian yng amat sederhana dengan penuh khusu' dan tadlarru'. Kemudian Rasulullah saw. melakukan shalat istisqa' sebanyak dua rakaat, sebagaimana beliau melakukan kedua shalat Ied. Setelah itu beliau tidak berpidato."

﴿ بَابُ الْجَهْرِ بِالْقِرَاءَةِ فِي صَلَاةِ الْإِسْتِسْقَاءِ ﴾

MEMBACA FATIHAH DENGAN SUARA KERAS  
DALAM SHALAT ISTISQA'

١٤٩٦ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَبْدِ بْنِ تَمِيمٍ عَنْ عَمِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ فَاسْتَسْقَى فَصَلَّى رُكْعَتَيْنِ جَهْرًا فِيهِمَا بِالْقِرَاءَةِ

1496. Dari Zuhri dari 'Abbad ibnu Tamim dari pamannya bahwasanya, ketika keluar ketempat shalat istisqa'. maka beliau mengerjakan shalat istisqa' sebanyak dua rakaat dengan membaca surat secara terang.

عَلَى سُقْيَايَ فَذَاكَ الَّذِي آمَنَ بِي وَكَفَرَ بِالْكُوكِبِ وَمَنْ قَالَ  
مُطِرٌ تَابِنُوءٍ كَذَا وَكَذَا فَذَاكَ الَّذِي كَفَرَ بِي وَآمَنَ بِالْكُوكِبِ

1499. Dari Yazid ibnu Khalid Al Juhani katanya: "Pada suatu hari, ketika turun hujan dimasa Nabi saw, maka beliau bersabda: "Tahukah kalian apa yang telah difirmankan oleh Tuhan kalian semalam? Firman Allah: "Adakalanya tidaklah aku memberi nikmat pada hambaKu, melainkan ia akan menjadikan sebagian dari hamba-hambaKu menjadi ingkar, yaitu mereka yang berkata: "Kami diberi hujan oleh bintang ini dan itu". Barang siapa yang percaya kepadaku, dan memuji Aku atas hujan yang aku turunkan padanya, maka orang itulah yang beriman kepadaku dan yang ingkar kepada bintang, adapun seorang yang mengatakan: "Kami diberi hujan oleh bintang ini dan itu", maka ia telah ingkar kepadaku dan beriman kepada bintang."

١٥٠٠ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
لَوْ أَمْسَكَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ الْمَطَرَ عَنْ عِبَادِهِ خَمْسَ سِنِينَ ثُمَّ أَرْسَلَهُ  
لَأَضَبَحْتُ طَائِفَةً مِنَ النَّاسِ كَافِرِينَ يَقُولُونَ سَقَيْنَا بِنُورِ الْمَجْلِحِ

1500. Dari Abi Sa'id Al Khudri katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw, andaikata Allah Azza Wajalla tidak menurunkan hujan kepada hamba-hambaNya selama lima tahun, kemudian Allah menurunkan hujan, tentunya hujan tersebut akan menjadikan sebagian orang jadi kafir, sebab mereka mengatakan bahwa yang memberi hujan kepada mereka suatu bintang tertentu."

❖ مسألة الإمام رفع المطر إذا خاف ضرره ❖

**BERDO'A MINTA DIBERHENTIKAN HUJAN  
JIKA DIKHAWATIRKAN BAHAYA**

١٥٠١ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَحَطَ الْمَطْرُ عَامًا فَقَامَ بَعْضُ الْمُسْلِمِينَ إِلَى

الَّتِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَوْمِ جُمُعَةٍ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَحَطَ  
الْمَطْرُ وَاجْدَبَتِ الْأَرْضُ وَهَلَكَ الْمَالُ قَالَ فَرَفَعَ يَدَيْهِ وَمَا نَزَى فِي  
السَّمَاءِ سَحَابَةٌ رُكْعَةٌ صَفِي خَلْفَهُ وَطَائِفَةٌ أُخْرَى بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْعَدُوِّ  
فَصَلَّى بِالطَّائِفَةِ الَّتِي تَلِيهِ رُكْعَةً ثُمَّ نَكَصَ هُوَ إِلَى مَصَافٍ  
لَوْلِكَ وَجَاءَ أَوْلِيكَ فَصَلَّى بِهِمْ رُكْعَةً فَنَدَّ بِدَيْهِ حَتَّى رَأَيْتَ بَيَاضَ  
بَطْنِيهِ يَسْتَسْقِي اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ فَاصْلَيْنَا الْجُمُعَةَ حَتَّى أَهَمَّ الشَّابَّ  
الْقَرِيبَ الدَّارِ الرَّجُوعِ إِلَى أَهْلِهِ فَلَامَتْ جُمُعَةٌ فَلَمَّا كَانَتْ لِلْجُمُعَةِ  
الَّتِي تَلِيهَا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ تَهْدِمُ الْبُيُوتَ وَاحْتَبَسَ الرُّكْبَانُ  
قَالَ فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِسُرْعَةِ مَلَالَةِ ابْنِ  
آدَمَ وَقَالَ بِيَدَيْهِ اللَّهُمَّ حَوَالِنَا وَلَا عَلَيْنَا فَتَكَشَّطَتْ عَنِ الْمَدِينَةِ

1501. Dari Anas katanya: "Ketika terjadi musim kemarau yang panjang, maka sebagian kaum muslimin datang kepada Nabi saw. dihari jum'at seraya berkata: "Wahai Rasulullah, dimusim kemarau yang panjang ini, banyak tumbuh-tumbuhan dan harta yang binasa, karena itu mohonkan kepada Allah agar diturunkan hujan bagi kami". Maka Rasulullah saw. mengangkat kedua tangannya keatas hingga terlihat warna putih ketiak beliau. Beliau memohon untuk diturunkan hujan. Pada saat itu tidak sedikitpun terlihat adanya awan, tapi setelah Rasulullah saw. berdo'a, maka Allah segera menurunkan hujan, sehingga ketika ada seorang pemuda yang dekat rumahnya dengan masjid amat susah, karena tak dapat segera pulang. Hujan itu terus berlangsung hingga pada hari jum'at berikutnya. Pada hari jum'at berikutnya, maka mereka datang kepada Rasulullah seraya berkata: "Wahai Rasulullah, telah banyak rumah yang rusak, orang tidak dapat berkendaraan dikarenakan terus-menerusnya hujan, karena itu mohonkan kepada Allah, agar Allah segera menghentikan hujan". Rasulullah tersenyum ketika tahu alangkah cepatnya kejenuhan manusia terhadap segala sesuatu yang terus me-

nerus. Maka Rasulullah saw, mengangkat kedua tangannya seraya berdo'a: "Allahumma hawaalaina walaa 'alaina". Maka tidak lamapun hujan menyingkir dari kota Madinah.

بَابُ رَفْعِ الْإِمَامِ يَدَيْهِ عِنْدَ مَسْئَلَةِ إِسْكَانِ الْمَطَرِ

### MENGANGKAT KEDUA TANGAN KETIKA BERDO'A MINTA DIBERHENTIKAN HUJAN

١٥٠٢ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ أَصَابَ النَّاسُ سَنَةً عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ عَلَى الْمِنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْكَ الْمَالُ وَجَاءَ الْعِيَالُ فَادِعَ اللَّهُ لَنَا فَرَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَيْهِ وَمَاتَرَى فِي السَّمَاءِ قُرْعَةً وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا وَضَعَهَا حَتَّى تَارَ سَحَابٌ أَمْثَالَ الْجِبَالِ ثُمَّ لَمْ يَنْزِلْ عَنْ مَنْبَرِهِ حَتَّى رَأَيْتُ الْمَطَرَ يَتَحَادَرُّ عَلَى لِحْيَتِهِ فَمَطَرْنَا يَوْمًا ذَلِكَ وَمِنَ الْغَدِ وَالَّذِي يَلِينِي حَتَّى الْجُمُعَةِ الْآخِرَى فَقَامَ ذَلِكَ الْأَعْرَابِيُّ أَوْ قَالَ غَيْرُهُ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ تَهْلُمُ الْبِنَاءُ وَغَرِقَ الْمَالُ فَادِعَ اللَّهُ لَنَا فَرَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَيْهِ فَقَالَ اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا فَايُسِّرْ بِيَدِهِ إِلَى نَاجِيَةٍ مِنَ السَّحَابِ إِلَّا أَنْفَرَجْتُ حَتَّى صَارَتِ الْمَدِينَةُ مِثْلَ الْجُوبَةِ وَسَالَ الْوَادِي وَلَمْ يَبْحَثْ أَحَدٌ مِنْ نَاجِيَةٍ إِلَّا أَخْبَرَ بِالْجُودِ

1502. Dari Anas bin Malik katanya: "Pernah terjadi musim kemarau yang panjang dimasa Rasulullah saw. Ketka Rasulullah saw. sedang khotbah dihari jum'at, ada seorang arab dusun berkata: "Wahai Rasulullah, harta benda banyak yang binasa sehingga keluarga banyak

yang lapar. Karena itu mohonkan kepada Allah, agar Allah menurunkan hujan. Demi Allah yang memegang jiwaku, pada waktu itu tidak sedikitpun ada awan dikota Madinah, tetapi setelah Rasulullah saw. berdo'a, maka tiba-tiba bergeraklah diatas kota Madinah gumpalan-gumpalan awan sebesar gunung, sehingga tidak lama turunlah hujan, sedangkan beliau masih berpidato diatas mimbar, sehingga kami lihat air hujan menetes di janggut Rasulullah saw. Hujan itu terus berlangsung hingga jum'at berikutnya, sehingga si Arab dusun atau orang lain berkata pada Rasulullah saw: "Wahai Rasulullah, telah banyak rumah yang hancur dan harta yang tenggelam oleh hujan yang berkepanjangan, karena itu mohonkan kepada Allah, agar Allah memberhentikan hujan ini". Maka Rasulullah saw segera mengangkat kedua tangannya seraya berdo'a: "Allahumma hawaalaina walaa 'alaina". Maka tidak lama setelah Rasulullah saw mengisyaratkan tangannya ke awan, tiba-tiba awanpun menyingkir dari kota Madinah dan pindah ke sekitar kota Madinah, sehingga kota Madinah bagai dikelilingi oleh lingkaran awan dan hujanpun pindah ke tempat-tempat rendah, sehingga setiap orang yang datang dari luar Madinah pasti memberitahukan bahwa di sekitar kota Madinah turun hujan lebat.

## كِتَابُ صَلَاةِ الْخَوْفِ

### KITAB SHALAAATUL KHAUF

١٥٠٣ عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ زَهْدَمٍ قَالَ كُنَّا مَعَ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِي بِطَبْرِسْتَانَ وَمَعَنَا حُدَيْفَةُ بْنُ الْيَمَانِ فَقَالَ أَيُّكُمْ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْخَوْفِ فَقَالَ حُدَيْفَةُ أَنَا فَوُصِّفَ فَقَالَ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْخَوْفِ بِطَائِفَةٍ.

1503. Dari Tsa'labah ibnu Zahdam katanya: "Ketika kami bersama Said ibnul 'Ash sewaktu di Thibristan, waktu itu ditengah kami ada Hudzaifah ibnul Yaman. Kata Said: "Siapa diantara kalian yang pernah ikut shalat khauf bersama Rasulullah saw?" Jawab Hudzaifah: "Aku". Selanjutnya Hudzaifah menerangkan tentang shalat khauf yang pernah dilakukan oleh Rasulullah saw bersama pasukannya. Pada mulanya Rasulullah saw membagi pasukannya menjadi dua bagian. Sebagian ikut shalat bersama beliau, sedang sebagian yang lain berdiri diantara beliau dan barisan musuh untuk berjaga-jaga. Pada mulanya Rasulullah saw menyelesaikan satu rakaat bersama pasukannya yang shalat dibelakang beliau. Setelah menyelesaikan satu rakaat, maka barisan yang ikut shalat bersama beliau segera maju menuju ke garis depan untuk berjaga-jaga, sedangkan mereka yang tadinya berjaga-jaga segera ikut shalat bersama Rasulullah saw sebanyak satu rakaat."

١٥٠٤ عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ زَهْدَمٍ قَالَ كُنَّا مَعَ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِي بِطَبْرِسْتَانَ فَقَالَ أَيُّكُمْ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْخَوْفِ فَقَالَ حُدَيْفَةُ أَنَا فَقَامَ حُدَيْفَةُ فَصَفَّ النَّاسَ خَلْفَهُ صَفَيْنِ صَفًّا خَلْفَهُ وَصَفًّا مُوَارَى الْعُدُوِّ فَصَلَّى بِالَّذِي خَلْفَهُ رُكْعَةً ثُمَّ انصَرَفَ مُوَلَّاءَ إِلَى مَكَانِ هُوَلَاءَ وَجَاءَ أَوْلِيكَ فَصَلَّى بِهِمْ رُكْعَةً وَلَمْ يُقْضُوا.

1504. Dari Tsa'labah bin Zahdam: Ketika kami bersama Said ibnul 'Ash di Thibristan, maka Said bertanya: "Siapa diantara kalian yang pernah shalat khauf bersama Rasulullah saw?" Jawab Hudzaifah: "Aku yang pernah ikut shalat khauf bersama Rasulullah saw." Kemudian Hudzaifah berdiri dan mengatur pasukannya menjadi dua bagian. Barisan pertama ada dibelakangnya dan barisan kedua berhadapan dengan musuh. Kemudian Hudzaifah melakukan shalat bersama pasukan yang ada di belakangnya sebanyak satu rakaat. Setelah kelompok pertama menyelesaikan shalatnya satu rakaat bersama Hudzaifah, maka mereka segera tampil ke garis depan untuk berjaga-jaga dihadapan musuh. Sedangkan kelompok yang tadinya berjaga-jaga dihadapan musuh, segera berbaris dibelakang Hudzaifah untuk melakukan shalat satu rakaat bersamanya. Demikianlah shalat khauf itu segera mereka kerjakan tanpa mengulangi shalat itu di waktu lain."

١٥٠٥ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ صَلَاةِ حُدَيْفَةَ

1505. Dari Zaid ibnu Tsaib: Diterangkan olehnya tentang shalat khauf yang pernah dilakukan oleh Rasulullah saw persis seperti yang telah dicontohkan oleh Hudzaifah."

١٥٠٦ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ فَوَضَّ اللَّهُ الصَّلَاةَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَضْرِ أَرْبَعًا وَفِي السَّفَرِ رُكْعَتَيْنِ وَفِي الْخَوْفِ رُكْعَةً

1506. Dari Mujahid dari Ibnu Abbas katanya: "Allah telah memfardhukan shalat lewat lisan Nabi-Nya, shalat empat rakaat bagi yang mukim, dua rakaat bagi yang sedang bepergian, dan satu rakaat bagi yang melakukan shalat khauf."

١٥٠٧ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِذِي قَرْدٍ وَصَفَّ النَّاسَ خَلْفَهُ صَفَيْنِ صَفًّا خَلْفَهُ وَصَفًّا مُوَارَى الْعَدُوِّ فَصَلَّى بِالَّذِينَ خَلْفَهُ رُكْعَةً ثُمَّ انصَرَفَ مُوَلَّاءَ إِلَى مَكَانِ

هُؤْلَاءِ وَجَاءَ أَوْلَانِكَ فَصَلَّى بِهِمْ رُكْعَةً وَلَمْ يَقْضُوا.

1507. Dari Ibnu Abbas: Ketika Rasulullah saw berada di Dzi Qarad sedang berhadapan dengan pasukan lawan, maka beliau mengatur barisan pasukannya menjadi dua barisan. Barisan pertama ikut shalat di belakang beliau, sedangkan barisan yang lain tetap berjaga-jaga di hadapan musuh. Pada mulanya Rasulullah saw melakukan shalat satu rakaat bersama pasukannya yang berada di belakang beliau. Setelah menyelesaikan satu rakaat bersama Rasulullah saw, maka mereka yang ikut shalat di belakang beliau segera menuju kegaris depan untuk berjaga-jaga dihadapan musuh. Sedangkan yang tadinya berjaga-jaga dihadapan musuh kini ikut menyelesaikan shalat satu rakaat bersama Rasulullah saw. Demikianlah shalat khauf itu mereka kerjakan tanpa menggantinya di waktu lain."

١٥٠٨ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَامَ النَّاسُ مَعَهُ فَكَبَّرَ وَكَبَّرُوا ثُمَّ رَكَعَ وَرَكَعَ أَنَا مِنْهُمْ ثُمَّ سَجَدَ وَسَجَدُوا ثُمَّ قَامَ إِلَى الرُّكْعَةِ الثَّانِيَةِ فَتَأَخَّرَ الَّذِينَ سَجَدُوا مَعَهُ وَحَرَسُوا إِخْوَانَهُمْ وَأَتَتِ الطَّائِفَةَ الْآخَرَى فَرَكَعُوا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَجَدُوا وَالتَّاسُ كُلُّهُمْ فِي صَلَاةٍ يَكْبُرُونَ وَلَكِنْ يَحْرُسُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا.

1508. Dari Ubaidullah ibnu Abdillah ibnul 'Utbah dikatakan bahwasanya Abdullah ibnu Abbas pernah berkata: "Ketika melakukan shalat khauf, maka ketika beliau bertakbir sebagian pasukannya ikut bertakbir. Ketika beliau ruku' merekapun ikut ruku'. Ketika Rasulullah saw sujud, maka merekapun ikut sujud bersama beliau sedangkan yang tetap berdiri berjaga-jaga. Ketika Rasulullah saw berdiri pada rakaat yang kedua, maka mereka yang tadinya ikut bersujud bersama Rasulullah saw segera mundur untuk berjaga-jaga di garis depan, sedangkan mereka yang tadinya berjaga-jaga di garis depan kini mereka ikut ber-

gabung bersama Rasulullah saw untuk menyelesaikan satu rakaat lagi. Walaupun mereka dalam shalatnya, akan tetapi mereka tetap berjaga-jaga untuk menghadapi serangan yang tiba-tiba."

١٥٠٩ عَنْ عِكْرَمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ مَا كَانَتْ صَلَاةٌ لِلْعُوفِ إِلَّا اسْجَدَتَيْنِ كَصَلَاةِ أَخْرَاسِكُمْ هُؤْلَاءِ الْيَوْمِ خَلْفَ أَيْمَتِكُمْ هُؤْلَاءِ إِلَّا أَنَّهُمَا كَانَتْ عَضْبًا قَامَتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ وَهُمْ جَمِيعًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَجَدَتْ مَعَهُ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَامُوا مَعَهُ جَمِيعًا ثُمَّ رَكَعَ وَرَكَعُوا مَعَهُ جَمِيعًا ثُمَّ سَجَدَ فَسَجَدَ مَعَهُ الَّذِينَ كَانُوا قِيَامًا أَوَّلَ مَسْرَةٍ فَلَمَّا جَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِينَ سَجَدُوا مَعَهُ فِي آخِرِ صَلَاتِهِمْ سَجَدَ الَّذِينَ كَانُوا قِيَامًا مَا لِأَنْفُسِهِمْ ثُمَّ جَلَسُوا جَمَعَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالتَّسْلِيمِ.

1509. Dari Ikrimah dari Ibnu Abbas katanya: Tidaklah shalat khauf itu, melainkan hanya dua kali sujud saja, seperti shalat para penjaga malam di belakang para pemimpin kalian dewasa ini, hanya saja mereka itu saling bergantian. Pada mulanya Rasulullah saw membagi pasukannya menjadi dua bagian. Pertama: Mereka yang berada di shaf pertama. Kedua: Mereka yang berada di shaf kedua. Kedua bagian pasukan ini semuanya ikut bertakbir Ihram dan ruku' bersama Rasulullah saw secara bersama. Demikian pula ketika bangkit dari ruku', kedua bagian itu juga ikut bersamaan bersama Rasulullah saw. Ketika Rasulullah sujud, maka mereka yang berada di shaf pertama ikut sujud bersama beliau saw, sedangkan mereka yang berada di shaf kedua tetap berdiri berjaga-jaga. Ketika Rasulullah dan mereka yang berada di shaf pertama bangkit dari sujud, maka mereka yang berada di shaf kedua segera sujud. Ketika mereka berdiri, maka merekapun ikut bergabung bersama Rasulullah saw dan mereka yang berada di shaf pertama pada rakaat yang kedua. Ketika Rasulullah saw ruku', maka mereka yang berada di shaf pertama



dan kedua pun ikut ruku'. Demikian pula ketika Rasulullah saw bangkit dari ruku', merekapun bersama-sama ikut bangkit dari ruku' bersama Rasulullah saw. Ketika Rasulullah saw sujud, maka mereka yang berada di shaf pertama ikut sujud bersama Rasulullah saw, sedangkan mereka yang berada di shaf kedua tetap berdiri berjaga-jaga menghadapi musuh. Ketika Rasulullah saw. dan mereka yang tadinya ikut sujud bersama Rasulullah saw duduk dalam tasyahud, maka mereka yang tadinya masih berdiri segera bersujud sebanyak dua kali. Setelah itu, merekapun bergabung bersama Rasulullah saw dalam tasyahud dan salam secara bersamaan."

١٥١٠ عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثِمَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِهِمْ صَلَاةَ الْخَوْفِ فَصَفَّ صَفًّا خَلْفَهُ وَصَفًّا مُصَافُوا الْعَدُوِّ فَصَلَّى بِهِمْ رُكْعَةً ثُمَّ ذَهَبَ هُوَ لِأَوْلَادِهِ وَجَاءَ أَوْلِيَاكَ فَصَلَّى بِهِمْ رُكْعَةً ثُمَّ قَامُوا فَقَضُوا رُكْعَةً رُكْعَةً.

1510. Dari Sahal ibnu Abi Hatsamah dikatakan bahwasanya Rasulullah saw pernah melakukan shalat khauf bersama pasukannya. Pada mulanya beliau membagi pasukannya menjadi dua. Sebagian ikut shalat dibelakang beliau, sedang yang lain tetap berada di garis depan untuk berjaga-jaga. Setelah menyelesaikan satu rakaat bersama Rasulullah saw, maka pasukan yang tadinya ikut shalat dibelakang beliau segera maju ke garis depan, sedangkan pasukan yang tadinya berjaga-jaga di garis depan segera ikut bergabung dalam shalat bersama Rasulullah saw sebanyak satu rakaat. Jadi kedua pasukan tersebut melakukan shalat satu rakaat - satu rakaat."

١٥١١ عَنْ صَالِحِ بْنِ خُوَاتٍ عَمَّنْ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ ذَاتِ الرِّقَابِ صَلَاةَ الْخَوْفِ أَنَّ طَائِفَةً صَفَّتْ مَعَهُ وَطَائِفَةٌ وَجَّهَ الْعَدُوَّ فَصَلَّى بِالَّذِينَ مَعَهُ رُكْعَةً ثُمَّ ثَبَتَ قَائِمًا وَأَتَمَّوْا لِأَنْفُسِهِمْ ثُمَّ انْصَرَفُوا فَصَفُّوا وَجَّهَ الْعَدُوَّ وَجَاءَتِ الطَّائِفَةُ

الْآخَرَى فَصَلَّى بِهِمُ الرُّكْعَةَ الَّتِي بَقِيَتْ مِنْ صَلَاتِهِ ثُمَّ ثَبَتَ جَالِسًا وَأَتَمَّوْا لِأَنْفُسِهِمْ ثُمَّ سَلَّمَ بِهِمْ.

1511. Dari Shaleh ibnu Khauwat dari seorang sahabat yang pernah ikut shalat khauf bersama Rasulullah saw di medan pertempuran Dzau-turriqaa', katanya: "Pada waktu itu Rasulullah saw membagi pasukannya menjadi dua bagian. Sebagian ikut shalat bersama Rasulullah saw, sedangkan yang lain berdiri di garis depan menghadapi musuh. Setelah menyelesaikan satu rakaat bersama Rasulullah saw, maka mereka yang ikut shalat bersama beliau segera menyelesaikan satu rakaat yang lain secara sendiri-sendiri, kemudian mereka segera tampil ke garis depan. Sedangkan Rasulullah saw tetap berdiri pada rakaat yang kedua. Kemudian kelompok yang tadinya berjaga-jaga kin ikut menyelesaikan satu rakaat bersama Rasulullah saw. Ketika Rasulullah saw duduk dalam tasyahud akhir, maka kelompok tersebut menambah satu rakaat sendiri-sendiri. Kemudian mereka duduk tasyahud dan salam bersama-sama Rasulullah saw."

١٥١٢ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِأَحَدِي الطَّائِفَتَيْنِ رُكْعَةً وَالطَّائِفَةَ الْآخَرَى مَوْلِيَةً لِلْعَدُوِّ ثُمَّ انْطَلَقُوا فَقَامُوا فِي مَقَامِ أَوْلِيَاكَ وَجَاءَ أَوْلِيَاكَ فَصَلَّى بِهِمْ رُكْعَةً أُخْرَى ثُمَّ سَلَّمَ عَلَيْهِمْ فَقَامَ هُوَ لِأَوْلَادِهِ فَقَضُوا رُكْعَتَهُمْ

1512. Dari Zuhri dari Salim dari ayahnya katanya: "Ketika Rasulullah saw mengerjakan shalat khauf, maka pada mulanya beliau menyelesaikan satu rakaat bersama sebagian pasukannya. Sedangkan pasukan yang lain tetap berjaga-jaga di garis depan. Setelah menyelesaikan satu rakaat, maka yang tadinya ikut shalat bersama beliau segera tampil ke depan. Sedangkan yang tadinya berjaga-jaga di garis depan segera ikut shalat bersama Rasulullah saw sebanyak satu rakaat. Ketika Rasulullah saw mengakhiri shalatnya dengan salam, maka pasukannya yang berjaga-jaga di garis depan maupun yang kini sedang shalat bersama beliau segera menambah lagi satu rakaat secara sendiri-sendiri."

عَلَى الْعَدُوِّ فَرَّكَعَ بِهِمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُكْعَةً وَسَجَدَتَيْنِ  
ثُمَّ انْصَرَفُوا وَأَقْبَلُوا عَلَى الْعَدُوِّ وَجَاءَتِ الطَّائِفَةُ الْأُخْرَى فَصَلُّوا  
مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَفَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ سَلَّمَ ثُمَّ قَامَ  
كُلُّ رَجُلٍ مِنَ الطَّائِفَتَيْنِ فَصَلَّى لِنَفْسِهِ رُكْعَةً وَسَجَدَتَيْنِ

1514. Dari Zuhri katanya: "Pada suatu kali Abdullah ibnu Umar pernah bercerita bahwa ia pernah ikut shalat khauf bersama Rasulullah saw. Pada waktu itu Nabi saw membagi pasukannya menjadi dua. Sebagian ikut shalat bersama Rasulullah saw sedangkan yang lain berada di garis depan untuk berjaga-jaga. Setelah menyelesaikan satu rakaat bersama Nabi saw, maka mereka yang tadinya ikut shalat di belakang beliau segera tampil ke garis depan untuk berjaga-jaga. Sedangkan mereka yang tadinya berjaga-jaga di garis depan segera ikut bergabung bersama Rasulullah saw untuk menyelesaikan satu rakaat. Ketika Rasulullah saw mengakhiri shalatnya dengan salam, maka setiap orang dari kedua kelompok pasukan beliau menambah satu rakaat lagi secara sendiri-sendiri.

١٥١٥ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْخَوْفِ قَامَ فَكَثَرَ فَصَلَّى خَلْفَهُ  
طَائِفَةٌ مِمَّا وَطِئَتْهُ مَوَاجِهُةُ الْعَدُوِّ فَرَّكَعَ بِهِمُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُكْعَةً وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ ثُمَّ انْصَرَفُوا وَلَمْ  
يَسْأَلُوا وَأَقْبَلُوا عَلَى الْعَدُوِّ فَصَبُّوا مَكَانَهُمْ وَجَاءَتِ الطَّائِفَةُ الْأُخْرَى  
فَصَبُّوا خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى بِهِمُ رُكْعَةً  
وَسَجَدَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ أَمَّ رُكْعَتَيْنِ  
وَأَزْبَعَ سَجَدَاتٍ ثُمَّ قَامَتِ الطَّائِفَتَانِ فَصَلَّى كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْهُنَّ لِنَفْسِهِ  
رُكْعَةً وَسَجَدَتَيْنِ

١٥١٣ الزُّهْرِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ غَزَوْتُ  
مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ نَجْدِ فَوَازِنَا الْعَدُوَّ  
وَصَافَقْنَاهُمْ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصِلِي بِنَا  
فَقَامَتِ طَائِفَةٌ مِمَّا مَعَهُ وَأَقْبَلُ طَائِفَةٌ عَلَى الْعَدُوِّ فَرَّكَعَ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ مَعَهُ رُكْعَةً وَسَجَدَ سَجَدَتَيْنِ  
ثُمَّ انْصَرَفُوا فَكَانُوا مَكَانَ أَوْلِيكَ الَّذِينَ لَمْ يَصَلُّوا وَجَاءَتِ الطَّائِفَةُ  
الَّتِي لَمْ تَصَلِّ فَرَّكَعَ بِهِمُ رُكْعَةً وَسَجَدَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ كُلُّ رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَرَّكَعَ لِنَفْسِهِ  
رُكْعَةً وَسَجَدَتَيْنِ

1513. Kata Zuhri: "Aku telah diberitahu oleh Salim Ibnu Abdillah bahwasanya ayahnya pernah berkata: "Pada suatu kali aku pernah ikut berperang bersama Rasulullah saw ke daerah Nejed. Waktu itu musuh sedang berada dihadapan kami. Ketika tiba waktu shalat, maka beliau membagi pasukannya menjadi dua. Sebagian ikut shalat bersama Rasulullah saw sedang yang lain tetap berjaga-jaga menghadapi musuh. Setelah menyelesaikan satu rakaat bersama Rasulullah saw, maka mereka yang tadinya ikut shalat bersama Rasulullah saw segera berjaga-jaga di garis depan, kini mereka bergabung bersama Rasulullah saw untuk menyelesaikan satu rakaat. Ketika Rasulullah saw mengakhiri shalatnya dengan salam, maka setiap orang dari kedua bagian pasukan itu segera menambah satu rakaat lagi sendiri-sendiri."

١٥١٤ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ كَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ يَحَدِّثُ أَنَّهُ صَلَّى  
صَلَاةَ الْخَوْفِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَثُرَ النَّبِيُّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَفَّ خَلْفَهُ طَائِفَةٌ مِمَّا وَأَقْبَلَتْ طَائِفَةٌ

1515. Dari Zuhri dari Abdullah ibn Umar katanya: "Ketika Rasulullah saw hendak mengerjakan shalat khauf, maka beliau membagi pasukannya menjadi dua. Sebagian ikut shalat bersama Rasulullah saw sedang yang lain ikut berjaga-jaga digaris depan. Setelah menyelesaikan satu rakaat bersama Rasulullah saw maju ke garis depan, tetapi mereka belum mengakhiri shalatnya dengan salam. Selanjutnya mereka yang tadinya berjaga-jaga di garis depan, kini ikut bergabung bersama Rasulullah saw dalam shalatnya sebanyak satu rakaat. Ketika Rasulullah saw salam, maka setiap orang dari kedua kelompok pasukan tersebut menambahkan lagi satu rakaat yang tersisa secara sendiri-sendiri."

١٥١٦ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْخَوْفِ فِي بَعْضِ أَيَّامِهِ فَقَامَتِ طَائِفَةٌ مَعَهُ وَطَائِفَةٌ بِأَزَاءِ الْعَدُوِّ فَصَلَّى بِالَّذِينَ مَعَهُ رُكْعَةً ثُمَّ ذَهَبُوا وَجَاءَ الْآخَرُونَ فَصَلَّى بِهِمْ رُكْعَةً ثُمَّ قَضَتِ الطَّائِفَتَانِ رُكْعَةً رُكْعَةً

1516. Dari Naafi' dari Ibnu Umar katanya: "Pada suatu kali Rasulullah saw pernah melakukan shalat khauf. Pada mulanya beliau menyelesaikan satu rakaat bersama sebagian pasukannya yang ikut shalat dibelakang beliau. Sedangkan sebagian yang lain tetap berdiri berjaga-jaga menghadapi musuh. Setelah itu, pasukannya yang tadinya ikut shalat dibelakang beliau segera menuju ke garis depan untuk berjaga-jaga. Sedangkan kelompok yang tadinya berjaga-jaga menghadapi musuh, kini mereka melakukan shalat sebanyak satu rakaat bersama Rasulullah saw. Setelah Rasulullah mengakhiri shalatnya dengan salam, maka setiap kelompok dari kedua pasukan itu segera menyempurnakan satu rakaat lagi secara sendiri-sendiri."

١٥١٧ عَنْ مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ أَنَّهُ سَأَلَ أَبَا هُرَيْرَةَ هَلْ صَلَّيْتَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْخَوْفِ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ نَعَمْ قَالَ مَتَى قَالَ عَامَ غَزْوَةِ بَجْدٍ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِصَلَاةِ الْعَصْرِ وَقَامَتِ مَعَهُ طَائِفَةٌ وَطَائِفَةٌ أُخْرَى مَقَابِلَ الْعَدُوِّ وَظَهَرُوا لَهُمْ إِلَى

الْبَيْتِ فَكَثَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَبَّرُوا جَمِيعًا الَّذِينَ مَعَهُ وَالَّذِينَ يَقَابِلُونَ الْعَدُوَّ ثُمَّ رَكَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُكْعَةً وَاحِدَةً وَرَكَعَتْ مَعَهُ الطَّائِفَةُ الَّتِي تَلِيهِ ثُمَّ سَجَدَ وَسَجَدَتِ الطَّائِفَةُ الَّتِي تَلِيهِ وَالْآخَرُونَ قِيَامًا مَقَابِلَ الْعَدُوِّ ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَامَتِ الطَّائِفَةُ الَّتِي مَعَهُ فَذَهَبُوا إِلَى الْعَدُوِّ فَقَابَلُوهُمْ وَأَقْبَلَتِ الطَّائِفَةُ الَّتِي كَانَتْ مَقَابِلَ الْعَدُوِّ فَرَكَعُوا وَسَجَدُوا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ كَمَا هُوَ ثُمَّ قَامُوا فَرَكَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُكْعَةً أُخْرَى وَرَكَعُوا مَعَهُ وَسَجَدَ وَسَجَدُوا مَعَهُ ثُمَّ أَقْبَلَتِ الطَّائِفَةُ الَّتِي كَانَتْ مَقَابِلَ الْعَدُوِّ فَرَكَعُوا وَسَجَدُوا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ فَاعْدَوْ مَعَهُ ثُمَّ كَانَ السَّلَامُ فَسَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَلِمُوا جَمِيعًا فَكَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُكْعَتَانِ وَلِكُلِّ رَجُلٍ مِنَ الطَّائِفَتَيْنِ رُكْعَتَانِ

1517. Dari Marwan ibnul Hakam bahwasanya ia pernah bertanya pada Abu Hurairah: "Apakah kamu pernah ikut shalat khauf bersama Rasulullah saw?" Jawab Abu Hurairah: "Hal itu terjadi ketika Rasulullah saw menghadapi pasukan musuh di daerah Nejed. Selanjutnya Abu Hurairah menerangkan: "Pada waktu itu Rasulullah saw mengerjakan shalat ashar dengan cara shalat khauf. Pada mulanya beliau membagi pasukannya menjadi dua. Satu kelompok berdiri dibelakang beliau, sedangkan kelompok yang lain berjaga-jaga menghadapi musuh, sedang punggung mereka membelakangi kiblat. Ketika Rasulullah saw bertakbir, maka kelompok yang berdiri dibelakang Rasulullah saw dan kelompok yang berjaga-jaga dihadapan musuhpun juga ikut bertakbir mengikuti beliau. Ketika Rasulullah saw ruku', maka kelompok yang

berdiri dibelakang beliau ikut ruku' bersama beliau. Ketika beliau sujud, maka kelompok yang berdiri dibelakang beliau pun ikut sujud pula. Sedangkan kelompok yang berjaga-jaga menghadapi musuh tetap pada posisinya masing-masing untuk berjaga-jaga menghadapi musuh. Kemudian ketika Rasulullah saw bangkit dari sujud, maka kelompok yang tadinya ikut shalat di belakang Rasulullah saw segera tampil ke garis depan untuk berjaga-jaga, sedangkan kelompok yang tadinya berdiri di garis depan, kini mereka berdiri dibelakang Rasulullah saw untuk melakukan ruku' dan sujud sedangkan Rasulullah saw tetap berdiri pada rakaat yang ke dua. Kemudian mereka berdiri dari sujud dan mengikuti shalat Rasulullah saw pada rakaat yang kedua. Ketika Rasulullah saw ruku', maka mereka pun ikut ruku' bersama beliau. Demikian pula ketika Rasulullah saw sujud, maka mereka pun ikut sujud bersama beliau. Ketika Rasulullah saw dan kelompok yang ikut ruku' dan sujud pada rakaat yang kedua sedang duduk dalam tasyahud akhir, maka kelompok yang sedang berjaga-jaga dihadapan musuh juga menyusul ruku', sujud dan tasyahud. Sedang mereka tetap dalam keadaan berhadapan dengan musuh. Ketika Rasulullah saw salam, maka kedua kelompok itupun juga ikut salam. Sehingga Rasulullah saw dapat menyelesaikan dua rakaat, demikian pula kedua kelompok itupun masing-masing dapat menyelesaikan dua rakaat."

١٥١٨ عَبْدَ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ بَيْنَ ضَجْنَانَ وَعُسْفَانَ مُحَاصِرَ الشُّرَكِينِ فَقَالَ الشُّرَكُونَ إِنَّ هَؤُلَاءِ صَلَاةٌ هِيَ أَحَبُّ إِلَيْهِمْ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَبْنَاؤِهِمْ أَجْمَعُوا أَمْرَهُمْ ثُمَّ مِيلُوا عَلَيْهِمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً فَجَاءَ جُبَيْرٌ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَأَمَرَهُ أَنْ يَقْسِمَ أَصْحَابَهُ بِنِصْفَيْنِ فَيَصِلِي بِطَائِفَةٍ مِنْهُمْ وَطَائِفَةٌ مَقْبُولُونَ عَلَى عَدُوِّهِمْ قَدْ أَخَذُوا جِذْرَهُمْ وَأَسْلَحَتَهُمْ فَيَصِلِي بِهِمْ رُكْعَةً ثُمَّ يَتَأَخَّرُ هَؤُلَاءِ وَيَتَقَدَّمُ أَوْلَئِكَ فَيَصِلِي بِهِمْ رُكْعَةً تَكُونُ لَهُمْ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُكْعَةً رُكْعَةً وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُكْعَتَانِ

1518. Kata Abdullah ibnu Syaqiq: "Kami pernah diberitahu oleh Abu Hurairah bahwasanya ketika Rasulullah saw menghadapi pasukan musuh diantara Dajnan dan 'Usfan, maka barisan musuh berkata: "Sungguhnyanya sebentar lagi akan tiba waktu shalat lain yang bagi kaum muslimin hal itu lebih dicintai dari putra-putra dan putri-putri mereka, karena itu bersiaplah kalian sampai bila mereka melakukan shalat. Ketika mereka sedang melakukan shalat, maka adakanlah penyerangan secara serentak". Maka Jibril memberitahu pada Nabi saw, apa yang telah direncanakan oleh kaum musyrikin itu, kemudian Nabi diperintahkan membagi pasukannya menjadi dua kelompok. Satu kelompok ikut shalat bersama beliau, sedang yang lain tetap berdiri di garis depan sambil memanggul senjatanya masing-masing. Bila beliau telah menyelesaikan satu rakaat bersama kelompok yang ikut shalat dibelakang beliau, maka kelompok yang tadinya ikut shalat bersama beliau hendaknya segera tampil ke garis depan. Sedangkan kelompok yang tadinya berada di garis depan, hendaknya segera ikut shalat satu rakaat bersama beliau. Ketika beliau mengakhirkan shalatnya dengan salam, maka mereka pun ikut salam. Jadi Nabi saw menyelesaikan dua rakaat, sedangkan kedua kelompok dari pasukannya itu hanya menyelesaikan satu rakaat masing-masing."

١٥١٩ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِهِمْ صَلَاةَ الْخَوْفِ فَقَامَ صَفٌّ بَيْنَ يَدَيْهِ وَصَفٌّ خَلْفَهُ صَلَّى بِالَّذِينَ خَلْفَهُ رُكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ ثُمَّ تَقَدَّمَ هَؤُلَاءِ حَتَّى قَامُوا فِي مَقَامِ أَصْحَابِهِمْ وَجَاءَ أَوْلَئِكَ فَقَامُوا مَقَامَ هَؤُلَاءِ وَصَلَّى بِهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ فَكَانَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُكْعَتَانِ وَلَهُمْ رُكْعَةٌ.

1519. Dari Jabir bin Abdillah katanya: "Pada suatu kali ketika Rasulullah saw melakukan shalat khauf, maka pada mulanya beliau membagi pauskannya menjadi dua kelompok. Satu kelompok berdiri di belakang beliau, sedangkan kelompok yang lain berdiri dihadapan beliau untuk berjaga-jaga di garis depan. Setelah menyelesaikan satu rakaat dengan dua kali sujud bersama Rasulullah saw, maka kelompok pertama ini segera tampil ke garis depan untuk berjaga-jaga dihadapan musuh. Sedangkan mereka yang tadinya berada di garis depan segera shalat bersama beliau sebanyak satu rakaat. Ketika Rasulullah saw mengakhiri shalatnya dengan salam, maka beliau telah menyelesaikan dua rakaat, sedangkan kedua kelompok dari pasukannya hanya menyelesaikan satu rakaat masing-masing."

١٥٢٠ عبد الرحمن بن عبد الله المسعودي قال أنبأني يزيد الفقيرو أنه سمع جابر بن عبد الله قال كنا مع رسول الله صلى الله عليه وسلم فأقيمت الصلاة فقام رسول الله صلى الله عليه وسلم وقامت خلفه طائفة وطائفة مواجهة العدو فصلى بالذين خلفه ركعة وسجد بهم سجدتين ثم انطلقوا فقاموا مقام أولئك الذين كانوا في وجه العدو وجاءت تلك الطائفة فصلى بهم رسول الله صلى الله عليه وسلم ركعة وسجد بهم سجدتين ثم إن رسول الله صلى الله عليه وسلم فسلم الذين خلفه وسلم أولئك

1520. Kata Abdurrahman ibnu Abdullah Al-Mas'ud: "Aku telah diberitahu oleh Yazid Al-Faqir bahwasanya ia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Pada suatu kali ketika Rasulullah saw melakukan shalat khauf, maka pada mulanya beliau membagi pasukannya menjadi dua kelompok. Satu kelompok berdiri di belakang beliau, sedangkan kelompok yang lain berdiri dihadapan beliau untuk berjaga-jaga di garis depan. Setelah menyelesaikan satu rakaat dengan dua kali sujud bersama Rasulullah saw, maka kelompok pertama ini segera tampil ke garis depan untuk berjaga-jaga dihadapan musuh. Sedangkan mereka

yang tadinya berada di garis depan segera shalat bersama beliau sebanyak satu rakaat. Ketika Rasulullah saw mengakhiri shalatnya dengan salam, maka beliau telah menyelesaikan dua rakaat, sedangkan kedua kelompok dari pasukannya hanya menyelesaikan satu rakaat masing-masing."

١٥٢١ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ شَهِدْتُ نَامَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْكُوفِ فَقَمْنَا خَلْفَهُ صَفَيْنِ وَالْعَدُوَّ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ فَكَثَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَبَّرْنَا وَرَكِعَ وَرَفَعْنَا وَرَفَعْنَا فَلَمَّا انْحَدَرَ لِلْسُّجُودِ سَجَدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِينَ يَلُونَهُ وَقَامَ الصَّفُّ الثَّانِي حِينَ رَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالصَّفُّ الَّذِينَ يَلُونَهُ ثُمَّ سَجَدَ الصَّفُّ الثَّانِي حِينَ رَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَمْكِنَتِهِمْ ثُمَّ تَأَخَّرَ الصَّفُّ الَّذِينَ كَانُوا يَلُونَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَقَدَّمَ الصَّفُّ الْآخِرُ فَقَامُوا فِي مَقَامِهِمْ وَقَامَ هُوَ لَمْ يَلَمْ فِي مَقَامِ الْآخِرِينَ قِيَامًا وَرَكِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَكِعْنَا ثُمَّ رَفَعْنَا فَلَمَّا انْحَدَرَ لِلْسُّجُودِ سَجَدَ الَّذِينَ يَلُونَهُ وَالْآخِرُونَ قِيَامًا فَلَمَّا رَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِينَ يَلُونَهُ سَجَدَ الْآخِرُونَ ثُمَّ سَلَّمَ

1521. Dari Atha' dari Jabir katanya: "Kami pernah menghadiri shalat Khauf bersama Rasulullah saw. Pada mulanya beliau mengatur pasukannya menjadi dua shaf dibelakang beliau. Pada waktu itu pasukan musuh berada diantara kami dan arah kiblat. Ketika beliau bertakbir Ihram, maka kedua pasukan yang berada di belakang beliau juga ikut bertakbir. Ketika beliau ruku', maka kedua pasukan yang ada di belakang beliau juga ikut ruku'. Demikian pula ketika beliau bangkit dari ruku', maka kedua pasukanpun ikut bangkit dari ruku'. Ketika

beliau sujud, maka barisan terdepan ikut bersujud bersama Rasulullah saw, sedangkan barisan kedua yang berada di belakangnya tetap berdiri berjaga-jaga. Ketika beliau dan barisan yang berada di belakang beliau bangkit dari sujud untuk melanjutkan pada rakaat yang kedua, maka barisan kedua segera melakukan sujud dua kali. Kemudian barisan yang berada di belakang Nabi saw mundur ke tempat mereka yang berada di barisan kedua, sedangkan mereka yang berada di barisan kedua segera maju ketempat barisan yang pertama. Ketika Rasulullah saw ruku', maka kedua barisan itu ikut ruku' bersama-sama. Demikian pula ketika Rasulullah saw bangkit dari ruku, maka kedua barisanpun ikut bangkit dari ruku' bersama-sama beliau. Ketika Rasulullah saw sujud, maka barisan yang berada di belakang beliau ikut bersujud, sedang barisan yang kedua tetap berjaga-jaga. Ketika Rasulullah saw dan barisan pertama duduk dalam tasyahud, maka barisan kedua segera melakukan sujud dua kali. Kemudian mereka menyusul pula duduk bersama-sama dalam tasyahud bersama beliau dan barisan yang berada di belakang beliau. Ketika Rasulullah saw salam, maka kedua barisan itupun ikut salam bersama beliau."

١٥٢٢ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْجَلِي وَالْعَدُوُّ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ فَكَثُرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَبَّرُوا جَمِيعًا ثُمَّ رَكَعَ فَرَفَعُوا جَمِيعًا ثُمَّ سَجَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالصَّفِّ الَّذِي يَلِيهِ وَالْآخَرُونَ قِيَامًا مَحْرُوسِينَ فَلَمَّا قَامُوا سَجَدَ الْآخَرُونَ مَكَانَهُمُ الَّذِي كَانُوا فِيهِ ثُمَّ تَقَدَّمَ هَؤُلَاءِ إِلَى مَصَافِقِ هَؤُلَاءِ فَرَكَعَ فَرَفَعُوا جَمِيعًا ثُمَّ رَفَعُوا جَمِيعًا ثُمَّ سَجَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالصَّفِّ الَّذِي يَلُونَهُ وَالْآخَرُونَ قِيَامًا مَحْرُوسِينَ فَلَمَّا سَجَدُوا وَجَلَسُوا سَجَدَ الْآخَرُونَ مَكَانَهُمْ ثُمَّ سَلَّمَ

1522. Dari Abu Zubair dari Jabir katanya: "Ketika kami menghadapi musuh di Nakhal, maka kami melakukan khauf bersama Rasu-

lullah saw. Pada waktu itu musuh berada diantara kami dan kiblat. Pada mulanya Nabi saw mengatur pasukannya menjadi dua shaf. Ketika Rasulullah saw bertakbir, maka kedua shaf yang berada di belakang beliau juga ikut bertakbir. Demikian pula ketika Rasulullah saw ruku', maka kedua shaf yang berada di belakang beliau juga ikut ruku'. Ketika Rasulullah saw sujud, maka shaf yang pertama yang berada di belakang beliau ikut sujud, sedangkan mereka yang berada di shaf kedua tetap berdiri untuk berjaga-jaga. Ketika Rasulullah saw dan mereka yang berada di shaf pertama berdiri, maka mereka yang berada di shaf kedua segera melakukan dua kali sujud. Ketika mereka yang berada di shaf kedua bangkit dari sujud, maka mereka bertukar tempat dengan mereka yang berada di shaf pertama. Sehingga mereka yang tadinya berada di shaf pertama, kini berada di shaf kedua. Sedangkan mereka yang tadinya berada di shaf kedua, kini mereka berada di shaf pertama. Ketika Rasulullah saw ruku', maka mereka yang berada di shaf pertama dan kedua juga ikut ruku' bersama-sama. Demikian pula ketika Rasulullah saw bangkit dari ruku', maka kedua shaf itupun juga ikut bangkit dari ruku'. Ketika Rasulullah saw sujud, maka mereka yang berada di shaf pertama ikut sujud bersama beliau saw, sedangkan mereka yang berada di shaf kedua tetap berdiri untuk berjaga-jaga. Ketika Rasulullah saw dan mereka yang berada di shaf pertama duduk tasyahud, maka mereka yang berada di shaf kedua segera melakukan sujud dua kali dan setelah itu mereka menyusul tasyahud dan salam bersama Rasulullah saw."

١٥٢٣ قَالَ ابْنُ بَشَّارٍ فِي حَدِيثِهِ حَفِظِي مِنَ الْكِتَابِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ مَصَافِقَ الْعَدُوِّ بَعْضُهُمْ وَعَلَى الشَّرِكِينَ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ فَصَلَّى بِهِمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ قَالَ الْمُشْرِكُونَ إِنَّ لَهُمْ صَلَاةَ بَعْدَ مَدِينَةٍ هِيَ أَحَبُّ إِلَيْهِمْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ وَأَبْنَائِهِمْ فَصَلَّى بِهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَصْرَ فَصَلَّتْهُمْ صَغِيرًا خَلْفَهُ فَرَكَعَ بِهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمِيعًا فَلَمَّا رَفَعُوا رُؤُسَهُمْ سَجَدَ بِالصَّفِّ الَّذِي يَلِيهِ وَقَامَ الْآخَرُونَ فَلَمَّا رَفَعُوا رُؤُسَهُمْ مِنَ التَّسْبُوحِ سَجَدَ

الصَّفِّ الْمُوَخَّرِ بِرُكُوعِهِمْ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ تَأَخَّرَ  
 الصَّفِّ الْمَقْدَمَ وَتَقَدَّمَ الصَّفِّ الْمُوَخَّرِ فَقَامَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ فِي مَقَامِ  
 صَاحِبِهِ ثُمَّ رَكَعَ بِهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمِيعًا فَلَمَّا رَفَعُوا  
 رُؤُسَهُمْ مِنَ الرَّكُوعِ سَجَدَ الصَّفِّ الْأَيْمَنُ بِإِذْنِهِ وَقَامَ الْأُخْرُونَ فَلَمَّا رَفَعُوا  
 مِنْ سُجُودِهِمْ سَجَدَ الْأُخْرُونَ ثُمَّ سَلَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ

1523. Kata Ibnu Basysyar didalam haditsnya yang pernah aku hafal dari sebuah kitab: "Bahwasanya ketika pasukan Islam hendak menghadapi pasukan musuh di 'Usfan, maka Nabi saw melakukan shalat dhuhur bersama sebagian pasukannya. Sedangkan Khalid ibnul Walid disuruh untuk berjaga-jaga. Kata pasukan musyrikin: "Sebentar lagi akan tiba waktu shalat lain yang bagi umat Islam jauh lebih disenangi dari harta benda dan anak-anak mereka, karena itu kalau kalian akan mengadakan penyerangan, sebaiknya kalian tunggu jika telah tiba waktu shalat ashar." Mendengar ucapan mereka, maka Nabi saw mengatur pasukannya menjadi dua shaf sewaktu hendak melakukan shalat ashar. Ketika Nabi saw bertakbiratulihram, ruku' dan berdiri dari ruku', maka pasukan beliau yang terbagi menjadi dua shaf tadi juga bersama-sama melakukan hal yang serupa dengan apa yang dilakukan beliau saw. Ketika Rasulullah saw sujud, maka mereka yang berada di shaf pertama ikut sujud bersama beliau saw. Ketika Rasulullah saw dan mereka yang berada di shaf pertama berdiri dari sujud pada rakaat yang kedua, maka mereka yang berada di shaf kedua segera melakukan sujud dua kali. Ketika mereka yang berada di barisan kedua berdiri dari sujud, maka mereka segera maju ke depan sedangkan mereka yang tadinya berada di shaf pertama mundur ke shaf kedua. Ketika Rasulullah saw ruku', maka mereka yang berada di shaf pertama dan kedua juga ikut ruku'. Ketika Rasulullah saw sujud, maka mereka yang berada di barisan pertama ikut bersama Rasulullah saw, sedangkan mereka yang berada di barisan kedua tetap berdiri berjaga-jaga terhadap musuh. Sampai ketika Rasulullah saw dan mereka yang berada di shaf pertama duduk dalam tasyahud, maka mereka yang berada di barisan kedua segera melakukan sujud dua kali. Setelah itu, merekapun menyusul duduk tasyahud bersama

beliau saw. Ketika Rasulullah saw mengakhiri shalatnya dengan salam, maka mereka yang berada di shaf pertama dan kedua juga ikut bersama beliau."

١٥٢٤ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ أَبِي عَمِيٍّ الزُّرَقِيِّ قَالَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعُسْفَانَ فَصَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الظُّهْرِ وَعَلَى الْمُشْرِكِينَ يَوْمَئِذٍ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ لَقَدْ أَصَبْنَا مِنْهُمْ غِرَّةً وَلَقَدْ أَصَبْنَا مِنْهُمْ غَضَلَةً فَتَزَلَّتْ بَعْضِي صَلَاةَ الْخَوْفِ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ فَصَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْعَصْرِ فَفَرَّقَنَا فِرْقَتَيْنِ فِرْقَةٌ تَصَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِرْقَةٌ يَخْرُسُونَهُ فَكَبَّرَ بِالَّذِينَ يَلُونَهُ وَالَّذِينَ يَخْرُسُونَهُمْ ثُمَّ رَكَعَ فَرَكِعَ هَؤُلَاءِ وَأَوْلِيَاءُكَ جَمِيعًا ثُمَّ سَجَدَ الَّذِينَ يَلُونَهُ وَتَأَخَّرَ هَؤُلَاءِ وَالَّذِينَ يَلُونَهُ وَتَقَدَّمَ الْأُخْرُونَ فَسَجَدُوا ثُمَّ قَامَ فَرَكِعَ بِهِمْ جَمِيعًا الثَّانِيَةَ بِالَّذِينَ يَلُونَهُ وَبِالَّذِينَ يَخْرُسُونَهُ ثُمَّ سَجَدَ بِالَّذِينَ يَلُونَهُ ثُمَّ تَأَخَّرُوا فَقَامُوا وَمَصَافِي أَصْحَابِهِمْ وَتَقَدَّمَ الْأُخْرُونَ فَسَجَدُوا ثُمَّ سَلَّمَ عَلَيْهِمْ فَكَانَتْ بِكَلِمَتِهِمْ رُكْعَتَانِ رُكْعَتَانِ مَعَ إِمَامِهِمْ وَصَلَّى مَرَّةً بِأَرْضِ بَنِي سَلِيمٍ

1524. Dari Mujahid dari Abi 'Ayyaasy Azzuraqi katanya: "Pada suatu kali ketika kami bersama Rasulullah saw menghadapi musuh didaerah 'Usfan, maka Rasulullah saw melakukan shalat dhuhur secara berjamaah, sedangkan Khalid ibnul Walid disuruh berjaga-jaga menghadapi pasukan musuh. Kata kaum musyrikin: "Kalau kini kami tak dapat mengadakan penyerangan terhadap mereka secara tiba-tiba, nanti bila tiba waktu shalat ashar, kami akan mengadakan serangan dengan tiba-tiba yaitu bila mereka sedang melakukan shalat". Atas ucapan kaum musyrikin ini, maka Allah menurunkan firmanNya yang mengajarkan tentang shalat khauf. Firman Allah tersebut diturunkan tepat

waktu dhuhur dan ashar. Maka berdasarkan firman Allah diatas, Rasulullah saw melakukan shalat ashar dengan cara shalatul khauf. Pada mulanya Rasulullah saw membagi pasukannya menjadi dua shaf. Ketika Rasulullah saw bertakbir ihram, maka pasukannya yang terbagi menjadi dua shaf itu juga ikut bertakbir bersama beliau. Ketika Rasulullah saw ruku', maka mereka yang berada didalam kedua shaf itupun juga ikut ruku' bersama-sama beliau. Ketika Rasulullah saw sujud, maka mereka yang berada di shaf pertama ikut sujud bersama Rasulullah saw, sedangkan yang berada di shaf kedua tetap berdiri untuk berjaga-jaga. Ketika Rasulullah saw beserta mereka yang berada di shaf pertama bangkit dari sujud, maka mereka yang berada di shaf kedua yang masih berjaga-jaga segera sujud dua kali. Setelah melakukan dua kali sujud, maka mereka yang berada di shaf kedua berdiri pada rakaat yang kedua. Demikianlah ketika Rasulullah saw ruku', maka mereka yang berada di shaf pertama dan kedua juga ikut ruku' bersama-sama. Ketika Rasulullah saw bangkit dari ruku', maka pasukannya yang berada di kedua shaf itupun juga ikut bangkit bersama beliau. Ketika Rasulullah saw sujud, maka pasukannya yang berada di shaf pertama ikut sujud bersama beliau. Sedangkan mereka yang berada di shaf kedua tetap berdiri berjaga-jaga. Ketika Rasulullah saw dan mereka yang berada di shaf pertama duduk dalam tasyahud, maka mereka yang berada di shaf kedua melakukan sujud dua kali. Setelah bangkit dari sujudnya, maka mereka pun menyusul ikut duduk dalam tasyahud bersama Rasulullah saw. Ketika Rasulullah saw mengakhiri shalatnya dengan salam, maka mereka pun ikut mengakhiri shalatnya dengan salam bersama-sama. Jadi Rasulullah melakukan shalat tersebut dua rakaat. Demikian pula kedua kelompok pasukannya juga melakukan shalat dua rakaat masing-masing."

١٥٢٥ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِالْقَوْمِ فِي الْخَوْفِ رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ ثُمَّ صَلَّى بِالْقَوْمِ الْآخِرِينَ رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ فَصَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعًا.

1525. Dari Al-Hasan dari Abi Bakrah katanya: "Pernah Nabi saw melakukan shalat khauf dua rakaat bersama sebagian pasukannya. Setelah salam, maka beliau pun melakukan shalat khauf lagi sebanyak dua rakaat bersama sebagian pasukannya yang lain. Jadi Nabi saw melaku-

kukan shalat empat rakaat, sedang kedua kelompok pasukannya hanya melakukan dua rakaat masing-masing."

١٥٢٦ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِطَائِفَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ ثُمَّ صَلَّى بِالْآخِرِينَ أَيْضًا رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ.

1526. Dari Al-Hasan dari Jabir ibnu Abdillah dikatakan bahwasanya Nabi saw pernah melakukan shalat bersama pasukannya sebanyak dua rakaat. Setelah salam, maka beliau menyambung shalatnya sebanyak dua rakaat lagi bersama pasukannya yang lain."

١٥٢٧ عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ فِي صَلَاةِ الْخَوْفِ قَالَ يَقُومُ الْإِمَامُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ وَتَقُومُ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَهُ وَطَائِفَةٌ قِبَلَ الْعَدُوِّ وَوَجْوهَهُمْ إِلَى الْعَدُوِّ فَيَرْكَعُ بِهِمْ رَكَعَةً وَيَرْكَعُونَ لِأَنْفُسِهِمْ وَيَسْجُدُونَ سَجْدَتَيْنِ فِي مَكَانِهِمْ وَيَذْهَبُونَ إِلَى مَقَامِ أَوْلِيائِكَ وَيَجِيءُ أَوْلِيَاءُكَ فَيَرْكَعُ بِهِمْ وَيَسْجُدُ بِهِمْ سَجْدَتَيْنِ فِيهِ لَهُ ثِنْتَانِ وَهُنَّ وَاحِدَةٌ ثُمَّ يَرْكَعُونَ رَكَعَةً رَكَعَةً وَيَسْجُدُونَ سَجْدَتَيْنِ.

1527. Dari Sahal bin Abi Hatsmah dikatakan: Ketika Rasulullah saw melakukan shalat khauf disuatu peperangan, maka beliau membagi pasukannya menjadi dua bagian. Sebagian ikut shalat bersama beliau, sedangkan yang lain disuruh berjaga-jaga dihadapan musuh. Setelah menyelesaikan satu rakaat bersama mereka yang berada dibelakang beliau, maka beliau berdiri. Sedangkan pasukannya yang ikut shalat itu segera berdiri untuk berjaga-jaga menghadapi musuh. Sedangkan yang tadinya berjaga-jaga, kini ikut shalat satu rakaat bersama Rasulullah saw. Ketika Rasulullah saw telah menyelesaikan shalatnya sebanyak dua rakaat, maka kedua kelompok pasukannya segera menyelesaikan shalatnya satu rakaat lagi secara sendiri-sendiri."



# كِتَابُ صَلَاةِ الْعِدَيْنِ

## KITAABUS SHOLAATUL IEDAINI

١٥٢٠ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَانَ لِأَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ يَوْمَانِ فِي كُلِّ سَنَةٍ يَلْعَبُونَ فِيهِمَا فَلَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ قَالَ كَانَ لَكُمْ يَوْمَانِ تَلْعَبُونَ فِيهِمَا وَقَدْ أَبَدَ لَكُمْ اللَّهُ بِهِمَا خَيْرًا مِنْهُمَا يَوْمَ الْفِطْرِ وَيَوْمَ الْإِضْحَى.

1530. Dari Anas bin Malik katanya: "Bagi masyarakat jahiliyah mempunyai dua hari raya setiap tahun, yang mana di dua hari raya itu mereka melakukan berbagai permainan. Ketika Nabi saw tiba di kota Madinah, maka beliau bersabda: "Kalau dahulu kalian mempunyai dua hari raya yang kalian meramaikan kedua hari raya itu dengan berbagai permainan, maka kini Allah telah menggantikan kedua harinya itu dengan dua hari raya yang lebih baik, yaitu hari raya iedul fitri dan iedul Adha".

## بَابُ الْخُرُوجِ إِلَى الْعِيدَيْنِ مِنَ الْغَدِّ

### KELUAR MENUJU KE TEMPAT SHOLAT IED

١٥٣١ عَنْ أَبِي عَمِيرٍ بْنِ أَنَسٍ عَنْ عُمُومَةٍ لَهُ أَنَّ تَوْمًا رَأَوْا الْهَيْلَالَ فَأَتَوْا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَهُمْ أَنْ يُفِطَرُوا بَعْدَ مَا رُفِعَ النَّهَارُ وَأَنْ يُخْرَجُوا إِلَى الْعِيدِ مِنَ الْغَدِ.

1531. Dari Abu Umair bin Anas dari pamannya dikatakan bahwasanya: "Pada suatu kali ketika ada sebagian orang melihat hilal iedul fitri, maka mereka memberitahukan kepada Nabi saw. Nabi saw segera meng-

١٥٢٨ عَنِ الْحَسَنِ قَالَ حَدَّثَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِأَصْحَابِهِ صَلَاةَ الْخَوْفِ فَصَلَّتْ مَلَائِكَةٌ مَعَهُ وَطَائِفَةٌ وَجُوهُهُمْ قِبَلَ الْعُلُوقِ فَصَلَّى بِهِمْ رُكْعَتَيْنِ ثُمَّ قَامُوا مَقَامَ الْآخِرِينَ وَجَاءَ الْآخِرُونَ فَصَلَّى بِهِمْ رُكْعَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ.

1528. Dari Al Hasan dikatakan bahwasanya, Jabir ibnu Abdillah pernah bercerita padanya: "Rasulullah saw pernah melakukan shalat khauf bersama pasukannya. Pada mulanya beliau membagi pasukannya menjadi dua bagian. Sebagian ikut shalat bersama beliau sebanyak dua rakaat, sedangkan sebagian yang lain tetap berjaga-jaga menghadapi musuh. Setelah melakukan shalat dua rakaat bersama beliau, maka pasukannya yang tadinya ikut shalat bersama beliau segera berdiri untuk berjaga-jaga menghadapi musuh, sedangkan yang tadinya berjaga-jaga, kini merekapun ikut shalat bersama Rasulullah saw sebanyak dua rakaat."

١٥٢٩ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ صَلَّى صَلَاةَ الْخَوْفِ بِالَّذِينَ خَلْفَهُ رُكْعَتَيْنِ وَالَّذِينَ جَاؤُوا بَعْدَ رُكْعَتَيْنِ فَكَانَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعُ رُكْعَاتٍ وَهُؤُلَاءِ رُكْعَتَيْنِ رُكْعَتَيْنِ.

1529. Dari Al-Hasan dari Abi Bakrah katanya: "Pada suatu kali ketika Nabi saw melakukan shalat khauf, maka beliau membagi pasukannya menjadi dua bagian. Pada mulanya beliau melakukan shalat dua rakaat bersama pasukannya yang berada di belakang beliau. Setelah menyelesaikan dua rakaat, maka pasukannya yang tadinya ikut shalat bersama Rasulullah saw segera berjaga-jaga di garis depan, sedangkan yang tadinya berjaga-jaga segera ikut bergabung bersama beliau untuk menyelesaikan dua rakaat yang tersisa. Jadi Rasulullah saw menyelesaikan empat rakaat, sedangkan kedua pasukannya masing-masing menyelesaikan dua rakaat-dua rakaat."

umumkan datangnya hari raya iedul fitri walaupun waktu itu matahari telah naik, dan beliau menyuruh semua orang untuk segera menghadiri sholat ied".\*)

## خُرُوجُ الْعَوَاتِقِ وَذَوَاتِ الْحُدُورِ فِي الْعِيدَيْنِ

**KAUM BUDAK WANITA DAN PARA GADIS  
DIPERINTAHKAN UNTUK  
MENGHADIRI SHOLAT IED**

١٥٣٢ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ حَفْصَةَ قَالَتْ كَانَتْ أُمُّ عَطِيَّةَ لِأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ذَكَرْتَهُ قَالَتْ يَا أَبَا قَالَ يُخْرِجُ الْعَوَاتِقَ وَذَوَاتِ الْحُدُورِ وَالْحَيْضُ وَيَشْهَدُنَ الْعِيدَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ وَيُعْتَزِلُ الْحَيْضُ لِلصَّلَاةِ

1532. Dari Ayyub dari Hafshah katanya: "Biasanya Ummu 'Athiyah jika mengingat Rasulullah saw, maka ia menyebutkan: "Demi Ayahku". Kataku: "Tidakkah engkau pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Hendaknya bagi remaja puteri, para gadis dan kaum wanita yang sedang haid diperintahkan untuk menghadiri majlis sholat ied dan mendatangi undangan kaum muslimin, hanya saja bagi wanita yang sedang haid hendaknya tidak ikut sholat", jawab Ummu 'Athiyah" Demi Ayahku, memang aku pernah mendengar beliau bersabda seperti itu."

\*1) Sebab waktu itu, waktu untuk melakukan sholat ied amat mendesak.

## إِعْتِزَالُ الْحَيْضِ مُصَلَّى النَّاسِ

**KAUM WANITA YANG HAID TIDAK BOLEH  
MENDEKATI TEMPAT SHOLAT**

١٥٣٣ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدٍ قَالَ لَقِيتُ أُمَّ عَطِيَّةَ فَقُلْتُ لَهَا هَلْ سَمِعْتِ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتْ إِذَا ذَكَرْتَهُ قَالَتْ يَا أَبَا قَالَ أَخْرَجُوا الْعَوَاتِقَ وَذَوَاتِ الْحُدُورِ فَيَشْهَدُنَ الْعِيدَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ وَيُعْتَزِلُ الْحَيْضُ مُصَلَّى النَّاسِ

1533. Dari Ayyub dari Muhammad katanya, aku pernah ketemu dengan Ummu 'Athiyah dan aku tanyakan padanya: "Tidakkah engkau pernah mendengar Nabi saw bersabda "Hendaknya bagi kaum remaja puteri, para gadis pingitan diperintahkan untuk menghadiri sholat ied dan mendatangi undangan kaum muslimin, hanya saja bagi kaum wanita yang sedang haid janganlah ikut sholat", jawab Ummu 'Athiyah "Demi Ayahku, memang aku pernah mendengar beliau bersabda demikian."

## بَابُ الزَّيْنَةِ لِلْعِيدَيْنِ

**DISUNNAHKAN UNTUK BERPAKAIAN YANG BAGUS  
KETIKA MENGHADIRI KEDUA SHOLAT IED**

١٥٣٤ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ وَجَدَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ حَلَّةً مِنْ اسْتَبْرَقٍ بِالسُّوقِ فَأَخَذَهَا فَاتَى بِهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ابْتَعْ هَذِهِ فَتَجَمَّلَ بِهَا لِلْعِيدِ وَالْوَفْدِ فَقَالَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا هَذِهِ لِبَاسٌ مِنْ لَأَخْلَاقٍ  
 لَهُ أَوْ إِنَّمَا يَلْبَسُ هَذِهِ مِنْ لَأَخْلَاقٍ لَهُ فَلَبِثَ عُمُرُ مَا شَاءَ اللَّهُ  
 ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمُجَبَّةٍ دِيْبَاجٍ  
 فَأَقْبَلَ بِهَا حَتَّى جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ  
 يَا رَسُولَ اللَّهِ قُلْتَ إِنَّمَا هَذِهِ لِبَاسٌ مِنْ لَأَخْلَاقٍ لَهُ ثُمَّ أَرْسَلْتَ  
 إِلَيَّ بِهَذِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَهَا وَتَصِبْ  
 بِهَا حَاجَتَكَ .

1534. Dari Ibnu Shihab dari Salim dari ayahnya katanya ketika Umar Ibnu Khaththab melihat ada sehelai baju sutera tebal yang dijual di pasar, maka ia membelinya dan segera dibawa ke hadapan Rasulullah saw. Kata Umar: "Wahai Rasulullah aku beli baju ini untukmu, agar dapat engkau pakai ketika menghadiri sholat ied dan ketika menerima para utusan dari luar". Sabda beliau: "Wahai Umar sesungguhnya yang pantas untuk memakai pakaian sutera semacam ini hanyalah mereka yang tidak akan mendapatkan kesenangan di akhirat kelak". Tidak lama setelah itu, maka Rasulullah saw mengirimkan sebuah jubah dari kain sutera kepada Umar setelah diterimanya, maka Umar membawa kain itu kepada Rasulullah saw seraya berkata "Wahai Rasulullah, tadinya ketika aku menghadiahkan engkau kain sutera, maka engkau mengatakan bahwa kain ini tidak pantas dipakai, kecuali hanya bagi orang-orang yang tidak akan mendapatkan kesenangan di akhirat. Sedangkan engkau sendiri mengirimi kain tsb. bagaimana maksudmu?" Sabda beliau: "Aku mengirimi engkau kain ini bukannya untuk engkau pakai, tetapi aku ingin agar kain ini engkau jual sehingga uangnya dapat kamu pakai untuk keperluanmu yang lain."

## الصَّلَاةُ قَبْلَ الْإِمَامِ يَوْمَ الْعِيدِ

**TIDAK DISUNNAHKAN MELAKUKAN SHOLAT  
 SUNNAH SEBELUM IMAM  
 MELAKUKAN SHOLAT IED**

١٥٣٥ عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ هِلَالٍ عَنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ زُهَيْمٍ أَنَّ عَلِيًّا اسْتَخْلَفَ  
 أَبَا مَسْعُودٍ عَلَى النَّاسِ فَخَرَجَ يَوْمَ عِيدٍ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّهُ لَيْسَ  
 مِنَ السُّنَّةِ أَنْ يُصَلِّيَ قَبْلَ الْإِمَامِ .

1535. Dari Al Aswad Ibnu Hilal dari Tsa'labah Ibnu Zahdam, ketika Ali menyuruh Abu Mas'ud untuk menjadi wakilnya, maka Abu Mas'ud keluar ke tempat sholat ied seraya berkata: "Wahai manusia, sesungguhnya tidak disunnahkan untuk melakukan sholat sunnah sebelum imam melakukan sholat ied."

## تَرْكُ الْأَذَانِ لِلْعِيدَيْنِ

**TIDAK PAKAI ADZAN UNTUK SHOLAT IED**

١٥٣٦ عَزَّ عَطَاءٌ عَنْ جَابِرٍ قَالَ صَلَّى بِنَا رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ فِي عِيدِهِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ بِغَيْرِ أَذَانٍ وَلَا إِقَامَةٍ .

1536. Dari Atha dari Jabir katanya: "Rasulullah saw melakukan sholat ied bersama kami sebelum melakukan khutbah tanpa didahului adzan maupun iqomah."

## الْخُطْبَةُ يَوْمَ الْعِيدِ

### KHUTBAH IED

١٥٣٧ زَيْدٌ قَالَ سَمِعْتُ الشَّعْبِيَّ يَقُولُ حَدَّثَنَا الْبَرَاءُ بْنُ عَزَابٍ  
عِنْدَ سَارِيَةَ مِنْ سَوَارِي السَّجْدِ قَالَ خَطَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ يَوْمَ النَّحْرِ فَقَالَ إِنَّ أَوَّلَ مَا بَنَدْنَا بِهِ فِي يَوْمِنَا هَذَا أَنْ نَصَلِّيَ  
ثُمَّ نَذْبَحَ فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَقَدْ أَصَابَ سُنَّتَنَا وَمَنْ ذَبَحَ قَبْلَ ذَلِكَ

فَأَمَّا هَوْلُكُمْ يَفْدِمُهُ لِأَهْلِهِ فَذَبَحَ أَبُو بُرْدَةَ ابْنُ دِينَارٍ فَقَالَ  
يَا رَسُولَ اللَّهِ عِنْدِي جَذَعَةٌ خَيْرٌ مِنْ مِيسِنَةٍ قَالَ أَدْبَحَهَا وَلَنْ تُوْفِيَ  
عَنْ أَحَدٍ بِعَدْلِكَ .

1537. Kata Zubaid: "Aku pernah mendengar Asy-Sya'bi berkata: "Kami telah diberitakan oleh Al-Bara' Ibnu 'Azib ketika kami berada diantara salah satu tiang masjid: "Di suatu hari raya, Nabi saw bersabda: "Yang harus kami lakukan terlebih dahulu adalah sholat ied kemudian barulah kami menyembelih binatang kurban. Barang siapa yang melakukan seperti itu, maka ia telah melakukan seperti yang kami contohkan. Dan barang siapa yang menyembelih binatangnya sebelum melakukan sholat ied, maka sembelihannya itu hanya pantas diberikan pada keluarganya karena tidak termasuk daging kurban". Waktu itu Abu Burdah Ibnu Dinar telah menyembelih kambingnya sebelum sholat ied. Kata Abu Burdah: "Wahai Rasulullah aku masih mempunyai kambing Jadza'ah yang lebih baik dari kambing Musinnah". Sabda beliau: "Sembelihlah ia dan hal itu tidak akan dilakukan oleh orang lain setelahmu."

## بَابُ صَلَاةِ الْعِيدَيْنِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ

### SHOLAT HARI RAYA DILAKUKAN SEBELUM KHUTBAH

١٥٣٨ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا كَانُوا يَصَلُّونَ الْعِيدَيْنِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ

1538. Dari Nafi' dari Ibnu Umar katanya: "Biasanya Rasulullah saw. Abu Bakar r.a. dan Umar r.a. melakukan kedua sholat ied sebelum khutbah".

## بَابُ صَلَاةِ الْعِيدَيْنِ إِلَى الْعَتْرَةِ

### MELAKUKAN SHOLAT IED DIBELAKANG TONGKAT

١٥٣٩ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
كَانَ يُخْرِجُ الْعَتْرَةَ يَوْمَ الْفِطْرِ وَيَوْمَ الْأَضْحَى يَرْكُزُهَا فَيَصَلِّيُ إِلَيْهَا

1539. Dari Nafi' dari Ibnu Umar biasanya Rasulullah saw menancapkan sebuah tongkat sebelum melakukan sholat iedul fitri dan iedul Adha. Kemudian beliau sholat menghadap ke arah tongkat itu."

## عَدَادُ صَلَاةِ الْعِيدَيْنِ

### BILANGAN RAKAAT SHOLAT IED

١٥٤. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى ذَكَرَهُ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ  
عَنْهُ قَالَ صَلَاةُ الْأَضْحَى رَكْعَتَانِ وَصَلَاةُ الْفِطْرِ رَكْعَتَانِ وَصَلَاةُ

السَّافِرِ رَكَعَتَانِ وَصَلَاةِ الْجُمُعَةِ رَكَعَتَانِ تَمَامٌ لَيْسَ  
بِقَصْرِ عَلَى لِسَانِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1540. Dari Abdurrahman bin Abi Laila dari Umar Ibnu Khaththab katanya: "Bilangan rakaat sholat iedul Adha dua rakaat, sholat iedul Fitri dua rakaat. Demikian pula sholat seorang musafir dan sholat Jum'at bilangan rakaatnya adalah dua rakaat dua rakaat. Yang sedemikian itu merupakan bilangan sempurna yang telah ditetapkan oleh Nabi saw."

بَابُ الْقِرَاءَةِ فِي الْعِيدَيْنِ بِقَافٍ وَاقْتَرَبَتْ

**MEMBACA SURAT QAAF DAN  
IQTARABATIS SAA'ATU  
DIDALAM SHOLAT IED**

١٥٤١ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ خَرَجَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَوْمَ عِيدِ  
فَسَأَلَ أَبَا وَقِيدٍ اللَّيْثِيَّ بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
يَقْرَأُ فِي هَذَا الْيَوْمِ فَقَالَ بِقَافٍ وَاقْتَرَبَتْ

1541. Dari Ubaidillah ibnu Abdillah katanya: "Ketika Umar Ibnu Khaththab r.a. keluar menghadiri sholat ied maka ia bertanya kepada Abu Waqid Al-laitsi: "Apa yang biasa dibaca oleh Nabi saw ketika beliau saw pada sholat ied" jawab Abu Waqid "Biasanya yang dibaca beliau saw pada sholat ied adalah surat Qaaf dan Iqtarabatissaa' atu."

بَابُ الْقِرَاءَةِ فِي الْعِيدَيْنِ بِسَبْحِ اسْمِ رَبِّكَ  
الْأَعْلَى وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ

**MEMBACA SURAT AL-A'LAA DAN AL-GHOSIYAH  
DALAM SHOLAT IEDUL FITRI DAN IEDUL ADHA**

١٥٤٢ عَنِ الثُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
كَانَ يَقْرَأُ فِي الْعِيدَيْنِ وَيَوْمَ الْجُمُعَةِ بِسَبْحِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَهَلْ  
أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ وَرَمَّا اجْتَمَعَا فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ فَيَقْرَأُ بِهِمَا

1542. Dari Nu'man Ibnu Basyir katanya: "Biasanya Rasulullah saw membaca surat Al-'Ala dan Al-Ghoosiyah ketika sholat Iedul Fitri, Iedul Adha dan sholat Jum'at. Samaipun bila hari raya Iedul Fitri ataupun Iedul Adha terjadi pada hari Jum'at, maka beliauapun membaca kedua surat itu di dalam sholat hari raya dalam sholat Jum'at."

بَابُ الْخُطْبَةِ فِي الْعِيدَيْنِ بَعْدَ الصَّلَاةِ

**KHUTBAH IEDUL FITRI DAN IEDUL ADHA  
DILAKUKAN SETELAH SHOLAT**

١٥٤٣ عَنْ عَطَاءٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَانَ بْنَ عَتَّابٍ يَقُولُ أَشْهَدُ أَنِّي شَهِدْتُ  
الْعِيدَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَدَأَ بِالصَّلَاةِ قَبْلَ  
الْخُطْبَةِ ثُمَّ خَطَبَ

1543. Dari Atha katanya: "Aku pernah mendengar Ibnu Abbas berkata: "Aku bersaksi bahwa aku pernah ikut sholat Ied bersama Rasulullah saw ketika itu beliau melakukan sholat Ied terlebih dahulu sebelum melakukan khutbah Ied. Setelah melakukan sholat Ied barulah beliau berkhotbah".

١٥٤٤ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ النَّخْرِ بَعْدَ الصَّلَاةِ .

1544. Dari Asy-sya'bi dari Al-Bara' Ibnu 'Azib katanya: "Rasulullah saw pernah berpidato dihadapan kami setelah melakukan sholat Iedul Adha."

التَّخْيِيرُ بَيْنَ الْجُلُوسِ فِي الْخُطْبَةِ لِلْعِيدَيْنِ

**DIPERBOLEHKAN MENDENGARKAN KHUTBAH IED ATAU TIDAK**

١٥٤٥ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الْعِيدَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَنْصَرِفَ فَلْيَنْصَرِفْ وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُقِيمَ لِلْخُطْبَةِ فَلْيُقِيمْ .

1545. Dari Atha dari Abdullah Ibnu Saaib: "Pada suatu kali, setelah melakukan sholat Ied, maka Nabi saw bersabda: "Bagi yang ingin pergi setelah melakukan sholat Ied, maka ia diperbolehkan, dan bagi yang ingin mendengar pidato, maka ia juga diperbolehkan".

الزِّيْنَةُ لِلْخُطْبَةِ لِلْعِيدَيْنِ

**DISUNNAHKAN UNTUK BERHIAS KETIKA HENDAK BERPIDATO DI KEDUA HARI RAYA**

١٥٤٦ عَنْ أَبِي رَمَثَةَ قَالَ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ وَعَلَيْهِ بَرْدَانِ أَحْضَرَانِ

1546. Dari Abi Rimtsah katanya: "Aku pernah melihat Nabi saw berpidato di hari raya sedangkan beliau memakai dua helai kain selendang yang berwarna hijau."

الْخُطْبَةُ عَلَى الْبَعِيرِ

**BERPIDATO DI ATAS UNTA**

١٥٤٧ عَنْ أَبِي كَاهِلٍ الْأَحْمَسِيِّ قَالَ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ عَلَى نَاقَةٍ وَحَبِشِي أَخَذَ بِحِطَامِ النَّاقَةِ .

1547. Dari Abu Kaahil Al-Ahmasi katanya: "Aku pernah melihat Nabi saw berpidato sambil duduk diatas Untanya sedangkan Bilal (seorang Negro) yang memegang kendali Unta beliau."

قِيَامُ الْإِمَامِ فِي الْخُطْبَةِ

**BERDIRI KETIKA BERPIDATO**

١٥٤٨ عَنْ سِمَاكٍ قَالَ سَأَلْتُ جَابِرًا كَانَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ قَائِمًا قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ قَائِمًا ثُمَّ يَقْعُدُ قَعْدَةً ثُمَّ يَقُومُ

1548. Dari Simaak katanya: "Aku bertanya pada Jabir, Apakah Rasulullah saw berpidato sambil berdiri?" jawab Jabir: "Biasanya jika Rasulullah saw berpidato, maka beliau berdiri, kemudian beliau duduk sejenak, dan setelah itu beliau berdiri lagi untuk khutbah yang kedua."

# قِيَامُ الْإِمَامِ فِي الْخُطْبَةِ مُتَوَكِّئًا عَلَى إِنْسَانٍ

## BERPIDATO SAMBIL BERSANDARKAN PADA SESEORANG

١٥٤٩ عَنْ جَابِرٍ قَالَ شَهِدْتُ الصَّلَاةَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَوْمِ عِيدٍ فَبَدَأَ بِالصَّلَاةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ بِغَيْرِ آذَانٍ وَلَا إِقَامَةٍ فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ قَامَ مُتَوَكِّئًا عَلَى بِلَالٍ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَوَعظَ النَّاسَ وَذَكَرَهُمْ وَحَثَمَهُمْ عَلَى طَاعَتِهِ ثُمَّ مَالَ وَمَضَى إِلَى النِّسَاءِ وَمَعَهُ بِلَالٌ فَأَمَرَهُنَّ بِتَقْوَى اللَّهِ وَوَعظَهُنَّ وَذَكَرَهُنَّ وَحَمَدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ حَثَمَهُنَّ عَلَى طَاعَتِهِ ثُمَّ قَالَ تَصَدَّقْنَ فَإِنَّ الْكُفْرَ حَطْبُ جَهَنَّمَ فَقَالَتِ امْرَأَةٌ مِنْ سَفِيْلَةِ النِّسَاءِ سَفَعَاءُ الْخَدِيْنِ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ كَثُرْنَ الشُّكَاةُ وَكَثُرْنَ الْعِيْشِيْرُ فَجَعَلَنْ يَنْزِعْنَ فَلَا تِلْهُنَّ وَأَقْرَطُهُنَّ وَخَوَائِبُهُنَّ يَقْدِرُنَّهُ فِي نَوْبٍ بِلَالٍ يَتَصَدَّقْنَ بِهِ

1549. Dari Jabir katanya: "Aku pernah ikut sholat Ied bersama Rasulullah saw. Pada waktu itu beliau melakukan sholat sebelum khutbah tanpa diawali dengan adzan maupun iqamah. Setelah sholat, maka beliau berdiri untuk berpidato sambil bersandar pada Bilal. Setelah mengawali pidatonya dengan memanjatkan puja-puji bagi Allah, maka beliau memberi nasehat dan menganjurkan kepada para hadirin untuk tetap taat pada beliau. Setelah itu beliau menuju ke tempat kaum wanita dengan disertai Bilal. Di tempat itu setelah mengawali pidatonya dengan kalimat tahmid, maka beliau menganjurkan kaum wanita itu untuk bertakwa dan taat kepada Allah swt. Kemudian beliau bersabda: "Hendak-

nya kalian gemar bersedekah, sebab aku lihat kebanyakan kaum wanita menjadi kayu bakar bagi api neraka Jahanam". Tanya seorang wanita dari kelas bawah yang kedua pipinya berwarna hitam: "Mengapa demikian, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Yang sedemikian itu, disebabkan karena kaum wanita suka mengadu dan mengkufuri ni'mat yang diberikan oleh suaminya." Mendengar sabda Nabi itu, maka kaum wanita segera melepaskan kalung-kalung, anting-anting dan cincin-cincin mereka, kemudian segera dikumpulkan di kain Bilal agar dibagikan oleh Rasulullah."

# إِسْتِقْبَالُ الْإِمَامِ النَّاسِ بِوَجْهِهِ فِي الْخُطْبَةِ

## MENGHADAP KEPADA HADIRIN KETIKA BERKHUTBAH

١٥٥٠ عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْرُجُ يَوْمَ الْفِطْرِ وَيَوْمَ الْأَضْحَى إِلَى الْمَصَلَّى فَيَصَلِّي بِالنَّاسِ فَإِذَا جَلَسَ فِي الثَّانِيَةِ وَسَلَّمَ قَامَ فَاسْتَقْبَلَ النَّاسَ بِوَجْهِهِ وَالنَّاسُ جُلُوسٌ فَإِنْ كَانَتْ لَهُ حَاجَةٌ يُرِيدُ أَنْ يَبْعَثَ بَعْنًا ذَكَرَهُ لِلنَّاسِ وَإِلَّا أَمَرَ النَّاسَ بِالصَّدَقَةِ قَالَ تَصَدَّقُوا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَكَانَ مِنْ أَكْثَرِ مَنْ يَتَصَدَّقُ النِّسَاءُ .

1550. Dari Abi Sa'id Al-Khudri: "Biasanya Rasulullah saw melakukan sholat Iedul Fitri dan Iedul Adha di Musholla. Setelah melakukan sholat secara bersama-sama, maka beliau saw berpidato sambil menghadapkan wajahnya pada hadirin, sedangkan para hadirin duduk mendengarkan pidato beliau. Dalam pidatonya itu beliau menyempatkan diri untuk menasehati mereka jika beliau hendak mengutus pasukannya ke medan juang akan tetapi jika beliau tidak akan mengirim ke medan juang, maka beliau hanya menganjurkan mereka untuk berse-

dekah. Biasanya beliau mengulangi anjurannya itu sebanyak tiga kali. Yang paling banyak bersedekah adalah kaum wanita."

## الْإِنْصَاتُ لِلْخُطْبَةِ

### DIANJURKAN TENANG KETIKA MENDENGARKAN KHUTBAH

١٥٥١ عَنِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ أَنْصِتْ وَالْإِمَامُ يُخْطَبُ فَقَدْ لَعَنَتْ

1551. Dari Sa'id Ibnul Musayyab dari Abu Hurairah katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Jika seorang Imam sedang berkhutbah, lalu kamu berkata kepada kawanmu "Tenanglah kamu", maka kamu telah berbuat dosa".

## كَيْفَ الْخُطْبَةِ

### CARA KHUTBAH:

١٥٥٢ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي خُطْبَتِهِ يَحْمَدُ اللَّهَ وَيُبْنِي عَلَيْهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ يَقُولُ مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مِضْلَ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ إِنَّ أَضْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَأَحْسَنُ الْهُدَى هَدَى مُحَمَّدٍ وَشَرُّ الْأُمُورِ مَحْدَنَاتُهَا وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِنَعَةٍ وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ ثُمَّ يَقُولُ بَعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةَ كَهَاتَيْنِ وَكَانَ إِذَا ذَكَرَ السَّاعَةَ إِتَحَرَّتْ وَجَنَّتَاهُ وَعَلَا صَوْتُهُ وَأَشْتَدَّ غَضَبُهُ كَأَنَّهُ نَذِيرٌ حَبِيشٍ يَقُولُ صَبِّحُوا

مَسَاكِمَهُ ثُمَّ قَالَ مَنْ تَرَكَ مَا لِفَالِهِ وَمَنْ تَرَكَ دِينَنَا أَوْضِيَاعًا

فَالَيْ أَوْ عَلَيَّ وَأَنَا أَوْلَى بِاللَّوْمِ مِنْ بَنِي

1552. Dari Jabir bin Abdillah katanya: "Ketika berpidato biasanya Rasulullah saw mengawalinya dengan bertahmid dan menghaturkan pujian pada Allah sebagaimana mestinya. Selanjutnya beliau bersabda: "Barang siapa yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak seorang penyesatpun yang dapat menyesatkannya. Barang siapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak seorangpun yang dapat memberikan petunjuk kepadanya. Sesungguhnya sebenar-benarnya ucapan adalah firman Allah dan sebaik-baik suri tauladan yang dicontohkan oleh Muhammad. Seburuk-buruk urusan adalah yang diada-diadakan di luar syari'at. Dan segala sesuatu yang diada-adakan di luar syariat termasuk Bid'ah dan setiap Bid'ah itu termasuk kesesatan dan setiap kesesatan itu berakhir di neraka". Selanjutnya beliau bersabda: "Masa diutuskan dengan masa tibanya hari kiamat amat dekat seperti dekatnya kedua jari ini." Biasanya jika beliau menyebutkan hari kiamat, maka wajah beliau tampak merah dan suara beliau meninggi seolah-olah beliau sedang memperingatkan tentang datangnya serangan musuh. Selanjutnya beliau bersabda: "Barang siapa yang meninggalkan harta waris, maka hartanya itu menjadi hak waris bagi keluarganya dan barang siapa yang meninggalkan hutang, maka akulah yang menanggungnya sebab aku adalah seutama-utama wali bagi orang-orang beriman."

## حَثُّ الْإِمَامِ عَلَى الصَّدَقَةِ فِي الْخُطْبَةِ

### MENGANJURKAN BERSEDEKAH KETIKA BERKHUTBAH

١٥٥٣ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْرُجُ يَوْمَ الْيَعْدِ فَيُصَلِّي رُكْعَتَيْنِ ثُمَّ يَخْطُبُ فَيَأْمُرُ بِالصَّدَقَةِ فَيَكُونُ أَكْثَرُ



مَنْ يَتَصَدَّقُ النِّسَاءَ فَإِنْ كَانَتْ لَهُ حَاجَةٌ أَوْ أَرَادَ أَنْ يَبْعَثَ

1553. Dari Abi Sa'id dikatakan: "Bahwasanya Rasulullah saw melakukan sholat Ied sebanyak dua rakaat kemudian beliau berpidato. Dalam pidato beliau menganjurkan para hadirin untuk gemar bersedekah. Yang paling banyak bersedekah pada saat itu adalah kaum wanita. Biasanya jika beliau mempunyai keperluan ataupun hendak mengutus suatu pasukan, maka beliau menyempatkan diri untuk memberi nasehat pada mereka. Kalau tidak, maka beliau segera mengakhiri khutbah beliau, lalu pulang."

١٥٥٤ عَنِ الْحَسَنِ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ خَطَبَ بِالْبَصْرَةِ فَقَالَ أَدُّوا زَكَاةَ صَوْمِكُمْ فَجَعَلَ النَّاسُ يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ فَقَالَ مَنْ هُنَا مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ قَوْمُوا إِلَى إِخْوَانِكُمْ فَعَلَوْهُمْ فَأَتَتْهُمْ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ صَدَقَةَ الْفِطْرِ عَلَى الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ وَالْحُرِّ وَالْعَبْدِ وَالذَّكْرِ وَالْأُنْثَى نِصْفَ صَاعٍ مِنْ بُرٍّ أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ شَعِيرٍ.

1554. Dari Al Hasan pada suatu kali Abdullah Ibnu Abbas pernah berpidato di kota Basrah dalam pidatonya itu ia berkata: "Keluarkanlah zakat puasa kalian". Mendengar ucapan Abdullah Ibnu Abbas seperti itu, maka para hadirin saling memandang kepada yang lain. Melihat kejadian itu, maka Abdullah Ibnu Abbas berkata: "Siapa diantara kalian termasuk penduduk Madinah, maka hendaklah ia memberitahu kepada saudara-saudaranya bahwa Rasulullah saw telah mewajibkan kepada kita untuk mengeluarkan zakat fitrah termasuk didalamnya anak-anak kecil, orang-orang tua, orang-orang merdeka maupun hamba sahaya, baik laki-laki maupun wanita. Setiap orang diwajibkan mengeluarkan zakat fitrah separoh atau satu Sha' gandum kurma ataupun bahan makanan lainnya."

١٥٥٥ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ يَوْمَ التَّخْرِ بَعْدَ الصَّلَاةِ ثُمَّ قَالَ مَنْ صَلَّى صَلَاتَنَا وَنَسَكَ نَسَكَنَا فَقَدْ أَصَابَ النَّسِكَ وَمَنْ نَسَكَ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَبَلَكَ شَاةُ لِحْمٍ فَقَالَ أَبُو بُرْدَةَ بْنُ بَيَّارٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَاللَّهِ لَقَدْ نَسَكْتُ قَبْلَ أَنْ أَخْرُجَ إِلَى الصَّلَاةِ عَرَفْتُ أَنَّ الْيَوْمَ يَوْمُ أَكْلِ وَشُرْبٍ فَتَعَجَّلْتُ فَأَكَلْتُ وَأَطَعَمْتُ أَهْلِي وَجِيزَانِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِلْكَ شَاةُ لِحْمٍ قَالَ فَإِنَّ عِنْدِي جَذَعَةً خَيْرٌ مِنْ شَاةٍ لِحْمٍ فَهَلْ تُجْزِي عَنِّي قَالَ نَعَمْ وَلَكِنْ تُجْزِي عَنْ أَحَدٍ بَعْدَكَ.

1555. Dari Sya'bi dari Al-Barra' katanya: "Pada suatu kali Rasulullah saw berkhotbah setelah melakukan sholat Iedul Adha. Dalam khutbahnya itu beliau bersabda: "Barang siapa yang sholat dan menyembelih binatang kurbannya seperti yang kami kerjakan, maka ia telah melakukan sunnah seperti yang telah kami contohkan. Dan barang siapa yang menyembelih binatang kurbannya sebelum melakukan sholat, maka sembelihannya itu hanya pantas untuk diberikan kepada keluarganya saja." Kata Abu Burdah Ibnu Dinar: "Wahai Rasulullah, tadi sebelum aku keluar untuk menghadiri sholat Ied, aku telah menyembelih kambingku dan aku bagikan pada keluarga dan para tetangga, sebab aku telah tahu bahwa hari ini adalah hari diperbolehkannya makan minum. Karena itu aku segera menyembelihnya agar segera dapat dimanfaatkan". Sabda Rasulullah saw: "Memang kambing yang engkau sembelih sebelum sholat hanya pantas untuk dimakan keluargamu". Kata Abu Burdah: "Aku masih ada lagi kambing yang lebih bagus dari yang tadi, Bolehkah aku sembelih sebagai kurban". Sabda beliau: "Boleh dan engkau akan mendapatkan pahala yang orang lain tak akan dapat memperoleh seperti yang kamu peroleh."

## الْقَصْدُ فِي الْخُطْبَةِ

### BERKHUTBAH SECARA RINGKAS

١٥٥٦ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ كُنْتُ أَصَلِي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَتْ صَلَاتُهُ قَصْدًا وَخُطْبَتُهُ قَصْدًا

1556. Dari Simaak dari Jabir bin Samurah: "Aku pernah sholat bersama Nabi saw. Sholat beliau adalah sedang demikian pula khutbahnya."

## الْجُلُوسُ بَيْنَ الْخُطْبَتَيْنِ وَالسُّكُوتُ فِيهِ

### DUDUK DIANTARA DUA KHUTBAH

١٥٥٧ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخُطِبُ قَائِمًا ثُمَّ يَقْعُدُ قَعْدَةً لَا يَتَكَلَّمُ فِيهَا ثُمَّ قَامَ فَخَطَبَ خُطْبَةً أُخْرَى فَمَنْ خَبَّرَكَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ قَاعِدًا فَلَا تَصَدِّقْهُ

1557. Dari Simak dari Jabir bin Samurah katanya: "Aku pernah melihat Rasulullah saw. berdiri ketika beliau berpidato. Kemudian beliau duduk sejenak tanpa mengucapkan sesuatu apapun. Setelah itu beliau berdiri lagi untuk berpidato yang kedua. Oleh karena itu, siapa saja yang memberitahukan padamu bahwa beliau duduk ketika berpidato maka janganlah dipercaya ucapannya."

## الْقِرَاءَةُ فِي الْخُطْبَةِ الثَّانِيَةِ وَالذِّكْرُ فِيهَا

### MEMBACA AYAT PADA KHUTBAH YANG KEDUA

١٥٥٨ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخُطِبُ قَائِمًا ثُمَّ يَجْلِسُ ثُمَّ يَقُومُ وَيَقْرَأُ آيَاتٍ وَيَذْكُرُ اللَّهَ وَكَانَتْ خُطْبَتُهُ قَصْدًا وَصَلَاتُهُ قَصْدًا

1558. Dari Simaak dari Jabir bin Samurah katanya: "Biasanya Nabi saw berpidato sambil berdiri kemudian beliau duduk sejenak, kemudian beliau berdiri kembali pada khutbah yang kedua. Dalam pidatonya yang kedua beliau sempat membaca ayat-ayat dan menyebut-nyebut nama Allah. Khutbah beliau tidak terlalu panjang, demikian pula shalatnya."

## نَزُولُ الْإِمَامِ عَنِ الْمِنْبَرِ قَبْلَ ذَوَائِهِ مِنَ الْخُطْبَةِ

### SEORANG IMAM TURUN DARI MIMBAR SEBELUM KHUTBAHNYA SELESAI

١٥٥٩ عَنْ ابْنِ بَرِيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ بَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَخُطِبُ إِذْ أَقْبَلَ الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ عَلَيْهِمَا قَبِيصَانِ أَحْرَانِ يَمْشِيَانِ وَيَعْتَرَانِ فَتَزَلُّ وَحَمَلَهُمَا فَصَالَ صَدَقَ اللَّهُ أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ رَأَيْتُ هَذَيْنِ يَمْشِيَانِ وَيَعْتَرَانِ فِي قَبِيصِيهِمَا فَلَمْ أَصْبِرْ حَتَّى نَزَلْتُ فَحَمَلْتُهُمَا

1559. Dari Ibnu Buraidah dari ayahnya katanya: "Ketika Rasulullah saw sedang berkhutbah, maka Al hasan dan Al husein cucu beliau

yang ketika itu sedang memakai qamish berwarna merah sambil berjalan tertatih-tatih, maka beliau segera turun dan menggendong kedua cucunya itu keatas mimbar seraya bersabda: "Sungguh maha benar apa yang diucapkan oleh Allah, bahwa harta-harta kalian dan putra-putra kalian merupakan satu fitnah, tadi ketika aku melihat keduanya berjalan sambil tertatih-tatih oleh qamish mereka, maka aku tidak sabar melihat keduanya sampai aku turun dari mimbar dan menggendong keduanya."

بِ مَوْعِظَةِ الْإِمَامِ النَّسَاءِ بَعْدَ الْفِرَاقِ مِنَ الْخُطْبَةِ  
وَحَثْنٍ عَلَى الصَّدَقَةِ

**SEORANG IMAM MEMBERI NASEHAT KEPADA KAUM WANITA DAN MENGANJURKAN UNTUK BERSEDEKAH TURUN DARI MIMBAR**

١٥٦٠ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَابِسٍ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ لَهُ رَجُلٌ شَهِدْتَ الْخُرُوجَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ نَعَمْ وَأَوْلَا مَكَانِي مِنْهُ مَا شَهِدْتَهُ يَغْنَى مِنْ صَغِيرِهِ أَنِّي الْعَلَمَ الَّذِي عِنْدَ دَارِ كَثِيرِ بْنِ الصَّلْتِ فَصَلَّى ثُمَّ خَطَبَ ثُمَّ أَتَى النِّسَاءَ فَوَعظَهُنَّ وَذَكَرَهُنَّ وَأَوْهَنَ أَنْ يَتَّصِدْنَ فَجَعَلَتِ الْمَرْأَةُ نُهْيَ بِيَدِهَا إِلَى حَلْقِهَا تَلْقَى فِي ثَوْبِ بِلَالٍ

1560. Kata Abdurrahman ibnu 'Aabis: "Aku pernah mendengar ibnu Abbas ketika ditanya oleh seorang lelaki: "Apakah engkau pernah ikut keluar bersama Rasulullah?" Jawab ibnu Abbas: "Ya, aku pernah ikut bersama Rasulullah saw, andaikata bukan karena dekatnya aku dengan beliau saw, maka tentunya aku tidak boleh ikut menghadiri shalat Ied bersama beliau. Pada saat itu beliau menancapkan bendera yang ada di rumah Kaatsir ibnush Shalti. Setelah melakukan shalat Ied dan berpidato, maka beliau datang ketempat kaum wanita untuk memberikan

nasehat-nasehatnya kepada mereka. Ketika beliau menganjurkan kaum wanita untuk banyak bersedekah, maka mereka segera melepaskan perhiasan yang ada pada diri masing-masing, kemudian perhiasan itu dikumpulkan diselebar kain milik Bilal."

بِ الصَّلَاةِ قَبْلَ الْعِيدَيْنِ وَبَعْدَهَا

**TIDAK MELAKUKAN SHALAT APAPUN SEBELUM DAN SESUDAH MELAKUKAN SHALAT IED**

١٥٦١ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جَبْرِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمَ الْعِيدِ فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ لَمْ يَصَلِّ قَبْلَهَا وَلَا بَعْدَهَا

1561. Dari Sa'id ibnu Jubair dari ibnu Abbas, ketika keluar untuk melakukan shalat Ied, maka Nabi saw hanya melakukan shalat Ied sebanyak dua rakaat tanpa melakukan shalat apapun sebelum maupun sesudahnya.

بِ ذَبْحِ الْإِمَامِ يَوْمَ الْعِيدِ وَعَدَدِ مَا يَذْبَحُ

**MENYEMBELIH BINATANG KURBAN DI HARI IDUL ADHA**

١٥٦٢ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أَضْحَى وَأَنكَفَأَ إِلَى كَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ فَذَبَحَهُمَا

1562. Dari Muhammad ibnu Siriin dari Anas bin Malik katanya: "Di hari raya Idul Adha setelah selesai berpidato, maka Rasulullah saw menuju kedua ekor dombanya yang berwarna putih kehitam-hitam-

an, kemudian beliau menyembelihnya."

١٥٦٣ عَنْ كَثِيرِ بْنِ فَرْقَدٍ عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَذْبَحُ أَوْ يَنْحَرُ بِالصَّلَى

1563. Dari Katsir ibnu Farqad dari Nafi', bahwasanya Abdullah ibnu Umar pernah memberitahu padanya: "Rasulullah saw pernah menyembelih kurban didekat mushala."

اجْتِمَاعُ الْعِيدَيْنِ وَشَهْرِيهِمَا

### HARI RAYA DI HARI JUM'AT

١٥٦٤ عَنِ النَّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْجُمُعَةِ وَالْعِيدِ بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ وَإِذَا اجْتَمَعَ الْجُمُعَةُ وَالْعِيدُ فِي يَوْمٍ قَرَأَ بِهِمَا

1564. Dari Nu'man bin Basyir, bila hari raya jatuh pada hari jum'at, maka beliau membaca surat Al-A'laa dan Al-Ghaasiyah baik ketika shalat Ied maupun ketika shalat jum'at.

الرَّحْمَةُ فِي التَّخْلُفِ عَنِ الْجُمُعَةِ لِشَهْرِ الْعِيدِ

### DIPERBOLEHKAN TIDAK IKUT SHALAT JUM'AT, BAGI SEORANG YANG TELAH IKUT SHALAT IED

١٥٦٥ عِنْدَ أَيَّاسِ بْنِ أَبِي رَمْلَةَ قَالَ سَمِعْتُ مَعَاوِيَةَ سَأَلَ زَيْنَ بْنَ

أَرْقَمَ أَشْهَدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِيدَيْنِ قَالَ نَعَمْ صَلَّى الْعِيدَ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ ثُمَّ رَخَّصَ فِي الْجُمُعَةِ

1565. Dari Iyas ibnu Abi Ramlah katanya: "Aku pernah mendengar Muawiyah bertanya kepada Zaid ibnu Arqam: "Apakah engkau pernah ikut menghadiri kedua shalat Ied bersama Rasulullah saw?" Jawab Zaid: "Ya, dipagi harinya beliau melakukan shalat Ied, kemudian beliau memberi izin untuk tidak mengikuti shalat jum'at bagi mereka yang telah ikut shalat Ied".

١٥٦٦ وَهَبُ ابْنِ كَيْسَانَ قَالَ اجْتَمَعَ عِيدَانِ عَلَى عَهْدِ ابْنِ الزُّبَيْرِ فَأَخَّرَ الْخُرُوجَ حَتَّى تَعَالَى النَّهَارُ ثُمَّ خَرَجَ فَخَطَبَ فَأَطَالَ الْخُطْبَةَ ثُمَّ نَزَلَ فَصَلَّى وَلَمْ يَصَلِّ لِلنَّاسِ يَوْمَئِذٍ الْجُمُعَةَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لِابْنِ عَبَّاسٍ فَقَالَ أَصَابَ السُّنَّةَ

1566. Kata Wahab ibnu Kaisan: "pada suatu kali ketika hari raya jatuh pada hari jum'at dimasa pemerintahan Abdullah ibnu Zubair, maka ia mengakhiri shalat Ied hingga matahari telah tinggi. Setelah ia keluar, maka ia berpidato. Ia panjangan pidatonya. Setelah turun, maka ia melakukan shalat Ied. Setelah itu ia pulang tanpa melakukan shalat jum'at lagi. Ketika kejadian itu dilaporkan pada Ibnu Abbas, maka kata Ibnu Abbas: "Apa yang telah dilakukan Ibnu Zubair itu, cocok dengan sunnah Nabi saw."

ضَرَبَ النَّوْفَ يَوْمَ الْعِيدِ

### MENABUH GENDERANG DI HARI RAYA

١٥٦٧ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا جَارِيَتَانِ تَضْرِبَانِ بِدَقِّينِ فَانْتَهَرَهُمَا

أَبُو بَكْرٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَمْنِ فَإِنَّ لِكُلِّ قَوْمٍ عَيْدًا.

1567. Dari Zuhri dari 'Urwah dari Aisyah katanya: "Disuatu hari raya ketika Rasulullah saw datang kerumah Aisyah, maka beliau dapatkan dua orang gadis yang sedang kerumah Aisyah, maka beliau dapatkan dua orang gadis yang sedang menabuh genderang. Mendengar suara itu, maka Abu Bakar menghardik kedua gadis itu, sehingga Nabi saw bersabda: "Biarkan keduanya bersenang-senang, sebab bagi setiap kaum ada hari raya yang akan diramaikan dengan permainan."

بِاللَّعْبِ بَيْنَ يَدَيْهِ الْإِمَامِ يَوْمَ الْعِيدِ ۞

#### BERMAIN-MAIN DIDEPAN IMAM PADA HARI RAYA

١٥٦٨ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ جَاءَ السُّودَانُ يَلْعَبُونَ بَيْنَ يَدَيْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَوْمِ عِيدٍ فَدَعَانِي فَكُنْتُ أَطْلِعُ إِلَيْهِمْ مِنْ فَوْقِ عَائِقِهِ فَاذَلْتُ أَنْظُرَ إِلَيْهِمْ حَتَّى كُنْتُ أَنَا الَّتِي أَنْصَرَفْتُ.

1568. Dari Aisyah katanya: "Disuatu hari raya ketika orang-orang berkulit hitam (Habasyah) bersenang-senang memperagakan tarian-tarian mereka, maka Nabi saw memanggil aku, sehingga aku dapat melihat permainan mereka dari atas pundak Nabi saw, tidak putus-putusnya aku melihat permainan mereka, sampai aku jenuh dan meninggalkan tempat itu."

بِاللَّعْبِ فِي الْمَسْجِدِ يَوْمَ الْعِيدِ وَنَظَرَ النِّسَاءَ إِلَى ذَلِكَ ۞

#### BERMAIN DI MASJID PADA WAKTU HARI RAYA

١٥٦٩ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتُرُنِي بِرِدَائِهِ وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَى الْحَبَشَةِ يَلْعَبُونَ فِي الْمَسْجِدِ حَتَّى أَكُونَ أَنَا أَسْأَمُ فَأَقْدُرُوا قَدْرَ الْجَارِيَةِ لِلْمَدِينَةِ السَّنَةَ الْحَرِيصَةَ عَلَى اللَّهِ هُوَ.

1569. Dari Zuhri dari 'Urwah dari Aisyah katanya: "Aku melihat Rasulullah saw menutupi aku dengan kain selendangnya, sampai aku dapat melihat permainan orang-orang Habasyah didalam masjid. Ketika aku telah jenuh, maka aku segera meninggalkan tempat untuk bermain, sebagaimana yang telah dilakukan anak-anak kecil."

١٥٧٠ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ دَخَلَ عُمَرُ وَالْحَبَشَةُ يَلْعَبُونَ فِي الْمَسْجِدِ فَزَجَرَهُمْ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَمْنِ يَا عُمَرُ فَأَتَاهُمْ بِنَوَارِدَةٍ.

1570. Dari Sa'id ibnu Musayyab dari Abu Hurairah katanya: "Ketika Umar masuk kedalam masjid, ia dapatkan orang-orang Habasyah sedang bermain di masjid, sehingga mereka dilarang oleh Umar. Melihat hal itu, maka Rasulullah saw bersabda: "Wahai Umar, biarkan mereka meneruskan permainan mereka, sebab mereka adalah anak cucu Banu Arfidah".

الرُّخْصَةُ فِي الإِسْتِمَاعِ إِلَى الْغِنَاءِ وَضَرْبِ الدَّفِّ يَوْمَ الْعِيدِ

DIPERBOLEHKAN MENDENGARKAN LAGU - LAGU  
DAN MENABUH GENDERANG DI HARI RAYA

١٥٧١ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ أَنَّهُ حَدَّثَهُ أَنَّ عَائِشَةَ حَدَّثَتْهُ  
أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا جَارِيَتَانِ تَضْرِبَانِ  
بِالدَّفِّ وَتُغْنِيَانِ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسَجِّجٌ  
بِثَوْبِهِ وَقَالَ مَرَّةً أُخْرَى مُتَسَجِّجٌ ثَوْبَهُ فَكَشَفَ عَنْ وَجْهِهِ  
فَقَالَ دَعُمَا يَا أَبَا بَكْرٍ إِنَّهَا أَيَّامُ عِيدٍ وَهِنَّ .

1571. Dari Zuhri dari 'Urwah dikatakan bahwa Aisyah pernah ber-  
cerita: "Disuatu hari raya, ketika Abu Bakar As Shiddiq masuk ke-  
rumah Aisyah, maka ia dapatkan ada dua orang gadis yang sedang me-  
nabuh genderang sambil bernyanyi-nyanyi. Dan ketika itu Rasulullah  
saw sedang menutupi dirinya dengan baju beliau. Ketika Abu Bakar me-  
larang kedua gadis itu, maka Rasulullah saw bersabda: "Wahai Abu  
Bakar, biarkan mereka meneruskan permainannya, sebab pada hari ini  
merupakan hari raya bagi mereka."

كِتَابُ قِيَامِ اللَّيْلِ وَتَطَوُّعِ النَّهَارِ

KITAB QIYAA MUL LAILI WA  
TATHAWWU' AN NAHAR

بَابُ لِحْثٍ عَلَى الصَّلَاةِ فِي الْبُيُوتِ وَالْفَضْلِ فِي ذَلِكَ :

BAB BANGUN MALAM  
DIANJURKAN UNTUK MELAKUKAN  
SHALAT SUNNAH DI RUMAH  
DAN KEUTAMAANNYA

١٥٧٢ عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدِ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ صَلُّوا فِي بُيُوتِكُمْ وَلَا تَتَّخِذُوهَا قُبُورًا

1572. Dari Nafi' dikatakan bahwasanya Abdullah ibnu Umar per-  
nah berkata: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Kerjakanlah shalat  
sunnah di rumah kalian masing-masing, dan janganlah menjadikan  
rumah-rumah kalian sebagai kuburan."

١٥٧٣ عَنْ زَيْدِ بْنِ تَابِتٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِتَّخَذَ حُجْرَةً  
فِي الْمَسْجِدِ مِنْ حَصِيرٍ فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا  
لَيْلًا حَتَّى اجْتَمَعَ إِلَيْهِ النَّاسُ ثُمَّ قَدَّوْا صَبُوتَهُ لَيْلَةً فَظَنُّوا أَنَّهُ نَائِمٌ  
فَجَعَلَ بَعْضُهُمْ يَتَنَحَّحُ لِيُخْرِجَ إِلَيْهِمْ فَقَالَ مَا زَالَ بِكُمْ وَاللَّهِ رَأَيْتُ مِنْ  
صَنِيعِكُمْ حَتَّى خَشِيتُ أَنْ يُكْتَبَ عَلَيْكُمْ وَلَوْ كُتِبَ عَلَيْكُمْ مَا قُمْتُمْ بِهِ  
فَصَلُّوا أَيُّهَا النَّاسُ فِي بُيُوتِكُمْ فَإِنَّ أَفْضَلَ صَلَاةٍ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلَّا

1573. Dari Zaid bin Tsabit katanya: "Nabi saw pernah membangun  
sebuah rumah dari tikar di masjid. Pada mulanya Rasulullah saw me-  
lakukan shalat malam selama beberapa malam didalam kamar itu, se-

hingga banyak orang yang mengikuti shalat beliau. Kemudian pada suatu malam mereka tidak mendengar suara bacaan Rasulullah saw di tempat itu, sampai mereka bahwa beliau sedang tidur. Sebagian orang ada yang berdehem-dehem mengisyaratkan agar beliau terbangun, tetapi hingga pagi mereka tidak mendengarkan suara beliau. Dipagi harinya, Rasulullah saw bersabda: "Semalam sengaja aku tidak keluar, karena aku takut jika shalat malam hari itu diwajibkan atas kalian, yang mana jika salat malam itu diwajibkan atas kalian, tentunya kalian tidak akan mampu melaksanakannya. Karena itu kerjakan shalat malam di rumah kalian masing-masing, sebab seafdhol-afdholnya shalat adalah shalat yang dikerjakan oleh seseorang di rumahnya selain shalat fardhu".

١٥٧٤ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ كَعْبِ بْنِ عَجْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْمَغْرِبِ فِي مَسْجِدِ بَنِي عَبْدِ الْأَشْهَلِ فَلَمَّا صَلَّى قَامَ نَاسٌ يَنْتَفِلُونَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْكُمْ بِهَذِهِ الصَّلَاةِ فِي الْبُيُوتِ

1574. Dari Sa'ad bin Ishak bin Ka'ab bin 'Ujrah dari ayahnya dari kakeknya katanya: "Pernah Rasulullah saw melakukan shalat maghrib di masjid Banu 'Abdil Asyhal. Setelah selesai mengerjakan shalat maghrib ketika beliau hendak pulang, maka banyak orang yang melakukan shalat sunnah setelah maghrib di masjid itu, sehingga beliau bersabda: "Sebaiknya shalat sunnah ini kalian kerjakan di rumah masing-masing."

## بَابُ قِيَامِ اللَّيْلِ

### QIYAANUL LAIL

١٥٧٥ عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ أَنَّهُ لَقِيَ ابْنَ عَبَّاسٍ فَسَأَلَهُ عَنِ الْوُتْرِ فَقَالَ الْإِبْنُكَ يَا عَلْمُ أَهْلِ الْأَرْضِ بَوَّئِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ نَعَمْ قَالَ عَائِشَةُ إِنِّيهَا فَسَلَهَا ثُمَّ ارْجِعْ إِلَيَّ فَأَخْبِرْنِي بِرَدِّهَا عَلَيْكَ

فَأْتَيْتُ عَلَى حَكِيمِ بْنِ أَفْلَحٍ فَاسْتَلْحَقْتُهُ إِلَيْهَا فَقَالَ مَا أَبْقَارِ بِهَا إِيَّيْ نَهَيْتَهَا أَنْ تَقُولَ فِي هَاتَيْنِ الشَّيْطَانَيْنِ شَيْئًا فَأَبَتْ فِيهَا إِلَّا مَضِيًّا فَأَقْسَمْتُ عَلَيْهِ جَاءَ مَعِيَ فَدَخَلَ عَلَيْهَا فَقَالَتْ لِحَكِيمٍ مَنْ هَذَا مَعَكَ قُلْتُ سَعْدُ بْنُ هِشَامٍ قَالَتْ مَنْ هِشَامٌ قُلْتُ ابْنُ عَامِرٍ فَتَرَحَّمْتُ عَلَيْهِ وَقَالَتْ نَعَمْ الرَّحْمَةُ كَانَ عَامِرًا قَالَ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ أَنْبِئِينِي عَنْ خُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ أَلَيْسَ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ قَالَ قُلْتُ بَلَى قَالَتْ فَإِنَّ خُلُقَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقُرْآنَ فَهَمَمْتُ أَنْ أَقُومَ قَبْدَالِي فَيَأْتِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ أَنْبِئِينِي عَنْ قِيَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ أَلَيْسَ تَقْرَأُ هَذِهِ السُّورَةَ يَا أَيُّهَا الرَّمْلُ قُلْتُ بَلَى قَالَتْ فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ افْتَرَضَ قِيَامَ اللَّيْلِ فِي أَوَّلِ هَذِهِ السُّورَةِ فَقَامَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ حَوْلًا حَتَّى انْتَفَخَتْ أَقْدَامُهُمْ وَأَمْسَكَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ خَاتِمَتَهَا اثْنَيْ عَشَرَ شَهْرًا ثُمَّ أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ التَّخْفِيفَ فِي آخِرِ هَذِهِ السُّورَةِ فَصَارَ قِيَامُ اللَّيْلِ تَطَوُّعًا بَعْدَ أَنْ كَانَ فَرِيضَةً فَهَمَمْتُ أَنْ أَقُومَ قَبْدَالِي وَتَرَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَظَلَّتْ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ أَنْبِئِينِي عَنْ وَتَرَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ كُنَّا نَعْبُدُ لَهُ سِوَاكَهُ وَطَهْرَهُ فَيَبْعَثُهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لِمَا شَاءَ أَنْ يَبْعَثَهُ مِنَ اللَّيْلِ فَيَتَسَوَّكُ وَيَتَوَضَّأُ وَيُصَلِّي ثَمَّ يَأْتِي رُكْعَاتٍ

لَا يَجْلِسُ فِيهَا إِلَّا عِنْدَ الثَّامِنَةِ يَجْلِسُ فَيَذْكُرُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَيَدْعُو  
 ثُمَّ يَسْلِمُ تَسْلِيمًا يَسْمَعُنَا ثُمَّ يَصَلِّي رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ بَعْدَ مَا يَسْلِمُ  
 ثُمَّ يَصَلِّي رَكْعَةً فَبَيْنَكَ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً يَا بَنِي فُلَيْتٍ أَسْتَسْئِرُ رَسُولَ اللَّهِ  
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَخَذَ اللَّحْمَ أَوْ تَرِيْسَبَعٍ وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ  
 بَعْدَ مَا سَلَّمَ فَبَيْنَكَ تِسْعَ رَكْعَاتٍ يَا بَنِي وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى صَلَاةَ أَحَبَّ أَنْ يَدُومَ عَلَيْهَا وَكَانَ إِذَا شَغَلَهُ عَنْ قِيَامِ  
 اللَّيْلِ نَوْمٌ أَوْ مَرَضٌ أَوْ وَجَعٌ صَلَّى مِنَ النَّهَارِ إِثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً  
 وَلَا أَعْلَمُ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ الْقُرْآنَ كُلَّهُ فِي لَيْلَةٍ  
 وَلَا قَامَ لَيْلَةً كَامِلَةً حَتَّى الصُّبْحِ وَلَا صَامَ شَهْرًا كَامِلًا غَيْرَ رَمَضَانَ  
 فَأَتَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ فَحَدَّثْتُهُ بِحَدِيثِهَا فَقَالَ صَدَقْتَ أَمَا لِي  
 لَوْ كُنْتُ أَدْخَلْتُ عَلَيْهَا لَأَتَيْتُهَا حَتَّى تُشَافِيَنِي مَشَافِيَةً .

1575. Dari Sa'ad ibnu Hisyam katanya: "Ketika ia bertemu dengan ibnu Abbas, maka ia bertanya padanya tentang shalat witir". Kata ibnu Abbas: "Maukah engkau aku tunjukkan dengan seorang penduduk bumi yang paling tahu tentang shalat witir Rasulullah saw?" Kata Sa'ad: "Mau". Jawab ibnu Abbas: "Ia adalah Aisyah, datangilah ia kemudian tanyakan padanya tentang shalat witir Rasulullah saw. Kalau sudah diberitahu, maka beritahukan padaku. Maka aku datang kepada Hakim ibnu Aflah untuk aku ajak bersama-sama ke rumah Aisyah. Kata Hakim: "Aku mau pergi ke rumah Aisyah, asalkan kamu tidak menyebut-nyebut tentang dua kelompok islam yang saling berperang". Ketika aku telah berjanji padanya bahwa aku memenuhi permintaannya, maka ia ikut bersamaku ke rumah Aisyah. Ketika kami telah berada di depan Aisyah, maka Aisyah bertanya: "Siapa yang datang bersamamu ini?" Jawabku: "Aku adalah Sa'ad ibnu Hisyam". Tanya Aisyah: "Hisyam siapakah yang kau maksud?" Kataku: "Hisyam ibu Amir".

Setelah memohonkan rahmat bagi ayahku, maka Aisyah berkata: "Amir adalah orang terbaik". Tanya Hakim: "Wahai Ummil mu'minin, beritahukan padaku tentang budi pekerti Rasulullah saw". Kata Aisyah: "Tidakkah engkau membaca Alqur'an?" Jawab Hakim: "Ya". Kata Aisyah: "Sesungguhnya budi pekerti Nabi saw adalah seperti yang tercantum dalam Alqur'an". Ketika aku akan pergi, maka terlintas didalam pikiranku ingin menanyakan shalat malam Rasulullah saw. Kataku: "Wahai Ummil mu'minin, beritahukan padaku tentang shalat malam Rasulullah saw". Kata Aisyah: "Tidakkah engkau pernah membaca surat Al-Muzzammil?" Jawabku: "Ya, aku pernah membaca surat Al-Muzzammil". Kata Aisyah: "Ketika Allah menurunkan surat Al-Muzzammil, pada mulanya Allah mewajibkan shalat malam bagi Rasulullah saw dan umatnya, sehingga Rasulullah saw dan sahabat-sahabatnya melakukan shalat malam selama setahun, hingga kaki mereka membengkak. Setelah berjalan setahun, maka Allah memberi keringanan pada mereka, sebagaimana yang disebutkan didalam surat tersebut. Sehingga shalat malam hukumnya menjadi sunnah setelah difardlukan". Ketika aku akan pergi, maka timbul didalam pikiranku untuk menanyakan tentang shalat witir Rasulullah saw. Kataku: "Wahai Ummil mu'minin, beritahukan padaku tentang shalat witir Rasulullah saw." Kata Aisyah: "Sebelum tidur, kami menyiapkan siwak dan air wudlu bagi Rasulullah saw. Ketika bangun tidur di malam hari, maka beliau bersiwak dan berwudlu dengan sempurna. Setelah itu beliau melakukan shalat delapan rakaat tanpa duduk kecuali pada rakaat yang kedelapan. Setelah mengakhiri shalatnya dengan salam, maka beliau menambahnya dengan dua rakaat sambil duduk. Setelah salam, maka beliau melakukan shalat witir satu rakaat. Itulah sebelas rakaat shalat witir yang biasa dilakukan oleh Rasulullah saw. Ketika usia beliau bertambah tua dan beliau agak gemuk, maka beliau hanya melakukan shalat witir sebanyak tujuh rakaat. Setelah itu beliau menambahnya dua rakaat sambil duduk. Itulah sembilan rakaat shalat witir yang pernah dilakukan beliau. Biasanya jika melakukan shalat, maka Rasulullah saw senang melakukannya secara kontinyu. Sampaipun bila beliau tidak sempat mengerjakan shalat malam dikarenakan tertidur ataupun terhalang oleh sakit, maka beliau menggantikannya dengan shalat Dluha sebanyak dua belas rakaat. Belum pernah aku melihat Rasulullah saw membaca Alqur'an semalam suntuk dan tidak pula berpuasa selama sebulan penuh, selain dibulan Ramadhan". Selanjutnya kata Sa'ad: "Ketika aku beritahukan pada Ib-



nu Abbas apa yang diucapkan oleh Aisyah itu, maka Ibnu Abbas berkata: "Apa yang diucapkan oleh Aisyah itu benar, sungguh andaikata tadi aku ikut bersamamu, tentunya aku bisa berbicara secara langsung dengannya."

بَابُ ثَوَابِ مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا ۝

**PAHALA SEORANG YANG BERIBADAH  
DI MALAM HARI DENGAN PENUH KEIMANAN  
DAN BERHARAP PAHALA**

١٥٧٦ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ .

1576. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barang siapa yang beribadah malam hari dibulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan berharap pahala, maka dosa-dosanya yang terdahulu akan diampunkan oleh Allah."

١٥٧٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ .

1577. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barang siapa yang beribadah malam hari dibulan Ramadhan dengan keimanan dan berharap pahala, maka dosa-dosanya yang terdahulu akan diampunkan"

بَابُ قِيَامِ شَهْرِ رَمَضَانَ ۝

**BERIBADAH MALAM DI BULAN RAMADLAN**

١٥٧٨ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

صَلَّى فِي الْمَسْجِدِ ذَاتَ لَيْلَةٍ وَصَلَّى بِصَلَاتِهِ نَاسٌ ثُمَّ صَلَّى مِنَ الْقَابِلَةِ وَكَثُرَ النَّاسُ ثُمَّ اجْتَمَعُوا مِنَ اللَّيْلِ الثَّلَاثَةِ أَوِ الرَّابِعَةِ فَلَمْ يَخْرُجْ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا أَضْبَحَ قَالَ قَدْ رَأَيْتُ الَّذِي صَنَعْتُمْ فَلَمْ يَمْنَعْنِي مِنَ الْخُرُوجِ إِلَيْكُمْ إِلَّا أَنِّي خَشِيتُ أَنْ يُفْرَضَ عَلَيْكُمْ وَذَلِكَ فِي رَمَضَانَ .

1578. Dari 'Urwah dari Aisyah katanya: "Pada suatu kali di bulan Ramadhan, maka Nabi saw melakukan shalat malam di masjid. Pada waktu itu banyak sahabat yang ikut shalat malam bersama beliau. Pada malam keduanya ketika beliau shalat malam, maka jumlah yang ikut shalat malam bersama beliau makin bertambah banyak, sehingga ketika mereka berkumpul lagi untuk melakukan shalat malam bersama beliau di malam yang ke-tiga atau yang ke-empat, tapi beliau saw tidak keluar dari rumahnya. Di pagi harinya, maka beliau bersabda: "Tadi malam aku telah tahu bahwa kalian telah berkumpul, akan tetapi tidak sesuatupun yang menghalangi aku untuk keluar, kecuali kekhawatiranku jika shalat malam ini diwajibkan atas kalian".

١٥٧٩ عَنْ جَبْرِ بْنِ نَفِيرٍ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ صَبَّحْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ فَلَمْ يَقُمْ بِنَاحِيٍّ بَقِيَ سَبْعٌ مِنَ الشَّهْرِ فَقَامَ بِنَاحِيٍّ ذَهَبَ ثَلَاثُ اللَّيْلِ ثُمَّ لَمْ يَقُمْ بِنَاحِيٍّ السَّادِسَةَ فَقَامَ بِنَاحِيٍّ الْخَامِسَةَ حَتَّى ذَهَبَ شَطْرُ اللَّيْلِ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْ نَقَلْنَا بَقِيَّةَ لَيْلَتِنَا هَذِهِ قَالَ إِنَّهُ مَنْ قَامَ مَعَ الْإِمَامِ حَتَّى يَنْصَرِفَ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ قِيَامَ لَيْلَةٍ ثُمَّ لَمْ يَصَلِّ بِنَا وَلَا يَقُمْ حَتَّى بَقِيَ ثَلَاثٌ مِنَ الشَّهْرِ فَقَامَ بِنَاحِيٍّ الثَّلَاثَةَ وَجَمَعَ أَهْلَهُ وَنِسَاءَهُ حَتَّى تَخَوَّفْنَا أَنْ يَنْوَتَنَا الْفَلَاحَ قُلْتُ وَمَا الْفَلَاحُ قَالَ السُّحُورُ

بَابُ التَّرْغِيبِ فِي قِيَامِ اللَّيْلِ

DIANJURKAN UNTUK QIYAAMUL LAIL

١٥٨١ عَنِ الْأَعْوَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا نَامَ أَحَدُكُمْ عَقَدَ الشَّيْطَانُ عَلَى رَأْسِهِ ثَلَاثَ عَقَدٍ يَضْرِبُ عَلَى كُلِّ عَقْدَةٍ لَيْلًا طَوِيلًا أَوْ أَرْقَدُ فَإِنْ اسْتَيْقَظَ فَذَكَرَ اللَّهَ انْحَلَّتْ عَقْدَةٌ فَإِنْ تَوَضَّأَ انْحَلَّتْ عَقْدَةٌ أُخْرَى فَإِنْ صَلَّى انْحَلَّتْ الْعَقْدُ كُلُّهَا فَيَصْبِحُ صَبِيحًا نَشِيطًا وَإِلَّا أَصْبَحَ خَبِيثَ النَّفْسِ كَسَلَانَ

1581. Dari Al-'A'raj dari Abu Hurairah katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Jika salah seorang dari kamu tidur, maka syaitan mengikatnya dengan tiga ikatan. Ketiga ikatan tersebut menjadikan ia terlelap dalam tidurnya semalam suntuk. Tetapi jika ia terjaga kemudian ia menyebut nama Allah, maka terlepaslah satu ikatan. Kemudian ketika ia berwudlu, maka akan terlepas pula satu ikatan lagi, dan akhirnya jika ia melakukan shalat, maka terlepas pula ikatan yang terakhir, sehingga di pagi harinya hati orang itu akan bersih dan penuh semangat. Akan tetapi jika ia tertidur sampai subuh, maka pagi harinya ia akan kotor jiwanya dan ia tidak mempunyai gairah apapun."

١٥٨٢ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ ذَكَرَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ نَامَ لَيْلَةً حَتَّى أَصْبَحَ قَالَ ذَلِكَ رَجُلٌ بَالَ الشَّيْطَانَ فِي أَدْنِيهِ

1582. Dari Abu Wa'il dari Abdullah katanya: "Pada suatu kali ketika disebutkan didepan Rasulullah saw bahwa ada seorang yang terlelap

1579. Dari Jubair ibnu Nufair dari Abu Dzarr katanya: "Di suatu bulan Ramadhan, kami berpuasa bersama Rasulullah saw. Sejak pertama beliau tidak pernah keluar untuk melakukan shalat malam bersama kami, sampai pada malam ke-dua puluh tiga. Di malam itu beliau melakukan shalat malam hingga sepertiga malam telah berakhir. Pada malam yang ke-dua puluh empat beliau tidak keluar. Pada malam yang ke-dua puluh lima beliau keluar dan melakukan shalat malam bersama kami hingga separuh malam berakhir. Waktu itu aku berkata kepada Rasulullah saw: "Wahai Rasulullah, maukah engkau memberi keringanan sedikit pada kami di malam ini?" Sabda Nabi saw: "Seorang yang bersabar diri menyertai seorang imam sampai selesainya, maka ia ditulis oleh Allah sebagai seorang yang beribadah semalam suntuk". Pada malam ke-dua puluh enam beliau tidak keluar. Pada malam ke-dua puluh tujuh beliau keluar dan melakukan shalat malam bersama kami hingga diakhir malam, sampai kami takut bila kami tidak sempat mendapatkan waktu untuk makan sahur."

١٥٨٠ نَعِيمُ بْنُ زِيَادٍ أَبُو طَلْحَةَ قَالَ سَمِعْتُ النَّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ عَلَى مِيزَابٍ جَوْصٍ يَقُولُ قَتْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ لَيْلَةَ ثَلَاثٍ وَعِشْرِينَ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ الْأَوَّلِ ثُمَّ قَتْنَا مَعَهُ لَيْلَةَ خَمْسِينَ وَعِشْرِينَ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ ثُمَّ قَتْنَا مَعَهُ لَيْلَةَ سَبْعِ وَعِشْرِينَ حَتَّى ظَلَمْنَا أَنْ لَا نَذُرُكَ الْفَلَاحَ وَكَانُوا يُسَمُّونَهُ السُّحُورَ

1580. Kata Nuaim ibnu Ziad: "Aku mendengar Nu'man ibnu Basyir, ketika dia berpidato di atas mimbar masjid di kota Humsh". Pada malam kedua puluh tiga bulan Ramadhan kami pernah mengadakan shalat malam bersama Rasulullah saw, hingga berakhirnya sepertiga malam pertama. Kemudian pada malam ke-dua puluh lima kami mengadakan shalat malam bersama beliau hingga separuh malam berakhir. Pada malam ke-dua puluh tujuh kami melakukan shalat malam bersama beliau saw hingga tiba waktu sahur, sampai kami takut kalau kami tidak akan mendapatkan kesempatan untuk bersahur."

dalam tidurnya semalam suntuk, maka beliau bersabda: "Orang itu telah dikencingi oleh syaitan pada kedua telinganya."

١٥٨٣ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَجُلًا قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي  
فَلَانَا نَامَ عَنِ الصَّلَاةِ الْبَارِحَةَ حَتَّى أَصْبَحَ قَالَ ذَلِكَ الشَّيْطَانُ  
بَالَ فِي أُذُنَيْهِ

1583. Dari Abu Wa'il dari Abdullah katanya: "Ketika ada seseorang melaporkan pada Rasulullah saw bahwa ada seseorang yang tidak terjaga dari tidurnya semalam suntuk, maka beliau saw bersabda: "Orang itu telah dikencingi oleh syaitan pada kedua telinganya."

١٥٨٤ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
فَصَلَّتْ فَإِنَّ أَبْتَ نَضَحَ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ وَرَحِمَ اللَّهُ أُمَّةً قَامَتْ  
مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّتْ ثُمَّ أَيْقَظَتْ زَوْجَهَا فَصَلَّى فَإِنَّ أَبِي نَضَحَتْ فِي  
فِي وَجْهِهِ الْمَاءَ

1584. Dari Abi Shaleh dari Abu Hurairah katanya: "Allah akan merahmati seorang lelaki yang bangun di malam hari kemudian melakukan shalat, setelah itu ia membangunkan istrinya, dan istrinya pun ikut shalat, tetapi jika istrinya tidak mau bangun, maka ia memercikkan air ke wajah istrinya sampai istrinya mau bangun. Demikian pula Allah akan merahmati seorang wanita yang bangun di malam hari kemudian ia shalat, kemudian ia membangunkan suaminya sampai suaminya ikut mengerjakan shalat, tapi jika suaminya tidak mau bangun, maka ia memerciki wajah suaminya dengan air sampai ia bangun".

١٥٨٥ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

طَرَقَهُ وَفَاطِمَةَ فَقَالَ إِلَّا تَصَلُّونَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّمَا أَنْفُسُنَا  
يَبِيدُ اللَّهُ فَإِذَا شَاءَ أَنْ يَبْعَثَهَا بَعَثَهَا فَانصَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ قُلْتُ لَهُ ذَلِكَ ثُمَّ سَمِعْتُهُ وَهُوَ مَدْبُورٌ يُضْرَبُ  
فِي خَدِّهِ وَيَقُولُ وَكَانَ الْإِنْسَانُ أَكْثَرُ شَيْءٍ جَدَلًا

1585. Dari Ali bin Abi Thalib katanya: "Pada suatu malam Nabi saw membanguni Ali dan Fatimah, seraya berkata: "Mengapa kalian tidak bangun untuk shalat?" Kataku: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya jika kami berada di tangan Allah, jika Dia menghendaki kami untuk bangun, tentunya kami segera bangun". Maka Rasulullah saw segera meninggalkan kami dan aku dengar beliau memukul pahanya seraya berkata: "Memang manusia itu suka mendebat."

١٥٨٦ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ عَنِ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ  
قَالَ دَخَلَ عَلِيٌّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى فَاطِمَةَ مِنَ  
اللَّيْلِ فَأَيْقَظُنَا لِلصَّلَاةِ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى بَيْتِهِ فَصَلَّى هُوَ يَأْمِنُ اللَّيْلِ  
فَلَمْ يَسْمَعْ لَنَا حَسًّا فَرَجَعَ إِلَيْنَا فَأَيْقَظُنَا فَقَالَ قَوْمًا فَصَلُّوا قَالَ  
فَجَلَسْتُ وَأَنَا أَعْرُكُ عَيْنِي وَأَقُولُ أَنَا وَاللَّهِ مَا نَصَلِّي إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا  
إِنَّمَا أَنْفُسَنَا يَبِيدُ اللَّهُ فَإِنْ شَاءَ أَنْ يَبْعَثَنَا بَعَثْنَا قَالَ فَوَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ وَيُضْرَبُ بِيَدِهِ عَلَى خَدِّهِ مَا نَصَلِّي  
إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا وَكَانَ الْإِنْسَانُ أَكْثَرُ شَيْءٍ جَدَلًا

1586. Dari Ali ibnu Husain dari ayahnya dari Ali ibnu Abi Thalib katanya: "Pada suatu malam Rasulullah saw pernah datang ke kamarku dan Fatimah, beliau membangunkan kami untuk shalat malam. Kemudian beliau pulang ke rumahnya dan beliau melakukan shalat malam sendirian dalam waktu yang lama. Ketika beliau merasa bahwa kami

belum bangun, maka beliau kembali ke kamar kami untuk membangunkan kami. Maka aku duduk sambil mengusap mataku dan aku berkata: "Demi Allah, sesungguhnya jika kami berada di tangan Allah, maka jika Dia berkehendak membangunkan kami, maka kamipun akan bangun". Mendengar ucapanku seperti itu, maka Rasulullah saw meninggalkan kami dan beliau memukul pahanya seraya mengulangi ucapanku tadi dan mengatakan bahwa manusia memang suka mendebat."

## باب فضل صلاة الليل

### KEUTAMAAN SHALAT MALAM

١٥٨٧ عَنْ حَمِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَهُوَ ابْنُ عَوْفٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ الصَّيَامِ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْحَرَامِ وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ

1587. Dari Humaid bin Abdur Rahman ibnu 'Auf dari Abu Hurairah katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Semulia-mulia puasa setelah puasa Ramadhan adalah puasa dibulan muharram. Semulia-mulia shalat setelah shalat fardlu adalah shalat malam."

١٥٨٨ عَنْ أَبِي بَشِيرٍ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي وَحْتِيَةَ أَنَّهُ سَمِعَ حَمِيدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ قِيَامُ اللَّيْلِ وَأَفْضَلُ الصَّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ الْحَرَامِ أَرْسَلَهُ شُعْبَةُ بْنُ الْحَجَّاجِ

1588. Dari Abu Bisri Ja'far ibnu Abi Wahsyiyah dikatakan bahwa, ia pernah mendengar Humaid ibnu Abdur Rahman pernah berkata: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Semulia-mulia shalat setelah shalat

fardlu adalah shalat malam, dan semulia-mulia puasa setelah puasa Ramadhan adalah puasa dibulan muharram". (Hadits tersebut dimursalkan oleh Syu'bah ibnul Hajjaj).

## فضل صلاة الليل في السفر

### KEUTAMAAN SHALAT MALAM DALAM BEPERGIAN

١٥٨٩ عَنْ مَنْصُورٍ قَالَ سَمِعْتُ رَبِيعًا عَنْ زَيْدِ بْنِ طَيَّانٍ رَفَعَهُ إِلَى أَبِي ذَرِّعَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ثَلَاثَةٌ يُحِبُّهُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ رَجُلٌ اتَى قَوْمًا فَسَلَّمَهُمُ بِاللَّهِ وَلَمْ يَسْأَلْهُمْ بِقَرَابَةٍ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُمْ فَنَعَوْهُ فَتَخَلَّفَهُمْ رَجُلٌ بِأَعْقَابِهِمْ فَأَعْطَاهُ سِرًّا لَا يَعْلَمُ بِعَطِيَّتِهِ إِلَّا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَالَّذِي أَعْطَاهُ وَقَوْمٌ سَارُوا لَيْلَتَهُمْ حَتَّى إِذَا كَانَ النَّوْمُ أَحَبَّ إِلَيْهِمْ يَتَأَيَّدُونَ بِهِ نَزَلُوا فَوَضَعُوا رُؤُوسَهُمْ فَقَامَ يَتَمَلَّقُنِي وَيَتَلَوُّونَ آيَاتِي وَرَجُلٌ كَانَ فِي سِرِّيهِ فَلَقُوا الْعَدُوَّ فَانْهَرَمُوا فَأَقْبَلَ بِصَدْرِهِ حَتَّى يَقْتَلَ أَوْ يَضْحَكَ لَهُ

1589. Dari Manshur katanya: "Aku pernah mendengar Ruba'i diberitahu oleh Zaid bin Dhabyan bahwa Abu Dzarr pernah menyampaikan sabda Nabi saw: "Ada tiga orang yang sangat dicintai oleh Allah Azza Wajalla: Satu adalah seorang yang mendatangi suatu kaum kemudian ia mohon bantuan dari mereka dengan menyebutkan nama Allah tanpa menyebutkan dekatnya tali kekerabatannya dengan mereka. Ketika mereka tidak mau memberitakan bantuannya pada orang itu, maka ada seseorang yang memberinya dengan cara tersembunyi, sehingga tidak seorangpun yang mengetahui bahwa orang itu memberikan bantuan padanya selain Allah dan orang yang menerimanya. Kedua adalah sekelompok orang yang bepergian. Ketika mereka tidur di malam hari,

maka ada seorang dari mereka bangun untuk mengerjakan shalat malam dan menyempatkan diri untuk membaca firman-firman Allah. Ketiga adalah seorang yang hadir di medan juang, ketika pasukannya telah lari terbirit-birit, maka ia tetap tegar menghadapi musuh Hingga gugur sebagai syahid atau sampai mendapatkan kemenangan”.

## بَابُ وَقْتِ الْقِيَامِ ۞

### WAKTU SHALAT MALAM

١٥٩٠ عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ قُلْتُ لِعَائِشَةَ أَيْ الْأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ الدَّائِمُ قُلْتُ فَأَيُّ اللَّيْلِ كَانَ يَقُومُ قَالَتْ إِذَا سَمِعَ الصَّارِحَ

1590. Dari Masruq katanya: "Aku pernah bertanya pada Aisyah, amalan-amalan yang paling disenangi oleh Rasulullah saw?" Jawab Aisyah: "Amalan yang paling disenangi oleh Rasulullah adalah amalan yang dikerjakannya secara kontinyu". Tanyaku: "Kapankah Rasulullah saw biasa melakukan shalat malam?" Jawab Aisyah: "Rasulullah saw melakukan shalat malam bila telah mendengar suara ayam berkokok."

## بَابُ ذِكْرِ مَا يَسْتَفْتَحُ بِهِ الْقِيَامَ ۞

### DO'A YANG DIBACA KETIKA BANGUN UNTUK SHALAT MALAM

١٥٩١ عَنْ عَاصِمِ بْنِ حُمَيْدٍ قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ بِمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَفْتَحُ قِيَامَ اللَّيْلِ قَالَتْ لَقَدْ سَأَلْتَنِي عَنْ شَيْءٍ مَا سَأَلَنِي عَنْهُ أَحَدٌ قَبْلَكَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْبِتُ عَشْرًا وَيُحَمِّدُ عَشْرًا وَيُسَبِّحُ عَشْرًا وَيَهْتَلُ عَشْرًا

وَيَسْتَفْتَحُ عَشْرًا وَيَقُولُ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي وَعَافِنِي  
أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ ضَيْقِ الْمَقَامِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

1591. Dari 'Aashim ibnu Humaid katanya: "Aku pernah bertanya kepada Aisyah: "Apa yang biasa dibaca oleh Rasulullah saw ketika beliau hendak mengerjakan shalat malam?" Jawab Aisyah: "Engkau menanyakan sesuatu yang belum pernah ditanyakan seorangpun sebelumnya. Biasanya jika bangun hendak shalat malam, maka Rasulullah saw mengucapkan takbir sepuluh kali, tahmid sepuluh kali, tasbih sepuluh kali, tahlil sepuluh kali dan istighfar sepuluh kali. Kemudian beliau membaca do'a: "Allahummaghfirlii wahdini warzuqni wa'aafinii. A'udhubillahi min dliiqil maqaami yaumul qiyamati/Ya Allah ampunilah aku, berilah petunjuk kepadaku, berilah rizki padaku dan berilah afiat padaku, aku berlindung pada Allah dari sulitnya keadaan di hari kiamat kelak."

١٥٩٢ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ رَبِيعَةَ بِنْتِ كَعْبِ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ كُنْتُ آيْتُ عِنْدَ شَجَرَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكُنْتُ أَسْمَعُهُ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَقُولُ سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَلْهُوِي نَمْ يَقُولُ سُبْحَانَ اللَّهِ وَيُحَمِّدُهُ أَلْهُوِي أَخْبَرَنَا قَتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا سَعْيَانَ عَنِ الْأَحْوَلِ بَعْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي مُسْلِمٍ

1592. Dari Abu Salamah dari Rabi'ah ibnu Ka'b Al-Ashlami katanya: "Pada suatu kali ketika aku bermalam didekat kamar Nabi saw, maka jika beliau bangun di malam hari kudengar beliau membaca: "Subhaanallahi rabbil 'alamiin dan Subhaanallahi wabihamdih", kedua bacaan tersebut dibaca oleh Nabi dengan suara panjang".

١٥٩٣ عَنْ طَاوُوسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَسْتَهْجِدُ قَالَ اللَّهُمَّ لَكَ اتَّخَذْتَ نُورَ السَّمَاوَاتِ

وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيَّامُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ مَلِكُ السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ حَقٌّ وَوَعْدُكَ حَقٌّ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالتَّارِخُ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ حَقٌّ وَالتَّيَّبُونَ حَقٌّ وَتَحْدِثُ حَقٌّ لَكَ أَسَلْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَبِكَ آمَنْتُ ثُمَّ ذَكَرْتُ نَبِيَّةً كَلِمَةً مَعْنَاهَا وَبِكَ خَاصَمْتُ وَالْيَدُ حَاكِمَتُ إِغْرِي لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

1593. Dari Thawus dari Ibnu Abbas katanya: "Jika bangun untuk mengerjakan shalat tahajjud, biasanya Nabi saw membaca do'a: "Allahumma lakal hamdu anta nuurus samaawaati wal ardli waman fiihinna lakal hamdu anta malikus samaawaati waman fiihinna walakal hamdu anta malikus samaawaati waman fiihinna walakal hamdu anta haqqun wawa'duka haqqun waljannatu haqqun wannaaru haqqun wassaa'atu haqqun wanabiy yuuna haqqun wannaaru haqqun wassaa'atu haqqun wa nabi yuuna haqqun wamuhhammadun haqqun. Laka aslamtu wa-laika tawakkaltu wabika aamantu wabika khaashamtu wa-laika haamantu. Yaghfirli maa qaddamtu wamaa akhkhartu wamaa a'lamtu antal muqaddimu wa-antal muakhkhiru laa ilaaha illaa anta walaa khaula walaa quwwata illaa billaahi/Ya Allah bagimu segala pujian, Engkau adalah cahaya langit dan bumi dan apa saja yang ada di antara keduanya, bagi-Mu segala puji Engkau pemelihara langit dan bumi dan apa saja yang ada di antara keduanya, bagi-Mu segala puji Engkau adalah pemilik langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya, bagi-Mu segala pujian Engkau adalah benar, janji-Mu benar, syurga, neraka, hari kebangkitan para Nabi dan Muhammad adalah benar. Hanya kepada-Mu aku menyerah, kepada-Mu aku bertawakal, kepada-Mu aku percaya, bersama-Mu aku berperang dan hanya kepada-Mu aku mengadukan (Bertahqim). Ampunkan dosaku yang terdahulu maupun yang terkemudian, yang tersembunyi maupun yang terang, Engkau terdahulu dan Engkau yang terakhir, tiada Tuhan selain Engkau dan tiada daya kekuatan kecuali hanya dengan bantuan Allah."

١٥٩٤ عَنْ كُرَيْبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ بَاتَ عِنْدَ مَيْمُونَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ وَهِيَ خَالَتُهُ فَاضْطَجَعَ فِي عَرْضِ الْوَسَادَةِ وَاضْطَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَهْلُهُ فِي طَوْلِهَا فَنَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا انْتَصَفَ اللَّيْلُ أَوْقَبَلَهُ قَلِيلًا وَأَوْبَعُدَ قَلِيلًا اسْتَيْقَظَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَلَسَ بِمَسْحِ التُّومِ عَنْ وَجْهِهِ بِيَدِهِ ثُمَّ قَرَأَ الْعَشْرَ الْآيَاتِ الْخَوَاتِمِ مِنْ سُورَةِ آلِ عِمْرَانَ ثُمَّ قَامَ إِلَى شَيْءٍ مَعْلُومَةٍ فَنَوَّضًا مِنْهَا فَأَحْسَنَ وَضُوءَهُ ثُمَّ قَامَ بِصَلَاةِ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ فَصَعْتُ مِثْلَ مَا صَنَعَ ثُمَّ ذَهَبْتُ فَصَعْتُ إِلَى جَنِينِهِ فَوَضَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى رَأْسِي وَأَخَذَ بَأُذُنِي الْيُمْنَى بِيَمِينِهَا فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ أَوْتَرَ ثُمَّ اضْطَجَعَ حَتَّى جَاءَهُ الْمَوْزِنُ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ

1594. Dari Kuraib dikatakan bahwasanya Ibnu Abbas pernah bermalam dirumah bibinya Maimunah istri Nabi saw. Pada malam itu, ia tidur dengan bantal tersendiri, sedang Rasulullah saw tidur dengan bantal yang lain. Ketika telah separuh malam atau mendekatinya, maka beliau saw bangun dari tidurnya seraya mengusap wajahnya dengan tangannya, kemudian beliau membaca sepuluh ayat akhir surat Al-Imran. Setelah itu beliau menuju ketempat air. Setelah berwudlu dengan sempurna, maka beliau mengerjakan shalat. Kata Ibnu Abbas: "Maka akupun bangun dari tidur dan meniru apa yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw. Setelah aku berwudlu, maka aku ikut shalat disamping kiri Rasulullah saw. Ketika aku shalat disamping kiri beliau, maka beliau memegang telingaku yang kanan, dan beliau memindahkan aku di sebe-

lah kanannya. Pada malam itu beliau melakukan shalat tahajjud dua rakaat sebanyak enam kali. Kemudian beliau mengakhiri shalat malamnya dengan shalat witir satu rakaat. Setelah itu beliau berbaring sambil menunggu saat adzan subuh. Setelah adzan, maka beliau mengerjakan shalat sunnah fajar dua rakaat dengan ringkas."

بَاب مَا يَفْعَلُ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ مِنَ السُّوَاكِ ۝

### MENGGOSOK GIGI KETIKA BANGUN TIDUR DI MALAM HARI

١٥٩٥ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ حَدِيثَةِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَسْتُوِصُ فَاهُ بِالسُّوَاكِ

1595. Dari Abu Wa'il dari Hudzaifah dikatakan: "Biasanya jika bangun dari tidur di malam hari, maka Nabi saw menggosok giginya dengan siwak."

١٥٩٦ عَنْ حَدِيثَةِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَسْتُوِصُ فَاهُ بِالسُّوَاكِ

1596. Dari Hudzaifah katanya: "Biasanya jika bangun dari tidur di malam hari, maka Rasulullah saw menggosok giginya dengan siwak".

بَابُ ذِكْرِ الْإِخْتِلَافِ عَلَى أَبِي حَصِينٍ عُمَانَ بْنِ عَاصِمٍ فِي هَذَا الْحَدِيثِ ۝

### PERBEDAAN ABU HASHIIN TENTANG HADITS DI ATAS

١٥٩٧ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ حَدِيثَةِ قَالَ كُنَّا نَوْمُ بِالسُّوَاكِ إِذَا قُمْنَا مِنَ اللَّيْلِ

1597. Dari Abu Hashiin dari Syaqiq dari Hudzaifah katanya: "Kami diperintah untuk menggosok gigi, bila kami bangun di tengah malam."

١٥٩٨ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ حَدِيثَةِ قَالَ كُنَّا نَوْمُ إِذَا قُمْنَا مِنَ اللَّيْلِ أَنْ نَسْتُوِصَ أَفْوَاهَنَا بِالسُّوَاكِ

1598. Dari Abi Hashiin dari Syaqiq katanya: "Kami diperintah untuk menggosok gigi kami jika kami bangun ditengah malam."

بَابُ بِأَيِّ شَيْءٍ تَسْتَفْتِحُ صَلَاةَ اللَّيْلِ ۝

### DO'A IFTITAH KETIKA SHALAT MALAM

١٥٩٩ أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْتَحُ صَلَاتَهُ قَالَتْ كَانَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ افْتَتَحَ صَلَاتَهُ قَالَ اللَّهُمَّ رَبِّ جِبْرِيلَ وَمِيكَائِيلَ وَإِسْرَافِيلَ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ عَلِيمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ أَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ اللَّهُمَّ اهْدِنِي لِمَا خُلِّفَ فِيهِ مِنَ الْحَقِّ إِنَّكَ تَهْدِي مَنْ تَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

1599. Kata Abu Salamah ibnu Abdur Rahman: "Aku pernah bertanya pada Aisyah tentang do'a iftitah yang dibaca oleh Nabi ketika shalat malam". Jawab Aisyah: "Bila shalat malam, maka Rasulullah saw membaca do'a iftitah: "Allahumma rabba Jibriila wa-miikaaila wa-israa'ila. Faathiras samaawaati wal ardli, 'aalimul ghaibi wasy syahaadati anta tahkumu baina 'ibaadika fiimaa kaanuu fihi yakhtalifuuna. Allahummahdinii limaakh talafa fihi minal haqqi innaka tahdi man tasyaa-u ilaa shiraathim mustaqiim/Ya Allah Tuhan Jibril, mikail, dan israfil. Engkau pencipta langit dan bumi, Engkau yang maha tahu ten-

tang apa yang terang dan apa yang tersembunyi, Engkau yang akan menghukum/memutuskan apa yang dipertentangkan oleh hamba-hamba-Mu. Ya Allah tunjukilah aku kepada kebenaran, sesungguhnya hanya Engkau yang dapat memberi petunjuk ke jalan yang lurus bagi siapa yang Kau kehendaki.”

١٦٠٠ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ حَدَّثَنِي حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِبَصَلَةٍ حَتَّى أَرَى فِعْلَهُ فَلَمَّا صَلَّى صَلَاةَ الْعِشَاءِ وَهِيَ الْعَتَمَةُ اضْطَجَعَ هَوِيًّا مِنَ اللَّيْلِ ثُمَّ اسْتَيْقَظَ فَتَنَظَّرَ فِي الْأُفُقِ فَقَالَ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا حَتَّى بَلَغَ إِنَّكَ لَا تَخْلِفُ الْمِيعَادَ ثُمَّ أَهْوَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى فِرَاشِهِ فَاسْتَلَّ مِنْهُ سِوَاكَ ثُمَّ أَفْرَغَ فِي قَدَاحٍ مِنْ إِدَاوَةٍ عِنْدَهُ مَاءً فَاسْتَنْثَمَ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى حَتَّى قُلْتُ قَدْ صَلَّى قَدْ رَمَانَا ثُمَّ اضْطَجَعَ حَتَّى قُلْتُ قَدْ نَامَ قَدْ رَمَانَا ثُمَّ اسْتَيْقَظَ فَفَعَلَ كَمَا فَعَلَ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَقَالَ مِثْلَ مَا قَالَ فَفَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ قَبْلَ الْفَجْرِ

1600. Dari Ibnu Syihaab katanya: "Aku diberitahu oleh Humaid bin Abdur Rahman bin 'Auf bahwasanya ada seorang sahabat Nabi saw pernah bercerita: "Ketika aku sedang bepergian bersama Rasulullah saw, maka aku berniat untuk menyaksikan shalat malam yang biasa dilakukan oleh Rasulullah saw. Setelah melakukan shalat isya', maka beliau tidur sejenak. Kemudian ketika bangun, maka beliau melihat langit seraya membaca akhir surat Al-Imran sampai "Innaka laa tukhriful mii-aad", kemudian beliau mengambil siwak dari tempat pembaringannya, dan beliau segera menggosok giginya. Setelah berwudlu, maka beliau segera melakukan shalat, beliau memanjangkan shalatnya itu sampai

dapat kukatakan, lama shalat beliau hampir sama dengan lamanya ketika beliau tidur. Setelah itu beliau tidur kembali dan beliau tidur agak lama, sampai dapat kukatakan bahwa tidur beliau sama ketika beliau shalat. Kemudian beliau bangun kembali dan melakukan seperti yang beliau lakukan pertama kalinya. Demikianlah beliau melakukan hal itu sebanyak tiga kali, hingga menjelang datangnya waktu subuh”.

بَابُ ذِكْرِ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاللَّيْلِ

**CONTOH SHALAT MALAM YANG BIASA  
DILAKUKAN OLEH RASULULLAH SAW.**

١٦٠١ عَنْ أَنَسٍ قَالَ مَا كُنَّا نَشَاءُ أَنْ نَرَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي اللَّيْلِ مَصَلِّيًا إِلَّا رَأَيْنَاهُ وَلَا نَشَاءُ أَنْ نَرَاهُ نَائِمًا إِلَّا رَأَيْنَاهُ

1601. Dari Anas katanya: "Kapan saja kita ingin melihat Rasulullah saw shalat malam, pasti dapat kita lihat beliau sedang shalat. Demikian pula kapan saja kami ingin melihat Rasulullah saw tidur, pasti kami dapatkan beliau sedang tidur.”

١٦٠٢ يَعْلَى بْنُ مَمْلَكٍ أَخْبَرَنَا أَنَّهُ سَأَلَ أُمَّ سَلَمَةَ عَنِ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ كَانَ يُصَلِّي الْعَتَمَةَ ثُمَّ يَسْبُحُ ثُمَّ يَصَلِّي بَعْدَهَا مَا شَاءَ اللَّهُ مِنَ اللَّيْلِ ثُمَّ يَنْصَرِفُ فَيُرْقَدُ مِثْلَ مَا صَلَّى ثُمَّ يَسْتَيْقِظُ مِنْ نَوْمِهِ ذَلِكَ فَيَصَلِّي مِثْلَ مَا نَامَ وَصَلَاتُهُ تِلْكَ الْآخِرَةُ تَكُونُ إِلَى الصُّبْحِ

1602. Dikatakan oleh Ya'laa bin Mamlak, bahwa ia pernah bertanya kepada Ummu Salamah tentang shalat malam yang dikerjakan oleh Rasulullah saw. Kata Ummu Salamah: "Biasanya setelah shalat isya', maka beliau berdzikir, kemudian beliau melakukan shalat seberapa saja yang beliau kehendaki, setelah itu beliau tidur yang lamanya



seperti ketika beliau shalat, setelah itu beliau bangun dan beliau melakukan shalat yang lamanya seperti ketika beliau tidur, dan shalat beliau yang akhir ini, berlangsung hingga tiba waktu subuh”.

١٦٠٣ عَنْ ابْنِ مَمْلُوكٍ أَنَّهُ سَأَلَ أُمَّ سَلَمَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قِرَاءَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ صَلَاتِهِ فَقَالَتْ مَا لَكُمْ وَصَلَاتُهُ كَانَ يَصَلِّي ثُمَّ يَنَامُ قَدْرَ مَا صَلَّى ثُمَّ يَصَلِّي قَدْرَ مَا نَامَ ثُمَّ يَنَامُ قَدْرَ مَا صَلَّى حَتَّى يُصْبِحَ ثُمَّ نَعَتَتْ لَهُ قِرَاءَتَهُ فَإِذَا هِيَ نَعَتُ قِرَاءَةِ مُفَسَّرٍ خَوْفًا حَرْفًا.

1603. Dari Ya'laa ibnu Mamlak, bahwasanya ia pernah bertanya kepada Ummu Salamah tentang bacaan dan shalat malam yang biasa dilakukan oleh Nabi saw. Jawab Ummu Salamah: "Mengapa kalian bertanya tentang shalat malam yang biasa dilakukan oleh beliau?" Biasanya Nabi saw melakukan shalat malam, dan beliau memanjangkan shalatnya itu. Kemudian beliau tidur, yang lamanya seperti ketika beliau shalat pertama kali. Kemudian beliau melakukan shalat lagi yang lamanya seperti ketika beliau tidur. Kemudian beliau tidur kembali yang lamanya seperti ketika beliau shalat. Dan tidur yang terakhir ini hingga menjelang waktu subuh. Adapun jika beliau membaca surat Alqur'an, maka beliau membacanya secara tartil”.

ذِكْرُ صَلَاةِ نَبِيِّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ بِاللَّيْلِ

### SHALAT MALAM NABI DAWUD ALAIHIS SALAM

١٦٠٤ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَوْسٍ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ صِيَامُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيَنْظُرُ يَوْمًا وَأَحَبُّ الصَّلَاةِ إِلَى اللَّهِ صَلَاةُ دَاوُدَ وَكَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ وَيَقُومُ

ثَلَاثَةً وَيَنَامُ سُدْسَةً

1604. Dari Amru bin Aus bahwasanya ia pernah mendengar Abdullah bin Amru ibnul Ash berkata: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Sebaik-baik puasa di sisi Allah Azza Wajalla adalah puasa Dawud as. Beliau berpuasa sehari dan berbuka sehari. Dan sebaik-baik shalat malam di sisi Allah adalah shalat malam yang dilakukan oleh Dawud as. Pada mulanya ia tidur hingga pertengahan malam, kemudian ia tidur di seperenamnya.”

ذِكْرُ صَلَاةِ نَبِيِّ اللَّهِ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ وَذِكْرُ الْإِخْتِلَافِ عَلَى سَلِيمَانَ التَّمِيمِيِّ فِيهِ

### SHALAT MALAM YANG DILAKUKAN OLEH NABI MUSA AS

١٦٠٥ عَنْ سَلِيمَانَ التَّمِيمِيِّ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَتَيْتُ كَيْلَةَ أُشْرِكِي بِي عَلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ عِنْدَ الْكَثِيبِ الْأَخْرِي وَهُوَ قَائِمٌ يَصَلِّي فِي قَبْرِهِ

1605. Dari Sulaiman Attaimi dari Tsabit dari Anas bin Malik bertanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Dimalam ketika aku di isra'kan, maka aku bertemu dengan Nabi Musa as di Katsiibil ahmar, ketika itu ia sedang berdiri shalat didalam kuburnya.”

١٦٠٦ عَنْ سَلِيمَانَ التَّمِيمِيِّ وَثَابِتٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَتَيْتُ عَلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ عِنْدَ الْكَثِيبِ الْأَخْرِي وَهُوَ قَائِمٌ يَصَلِّي

1606. Dari Sulaiman Attaimi dari Tsabit dari Anas bin Malik katanya: "Dimalam ketika aku di isra'kan, maka aku bertemu dengan Nabi

Musa as di Katsiibil ahmar, ketika itu ia sedang berdiri shalat didalam kuburnya."

١٦٠٧ حَتَّادُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ أُنْبَأْنَا نَابِتٌ وَسَلِيمَانُ التَّمِيمِيُّ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَرَرْتُ عَلَى قَبْرِ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ وَهُوَ يُصَلِّي فِي قَبْرِهِ

1607. Kata Khammad ibnu Salamah: "Kami telah diberitahu oleh Tsabit dan Sulaiman Attaimi dari Anas bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: "Aku pernah melewati kubur Musa as ketika ia sedang shalat di dalam kuburnya."

١٦٠٨ عَنْ سَلِيمَانَ التَّمِيمِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَرْتُ لَيْلَةَ أُسْرِي بِعَلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ وَهُوَ يُصَلِّي فِي قَبْرِهِ

1608 Dari Sulaiman Attaimi dari Anas bin Malik katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Dimalam ketika aku di isra'kan, maka aku lewat ditempat Musa as yang ketika itu ia sedang shalat didalam kuburnya."

١٦٠٩ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ أُسْرِي بِهِ مَرَّ عَلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ وَهُوَ يُصَلِّي فِي قَبْرِهِ

1609. Dari Anas katanya: "Ketika Nabi di isra'kan, maka beliau lewat ditempat Musa yang ketika itu ia sedang shalat didalam kuburnya."

١٦١٠ أَنَسُ يَقُولُ أَخْبَرَنِي بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ أُسْرِي بِهِ مَرَّ عَلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ وَهُوَ يُصَلِّي فِي قَبْرِهِ

1610. Kata Anas: "Aku telah diberitahu oleh salah seorang sahabat Nabi saw bahwasanya Nabi saw ketika di isra'kan di malam itu, maka beliau melewati tempat Musa as yang ketika itu sedang shalat didalam kuburnya."

١٦١١ عَنْ سَلِيمَانَ عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْلَةَ أُسْرِي بِعَلَى مُوسَى وَهُوَ يُصَلِّي فِي قَبْرِهِ

1611. Dari Sulaiman dari Anas dari salah seorang sahabat Nabi saw dikatakan bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: "Di malam ketika aku di isra'kan, maka aku lewat di tempat Musa yang ketika itu sedang shalat di dalam kuburnya."

## بَابُ إِخْيَاءِ اللَّيْلِ

### MENGHIDUPKAN MALAM DENGAN BERIBADAH

١٦١٢ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خَبَّابٍ بْنِ الْأَرْتِّ عَنْ أَبِيهِ وَكَانَ قَدْ شَهِدَ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ رَاقِبٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْتَةَ كُلَّهَا حَتَّى كَانَ مَعَ النَّجْرِ فَلَمَّا سَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ صَلَاتِهِ جَاءَهُ خَبَّابٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا أَبَا أَنْتَ وَأَيُّ لَقْدَ صَلَّيْتَ اللَّيْلَةَ صَلَاةً مَا رَأَيْتُكَ صَلَّيْتَ نَحْوَهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجَلٌ إِنَّهَا صَلَاةٌ رَغِبَ وَرَهَبَ سَأَلْتُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ فِيهَا ثَلَاثَ خِصَالٍ فَأَعْطَانِي اثْنَتَيْنِ وَمَنْعَنِي وَاحِدَةً سَأَلْتُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ أَنْ لَا يَهْلِكَنَا

بِمَا هَلَكَ بِهِ الْأُمَّمُ قَبْلَنَا فَأَعْطَيْنَاهَا وَسَأَلْتُ رَبِّي عَنِّي وَجَلَّ أَنْ  
لَا يُظْهَرَ عَلَيْنَا عَدُوًّا مِنْ غَيْرِنَا فَأَعْطَيْنَاهَا وَسَأَلْتُ رَبِّي أَنْ لَا يَلْبَسَنَا  
شَيْئًا فَنَعِينَهَا

1612. Dari Abdullah ibnu Khabbab ibnul Arat dari ayahnya - Seorang yang pernah ikut perang Badar Rasulullah saw - bahwasanya, di suatu malam ia pernah melihat Rasulullah saw menghabiskan waktu malamnya untuk beribadah semalam suntuk. Ketika selesai dari shalatnya, maka Khabab berkata padanya: "Wahai Rasulullah, Demi ayah dan ibuku, aku lihat semalam suntuk engkau menghabiskan waktumu untuk shalat yang belum pernah aku lihat engkau melakukannya di malam-malam lain." Sabda beliau saw: "Memang benar semalam aku sibukkan diriku didalam shalat, sebab aku penuh berharap dari Tuhanku agar diberikan tiga perkara. Allah hanya mengabulkan dua permohonanku, sedangkan yang satu tidak diperkenankan-Nya. Aku mohon kepada Allah agar Dia tidak membinasakan kami dengan apa yang pernah dibi-nasakan-Nya umat-umat yang terdahulu, permohonanku yang ini dikabulkan oleh Allah. Kemudian aku mohon pada Tuhanku agar diberi kemenangan atas musuh-musuh kami, permohonanku yang ini juga dikabulkan oleh Allah. Dan aku mohon pada Tuhanku agar tidak terjadi perpecahan ditengah umatku, tapi permohonanku yang terakhir ini tidak dikabulkan oleh Allah."

❖ الإخلاف على عائشة في إحياء الليل ❖

### PERBEDAAN HADITS YANG DIRIWAYATKAN AISYAH TENTANG MENGHIDUPKAN MALAM

1613. عَنْ مُسَيْمٍ عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا  
كَانَ إِذَا دَخَلَتِ الْعَشْرَ أَحْيَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
الَّيْلَ وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ وَبَشَّرَ الْمُنْزَرَ.

1613. Dari Muslim dari Masruq katanya: "Aisyah pernah berkata: "Biasanya jika telah masuk hari ke sepuluh yang terakhir dibulan Ramadhan, maka Rasulullah saw dengan sungguh-sungguh semalam suntuk dan beliau juga membangunkan keluarganya."

1614. عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ أَتَيْتُ الْأَسْوَدَ بْنَ يَزِيدَ وَكَانَ فِي أَهْلِ  
صَدِيْقَيْهَا فَقُلْتُ يَا أَبَا عَمْرٍو حَدِّثْنِي مَلَحَدَ شَيْءٍ بِهِ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ  
عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قُلْتُ كَانَ يَنَامُ  
أَوَّلَ اللَّيْلِ وَيَجِيْ آخِرَهُ.

1614. Dari Abi Ishak katanya: "Aku pernah datang kepada Al-Aswad ibnu Yazid dan aku katakan: "Wahai Abu Amru, beritahukan padaku apa yang telah dikatakan Aisyah Ummil mu'minin tentang shalat Rasulullah saw". Kata Al-Aswad ibnu Yazid: "Aisyah memberitahukan bahwa Rasulullah saw tidur diawal malam, kemudian beliau melakukan shalat malam di akhirnya."

1615. عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ  
لَا أَعْلَمُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ الْقُرْآنَ كُلَّهُ فِي  
لَيْلَةٍ وَلَا قَامَ لَيْلَةً حَتَّى الصَّبْحِ وَلَا صَامَ شَهْرًا كَامِلًا قَطُّ غَيْرَ  
رَمَضَانَ.

1615. Dari Sa'ad bin Hisyam dari Aisyah ra katanya: "Aku tidak pernah melihat Rasulullah saw membaca Alqur'an semalam suntuk dan beribadah sampai pagi dan berpuasa sebulan penuh selain dibulan Ramadhan".

1616. عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهَا  
وَعِنْدَهَا امْرَأَةٌ فَقَالَ مَنْ هَذِهِ قَالَتْ فَلَانَةٌ لِأَنَّهَا لَمْ تَنَامْ فَذَكَرْتُ  
مِنْ صَلَاتِهَا فَقَالَ مَهْ عَلَيْكُمْ بِمَا يُطِيقُونَ فَوَاللَّهِ لَا يَمَلُّ اللَّهُ عَسَى

وَجَلَّ حَقِّي تَمَلُّوا وَلَكِنَّ أَحَبَّ الدِّينِ إِلَيْهِ مَا دَاوَمَ عَلَيْهِ صَاحِبُهُ

1616. Dikatakan oleh Aisyah bahwasanya, ketika Nabi saw masuk di rumah Aisyah, maka beliau dapatkan ada seorang wanita disisi Aisyah. Tanya beliau: "Siapakah wanita itu?" Kata Aisyah: "Wanita ini dikenal sebagai wanita yang tidak pernah tidur, semua waktu malamnya dihabiskan untuk shalat". Mendengar ucapan Aisyah, maka beliau bersabda: "Hendaknya kalian melakukan shalat secukupnya saja, sebab Allah tidak akan bosan untuk memberikan pahala-Nya selama orang itu belum bosan untuk melakukan ibadah. Akan tetapi ibadah yang paling dicintai oleh Allah adalah yang dikerjakan secara kontinyu oleh seseorang".

١٦١٧ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَأَرَى حَبْلًا مَمْدُودًا بَيْنَ سَارِيَتَيْنِ فَقَالَ مَا هَذَا الْجَبَلُ فَنَالُوا لِزَيْنَبِ تَصَلِّيَ فَإِذَا فَتَرَتْ تَعَلَّقَتْ بِهِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُلُوهُ لِيَصِلَ أَحَدُكُمْ نَشَاطَهُ فَإِذَا فَتَرَ فَلْيَقْعُدْ

1617. Dari Anas bin Malik katanya: "Ketika Nabi saw masuk ke dalam masjid, maka ada seutas tali yang diikat diantara kedua tiang masjid". Tanya Nabi: "Tali apa ini?" Kata para sahabat: "Ini adalah talinya Zainab yang sengaja dipasang jika ia capek dalam shalatnya, maka ia bersandar padanya". Sabda beliau: "Lepaskan saja tali itu, hendaknya setiap orang dari kalian melakukan shalat ketika ia masih kuat, akan tetapi jika telah capek, maka hendaknya ia beristirahat."

١٦١٨ عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلَاقَةَ قَالَ سَمِعْتُ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ يَقُولُ قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى تَوَرَّمَتْ قَدَمَاهُ فَيُنْصَلُّ لَهُ قَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ قَالَ أَفَلَا أكونُ عَبْدًا شَكُورًا

1618. Dari Ziad bin 'Alaaqah katanya: "Aku pernah mendengar Mughirah ibnu Syu'bah berkata: "Pada suatu kali ketika Nabi saw melakukan shalat malam hingga bengkak kedua kakinya, maka sebagian shahabatnya bertanya: "Wahai Rasulullah, mengapa engkau lakukan seperti ini, sedangkan Allah telah mengampunkan dosa-dosamu yang terdahulu maupun yang kemudian?" Sabda beliau: "Apakah aku tidak pantas jika aku menjadi seorang yang pandai mensyukuri nikmat Allah."

١٦١٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي حَتَّى تَزْلَجَ يَغْنِي نَشَقُّ قَدَمَاهُ

1619. Dari Abu Hurairah katanya: "Pernah Rasulullah saw melakukan shalat malam sampai pecah-pecah kedua kakinya."

كَيْفَ يَفْعَلُ إِذَا فَتَحَ الصَّلَاةَ قَائِمًا

وَذَكَرَ اخْتِلَافَ التَّاقِلَانِ عَنْ عَائِشَةَ فِي ذَلِكَ

#### DO'A IFTITAH KETIKA SHALAT

١٦٢٠ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي لَيْلًا طَوِيلًا فَإِذَا صَلَّى قَائِمًا رَكَعَ قَائِمًا وَإِذَا صَلَّى قَائِمًا رَكَعَ قَائِمًا

1620. Dari Abdullah bin Syaqiq dari Aisyah katanya: "Biasanya Rasulullah saw jika shalat malam, maka beliau memanjangkan shalatnya. Jika beliau sedang shalat berdiri, maka beliau ruku' dengan berdiri, tetapi jika beliau sedang shalat duduk, maka beliau pun ruku' sambil duduk."

١٦٢١ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّي قَائِمًا وَقَاعِدًا فَإِذَا انْتَحَ الصَّلَاةَ قَائِمًا  
رُكْعًا قَائِمًا وَإِذَا انْتَحَ الصَّلَاةَ قَاعِدًا رُكْعًا قَاعِدًا.

1621. Dari Abdullah ibnu Syaqq dari Aisyah katanya: "Rasulullah saw pernah shalat sambil berdiri dan pernah pula shalat sambil duduk. Biasanya jika beliau saw mengawali shalatnya dengan berdiri, maka beliau pun ruku' dengan berdiri, tetapi jika beliau mengawali shalatnya dengan duduk, maka beliau pun ruku' sambil duduk".

١٦٢٢ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ  
يُصَلِّي وَهُوَ جَالِسٌ فَيَقْرَأُ وَهُوَ جَالِسٌ فَإِذَا بَقِيَ مِنْ قِرَاءَتِهِ قَدْرًا مَا يَكُونُ  
ثَلَاثِينَ أَوْ أَرْبَعِينَ آيَةً قَامَ فَقَرَأَ وَهُوَ قَائِمٌ ثُمَّ رُكِعَ ثُمَّ سَجَدَ ثُمَّ  
يَفْعَلُ فِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ مِثْلَ ذَلِكَ

1622. Dari Abu Salamah dari Aisyah katanya: "Nabi saw pernah mengawali shalat malamnya sambil duduk dan beliau pun membaca ayat-ayat Alqur'an sambil duduk. Ketika bacaannya kurang lebih tinggal tiga puluh atau empat puluh ayat, maka beliau berdiri dan melanjutkan bacaannya dengan berdiri. Kemudian beliau ruku' dan sujud. Pada rakaat yang kedua, beliau pun juga melakukan seperti yang telah dilakukannya pada rakaat yang pertama."

١٦٢٣ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
صَلَّى جَالِسًا حَتَّى دَخَلَ فِي السِّنِّ فَكَانَ يُصَلِّي وَهُوَ جَالِسٌ  
يَقْرَأُ فَإِذَا غَبَرَ مِنَ السُّورَةِ ثَلَاثُونَ أَوْ أَرْبَعُونَ آيَةً قَامَ فَقَرَأَ  
بِهَاتِمِ رُكْعٍ

1623. Dari Aisyah katanya: "Belum pernah aku melihat Rasulullah saw shalat malam dengan duduk, sampai ketika beliau bertambah tua dan kondisinya telah menurun. Pada mulanya beliau mengawali shalat-

nya dengan duduk. Sampai sekira bacaannya kurang tiga puluh atau empat puluh ayat, maka beliau berdiri dan melanjutkan bacaannya dalam keadaan berdiri. Kemudian beliau ruku' dengan berdiri".

١٦٢٤ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
يَقْرَأُ وَهُوَ قَاعِدٌ فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكُعَ قَامَ قَدْرًا مَا يَقْرَأُ إِنْسَانٌ  
أَرْبَعِينَ آيَةً.

1624. Dari Aisyah katanya: "Rasulullah saw pernah mengawali shalatnya dengan duduk, dan jika bacaannya telah mendekati kurang dari empat puluh ayat, maka beliau berdiri sambil melanjutkan bacaannya hingga selesai, kemudian beliau ruku'".

١٦٢٥ عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ بْنِ عَامِرٍ قَالَ قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَدَخَلْتُ  
عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ مَنْ أَنْتَ قُلْتُ أَنَا سَعْدُ بْنُ  
هِشَامٍ بْنِ عَامِرٍ قَالَتْ رَحِمَ اللَّهُ أَبَاكَ قُلْتُ أَخْبِرْنِي عَنْ صَلَاةِ  
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ وَمَنْ قُلْتُ أَجَلٌ قَالَتْ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي بِالنَّيْلِ صَلَاةَ الْعِشَاءِ ثُمَّ يَأْوِي إِلَى  
فِرَاشِهِ فَيَنَامُ فَإِذَا كَانَ جَوْفَ النَّيْلِ قَامَ إِلَى طَلْحَتَيْهِ وَإِلَى طَهْوَرِهِ  
فَتَوَضَّأَ ثُمَّ دَخَلَ لِلسُّجُودِ فَيُصَلِّي ثَلَاثَ رُكْعَاتٍ يَخْتَلِ إِلَى آتِهِ  
يُسَوِّي بَيْنَهُنَّ فِي الْقِرَاءَةِ وَالرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ وَيُؤْتِرُ بِرُكْعَةٍ ثُمَّ يَصَلِّي  
رُكْعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ ثُمَّ يَضَعُ جَنْبَهُ فَيُجَاءُ بِبَلَالٍ فَأَذَنَهُ  
بِالصَّلَاةِ قَبْلَ أَنْ يُغْفِي وَرِثَمًا يُغْفِي وَرِثَمًا شَكَّتْ أَعْنَى أَوْ لَمْ يُغْفِ  
حَتَّى يُؤَذِّنَهُ بِالصَّلَاةِ فَكَانَتْ تِلْكَ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَمِنَ وَلَجِمَ فَذَكَرْتُ مِنْ لَحْمِهِ مَا شَاءَ اللَّهُ فَكَانَتْ  
 وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ الْعِشَاءَ ثُمَّ يَأْتِي  
 إِلَى فِرَاشِهِ فَإِذَا كَانَ جَوْفُ اللَّيْلِ قَامَ إِلَى طَهْوَرِهِ وَإِلَى حَاجَتِهِ  
 فَتَوَضَّأَ ثُمَّ يَدْخُلُ الْمَسْجِدَ فَيُصَلِّي سِتَّ رَكَعَاتٍ يُجِبُّ إِلَيَّ أَنَّهُ  
 يَسْوِي بَيْنَهُنَّ فِي الْقِرَاءَةِ وَالرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ ثُمَّ يُوْتِرُ بِرُكْعَةٍ ثُمَّ يُصَلِّي  
 رُكْعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ ثُمَّ يَضَعُ جَنْبَهُ وَرُمَّاجَاهُ بِلَالٌ فَاذْنَهُ  
 بِالصَّلَاةِ قَبْلَ أَنْ يَغْفِي وَرُمَّاغْفَى وَرُمَّاشَكَلْتُ أَغْفَى أُمَّ لَاحَتَيَّ  
 يُؤْذِنُهُ بِالصَّلَاةِ قَالَتْ فَمَا زِلْتُ تِلْكَ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى  
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1625. Dari Sa'ad ibnu Hisyam ibnu Amir katanya: "Ketika aku berkunjung ke kota Madinah, maka aku sempatkan berkunjung ke rumah Aisyah". Tanpa Aisyah: "Siapa namamu?" Kataku: "Aku adalah Sa'ad ibnu Hisyam ibnu Amir". Kata Aisyah: "Semoga Allah merahmati ayahmu". Kataku: "Beritahukan padaku tentang shalat malam Rasulullah saw". Jawab Aisyah: "Biasanya setelah melakukan shalat isya' berjama'ah, maka Rasulullah saw menuju ketempat pembaringannya untuk tidur. Bila tengah malam telah tiba, maka beliau bangun, kemudian beliau buang hajat dan berwudlu dengan sempurna. Setelah berwudlu, maka beliau masuk kedalam masjid. Selama di masjid, beliau melakukan shalat malam sebanyak delapan rakaat. Dan beliau mengakhiri shalat malamnya dengan shalat witr satu rakaat. Dapat dikata bahwa beliau menyamakan waktu berdirinya dengan waktu ruku' dan sujudnya. Kemudian beliau melakukan dua rakaat shalat sunnah sebelum fajar dengan duduk. Setelah itu beliau berbaring miring sebelah kanan sambil menunggu datangnya Bilal untuk memberitahukan tibanya waktu shalat subuh. Biasanya Bilal memberitahu tibanya waktu shalat subuh sebelum beliau terlelap dalam tidur atau mungkin adakalanya baru saja beliau terlelap dalam tidur. Itulah shalat malam yang biasa beliau kerja-

kan. Sampai ketika beliau bertambah lanjut usia dan tubuhnya bertambah gemuk, maka setelah melakukan shalat isya', beliau segera pergi tidur. Jika tengah malam telah tiba, maka beliau segera bangun dan menuju ketempat wudlunya. Setelah beliau berwudlu dengan sempurna, maka beliau masuk kedalam masjid untuk melakukan shalat malam sebanyak enam rakaat. Menurutku, beliau memanjangkan waktu berdirinya sama dengan lama ruku' dan sujudnya. Selanjutnya beliau mengakhiri shalat malamnya dengan shalat witr satu rakaat. Setelah adzan subuh, maka beliau melakukan shalat sunnah sebelum fajar dua rakaat sambil duduk. Setelah itu beliau berbaring miring ke kanan sambil menunggu datangnya Bilal untuk memberitahu tibanya waktu shalat subuh. Sebelum beliau terlelap dalam tidur, atau mungkin baru saja terlelap dalam tidurnya. Demikianlah shalat malam yang biasa dikerjakan oleh Rasulullah saw setiap malamnya."

### بَابُ صَلَاةِ الْقَاعِدِ فِي التَّائِفَةِ وَذِكْرُ الْإِخْتِلَافِ

عَلَى أَبِي اسْمُحَقَّ فِي ذَلِكَ

#### SHALAT SUNNAH SAMBIL DUDUK

١٦٢٦ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 يَمْتَنِعُ مِنْ وَجْهِهِ وَهُوَ صَائِمٌ وَمَا مَلَتْ حَتَّى كَانَ أَكْثَرُ صَلَاتِهِ  
 قَاعِدًا ثُمَّ ذَكَرْتُ كَلِمَةً مَعْنَاهَا إِلَّا الْمَكْتُوبَةَ وَكَانَ أَحَبَّ الْعَمَلِ  
 إِلَيْهِ مَا دَامَ عَلَيْهِ الْإِنْسَانُ وَإِنْ كَانَ يَسِيرًا

1626. Dari Aisyah katanya: "Walaupun sedang berpuasa, tapi Rasulullah saw tidak pernah meninggalkan mencium wajahku. Ketika mendekati saat wafatnya, maka beliau sering melakukan shalat sunnah sambil duduk. Dan biasanya jika melakukan sesuatu, maka beliau akan melakukannya secara kontinyu, walaupun amalan itu ringan".

١٦٢٧ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ مَا قَبِضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى كَانَ أَكْثَرَ صَلَاتِهِ جَالِسًا إِلَّا الْمَكْنُوبَةَ .

1627. Dari Ummi Salamah katanya: "Ketika mendekati saat wafatnya, Rasulullah saw sering melakukan shalat sunnah sambil duduk."

١٦٢٨ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ مَا مَاتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى كَانَ أَكْثَرَ صَلَاتِهِ قَائِمًا إِلَّا الْفَرِيضَةَ وَكَانَ أَحَبَّ الْعَمَلِ إِلَيْهِ أَدْوَمُهُ وَإِنْ قَلَّ

1628. Dari Ummi Salamah katanya: "Ketika mendekati saat wafatnya, Rasulullah saw sering melakukan shalat sunnah sambil duduk. Dan amalan yang paling disenangi oleh beliau adalah yang dikerjakannya secara kontinyu, walaupun amalan itu hanya sedikit."

١٦٢٩ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا مَاتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى كَانَ أَكْثَرَ صَلَاتِهِ قَائِمًا إِلَّا الْمَكْنُوبَةَ وَكَانَ أَحَبَّ الْعَمَلِ إِلَيْهِ مَا دَاوَمَ عَلَيْهِ وَإِنْ قَلَّ

2629. Dari Ummi Salamah katanya: "Demi Tuhan yang memegang jiwaku, ketika mendekati saat wafatnya, Rasulullah sering melakukan shalat sunnah sambil duduk. Dan amalan yang paling disenangi oleh beliau adalah yang dilakukannya secara kontinyu, walaupun hanya sedikit."

١٦٣٠ عَنِ ابْنِ حَرْجِجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عُمَانُ بْنُ أَبِي سَكِينَانَ أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَمُتْ حَتَّى كَانَ يَصَلِّي كَثِيرًا مِنْ صَلَاتِهِ وَهُوَ جَالِسٌ

2630. Kata Ibnu Juraij: "Aku telah diberitahu oleh Ustman bin Abi Sulaiman bahwasanya Aisyah pernah bercerita pada Abu Salamah: "Ketika mendekati saat wafatnya, maka Rasulullah saw sering melakukan shalat sunnah dengan duduk."

١٦٣١ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَيْبَةَ قَالَ قُلْتُ لِعَائِشَةَ هَلْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّي وَهُوَ قَائِمٌ قَالَتْ نَعَمْ بَعْدَ مَا حَطَّمَهُ النَّاسُ .

1631. Dari Abdullah ibnu Syaqiq katanya: "Aku pernah bertanya pada Aisyah: "Apakah Rasulullah saw pernah shalat sambil duduk?" Jawab Aisyah: "Pernah, yaitu ketika usia beliau bertambah lanjut dan tubuh beliau telah lemah".

١٦٣٢ عَنْ حَفْصَةَ قَالَتْ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي سُبْحَتِهِ قَائِمًا قَطُّ حَتَّى كَانَ قَبْلَ وَفَاتِهِ بِعَاقِمٍ فَكَانَ يَصَلِّي قَائِمًا يَقْرَأُ بِالسُّورَةِ فَبِرْتَلَمَ حَتَّى تَكُونَ أَطْوَلُ مِنْ أَطْوَلِ مِنْهَا

1632. Dari Hafshah katanya: "Belum pernah aku melihat Rasulullah saw melakukan shalat sunnah dengan duduk sampai setahun sebelum datangnya saat wafat beliau. Ketika menjelang saat wafatnya, maka beliau sering shalat malam dengan duduk dan beliau lebih memanjangkan bacaannya dari ketika beliau shalat sambil berdiri."

بَابُ فَضْلِ صَلَاةِ الْقَائِمِ عَلَى صَلَاةِ الْقَائِمِ

PAHALA SHALAT SAMBIL BERDIRI LEBIH BESAR DARI PAHALA SHALAT SAMBIL DUDUK

١٦٣٣ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّي جَالِسًا فَقُلْتُ حَدِّثْ أَتَكَ قُلْتُ إِنَّ صَلَاةَ الْقَائِمِ عَلَى

الْيَصِفُ مِنْ صَلَاةِ الْقَائِمِ وَأَنْتَ تَصَلِّي قَاعِدًا قَالَ أَجَلٌ وَلِكَيْتِي  
لَسْتُ كَأَحَدٍ مِنْكُمْ.

1633. Dari Abdullah ibnu Amru katanya: "Ketika aku melihat Nabi saw melakukan shalat sunnah dengan duduk, maka aku berkata: "Aku mendengar bahwa engkau pernah bersabda: "Pahala seorang yang shalat duduk separuh dari pahala seorang yang shalat berdiri, mengapa tadi engkau shalat sambil duduk?" Sabda beliau: "Memang benar, pahala seorang yang shalat duduk adalah separuh dari seorang yang shalat berdiri, akan tetapi aku tidak seperti kalian".\*1)

بَابُ كَيْفِ صَلَاةِ الْقَاعِدِ عَلَى صَلَاةِ الْقَائِمِ

### PAHALA SHALAT SAMBIL DUDUK LEBIH BESAR DARI PAHALA SHALAT SAMBIL BERBARING

١٦٣٤ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حِصَيْنٍ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الَّذِي يَصَلِّي قَاعِدًا قَالَ مَنْ صَلَّى قَائِمًا فَهُوَ أَفْضَلُ وَمَنْ صَلَّى قَاعِدًا فَلَهُ نِصْفُ أَجْرِ الْقَائِمِ وَمَنْ صَلَّى نَائِمًا فَلَهُ نِصْفُ أَجْرِ الْقَاعِدِ

1634. Dari 'Imran ibnu Husain katanya: "Aku pernah bertanya kepada Nabi saw tentang seorang yang shalat sambil duduk". Sabda beliau: "Seorang yang shalat sambil berdiri, maka hal itu lebih afdhol, seorang yang shalat sambil duduk, maka ia mendapat pahala separuh dari seorang yang shalat sambil berdiri. Dan seorang yang shalat sambil berbaring, maka ia akan mendapat pahala separuh dari seorang yang shalat sambil duduk."

\*1) Sabda Nabi tersebut mengisyaratkan bahwa beliau diberikan keistimewaan tersendiri oleh Allah, bahwa beliau akan diberikan pahala yang sama, baik ketika beliau shalat dalam keadaan duduk maupun shalat dalam keadaan berdiri.

بَابُ كَيْفِ صَلَاةِ الْقَاعِدِ

### CARA SHALAT DUDUK

١٦٣٥ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَيْبَةَ قَالَ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّي مُتَرَبِّعًا.

1635. Dari Abdullah ibnu Syaqiqi dari Aisyah katanya: "Aku pernah melihat Nabi saw shalat sambil duduk bersila."

بَابُ كَيْفِ الْقِرَاءَةِ بِاللَّيْلِ

### CARA QIRAAT DI WAKTU SHALAT MALAM

١٦٣٦ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَيْسٍ قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ كَيْفَ كَانَتْ قِرَاءَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاللَّيْلِ يَجْرُؤُ أَمْ يَسِرُّ قَالَتُ كُلُّ ذَلِكَ قَدْ كَانَ يَفْعَلُ رُبَّمَا جَهْرًا وَرُبَّمَا سِرًّا

1636. Dari Abdullah ibnu Abi Qais katanya: "Aku pernah bertanya pada Aisyah: "Apakah Rasulullah saw membaca Alqur'an dengan suara keras ataukah dengan suara pelan, ketika beliau melakukan shalat malam?" Jawab Aisyah: "Ada kalanya beliau membacanya dengan suara keras, adakalanya pula beliau membacanya dengan suara pelan."

بَابُ فَضْلِ السِّرِّ عَلَى الْجَهْرِ

### KEUTAMAAN MEMBACA DENGAN SUARA PELAN

١٦٣٧ عَنْ كَثِيرِ بْنِ مَرْثَةَ أَنَّ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ حَدَّثَهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ



صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الَّذِي يُجْهَرُ بِالْقُرْآنِ كَالَّذِي يَجْمُرُ  
بِالصَّدَقَةِ وَالَّذِي يُسِرُّ بِالْقُرْآنِ كَالَّذِي يُسِرُّ بِالصَّدَقَةِ .

1637. Kata Katsir ibnu Murrah bahwasanya ia pernah diberitahu oleh 'Uqbah ibnu Amir: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Seorang yang membaca Alqur'an dengan suara keras, maka ia seperti seorang yang bersedekah dengan terang, sedangkan seorang yang membaca Alqur'an dengan pelan, maka ia seperti seorang yang bersedekah dengan sembunyi".

بَابُ تَسْوِيَةِ الْقِيَامِ وَالرُّكُوعِ وَالْقِيَامِ بَعْدَ الرُّكُوعِ  
وَالسُّجُودِ وَالْجُلُوسِ بَيْنَ السُّجُودَيْنِ فِي صَلَاةِ اللَّيْلِ

**MEMPERSAMAKAN LAMANYA BERDIRI  
DENGAN LAMANYA RUKU' DAN SUJUD  
DIWAKTU SHALAT MALAM**

١٦٣٨ عَنْ صَلَّةِ بْنِ زُفَرَ عَنْ حَدِيْفَةَ قَالَتْ صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً فَانْتَجَحَ الْبَقْرَةَ فَقُلْتُ يَرْكُعُ عِنْدَ  
الْمِائَةِ فَضَى فَقُلْتُ يَرْكُعُ عِنْدَ الْمِائَتَيْنِ فَضَى فَقُلْتُ يَصَلِّي  
بِهَا فِي رُكْعَةٍ فَضَى فَانْتَجَحَ النِّسَاءَ فَقَرَأَهَا ثُمَّ انْتَجَحَ آلَ عِمْرَانَ  
فَقَرَأَهَا يَقْرَأُ مَتْرَسِيلاً إِذَا مَتَّ بِأَيَّةٍ فِيهَا نَسْبِيحٌ سَبَّحَ وَإِذَا مَتَّ  
بِسُؤَالٍ سَأَلَ وَإِذَا مَتَّ بِتَعَوُّذٍ تَعَوَّذَ ثُمَّ رَكَعَ فَقَالَ سُبْحَانَ رَبِّيَ  
الْعَظِيمِ فَكَانَ رُكُوعُهُ نَحْوًا مِنْ قِيَامِهِ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ سَمِعَ

اللَّهُ لَمَنْ جَدَّهُ فَكَانَ قِيَامُهُ قَرِيبًا مِنْ رُكُوعِهِ ثُمَّ سَجَدَ فَعَمَلُ  
يَقُولُ سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى فَكَانَ سُجُودُهُ قَرِيبًا مِنْ رُكُوعِهِ

1638. Dari Shilah dari Zufar dari Hudzaifah katanya: "Aku pernah shalat malam bersama Rasulullah saw. Ketika beliau mengawali bacaannya dengan surat Al-Baqarah, maka aku kira beliau akan ruku' pada ayat yang ke-seratus. Tetapi ketika beliau meneruskan bacaannya, maka aku kira beliau akan berhenti pada ayat yang ke-seratus. Tetapi ketika beliau meneruskan bacaannya, maka aku kira beliau akan ruku' pada akhir surat Al-Baqarah. Tetapi pada kenyataannya beliau meneruskan bacaannya dengan surat, An-Nisa' dan surat Al-'Imran. Dalam shalatnya itu beliau membaca ayat demi ayat dengan tartil dan penuh tadabbur. Jika sampai pada ayat tasbih, maka beliau bertasbih, jika sampai pada ayat yang membicarakan tentang rahmat, maka beliau memohon rahmat dan jika sampai pada ayat Azab, maka beliau memohon perlindungan pada Allah. Kemudian beliau ruku' sambil membaca: "Subhaana rabbiyal adziim". Lamanya ruku' beliau hampir serupa dengan lamanya ketika beliau berdiri, kemudian beliau bangkit dari ruku' seraya mengucapkan: "Samiallahu liman hamidah". Demikian pula dalam i'tidalnya itu, beliau berdiri seperti lamanya ketika beliau berdiri sewaktu membaca surat. Kemudian beliau sujud seraya membaca: "Subhaana rabbiyal a'ala". Demikian pula ketika beliau sujud, maka lama sujudnya hampir serupa dengan ketika beliau ruku'."

١٦٣٩ عَنْ حَدِيْفَةَ أَنَّهَا صَلَّتْ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
فِي رَمَضَانَ فَرَكَعَ فَقَالَ فِي رُكُوعِهِ سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ مِثْلًا مَا كَانَ  
قَائِمًا ثُمَّ جَلَسَ يَقُولُ رَبِّ اغْفِرْ لِي رَبِّ اغْفِرْ لِي مِثْلًا مَا كَانَ قَائِمًا  
ثُمَّ سَجَدَ فَقَالَ سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى مِثْلًا مَا كَانَ قَائِمًا فَمَا صَلَّتِي  
إِلَّا أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ حَتَّى جَاءَ بِلَالٌ إِلَى الْغَدَاةِ

1639. Dari Hudzaifah bahwasanya pada suatu malam dibulan Ramadhan ia pernah shalat malam bersama Rasulullah saw. Ketika beliau

ruku' beliau membaca: "Subhaana rabbiyal adziim". Lamanya ruku' beliau hampir serupa lamanya ketika berdiri beliau. Ketika beliau duduk diantara dua sujud, maka beliau membaca: "Rabbighfirlii - Rabbigh firlii". Lamanya duduk beliau hampir serupa lamanya ketika beliau berdiri. Demikian pula ketika beliau sujud, maka beliau membaca: "Subhaana rabbiyal a'la". Lamanya sujud beliau hampir sama dengan lamanya ketika beliau berdiri. Waktu itu beliau shalat hanya empat rakaat saja. Beliau mengakhiri shalat malamnya ketika Bilal datang untuk memberitahukan tibanya waktu shalat Shubuh."

## بَابُ كَيْفِ صَلَاةِ اللَّيْلِ ۞

### CARA SHALAT MALAM

١٦٤٠ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ أَنَّهُ سَمِعَ عَلِيًّا الْأَزْدِيَّ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ يَخْدُتُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مَثْنَى مَثْنَى .

1640. Dari Ya'la bin Atha' bahwasanya ia diberitahu oleh Ali Al-Azdi bahwa Ibnu Umar pernah memberitahu: "Nabi saw pernah bersabda: "Shalat sunnah baik malam maupun siang hanya dua rakaat - dua rakaat".

١٦٤١ عَنْ طَاوُسٍ قَالَ قَالَ ابْنُ عُمَرَ سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَلَاةِ اللَّيْلِ فَقَالَ مَثْنَى مَثْنَى فَإِذَا أَحْشَيْتَ الصُّبْحَ فَوَاحِدَةً .

1641. Dari Thowus bahwasanya Ibnu Umar pernah berkata: "Ketika ada seorang lelaki bertanya pada Rasulullah tentang shalat malam, maka beliau bersabda: "Shalat malam itu dikerjakan dua rakaat - dua rakaat, dan jika kamu takut keburu masuk Shubuh, maka segerakan shalat witir satu rakaat."

١٦٤٢ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَلِيمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى فَإِذَا خِضْتَ الصُّبْحَ فَوَاحِدَةً .

1642. Dari Zuhri dari Salim dari ayahnya bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: "Shalat malam itu dua rakaat - dua rakaat, dan jika kamu takut keburu masuk waktu Shubuh, maka segerakan shalat Witir satu rakaat."

١٦٤٣ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمَنِيرِ يُسْأَلُ عَنْ صَلَاةِ اللَّيْلِ فَقَالَ مَثْنَى مَثْنَى فَإِذَا خِضْتَ الصُّبْحَ فَوَاحِدَةً بِرُكْعَةٍ .

1643. Dari Abu Salamah dari Ibnu Umar katanya: "Aku pernah mendengar seseorang bertanya pada Rasulullah saw tentang shalat malam, sedangkan waktu itu beliau berada diatas mimbar. Sabda beliau: "Shalat malam itu dua rakaat-dua rakaat, dan jika kamu takut keburu waktu Shubuh tiba, maka segerakan shalat witir satu rakaat."

١٦٤٤ نَافِعٌ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ أَخْبَرَهُمْ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَلَاةِ اللَّيْلِ قَالَ مَثْنَى مَثْنَى فَإِنْ خِشِيَ أَحَدَكُمْ الصُّبْحَ فَلْيُوتِرْ بِوَاحِدَةٍ .

1644. Kata Naafi': "Ibnu Umar pernah memberitahu bahwa ketika ada seorang bertanya pada Nabi saw tentang shalat malam, maka beliau bersabda: "Shalat malam itu dua rakaat-dua rakaat, dan jika kamu takut waktu Shubuh tiba, maka segerakanlah shalat witir satu rakaat."

١٦٤٥ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى فَلَا تَخِضْ الصُّبْحَ فَوَاحِدَةً .

1645. Dari Naafi' dari Ibnu Umar: Nabi saw pernah bersabda: "Shalat malam itu dua rakaat-dua rakaat, dan jika kamu takut keburu waktu subuh tiba, maka segerakanlah shalat witir satu rakaat."

١٦٤٦ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ سَأَلَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ صَلَاةِ اللَّيْلِ فَقَالَ صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى فَإِذَا خَفَتِ الصُّبْحُ فَأَوْتِرَ بِوَاحِدَةٍ

1646. Dari Zuhri dari Salim dari Ibnu Umar katanya: "Ketika ada seorang muslim bertanya pada Rasulullah saw tentang shalat malam, maka sabda beliau: "Shalat malam itu dua rakaat-dua rakaat, dan jika kamu takut segera waktu Shubuh tiba, maka segerakanlah shalat witir satu rakaat."

١٦٤٧ حَدَّثَنَا ابْنُ عُمَرَ الرَّحْمَنُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَلَاةِ اللَّيْلِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى فَإِذَا خَشِيتَ الصُّبْحَ فَأَوْتِرَ بِوَاحِدَةٍ

1647. Adullah ibnu Umar pernah memberitahu pada Humaid ibnu Abdur Rachman bahwasanya ketika ada seorang lelaki bertanya pada Rasulullah saw tentang shalat malam, maka beliau bersabda: "Shalat malam itu dua rakaat-dua rakaat, dan jika kamu takut waktu Shubuh segera tiba, maka kerjakanlah shalat witir satu rakaat."

١٦٤٨ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَامَ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ صَلَاةُ اللَّيْلِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى فَإِذَا خَفَتِ الصُّبْحُ فَأَوْتِرَ بِوَاحِدَةٍ

1648. Dari Abdullah ibnu Umar katanya: "Ketika ada seorang berdiri seraya bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimanakah cara shalat

malam?" Sabda beliau: "Shalat malam itu dua rakaat-dua rakaat, dan jika kamu takut Shubuh segera tiba, maka kerjakanlah shalat witir satu rakaat."

بَابُ الْأَفْرِ بِالْوَتْرِ

### PERINTAH MENERJAKAN SHALAT WITIR

١٦٤٩ عَنْ عَاصِمٍ وَهُوَ ابْنُ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَوْتَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ أَوْتِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَنَزَّ يُحِبُّ الْوَتْرَ

1649. Dari 'Aashim ibnu Dlamrah dari Ali katanya: "Pada suatu kali setelah mengerjakan shalat witir, maka Rasulullah saw bersabda: "Wahai ahli Qur'an, lakukanlah shalat witir, sesungguhnya Allah Azza wa Jalla itu witir (ganjil) dan dia cinta pada segala yang ganjil."

١٦٥٠ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ الْوَتْرُ لَيْسَ بِحَيْثُمْ كَهَيْئَةِ الْمَكْتُوبَةِ وَلَكِنَّهُ سُنَّةٌ سَنَّهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1650. Dari Aashim ibnu Dlamrah dari Ali katanya: "Shalat witir itu tidak difardhukan seperti shalat-shalat fardhu, akan tetapi ia merupakan sunnah yang selalu dikerjakan oleh Rasulullah saw."

بَابُ لِحْثٍ عَلَى الْوَتْرِ قَبْلَ النَّوْمِ

### DIANJURKAN UNTUK MENERJAKAN SHALAT WITIR SEBELUM TIDUR

١٦٥١ عَنْ أَبِي عُمَرَ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَوْصَانِي خَلِيلِي

وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا وِتْرَانَ فِي لَيْلَةٍ

1653. Dari Qais ibnu Thalqin katanya: "Pada suatu hari di bulan Ramadhan, Thalqin ibnu Ali berkunjung kepada kami. Pada malam itu ia menginap di rumah kami. Ia melakukan shalat malam dan witir dengan kami. Ketika ia ke masjid, maka ia mengimami shalat malam dengan kawan-kawannya, ketika sampai pada shalat witir, maka ia menyuruh seseorang untuk menjadi imam witir dan ia berkata: "Kerjakan shalat witir bersama mereka, sebab aku telah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Tidak boleh mengerjakan shalat witir dua kali dalam satu malam."

بَابُ وَقْتِ الْوِتْرِ

WAKTU SHALAT WITIR

١٦٥٤ عَنْ الْأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدٍ قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنِ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ بِنَامٍ أَوَّلَ اللَّيْلِ ثُمَّ يَقُومُ فَإِذَا كَانَ مِنَ السَّحَرِ أَوْتَرَ ثُمَّ أَتَى فِرَاشَهُ فَإِذَا كَانَ لَهُ حَاجَةٌ أَمَّ بِأَهْلِهِ فَإِذَا سَمِعَ الْأَذَانَ وَتَبَّ فَإِنْ كَانَ جُنُبًا أَفَاضَ عَلَيْهِ مِنَ الْمَاءِ وَإِلَّا تَوَضَّأَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ

1654. Dari Al-Aswad ibnu Yazid katanya: "Ketika aku bertanya pada Aisyah tentang shalat malam Rasulullah saw, maka kata Aisyah: "Biasanya beliau tidur dulu di awal malam, kemudian beliau melakukan shalat malam di pertengahannya. Jika telah tiba waktu sahur, maka beliau segera melakukan shalat witir. Kemudian beliau kembali ke tempat tidurnya untuk beristirahat, atau jika beliau ingin berkumpul dengan istrinya, maka beliau segera melakukannya. Dan jika telah mendengar adzan, maka beliau segera bangkit, jika beliau dalam keadaan junub, maka beliau segera mandi, kalau tidak, maka beliau hanya berwudhu lalu segera ke masjid."

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثِ النَّوْمِ عَلَى وِتْرِ وَصِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرَكَعَتِي الضُّحَى

1651. Dari Abu Usman dari Abu Hurairah katanya: "Aku telah diwasiati oleh kekasihku (Nabi saw) untuk melakukan tiga perkara. Melakukan shalat witir sebelum tidur, berpuasa tiga hari setiap bulan dan melakukan shalat dhuha dua rakaat."

١٦٥٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَوْصَانِي خَلِيلِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثِ الْوِتْرِ أَوَّلَ اللَّيْلِ وَرَكَعَتِي الْفَجْرِ وَصَوْمِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ

1652. Dari Abu Hurairah katanya: "Aku telah diwasiati oleh kekasihku (Rasulullah) saw dengan tiga perkara: "Melakukan shalat witir sebelum tidur, melakukan dua rakaat shalat sunnah sebelum fajar berpuasa tiga hari setiap bulan."

بَابُ نَهْيِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْوِتْرِ بِنِ فِي لَيْلَةٍ

NABI MELARANG MELAKUKAN DUA KALI SHALAT WITIR DALAM SATU MALAM

١٦٥٣ عَنْ قَيْسِ بْنِ صَلْقٍ قَالَ زَارَنَا أَبِي صَلْقُ بْنُ عَلِيٍّ فِي يَوْمٍ مِنْ رَمَضَانَ فَأَمَسَى بِنَا وَقَامَ بِنَا تِلْكَ اللَّيْلَةَ وَأَوْتَرَ بِنَا ثُمَّ انْعَدَّ إِلَى مَسْجِدٍ فَصَلَّى بِأَصْحَابِهِ حَتَّى بَقِيَ الْوِتْرُ ثُمَّ قَدَّمَ رَجُلًا فَقَالَ لَهُ أَوْتِرْ بِهِمْ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا وِتْرَانَ فِي لَيْلَةٍ

١٦٥٥ عَنْ مَشْرُوقٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ أَوْتَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَوَّلِهِ وَآخِرِهِ وَأَوْسَطِهِ وَانْتَهَى وَتَرَهُ إِلَى السَّحْرِ

1655. Dari Masruq dari Aisyah katanya: "Adakalanya Rasulullah saw melakukan shalat witir di awal malam, adakalanya pula di pertengahannya dan adakalanya pula diakhirkannya hingga tiba waktu sahur."

١٦٥٦ عَنْ نَافِعِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ مَنْ صَلَّى مِنَ اللَّيْلِ فَلْيَجْعَلْ آخِرَ صَلَاتِهِ وَتَرَا فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُ بِذَلِكَ

1656. Dari Naafi' katanya: "Ibnu Umar pernah berkata: "Barangsiapa melakukan shalat malam, maka akhirilah dengan shalat witir dan yang sedemikian itu merupakan perintah Nabi saw."

بَابُ الْأَمْرِ بِالْوَتْرِ قَبْلَ الصُّبْحِ

### DIPERINTAHKAN MELAKUKAN SHALAT WITIR SEBELUM SUBUH

١٦٥٧ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو نَضْرَةَ الْعَوْفِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ سِئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْوَتْرِ فَقَالَ أَوْتَرُوا قَبْلَ الصُّبْحِ

1657. Dari Yahya bin Abi Katsir: Aku telah diberitahu oleh Abu Nadlrah Al-'Auqi bahwasanya ia mendengar Abu Said Al-Khudri berkata: "Ketika Rasulullah saw ditanya tentang shalat witir, maka beliau bersabda: "Kerjakanlah shalat witir sebelum subuh tiba."

١٦٥٨ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَوْتَرُوا قَبْلَ الْفَجْرِ

1658. Dari Abi Nadlrah dari Abi Said bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: "Kerjakanlah shalat witir sebelum fajar tiba."

بَابُ الْوَتْرِ بَعْدَ الْأَذَانِ

### MELAKUKAN SHALAT WITIR SETELAH ADZAN

١٦٥٩ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْتَشِرِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ كَانَ فِي مَسْجِدِ عَمْرٍو بْنِ شَرْحَبِيلٍ فَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَجَعَلُوا يَنْتَظِرُونَ نَجَاءَهُ فَقَالَ إِنِّي كُنْتُ أَوْتِرُ قَالَ وَسِئِلَ عَبْدُ اللَّهِ هَلْ بَعْدَ الْأَذَانِ وَتَرٌ قَالَ نَعَمْ وَبَعْدَ الْإِقَامَةِ وَحَدَّثَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ نَامَ عَنِ الصَّلَاةِ حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى

1659. Dari Ibrahim bin Muhammad ibnul Muntasyir dari ayahnya katanya: "Bahwasanya ia pernah di masjid Amru bin Syurahbil. Setelah iqamah, maka mereka menunggu kedatangan Amru untuk dipersilahkan menjadi imam dalam shalat subuh. Ketika ia datang, maka ia berkata: "Aku terlambat dikarenakan aku masih mengerjakan shalat witir." Ketika Abdullah ditanya: "Apakah setelah adzan diperbolehkan mengerjakan shalat witir?" Jawab Abdullah: "Ya diperbolehkan, walaupun setelah iqamah. Bahkan Rasulullah saw pernah tertidur sampai ketika matahari terbit, sehingga beliau tidak melakukan shalat witir. Setelah bangun, maka beliau melakukan shalat witir."

بَابُ الْوُتْرِ عَلَى الرَّاحِلَةِ ۝

MELAKUKAN SHALAT WITIR DIATAS KENDARAAN

١٦٦٠ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوتِرُ عَلَى الرَّاحِلَةِ

1660. Dari Naafi' dari Ibnu Umar katanya: "Pernah Rasulullah saw melakukan shalat witir sedangkan beliau tetap berada diatas kendaraan."

١٦٦١ عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يُوتِرُ عَلَى بَعِيرِهِ وَيَذْكُرُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ

1661. Dari Naafi' dikatakan bahwasanya Ibnu Umar pernah melakukan shalat witir ketika ia sedang berada diatas ontanya. Setelah selesai, maka ia menyebutkan bahwa Nabi saw juga pernah melakukan hal yang serupa."

١٦٦٢ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ قَالَ لِي ابْنُ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوتِرُ عَلَى الْبَعِيرِ

1662. Dari Said ibnu Yasar katanya: "Ibnu Umar pernah berkata kepadaku bahwa Rasulullah saw pernah melakukan shalat witir ketika beliau berada diatas ontanya."

بَابُ كَمِّ الْوُتْرِ

JUMLAH RAKAAT WITIR

١٦٦٣ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْوُتْرُ رَكْعَةٌ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ

1663. Dari Ibnu Umar bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: "Shalat witir itu hanya satu rakaat yang dikerjakan diakhir malam."

١٦٦٤ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْوُتْرُ رَكْعَةٌ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ

1664. Dari Umar bahwasanya Nabi saw telah bersabda: "Shalat witir itu satu rakaat yang dikerjakan diakhir malam."

١٦٦٥ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَلَاةِ اللَّيْلِ قَالَ مَثْنَى مَثْنَى وَالْوُتْرُ رَكْعَةٌ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ

1665. Dari Ibnu Umar Bahwasanya ketika ada seorang Arab dusun yang bertanya pada Rasulullah saw tentang shalat malam maka beliau saw bersabda: "Shalat malam itu dua rakaat-dua rakaat, sedang shalat witir itu satu rakaat diakhir malam."

بَابُ كَيْفِ الْوُتْرِ بِوَالِحَةٍ ۝

SHALAT WITIR SATU RAKAAT

١٦٦٦ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى فَإِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَتَصَرَّفَ فَارْكَعْ بِوَالِحَةٍ تُوْتِرُكَ مَا فَذَّ صَلَّيْتَ

1666. Dari Abdullah bin Umar bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: "Shalat malam itu dua rakaat-dua rakaat, jika kamu takut waktu subuh segera datang, maka kerjakanlah shalat witir satu rakaat sebagai tambahan dari beberapa rakaat yang telah kamu lakukan."

1670. Dari Aisyah bahwasanya Nabi saw pernah mengerjakan shalat malam sebelas rakaat termasuk didalamnya shalat witir, kemudian beliau berbaring pada lambung sebelah kanannya."

بَابُ كَيْفِ الْوَيْتْرِ بِثَلَاثٍ

SHALAT WITIR TIGA RAKAAT

١٦٧١ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ كَيْفَ كَانَتْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ قَالَتْ مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَزِيدُ فِي رَمَضَانَ وَلَا غَيْرِهِ عَلَى إِحْدَى عَشْرَةِ رَكَعَةٍ يَصَلِّي أَرْبَعًا فَلَا تَسْأَلُ عَنْ حُسَيْنَيْنِ وَطَوْهَيْنِ ثُمَّ يَصَلِّي أَرْبَعًا فَلَا تَسْأَلُ عَنْ حُسَيْنَيْنِ وَطَوْهَيْنِ ثُمَّ يَصَلِّي ثَلَاثًا قَالَتْ عَائِشَةُ فَضَلَّتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنَا إِتَمَّ قَبْلَ أَنْ تُؤْتَرَ قَالَ يَا عَائِشَةُ إِنْ عَيِنِي تَنَامُ وَلَا يَنَامُ قُلَيْبِي

1671. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman bahwasanya ia pernah bertanya pada Aisyah tentang shalat malam yang biasa dilakukan oleh Nabi saw di bulan Ramadhan. Kata Aisyah: "Baik di bulan Ramadhan ataupun diluarnya, maka Rasulullah saw tidak pernah menambah lebih dari sebelas rakaat. Pada mulanya beliau shalat empat rakaat, tetapi jangan engkau tanya bagaimana sempurnanya dan lamanya shalat beliau tersebut. Kemudian beliau shalat lagi sebanyak empat rakaat, tetapi jangan kamu tanya sempurnanya dan lamanya shalat lagi sebanyak empat rakaat, tetapi jangan kamu tanya sempurnanya dan lamanya shalat beliau tersebut. Setelah itu beliau melakukan shalat tiga rakaat. Kemudian beliau kembali ketempat pembaringannya". Tanya Aisyah: "Wahai Rasulullah, apakah engkau hendak tidur sebelum me-

١٦٦٧ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى وَالْوَيْتْرَ رَكَعَةً وَاحِدَةً

1667. Dari Naafi' dari Ibnu Umar katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Shalat malam itu dua rakaat-dua rakaat dan shalat witir hanya satu rakaat."

١٦٦٨ عَنْ نَافِعٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَلَاةِ اللَّيْلِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى فَإِذَا خَشِيَ أَحَدُكُمْ الصُّبْحَ صَلَّى رَكَعَةً وَاحِدَةً تَوَيْتْرًا لِمَا قَدْ صَلَّى

1668. Dari Nafi' dan Abdullah bin Dinar dari Abdullah Ibnu Umar: Ketika ada seorang bertanya pada Rasulullah saw tentang shalat malam, maka beliau bersabda: "Shalat malam itu dua rakaat dua rakaat, jika salah seorang dari kamu takut waktu Shubuh akan tiba, maka segerakanlah shalat witir dua rakaat sebagai tambahan dari shalat-shalat yang telah ia lakukan sebelumnya."

١٦٦٩ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ صَلَاةَ اللَّيْلِ رَكَعَتَيْنِ رَكَعَتَيْنِ فَإِذَا خَضَمَ الصُّبْحَ فَأَوْتِرُوا بِوَاحِدَةٍ

1669. Dari Ibnu Umar bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Shalat malam itu dua rakaat-dua rakaat dan jika kamu takut waktu Shubuh tiba, maka segerakanlah shalat witir satu rakaat sebagai penambah shalat-shalat sebelumnya."

١٦٧٠ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكَعَةً يُؤْتِرُ مِنْهَا بِوَاحِدَةٍ ثُمَّ يَضْطَجِعُ

lakukan shalat witir?" Jawab beliau: "Wahai Aisyah, sesungguhnya hanya kedua mataku saja yang tidur sedangkan hatiku tidak pernah tidur."

١٦٧٢ عَنْ سَعِيدِ بْنِ هِشَامٍ أَنَّ عَائِشَةَ حَدَّثَتْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يَسْلِمُ فِي رُكْعَتِي الْوَيْتِ.

1672. Dari Sa'ad bin Hisyam bahwa Aisyah pernah memberitahu padanya: "Biasanya Rasulullah saw tidak salam pada rakaat kedua bila melakukan shalat witir."

بِذِكْرِ اخْتِلَافِ الْفَاطِمَاتِ الْتَائِفَاتِ لِخَبْرِ أَبِي بِنِ كَعْبٍ فِي الْوَيْتِ

#### PERBEDAAN TEKS HADITS YANG DISAMPAIKAN OLEH UBAY IBNU KA'AB

١٦٧٣ عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتِرُ بِثَلَاثِ رُكْعَاتٍ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْأُولَى بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَفِي الثَّانِيَةِ بِقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَفِي الثَّالِثَةِ بِقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَبَعَثَتْ قَبْلَ الرَّكْعَةِ فَلَاذْفَرَعُ قَالَ عِنْدَ فِرَاعِهِ سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ يَطِيلُ فِي آخِرِهِنَّ.

1673. Dari Ubay ibnu Ka'ab dikatakan bahwasanya Rasulullah saw pernah melakukan shalat witir tiga rakaat. Pada rakaat yang pertama beliau membaca surat Al-A'la, pada rakaat yang kedua beliau membaca surat Al-Kaafiruun, dan pada rakaat yang ketiga beliau membaca surat Al-Ikhlâs. Kemudian sebelum ruku' yang terakhir beliau membaca do'a qunut. Dan setelah mengakhiri shalatnya dengan salam, maka beliau membaca "Subhaanal malikil qudduus", sebanyak tiga kali dan beliau memanjangkan pada ucapannya yang terakhir."

١٦٧٤ عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يَقْرَأُ فِي الرُّكْعَةِ الْأُولَى مِنَ الْوَيْتِ بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَفِي الثَّانِيَةِ بِقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَفِي الثَّالِثَةِ بِقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ.

1674. Dari Ubay ibnu Ka'ab katanya: "Pernah Rasulullah saw melakukan shalat witir sebanyak tiga rakaat. Pada rakaat pertama beliau membaca surat Al-A'laa, pada rakaat kedua beliau membaca surat Al-Kaafiruun, dan pada rakaat yang ketiga beliau membaca surat Al-Ikhlâs."

١٦٧٥ عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يَقْرَأُ فِي الْوَيْتِ بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَفِي الرُّكْعَةِ الثَّانِيَةِ بِقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَفِي الثَّالِثَةِ بِقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَلَا يَسْلِمُ إِلَّا فِي آخِرِهِنَّ وَيَقُولُ بَعْدَ التَّسْلِيمِ سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ ثَلَاثًا.

1675. Dari Ubay bin Ka'ab: Pernah Nabi saw melakukan shalat witir tiga rakaat. Pada rakaat pertama beliau membaca surat Al-A'laa, pada rakaat kedua beliau membaca surat Al-Kaafiruun dan pada rakaat yang ketiga beliau membaca surat Al-Ikhlâs. Dalam shalat witrnya ini beliau hanya bersalam pada rakaat yang ketiga, dan setelah bersalam, maka beliau membaca "Subhaanal malikil qudduus" sebanyak tiga kali."



بِذِكْرِ الْإِخْتِلَافِ عَلَى حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ

فِي حَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي الْوُتْرِ ۝

**PERBEDAAN HABIB IBNU ABI TSABIT  
TENTANG HADITS YANG DIRIWAYATKAN  
OLEH IBNU ABBAS**

١٦٧٨ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ أَبِيهِ  
عَنْ جَدِّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَاسْتَنَّ  
ثُمَّ صَلَّى رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ نَامَ ثُمَّ قَامَ فَاسْتَنَّ ثُمَّ تَوَضَّأَ فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ  
حَتَّى صَلَّى سِتًّا ثُمَّ أَوْتَرَ بِثَلَاثٍ وَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ .

1678. Dari Habib ibnu Abi Tsbait dari Muhammad ibnu Ali dari ayahnya dari kakeknya bahwasanya, pada suatu malam pernah Nabi saw bangun tidur kemudian beliau menggosok gigi dan berwudhu. Setelah melakukan shalat dua rakaat, maka beliau tidur kembali. Kemudian beliau bangun dan menggosok gigi serta berwudhu. Setelah itu beliau melakukan shalat dua rakaat sebanyak enam kali. Kemudian beliau melakukan shalat witir tiga rakaat. Kemudian beliau melakukan shalat sunnah sebelum fajar sebanyak dua rakaat."

١٦٧٩ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ  
بِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ فَقَامَ فَتَوَضَّأَ وَاسْتَاكَ وَهُوَ يَقْرَأُ هَذِهِ الْآيَةَ حَتَّى قَرَعَ  
مِنْهَا أَنْ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْإِخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ  
لَا يَأْتِ لِأُولَى الْأَلْبَابِ ثُمَّ صَلَّى رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ قَامَ حَتَّى سَمِعْتُ  
نَفْخَهُ ثُمَّ قَامَ فَتَوَضَّأَ وَاسْتَاكَ ثُمَّ صَلَّى رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ نَامَ ثُمَّ قَامَ

بِذِكْرِ الْإِخْتِلَافِ عَلَى أَبِي اسْمَعِيلَ فِي حَدِيثِ سَعِيدِ بْنِ

جَبْرِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي الْوُتْرِ ۝

**PERBEDAAN ABU ISHAQ TENTANG HADITS  
YANG DIRIWAYATKAN OLEH SAID IBNU JUBAIR  
DARI IBNU ABBAS TENTANG SHALAT WITIR**

١٦٧٦ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جَبْرِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِثَلَاثٍ يَقْرَأُ فِي الْأُولَى بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ  
الْأَعْلَى وَفِي الثَّانِيَةِ يَقُلُ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَفِي الثَّلَاثَةِ يَقُلُ هُوَ اللَّهُ  
أَحَدٌ أَوْفَعُهُ زُهَيْرٌ .

1676. Dari Said ibnu Jubair dari Ibnu Abbas katanya: "Rasulullah saw pernah melakukan shalat witir sebanyak tiga rakaat. Pada rakaat pertama beliau membaca surat Al-A'laa, pada rakaat yang kedua beliau membaca surat Al-Kaafiruun, dan pada rakaat yang ketiga beliau membaca surat Al-Ikhals". (Hadits tersebut dimauqufkan oleh Zuhair).

١٦٧٧ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جَبْرِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ كَانَ يُوتِرُ بِثَلَاثٍ  
بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ .

1677. Dari Sa'ad bin Jubair dari Ibnu Abbas bahwasanya Nabi saw pernah melakukan shalat witir sebanyak tiga rakaat. Dalam rakaat pertama beliau membaca surat Al-A'laa, dalam rakaat yang kedua beliau membaca surat Al-Kaafiruun, dan dalam rakaat yang ketiga beliau membaca surat Al-Ikhlash."

فَتَوَضَّأَ وَاسْتَاكَ وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَأَوْتَرَ بِثَلَاثٍ

1679. Dari Habib ibnu Abi Tsabit dari Muhammad ibnu Ali ibnu Abdillah ibnu Abbas dari ayahnya dari kakeknya katanya: "Pada suatu malam ketika aku bermalam dirumah Nabi saw, maka beliau bangun di-tengah malam. Beliau segera menggosok giginya dan berwudhu. Setelah itu beliau membaca akhir surat Al-Imran. Setelah melakukan shalat dua rakaat, maka beliau tidur kembali. Beliau sempat tidur terlelap sampai aku mendengar suara dengkuran beliau. Kemudian beliau bangun kembali dan menggosok gigi serta berwudhu. Setelah melakukan shalat dua rakaat, maka beliau tidur kembali. Kemudian beliau bangun sambil berwudhu dan menggosok gigi. Setelah melakukan shalat dua rakaat, maka beliau melakukan shalat witir sebanyak tiga rakaat."

١٦٨٠ عَنْ جَبِيبِ بْنِ أَبِي نَابِتٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ  
قَالَ اسْتَيْقِظَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَنَّ وَسَاقَ  
الْحَدِيثَ

1680. Dari Habib bin Abi Tsabit dari Muhammad bin Ali dari Ibnu Abbas katanya: "Pada suatu kali ketika Nabi saw bangun dari tidurnya di malam hari. Maka beliau menggosok gigi dan berwudhu. Setelah itu beliau membaca akhir surat Al-Imran. Setelah melakukan shalat dua rakaat, maka beliau tidur kembali. Beliau sempat tidur terlelap sampai aku mendengar suara dengkuran beliau. Kemudian beliau bangun kembali dan menggosok gigi serta berwudhu. Setelah melakukan shalat dua rakaat kemudian beliau tidur kembali. Kemudian beliau bangun sambil berwudhu dan menggosok gigi. Setelah melakukan shalat dua rakaat, maka beliau melakukan shalat witir sebanyak tiga rakaat."

١٦٨١ عَنْ جَبِيبِ بْنِ أَبِي نَابِتٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ  
قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ ثَمَّ كَانَ  
رَكَعَاتٍ وَيُوتِرُ بِثَلَاثٍ وَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الْفَجْرِ .

1681. Dari Habib ibnu Abi tsabit dari Yahya ibnul Jazzar dari Ibnu Abbas katanya: "Pada suatu malam Rasulullah saw pernah melakukan shalat malam sebanyak delapan rakaat, kemudian setelah itu beliau me-

lakukan shalat witir sebanyak tiga rakaat. Kemudian beliau melakukan shalat dua rakaat sebelum fajar."

١٦٨٢ عَنْ يَحْيَى بْنِ الْجَزَّارِ عَنِ امِّ سَلَمَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِثَلَاثٍ عَشْرَةَ رَكْعَةً فَلَمَّا كَبُرَ وَضَعَفَ  
أَوْتَرَ بِسَبْعٍ

1682. Dari Yahya ibnul Jazzar dari Ummu Salamah katanya: "Nabi saw melakukan shalat witir (Shalat malam) sebanyak tiga belas rakaat, tetapi setelah usia beliau bertambah lanjut dan tubuh makin lemah, maka beliau hanya melakukan shalat malam sebanyak sembilan rakaat."

١٦٨٣ عَنْ يَحْيَى بْنِ الْجَزَّارِ عَنِ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ سَبْعًا فَلَمَّا آسَنَ وَثَقَلَ صَلَّى  
سَبْعًا

1683. Dari Yahya ibnul Jazzar dari Aisyah katanya: "Biasanya Rasulullah saw melakukan shalat malam sebanyak sembilan rakaat. Setelah bertambah lanjut usia dan bertambah gemuk, maka beliau hanya melakukan shalat malam sebanyak tujuh rakaat."

ء بَابُ ذِكْرِ الْإِخْتِلَافِ عَلَى الزُّهْرِيِّ فِي حَدِيثِ أَبِي أَيُّوبَ

فِي الْوُتْرِ ء

### PERBEDAAN ZUHRI TENTANG HADITS YANG DIRIWAYATKAN OLEH ABU AYYUB

١٦٨٤ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْوُتْرُ  
حَقٌّ مَنْ شَاءَ أَوْتَرَ بِسَبْعٍ وَمَنْ شَاءَ أَوْتَرَ بِخَمْسٍ وَمَنْ شَاءَ

أَوْتَرِ بِثَلَاثٍ وَمَنْ شَاءَ أَوْتَرِ بِوَاحِدَةٍ

1684. Dari Abu Ayyub bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: "Shalat witir itu adalah benar, bagi siapa yang ingin mengerjakan shalat witir sebanyak tujuh rakaat, maka hal itu diperbolehkan. Demikian pula diperbolehkan juga bagi yang mengerjakan shalat witir sebanyak lima rakaat, tiga rakaat, bahkan walaupun hanya satu rakaat."

١٦٨٥ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
الْوِتْرُ حَقٌّ مَنْ شَاءَ أَوْتَرِ بِخَمْسٍ وَمَنْ شَاءَ أَوْتَرِ بِثَلَاثٍ وَمَنْ شَاءَ  
أَوْتَرِ بِوَاحِدَةٍ

1685. Dari Abu Ayyub bahwasanya Rasulullah saw pernah ber-sabda: "Shalat witir itu benar. Bagi siapa yang ingin mengerjakan shalat witir sebanyak lima rakaat, tiga rakaat ataupun satu rakaat, maka ia diperbolehkan."

١٦٨٦ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي عَطَاءُ بْنُ يَزِيدَ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا أَيُّوبَ  
الْأَنْصَارِيَّ يَقُولُ الْوِتْرُ حَقٌّ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُوتِرَ بِخَمْسٍ رَكَعَاتٍ  
فَلْيَفْعَلْ وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُوتِرَ بِثَلَاثٍ فَلْيَفْعَلْ وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُوتِرَ  
بِوَاحِدَةٍ فَلْيَفْعَلْ

1686. Dari Zuhri katanya: "Aku telah diberitahu oleh Atha' bin Yazid bahwasanya Abu Ayyub Al-Anshari pernah berkata: "Shalat witir itu benar, barangsiapa yang ingin mengerjakan shalat witir sebanyak lima rakaat, maka ia diperbolehkan mengerjakannya. Demikian pula bagi yang mengerjakannya sebanyak tiga rakaat atau satu rakaat, maka hal itupun juga diperbolehkan."

١٦٨٧ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ مَنْ شَاءَ أَوْتَرِ بِسَبْعٍ وَمَنْ شَاءَ أَوْتَرِ  
بِخَمْسٍ وَمَنْ شَاءَ أَوْتَرِ بِثَلَاثٍ وَمَنْ شَاءَ أَوْتَرِ بِوَاحِدَةٍ

1687. Dari Abu Ayyub katanya: "Barangsiapa yang ingin mengerjakan shalat witir sebanyak tujuh rakaat, maka ia diperbolehkan. Demikian pula bagi yang ingin mengerjakan lima rakaat, tiga rakaat ataupun satu rakaat, maka iapun diperbolehkan."

بَابُ كَيْفِ الْوِتْرِ بِخَمْسٍ وَذِكْرِ الْإِخْتِلَافِ

عَلَى الْحُكْمِ فِي حَدِيثِ الْوِتْرِ

SHALAT WITIR SEBANYAK LIMA RAKAAT  
DAN PERBEDAAN HUKUMNYA

١٦٨٨ عَنْ مِقْسَمٍ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِخَمْسٍ وَسَبْعٍ لَا يَفْصِلُ بَيْنَهُمَا إِسْلَامٌ وَلَا كَلَامٌ

1688. Hari Miqsam dari Ibnu Abbas dari Ummu Salamah katanya: "Rasulullah saw pernah melakukan shalat witir tujuh rakaat dan pernah pula melakukan shalat witir lima rakaat sekaligus tanpa salam kecuali pada rakaat yang terakhir."

١٦٨٩ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِسَبْعٍ أَوْ بِخَمْسٍ لَا يَفْصِلُ بَيْنَهُنَّ  
بِتَسْلِيمٍ

1689. Dari Miqsam dari Ibnu Abbas dari Ummu Salamah katanya: "Rasulullah saw pernah melakukan shalat witir sebanyak tujuh rakaat dan pernah pula melakukan shalat witir sebanyak lima rakaat sekaligus tanpa salam kecuali pada rakaat yang terakhir."

١٦٩٠ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوتِرُ بِخَمْسٍ  
وَلَا يَجْلِسُ إِلَّا فِي آخِرِهِنَّ

1690. Dari Aisyah katanya: "Nabi saw pernah shalat witir sebanyak lima rakaat tanpa duduk tasyahud kecuali pada rakaat yang terakhir."

### بَابُ كَيْفِ الْوُتْرِ بِسَبْعِ ۝

#### SHALAT WITIR TUJUH RAKAAT

١٦٩١ عَزَّ سَعْدُ بْنُ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ لَمَّا أَسَنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَخَذَ اللَّحْمَ صَلَّى سَبْعَ رَكَعَاتٍ لَا يَقَعُدُ إِلَّا فِي آخِرِهِنَّ وَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ وَهُوَ قَاعِدٌ بَعْدَ مَا يَسْلُمُ فِتْلِكَ يَسْعُ بَابِنِي وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى صَلَاةً أَحَبَّ أَنْ يَدَاوِمَ عَلَيْهَا

1691. Dari Sa'ad ibnu Hisyam dari Aisyah katanya: "Ketika usia Nabi makin bertambah tua dan tubuh beliau agak gemuk, maka beliau mengerjakan shalat malam hanya tujuh rakaat, tanpa duduk tasyahud kecuali pada rakaat yang terakhir, kemudian beliau melakukan shalat malamnya dengan salam. Jadi beliau melakukan shalat malam sembilan rakaat dalam semalam. Biasanya jika melakukan shalat, maka beliau senang mengerjakannya secara kontinyu."

١٦٩٢ عَزَّ سَعْدُ بْنُ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَوْتَرَ بِسَبْعِ رَكَعَاتٍ لَمْ يَقَعُدْ إِلَّا فِي الثَّامِنَةِ فَيُحَدِّدُ اللَّهُ وَيَذْكُرُهُ وَيَدْعُو ثُمَّ يَنْهَضُ وَلَا يَسْلُمُ ثُمَّ يَصَلِّي التَّاسِعَةَ فَيَجْلِسُ فَيَذْكُرُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَيَدْعُو ثُمَّ يَسْلُمُ تَسْلِيمَةً يَسْمَعُنَا ثُمَّ يَصَلِّي رَكَعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ فَلَمَّا كَبُرَ وَضَعَفَ أَوْتَرَ بِسَبْعِ رَكَعَاتٍ لَا يَقَعُدُ إِلَّا فِي السَّادِسَةِ

ثُمَّ يَنْهَضُ وَلَا يَسْلُمُ فَيَصَلِّي التَّاسِعَةَ ثُمَّ يَسْلُمُ تَسْلِيمَةً ثُمَّ يَصَلِّي رَكَعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ

1692. Dari Sa'ad ibnu Hisyam dari Aisyah katanya: "Biasanya Rasulullah saw jika melakukan shalat malam sembilan rakaat, maka beliau tidak duduk tasyahud kecuali pada rakaat yang ke delapan, setelah bertahmid, berdzikir dan berdo'a, maka beliau berdiri kembali untuk melanjutkan shalatnya pada rakaat yang ke sembilan, kemudian beliau duduk untuk tasyahud akhir. Dalam tasyahud itu beliau berdzikir dan berdo'a, kemudian beliau mengakhiri shalatnya dengan satu salam dengan suara keras sehingga kami dapat mendengarnya. Kemudian beliau melakukan shalat sunnah fajar dua rakaat sambil duduk. Ketika usia beliau bertambah lanjut dan kondisi beliau telah menurun, maka beliau mengerjakan shalat malam sebanyak tujuh rakaat, tanpa duduk kecuali pada rakaat yang ke enam. Kemudian beliau berdiri kembali untuk melanjutkan shalatnya pada rakaat yang ke tujuh. Kemudian beliau mengakhiri shalat malamnya itu dengan satu salam. Setelah itu beliau melakukan shalat sunnah sebelum fajar dua rakaat sambil duduk."

### كَيْفَ الْوُتْرِ بِتِسْعِ

#### SHALAT WITIR SEMBILAN RAKAAT

١٦٩٣ عَزَّ سَعْدُ بْنُ هِشَامٍ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ كَتَانَعُدُّ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِتْوَاكِهِ وَطَهْوَرَهُ فَيُبْعَثُهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِمَا شَاءَ أَنْ يُبْعَثَهُ مِنَ اللَّيْلِ فَيَسْتَأْذِنُ وَيَتَوَضَّأُ وَيُصَلِّي تِسْعَ رَكَعَاتٍ لِأَجْلِ فَهِنَّ إِلَّا عِنْدَ الثَّامِنَةِ وَيُحَدِّدُ اللَّهُ وَيُصَلِّي عَلَى نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَدْعُو فِيهِنَّ وَلَا يَسْلُمُ تَسْلِيمًا ثُمَّ يَصَلِّي التَّاسِعَةَ وَيَقَعُدُ وَذَكَرَ كَلِمَةَ خَوْهَا وَيُحَدِّدُ اللَّهُ وَيُصَلِّي عَلَى نَبِيِّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَدْعُو تَمَّ يَسْلِمُ تَسْلِيمًا يَسْمَعَانِ ثُمَّ يَصَلِّي  
رَكَعَتَيْنِ وَهُوَ قَاعِدٌ .

1693. Dari Sa'ad ibnu Hisyam dikatakan bahwasanya Aisyah pernah berkata: "Sebelum tidur kami telah mempersiapkan siwak dan air wudhu Rasulullah saw. Bila beliau terbangun di malam hari, maka beliau bersiwak dan berwudhu. Kemudian beliau melakukan shalat malam sebanyak sembilan rakaat tanpa duduk kecuali pada rakaat yang ke delapan. Setelah bertahmid, bershalawat dan berdo'a, maka beliau berdiri lagi untuk melanjutkan pada rakaat yang kesembilan. Ketika duduk didalam tasyahudnya, maka beliau bertahmid, bershalawat dan berdo'a, kemudian beliau mengakhiri shalatnya dengan satu kali salam. Setelah itu, maka beliau melakukan shalat sunnah sebelum fajar sambil duduk."

١٦٩٤ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى أَنَّ سَعْدَ بْنَ هِشَامٍ بَرِعَ عَامِرٍ لَمَّا أَنْ قَدِمَ  
عَلَيْنَا أَخْبَرَنَا أَنَّهُ اتَى ابْنَ عَبَّاسٍ فَسَأَلَهُ عَنْ وَتْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا أَدُلُّكَ أَوْ أَلَا أَبْنُوكَ بِأَعْلَمِ أَهْلِ الْأَرْضِ  
بِوَتْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ مَنْ قَالَ عَائِشَةُ  
فَأْتَيْنَاهَا فَسَلَّمْنَا عَلَيْهَا وَدَخَلْنَا فَسَأَلْنَاهَا فَقُلْتُ ابْنِي عَنِ وَتْرِ  
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ كُنَّا نَعْدُ لَهُ سِوَاكَهُ وَطَهْرَهُ  
فَيَعْتَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مَا نَشَاءُ أَنْ يَبْعَثَهُ مِنَ اللَّيْلِ فَيَتَوَسَّكُ وَيَتَوَضَّأُ  
ثُمَّ يَصَلِّي سِتْعَ رَكَعَاتٍ لَا يَقْعُدُ فِيهِنَّ إِلَّا فِي الثَّامِنَةِ فَيُحْمَدُ اللَّهَ  
وَيَذْكُرُهُ وَيَدْعُو تَمَّ يَنْهَضُ وَلَا يَسْلِمُ ثُمَّ يَصَلِّي التَّاسِعَةَ فَيُجْلِسُ  
فَيُحْمَدُ اللَّهَ وَيَذْكُرُهُ وَيَدْعُو تَمَّ يَسْلِمُ تَسْلِيمًا يَسْمَعَانِ ثُمَّ يَصَلِّي

رَكَعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ فَيُنْكَرُ إِحْطَى عَشْرَةَ رَكَعَاتٍ يَا بَنِي فَلَمَّا اسَنَّ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَخَذَ اللَّحْمَ أَوْ تَرَى يَسْبِغُ ثُمَّ يَصَلِّي  
رَكَعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ بَعْدَ مَا يَسْلِمُ فَيُنْكَرُ نِسْعًا أَيْ بَنِي وَكَانَ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى صَلَاةً أَحَبَّ أَنْ يَدُومَ عَلَيْهَا

1694. Dikatakan oleh Zurarah ibnu Aufa bahwasanya Ketika Sa'ad ibnu Hisyam ibnu Amir datang ke kota Madinah, maka ia bertanya pada Ibnu Abbas tentang shalat malam yang biasa dilakukan oleh Rasulullah saw. Kata Ibnu Abbas: "Maukah engkau aku tunjukkan dengan seorang penduduk bumi yang paling tahu tentang shalat malam Rasulullah saw?" Kata Sa'ad: "Ya, siapakah orangnya?" Jawab Ibnu Abbas: "Ia adalah Aisyah". Kata Sa'ad: "Ketika kami datang ke rumah Aisyah dan setelah memberi salam padanya, maka aku berkata: "Maukah engkau memberitahu tentang shalat malam yang biasa dilakukan oleh Rasulullah saw". Jawab Aisyah: "Sebelumnya kami telah mempersiapkan siwak dan air wudhu Rasulullah saw. Jika beliau bangun ditengah malam, maka beliau bersiwak dan berwudhu, kemudian beliau melakukan shalat sembilan rakaat, tanpa duduk kecuali pada rakaat yang ke delapan. Dalam duduknya itu beliau bertahmid, berdzikir dan berdo'a. Kemudian beliau bangkit lagi untuk melanjutkan shalatnya pada rakaat yang ke sembilan. Ketika duduk dalam tasyahud akhirnya, setelah bertahmid, berdzikir, dan berdo'a, maka beliau bersalam dengan suara keras sehingga kami dapat mendengarnya. Kemudian beliau melakukan shalat sunnah dua rakaat sebelum fajar sambil duduk. Itulah sebelas rakaat malam yang biasa dilakukan oleh Rasulullah saw. Setelah usia beliau bertambah dan tubuh beliau makin gemuk, maka beliau hanya melakukan shalat hanya tujuh rakaat. Setelah mengakhiri shalatnya dengan salam, maka beliau melakukan dua rakaat sunnah sebelum fajar sambil duduk. Itulah sembilan rakaat malam yang pernah dilakukan oleh Rasulullah saw. Biasanya jika melakukan shalat, maka Rasulullah saw senantiasa melakukannya secara kontinyu."

١٦٩٥ سَعْدُ بْنُ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا سَمِعَتْ تَقُولُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتِرُ بِتِسْعِ رَكَعَاتٍ ثُمَّ يَصَلِّي رَكْعَتَيْنِ  
وَهُوَ جَالِسٌ فَلَمَّا ضَعَفَ أَوْتَرَ بِسَبْعِ رَكَعَاتٍ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ  
وَهُوَ جَالِسٌ

1695. Dari Sa'ad ibnu Hisyam bahwasanya ia pernah diberitahu oleh Aisyah: "Biasanya Rasulullah saw melakukan shalat malam sembilan raka'at, Kemudian beliau melakukan shalat sunnah sebelum fajar sambil duduk. Ketika kondisi beliau menurun, maka beliau melakukan shalat malam sebanyak tujuh raka'at. Kemudian beliau melakukan dua raka'at shalat sunnah sebelum fajar sambil duduk."

١٦٩٦ عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتِرُ بِتِسْعِ وَبُرُكُمِ رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ

1696. Dari Sa'ad ibnu Hisyam dari Aisyah katanya: "Biasanya Rasulullah saw melakukan shalat malam sembilan rakaat, kemudian beliau melakukan shalat sunnah dua rakaat sambil duduk."

١٦٩٧ عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ أَنَّهُ وَقَدَ عَلَى أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ فَسَأَلَهَا  
عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ كَانَ يَصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ  
ثَمَانِ رَكَعَاتٍ وَيُؤْتِرُ بِالتَّاسِعَةِ وَيَصَلِّي رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ مُخَضَّرٌ

1697. Dari Sa'ad ibnu Hisyam bahwasanya ketika ia datang ke rumah Aisyah dan menanyakan tentang shalat malam Rasulullah saw. Kata Aisyah: "Rasulullah saw pernah melakukan shalat malam delapan rakaat dan ditambah shalat witir satu rakaat. Kemudian beliau melakukan shalat sunnah dua rakaat sebelum fajar sambil duduk."

١٦٩٨ عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ تِسْعَ رَكَعَاتٍ

1698. Dari Al-Aswad dari Aisyah katanya: "Pernah Rasulullah saw melakukan shalat malam sebanyak sembilan rakaat."

بَابُ كَيْفَ الْوُتْرِ بِإِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً ۝

### SHALAT WITIR SEBELAS RAKAAT

١٦٩٩ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
كَانَ يَصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً وَيُؤْتِرُ مِنْهَا بِوَاحِدَةٍ ثُمَّ  
يَضْطَجِعُ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ

1699. Dari 'Urwah dari Aisyah katanya: "Nabi saw pernah melakukan shalat malam sebelas rakaat dengan satu rakaat shalat witir, kemudian beliau menyempatkan diri berbaring pada lambungnya sebelah kanan."

بَابُ الْوُتْرِ بِثَلَاثِ عَشْرَةَ رَكْعَةً ۝

### SHALAT WITIR TIGA BELAS RAKAAT

١٧٠٠ عَنْ يَحْيَى بْنِ الْجَزَارِيِّ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤْتِرُ بِثَلَاثِ عَشْرَةَ رَكْعَةً فَلَمَّا  
كَبُرَ وَضَعَفَ أَوْتَرَ بِتِسْعِ

1700. Dari Yahya ibnul Jazzar dari Ummu Salamah katanya: "Pernah Rasulullah saw melakukan shalat malam sebanyak tiga belas rakaat, tetapi ketika usia beliau bertambah dan kondisi beliau menurun, maka beliau melakukan shalat malam sebanyak sembilan rakaat."

## بَابُ الْقِرَاءَةِ فِي الْوُتْرِ

### BACAAN YANG BIASA DIBACA OLEH RASULULLAH SAW KETIKA SHALAT WITIR

١٧٠١ عَنْ أَبِي مِجْلَسٍ أَنَّ أَبَا مُوسَى كَانَ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ فَصَلَّى الْعِشَاءَ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى رَكْعَةً أُوتِرَ بِهَا فَقَرَأَ فِيهَا بِمَا لَهُ آيَةٌ مِنَ النِّسَاءِ ثُمَّ قَالَ مَا الْوُتْرُ أَنْ أُضَعَ قَدَمِي حَيْثُ وَضَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدَمَيْهِ وَأَنَا قَرَأُ بِمَا قَرَأَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1701. Dari Abu Mijlas dikatakan: Ketika Abu Musa sedang dalam perjalanannya di antara Mekkah dan Madinah, maka ia mengerjakan shalat Isya sebanyak dua rakaat (diqashar). Kemudian ia melakukan shalat witir satu rakaat, dalam shalatnya itu ia membaca seratus ayat dari surat An-Nisaa'. Kemudian ia berkata: "Aku tidak akan meninggalkan apa yang biasa dilakukan dan dibaca oleh Rasulullah saw."

## نَوْعٌ آخَرَ مِنَ الْقِرَاءَةِ فِي الْوُتْرِ

### CONTOH LAIN BACAAN YANG DIBACA DALAM SHALAT WITIR

١٧٠٢ عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْوُتْرِ بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ فَإِذَا سَلَّمَ قَالَ سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

1702. Dari Ubay ibnu Ka'ab katanya: "Biasanya Rasulullah saw membaca surat Al A'laa, Al-Kaafiruun dan Al-Ikhlash dalam shalat witrnya. Setelah salam, maka beliau mengucapkan "Subhaanal malikil quduus" sebanyak tiga kali."

١٧٠٣ عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

1703. Dari Ubay ibnu Ka'ab katanya: "Biasanya Rasulullah saw membaca surat Al A'laa, Al-Kaafiruun, dan Al-Ikhlash dalam shalat witrnya."

١٧٠٤ عَنْ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ابْنِ أَبِي عَيْنَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْوُتْرِ بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

1704. Dari Ibnu Abdur Rachman ibnu Abza dari ayahnya: Biasanya Rasulullah saw membaca surat Al-A'Laa, Al-Kaafiruun dan Al-Ikhlash dalam shalat malamnya."

## ذِكْرُ الْإِخْتِلَافِ عَلَى شُعْبَةٍ فِيهِ

### PERBEDAAN SYU'BAH TENTANG HADITS DIATAS

١٧٠٥ عَنْ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ابْنِ أَبِي عَيْنَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوتِرُ بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَكَانَ يَقُولُ إِذَا سَلَّمَ سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ ثَلَاثًا وَيَرْفَعُ صَوْتَهُ بِالثَّلَاثَةِ

الْكَافِرُونَ وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

1708. Dari Said ibnu Abdur Rachman ibnu Abza dari ayahnya katanya: "Biasanya Rasulullah saw membaca surat Al-A'laa, Al-Kaafiruun dan Al-Ikhlâs dalam shalat malamnya."

١٧٠٩ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أَنْزِيٍّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤْتِرُ بِسَبِّحِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ فَإِذَا فَرَغَ مِنَ الصَّلَاةِ قَالَ سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

1709. Dari Zubaid ibnu Abza dari ayahnya: Biasanya Rasulullah saw membaca surat Al-A'laa, Al-Kaafiruun dan Al-Ikhlâs dalam shalat witrnya. Setelah salam, maka beliau mengucapkan: "Subhaanal malikil qudduus" sebanyak tiga kali."

ذِكْرُ الْإِخْتِلَافِ عَلَى مَا لِكِ بْنِ مَغُولٍ فِيهِ

PERBEDAAN MALIK IBNU MUGHUL TENTANG HADITS DIATAS

١٧١٠ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أَنْزِيٍّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقْرَأُ فِي الْوُتْرِ بِسَبِّحِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

1710. Dari Zubaid dari Ibnu Abza dari ayahnya katanya: "biasanya Rasulullah saw membaca surat Al-A'laa, Al-Kaafiruun dan Al-Ikhlâs dalam shalat witrnya."

١٧١١ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَنْزِيٍّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ

1705. Dari Ibnu Abdur Rachman ibnu Abza dari ayahnya: Biasanya Rasulullah saw membaca surat Al-A'laa, Al-Kaafiruun dan Al-Ikhlâs dalam shalat witrnya. Setelah salam, maka beliau mengucapkan "Subhaanal malikil qudduus" tiga kali seraya meninggikan suaranya pada bacaan yang ketiga"

١٧٠٦ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُقْرَأُ فِي الْوُتْرِ بِسَبِّحِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ثُمَّ يَقُولُ إِذَا سَلَّمَ سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ وَيَرْفَعُ سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ صَوْتَهُ بِالثَّلَاثَةِ

1706. Dari Abdur Rachman bahwasanya Rasulullah saw membaca surat Al-A'laa, Al-Kaafiruun, dan Al-Ikhlâs dalam shalat malamnya. Setelah salam beliau mengucapkan "subhaanal malikil qudduus" seraya meninggikan suaranya pada bacaan yang ketiga"

١٧٠٧ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَنْزِيٍّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤْتِرُ بِسَبِّحِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَكَانَ إِذَا سَلَّمَ وَفَرَغَ قَالَ سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ ثَلَاثًا طَوَّلَ فِي الثَّلَاثَةِ

1707. Dari Said ibnu Abdur Rachman ibnu Abza dari ayahnya: Biasanya Rasulullah saw membaca surat Al-A'laa, Al-Kaafiruun dan Al-Ikhlâs dalam shalat malamnya. Setelah mengucapkan salam, maka beliau membaca "Subhaanal malikil qudduus" seraya meninggikan ucapannya pada bacaannya yang ketiga."

١٧٠٨ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَنْزِيٍّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤْتِرُ بِسَبِّحِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَقُلْ يَا أَيُّهَا



صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْوُتْرِ بِسَبِّحِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى  
وَقَدْ يَأْتِيهَا الْكَافِرُونَ وَقَدْ هَوَّاهُ أَحَدٌ

1711. Dari Said ibnu Abdur Rachman ibnu Abza dari ayahnya bahwasanya Rasulullah saw membaca surat Al-A'laa, Al-Kaafiruun dan Al-Ikhlas dalam shalat witrnya."

بِذِكْرِ الْإِخْتِلَافِ عَلَى شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ  
فِي هَذَا الْحَدِيثِ

### PERBEDAAN SYU'BAH TENTANG HADITS YANG DIRIWAYATKAN OLEH QATADAH

١٧١٢ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ سَمِعْتُ عَزْرَةَ بَحْدَتْ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ  
بْنِ ابْنِ أَبِي عَزْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتِرُ  
بِسَبِّحِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَقَدْ يَأْتِيهَا الْكَافِرُونَ وَقَدْ هَوَّاهُ أَحَدٌ  
فَإِذَا فَرَّغَ قَالَ سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ ثَلَاثًا

1712. Dari Qatadah katanya: "Aku pernah mendengar Azrah menyampaikan hadits dari Said ibnu Abdur Rachman ibnu Abza dari ayahnya: "Biasanya Rasulullah saw membaca surat Al-A'laa, Al-Kaafiruun dan Al-Ikhlas dalam shalat witrnya. Setelah selesai, maka beliau mengucapkan "Subhaanal malikil qudduus" sebanyak tiga kali."

١٧١٣ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ابْنِ أَبِي  
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتِرُ بِسَبِّحِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى  
وَقَدْ يَأْتِيهَا الْكَافِرُونَ وَقَدْ هَوَّاهُ أَحَدٌ فَإِذَا فَرَّغَ قَالَ سُبْحَانَ  
الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ ثَلَاثًا وَبِمَدٍّ فِي الثَّالِثَةِ

1713. Dari Qatadah dari Zurarah dari Abdur Rachman ibnu Abza: Biasanya Rasulullah saw membaca surat Al-A'laa, Al-Kaafiruun dan Al-Ikhlas dalam shalat witrnya. Jika telah selesai, maka beliau membaca "Subhaanal malikil qudduus" seraya meninggikan ucapannya pada ba'caannya yang ketiga."

١٧١٤ عَنْ زُرَّارَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ابْنِ أَبِي  
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتِرُ بِسَبِّحِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى

1714. Dari Zurarah dari Abdur Rachman dikatakan bahwasanya Rasulullah saw membaca surat Al-A'laa dalam shalat witrnya."

١٧١٥ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حَصِينٍ أَنَّ النَّبِيَّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْتِرَ بِسَبِّحِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى

1715. Dari Qatadah dari Zurarah ibnu Aufa dari Imran ibnu Hushain bahwasanya Rasulullah saw membaca surat Al-A'laa didalam shalat witrnya."

١٧١٦ عَنْ زُرَّارَةَ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حَصِينٍ قَالَ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ فَقَرَأَ رَجُلٌ بِسَبِّحِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى فَلَمَّا  
صَلَّى قَالَ مَنْ قَرَأَ بِسَبِّحِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى قَالَ رَجُلٌ أَنَا قَالَ  
قَدْ عَلِمْتُ أَنَّ بَعْضَهُمْ خَالَجِيهَا

1716. Dari Zurarah dari Imran ibnu Hushain katanya: "Pada suatu kali ketika Rasulullah saw shalat dhuhur, maka ada seorang lelaki yang membaca surat Sabbihis ma rabbikal a'laa dengan suara keras. Tanya beliau: "Siapa yang membaca surat Al-A'laa tadi?" Jawab orang itu: "Aku yang membacanya". Sabda beliau: "Aku tahu bahwa ada dari mereka yang ingin menyaingi bacaanku."

بَابُ الدَّعَاءِ فِي الْوُتْرِ

MEMBACA DO'A DALAM SHALAT WITIR

١٧١٧ عَنْ بَرِيدِ بْنِ عَبْدِ أَبِي الْجَوْزَاءِ قَالَ قَالَ الْحَسَنُ عَلَّمَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَاتٍ أَقُولُهُنَّ فِي الْوُتْرِ فِي الْقُنُوتِ اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ وَبَارِكْ لِي فِيمَا أَعْطَيْتَ وَقَبْلِ شَرِّ مَا قَضَيْتَ إِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يَقْضِي عَلَيْكَ وَأَنْتَ لَا يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ

1717. Dari Buraida dari Abil Jauza'i katanya: "Al Hasan pernah berkata: "Aku pernah diajari oleh Rasulullah saw beberapa kalimat yang selalu dibaca dalam qunut shalat witir yaitu: "Allahummahdinii fiiman hadaita wa-'aafinii fiiman 'aafaita wa tawallanii fiiman tawallaita wa baariklii fiimaa A'thaita wa qinii syarramaa qadlaita innaka taqdlaii walaa yuqdlaa 'alaika wa innahuu laa yadzillu manwaalaita tabaarakta rabbanaa wa ta-'alaita/Ya Allah, berilah aku petunjuk sebagaimana orang-orang yang Engkau beri petunjuk, berilah aku 'afiat sebagaimana orang-orang yang Engkau beri 'afiat, berilah aku perlindungan sebagaimana orang-orang yang Engkau beri perlindungan, berilah barakah padaku terhadap rizki yang Engkau berikan, lindungilah aku dari kejahatan yang Engkau tetapkan. Sesungguhnya hanya Engkau yang berhak menetapkan dan tidak pantas seorangpun menetapkan sesuatu pada-Mu. Sesungguhnya tidak akan hina seorang yang Engkau beri perlindungan. Sungguh Maha suci Engkau wahai Tuhan kami dan Maha Mulia."

١٧١٨ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ عَلَّمَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذِهِ الْكَلِمَاتُ فِي الْوُتْرِ قَالَ قُلْ اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ وَبَارِكْ لِي فِيمَا أَعْطَيْتَ وَتَوَلَّنِي

فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ وَقَبْلِ شَرِّ مَا قَضَيْتَ فَإِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يَقْضِي عَلَيْكَ وَأَنْتَ لَا يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ

1718. Dari Musa bin Uqbah dari Abdullah bin Ali dari Hasan ibnu Ali katanya: "Aku pernah diajari oleh Rasulullah saw do'a qunut dalam shalat witir sebagai berikut: "Allahummahdinii fiiman hadaita wa-'aafinii fiiman 'aafaita wa tawallanii fiiman tawallaita wa baariklii fiimaa a'thaita wa qinii syarra maa qadlaita innaka taqdlaii walaa yuqdlaa 'alaika wa innahuu la yadzillu man waalaita tabarakta rabbanaa wa ta-'alaita wa shalallaahu 'alaa nabi Muhammad/Ya Allah, berilah aku petunjuk sebagaimana orang-orang yang Engkau beri petunjuk, berilah aku 'afiat sebagaimana orang-orang yang Engkau beri 'afiat, berilah aku perlindungan sebagaimana orang-orang yang Engkau beri perlindungan, berilah barakah padaku terhadap rizki yang Engkau berikan, lindungilah aku dari kejahatan yang Engkau tetapkan. Sesungguhnya hanya Engkau yang berhak menetapkan dan tidak pantas seorangpun menetapkan sesuatu pada-Mu. Sesungguhnya tidak akan hina seorang yang Engkau beri perlindungan, sungguh Maha Suci Engkau wahai Tuhan kami dan Maha Mulia dan semoga shalawat selalu tercurah kepada nabi Muhammad saw."

١٧١٩ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَرِثِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي آخِرِ وَتْرِهِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ وَبِعَافَاتِكَ مِنْ عِقَابَتِكَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ لَا أَحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَيَّ نَفْسِكَ

1719. Dari Abdur Rachman ibnul Harits ibnul Hisyam dari Ali bin Abi Thalib bahwasanya Nabi saw pernah membaca do'a diakhir shalat witirnya sebagai berikut: "Allahumma innii a'uudzu bi ridlaaka min sakhatika wa bi mu'aafaatika min 'uquubatika wa 'a'uudzubika minka laa ukhsii tsanaa-an 'alaika anta kamaa atsnai ta 'alaa nafsika/Ya Allah, aku

berlindung dengan keridlaan-Mu dari kemurkaanMu dan aku berlindung pula dengan keselamatan-Mu dari siksaan-Mu dan aku berlindung pada-Mu dari-Mu. Sungguh aku haturkan pujian bagi-Mu tanpa hitungan sebagaimana ketika Engkau memuji pada dzat-Mu.”

﴿ تَرَكْ رَفْعَ الْيَدَيْنِ فِي الدُّعَاءِ فِي الْوُتْرِ ﴾

### TIDAK MENGANGKAT TANGAN KETIKA MEMBACA DO'A DALAM WITIR

١٧٢٠ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ ثَابِتِ بْنِ النَّاتِقِ عَنِ أَنَسٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي شَيْءٍ مِنْ دُعَائِهِ إِلَّا فِي الْإِسْتِسْقَاءِ قَالَ شُعْبَةُ فَظَلْتُ لِثَابِتٍ أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ أَنَسٍ قَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ قُلْتُ سَمِعْتَهُ قَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ .

1720. Dari Syu'bah dari Tsabit Al-Bunani dari Anas katanya: "Nabi saw tidak pernah mengangkat kedua tangannya ketika beliau berdo'a kecuali didalam do'a istisqa'." Kata Syu'bah: "Aku bertanya kepada Tsabit: "Apakah benar engkau sendiri telah mendengar hadits tersebut dari Anas?" Jawab Tsabit: "Subhanallah". Kata Syu'bah: "Apakah benar engkau telah mendengar sendiri dari Anas?" Jawab Tsabit: "Subhanallah".\*)

\*1) Ucapan subhanallah yang diucapkan oleh Tsabit Al-Bunani itu mengandung arti "Mengapa masih kamu ragukan kebenaran ucapanku?"

﴿ بَابُ قَدْرِ السُّجْدَةِ بَعْدَ الْوُتْرِ ﴾

### LAMANYA SUJUD SETELAH SHALAT WITIR

١٧٢١ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّي إِحْلَى عَشْرَةَ رُكْعَةً فِيمَا بَيْنَ أَنْ يَفْرَغَ مِنْ صَلَاةِ الْإِعْشَاءِ إِلَى الْفَجْرِ بِاللَّيْلِ سِوَى رُكْعَتِي الْفَجْرِ وَيَسْجُدُ قَدْرًا مَبْفُورًا أَحَدَكُمْ خَيْرٌ مِنْ آيَةٍ .

1721. Dari 'Urwah dari Aisyah katanya: "Biasanya Rasulullah saw melakukan shalat malam hanya sebelas rakaat selain dua rakaat shalat sunnah sebelum Shubuh. Beliau melakukan shalat malam itu diantara waktu shalat isya' hingga tibanya shalat Shubuh, dan beliau bersujud yang lamanya seperti salah seorang dari kamu bila membaca 50 ayat."

﴿ التَّسْبِيحُ بَعْدَ الْفَرَاعِ مِنَ الْوُتْرِ وَذَكَرُ الْإِخْتِلَافِ ﴾

﴿ عَلَى سُفْيَانَ فِيهِ ﴾

### MEMBACA TASBIH SETELAH MELAKUKAN SHALAT WITIR DAN PERBEDAAN SUFYAN TENTANG HADITS ITU

١٧٢٢ عَنْ زَيْدِ بْنِ سَعِيدٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ابْنِ أَبِي عَيْنَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يُوتِرُ بِسَبِّحِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَيَقُولُ بَعْدَ مَا يَسْلِمُ سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ يَرْفَعُ بِهَا صَوْتَهُ .

1722. Dari Zubaid dari Said ibnu Abdur Rachman ibnu Abza dari ayahnya: Biasanya Nabi saw membaca surat Al-A'laa, Al-Kaafiruun dan Al-Ikhlash dalam shalat witrnya, dan setelahnya beliau mengucapkan "Subhaanal malikil qudduus" tiga kali dengan meninggikan suaranya."

١٧٢٢ عَنْ زَيْدِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ابْنِ أَبِي قَالَ  
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى  
وَقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَيَقُولُ بَعْدَ مَا يَسْتَمُّ سُبْحَانَ  
الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ يَرْفَعُ صَوْتَهُ

1723. Dari Zubaid dari Ibnu Abdur Rachman ibnu Abza dari ayahnya: Biasanya Rasulullah saw membaca surat Al-A'laa, Al-Kaafiruun dan Al-Ikhlash dalam shalat witrnya, dan setelahnya beliau mengucapkan "Subhaanal malikil qudduus" tiga kali dengan meninggikan suaranya".

١٧٢٤ عَنْ زَيْدِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ابْنِ أَبِي قَالَ  
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى  
وَقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ فَلَا يَرُفَعُ صَوْتَهُ  
سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ ثَلَاثًا يَرْفَعُ بِهَا صَوْتَهُ

1724. Dari Zubaid dari Dzar dari Said ibnu Abdur Rachman ibnu Abza dari ayahnya katanya: "Biasanya Rasulullah saw membaca surat Al-A'laa, Al-Kaafiruun dan Al-Ikhlash dalam shalat witrnya, dan jika hendak berdiri, maka beliau membaca "Subhaanal malikil qudduus" dengan meninggikan suaranya."

١٧٢٥ عَنْ زَيْدِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ابْنِ أَبِي قَالَ  
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى

وَقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَإِذَا سَلَّمَ قَالَ سُبْحَانَ  
الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ يَمُدُّ صَوْتَهُ فِي الثَّلَاثَةِ ثُمَّ يَرْفَعُ

1725. Dari Dzar dari Said ibnu Abdur Rachman ibnu Abza dari ayahnya katanya: "Biasanya Rasulullah saw membaca surat Al-A'laa, Al-Kaafiruun dan Al-Ikhlash dalam shalat witrnya. Dan bila telah selesai, maka beliau membaca "Subhaanal malikil qudduus" tiga kali dan beliau memanjangkan suaranya pada bacannya yang ke tiga serta mengeraskan suaranya."

١٧٢٦ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عَزْرَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ابْنِ أَبِي قَالَ  
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوتِرُ بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ  
الْأَعْلَى وَقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ فَلَا يَرْفَعُ قَالَ  
سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ أَرْسَلَهُ هِسْتَامٌ

1726. Dari Qatadah dari 'Azrah dari Said ibnu Abdur Rachman ibnu Abza dari ayahnya: Biasanya Rasulullah saw membaca surat Al-A'laa, Al-Kaafiruun dan Al-Ikhlash dalam shalat witrnya. Bila telah selesai, maka beliau membaca "Subhaanal malikil qudduus" tiga kali". (Hadits tersebut dimursalkan oleh Hisyam).

١٧٢٧ عَنْ عَزْرَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ابْنِ أَبِي أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوتِرُ وَسَاقَ الْحَدِيثَ

1727. Dari Azrah dari Said ibnu Abdur Rachman ibnu Abza bahwasanya Nabi saw membaca surat Al-A'laa, Al-Kaafiruun dan Al-Ikhlash dalam shalat witrnya. Bila telah selesai, maka beliau membaca "Subhaanal malikil qudduus" tiga kali."

بَابُ ابِلْحَةِ الصَّلَاةِ بَيْنَ الْوُتْرِ وَبَيْنَ رُكْعَتَيْ الْعَجْرِ :

DIPERBOLEHKAN MELAKUKAN SHALAT SUNNAH  
LAIN SETELAH MELAKUKAN SHALAT WITIR

١٧٢٨ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ  
أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ  
اللَّيْلِ فَقَالَتْ كَانَ يَصَلِّي ثَلَاثَ عَشْرَةَ رُكْعَةً تِسْعَ رُكْعَاتٍ  
فَأَيُّهَا يُوْتِرُ فِيهَا وَرُكْعَتَيْنِ جَالِسًا فَإِذَا ارَادَ أَنْ يَرْكُعَ قَامَ فَرَكَعَ وَسَجَدَ  
وَفَعَلَ ذَلِكَ بَعْدَ الْوُتْرِ فَإِذَا سَمِعَ نِدَاءَ الصُّبْحِ قَامَ فَرَكَعَ رُكْعَتَيْنِ  
خَفِيفَتَيْنِ .

1728. Dari Yahya ibnu Abi Katsir katanya: "Aku pernah diberitahu oleh Abu Salamah ibnu Abdur Rachman bahwasanya, ketika ia bertanya pada Aisyah tentang shalat malam yang biasa dilakukan oleh Rasulullah saw, maka Aisyah berkata: "Biasanya Rasulullah saw melakukan shalat malam sebanyak tiga belas rakaat. Pada mulanya beliau melakukan shalat malam dan witrnya sebanyak sembilan rakaat dengan berdiri. Setelah itu beliau melakukan dua rakaat shalat sunnah sambil duduk yang dilakukannya setelah shalat witr. Dalam shalatnya yang dua rakaat ini, jika hendak ruku', maka beliau berdiri lalu meneruskan bacaannya beberapa ayat kemudian beliau ruku' dan sujud. Bila telah mendengar adzan shubuh, maka beliau melakukan dua rakaat shalat sunnah sebelum Shubuh secara ringkas."

الْحَمْدُ فَظَةٌ عَلَى الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ

MENJAGA BAIK-BAIK DUA RAKAAT  
SUNNAH SEBELUM SHUBUH

١٧٢٩ عَنْ مَشْرُوفٍ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
كَانَ لَا يَدْعُ أَرْبَعَ رُكْعَاتِ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرُكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ .

1729. Dari Masruq dari Aisyah bahwasanya Rasulullah saw tidak pernah meninggalkan empat rakaat shalat sunnah sebelum dhuhur dan dua rakaat shalat sunnah sebelum fajar."

١٧٣٠ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ يَحْدُثُ أَنَّهُ سَمِعَ عَائِشَةَ  
قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَدْعُ أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ  
وَرُكْعَتَيْنِ قَبْلَ الصُّبْحِ .

1730. Dari Ibrahim bin Muhammad bahwasanya ayahnya pernah mendengar dari Aisyah: "Rasulullah saw tidak pernah meninggalkan empat rakaat shalat sunnah sebelum dhuhur dan dua rakaat sebelum Shubuh."

١٧٣١ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رُكْعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

1731. Dari Zurarah ibnu Aufa dari Sa'ad ibnu Hisyam dari Aisyah bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: "Dua rakaat shalat sunnah sebelum fajar jauh lebih baik dari dunia dan seisinya."

بَابُ وَقْتِ رَكَعَتَيْ الْفَجْرِ ۝

WAKTU MELAKUKAN SHALAT SUNNAH  
DUA RAKAAT SEBELUM FAJAR

١٧٣٢ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ حَفْصَةَ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا نُوذِيَ لِلصَّلَاةِ الصُّبْحِ رَكَعَ رَكَعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَقُومَ إِلَى الصَّلَاةِ

1732. Dari Naafi' dari Ibnu Umar dari Hafshah katanya: "Biasanya Nabi saw jika telah mendengar suara adzan Shubuh, maka beliau segera melakukan dua rakaat shalat sunnah sebelum subuh secara ringkas sebelum menghadiri shalat subuh".

١٧٣٣ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ سَلِيمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ أَخْبَرَنِي حَفْصَةُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَضَاءَ لَهُ الْفَجْرُ صَلَّى رَكَعَتَيْنِ

1733. Dari Zuhri dari Salim dari Ibnu Umar katanya: "Aku telah diberitahu oleh Hafshah bahwasanya Nabi saw melakukan shalat sunnah dua rakaat sebelum Shubuh jika fajar telah tiba."

بَابُ الْأَضْطِجَاعِ بَعْدَ رَكَعَتَيْ الْفَجْرِ عَلَى الشِّقِّ الْأَيْمَنِ ۝

BERBARING DIATAS LAMBUNG KANAN  
SETELAH MELAKUKAN DUA RAKAAT  
SHALAT SUNNAH SEBELUM SHUBUH

١٧٣٤ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَكَتَ الْمُؤَذِّنُ بِالْأُولَى

مِنْ صَلَاةِ الْفَجْرِ فَامَ فَرَّعَ رَكَعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الْفَجْرِ بَعْدَ أَنْ يَنْبَسِيَنَّ الْفَجْرُ ثُمَّ يَضْطَجِعُ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ

1734. Dari Zuhri katanya: "Aku telah diberitahu oleh 'Urwah bahwasanya Aisyah pernah berkata: "Biasanya jika seorang muadzin telah selesai adzan Shubuh, maka Rasulullah saw segera melakukan dua rakaat shalat sunnah sebelum Shubuh. Kemudian beliau berbaring di atas lambungnya yang sebelah kanan."

بَابُ ذِمِّ تَرْكِ قِيَامِ اللَّيْلِ

DICELA SEORANG YANG MENINGGALKAN  
QIYAAMUL LAIL

١٧٣٥ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَكُنْ مِثْلَ فُلَانٍ كَانَ يَقُومُ اللَّيْلَ فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ

1735. Dari Abu Salamah dari Abdullah ibnu Amru katanya: "Pada suatu kali Rasulullah saw pernah berasbda padaku: "Jangan kamu seperti si fulan, kalau dahulunya ia suka qiyaamul lail, maka kini ia telah meninggalkannya."

١٧٣٦ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَكُنْ يَا عَبْدَ اللَّهِ مِثْلَ فُلَانٍ كَانَ يَقُومُ اللَّيْلَ فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ

1736. Dari Abdullah ibnu Amru katanya: "Rasulullah saw pernah berkata padaku: "Wahai Abdullah, jangan kamu seperti si fulan. Kalau dulu ia suka qiyaamul lail, maka kini ia telah meninggalkannya."

باب وقت ركعتي الفجر وذكر الاختلاف على نافع

**WAKTU SHALAT SUNNAH SEBELUM FAJAR DAN PERBEDAAN ATAS NAAFI'**

١٧٣٧ عَنْ نَافِعٍ عَنْ صَفِيَّةَ عَنْ حَفْصَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي رُكْعَتِي الْفَجْرِ رُكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ

1737. Dari Naafi' dari Shofiyah dari Hafshah dikatakan bahwa Nabi saw bila melakukan dua rakaat shalat sunnah sebelum fajar, maka beliau melakukannya dengan ringkas"

١٧٣٨ نَافِعٌ قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ عُمَرَ قَالَ حَدَّثَنِي حَفْصَةُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَرْكَعُ رُكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ بَيْنَ الْبَدَاءِ وَالْإِقَامَةِ مِنْ صَلَاةِ الْفَجْرِ .

1738. Kata Naafi': "Aku telah diberitahu oleh Ibnu Umar bahwa Hafshah pernah berkata: "Biasanya Rasulullah saw melakukan dua rakaat shalat sunnah sebelum fajar secara ringkas diantara adzan dan iqamah."

١٧٣٩ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ حَفْصَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْكَعُ بَيْنَ الْبَدَاءِ وَالصَّلَاةِ رُكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ

1739. Dari Naafi' dari Ibnu Umar dari Hafshah katanya: "Biasanya Rasulullah saw melakukan dua rakaat shalat sunnat sebelum fajar dengan ringkas yang dilakukan diantara adzan shubuh dari iqamah."

١٧٤٠ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنْ حَفْصَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

كَانَ يُصَلِّي بَيْنَ الْبَدَاءِ وَالْإِقَامَةِ رُكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ رُكْعَتِي الْفَجْرِ

1740. Dari Ibnu Umar dari Hafshah bahwasanya Nabi saw selalu melakukan dua rakaat shalat sunnah sebelum fajar dengan ringkas yang dilakukannya diantara adzan Shubuh dan iqamah."

١٧٤١ نَافِعٌ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ حَدَّثَهُ أَنَّ حَفْصَةَ حَدَّثَتْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي رُكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ بَيْنَ الْبَدَاءِ وَالْإِقَامَةِ مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ

1741. Dikatakan oleh Naafi bahwa Ibnu Umar telah diberitahu oleh Hafshah: "Biasanya Rasulullah saw melakukan dua rakaat shalat sunnah sebelum fajar dengan ringkas yang dilakukannya diantara adzan Shubuh dan iqamah."

١٧٤٢ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ أَخْبَرْتَنِي حَفْصَةُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي قَبْلَ الصُّبْحِ رُكْعَتَيْنِ

1742. Dari Ibnu Umar katanya: "Aku telah diberitahu oleh Hafshah bahwasanya Rasulullah saw biasanya melakukan shalat sunnah sebelum fajar sebanyak dua rakaat"

١٧٤٣ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنْ حَفْصَةَ أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا نُوذِيَ بِصَلَاةِ الصُّبْحِ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الصُّبْحِ

1743. Dari Ibnu Umar, bahwasanya Hafshah telah memberitahu padanya: "Biasanya Rasulullah saw melakukan dua rakaat shalat sunnah sebelum Shubuh, jika telah mendengar adzan Shubuh."

١٧٤٤ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ حَفْصَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ

لَنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَكَتَ الْمُؤَذِّنُ  
صَلَّى رَكَعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ

1744. Dari Naafi' dari Ibnu Umar bahwasanya ia telah diberitahu oleh Hafshah: "Biasanya jika seorang muadzdzin telah selesai adzan Shubuh, maka Rasulullah saw melakukan dua rakaat shalat sunnah sebelum Shubuh secara ringkas."

١٧٤٥ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ حَفْصَةَ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ أَخْبَرَتْهُ  
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَكَتَ الْمُؤَذِّنُ مِنَ  
الْأَذَانِ لِصَلَاةِ الصُّبْحِ وَبَدَأَ الصُّبْحَ صَلَّى رَكَعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ قَبْلَ  
أَنْ تَقَامَ الصَّلَاةُ.

1745. Dari Abdullah ibnu Umar bahwasanya ia telah diberitahu oleh Hafshah: "Biasanya jika seorang mu'adzdzin telah selesai adzan Shubuh, maka Rasulullah saw melakukan dua rakaat shalat sunnah sebelum Shubuh secara ringkas."

١٧٤٦ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي أُخْتِي حَفْصَةُ أَنَّهَا  
بَصَلَتْ قَبْلَ الْفَجْرِ رَكَعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ

1746. Dari Naafi' dari Abdullah ibnu Umar katanya: "Aku telah diberitahu oleh saudariku Hafshah bahwa, Rasulullah saw jika mengerjakan shalat sunnah sebelum fajar, maka beliau mengerjakannya dengan ringkas."

١٧٤٧ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ حَفْصَةَ أُمَّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ

1747. Dari Naafi' dari Abdullah ibnu Umar bahwasanya Hafshah memberitahukan: "Biasanya jika telah tiba, maka Rasulullah saw me-

lakukan shalat sunnah sebelum fajar dua rakaat."

١٧٤٨ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنْ حَفْصَةَ أَنَّهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ لَا يُصَلِّي إِلَّا رَكَعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ

1748. Dari Ibnu Umar dari Hafshah katanya: "Biasanya jika fajar telah tiba, maka Rasulullah saw melakukan dua rakaat shalat sunnah sebelum fajar secara ringkas"

١٧٤٩ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنْ حَفْصَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
أَنَّهُ كَانَ إِذَا نُودِيَ لِصَلَاةِ الصُّبْحِ رَكَعَ خَفِيفَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَقُومَ  
إِلَى الصَّلَاةِ

1749. Dari Ibnu Umar dari Hafshah katanya: "Biasanya jika telah adzan Shubuh, maka Rasulullah saw melakukan dua rakaat shalat sunnah sebelum Shubuh secara ringkas."

١٧٥٠ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ سَالِمٍ قَالَ ابْنُ عُمَرَ أَخْبَرْتَنِي حَفْصَةُ أَنَّ  
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَرُكِعُ رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ  
الْفَجْرِ وَذَلِكَ بَعْدَ مَا يَطْلُعُ الْفَجْرُ

1750. Dari Zuhri dari Salim katanya: Ibnu Umar telah memberitahukan padanya bahwa Hafshah pernah berkata: "Setelah fajar tiba, biasanya Rasulullah saw melakukan dua rakaat shalat sunnah sebelum Shubuh."

١٧٥١ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ أَخْبَرْتَنِي حَفْصَةُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَضَاءَ الْفَجْرُ صَلَّى رَكَعَتَيْنِ

1751. Dari Salim dari ayahnya katanya: "Aku telah diberitahu oleh Hafshah bahwasanya, jika fajar telah tiba, maka Rasulullah saw melakukan dua rakaat shalat sunnah sebelum fajar."



اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَتَوَسَّدُ الْقُرْآنَ

1755. Dari Zuhri katanya: "Aku telah diberitahu Assaa-ib ibnu Yazid bahwasanya ketika disebutkan dihadapan Rasulullah saw tentang Syuraih Al-Hadlrami, maka Rasulullah saw bersabda: "Ia tidak pernah berbantalkan Al-Qur'an, maksudnya bahwa ia senantiasa membacanya diwaktu malam."

بَابُ مَنْ كَانَ لَهُ صَلَاةٌ بِاللَّيْلِ فَغَلَبَهُ عَلَيْهَا النَّوْمُ

### SEORANG YANG TIDAK SEMPAT QIYAAMUL LAIL DIKARENAKAN TERTIDUR

١٧٥٦ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جَبْرِ عَنْ رَجُلٍ عَنْهُ رَضِيَ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَخْبَرَتْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مِنْ أُمَّةٍ تَكُونُ لَهُ صَلَاةٌ بِاللَّيْلِ فَغَلَبَهُ عَلَيْهَا نَوْمٌ إِلَّا كُتِبَ اللَّهُ لَهُ أَجْرُ صَلَاتِهِ وَكَانَ نَوْمُهُ صَدَقَةً عَلَيْهِ

1756. Dari Said bin Jubair dari seorang bahwasanya ia pernah diberitahu oleh Aisyah: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Tidak seorangpun yang biasanya suka melakukan shalat malam, tetapi ia tertidur sehingga ia tidak sempat melakukan shalat malam, melainkan oleh Allah akan dituliskan baginya pahala shalat malam. Dan tidurnya merupakan kurnia dari Allah kepadanya."

إِسْمُ الرَّجُلِ الرَّضَى

### SEORANG YANG TERTIDUR DARI SHALAT MALAM

١٧٥٧ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جَبْرِ عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ صَلَاةٌ صَلاَهَا

١٧٥٢ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصَلِّي رَكَعَتَيْنِ خَضِيفَتَيْنِ بَيْنَ النَّدَاءِ وَالْإِقَامَةِ مِنْ صَلَاةِ الْفَجْرِ

1752. Dari Aisyah katanya: "Diantara adzan Shubuh dan iqamah, biasanya Rasulullah saw. melakukan dua rakaat shalat sunnah subuh secara ringkas."

١٧٥٣ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاللَّيْلِ قَالَتْ كَانَ يَصَلِّي ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكَعَةً يَصَلِّي ثَمَانِ رَكَعَاتٍ ثُمَّ يَوْتِرُهُمْ يَصَلِّي رَكَعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ فَلَمْ يَرْكَعْ وَيَصَلِّي رَكَعَتَيْنِ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ

1753. Dari Abu Salamah katanya: "Ketika ia bertanya pada Aisyah tentang shalat malam yang biasa dilakukan oleh Rasulullah saw, maka jawab Aisyah: "Biasanya Rasulullah saw melakukan shalat malam tiga belas rakaat. Pada mulanya beliau shalat delapan rakaat, setelah itu beliau melakukan witr satu rakaat, kemudian beliau menambahkan dua rakaat lagi sambil duduk. Setelah adzan Shubuh, maka beliau melakukan shalat sunnah dua rakaat sebelum Shubuh."

١٧٥٤ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّي رَكَعَتَيْ الْفَجْرِ إِذَا سَمِعَ الْأَذَانَ وَيُخَفِّضُهُمَا

1754. Dari Ibnu Abbas katanya: "Setelah mendengar adzan Shubuh, biasanya Nabi saw melakukan dua rakaat shalat sunnah sebelum Shubuh dengan ringkas."

١٧٥٥ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي السَّائِبُ بْنُ يَزِيدَ أَنَّ شَرِيحًا لِحَضْرَتِي ذَكَرَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ

مِنَ اللَّيْلِ فَنَامَ عَنْهَا كَانَ ذَلِكَ صَدَقَةً تَصَدَّقَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْهِ  
وَكُتِبَ لَهُ أَجْرُ صَلَاتِهِ

1757. Dari Said ibnu Jubair dari Al-Aswad ibnu Yazid dari Aisyah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang tertidur dari shalat malam yang biasa ia lakukan, maka tidurnya itu merupakan kurnia Allah baginya dan ia akan mendapatkan pahala shalat malam seperti yang biasa ia lakukan."

١٧٥٨ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جَبْرِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَذَكَرَ نَوْمَهُ

1758. Dari Said ibnu Jubair dari Aisyah: Rasulullah saw telah bersabda: "Barangsiapa yang tertidur dari shalat malam yang biasa ia lakukan, maka tidurnya itu merupakan kurnia Allah baginya dan ia akan mendapatkan pahala shalat malam seperti yang biasa ia lakukan".

بَابُ مَنْ أَتَى فِرَاشَهُ وَهُوَ يَتَوَى الْقِيَامَ فَنَامَ ۝

### SEORANG YANG BERNIAT QIYAAMUL LAIL TETAPI IA TERTIDUR

١٧٥٩ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
مَنْ أَتَى فِرَاشَهُ وَهُوَ يَتَوَى أَنْ يَقُومَ يَصَلِّيَ مِنَ اللَّيْلِ فَغَلَبَتْهُ  
عَيْنَاهُ حَتَّى أَصْبَحَ كُنِبَ لَهُ مَا نَوَى وَكَانَ نَوْمُهُ صَدَقَةً عَلَيْهِ مِنْ  
رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ

1759. Dari Abu Darda': Bahwasanya ia pernah mendengar Nabi saw bersabda: "Barangsiapa yang berniat untuk shalat malam ketika hendak tidur, tetapi ia tertidur sampai Shubuh sehingga ia tidak dapat

melakukan shalat malam yang telah diniatkannya, maka akan dituliskan baginya pahala shalat malam dan tidurnya merupakan kurnia Allah baginya."

بَابُ كَمْ يَصَلِّي مَنْ نَامَ عَنْ صَلَاةٍ أَوْ مَنَعَهُ وَجَعٌ ۝

### BERAPA RAKAAT MENGGANTIKAN SHALAT MALAM BAGI YANG TIDAK SEMPAT SHALAT MALAM?

١٧٦٠ عَنْ زُرَّارَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ هَيْثَمٍ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا لَمْ يَصَلِّ مِنَ اللَّيْلِ مَنَعَهُ مِنْ ذَلِكَ نَوْمٌ أَوْ وَجَعٌ صَلَّى مِنَ النَّهَارِ نِتْقَى عَشْرَةَ رَكَعَاتٍ

1760. Dari Zurarah dari Sa'ad ibnu Hisyam dari Aisyah: Biasanya Rasulullah saw jika tidak sempat mengerjakan shalat malam dikarenakan tertidur atau sakit, maka beliau menggantikannya dengan shalat sunnah lain sebanyak dua belas rakaat di pagi harinya."

بَابُ مَتَى يَقْضَى مَنْ نَامَ عَنْ حِزْبِهِ مِنَ اللَّيْلِ ۝

### WAKTU MENGQADHA SHALAT MALAM

١٧٦١ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ السَّائِبَ بْنَ يَزِيدَ وَعَبِيدَ اللَّهِ أَخْبَرَاهُ أَنَّ  
عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَبْدِ الْغَارِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ قَالَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَامَ عَنْ حِزْبِهِ أَوْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ  
فَقَرَأَهُ فِيمَا بَيْنَ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَصَلَاةِ الظُّهْرِ كُتِبَ لَهُ كَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ  
اللَّيْلِ

1761. Dari Ibnu Syihab katanya: "Aku pernah diberitahu oleh Saib ibnu Yazid dan 'Ubaidullah bahwasanya Abdurrahman ibnu Abdul Qaari pernah mendengar Umar ibnul Khaththab menyampaikan sabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang tertidur dari shalat malam yang biasa ia lakukan, kemudian ia lakukan diantara waktu shalat Shubuh dan shalat dhuhur, maka akan ditulis baginya seolah-olah ia telah mengerjakannya di malam hari."

١٧٦٢ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ الْعَارِي أَنَّهُ سَمِعَ بْنَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَامَ عَنْ حِزْبِهِ أَوْ قَالَ حِزْبِهِ مِنَ اللَّيْلِ فَقَرَأَهُ فِيمَا بَيْنَ صَلَاةِ الصُّبْحِ إِلَى صَلَاةِ الظُّهْرِ فَكَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ

1762. Dari Zuhri dari Abdurrahman ibnu Abdil Qaari bahwasanya Umar ibnu Khaththab pernah menyampaikan sabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang tertidur dari shalat malam yang biasa ia kerjakan di malam hari, kemudian ia kerjakan di pagi harinya di antara waktu Shubuh dan waktu dhuhur, maka akan ditulis baginya bahwa ia seolah-olah melakukannya di malam hari."

١٧٦٣ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ الْعَارِي أَنَّهُ سَمِعَ بْنَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ مَنْ فَاتَهُ حِزْبُهُ مِنَ اللَّيْلِ فَقَرَأَهُ حِينَ تَزُولُ الشَّمْسُ إِلَى صَلَاةِ الظُّهْرِ فَكَأَنَّمَا بَفَتْهُ أَوْ كَأَنَّمَا أَذْرَكَهُ

1763. Dari Al-A'raj dari Abdurrahman ibnu Abdul Qaari bahwasanya Umar ibnul Khaththab menyampaikan sabda Rasulullah saw secara mauquf: "Barangsiapa yang tertidur dari hizibnya di malam hari, kemudian ia membacanya di pagi harinya, yaitu diantara waktu Shubuh dan waktu dhuhur, maka akan ditulis baginya seolah-olah ia mengerjakannya di malam hari."

١٧٦٤ عَنْ حَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ مَنْ فَاتَهُ وَرَدَّهُ مِنَ اللَّيْلِ

فَلْيَقْرَأْهُ فِي صَلَاةٍ قَبْلَ الظُّهْرِ فَإِنَّهَا تَعْتَدِلُ صَلَاةَ اللَّيْلِ

1764. Dari Humaid bin Abdurrahman: "Barangsiapa yang tertidur dari shalat malam yang biasa ia lakukan di malam hari, kemudian ia menggantikannya di pagi harinya sebelum waktur dhuhur, maka dicatat baginya seolah-olah ia telah melakukan shalat malam."

بَابُ ثَوَابِ مَنْ صَلَّى فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً سِوَى الْكُتُبَةِ وَذَكَرَ اخْتِلَافَ السَّاقِلِينَ فِيهِ لِحَبْرِ أُمِّ حَبِيبَةَ فِي ذَلِكَ وَالْإِخْتِلَافَ عَلَى عَطَاءٍ

**PAHALA SEORANG YANG MENERJAKAN SHALAT SUNNAH DUA BELAS RAKAAT DALAM SEHARI SEMALAM DAN PERBEDAAN PARA PERAWI YANG MENYAMPAIKAN HADITS UMMU HABIBAH**

١٧٦٥ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَابَرَ عَلَى اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ دَخَلَ الْجَنَّةَ أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ

1765. Dari Atha' dari Aisyah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang secara kontinyu melakukan dua belas rakaat sunnah nafilah dalam sehari semalam, maka ia akan dimasukkan kedalam surga, yaitu empat rakaat sebelum shalat dhuhur dan dua rakaat setelahnya, dua rakaat setelah maghrib, dua rakaat setelah isya' dan dua rakaat sebelum fajr."

قَالَ مَنْ رَكَعَ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رُكْعَةً فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ سَوَى الْمَكْتُوبَةِ  
بَنَى اللَّهُ لَهُ عَرْوًا وَجَلَّ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

1768. Kata Ibnu Juraij: "Aku pernah berkata pada Atha': "Aku mendengar bahwa engkau melakukan shalat dua belas rakaat sebelum shalat jum'at, siapakah yang memberitahukan hal itu padamu?" Jawab Atha': "Aku telah diberitahu bahwa Ummu Habibah pernah memberitahu pada 'Anbasah ibnu Abu Sufyan bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: "Barangsiapa yang melakukan shalat dua belas rakaat shalat sunnah nafilah secara kontinyu dalam sehari semalam, maka Allah akan membangunkan baginya sebuah gedung di surga."

١٧٦٩ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ عَنبَسَةَ بِنْتِ أَبِي سُفْيَانَ

عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ قَالَتْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
يَقُولُ مَنْ صَلَّى فِي يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رُكْعَةً بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا  
فِي الْجَنَّةِ

1769. Dari Juraij dari Atha' dari 'Anbasah ibnu Abu Sufyan dari Ummu Habibah katanya: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa yang melakukan shalat sunnah dua belas rakaat dalam sehari, maka Allah Azza wa Jall akan membangunkan baginya sebuah gedung di surga."

١٧٧٠ عَزَى عَلِيٌّ بِنَ أُمِّهِ قَالَ قَدِمْتُ الطَّائِفَ فَدَخَلْتُ عَلَى عَنبَسَةَ  
بِنْتِ أَبِي سُفْيَانَ وَهُوَ بِالْمَوْتِ وَرَأَيْتُ مِنْهُ جَزَعًا فَقُلْتُ أَنْتَ عَلَى خَيْرٍ  
فَقَالَ أَخْبَرْتَنِي أَخِي أُمُّ حَبِيبَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رُكْعَةً بِالنَّهَارِ أَوْ بِاللَّيْلِ بَنَى اللَّهُ  
عَرْوًا وَجَلَّ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

١٧٦٦ عَنْ عَطَاءٍ بْنِ أَبِي رِيَّاحٍ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ تَابَرَ عَلَى اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رُكْعَةً  
بَنَى اللَّهُ لَهُ عَرْوًا وَجَلَّ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ وَرُكْعَتَيْنِ  
بَعْدَ الظُّهْرِ وَرُكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَرُكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ وَرُكْعَتَيْنِ  
قَبْلَ الْفَجْرِ

1766. Dari Atha' ibnu Abi Rabah dari Aisyah ra katanya: "Nabi saw pernah bersabda: "Barangsiapa yang melakukan dua belas rakaat shalat sunnah nafilah secara kontinyu dalam sehari semalam, maka Allah Azza wa Jalla akan membangunkan baginya sebuah gedung di surga, yaitu empat rakaat sebelum dhuhur dan dua rakaat setelahnya, dua rakaat maghrib, dua rakaat setelah isya' dan dua rakaat sebelum fajar."

١٧٦٧ عَنْ عَطَاءٍ قَالَ أَخْبَرْتُ أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ بِنْتَ أَبِي سُفْيَانَ  
قَالَتْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ رَكَعَ  
ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رُكْعَةً فِي يَوْمِهِ وَلَيْلَتِهِ سَوَى الْمَكْتُوبَةِ بَنَى اللَّهُ لَهُ  
بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

1767. Dari Atha' katanya: "Aku telah diberitahu bahwa Ummu Habibah binti Abi Sufyan pernah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa yang melakukan shalat sunnah nafilah dua belas rakaat dalam sehari semalam, maka Allah akan membangunkan baginya sebuah gedung di surga."

١٧٦٨ قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ قُلْتُ لِعَطَاءٍ بَلِّغْنِي أَنَّكَ تَرَكُمُ قَبْلَ الْجُمُعَةِ  
اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رُكْعَةً مَا بَلِّغُكَ فِي ذَلِكَ قَالَ أَخْبَرْتُ أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ  
حَدَّثَتْ عَنبَسَةَ بِنْتَ أَبِي سُفْيَانَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1770. Dari Abu Ya'la ibnu Umayyah katanya: "Ketika aku berkunjung ke kota Thalf, maka aku menyempatkan diri untuk berkunjung pada 'Anbasah yang ketika itu ia sedang mendekati saat kematiannya. Pada waktu itu kulihat ia sedang ketakutan sehingga aku katakan padanya: "Sesungguhnya engkau adalah seorang yang beruntung". Kata 'Anbasah: "Aku telah diberitahu oleh saudariku Ummu Habibah, bahwasanya Rasulullah saw pernah bersabda: "Barangsiapa yang melakukan secara kontinyu dua belas rakaat shalat sunnah nafilah dalam sehari semalam, maka Allah akan membangunkan baginya sebuah gedung di surga."

١٧٧٠ عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ بِنْتِ أَبِي سُفْيَانَ قَالَتْ مَنْ صَلَّى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً فِي يَوْمٍ فَصَلَّى قَبْلَ الظُّهْرِ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

1771. Dari Ummu Habibah binti Abi Sufyan katanya: "Barangsiapa yang melakukan shalat sunnah nafilah dua belas rakaat dalam sehari termasuk juga shalat sunnah sebelum dhuhur, maka Allah akan membangunkan sebuah gedung baginya di surga."

١٧٧١ عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِثْنَتَا عَشْرَةَ رَكْعَةً مِنْ صَلَاةِ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ أَرْبَعُ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ وَرَكَعَتَيْنِ قَبْلَ العَصْرِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ العَصْرِ وَرَكَعَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الصُّبْحِ

1772. Dari Ummu Habibah katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Barangsiapa melakukan shalat sunnah nafilah dua belas rakaat, maka Allah akan membangunkan sebuah gedung baginya di surga, yaitu empat rakaat sebelum dhuhur, dua rakaat setelahnya, dua rakaat sebelum ashar, dua rakaat setelah maghrib dan dua rakaat sebelum Shubuh."

١٧٧٢ عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ أَرْبَعًا قَبْلَ

الظُّهْرِ وَثِنْتَيْنِ بَعْدَهَا وَثِنْتَيْنِ قَبْلَ العَصْرِ وَثِنْتَيْنِ بَعْدَ العَصْرِ وَثِنْتَيْنِ قَبْلَ الصُّبْحِ

1773. Dari Ummu Habibah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang melakukan shalat sunnah nafilah dua belas rakaat, maka Allah akan membangunkan baginya sebuah gedung di surga, yaitu empat rakaat sebelum dhuhur, dua rakaat setelahnya, dua rakaat sebelum ashar, dua rakaat setelah maghrib, dan dua rakaat sebelum Shubuh."

١٧٧٣ عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ قَالَتْ مَنْ صَلَّى فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً بِسُورَةِ المَكْتُوبَةِ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَهَا وَثِنْتَيْنِ قَبْلَ العَصْرِ وَثِنْتَيْنِ بَعْدَ العَصْرِ وَثِنْتَيْنِ قَبْلَ الفَجْرِ

1774. Dari Ummu Habibah katanya: "Barangsiapa yang melakukan shalat sunnah nafilah dua belas rakaat sehari semalam, maka Allah akan membangunkan baginya sebuah gedung di surga, yaitu empat rakaat sebelum dhuhur, dua rakaat setelahnya, dua rakaat sebelum ashar, dua rakaat setelah maghrib dan dua rakaat sebelum fajar."

الإختلاف على إسماعيل بن أبي خالد

#### PERBEDAAN TERHADAP ISMAIL BIN ABI KHALID

١٧٧٥ عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

1775. Dari Ummu Habibah katanya: "Nabi saw pernah bersabda: "Barangsiapa yang melakukan shalat sunnah nafilah dua belas rakaat

dalam sehari semalam, maka Allah akan membangunkan baginya sebuah gedung di surga."

١٧٧٦ عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ قَالَتْ مَنْ صَلَّى فِي اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً سِوَى الْمَكْتُوبَةِ بَنِي لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ

1776. Dari Ummu Habibah katanya: "Barangsiapa yang melakukan shalat sunnah nafilah dua belas rakaat dalam sehari semalam, maka Allah akan membangunkan baginya sebuah gedung di surga."

١٧٧٧ عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ قَالَتْ مَنْ صَلَّى فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً سِوَى الْمَكْتُوبَةِ بَنَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

1777. Dari Ummu Habibah katanya: "Barangsiapa yang melakukan shalat sunnah nafilah sebanyak dua belas rakaat dalam sehari semalam, maka akan dibangun baginya sebuah gedung di surga."

١٧٧٨ عَنْ أَبِي صَالِحٍ ذَكَرَ أَنَّهُ قَالَ حَدَّثَنِي عَبَسَةَ ابْنُ أَبِي سُفْيَانَ أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ حَدَّثَتْهُ أَنَّ مَنْ صَلَّى فِي يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً بَنِي لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ

1778. Dari Abu Sholeh Dzakwan katanya: "Aku pernah diberitahu oleh 'Anbasah ibnu Abi Sufyan bahwasanya Ummu Habibah telah memberitahu padanya: "Barangsiapa yang melakukan dua belas rakaat shalat sunnah nafilah dalam sehari semalam, maka baginya akan dibangun sebuah gedung di surga."

١٧٧٩ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً سِوَى الْفَرِيضَةِ بَنَى اللَّهُ لَهُ أَوْ بَنِي لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ

1779. Dari Abu Sholeh dari Ummu Habibah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang melakukan shalat sunnah

nafilah dua belas rakaat dalam sehari semalam, maka baginya akan dibangun oleh Allah sebuah gedung di surga."

١٧٨٠ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

1780. Dari Abu Sholeh dari Ummu Habibah bahwasanya Rasulullah saw pernah bersabda: "Barangsiapa yang melakukan shalat sunnah nafilah dua belas rakaat dalam sehari semalam, maka baginya akan dibangun sebuah gedung di surga."

١٧٨١ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ قَالَتْ مَنْ صَلَّى فِي يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً بَنِي لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ

1781. Dari Abu Sholeh dari Ummu Habibah katanya: "Barangsiapa yang melakukan shalat sunnah nafilah dua belas rakaat sehari semalam, maka baginya akan dibangun oleh Allah sebuah gedung di surga."

١٧٨٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى فِي يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً سِوَى الْفَرِيضَةِ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

1782. Dari Abu Hurairah katanya: "Nabi saw pernah bersabda: "Barangsiapa yang melakukan shalat sunnah nafilah dua belas rakaat dalam sehari semalam, maka baginya akan dibangun sebuah gedung di surga."

١٧٨٣ عَنْ حَسَّانِ بْنِ عَطِيَّةَ قَالَ لَمَّا نَزَلَ بِعَبَسَةَ جَعَلَ يَتَّصِرُ فَقِيلَ لَهُ فَقَالَ أَمَا إِنِّي سَمِعْتُ أُمَّ حَبِيبَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ

مَنْ رَكَعَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ وَأَرْبَعًا بَعْدَهَا حَرَّمَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ  
لُحْمَهُ عَلَى النَّارِ فَاسْتَرْكَبْتَهُنَّ مِنْذُ سَمِعْتَهُنَّ .

1783. Dari Hasan ibnu 'Athiyah katanya: "Ketika 'Anbasah sakit keras, maka ia agak cemas. Ketika dikatakan padanya: "Janganlah engkau merasa cemas, sebab engkau adalah seorang yang baik", maka kata 'Anbasah: "Aku pernah mendengar Ummu Habibah istri Nabi saw menyampaikan sabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang melakukan shalat sunnah empat rakaat sebelum dhuhur dan empat rakaat sesudahnya, maka Allah akan menjauhkan jasad orang itu dari sentuhan api neraka". Sejak aku mendengar hadits itu, maka aku tidak pernah meninggalkannya."

١٧٨٤ عَنْ عَنبَسَةَ بِنِ ابِي سُفْيَانَ قَالَ أَخْبَرْتَنِي أَخِي أُمُّ حَبِيبَةَ  
زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ حَبِيبَةَ أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَهَا قَالَ مَا مِنْ عَبْدٍ مُؤْمِنٍ يُصَلِّي أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ  
بَعْدَ الظُّهْرِ فَنَمَسَ وَجْهَهُ النَّارُ أَبَدًا إِنْ شَاءَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ .

1784. Dari 'Anbasah ibnu Abi Sufyan katanya: "Aku telah diberitahu oleh saudariku Ummu Habibah istri Nabi saw bahwa, Nabi saw pernah bersabda: "Tidak seorang mu'minpun yang melakukan shalat sunnah setelah dhuhur empat rakaat, yang akan disentuh oleh api neraka. Insya Allah".

١٧٨٥ عَنْ عَنبَسَةَ بِنِ ابِي سُفْيَانَ عَدَا أُمُّ حَبِيبَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى  
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ مَنْ صَلَّى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ وَأَرْبَعًا  
بَعْدَهَا حَرَّمَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى النَّارِ .

1785. Dari 'Anbasah ibnu Abi Sufyan dari Ummu Habibah bahwasanya Rasulullah saw pernah bersabda: "Barangsiapa yang melakukan empat rakaat shalat sunnah sebelum dhuhur dan empat rakaat setelahnya, maka ia tidak akan disentuh oleh api neraka."

١٧٨٦ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ قَالَ لَمَّا نَزَلَ بِهِ الْمَوْتُ أَخَذَهُ أَمْرٌ شَدِيدٌ  
فَقَالَ حَدَّثَنِي أَخِي أُمُّ حَبِيبَةَ بِنْتُ أَبِي سُفْيَانَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ  
اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ حَافِظٌ عَلَى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ قَبْلَ  
الظُّهْرِ وَأَرْبَعًا بَعْدَهَا حَرَّمَ اللهُ تَعَالَى عَلَى النَّارِ

1786. Dari Muhammad ibnu Abi Sufyan: Ketika ia sedang sakit keras, maka ia merasa agak cemas akan dirinya. Katanya: "Aku telah diberitahu saudariku Ummu Habibah binti Abi Sufyan bahwasanya Rasulullah saw pernah bersabda: "Barangsiapa yang menjaganya dengan baik empat rakaat shalat sunnah sebelum dhuhur dan empat rakaat sesudahnya, maka Allah tidak akan memperkenankan api neraka untuk menyentuh jasad orang itu."

١٧٨٧ عَنْ عَنبَسَةَ بِنِ ابِي سُفْيَانَ عَدَا أُمُّ حَبِيبَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى  
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ وَأَرْبَعًا بَعْدَهَا  
لَمْ تَمَسَّهُ النَّارُ

1787. Dari 'Anbasah ibnu Abi Sufyan dari Ummu Habibah bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: "Barangsiapa yang melakukan empat rakaat shalat sunnah sebelum dhuhur dan sesudahnya, maka jasad orang itu tidak akan disentuh oleh api neraka."

﷥ كِتَابُ الْجَنَائِزِ ﷥

--- KITABUL JANAA-IZI ---

بَابُ تَمَنَّى الْمَوْتِ ﷥

BERHARAP KEMATIAN

١٧٨٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ الْمَوْتَ إِمَّا حَسِينًا فَلَعَلَّهُ أَنْ يَزْدَادَ خَيْرًا وَإِمَّا مُسِينًا فَلَعَلَّهُ أَنْ يَسْتَعْتِبَ

1788. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jangan ada salah seorang dari kamu berharap mendapatkan kematian, sebab jika ia seorang yang baik, mungkin ia akan menambah kebaikannya, sedangkan jika ia seorang yang tidak baik, mungkin ia dapat bertaubat lebih dahulu."

١٧٨٩ عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ رَوِيَةً يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَتَمَنَّيَنَّ لِحَدِّكُمْ الْمَوْتَ إِمَّا حَسِينًا فَلَعَلَّهُ أَنْ يَغِيثَ زُرْدًا خَيْرًا وَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَإِمَّا مُسِينًا فَلَعَلَّهُ أَنْ يَسْتَعْتِبَ .

1789. Dari Abu Ubaid Maula Abdurrahman bin 'Auf: Ia pernah mendengar Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Jangan ada seorang diantara kamu yang berangan-angan mendapatkan kematian, sebab jika ia seorang yang baik, mungkin ia akan menambah kebaikannya, sedangkan jika ia seorang yang tidak baik, mungkin ia dapat bertaubat lebih dahulu."

١٧٩٠ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَتَمَنَّيَنَّ

أَحَدَكُمْ الْمَوْتَ لِيُصْرَ نَزَلَ بِهِ فِي الدُّنْيَا وَلَكِنْ لِيَقْبَلِ اللَّهُمَّ أَحْيِي مَا كَانَتْ الْحَيَاةَ خَيْرًا لِي وَتُوفِّي إِذَا كَانَتْ خَيْرًا لِي

1790. Dari Anas dikatakan bahwa Rasulullah saw telah bersabda: "Jangan ada salah seorang dari kamu berangan-angan mendapatkan kematian disebabkan oleh kekecewaan yang menimpa dirinya dalam hidupnya, akan tetapi jika hal itu dianggap perlu, maka berdo'alah: "Allahumma ahyinii maa kaanatil hayaatu khairan lli wa tawaffanii id-zaa kaanatil wafaatu khairan lli/Ya Allah, lanjutkan hidupku jika kehidupan akan membawa kebahagiaan bagiku atau matikan aku jika kematian akan membawa kebahagiaan bagiku."

١٧٩١ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا لِأَبْتَمَنَى أَحَدَكُمْ الْمَوْتَ لِيُصْرَ نَزَلَ بِهِ فَإِنْ كَانَ لِأَبَدٍ مَتَمَنِيًا الْمَوْتَ فَلْيَقُلِ اللَّهُمَّ أَحْيِي مَا كَانَتْ الْحَيَاةَ خَيْرًا لِي وَتُوفِّي مَا كَانَتْ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي .

1791. Dari Anas katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Keta-huilah, jangan ada diantara kamu yang berangan-angan mendapatkan kematian disebabkan karena kekecewaan yang menimpa pada dirinya. Akan tetapi jika hal itu memang terpaksa, maka berdo'alah: "Allahumma ahyinii maa kaanatil hayaatu khairan lli wa tawaffanii maa kaanatil wafaatu khairan lli/Ya Allah, lanjutkan hidupku jika kehidupan akan lebih baik bagiku atau matikan aku jika kematian akan lebih baik bagi-ku."

﷥ الدَّعَاءُ بِالْمَوْتِ ﷥

DO'A MENGHARAP KEMATIAN

١٧٩٢ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَدْعُوا بِالْمَوْتِ وَلَا تَتَمَنَّوْهُ فَمَنْ كَانَ دَاعِبًا لِأَبَدٍ فَلْيَقُلِ اللَّهُمَّ أَحْيِي مَا كَانَتْ



الْحَيَاةَ خَيْرًا لِي وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةَ خَيْرًا لِي

1792. Dari Anas katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jangan ada seorang dari kamu yang berdo'a atau berangan-angan mengharap kematian, akan tetapi jika hal itu memang dianggap perlu, maka berdo'alah: "Allahumma ahyinii maa kaanatil hayaatu khairan lii wa tawaffanii idzaa kaanatil wafaatu khairan lii/Ya Allah, lanjutkan hidupku jika kehidupan akan lebih baik bagiku atau matikan aku jika kematian akan lebih baik bagiku".

١٧٩٢ قَالَ قَيْسٌ دَخَلْتُ عَلَى خَبَابٍ وَقَدِ انْتَوَى فِي بَطْنِهِ سَبْعًا  
وَقَالَ لَوْلَا أَنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَانَا أَنْ نَدْعُو بِالْمَوْتِ  
دَعَوْتُ بِهِ

1793. Kata Qais: "Pada suatu kali aku pernah melihat tujuh bekas luka bakar yang ada di perut Khabbab ibnul Arat. Waktu itu ia berkata: "Sungguh andaikata Rasulullah saw tidak melarang kami untuk memohon kematian, pasti akan memohon kematian".

بَابُ كَثْرَةِ ذِكْرِ الْمَوْتِ

### MEMPERBANYAK INGAT PADA KEMATIAN

١٧٩٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
اَكْثَرُوا ذِكْرَ هَٰذِهِمِ اللَّذَاتِ

1794. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Perbanyaklah mengingat kematian (penghancur kesenangan)".

١٧٩٥ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
يَقُولُ إِذَا حَضَرَ تِمُّ الْمَرِيضِ فَمَوْلُوا خَيْرًا فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يَوْمُنُونَ عَلَى  
مَا تَقُولُونَ فَلَمَّا مَاتَ أَبُو سَلَمَةَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ أَقُولُ قَالَ

قُولِي اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدِنَا وَأَعِزَّنِي مِنْهُ عُمْبِي حَسَنَةً فَأَعِزَّنِي اللَّهُ عَزَّ  
وَجَلَّ مِنْهُ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1795. Dari Ummi Salamah katanya: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Jika kamu mengunjungi seorang yang sakit, maka ucapkanlah ucapan-ucapan yang baik. Sesungguhnya para malaikat akan mengaminkan ucapan-ucapan kamu". Kata Ummi Salamah: "Ketika Abu Salamah meninggal, maka aku berkata pada Rasulullah: "Wahai Rasulullah, apa yang harus aku ucapkan dalam menghadapi musibah ini?" Sabda Nabi: "Ucapkanlah: "Allahummaghfiranaa wala-hu wa'a'qibnii minhu 'uqbaa hasanatan/Ya Allah, berikan ampun bagi kami dan baginya dan berilah bagi kami seorang pengganti yang lebih baik daripadanya". Maka setelah itu Allah mengganti aku dengan seorang suami yang lebih baik, yaitu Rasulullah saw".

بَابُ تَلْقِينِ الْمَيِّتِ

### TALKIN MAYYIT

١٧٩٦ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقِّنُوا  
مَوْتَاكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

1796. Dari Abu Said katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Talkinkan/ajarkan ucapan "Laa ilaha illallah" pada seorang yang hendak mati di antara kalian".

١٧٩٧ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقِّنُوا  
مَوْتَاكُمْ قَوْلَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

1797. Dari Aisyah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Ajarkan/talkinkan ucapan "Laa ilaha illallah" pada seorang yang hendak mati diantara kalian".

بَابُ عَلَامَةِ مَوْتِ الْمُؤْمِنِ

### TANDA KEMATIAN SEORANG BERIMAN

١٧٩٨ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَرِيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَوْتُ الْمُؤْمِنِ بِعَرَفِ الْجَبِينِ

1798. Dari Abdullah bin Buraidah dari ayahnya dikatakan: Bahwa Rasulullah saw pernah bersabda: "Kematian seorang mu'min dapat terlihat dari keringat yang ada di dahinya."

١٧٩٩ عَنِ ابْنِ بَرِيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْمُؤْمِنُ يَمُوتُ بِعَرَفِ الْجَبِينِ .

1799. Dari Buraidah dari ayahnya katanya: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Seorang mu'min yang mati, makan akan diikuti dengan keluarnya keringat dari dahinya."

بِ شِدَّةِ الْمَوْتِ ۞

#### DAHSYATNYA SAKARATUL MAUT

١٨٠٠ عَزَّائِشَةُ قَالَتْ مَاتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنَّهُ لَكَيْنٌ حَاقِنْتِي وَذَاقِنْتِي فَلَا أَكْرَهُ شِدَّةَ الْمَوْتِ لِأَحَدٍ أَبَدًا بَعْدَ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1800. Dari Aisyah: "Sesungguhnya Rasulullah saw wafat ketika beliau berada didalam dekapanku dan sejak aku melihat kematian Rasulullah saw, maka aku tidak lagi benci kepada dahsyatnya kematian yang menimpa kepada seseorang."

بِ الْمَوْتِ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ ۞

#### WAFAT DIHARI SENIN

١٨٠١ عَزَّائِشَةُ قَالَتْ آخِرُ نَظْرَةٍ نَظَرْتُهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَشَفْتُ السِّتَارَةَ وَالتَّاسِدَ صُفُوفَ خَلْفِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَأَرَادَ أَبُو بَكْرٍ أَنْ يَزِيدَ فَأَشَارَ إِلَيْهِمْ أَنْ أَمْكُنُوا وَأَلْقَى السِّجْفَ وَتَوَيَّ مِنْ آخِرِ ذَلِكَ الْيَوْمِ وَذَلِكَ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ

1801. Dari Anas katanya: "Pandangan terakhir yang aku lihat pada Rasulullah saw adalah ketika beliau membuka kain kordennya sedangkan ketika itu para sahabat sedang berdiri dalam shaf-shaf mereka masing-masing dibelakang Abu Bakar. Ketika Abu Bakar hendak mundur ke belakang, maka Rasulullah saw menyuruh mereka untuk tetap melaksanakan shalatnya dan beliau segera menutup kain kordennya. Dan pada akhir hari itu - hari Senin - beliau wafat."

بِ الْمَوْتِ بِغَيْرِ مَوْلِدِهِ ۞

#### SEORANG YANG WAFAT DI LUAR

#### TEMPAT KELAHIRANNYA

١٨٠٢ عَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ مَاتَ رَجُلٌ بِالْمَدِينَةِ مِنْ وُلْدِهَا فَصَلَّى عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ بِالْبَيْتِ مَاتَ بِغَيْرِ مَوْلِدِهِ قَالُوا وَلِهَذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا مَاتَ بِغَيْرِهِ قَسِدَ لَهُ مِنْ مَوْلِدِهِ إِلَى مَنْقَطِعِ أَثَرِهِ فِي الْجَنَّةِ

1802. Dari Abdullah bin Amru katanya: "Ketika ada seorang yang dilahirkan dikota Madinah, meninggal didalam Madinah, maka Rasulullah saw ikut menshalati jenazahnya. Setelah itu beliau berkata: "Sungguh alangkah baiknya, jika orang ini mati ditempat yang jauh dari tempat kelahirannya". Tanya para sahabat: "Mengapa demikian wahai Rasulullah?" Sabda beliau: "Jika seorang mati jauh dari tempat kelahirannya, maka ia akan diberikan kemuliaan di sorga terhitung dari mulai tempat kelahirannya hingga diakhir tempat kematiannya."

بَابُ مَا يُلْقَى بِهِ الْمُؤْمِنُ مِنَ الْكِرَامَةِ

عِنْدَ خُرُوجِ نَفْسِهِ

**KESENIANGAN YANG DIBERIKAN KEPADA SEORANG MU'MIN KETIKA IA MENGHEMBUSKAN NAFASNYA YANG TERAKHIR**

١٨٠٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا خَضِرَ الْمُؤْمِنُ أَتَتْهُ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ بِحَرِيرَةٍ بَيْضَاءَ فَيَقُولُونَ أَخْرِجِي رَاضِيَةً مَرْضِيًّا عِنْدَكَ إِلَى رُوحِ اللَّهِ وَرَبِّكَ وَرَبِّ غَيْرِ غَضَبَانَ فَتَخْرُجُ كَأَطْيَبِ رِيحِ الْمَسْكِ حَتَّى أَنَّهَا لَتَنَاوِلُهُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا حَتَّى يَأْتُونَ بِهِ بَابَ السَّمَاءِ فَيَقُولُونَ مَا أَطْيَبَ هَذِهِ الرِّيحَ الَّتِي جَاءَتْكُمْ مِنَ الْأَرْضِ يَا تَوَنُّونَ بِهِ أَرْوَاحَ الْمُؤْمِنِينَ فَلَهُمْ أَشَدُّ فَرَحًا بِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ بِقَابِيهِ يَفْتَدِمُ عَلَيْهِ فَيَسْأَلُونَهُ مَاذَا فَعَلَ فَلَانَ مَاذَا فَعَلَ فَلَانَ فَيَقُولُونَ دَعُوهُ فَإِنَّهُ كَانَ فِي غَمِّ الدُّنْيَا فَاذًا قَالَ أَمَا أَنْتَ كُمْ قَالُوا ذُهِبَ بِهِ إِلَى أُمِّهِ الْهَآوِيَةِ وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا خَضِرَ أَتَتْهُ مَلَائِكَةُ الْعَذَابِ بِسِجِّ فَيَقُولُونَ أَخْرِجِي سَاخِطَةً مُسْتَغْوِطًا عَلَيْكَ إِلَى عَذَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَتَخْرُجُ كَأَنَّ فِي رِيحِ جِيْفَةٍ حَتَّى يَأْتُونَ بِهِ بَابَ الْأَرْضِ فَيَقُولُونَ مَا أَنْتَ هَذِهِ الرِّيحُ حَتَّى يَأْتُونَ بِهِ أَرْوَاحَ الْكُفَّارِ

1803. Dari Abu Hurairah katanya: "Nabi saw telah bersabda: "Jika seorang mu'min hendak menghembuskan nafasnya yang terakhir, pada para malaikat rahmat datang padanya dengan membawa sehelai kain sutra yang berwarna putih seraya berkata: "Wahai jiwa yang tenang, keluarlah kamu dengan penuh keridhaan untuk menghadap kepada Tuhanmu yang tidak marah padamu". Maka ruh seorang mu'min itu akan keluar dari tubuhnya dengan bau yang seharum kasturi. Kemudian ruh tersebut akan dibawa oleh para malaikat hingga sampai di pintu langit. Para malaikat yang berada di pintu langit saling berkata: "Alangkah harumnya bau yang datang dari bumi ini". Ketika dihadapkan bau harum tersebut datangnya dari ruh seorang mu'min, maka mereka berebut untuk menyambutnya dengan penuh kegembiraan sebagaimana jika manusia menyambut saudaranya yang baru datang dari tempat jauh. Mereka akan menanyainya tentang orang-orang yang masih hidup, tetapi sebagian dari mereka mengatakan: "Biarkan ia melanjutkan perjalanannya sampai ke tempat yang amat menyenangkan, sebab ia baru saja terlepas dari kesusahan di dunia". Adapun jika seorang kafir hendak menghembuskan nafasnya yang terakhir, maka datanglah para malaikat siksa yang membawa sehelai kain kasar sambil berkata: "Wahai jiwa yang kotor, keluarlah kamu dengan kemurkaan dari Allah menuju ke tempat siksaanNya". Maka ruh orang kafir itu akan keluar dengan bau busuk bagaikan bau bangkai dan ia akan keluar menuju pintu bumi, maka para malaikat akan berkata: "Alangkah busuknya bau ruh ini". Kemudian ruh tersebut akan dikumpulkan di tempat ruh-ruh orang kafir."

بَابُ مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ

**SEORANG YANG CINTA UNTUK BERTEMU DENGAN ALLAH**

١٨٠٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ قَالَ شَرِيحٌ فَأُتِيَتْ عَائِشَةُ فَقُلْتُ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ سَمِعْتُ

١٨٠٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 وَاللَّهِ تَعَالَى إِذَا أَحَبَّ عَبْدِي لِقَائِي أَحْبَبْتُ لِقَاءَهُ وَإِذَا كَرِهَ لِقَائِي  
 كَرِهْتُ لِقَاءَهُ

1805. Dari Abu Hurairah katanya: "Rasulullah saw pernah ber-sabda: "Allah Ta'ala telah berfirman: "Jika hamba-Ku senang bertemu dengan-Ku, maka akupun senang bertemu dengannya. Tapi jika hamba-Ku tidak senang bertemu dengan-Ku, maka Aku pun tidak senang ber-temu dengannya."

١٨٠٦ عَنْ عَبَادَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ  
 لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ

1806. Dari Ubadah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang senang bertemu dengan Allah, maka Allah akan senang bertemu dengannya dan barangsiapa yang tidak senang bertemu dengan Allah, maka Allah tidak senang bertemu dengannya."

١٨٠٧ عَنْ عَبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ  
 كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ

1807. Dari Ubadah Ibnu Shamit: Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang senang bertemu dengan Allah, maka Allah akan senang bertemu dengannya dan barangsiapa yang tidak senang bertemu dengan Allah, maka Allah akan tidak senang bertemu dengannya."

١٨٠٨ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ  
 أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ  
 زَادَ عَمْرُو فِي حَدِيثِهِ فَيُقَالُ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَرَاهِيَةُ لِقَاءِ اللَّهِ كَرَاهِيَةُ

أَبَاهُ رِيْرَةَ يَذْكُرُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا إِنَّ  
 كَانَ كَذَا لِكَ فَقَدْ هَدَكُنَا قَالَتْ وَمَا ذَاكَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ  
 اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ وَلَكِنْ لَيْسَ مِنَّا أَحَدٌ إِلَّا وَهُوَ يَكْرَهُ الْمَوْتَ  
 قَالَتْ فَذَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَيْسَ بِالَّذِي  
 تَذْهَبُ إِلَيْهِ وَلَكِنْ إِذَا طَمَعَ الْبَصَرُ وَخَشِيَ الصَّدْرُ وَأَفْشَعَرَ  
 الْجِلْدُ فَعِنْدَ ذَلِكَ مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ وَمَنْ  
 كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ

1804. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang senang bertemu dengan Allah, maka Allah akan senang bertemu dengannya dan barangsiapa yang tidak senang ber-temu dengan Allah, maka Allahpun tidak senang untuk bertemu dengannya". Kata Syuraih: "Ketika aku berkata pada Aisyah: "Wahai Ummul mu'minin, aku pernah mendengar Abu Hurairah menyebutkan sebuah hadits dari Rasulullah saw yang amat menakutkan kami". Tanya Aisyah: "Hadits apakah yang disampaikan oleh Abu Hurairah?" Jawab Syuraih: "Dikatakan bahwa Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa yang senang bertemu dengan Allah, maka Allah senang bertemu dengannya, dan barangsiapa yang tidak senang bertemu dengan Allah, maka Allah tidak senang bertemu dengannya". Siapa diantara kita yang senang menemui kematian?" Kata Aisyah: "Bukan itu yang dimaksud. Yang dimaksud adalah jika nafas seseorang sudah sampai di kerong-kongan dan matanya telah melihat ke atas dan bulu romanya sudah merinding ketika sedang menghadapi saat kematiannya, maka disaat itu seorang yang senang bertemu dengan Allah, maka Allah senang untuk ber-temu dengannya. Dan ketika itu seorang yang tidak senang bertemu dengan Allah, maka Allah tidak senang bertemu dengannya."

لَمُوتٍ لَّمَّا نَكَرَهُ الْمَوْتَ قَالَ ذَلِكَ عِنْدَ مَوْتِهِ إِذَا بَشَّرَ بِرَحْمَةِ اللَّهِ  
وَمَغْزَبَةٍ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ وَأَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ وَإِذَا بَشَّرَ بِعَذَابِ اللَّهِ  
كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ وَكَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ .

1808. Dari Aisyah: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang senang bertemu dengan Allah, maka Allah senang bertemu dengannya dan barangsiapa yang tidak senang bertemu dengan Allah, maka Allah tidak senang bertemu dengannya". Dalam riwayat Amru ditambahkan bahwa para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, tidak seorangpun yang senang kematian, walaupun kematian itu akan menyebabkan seorang bertemu dengan Allah". Sabda beliau: "Sebenarnya yang dimaksudkan ialah ketika seorang mu'min hendak menghembuskan nafasnya yang terakhir, maka diberitakan bahwa ia akan mendapat rahmat dan ampunan Allah. Disaat itu seorang yang senang bertemu dengan Allah, maka Allah akan senang bertemu dengannya. Adapun jika diberitakan kepadanya akan siksa Allah, maka ia akan tidak senang bertemu dengan Allah. Disaat itulah Allah tidak senang bertemu dengan orang itu."

تَقْبِيلُ الْمَيِّتِ

### MENCIUM ORANG MATI

١٨٠٩ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ قَبَّلَ بَيْنَ عَيْنَيْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ وَهُوَ مَيِّتٌ

1809. Dari Aisyah katanya: "Abu Bakar mencium diantara kedua mata Nabi saw ketika beliau saw telah wafat."

١٨١٠ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ قَبَّلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
وَهُوَ مَيِّتٌ

1810. Dari Aisyah katanya: "Abu Bakar sempat mencium Nabi saw ketika beliau telah wafat."

١٨١١ قَالَ لَبَّوْسَلَمَةَ أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ أَقْبَلَ عَلَى  
فَرَسٍ مِنْ مَسْكِنِهِ بِالسُّنْحِ حَتَّى نَزَلَ فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ فَلَمْ يَكَلِّمْ

النَّاسَ حَتَّى دَخَلَ عَلَى عَائِشَةَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

مَسْحَى بِرُؤْسِ خَبْرَةَ فَكَشَفَتْ عَنْ وَجْهِهِ ثُمَّ أَكَبَتْ عَلَيْهِ وَقَبَّلَتْهُ

فَبَكَى ثُمَّ قَالَ يَا أَبَى أَنْتَ وَاللَّهِ لَا يَجْمَعُ اللَّهُ عَلَيْكَ مَوْتَيْنِ بَعْدَ

أَمَّا الْمَوْتَةُ الَّتِي كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْكَ فَقَدْ مَتَّهَا

1811. Kata Abu Salamah, bahwasanya Aisyah pernah memberitahu padanya: "Ketika mendengar berita wafatnya Nabi saw, maka Abu Bakar datang dari rumahnya di Sunuh dengan berkendaraan kuda. Sempainya di pintu masjid, maka ia turun dan ia segera masuk ke rumah Aisyah tanpa bercakap-cakap dengan seorangpun yang ada di masjid. Di rumah Aisyah ia dapatkan Rasulullah saw telah ditutupi dengan sehelai kain selimut. Setelah dibuka dibagian wajahnya, maka Abu Bakar, menurunkan kepalanya dan mencium kening Nabi saw seraya menangis. Kata Abu Bakar: "Demi ayahku, setelah ini Allah tidak akan menjadikan kematian lagi bagimu wahai Rasulullah".

تَسْجِيَةُ الْمَيِّتِ

### MENUTUPI ORANG MATI DENGAN SEHELAI KAIN

١٨١٢ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ الْمُنْكَدِرِ يَقُولُ سَمِعْتُ جَابِرًا جِيَّ يَأْتِي

يَوْمَ أُحُدٍ وَقَدْ مَثَلَ بِهِ فَوَضَعَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ وَقَدْ سَجَى بِثَوْبٍ فَعَلْتُ أَرِيدُ أَنْ أَكْشِفَ عَنْهُ فَتَهَا بِي

فَوَجَّهَ فَأَسْرَبَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَفَعَ فَلَمَّا رَفَعَ

أَبِي وَكَيْتَهَا رَحْمَةً ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَمِنْ خَيْرٍ  
عَلَى كُلِّ حَالٍ تُنَزَعُ نَفْسُهُ مِنْ بَيْنِ جَنْبَيْهِ وَهُوَ يَحْيَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

1813. Dari Ibnu Abbas katanya: "Ketika salah seorang cucu Rasulullah saw masih kecil hendak menghembuskan nafasnya yang terakhir, maka Rasulullah saw mendekapnya di dadanya, kemudian beliau meletakkan tangannya di tubuh cucunya itu. Tidak lama kemudian cucu beliau itu wafat dihadapan beliau. Ketika Ummu Aiman menangis, maka Rasulullah saw bertanya: "Mengapa engkau menangis, sedangkan aku masih berada di sisimu?" Jawab Ummu Aiman: "Bagaimana aku tidak menangis sedangkan Rasulullah sendiri juga menangis?" Jawab Rasulullah: "Sesungguhnya aku tidak menangis, hanya saja tetesan rahmat Allah menyebabkan air mataku tercurah. Sesungguhnya seorang mu'min senantiasa akan baik, sebab ia masih sempat memuji Allah walaupun ia kematian seorang yang amat dikasihinya."

١٨١٤ عَنْ أَنَسِ بْنِ فَاطِمَةَ بَكَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
بَيْنَ مَاتَ فَقَالَتْ يَا أَبَتَاهُ مِنْ رَبِّهِ مَا أَدْنَاهُ يَا أَبَتَاهُ إِلَى جِبْرِيلَ  
نَعَاهُ يَا أَبَتَاهُ حَتَّى الْغُرُوسِ مَاوَاهُ

1814. Dari Anas katanya: "Ketika Rasulullah saw wafat, maka Siti Fatimah menangisi beliau seraya berkata: "Wahai ayahku, alangkah dekatnya engkau di sisi Tuhanmu, wahai ayahku, hanya kepada Jibril akan kami sampaikan rasa bela sungkawa kami, wahai ayahku, sungguh tiada tempat yang pantas engkau diami setelah ini selain surga Al-Firdaus".

١٨١٥ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قُتِلَ أَبُوهُ يَوْمَ أُحُدٍ  
فَالْتَجَعَلْتُ أَكْشِفُ عَنْ وَجْهِهِ وَأَبِي وَالتَّاسِ يَنْهَوْنِي وَرَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَنْهَانِي وَجَعَلْتُ عَمِّي تَبْكِيهِ فَقَالَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَبْكِيهِ مَا زَالَتْ الْمَلَائِكَةُ

سَمِعَ صَوْتَ بَاكِئَةٍ فَقَالَ مَنْ هَذِهِ فَقَالُوا هَذِهِ بِنْتُ عَمْرٍو وَأَوَّخْتُ  
عَمْرٍو قَالَ فَلَا تَبْكِي أَوْفَلَمْ تَبْكِي مَا زَالَتْ الْمَلَائِكَةُ تَنْظُرُهُ بِأَجْحَتِهَا  
حَتَّى رُفِعَ .

1812. Kata Ibnul Munkadir: "Aku pernah mendengar Jabir berkata: "Ketika dihadapkan padaku jenazah ayahku di hari Uhud, maka jenazah ayahku segera diletakkan di hadapan Rasulullah saw. Ia telah ditutupi dengan sehelai kain. Ketika aku hendak melihat jenazahnya, maka kaumku melarangku sebab jenazah ayahku telah banyak luka di tubuhnya. Ketika hendak diangkat, maka Rasulullah saw mendengar suara tangis seorang wanita. Tanya beliau: "Suara tangis siapakah itu?" Ketika dikatakan: "Itu adalah suara tangis putri atau saudara si Amru, maka sabda beliau: "Mengapa ia menangisnya, sedangkan para malaikat senantiasa menaunginya dengan sayap-sayapnya sampai ia dikuburkan?"

٥٥ فِي الْبُكَاءِ عَلَى الْمَيِّتِ ٥٥

### MENANGISI SEORANG MATI

١٨١٣ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أَتَاخُضِرْتُ بِنْتَ رَسُولِ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَغِيرَةً فَأَخَذَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ فَضَمَّهَا إِلَى صَدْرِهِ ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهَا فَقَضَتْ وَهِيَ بَيْنَ  
يَدَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَكَتْ أُمَّ أَيْمَنَ فَقَالَ لَهَا  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أُمَّ أَيْمَنُ اتَّبِعِي وَرَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَكَ فَقَالَتْ مَا لِي لَا أَبْكِي وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْكِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنْ لَسْتُ

تُظَلُّهُ بِأَجْحَتِهَا حَقٌّ رَفَعْتُمُوهُ

1815. Dari Muhammad ibnul Munkadir: Kata Jabir: "Ketika ayahku terbunuh di medan Uhud, maka aku melihat jenazah ayahku dan aku menangisinya. Orang-orang melarang aku untuk menangisinya sedangkan Rasulullah saw tidak melarangku. Ketika bibiku menangisinya, maka Rasulullah saw berkata padanya: "Janganlah kamu menangisinya sebab, hingga saat ini para malaikat masih senantiasa menaunginya dengan sayap-sayapnya sampai ia dikuburkan."

النَّبِيُّ عَنِ الْبُكَاءِ عَلَى الْمَيِّتِ

### DILARANG MENANGISI ORANG MATI

١٨١٦ لَنْ عَيْتِكَ بِنَ الْحَرِثِ وَهُوَ جَدُّ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَبُو أُمِّهِ  
أَخْبَرَهُ أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَيْتِكَ أَخْبَرَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
جَاءَ يَبُودَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نَابِتٍ فَوَجَدَهُ قَدْ غَلِبَ عَلَيْهِ فَصَاحَ بِهِ فَلَمْ  
يُجِبْهُ فَاسْتَرْجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ قَدْ غَلَبْنَا  
عَلَيْكَ أبا الرِّبِيعِ نَصَحْنَا النِّسَاءَ وَتَبَكَّيْنَا فَعَمَلُ ابْنِ عَيْتِكَ بِسَكْمَتِنَا  
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَاهُنَّ فَإِذَا وَجِبَ فَلَا  
تَبَكَّيْنَ بَأَكِيَّةٍ قَالُوا وَمَا الْوَجُوبُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الْمَوْتُ قَالَتْ  
ابْنَتُهُ إِنْ كُنْتُ لَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ شَهِيدًا قَدْ كُنْتُ قَضَيْتُ جَهَارَكَ  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ أَوْقَعَ  
أَجْرَهُ عَلَيْهِ عَلَى قَدِيرِ نَيْبِهِ وَمَا نَعْدُونَ الشَّهَادَةَ قَالُوا الْقَيْتَلُ  
فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الشَّهَادَةُ

سَبَعٌ سِوَى الْقَتْلِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ الْمَطْعُونُ شَهِيدٌ وَالْمَبْطُونُ  
شَهِيدٌ وَالْفَرِيقُ شَهِيدٌ وَصَاحِبُ الْهَلِيمِ شَهِيدٌ وَصَاحِبُ ذَاتِ الْجَنْبِ  
شَهِيدٌ وَصَاحِبُ الْحَرْفِ شَهِيدٌ وَالرَّأَةُ تَمُوتُ بِجَمْعِ شَهِيدَةٍ

1816. Diberitahukan oleh Atik ibnul Harits bahwa, Jabir ibnu Atik pernah berkisah padanya: "Pada suatu kali ketika Nabi saw mengunjungi Abdullah ibnu Tsabit yang sedang sakit keras, maka beliau saw memanggil-manggil nama Abdullah, tapi beliau tidak mendapat jawaban, sehingga beliau membaca kalimat istirja' seraya berkata: "Sungguh amat parah sakitmu wahai Abu Rabi' ". Mendengar ucapan Nabi, maka kaum wanita yang ada disekitarnya menjerit dan menangis, sehingga Ibnu Atik menyuruh mereka diam. Sabda Rasulullah saw: "Biarkan mereka menangis hingga sampai pada saatnya. Jika tiba saatnya, maka janganlah ada yang menangis." Tanya mereka: "Apakah yang dimaksud dengan "hingga tiba saatnya" ya Rasulullah?" Sabda beliau: "Hingga tiba saat kematiannya". Mendengar ucapan Rasulullah saw, maka putri Abdullah bin Tsabit berkata: "Sungguh, aku mengharap kalau-kalau engkau mati sebagai syahid, sebab engkau telah lama mengadakan persiapan untuk mati di jalan Allah". Sabda Rasulullah saw: "Sesungguhnya Allah Azza wa Jall telah mencatat baginya seperti pahala seorang yang mati syahid berdasarkan niatnya semula". Selanjutnya sabda beliau: "Menurut kalian siapakah yang mati syahid itu?" Jawab mereka: "Yang mati syahid adalah orang-orang yang gugur di jalan Allah". Sabda Nabi saw: "Yang digolongkan sebagai orang-orang yang mati syahid selain seorang yang gugur fi sabilillah adalah seorang yang mati dikarenakan sakit Tha'un/Kolera, seorang mati dikarenakan sakit perut, seorang yang mati disebabkan tenggelam, seorang yang mati disebabkan keruntuhan bangunan, seorang yang mati disebabkan oleh bisul ganas yang tumbuh di bagian pinggang hingga tembus kedalam, seorang wanita yang mati karena terbakar dan seorang yang mati dikarenakan tidak dapat melahirkan bayinya."

١٨١٧ عَنْ عُمَرَ عَنِ عَائِشَةَ قَالَتْ لَمَّا أَتَى نَفِيُّ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ  
 وَجَعْفَرَ بْنَ أَبِي طَالِبٍ وَعَبْدَ اللَّهِ بْنَ رَوَاحَةَ جَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْرِفُ فِيهِ الْحُزْنَ وَأَنَا أَنْظُرُ مِنْ صِنْدِ الْبَابِ  
 فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ إِنَّ نِسَاءَ جَعْفَرَ يَبْكِينَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْطَلِقِي فَانْطَلِقِي فَانْطَلِقِي ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ قَدْ نَهَيْتُهُنَّ  
 فَأَبَيْنَ أَنْ يَنْتَهِيَنَّ فَقَالَ انْطَلِقِي فَانْطَلِقِي فَانْطَلِقِي ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ  
 قَدْ نَهَيْتُهُنَّ فَأَبَيْنَ أَنْ يَنْتَهِيَنَّ قَالَ فَانْطَلِقِي فَانْطَلِقِي فَانْطَلِقِي  
 الْوَأَبِ فَقَالَتْ عَائِشَةُ فَقُلْتُ أَرْغَمَ اللَّهُ أَنْفَ الْإِنْفِ الْبَعْدَ إِنَّكَ وَاللَّهِ  
 مَا تَرَكْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا أَنْتَ بِعَاجِلٍ

1817. Dari Amrah dari Aisyah katanya: "Ketika didengar berita duka gugurnya Zaid ibnu Haritshah, Ja'far bin Abi Thalib dan Abdullah bin Rawahah, maka Rasulullah saw duduk dengan diliputi duka cita yang dalam sekali. Kata Aisyah: "Pada waktu itu aku lihat dari lubang pintu, ada seorang lelaki yang memberitahu beliau bahwa kaum wanita keluarga Ja'far ramai menangisi." Setelah lelaki itu pergi, maka ia kembali seraya berkata: "Aku telah melarang mereka, akan tetapi mereka masih tetap menangis." Kata mereka: "Kembalilah pada mereka dan laranglah mereka menangis." Setelah lelaki itu pergi, maka ia kembali seraya berkata: "Aku telah melarang mereka, akan tetapi mereka masih tetap menangis." Ketika Nabi menyuruh lelaki itu untuk kembali yang ketiga kalinya, maka Rasulullah bersabda: "Laranglah mereka menangis, kalau mereka tidak mau berhenti, maka masukkan tanah ke dalam mulut mereka." Kata Aisyah: "Aku katakan waktu itu: "Jangan kamu susahkan Nabi lebih banyak dari itu dan tidaklah beliau menyuruhmu melaksanakannya."

١٨١٨ عَنْ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمَيِّتُ يَعْذَبُ  
 بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ

1818. Dari Umar katanya: "Nabi saw pernah bersabda: "Seorang mati akan disiksa menurut tangis keluarganya padanya".

١٨١٩ مُحَمَّدُ بْنُ سِيرِينَ يَقُولُ ذَكَرَ عِنْدَ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنِ الْمَيِّتُ  
 يَعْذَبُ بِبُكَاءِ الْمَيِّتِ فَقَالَ عِمْرَانُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ

1819. Kata Muhammad ibnu Siriin: "Ketika disampaikan pada Imran ibnu Husain: Seorang mati akan disiksa menurut tangisan orang-orang yang masih hidup", maka Imran Ibnu Husain berkata: "Sesungguhnya yang mengatakan demikian adalah Rasulullah saw."

١٨٢٠ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ يَعْذَبُ الْمَيِّتُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ

1820. Kata Abdullah ibnu Umar: Umar telah berkata: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Seorang mati akan disiksa menurut tangis keluarganya padanya."

بِالْتِيَاةِ عَلَى الْمَيِّتِ

### MERATAPI ORANG MATI

١٨٢١ عَنْ حَكِيمِ بْنِ قَبِيصٍ أَنَّ قَيْسَ بْنَ عَاصِمٍ قَالَ لَا تَنْوَحُوا عَلَيَّ  
 فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَنْعَ عَلَيْهِ مُخْتَصِرٌ

1821. Dari Hakim bin Qais bahwasanya Qais ibnu 'Aasim pernah berkata: "Jika aku mati janganlah kalian meratapi kematianku, sebab



ketika Rasulullah saw wafat, maka tidak seorangpun yang meratapi beliau.”

١٨٢٢ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ عَلَى النِّسَاءِ خِينَ بَابِعَمَّنَ أَنْ لَا يَتَخَنَّ فَقُلْنَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ نِسَاءَ أَسْعَدْنَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ أَنْ نَسْعِدَهُنَّ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا إِسْعَادَ فِي الْإِسْلَامِ

1822. Dari Anas katanya: "Ketika Rasulullah saw mengambil bai'at dari kaum wanita yang hendak masuk Islam, maka beliau berkata: "Hendaknya kalian tidak meratapi orang mati". Jawab mereka: "Wahai Rasulullah, di masa jahiliyah ada sebagian wanita yang telah menghibur kami dengan tangisan mereka ketika kami ditimpa duka cita. Apakah kami boleh membalas tangisan mereka?" Sabda Nabi saw: "Tidak boleh, sebab didalam Islam tidak saling berutang tangisan".

١٨٢٣ عَنْ عُمَرَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْبَيْتُ يَعْذَبُ فِي قَبْرِهِ بِالنِّيَاحَةِ عَلَيْهِ

1823. Dari Umar katanya: "Aku pernah mendengar dari Rasulullah saw: "Seorang mati akan disiksa dalam kuburnya disebabkan ratapan orang padanya."

١٨٢٤ عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَصْبَنِ قَالَ لَلْبَيْتِ يَعْذَبُ بِنِيَّاحَةِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ أَرَأَيْتَ رَجُلًا مَاتَ بِخُرَّاسَانَ وَنَاحَ أَهْلُهُ عَلَيْهِ هَهُنَا أَوْ كَانَ يَعْذَبُ بِنِيَّاحَةِ أَهْلِهِ قَالَ صَدَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَذَبْتَ أَنْتَ

1824. Dari Al Hasan katanya: "Ketika Imran ibnu Husain berkata: "Seorang mati akan disiksa disebabkan ratapan keluarganya padanya". Ada seorang lelaki bertanya: "Apakah mungkin kalau seorang mati di

kota Khurasan, kemudian ia diratapi oleh keluarganya disini, apakah ia akan disiksa karenanya?" Jawab Imran: Sungguh benar apa yang diucapkan oleh Rasulullah saw dan dusta apa yang kamu ucapkan."

١٨٢٥ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْبَيْتَ لَيَعْذَبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ فَذَكَرَ ذَلِكَ لِعَائِشَةَ فَقَالَتْ وَمَا أَنَا مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَبْرِ فَقَالَ إِنَّمَا صَاحِبُ الْقَبْرِ لَيَعْذَبُ وَإِنْ أَهْلُهُ يَبْكُونَ عَلَيْهِ ثُمَّ قَرَأَتْ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى

1825. Kata Ibnu Umar: "Rasulullah saw telah bersabda: "Sesungguhnya seorang mati disiksa disebabkan tangis keluarganya terhadapnya", ketika ucapan itu disebutkan didepan Aisyah, maka Aisyah berkata: "Sesungguhnya Ibnu Umar itu lupa, bahwa pada suatu kali ketika Nabi saw lewat di suatu kuburan, maka beliau bersabda: "Sesungguhnya penghuni kubur ini disiksa dan keluarganya selalu menangisinya". Kemudian Aisyah membaca Firman Allah: "Wala taziru waa ziraton wizra ukhraa/Seorang tidak akan dituntut oleh perbuatan dosa yang dilakukan oleh orang lain."

١٨٢٦ عَنْ عُمَرَ أَنَّهُ أَخْبَرْتَهُ أَنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ وَذَكَرَ لَهَا أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ إِنَّ الْبَيْتَ لَيَعْذَبُ بِبُكَاءِ الْمَيِّتِ عَلَيْهِ قَالَتْ عَائِشَةُ يَغْفِرُ اللَّهُ لِأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَمَا أَنَّهُ لَمْ يَكْذِبْ وَلَكِنْ نَسِيَ أَوْ أَخْطَأَ. إِنَّمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى يَهُودِيَةٍ يَبْكِي عَلَيْهَا فَقَالَ إِنَّهُمْ لَيَبْكُونَ عَلَيْهَا وَإِنَّهَا تَعْذَبُ

1826. Kata Amrah bahwasanya ia pernah mendengar khabar, bahwa pernah disebutkan oleh Ibnu Umar: "Sesungguhnya seorang yang mati akan disiksa disebabkan oleh tangis kaumnya kepadanya". Kata Aisyah: "Semoga Allah mengampuni Abdullah ibnu Umar, se-

sungguhnya ia tidak berdusta, hanya saja ia lupa atau tidak faham bahwa ucapan tersebut diucapkan oleh beliau saw ketika beliau sedang lewat disebuah kuburan seorang wanita Yahudi yang ditangisi oleh keluarganya". Sabda beliau: "Mereka senantiasa menangisi si mayyit sedangkan si mayyit tetap tersiksa."

١٨٢٧ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ قَالَتْ عَائِشَةُ إِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَزِيدُ الْكَافِرَ عَذَابًا بِبَعْضِ بُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ .

1827. Kata Ibnu Abbas: "Aisyah pernah berkata: "Sesungguhnya Rasulullah saw pernah bersabda: "Sesungguhnya Allah Azza wa Jall menambah siksaan seorang kafir disebabkan oleh tangis sebagian dari keluarganya."

١٨٢٨ قَالَ عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنِ الْوَرْدِ سَمِعْتُ بِنْتُ أَبِي مُلَيْكَةَ يَقُولُ لَمَّا هَلَكْتَ أُمُّ أَبَانَ حَضَرَتْ مَعَ النَّاسِ فَجَلَسْتُ بَيْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ فَبَكَيْنَ النِّسَاءُ فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ الْإِتْنَهَى هُوَ لِأَنَّ عَنِ الْبُكَاءِ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبَعْضِ بُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ قَدْ كَانَ عُمَرُ يَقُولُ بَعْضُ ذَلِكَ خَرَجْتُ مَعَ عُمَرَ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْبَيْدَاءِ رَأَى رَكْبًا تَحْتَ شَجَرَةٍ فَقَالَ انظُرْ مِنَ الرِّكْبِ فَذَهَبَتْ فَإِذَا صُهِيبٌ وَأَهْلُهُ فَرَجَعْتُ إِلَيْهِ فَقُلْتُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ هَذَا صُهِيبٌ وَأَهْلُهُ فَقَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ فَلَمَّا دَخَلْنَا الْمَدِينَةَ أَصِيبَ عُمَرُ فَجَلَسَ صُهِيبٌ يَبْكِي عِنْدَهُ يَقُولُ وَأَخِيَاهُ

وَأَخِيَاهُ فَقَالَ عُمَرُ يَا صُهِيبُ لَا تَبْكِ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبَعْضِ بُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ قَالَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِعَائِشَةَ فَقَالَتْ أَمَا وَاللَّهِ مَا مُحَمَّدٌ ثَوْنٌ هَذَا الْحَدِيثَ كَأَذَى بَيْنَ مَكْدَبٍ بَيْنَ وَلَكِنَّ السَّمْعَ يُخْطِئُ وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْقُرْآنِ لِمَا يَشْفِيكُمْ الْآتِزُّ وَارِزَّةٌ وَزُرَّاءُ أُخْرَى وَلَكِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ لَيَزِيدُ الْكَافِرَ عَذَابًا بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ .

1828. Kata Abdul Jabbar ibnu Warad: "Aku pernah mendengar Abu Mulaikah berkata: "Ketika Ummu Abban wafat, maka aku ikut menghadiri jenazahnya bersama orang banyak. Waktu itu aku duduk diantara Abdullah bin Umar dan Abdullah bin Abbas. Ketika didengar suara tangis kaum wanita; maka Abdullah ibnu Umar berkata: "Laranglah mereka dari menangis, sebab aku telah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Seorang mati akan disiksa disebabkan oleh tangis dari keluarganya". Kata Ibnu Abbas: "Dulu Umar juga pernah berkata demikian. Pada suatu hari ketika aku keluar di perbatasan kota Madinah, maka Umar melihat ada suatu kafilah yang berteduh dibawah pohon. Umar menyuruh aku untuk melihat siapakah yang berteduh dibawah pohon itu? Ketika aku beritahukan bahwa yang bernaung dibawah pohon itu adalah Shuhaib dan istrinya, maka Umar berkata: "Panggilah Shuhaib kemari. Ketika kami sampai di Madinah, kami dapatkan Umar telah tertikam, sehingga Shuhaib duduk di sisi Umar sambil meratapi atas tertikamnya Umar. Mendengar ratapan Shuhaib, maka Umar berkata: "Wahai Shuhaib, janganlah kamu menangisi aku, sebab aku telah mendengar Rasulullah saw bersabda bahwa: "Seorang yang mati akan disiksa oleh tangis sebagian dari keluarganya". Selanjutnya kata Ibnu Abbas: "Ketika ucapan Umar itu aku sebutkan didepan Aisyah, maka Aisyah berkata: "Sesungguhnya Umar tidaklah berdusta, tetapi ia salah mengerti. Bukankah Al-Qur'an telah memberitahukan bahwa seseorang tidak akan dimintai pertanggung jawaban atas suatu kesalahan yang dilakukan orang lain?" Sesungguhnya Rasulullah saw pernah ber-

sabda: "Allah akan menambah siksa bagi seorang kafir disebabkan oleh tangisan keluarganya."

بَابُ الرَّخْصَةِ فِي الْبُكَاءِ عَلَى النَّيْتِ

### DIPERBOLEHKAN MENANGISI ORANG MATI

١٨٢٩ أَنَّ سَلَمَةَ بْنَ الْأَزْرَقِ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ مَاتَ مَيِّتٌ مِنَ الرُّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاجْتَمَعَ النِّسَاءُ يَبْكِينَ عَلَيْهِ فَنَامَ عَمْرُؤُهَا هَنَّ وَيَطْرُدُ هَنَّ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعِهِنَّ يَا عَمْرُؤُ فَإِنَّ أَعْيُنَ دَامِعَةٍ وَالْقَلْبَ مُصَابٌ وَالْعَهْدَ قَرِيبٌ

1829. Kata Salamah ibnul Azraq: "Aku pernah mendengar Abu Hurairah berkata: "Pada suatu kali ketika Ibrahim putra Rasulullah saw meninggal, maka kaum wanita yang hadir ditempat itu menangis, sehingga Umar melarang mereka dan mengusir mereka. Sabda Rasulullah saw: "Wahai Umar, biarkan mereka. Mereka boleh meneteskan airmata dan berduka cita asalkan tidak berlebihan, sebab mereka masih dekat dengan masa jahiliyah."

دَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ

### DILARANG MENYERU DENGAN SERUAN JAHILIYAH

١٨٣٠ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ ضَرَبَ الْحُدُودَ وَشَقَّ الْجُيُوبَ وَدَعَا بِدَعَاءِ الْجَاهِلِيَّةِ

1830. Dari Abdullah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Bukan tergolong dari kami seorang yang memukuli pipi mereka, me-

robek kantong-kantong mereka dan menyeru dengan seruan jahiliyah ketika ditimpa dua cita."

السَّلْقِ

### DILARANG MERATAPI DENGAN SUARA KERAS

١٨٣١ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ مُحْرِرٍ قَالَ أَعْمَى عَلَى أَبِي مُوسَى فَبَكَوْا عَلَيْهِ فَقَالَ أَبْرَأُ إِلَيْكُمْ كَمَا بَرَى إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ حَلَقَ وَلَا خَرَقَ وَلَا سَلَقَ

1831. Dari Shafwan bin Muhriz: Ketika Abu Musa Al Asy'ari pingsan, maka keluarganya menangis. Sesudah sadar, maka Abu Musa berkata: "Aku terlepas diri dari perbuatan kalian sebagaimana Rasulullah saw juga berbuat yang sama". Sabda Rasulullah saw: "Tidak termasuk dari kami seorang yang mencukur rambut dan jenggotnya, merobek-robek pakaiannya dan meratapi dengan suara keras terhadap seorang mati."

ضَرْبِ الْحُدُودِ

### DILARANG MEMUKULI PIPI KETIKA BERDUKA CITA

١٨٣٢ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ ضَرَبَ الْحُدُودَ وَشَقَّ الْجُيُوبَ وَدَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ

1832. Dari Abdullah bahwasanya: Nabi saw pernah bersabda: "Tidak termasuk golongan kami seorang yang memukuli pipinya, merobek kantongnya dan menyeru dengan seruan jahiliyah dikala berduka cita."

الْحَلَقُ

**DILARANG MENCUKUR RAMBUT  
KETIKA BERDUKA CITA**

١٨٣٣ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ وَابِي بُرْدَةَ قَالَا لَمَّا تَقَلَّ أَبُو مُوسَى أَقْبَلَتْ امْرَأَتُهُ تَصِيحُ قَالَا فَافَاقَ فَقَالَ أَلَمْ أُخْبِرْكَ أَنِّي بَرِيءٌ مِمَّنْ بَرِيَ مِنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَا وَكَانَ يَحْدِثُهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَنَا بَرِيءٌ مِمَّنْ حَلَقَ وَخَرَقَ وَسَلَقَ

1833. Dari Abdurrahman bin Yazid dan Abi Burdah katanya: "Ketika Abi Musa Al-Asy'ari pingsan, maka istrinya meratapinya dengan suara keras. Ketika Abi Musa siuman, maka ia berkata: "Tidakkah pernah aku katakan bahwa aku berlepas diri dari apa yang kalian lakukan sebagaimana Rasulullah saw juga berlepas diri dari apa yang mereka lakukan". Sesungguhnya Rasulullah saw pernah bersabda: "Aku berlepas diri dari seseorang yang mencukur rambutnya, merobek-robek pakaiannya dan meratapinya dengan suara keras jika sedang berduka cita."

شَقُّ الْجُيُوبِ

**MEROBEK-ROBEK KANTONG  
KETIKA BERDUKA CITA**

١٨٣٤ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ مِمَّا مَنَ صَرَبَ الْخُلُودِ وَشَقَّ الْجُيُوبَ وَدَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ

1834. Dari Abdullah bahwasanya Nabi saw pernah bersabda:

"Tidak tergolong dari golongan kami seorang yang memukul-mukul pipi, merobek-robek kantong dan menyeru dengan seruan jahiliyah di kala berduka cita."

١٨٣٥ عَنْ يَزِيدِ بْنِ أَوْسٍ عَنِ أَبِي مُوسَى أَنَّهُ أَعْمَى عَلَيْهِ فَبَكَتْ أُمُّ وَالدِّ لَهُ فَلَمَّا فَاقَ قَالَ لَهَا أَمَا بَلَغُكَ مَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلْنَا مَا فَقَالَتْ قَالَ لَيْسَ مِمَّا مَنَ سَلَقَ وَحَلَقَ وَخَرَقَ

1835. Dari Yazid bin 'Aus katanya: "Ketika Abu Musa Al Asy'ari pingsan, maka istrinya meratapinya dengan suara keras. Setelah siuman, maka Abu Musa berkata: "Apakah kamu belum pernah mendengar Rasulullah saw bersabda?" Ketika kami tanyakan kepadanya apa yang disabdakan oleh Rasulullah saw, maka jawabnya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Tidak termasuk golongan kami seorang yang meratapinya dengan suara keras, mencukur kepala dan jenggotnya dan merobek-robek pakaiannya ketika berduka cita."

١٨٣٦ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِمَّا مَنَ حَلَقَ وَسَلَقَ وَخَرَقَ

1836. Dari Abu Musa katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Tidak termasuk dalam golongan kami seorang yang mencukur rambut dan jenggotnya, seorang yang meratapinya dengan suara keras dan seorang yang merobek-robek pakaiannya ketika berduka cita."

١٨٣٧ عَنْ الْقُرَيْشِ قَالَ لَمَّا تَقَلَّ أَبُو مُوسَى صَلَحَتْ امْرَأَتُهُ فَقَالَ أَمَا عَلِمْتِ مَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ بَلَى ثُمَّ سَكَتَتْ فَعِيلَ لَهَا بَعْدَ ذَلِكَ أَيْ شَيْءٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ مَنْ حَلَقَ أَوْ سَلَقَ أَوْ خَرَقَ

1837. Dari Al-Qartsa' katanya: "Ketika Abu Musa mendengar bahwa istrinya meratapi sakitnya, maka Abu berkata: "Apakah kamu belum pernah mendengar sabda Rasulullah saw?" Jawab istrinya: "Sudah". Kemudian ketika ditanya padanya apa yang pernah disabdakan oleh Rasulullah saw, kata istrinya: "Sesungguhnya Rasulullah saw mengutuk seorang yang mencukur rambutnya dan jenggotnya, meratapi orang mati dengan suara keras dan merobek-robek pakaian ketika berduka cita."

## الْأَمْرُ بِالِاحْتِسَابِ وَالصَّبْرِ عِنْدَ نُزُولِ الْمُصِيبَةِ

### PERINTAH UNTUK MENGHARAPKAN PAHALA DAN SHABAR KETIKA TURUNNYA MUSIBAH

١٨٣٨ عَنْ أَبِي عُمَانَ قَالَ حَدَّثَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ: أَرْسَلَتْ بِنْتُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِ أَنْ ابْتَالِي قُبُضَ فَأَيْتَنِي فَأَرْسَلَ يَقْرَأُ السَّلَامَ وَيَقُولُ: إِنَّ لِلَّهِ مَا أَخَذَ، وَلَهُ مَا أُعْطِيَ، وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَ اللَّهِ بِأَجَلٍ مُّسَمًّى، فَلْتَصْبِرْ وَلْتَحْتَسِبْ.

فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ تَقْسِمَ عَلَيْهِ لِيَأْتِيَنِيهَا فَقَامَ وَمَعَهُ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ وَأَبِي بْنُ كَعْبٍ وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ وَرِجَالٌ فَرَفَعَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّبِيَّ وَنَفْسَهُ تَقَعَّقُ ففَاضَتْ عَيْنَاهُ. فَقَالَ سَعْدُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا هَذَا؟ قَالَ: هَذَا رَحْمَةٌ يُجْعَلُهَا اللَّهُ فِي قُلُوبِ عِبَادِهِ، وَإِنَّمَا يَرْحَمُ اللَّهُ مَنْ عِبَادِهِ الرَّحِمَاءَ.

1838. Dari Abu Utsman berkata. Usamah bin Zaid menceritakan kepadaku, ia berkata: Puteri Nabi saw mengirimkan utusan kepadanya bahwa anak laki-lakiku akan meninggal, maka datanglah kepada

kami". Maka Nabi mengirimkan utusan dengan membacakan salam dan bersabda: "Sesungguhnya bagi Allah apa yang Dia ambil dan bagiNya apa yang Dia berikan. Setiap sesuatu di sisi Allah dengan masa yang ditentukan, maka hendaklah ia bersabar dan hendaklah ia mengharap pahala." Lalu puterinya mengirimkan utusan kepadanya dengan bersumpah atasnya agar beliau mendatangnya. Lalu beliau berdiri bersama Sa'ad bin Ubadah, Muadz bin Jabal, Ubai bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit dan beberapa orang laki-laki. Lalu anak laki-laki itu dihaturkan kepada Rasulullah saw sedangkan nafasnya tersendat-sendat, lalu kedua mata beliau berlinang. Maka Sa'ad berkata: "Wahai Rasulullah, apakah ini?" Beliau bersabda: "Ini adalah kasih sayang yang diberikan Allah di hati hamba-hambanya. Allah hanyalah menyayangi orang-orang yang penyayang dari para hambanya."

١٨٣٩ عَنْ أَبِي إِيَّاسٍ وَهُوَ مَعْلُومٌ بِزُفْرَةَ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِنَّ رَجُلًا أُنِيَ إِلَيْهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَوَجَّهَهُ إِلَيْهِ فَقَالَ لَهُ أُنِيَّهُ فَقَالَ أَحَبُّكَ اللَّهُ مَا أَحَبَّهُ فَمَاتَ فَنَعَدَهُ فَسَأَلَ عَنْهُ فَقَالَ مَا يَسُرُّكَ أَنْ لَا تَأْتِيَ أَبَاكَ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ إِلَّا وَجَدْتَهُ عِنْدَهُ يَسْمَى بِفَتْحِ اللَّامِ

1839. Dari Abu Iyas: ia dari ayahnya: "Ada seorang yang datang pada Nabi saw seraya membawa anaknya. Tanya beliau: "Apakah engkau benar-benar mencintainya?" Jawab lelaki itu: "Ya". Sabda beliau: "Semoga Allah mencintaimu, sebagaimana aku juga mencintai anak ini". Ketika anak itu meninggal, maka Rasulullah saw bertanya pada ayahnya: "Dimanakah anakmu?" Jawab ayahnya: "Anakku telah wafat". Sabda Nabi saw: "Tidakkah kamu senang, jika kelak kamu sampai di pintu surga maka kamu dapatkan ia telah menunggumu di depan pintu surga dan ia berusaha membukakan pintu surga bagimu?"

## ثَوَابُ مَنْ صَبَرَ وَاحْتَسَبَ

### PAHALA ORANG YANG BERSABAR KETIKA MENGHADAPI DUKA CITA

١٨٤٠ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَرْضَى لِعَبْدِهِ الْمُؤْمِنِ إِذَا ذَهَبَ  
بِصَفِيَّةٍ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ فَصَبْرًا وَاحْتِسَابًا وَقَالَ مَا أَمْرٌ بِهِ بِنُؤَابٍ  
دُونَ الْجَنَّةِ .

1840. Dari Abdullah bin Amru ibnul 'Ash katanya: "Telah ber-  
sabda Rasulullah saw: "Allah sangat bergembira kepada seorang  
mu'min yang tabah dan bersabar ketika salah seorang yang amat di-  
cintainya meninggal dunia. Dan dikatakan pula: Tidak suatu pahala  
yang lebih layak baginya kecuali hanya surga sebagai tempat  
tinggalnya."

## بَابُ ثَوَابِ مَنْ احْتَسَبَ ثَلَاثَةَ مِنْ صُلْبِهِ

### PAHALA SEORANG YANG KEMATIAN TIGA ANAKNYA

١٨٤١ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ  
احْتَسَبَ ثَلَاثَةَ مِنْ صُلْبِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ فَقَامَةَ امْرَأَةٍ فَقَالَتْ  
أَوْ أَثْنَانِ قَالَ أَوْ أَثْنَانِ قَالَتِ الْمَرْأَةُ يَا لَيْتَنِي قُلْتُ وَاحِدًا .

1841. Dari Anas dikatakan: "Rasulullah saw pernah bersabda:  
"Barangsiapa yang kematian tiga anaknya, maka ia akan dimasukkan  
kedalam surga." Tanya seorang wanita: "Bagaimanakah dengan se-  
orang yang kematian dua orang anaknya?" Sabda beliau: "Ia juga akan  
dimasukkan kedalam surga". Kata seorang wanita yang lain: "Alang-  
kah senangnya jika waktu itu aku tanyakan pada beliau seorang yang  
kematian satu anaknya."

١٨٤٢ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ  
يَتَوَفَّى لَهُ ثَلَاثَةٌ مِنْ الْوَالِدِ لَمْ يَلْفُوا الْجَنَّةَ إِلَّا ادْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ  
بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ أَيَاهُمْ

1842. Dari Anas katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Tidak  
seorangpun kematian tiga anaknya yang belum akil baligh, melainkan  
Allah akan memasukkan ia kedalam surga, dikarenakan besarnya rasa  
sayang Allah kepada mereka."

١٨٤٣ عَنْ صَفْصَةَ بِنْتِ مُعَاوِيَةَ قَالَتْ لَقِيتُ أَبَا ذَرٍّ قُلْتُ حَدِّثْنِي  
قَالَ نَعَمْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ  
يَمُوتُ بَيْنَهُمَا ثَلَاثَةٌ أَوْلَادٍ لَمْ يَلْفُوا الْجَنَّةَ إِلَّا اغْفَرَ اللَّهُ لَهُمْ بِفَضْلِ  
رَحْمَتِهِ أَيَاهُمْ

1843. Dari Sha'sha'ah bin Muawiyah katanya: "Ketika aku ber-  
temu dengan Abu Dzar, maka aku katakan kepadanya: "Maukah kamu  
menyampaikan padaku sebuah hadits dari Rasulullah saw?" Kata Abu  
Dzar: "Rasulullah saw telah bersabda: "Tidak seorang muslimpun yang  
kematian tiga anaknya yang belum mencapai masa akil baligh, me-  
lainkan Allah akan mengampunkan padanya dikarenakan besarnya  
kasih sayang Allah kepada mereka."

١٨٤٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
لَا يَمُوتُ لِأَحَدٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ثَلَاثَةٌ مِنْ الْوَالِدِ فَنَمَسَهُ النَّارُ  
إِلَّا نَجَلَهُ الْقَسِيمُ .

1844. Dari Abu Hurairah katanya: "Nabi saw pernah bersabda:  
"Tidak seorang muslim pun yang kematian tiga orang anaknya kecuali  
ia akan dibebaskan dari api neraka."

١٨٤٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ بَيْنَهُمَا ثَلَاثَةٌ أَوْلَادٍ لَمْ يَلْفُوا الْجَنَّةَ  
إِلَّا ادْخَلَهُمَا اللَّهُ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ أَيَاهُمْ الْجَنَّةَ قَالَ يُعَالُ لَهُمْ

ادخلوا الجنة فيقولون حتى يدخل اباؤنا فيقال ادخلوا الجنة  
انتم واباؤكم.

1845. Dari Abu Hurairah katanya: "Nabi saw pernah bersabda: "Tidak seorang muslim pun yang kematian tiga anaknya belum mencapai masa akil baligh, kecuali Allah akan memasukkannya kedalam surga, disebabkan besarnya kasih sayang Allah kepada mereka". Ketika anak-anak mereka akan dimasukkan surga, maka mereka tidak mau kecuali bila dimasukkan bersama orang-orang tua mereka, maka dikatakan pada mereka: "Masuklah kalian kedalam surga bersama dengan orang tua - orang tua kalian."

من قدم ثلاثة

### SEORANG YANG KEMATIAN TIGA PUTRANYA AKAN TERLINDUNG DARI API NERAKA

١٨٤٦ عَزَّ ابْنُ هُرَيْرَةَ قَالَ جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِابْنِهَا يَشْتَكِي فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخَافُ عَلَيْهِ وَقَدْ قَدِمْتُ ثَلَاثَةً فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَدْ اخْتَضَرْتَ بِحِطِّ شَدِيدٍ مِنَ النَّارِ

1846. Dari Abi Hurairah katanya: "Ada seorang wanita yang datang pada Nabi saw dengan membawa seorang anak yang sakit. Kata wanita itu: "Wahai Rasulullah, aku takut bila anakku wafat, sebab sudah tiga orang anakku yang mati". Sabda Rasulullah saw: "Sesungguhnya engkau telah mempunyai tiga benteng kuat yang dapat melindungi engkau dari api neraka."

بَلِّغِ النَّبِيَّ

### MEMBERITAHUKAN BERITA DUKA

١٨٤٧ عَزَّ أَنَسُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفَى زَيْدًا وَجَعْفَرًا قَبْلَ أَنْ يَحْيَى خَيْرَهُمْ فَنَعَاهُمْ وَعَيْنَاهُ تَدْرِفَانِ

1847. Dari Anas dikatakan: "Rasulullah memberitahukan pada kami berita kematian Zaid dan Ja'far sebelum berita kematian mereka tiba. Pada waktu itu beliau sempat meneteskan airmata, ketika menyampaikan berita duka itu."

١٨٤٨ عَزَّ ابْنُ شِهَابٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ وَابْنُ السَّيِّبِ أَنَّ أَبَاهُ سَيِّدًا أَخْبَرَهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفَى لَهَا النَّجَاشِيَّ صَاحِبَ الْحَبَشَةِ الْيَوْمَ الَّذِي مَاتَ فِيهِ وَقَالَ اسْتَغْفِرُوا لِأَخِيكُمْ

1848. Dari Ibnu Syihab katanya: "Aku telah diberitahu oleh Abu Salamah dan Ibnul Musayyab bahwa, Abu Hurairah telah memberitahu keduanya: "Rasulullah saw menyampaikan berita kematian Kaisar Najasyi penguasa Ethiopia tepat dihari kematiannya. Sabda beliau: "Mintakan ampun bagi saudaramu tersebut."

١٨٤٩ عَزَّ عَبْدِ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو قَالَ يَنْمَاحُنْ نَسِيرٌ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ بَصُرَ بِأَمْرَةٍ لِأَنَّظَرُ أَنَّهُ عَرَفَهَا فَلَمَّا تَوَسَّطِ الطَّرِيقَ وَقَفَ حَتَّى أَنْتَهَتْ إِلَيْهِ فَبَادَا فَاطِمَةُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ لَهَا مَا أَخْرَجَكَ مِنْ بَيْتِكَ يَا فَاطِمَةُ

فَلَمَّا فَرغْنَا اذْنَاهُ فَاَعْطَانَا جِقْوَهُ وَقَالَ اَسْفِرْنَهَا اَيَّاهُ .

1850. Dari Muhammad bin siriin bahwasanya Ummu Athiyyah Al Anshariyah berkata: "Ketika putri Nabi saw wafat, maka beliau berkata kepada kami: "Mandikanlah ia dengan air dan kayu bidara sebanyak tiga kali, lima kali atau lebih jika dianggap perlu. Yang terakhir mandikan ia dengan air yang dicampur dengan kapur barus dan jika telah selesai memandikannya, maka beritahukan padaku". Ketika kami beritahukan pada beliau, maka beliau memberikan selendangnya pada kami seraya berkata: "Ikutkan kain ini sebagai kafannya."

﴿ غَسَلَ الْمَيِّتَ بِالْحَمِيمِ ﴾

### MEMANDIKAN ORANG MATI DENGAN AIR HANGAT

١٨٥١ عَنْ اُمِّ قَيْسٍ قَالَتْ تُوِّفِي ابْنِي فِجْرَةَ عَلَيْهِ فُقِلْتُ الَّذِي يَفْسِلُهُ لِأَنْفَسِلَ ابْنِي بِالْمَاءِ الْبَارِدِ فَتَفْتَلُهُ فَيَنْطَلِقُ عَكَسَهُ بِنِجْحِصٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ بِقَوْلِهَا فَتَسَمَّ ثُمَّ قَالَ مَا قَالَتْ طَالَ عُمْرُهَا فَلَا نَعْلَمُ إِفْرَاءَ عَمْرٍ مَاعَمْرَتْ

1851. Dari Ummu Qais katanya: "Ketika putraku wafat, maka aku sangat sayang kepadanya, sehingga aku berkata pada orang yang memandikannya: "Jangan engkau mandikan putraku dengan air dingin agar tidak terlalu dingin baginya." Ketika ucapan Ummu Qais itu disampaikan oleh Ukasyah ibnu Mihshan, maka Rasulullah saw tersenyum seraya berkata: "Semoga ia diberi umur panjang". Dari do'a Rasulullah itu, maka ia diberi lanjut usia, sehingga ia termasuk wanita yang paling panjang usianya".

قَالَتْ أَنْبَتِ أَهْلَ هَذَا الْمَيْتِ فَتَرَحَّمْتُ بِهِمْ وَعَزَّيْتَهُمْ بِمَيْتِهِمْ قَالَ لَعَلَّكَ بَلَغْتِ مَعَهُمُ الْكُدَى قَالَتْ مَعَآذَ اللَّهِ أَنْ أَكُونُ بَلَغْتَهَا وَقَدْ سَمِعْتِكَ تَذَكُّرِي فِي ذَلِكَ مَا تَذَكُّرُ فَقَالَ لَهَا تَوْبَلَّغْتَهَا مَعَهُمْ مَا رَأَيْتِ نَبَلْتَهُ حَتَّى يَرَاهَا جَدَّ أَبْنِكَ . قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ رَبِيعَةَ ضَعِيفٌ

1849. Dari Abdullah bin Amru katanya: "Ketika kami berjalan bersama Rasulullah saw, maka beliau melihat seorang wanita. Wanita itu tidak tahu bila ia sedang dilihat oleh beliau saw. Ketika sampai disuatu tempat, maka beliau berhenti dan menunggu sampai wanita itu berhenti dihadapan beliau. Setelah diketahui bahwa wanita yang berhenti itu adalah Fatimah, maka beliau bertanya: "Wahai Fatimah, apa yang menyebabkan engkau keluar ke tempat ini?" Jawab Fatimah: "Aku keluar untuk melayat orang mati". Tanya Nabi: "Apakah engkau ikut menguburnya?" Jawab Fatimah: "Aku berlindung kepada Allah untuk melakukan sesuatu yang engkau larang". Sabda beliau: "Andaikata engkau sampai mengantarkan jenazah orang itu pasti engkau tidak akan melihat surga sampai kakek ayahmu dapat melihatnya."

﴿ غَسَلَ الْمَيِّتَ بِالْمَاءِ وَالسِّدْرِ ﴾

### MEMANDIKAN ORANG MATI DENGAN AIR DAN KAYU BIDARA

١٨٥٠ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَيْدِينَ أَنَّ أُمَّ عَطِيَّةَ الْأَنْصَارِيَّةَ قَالَتْ دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تُوِّفِيَتْ ابْنَتُهُ فَقَالَ اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ كَثْرًا مِنْ ذَلِكَ إِنْ رَأَيْتِ ذَلِكَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَاجْعَلِي فِي الْآخِرَةِ كَافُورًا أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ فَإِذَا فَرَعْتِ فَإِذْنِي



نَقَضَ رَأْسَ الْمَيِّتِ ۞

### MENGIKAT RAMBUT MAYYIT

١٨٥٢ حَفْصَةُ تَقُولُ حَدَّثَتْ نَائِمَةَ عَطِيَّةَ أَنَّهُنَّ جَعَلْنَ رَأْسَ ابْنَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةَ قُرُونٍ قَلَّتْ نَقَضَهُ وَجَعَلْنَهُ ثَلَاثَةَ قُرُونٍ قَالَتْ نَعَمْ .

1852. Kata Hafshah: "Ummu Athiyah pernah bercerita bahwasanya ia mengikat rambut putri Nabi saw yang wafat menjadi tiga ikatan. Ketika aku tanya: "Apakah benar bahwa waktu itu rambut putra Nabi engkau ikat menjadi tiga ikatan?" Jawabnya: "Benar."

۞ مِيَامِنُ الْمَيِّتِ وَمَوَاضِعُ الْوُضُوءِ مِنْهَا ۞

### MENDAHULUKAN YANG KANAN KETIKA MEMANDIKAN ORANG MATI

١٨٥٣ عَزَائِمُ عَطِيَّةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي غَسْلِ ابْنَتِهِ ابْدَأْ بِمِيَامِنِهَا وَمَوَاضِعِ الْوُضُوءِ مِنْهَا .

1853. Dari Ummu Athiyah katanya: "Ketika putrinya wafat, maka Rasulullah saw berkata: "Bila memandikan putriku, maka mulailah dari yang sebelah kanan dan mulailah dari anggota wudhunya lebih dahulu."

۞ غَسَلَ الْمَيِّتِ وَتَرَا ۞

### MEMANDIKAN ORANG MATI DENGAN BILANGAN GANJIL

١٨٥٤ عَزَائِمُ عَطِيَّةَ قَالَتْ مَا تَتَّ إِحْدَى بَنَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَرْسَلَ إِلَيْنَا فَقَالَ اغْسِلْنَهَا بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَاغْسِلْنَهَا وَتَرَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا إِنْ رَأَيْتِ ذَلِكَ وَاجْعَلِي فِي الْأُذُنِ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ فَإِذَا فَرَعْتِ فَأِذْنِي فَلَمَّا فَرَعْنَا أَذْنَاهُ فَأَلْقَى إِلَيْنَا حِقْوَهُ وَقَالَ اشْفِرْنَهَا بِأَبَاهُ وَمَسْطَنَاهَا ثَلَاثَةَ قُرُونٍ وَالْقَبْنَاهَا مِنْ خَلْفِهَا

1854. Dari Ummu Athiyah katanya: "Ketika salah seorang putri Nabi wafat, maka beliau berpesan: "Mandikan ia dengan air dan kayu bidara dengan bilangan ganjil, yaitu 3 hingga 7 kali. Dan yang terakhirnya siramlah ia dengan air yang dicampur dengan kapur barus. Jika kamu telah selesai, maka beritahukan padaku". Ketika kami beritahukan pada beliau, maka beliau memberikan kain selendangnya dan berpesan: Ikutkan kain selendang itu sebagai pembungkusnya". Waktu itu kami mengikat rambut putri beliau menjadi tiga ikatan dan diletakkan dibelakangnya."

۞ غَسَلَ الْمَيِّتِ أَكْثَرَ مِنْ خَمْسٍ ۞

### MEMANDIKAN ORANG MATI LEBIH DARI LIMA KALI

١٨٥٥ عَزَائِمُ عَطِيَّةَ قَالَتْ دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَفْسِلُ ابْنَتَهُ فَقَالَ اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ

مِنْ ذَلِكَ إِنْ رَأَيْتَ ذَلِكَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَاجْعَلِي فِي الْآخِرَةِ كَافُورًا  
لَوْ شِئْنَا مِنْ كَافُورٍ فَإِذَا فَرَعْتِ فَإِذْنِي فَلَمَّا فَرَعْنَا أَذْنَاهُ فَأَلْفِي  
إِلَيْنَا حَقْوَهُ وَقَالَ اشْفِيْنَا بِهَا أَيَّامَهُ

1855. Dari Ummu Athiyah katanya: "Ketika putri Rasulullah saw wafat, maka beliau berpesan kepada kami: "Mandikan ia sebanyak tiga kali, lima kali atau lebih. Mandikan ia dengan air dan kayu bidara, sedang yang terakhir siramlah dengan air yang dicampur dengan kapur dan jika selesai, maka beritahukan padaku". Ketika kami beritahukan pada beliau, maka beliau memberikan kain selendangnya seraya berpesan: "Jadikan ia sebagai kain pembungkusnya."

﴿ غَسَلُ الْمَيِّتِ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعَةٍ ﴾

### MEMANDIKAN ORANG MATI LEBIH DARI TUJUH KALI

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ تُوِّفِيَتْ أَخِي بِنَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَرْسَلْنَا فَقَالَ اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ رَأَيْتَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَاجْعَلِي فِي الْآخِرَةِ كَافُورًا أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ فَإِذَا فَرَعْتِ فَإِذْنِي فَلَمَّا فَرَعْنَا أَذْنَاهُ فَأَلْفِي إِلَيْنَا حَقْوَهُ وَقَالَ اشْفِيْنَا بِهَا أَيَّامَهُ

1856. Dari Ummu Athiyah katanyaw: "Ketika salah seorang putri Nabi wafat, maka beliau mengirim pesan kepada kami: "Mandikan ia dengan air dan kayu bidara sebanyak tiga kali, lima kali atau lebih jika dianggap perlu dan yang akhir mandikan ia dengan air dan kapur barus. Jika telah selesai, maka beritahukan padaku." Ketika kami beritahukan pada beliau bahwa kami telah selesai, maka beliau memberikan kepada kami selendangnya seraya berkata: "Jadikan ia sebagai kain kafannya."

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ نَحْوَهُ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ رَأَيْتَ ذَلِكَ

1857. Dari Ummu Athiyah: "Ketika salah seorang putri Nabi wafat, maka beliau mengirim pesan kepada kami: "Mandikan ia sebanyak tiga kali, lima kali, tujuh kali atau lebih jika hal itu dianggap perlu."

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ تُوِّفِيَتْ ابْنَتُهُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَرْسَلْنَا بِغَسْلِهَا فَقَالَ اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ رَأَيْتَ قُلْتُ وَشَرًّا قَالَ نَعَمْ وَاجْعَلِي فِي الْآخِرَةِ كَافُورًا أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ فَإِذَا فَرَعْتِ فَإِذْنِي فَلَمَّا فَرَعْنَا أَذْنَاهُ فَأَعْطَانَا حَقْوَهُ وَقَالَ اشْفِيْنَا بِهَا أَيَّامَهُ

1858. Dari Ummu Athiyah katanya: "Ketika salah seorang putri Rasulullah saw wafat, maka beliau menyuruh kami untuk memandikannya. Pesan beliau: "Mandikan ia dengan air dan kayu bidara sebanyak tiga kali, lima kali, tujuh kali atau lebih jika dianggap perlu. Tanyaku: "Apakah harus dimandikan dengan bilangan ganjil?" Sabda beliau: "Ya, dan yang terakhir mandikan ia dengan air dan kapur barus, jika telah selesai, maka beritahukan padaku". Ketika kami beritahukan bahwa kami telah selesai, maka beliau memberikan kepada kami kain selendangnya seraya berkata: "Ikutkan ia sebagai kafannya."

﴿ الْكَافُورُ فِي غَسْلِ الْمَيِّتِ ﴾

### MEMANDIKAN ORANG MATI DENGAN AIR YANG DICAMPUR DENGAN KAPUR BARUS

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَغْسِلُ ابْنَتَهُ فَقَالَ اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا

## الإشعار

### MEMBERIKAN KAIN SELENDANG SEBAGAI KAIN KAFAN BAGI SEORANG MATI

١٨٦٢ عِزَابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو بَرْزَةَ بْنُ أَبِي تَيْمَةَ أَنَّهُ سَمِعَ مُحَمَّدَ بْنَ سِنِينَ يَقُولُ كَانَتْ أُمُّ عَطِيَّةَ أَمْرًا مِنَ الْأَنْصَارِ قَدِمَتْ تَبَادُرُ إِنَائِهَا فَلَمْ تَذَرِكْهُ حَدَّثْنَا قَالَتْ دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا وَخَدَّ نَفْسَهُ فَقَالَ اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ رَأَيْتَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَاجْعَلْنِي فِي الْآخِرَةِ كَأَفْوَرًا أَوْ شَيْئًا مِنْ كَأَفْوَرٍ فَإِذَا فَرَعْتَنِي فَأَذِنِّي فَلَمَّا فَرَعْنَا الْفَتَى الْيَسَّاجِقَوَهُ وَقَالَ اشْفِرْنَهَا آيَاهُ وَلَمْ يَزِدْ عَلَيَّ ذَلِكَ فَلَا لَأَدْرِي أَيُّ بَنَاتِهِ قَالَ قُلْتُ مَا قَوْلُهُ اشْفِرْنَهَا آيَاهُ أَنْوَزَرِيهِ قَالَ لِأَرَاهُ

1862. Dari Ibnu Juraij katanya: "Telah diberitahukan kepadaku oleh Ayyub bin Abi Tamimah bahwasanya Muhammad ibnu Sira'in berkata: "Ummu Athiyah seorang wanita Anshar yang ingin mendapatkan putranya, tapi ia tidak mampu mendahuluiya pernah berkata: "Ketika kami sedang memandikan jenazah putri Nabi saw, maka beliau datang pada kami seraya berkata: "Mandikan ia dengan air dan kayu bidara sebanyak tiga kali, lima kali atau lebih jika dianggap perlu dan yang terakhir, mandikan ia dengan air dan kapur barus. Jika telah selesai, maka beritahukan padaku". Ketika kami beritahukan pada beliau bahwa kami telah selesai, maka beliau memberikan kain selendangnya seraya berpesan: "Ikutkan ia sebagai kain kafannya."

١٨٦٣ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطِيَّةَ قَالَتْ تَوَقَّيْ إِخْلَى بَنَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ

أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ رَأَيْتَ ذَلِكَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَاجْعَلْنِي فِي الْآخِرَةِ كَأَفْوَرًا أَوْ شَيْئًا مِنْ كَأَفْوَرٍ فَإِذَا فَرَعْتَنِي فَأَذِنِّي فَلَمَّا فَرَعْنَا آذَنَاهُ فَالْتَمَسْنَا جَفْوَهُ وَقَالَ اشْفِرْنَهَا آيَاهُ

1859. Dari Ummu Athiyah katanya: "Ketika kami memandikan jenazah putri Rasulullah saw, maka beliau datang kepada kami seraya berpesan: "Mandikan ia dengan air dan kayu bidara sebanyak tiga kali, lima kali, atau lebih suka jika hal itu dianggap perlu. Yang terakhir mandikan ia dengan air yang dicampur dengan kapur barus dan jika telah selesai, maka beritahukan padaku". Setelah kami beritahukan bahwa kami telah selesai memandikannya, maka beliau memberikan selendangnya kepada kami seraya berkata: "Jadikan/ikutkan ia sebagai kain pembungkusnya."

١٨٦٠ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي حَفْصَةُ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ وَجَعَلْنَا رَأْسَهَا ثَلَاثَةَ قُرُونٍ

1860. Kata Muhammad: "Hafshah telah memberitahu padaku bahwa Ummu Athiyah berkata: "Waktu itu kami telah mengikat rambut jenazah putri Nabi saw menjadi tiga ikatan."

١٨٦١ عَنْ أَبِي بَرْزَةَ وَقَالَتْ حَفْصَةُ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ وَجَعَلْنَا رَأْسَهَا ثَلَاثَةَ قُرُونٍ

1861. Dari Ayyub katanya: "Telah diberitahukan oleh Hafshah: Ummu Athiyah berkata: "Waktu itu kami telah mengikat rambut jenazah putri Nabi saw menjadi tiga ikatan."

مِنْ ذَلِكَ إِنْ رَأَيْتَ ذَلِكَ وَأَغْسِلْهَا بِالسِّدْرِ وَالْمَاءِ وَاجْعَلْنَ  
فِي آخِرِ ذَلِكَ كَافُورًا أَوْ شَبِيحًا مِنْ كَافُورٍ فَإِذَا فَوَّغْتَنَ فَإِذَنْتِي قَالَتْ  
فَأَذَاتَاهُ فَالْتَقَى إِلَيْنَا حَقْوَهُ فَقَالَ اشْعُرْنَاهَا آيَاهُ .

1863. Dari Muhammad dari Ummu Athiyah katanya: "Ketika salah seorang putri Nabi saw wafat, maka beliau berpesan. "Mandikan ia dengan air dan kayu bidara sebanyak tiga kali, lima kali atau lebih jika dianggap perlu dan yang terakhirnya mandikan ia dengan air dan kapur barus. Jika telah selesai, beritahukan padaku. Ketika kami beritahukan pada beliau kami telah selesai, maka beliau memberikan kain selendang-nya seraya berpesan: "Ikutkan ia sebagai kain kafannya."

بِالْأَمْرِ بِتَحْسِينِ الْكَفَنِ

### DIPERINTAHKAN MENYEMPURNAKAN KAIN KAFAN

١٨٦٤ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّيْنِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ  
خَطَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِهِ  
مَاتَ فَقَبِرَ لَيْلًا وَكُفِّنَ فِي كَفْنٍ غَيْرِ طَائِلٍ فَزَجَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقْبَرَ انْسَانَ لَيْلًا إِلَّا أَنْ يَضُمَّ إِلَيْ ذَلِكَ  
وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وُلِيَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُحْسِنِ  
كَفَنَهُ

1864. Kata Ibnu Juraij: "Aku Zubair mendengar Jabir berkata: "Ketika disebutkan bahwa ada salah seorang dari sahabat Rasulullah saw yang dikuburkan di malam hari dan dikafani dengan kain yang tidak cukup, maka beliau murka dan beliau menyebutkan dalam pidato-

nya: "Jangan kalian menguburkan orang mati di malam hari, kecuali bila dalam keadaan terpaksa dan bila mengkafani orang mati, maka sempurnakan/cukupkan kain kafannya."

بِأَيِّ الْكَفَنِ خَيْرٌ

### JENIS KAFAN YANG TERBAIK

١٨٦٥ عَنِ أَبِي الْمُهَلَّبِ سَمِعَهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
قَالَ الْبَسُوا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيَاضَ فَإِنَّهَا طَهْرٌ وَأَطْيَبُ وَكَيْفَ وَفِيهَا  
مَوْتَاكُمْ

1865. Dari Abil Muhallab Samurah bahwasanya Nabi saw telah bersabda: "Pakailah kain putih sebagai bajumu dan kain kafanmu, sebab kain putih melambangkan kesucian dan kebersihan".

بِالْكَفَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

### KAFAN NABI SAW

١٨٦٦ عَنِ عَائِشَةَ قَالَتْ كَفِنَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
فِي ثَلَاثَةِ أَنْوَاجٍ سَخُولِيَّةٍ بَيْضِ

1866. Dari Aisyah katanya: "Ketika Nabi saw wafat, maka beliau dikafani dengan tiga helai kain putih buatan desa Suhiliyah."

١٨٦٧ عَنِ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَفِنَ  
فِي ثَلَاثَةِ أَنْوَاجٍ بَيْضِ سَخُولِيَّةٍ لَبَسَ فِيهَا قَبِيضٌ وَإِلَاعِمَامَةٌ

1867. Dari Aisyah katanya: "Ketika Rasulullah saw wafat, maka beliau dikafani dengan tiga helai kain putih yang dibuat di desa Suhu-

liyah tanpa diberi qamish maupun serban."

١٨٦٨ عَدَايَشَةُ قَالَتْ كَفَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ بَيْضٍ بَمَابِيَةِ كُرْسُفٍ لَيْسَ فِيهَا قَمِيصٌ وَلَا عِمَامَةٌ فَذَكَرَ لِعَايَشَةَ قَوْلَهُمْ فِي تَوْبَتَيْنِ وَبُرْدٍ مِنْ خَبْرَةٍ فَقَالَتْ قَدْ أُتِيَ بِالْبُرْدِ وَلَكِنَّكُمْ رَدُّوهُ وَلَمْ يَكْفُونَهُ فِيهِ

1868. Dari Aisyah katanya: "Ketika Rasulullah saw wafat, maka beliau dikafani dengan tiga helai kain katun putih dari Yaman tanpa diberi qamish maupun serban". Ketika disebutkan pada Aisyah tentang ucapan sebagian orang yang mengatakan bahwa beliau saw dikafani dengan dua helai kain putih dan sehelai selimut dari Hibarah, maka jawab Aisyah: "Memang pada mulanya diberikan sebuah selimut untuk diikuti sebagai kain kafan beliau, akan tetapi mereka menolaknya."

بِالْقَمِيصِ فِي الْكَفَنِ :

#### MENGIKUTKAN KAIN QAMISH DIDALAM KAFAN

١٨٦٩ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ لَمَاتَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي جَبْرٍ ابْنُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ اعْطِنِي قَمِيصَكَ حَتَّى أَكْفِنَهُ فِيهِ وَصَلَّ عَلَيْهِ وَاسْتَغْفِرَ لَهُ فَأَعْطَاهُ قَمِيصَهُ ثُمَّ قَالَ إِذَا فَرَعْتُمْ فَأَذِنُونِي أَصَلِّي عَلَيْهِ فِجْدَ بِهِ عُمَرُ وَقَالَ قَدْ نَهَاكَ اللَّهُ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى الْمُنَافِقِينَ فَقَالَ أَنَا بَيْنَ خَيْرَتَيْنِ قَالَ اسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ فَصَلَّى عَلَيْهِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى وَلَا تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ فَتَرَكَ الصَّلَاةَ عَلَيْهِمْ .

1869. Dari Abdullah ibnu Umar katanya: "Ketika Abdullah ibnu Ubay - Seorang gembong munafik - meninggal dunia, maka putrinya datang pada Rasulullah saw seraya berkata: "Berikan padaku qamish untuk aku jadikan kafan bagi ayahku dan shalatkan ia serta mohonkan ampun baginya". Maka Rasulullah saw memberikan qamishnya seraya beliau berkata: "Jika telah selesai mengkafaninya, maka beritahukan kepadaku untuk aku shalatkan ia." Ketika Rasulullah saw hendak menshalati jenazah Abdullah bin Ubay, maka Umar mencegahnya seraya berkata: "Mengapa engkau hendak menshalatinya, sedangkan Allah telah melarangmu untuk menshalati kaum munafikin?" Sabda beliau: "Aku diberi dua pilihan oleh Allah sebagaimana yang difirmankan: "Istaghfirlahum au laa tastaghfirlahum lan yaghfirallaha lahum/Baik engkau memohonkan ampun bagi mereka ataupun tidak, tiadalah Allah memberi ampun bagi mereka", maka Rasulullah saw menshalatinya. Berkenan dengan kejadian itu, maka Allah menurunkan firmanNya: "Wala tushalli 'alaa ahadin minhum maata abadan wala taqum 'alaa qabrihi/Jangan kamu menshalati salah seorangpun dari mereka jika mati untuk selama-lamanya dan jangan kamu berdiri diatas kuburnya". Maka sejak itu Rasulullah saw tidak mau menshalati kaum munafikin."

١٨٧٠ عَنْ عُمَرَ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرًا يَقُولُ أَنِّي التَّيْتُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْرَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي وَقَدْ وَضِعَ فِي حُفْرَتِهِ فَوَقَفَ عَلَيْهِ فَأَسْرَبَهُ فَأَخْرَجَ لَهُ فَوْضَعَهُ عَلَى رُكْبَتَيْهِ وَالْبَسَهُ نَيْصَهُ وَنَفَثَ عَلَيْهِ مِنْ رِجْلَيْهِ وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ

1870. Dari Amru: Aku pernah mendengar Jabir berkata: "Ketika Abdullah bin Ubay telah diletakkan didalam kuburnya, maka Nabi saw datang berdiri disisi kuburnya. Beliau menyuruh orang mengeluarkan jenazah Abdullah dan segera dibaringkan diatas kedua lutut beliau. Kemudian beliau membungkusnya dengan qamish beliau kemudian meniup-niupnya dengan ludahnya. Wallahu Ta'ala a'lam."

١٨٧١ عَنْ عُمَرَ وَسَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ وَكَانَ الْقَبَّاسُ بِالْمَدِينَةِ فَطَلَبَتِ الْأَنْصَارُ تَوْبًا يَكْسُونُهُ فَلَمْ يَجِدُوا قَمِيصًا يَصْلُحُ عَلَيْهِ إِلَّا قَمِيصَ عَبْدِ

الله بن ابي فكسوه اياه

1871. Dari Amru katanya: "Bahwasanya Jabir pernah berkata: "Ketika Al Abbas wafat di kota Madinah, maka kaum Anshar mencari-cari kain untuk membungkusnya. Mereka tidak mendapatkannya selain qamish Abdullah bin Ubay. Maka jenazah Al Abbas dibungkus dengannya."

١٨٧٢ ان شقيقا قال حدثنا خباب قال هاجرنا مع رسول الله صلى الله عليه وسلم نبتغي وجه الله تعالى فوجب اجرنا على الله فمات من مات لم يأكل من اجره شيئا منهم مصعب بن عمير قيل يوم احد فلم نجد شيئا نكفنه فيه الا بجمرة كنا اذا غطينا راسه خرجت رجلاه واذا غطينا بها رجليه خرجت راسه فامرنا رسول الله صلى الله عليه وسلم ان نغطي بها راسه ونجعل على رجليه اذ خرا ومنا من ابتعت له ثمرة فهو يهد بها

1872. Kata Syaqiq: "Khabbab pernah bercerita pada kami: "Kami berhijrah bersama Rasulullah saw dengan harapan mendapatkan pahala dari Allah. Sebagian dari kami ada yang mati sebelum menikmati hasil perjuangannya sedikitpun seperti Mush'ab ibnu Umair yang terbunuh di hari Uhud. Waktu itu kami tidak mendapatkan kain kafan baginya selain kain selimut yang pendek. Jika kami tutupkan dibagian kepalanya, maka kedua kakinya tidak tertutupi, dan jika kami tutupkan pada bagian kakinya, maka kepalanya tidak tertutupi. Maka Rasulullah saw menyuruh kami untuk menutupkan kain selimut itu dibagian kepalanya dan kami tutupi bagian kakinya dengan dedaunan pohon Idzkir. Tapi ada pula dari kami yang sempat menikmati hasil perjuangannya."

كيف يكفن المحرم اذا مات

## CARA MENGKAFANI SEORANG MUHRIM\*1)

١٨٧٣ عذابي عتيس قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم اغسلوا المحرم في ثوبيه اللذين احرم فيهما واغسلوه بماء وسدر وكفنوه في ثوبيه ولا يمسه بطيب ولا تحمروا راسه فانه يبعث يوم القيامة محرما

1873. Dari Ibnu Abbas katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika ada seorang muhrim meninggal dunia sedangkan ia masih memakai kedua helai kain ihramnya, maka mandikan ia dengan air dan kayu bidara. Setelah itu bungkuslah ia dengan dua helai kain ihramnya tanpa diberi minyak harum dan jangan pula ditutupi kepalanya, sebab ia akan dibangkitkan dihari qiamat dalam keadaan muhrim."

المسك

## MEMBERI PARFUM PADA ORANG MATI

١٨٧٤ عذابي سعيد قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم اطيب الطيب المسك

1874. Dari Abu Said katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Sebagus-bagusnya parfum adalah misik".

\*1). Seorang muhrim adalah seorang yang masih diwajibkan memakai kain ihram sebelum bertahallul/mencukur rambut.

١٨٧٥ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 مِنْ خَيْرِ طِينِكُمُ الْمِسْكُ .

1875. Dari Abu Said katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Sebagus-bagusnya parfum adalah misik."

بِالْأَذْنِ بِالْجَنَازَةِ ۞

### MENGABARKAN BERITA DUKA

١٨٧٦ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَاهِلِ بْنِ حَنِيْفٍ أَنَّهُ أَخْبَرُ أَنَّ مِسْكِينَةً  
 مَرِضَتْ فَأَخْبَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَرَضِهَا وَكَانَ  
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُ الْمَسَالِكِينَ وَيَسْأَلُ عَنْهُمْ فَقَالَ  
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَاتَتْ فَأَذِّنْ بِنُؤُونِي فَأُخْرِجْ  
 بِجَنَازَتِهَا تَيْلًا وَكِرْهُوَانًا يُوقِظُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 فَلَمَّا أَصْبَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَ بِالْأَيْمَنِ كَانَ  
 مِنْهَا فَقَالَ أَلَمْ أَمُرْكَ أَنْ تُؤَدِّنِي بِهَا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ كَرِهْنَا  
 أَنْ نُؤْفِكَ تَيْلًا فَنُخْرِجَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى  
 صَفَّ بِالنَّاسِ عَلَى قَبْرِهَا وَكَبَّرَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ

1876. Dari Abu Umamah bin Sahal bin Hunaif bahwasanya ada seorang wanita miskin sedang sakit. Ketika Rasulullah saw diberitahu tentang keadaan wanita itu, maka beliau menyempatkan diri untuk mengunjunginya. Pesan beliau: "Jika wanita ini meninggal dunia, maka beritahukan padaku". Ketika wanita itu wafat, maka ia dikuburkan di malam hari. Para sahabat sengaja tidak memberitahukan saat pengubur-

annya pada Rasulullah saw, sebab mereka takut membangunkan Rasulullah saw di malam hari. Di pagi harinya, ketika beliau diberitahu tentang kematian si wanita itu, maka beliau bertanya: "Bukankah aku telah berpesan, hendaknya kalian memberitahu aku bila wanita itu wafat?" Jawab para sahabat: "Kami tidak berani membangunkanmu di malam hari". Maka Rasulullah saw segera pergi menuju ke kubur wanita itu, kemudian beliau menshalatinya bersama para sahabatnya dengan empat kali takbir."

بِالسَّرْعَةِ بِالْجَنَازَةِ ۞

### MENYEGERAKAN PENGUBURAN

١٨٧٧ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مِهْرَانَ أَنَّ أَبَاهُ رِيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ  
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا وَضَعَ الرَّجُلُ الصَّالِحُ  
 عَلَى سَرِيرِهِ قَالَ قَدِمَ مَوْتِي قَدِمَ مَوْتِي وَإِذَا وَضَعَ الرَّجُلُ يَفِي السُّوءِ  
 عَلَى سَرِيرِهِ قَالَ يَا وَيْلِي أَيْنَ تَذْهَبُونَ بِي .

1877. Dari Abdurrahman bin Mihran bahwasanya, Abu Hurairah pernah berkata: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika mayat seorang shaleh sedang diantar ketempat pemakamannya, maka ia akan berkata: "Cepatkanlah aku sampai ketempat pemakamanku". Dan jika jenazah seorang jahat sedang diantar menuju ketempat pemakamannya, maka ia berseru: "Sungguh celaka aku, hendak dibawa ke mana aku?"

١٨٧٨ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ عَزَّابِيْنِهِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ  
 الْحَدْرِيَّ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وَضِعَتْ  
 الْجَنَازَةُ فَأَحْتَمَلَهَا الرِّجَالُ عَلَى أَعْنَاقِهِمْ فَإِنْ كَانَتْ صَالِحَةً  
 قَالَتْ قَدِمَ مَوْتِي قَدِمَ مَوْتِي وَإِنْ كَانَتْ غَيْرَ صَالِحَةٍ قَالَتْ يَا وَيْلَهَا

إِلَىٰ آيِنَ تَذْهُبُونَ بِهَا يَسْمَعُ صَوْتَهَا كُلِّ شَيْءٍ إِلَّا الْإِنْسَانَ وَلَوْ سَمِعَهَا الْإِنْسَانَ لَصَبَقَ

1878. Dari Said bin Abi Said dari ayahnya bahwasanya ia pernah mendengar Abu Said Al Khudri berkata: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika jenazah seorang shaleh sedang diantar ketempat pemakamannya, maka ia akan berseru: "Cepatkanlah aku sampai ke tempat pemakamanku". Dan jika jenazah seorang jahat sedang diantara menuju ke tempat pemakamannya, maka ia berseru: "Sungguh celaka aku, hendak dibawa ke manakah aku?" Seruan tersebut dapat didengar oleh semua makhluk kecuali manusia. Andaikata seruan itu didengar oleh seseorang, maka pasti akan pingsan."

١٨٧٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ فَإِن تَكَ صَلِحَةً فَخَيْرٌ تَقْدُمُونَهَا إِلَيْهِ وَإِن تَكَ غَيْرَ ذَلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ

1879. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika seseorang telah meninggal, maka segerakanlah menguburkannya, sebab jika ia seorang baik, maka kamu telah menyegerakannya ke tempat yang terbaik baginya. Tetapi jika ia orang jahat, maka kamu telah menyegerakan melepaskan kejahatannya dari pundak kamu."

١٨٨٠ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ فَإِن كَانَتْ صَلِحَةً قَدْ مَتَمُّوْهَا إِلَى الْخَيْرِ وَإِن كَانَتْ غَيْرَ ذَلِكَ كَانَتْ شَرًّا تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ

1880. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika seseorang telah meninggal, maka segerakanlah menguburkannya sebab, jika ia seorang baik, maka kamu telah menyegerakannya ketempat yang terbaik baginya. Tetapi jika ia orang jahat, maka kamu telah menyegerakan melepaskan kejahatannya dari pundak kamu."

١٨٨١ عَيْنَةُ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ بُونُسٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ شَهِدْتُ جَنَازَةَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ وَخَرَجَ زِيَادٌ يَمْنَىٰ بَيْنَ يَدَيِ السَّرِيرِ فَعَمِلَ رِجَالٌ مِنْ أَهْلِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَمَوَالِيهِمْ يَسْتَقْبِلُونَ السَّرِيرَ وَيَمْسُونَ عَلَىٰ أَعْقَابِهِمْ وَيَقُولُونَ رَوَيْدًا رَوَيْدًا بَارَكَ اللَّهُ فِيكُمْ فَمَا نُوَايِدُونَ دَيْبًا حَتَّىٰ إِذَا كُنَّا بِيَفِضِ طَرِيقِ الرُّبَدِ لِحَقْنَا أَبُو بَكْرَةَ عَلَىٰ بَغْلَةٍ فَلَمَّا رَأَىٰ إِلَيْنِ يَضَعُونَ حَمْلَ عَلَيْهِمْ يَفْلَتُهُ وَاهْوَىٰ إِلَيْهِمْ بِالسُّوْطِ وَقَالَ خَلُّوا فَوَالَّذِي أَكْرَمَ وَجْهَهُ أَبِي الْقَاسِمِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَدْ رَأَيْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنَّا لَنَكَادُ نَرْمِلُ بِهَا رَمْلًا فَأَنْبَسَطَ الْقَوْمُ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حَجْرٍ عَزَائِمًا عَيْلٍ وَهَشِيمٍ عَنْ عَيْنَةَ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَزَائِمِهِ عَزَائِمِ بَكْرَةَ قَالَ لَقَدْ رَأَيْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنَّا لَنَكَادُ نَرْمِلُ بِهَا رَمْلًا وَاللَّفْظُ حَدِيثُ هَشِيمٍ

1881. Kata Uyainah bin Abdurrahman bin Yunus: Ayahku pernah bercerita padaku: "Ketika aku ikut mengantarkan jenazah Abdurrahman bin Samurah, aku dapatkan Ziyad juga ikut mengantarkannya. Ziyad berjalan di depan usungan. Para keluarga Abdurrahman dan budak-budaknya saling berebut mengangkat usungan itu seraya berseru: "Jangan cepat-cepat jalannya, semoga Allah memberi barokah pada kalian". Maka para pengantar berjalan pelan-pelan. Ketika sampai di suatu jalan, maka para pengantar jenazah bertemu dengan Abu Bakrah - Sahabat Rasulullah saw - yang sedang berkendara seekor keledai. Ketika Abu Bakrah melihat apa yang mereka lakukan, maka ia segera mendekati mereka. Kemudian ia turun dari keledainya dan segera mencambuk mereka dengan sebuah cemeti seraya berkata: "Mengapa kalian



berjalan pelan seperti ini?“, sesungguhnya di masa Rasulullah saw, kami berjalan agak cepat bila sedang mengantar jenazah seseorang“. Maka merekapun merasa lega dengan ucapan Abu Bakrah tersebut“.

١٨٨٢ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَرَّتْ بِكُمْ جَنَازَةٌ فَقومُوا فَنَبِّعْهَا فَلَا يَفْعُدُ حَتَّى تَوْضَعَ

1882. Dari Abu Said bahwasanya Rasulullah saw pernah bersabda: "Jika ada jenazah yang sedang lewat, maka berdirilah. Dan jika kamu sedang mengantarkan jenazah seseorang, maka janganlah ia duduk sampai setelah jenazah dibaringkan ditempatnya yang terakhir."

بَابُ الْأَمْرِ بِالْقِيَامِ لِلْجَنَازَةِ

### BERDIRI MENGHORMATI ORANG MATI

١٨٨٣ عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا رَأَى أَحَدَكُمْ بَلْعَانَ فَلَمْ يَكُنْ مَا شِئَا مَعَهَا فَلْيَقُمْ حَتَّى تَخْلُفَهُ أَوْ يَوْضَعَ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَخْلُفَهُ

1883. Dari Amir ibnu Rabi'ah: Nabi saw telah bersabda: "Jika salah seorang dari kamu melihat jenazah seseorang yang diantar ke tempat pemakamannya, maka berdirilah kamu sampai ia dikuburkan

١٨٨٤ عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ الْعَدَوِيِّ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقومُوا حَتَّى تَخْلُفُوهَا أَوْ تَوْضَعَ

1884. Dari Amir ibnu Rabi'ah Al Adawi: Rasulullah saw telah bersabda: "Jika kamu melihat jenazah seseorang yang diantarkan ke tempat pemakamannya, maka berdirilah sampai ia lewat atau sampai ia dikuburkan."

١٨٨٥ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقومُوا فَنَبِّعْهَا فَلَا يَفْعُدُ حَتَّى تَوْضَعَ

1885. Dari Abu Said katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika kamu melihat jenazah seseorang yang diantar ke tempat pemakamannya, maka berdirilah sampai ia lewat dan jika kamu menguburkan orang mati, maka janganlah kamu duduk sebelum ia dikuburkan."

١٨٨٦ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ قَالَا مَا رَأَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهِدَ جَنَازَةً فَطُفَّ جَلَسَ حَتَّى تَوْضَعَ

1886. Dari Abu Hurairah dan Abu Said katanya: "Jika menguburkan orang mati tidak pernah kami melihat Rasulullah saw duduk sebelum ia ditetakkan di liang kuburnya."

١٨٨٧ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِجَنَازَةٍ فَقَامَ

1887. Dari Abu Said katanya: "Pada suatu kali ketika ada sekelompok orang yang mengantarkan jenazah seseorang lewat dihadapan beliau, maka beliau berdiri sejenak"

١٨٨٨ وَقَالَ عَمْرُو بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّتْ بِهِ جَنَازَةٌ فَقَامَ

1888. Kata Amru: "Biasanya Rasulullah saw berdiri jika ada jenazah lewat didepan beliau."

١٨٨٩ عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّتْ بِهِ جَنَازَةٌ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَامَ مِنْ مَعَهُ فَلَمْ يَنْوَأِ قِيَامًا حَتَّى تَمُوتَ

1889. Dari Ibnunya Yazid bin Tsabit: "Ketika pada sahabat sedang duduk bersama Rasulullah, maka ada jenazah seseorang yang diantarkan ke tempat pemakamannya. Melihat hal itu, maka Rasulullah saw dan para sahabatnya berdiri hingga jenazah itu telah lewat."

بِ الْقِيَامِ بِجَنَازَةِ أَهْلِ الشِّرْكِ :

### BERDIRI KETIKA MELIHAT JENAZAH SEORANG MUSYRIK

١٨٩٠ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ كَانَ سَهْلُ بْنُ حَنِيفٍ وَقَيْسُ بْنُ سَعْدٍ بِنِ عِبَادَةَ بِالْقَادِسِيَّةِ فَمَرَّ عَلَيْهِمَا بِجَنَازَةٍ فَقَامَا فَبَيَّنَّا لَهُمَا أَنَّهَا مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ فَضَلَّاهُمَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِجَنَازَةٍ فَقَامَ فَقِيلَ لَهُ إِنَّهُ يَهُودِيٌّ فَقَالَ أَلَيْسَتْ نَفْسًا

1890. Kata Abdurrahman bin Abi Laila: "Pada suatu kali ketika ada jenazah seseorang yang lewat dihadapan Sahal bin Hunaid dan Qais ibnu Sa'ad bin Ubadah di Qadisiyah, maka keduanya berdiri. Ketika dikatakan bahwa yang meninggal itu adalah penduduk asli seorang musyrik, maka keduanya berkata: "Pada suatu kali ketika Rasulullah saw melihat jenazah seseorang lewat di hadapannya, maka beliau berdiri. Ketika diberitahu bahwa yang lewat itu adalah jenazah seorang Yahudi, maka beliau berkata: "Bukankah ia juga seorang manusia?"

١٨٩١ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ مَرَّتْ بِجَنَازَةٍ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَامَا مَعَهُ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهَا يَهُودِيٌّ فَقَالَ إِنْ الْمَوْتِ فَرَعًا فَإِذَا رَأَيْتَ الْجَنَازَةَ فَقُومُوا

1891. Dari Jabir bin Abdillah katanya: "Ketika ada jenazah seseorang lewat dihadapan kami, maka Rasulullah saw berdiri dan kamipun berdiri bersamanya. Ketika aku beritahukan bahwa yang lewat dihadapan kami itu jenazah seorang wanita Yahudi, maka beliau berkata: "Sesungguhnya kematian itu merupakan suatu hal yang amat mengerikan, karena itu jika kalian melihat jenazah seseorang, maka berdirilah."

بِ الرَّحْمَةِ فِي تَرْكِ الْقِيَامِ :

### DIPERBOLEHKAN TIDAK BERDIRI

١٨٩٢ عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ قَالَ كُنَّا عِنْدَ عَلِيِّ فَمَرَّتْ بِهِ جَنَازَةٌ فَقَامُوا لَهَا فَقَالَ عَلِيٌّ مَا هَذَا قَالُوا أَوْفَرُ أَبِي مُوسَى فَقَالَ إِنَّمَا قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِجَنَازَةِ يَهُودِيَّةٍ وَلَمْ يَعْذُ بَعْدَ ذَلِكَ

1892. Dari Abi Ma'mar katanya: "Ketika kami sedang berada di majlis Ali, maka ada jenazah yang lewat dihadapan kami, sehingga orang-orang yang ada di majlis Ali berdiri semuanya selain Ali. Tanya Ali: "Mengapa kalian berdiri?" Jawab mereka: "Kami telah dicontohkan oleh Abu Musa Al-Asy'ari untuk berdiri jika melihat jenazah sedang lewat". Kata Ali: "Sesungguhnya Rasulullah saw pernah berdiri hanya ketika melihat jenazah seorang wanita Yahudi, setelah itu beliau tidak pernah lagi melakukannya."

١٨٩٣ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدٍ أَنَّ جَنَازَةَ مَرَّتْ بِالْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ وَابْنِ عَبَّاسٍ فَقَامَ الْحَسَنُ وَلَمْ يَنْعَمِ ابْنُ عَبَّاسٍ فَقَالَ الْحَسَنُ أَلَيْسَ قَدْ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِجَنَازَةِ يَهُودِيَّةٍ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ نَعَمْ ثُمَّ جَلَسَ

1893. Dari Ayyub dari Muhammad katanya: "Ketika ada jenazah sedang lewat didepan Al Hasan ibnu Ali dan Abdullah ibnu Abbas, maka Al Hasan berdiri sedangkan Abdullah ibnu Abbas tidak berdiri. Tanya Al Hasan: "Bukankah Rasulullah saw pernah berdiri ketika ada jenazah seorang Yahudi yang lewat dihadapan beliau?" Jawab Abdullah ibnu Abbas: "Ya, tetapi setelah itu beliau tidak pernah lagi melakukannya."

١٨٩٤ عَزَابُ بْنُ سَيْرِينَ قَالَ مَسَّ بِحَنَازَةِ عَلِيِّ بْنِ عَلِيٍّ وَأَبِي عَبَّاسٍ  
فَقَامَ الْحَسَنُ وَلَمْ يَقُمْ أَبُو عَبَّاسٍ فَقَالَ الْحَسَنُ لِأَبِي عَبَّاسٍ أَمَا قَامَ لَهَا  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَبُو عَبَّاسٍ قَامَ لَهَا ثُمَّ قَعَدَ

1894. Dari Ibnu Siriin katanya: "Ketika ada jenazah seseorang yang lewat didepan Al Hasan ibnu Ali dan Ibnu Abbas, maka Al Hasan berdiri sedangkan Ibnu Abbas tidak berdiri. Tanya Al Hasan: "Bukankah Rasulullah saw pernah berdiri ketika ada jenazah seorang Yahudi yang lewat?" Jawab Ibnu Abbas: "Ya, tetapi setelah itu beliau tidak pernah melakukannya lagi."

١٨٩٥ عَزَابُ بْنُ سَيْرِينَ قَالَ مَسَّ بِحَنَازَةِ عَلِيِّ بْنِ عَلِيٍّ وَأَبِي عَبَّاسٍ  
فَقَامَ الْحَسَنُ وَلَمْ يَقُمْ أَبُو عَبَّاسٍ فَقَالَ الْحَسَنُ لِأَبِي عَبَّاسٍ أَمَا قَامَ لَهَا  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَبُو عَبَّاسٍ قَامَ لَهَا ثُمَّ قَعَدَ

1895. Dari Abi Mijlaz: Ketika ada jenazah seseorang lewat dihadapan Abdullah ibnu Abbas dan Al Hasan ibnu Ali, maka salah seorang dari keduanya berdiri dan yang lain tidak ikut berdiri. Kata yang berdiri: "Demi Allah, aku pernah melihat Rasulullah saw berdiri ketika ada jenazah seseorang yang lewat dihadapan beliau". Jawab lelaki yang tidak berdiri: "Akupun pernah melihat Rasulullah saw tetap duduk ketika ada jenazah seseorang yang lewat dihadapan beliau."

١٨٩٦ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ كَانَ جَالِسًا  
فَمَرَّ عَلَيْهِ بِحَنَازَةٍ فَقَامَ النَّاسُ حَتَّى جَاوَزَتْ الْبَحْرَةَ فَقَالَ  
لِحَسَنِ أَمَا مَرَّ بِحَنَازَةِ يَهُودِيٍّ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ عَلَى طَرَفِهَا جَالِسًا فَكَّرَهُ أَنْ تَعْلُو رَأْسَهُ حَنَازَةَ يَهُودِيٍّ  
فَقَامَ .

1896. Dari Ja'far bin Muhammad dari ayahnya: Ketika ada jenazah seseorang yang lewat dihadapan Al Hasan ibnu Ali, maka orang-orang yang ada didekat Al Hasan berdiri semuanya, sedangkan Al Hasan tidak ikut berdiri. Melihat kejadian itu, maka Al Hasan berkata: "Ketika ada jenazah seorang Yahudi lewat dihadapan Rasulullah saw yang sedang duduk, maka beliau berdiri sebagai penghormatan beliau pada jenazah itu, sebab beliau tidak ingin memberikan penghormatannya dengan mengangkat kepalanya."

١٨٩٧ أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ لِحَنَازَةِ يَهُودِيٍّ مَرَّتْ بِهِ حَتَّى تَوَارَتْ .

1897. Dikatakan oleh Abu Zubair bahwasanya ia pernah mendengar Jabir berkata: "Ketika ada jenazah seorang Yahudi lewat dihadapan Nabi saw, maka beliau berdiri hingga jenazah itu tidak tampak lagi."

١٨٩٨ أَبُو الزُّبَيْرِ أَيْضًا أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ  
قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ لِحَنَازَةِ يَهُودِيٍّ حَتَّى  
تَوَارَتْ .

1898. Dikatakan oleh Abu Zubair pula bahwasanya ia pernah mendengar Jabir r.a. berkata: "Ketika ada jenazah seorang Yahudi lewat dihadapan Nabi saw, maka beliau berdiri hingga jenazah itu tidak tampak lagi."

١٨٩٩ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ جَنَازَةَ مَرَّتْ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
فَقَامَ فِعْيَلُ إِنِّهَا جَنَازَةَ يَهُودِيٍّ فَقَالَ إِنَّمَا فَنَّا لِلْمَلَائِكَةِ

1899. Dari Anas katanya: "Ketika ada jenazah seseorang lewat dihadapan Rasulullah saw, maka beliau berdiri. Ketika dikatakan bahwa jenazah itu jenazah seorang Yahudi, maka beliau bersabda: "Sesungguhnya kami berdiri untuk menghormat para malaikat."

بِ إِسْتِرَاحَةِ الْمُؤْمِنِ بِالْمَوْتِ

### KEMATIAN SEORANG MU'MIN MERUPAKAN ISTIRAHAT DARI SEGALA MACAM KESULITAN DI DUNIA

١٩٠٠ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ بْنِ رِبْعِيِّ أَنَّهُ كَانَ يَحَدِّثُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَيْهِ بِجَنَازَةٍ فَقَالَ مُسْتَرِيحٌ وَمُسْتَرِيحٌ مِنْهُ  
فَقَالُوا مَا الْمُسْتَرِيحُ وَمَا الْمُسْتَرِيحُ مِنْهُ قَالَ الْعَبْدُ الْمُؤْمِنُ يَسْتَرِيحُ  
مِنْ نَصَبِ الدُّنْيَا وَأَذَاهَا وَالْفَاجِرُ تَسْتَرِيحُ مِنْهُ الْعِبَادُ  
وَالْبِلَادُ وَالشَّجَرُ وَالذَّوَابُ

1900. Dari Abi Qatadah ibnu Rib'ii: Ketika ada jenazah seseorang lewat dihadapan Nabi saw, maka beliau berkata: "Mustariihun wa mustaraahun minhu". Tanya mereka: "Apa yang engkau maksud dengan ucapanmu itu wahai Rasulullah?" Sabda beliau: "Bila yang mati ini adalah seorang mu'min, maka kematian akan memberikan kesempatan baginya untuk beristirahat dari segala kesulitan dan kesusahan duniawi. Bila yang mati ini seorang jahat, maka manusia, negeri-negeri, pohon-pohon dan binatang-binatang akan terhindar dari kejahatannya."

بِ إِسْتِرَاحَةِ مَنْ الْكَفَّارِ

### ISTIRAHAT DARI KAUM KAFIR

١٩٠١ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ طَلَعَتْ جَنَازَةٌ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
وَمُسْتَرِيحٌ وَمُسْتَرِيحٌ مِنْهُ الْمُؤْمِنُ يَمُوتُ فَيَسْتَرِيحُ مِنْ  
أَوْصَابِ الدُّنْيَا وَنَصَبِهَا وَأَذَاهَا وَالْفَاجِرُ يَمُوتُ فَيَسْتَرِيحُ مِنْهُ  
الْعِبَادُ وَالْبِلَادُ وَالشَّجَرُ وَالذَّوَابُ

1901. Dari Abi Qatadah katanya: "Ketika ada jenazah yang lewat dihadapan kami, maka Rasulullah saw bersabda: "Bila yang mati ini adalah seorang mu'min, maka kematian akan memberikan kesempatan baginya untuk beristirahat dari segala kesulitan dan kesusahan di dunia. Bila yang mati ini seorang jahat, maka manusia, negeri-negeri, pohon-pohon, dan binatang-binatang akan terhindar dari kejahatannya."

بَابُ النَّكَاءِ

### MEMUJI SEORANG YANG TELAH MATI

١٩٠٢ عَنْ أَنَسٍ قَالَ مَرَّ بِجَنَازَةٍ فَأَثْنَى عَلَيْهَا خَيْرًا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجِبَتْ وَمَرَّ بِجَنَازَةٍ أُخْرَى فَأَثْنَى عَلَيْهَا شَرًّا فَقَالَ  
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجِبَتْ فَقَالَ عَمْرٌو فَذَلِكَ أَبِي وَأُمِّي مَرَّ  
بِجَنَازَةٍ فَأَثْنَى عَلَيْهَا خَيْرًا فَقُلْتُ وَجِبَتْ وَمَرَّ بِجَنَازَةٍ فَأَثْنَى عَلَيْهَا  
شَرًّا فَقُلْتُ وَجِبَتْ فَقَالَ مَنْ أَثْنَيْتُمْ عَلَيْهِ خَيْرًا وَجِبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ

وَمَنْ أَنْتَبَّ عَلَيْهِ شَرًّا وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ

1902. Dari Anas katanya: "Ketika ada jenazah seseorang yang lewat dihadapan Nabi saw, maka para sahabat memuji jenazah orang itu dengan menyebut-nyebut kebaikannya. Sabda beliau: "Telah dipastikan baginya." Kemudian ketika ada jenazah lain yang lewat dihadapan beliau, maka para sahabat menyebut-nyebut kejahatan orang itu. Sabda beliau: "Telah dipastikan baginya". Tanya Umar: "Demi ayah dan ibuku, tai ketika ada jenazah seseorang disebut-sebut kebaikannya, maka engkau mengatakan: "Telah dipastikan baginya", demikian pula ketika ada jenazah seseorang disebut-sebutkan kejahatannya, maka engkau mengatakan: "Telah dipastikan baginya", apa yang engkau maksud dengan ucapanmu itu?" Sabda beliau: "Jenazah seseorang yang kalian sebut-sebutkan kebaikannya, maka ia dipastikan masuk surga, sedangkan jenazah seseorang yang kalian sebut-sebut kejahatannya, maka ia dipastikan masuk kedalam neraka, kalian merupakan para saksi Allah dimuka bumi ini".

۱۹.۳ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ مَرُّوا بِجَنَازَةٍ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَشْوَوْا عَلَيْهَا خَيْرًا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَبَتْ ثُمَّ مَرُّوا بِجَنَازَةٍ أُخْرَى فَأَشْوَوْا عَلَيْهَا شَرًّا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَبَتْ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَوْلِكَ الْأُولَى وَالْآخِرَى وَجَبَتْ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَلَائِكَةُ شُهَدَاءُ اللَّهِ فِي السَّمَاءِ وَأَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ

1903. Dari Abu Hurairah katanya: "Pada suatu kali ketika ada jenazah seseorang yang lewat dihadapan Nabi saw, maka sebagian orang menyebut-nyebut kebaikan jenazah orang itu sehingga Rasulullah saw bersabda: "Telah dipastikan baginya". Kemudian ketika ada jenazah lain lewat dihadapan Nabi saw dan sebagian sahabat menyebut-nyebut kejahatan jenazah itu, maka beliau bersabda: "Telah dipastikan baginya". Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah apa yang dimaksud dengan ucapanmu tadi terhadap kedua jenazah yang baru lewat dihadapanmu?" Sabda beliau: "Tadi ketika kalian menyebut-nyebut kebaikan jenazah yang pertama, maka aku ucapkan: "Telah dipastikan

baginya untuk masuk kedalam surga, sedangkan bagi jenazah yang kalian sebut-sebut kejahatannya, maka sudah tentu dipastikan baginya untuk masuk dalam neraka. Para malaikat akan menjadi saksi Allah di langit, sedangkan kalian akan menjadi saksi Allah di bumi."

۱۹.۴ عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ الدَّبَلِيِّ قَالَ آتَيْتُ الْمَدِينَةَ فَجَلَسْتُ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فَمَرَّ بِجَنَازَةٍ فَأَتَيْتُ عَلَى صَاحِبِهَا خَيْرًا فَقَالَ عُمَرُ وَجَبَتْ ثُمَّ مَرَّ بِأُخْرَى فَأَتَيْتُ عَلَى صَاحِبِهَا خَيْرًا فَقَالَ عُمَرُ وَجَبَتْ ثُمَّ مَرَّ بِالثَّالِثِ فَأَتَيْتُ عَلَى صَاحِبِهَا شَرًّا فَقَالَ عُمَرُ وَجَبَتْ فَقُلْتُ وَمَا وَجَبَتْ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ قَالَ قُلْتُ لِمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّمَا مَسْلُومٍ شَهِدَ لَهُ أَرْبَعَةٌ قَالُوا خَيْرًا أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ قُلْنَا أَوْ ثَلَاثَةٌ قَالَ أَوْ ثَلَاثَةٌ قُلْنَا أَوْ اثْنَانِ قَالَ أَوْ اثْنَانِ

1904. Dari Abul Aswad Addaili: Ketika aku datang ke Madinah dan duduk bersama Umar ibnul Khaththab, maka ada jenazah seseorang yang lewat di hadapan kami. Orang-orang yang di sekitar kami menyebut-nyebut kebaikan jenazah itu, sehingga Umar berkata: "Telah dipastikan baginya", kemudian ketika ada jenazah lain yang lewat di hadapan kami, maka orang-orang yang di sekitar kami menyebut-nyebut kebaikan jenazah itu, maka Umar berkata: "Telah dipastikan baginya." Kemudian ketika ada jenazah lain lewat di hadapan kami dan orang-orang di sekitar kami menyebut-nyebut kejahatan jenazah itu, maka Umar berkata: "Telah dipastikan baginya." Tanyaku: Wahai Amirul mu'minin, apa yang engkau maksud dengan ucapanmu tadi?" Jawab Umar: "Aku mengucapkan ucapan tersebut dikarenakan telah meniru yang telah diucapkan Rasulullah saw yaitu, setiap muslim yang disaksikan kebaikannya oleh empat orang muslim, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga". Tanya kami: "Bagaimanakah jika hanya disaksikan oleh tiga orang?" Sabda beliau: "Demikian pula jika hanya disaksikan oleh tiga orang." Tanya kami: "Bagaimanakah jika hanya disaksikan oleh dua orang?" Jawab beliau: "Demikian pula jika hanya disaksikan oleh dua orang."

النهي عن ذكر الهلكي إلا بخير

### DILARANG MENYEBUT-NYEBUT KEJAHATAN SESEORANG YANG TELAH MENINGGAL

١٩٠٥ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ ذَكَرْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَكَ بِسُوءٍ فَقَالَ لَا تَذْكُرُوا هَلَكَكُمْ إِلَّا بِخَيْرٍ

1905. Dari Aisyah katanya: "Ketika disebutkan kejahatan seseorang yang telah meninggal, maka Rasulullah saw bersabda: "Janganlah kalian menyebut-nyebut kejahatan orang-orang mati dari kalian."

النهي عن سب الأموات

### DILARANG MENCELA ORANG-ORANG YANG TELAH MENINGGAL DUNIA

١٩٠٦ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَسُبُّوا الْأَمْوَاتَ فَإِنَّهُمْ قَدْ أَفْضُوا إِلَى مَا قَدَّمُوا

1906. Dari Aisyah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Janganlah kalian mencaci orang-orang yang telah meninggal dunia, sebab mereka telah mendapatkan balasan dari apa yang telah mereka lakukan."

١٩٠٧ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَّبِعُ الْمَيِّتَ ثَلَاثَةٌ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ فَيَرْجِعُ إِسْثَانَ أَهْلِهِ وَمَالَهُ وَيَبْقَى وَاحِدًا عَمَلُهُ

1907. Dari Abdillah bin Abi Bakar katanya: "Aku pernah mendengar Anas bin Malik berkata: "Bahwasanya Rasulullah saw pernah bersabda: "Yang mengikut pada seorang mati ada tiga: Keluarganya,

hartanya dan amalannya. Yang dua akan pulang yaitu keluarganya dan hartanya, sedangkan yang tetap menyertainya hanya satu yaitu amalannya"

١٩٠٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ لِلْمُؤْمِنِ عَلَى الْمُؤْمِنِ سِتٌّ خِصَالٌ يَبُودُهُ إِذَا مَرِضَ وَيُشْهَدُهُ إِذَا مَاتَ وَيُجَنَّبُهُ إِذَا دَعَا وَيُسَلِّمُ عَلَيْهِ إِذَا لَقِيَهِ وَيُسَمِّتُهُ إِذَا عَطَسَ وَيَنْصَحُ لَهُ إِذَا غَابَ أَوْ شَهِدَ

1908. Dari Abu Hurairah: Rasulullah saw pernah bersabda: "Setiap mu'min mempunyai kewajiban enam perkara bagi saudaranya sesama mu'min: mengunjunginya jika saudaranya sakit, ikut memakamkan jika saudaranya wafat, memenuhi undangannya jika saudaranya mengundang, memberi salam jika ia bertemu dengan saudaranya, bertasymit/. mengucapkan "Semoga Allah memberi rahmat padamu", jika saudaranya bersan dan membaca takmid, dan memberi nasehat bagi saudaranya baik saudaranya berada di sisinya ataupun jauh daripadanya."

الأمس باتباع الجنائز

### DIANJURKAN MENGANTARKAN JENAZAH SEORANG MUSLIM

١٩٠٩ عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ أَمْرًا بِعِيَادَةِ الرِّضِيِّ وَتَسْمِيَةِ الْعَاطِسِ وَأَبْرَارِ الْقَسِيمِ وَنَهْرَةِ الْمَظْلُومِ وَأَفْشَاءِ السَّلَامِ وَاجَابَةِ الدَّاعِيِ وَاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ وَنَهَانَا عَنْ خَوْلَاتِيمِ الذَّهَبِ وَعَنْ آيَةِ الْفِضَةِ وَعَنْ الْمِيَائِزِ وَالْقَسِيَةِ وَالْإِسْتَبْرَقِ وَالْحَرِيرِ وَالذَّيْبَاجِ

1909. Dari Al Barra' ibnu Aazib katanya: "Rasulullah saw me-

nyuruh kami tujuh perkara dan melarang kami dari tujuh perkara. Beliau menyuruh kami mengunjungi orang sakit, bertasymit pada seorang yang bersin, memenuhi sumpah, membela orang yang teraniaya, menyebarkan salam, memenuhi undangan, dan mengantarkan jenazah. Beliau melarang kami: memakai cincin emas, menggunakan peralatan makan dan minum dari perak, memakai pelana yang terbuat dari kain sutra dan memakai pakaian dari sutra."

فَضْلٌ مَنْ يَتَّبِعُ جَنَازَةً ۖ

### KEUTAMAAN SEORANG YANG MENGANTARKAN JENAZAH

١٩١٠ عَنِ الْمَسِيْبِ بْنِ رَافِعٍ قَالَ سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَبِعَ جَنَازَةً حَتَّى يَصِلَ عَلَيْهَا كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ قِيرَاطٌ وَمَنْ مَشَى مَعَ الْجَنَازَةِ حَتَّى تُدْفَنَ كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ قِيرَاطَانِ وَالْقِيرَاطُ مِثْلُ الْحَدِّ

1910. Dari Al Musyayyab bin Raafi' katanya: "Aku pernah mendengar Al Barra' ibnu Aazib berkata: "Barangsiapa yang mengantarkan jenazah sampai ia dikuburkan, maka ia mendapat pahala dua qirath dan satu qirath adalah sebesar gunung Uhud."

١٩١١ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْغَفَلِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَبِعَ جَنَازَةً حَتَّى يُفْرَغَ مِنْهَا فَالَهُ قِيرَاطَانِ فَإِنْ رَجَعَ قَبْلَ أَنْ يُفْرَغَ مِنْهَا فَالَهُ قِيرَاطٌ

1911. Dari Abdullah bin Mughaffal: Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang mengantarkan sampai ia dimakamkan, maka ia akan mendapat pahala dua qirath, dan barangsiapa yang mengantarkan jenazah tapi tidak sampai menguburkannya, maka ia mendapatkan pahala satu qirath"

مَكَانُ الرَّكَّابِ مِنَ الْجَنَازَةِ ۖ

### PENGANTAR JENAZAH SAMBIL BERKENDARAAN

١٩١٢ عَنِ الْغَيْرِثِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّكَّابُ خَلْفَ الْجَنَازَةِ وَالْمَاشِي حَيْثُ شَاءَ مِنْهَا وَالْطِفْلُ يَصِلُ عَلَيْهِ

1912. Dari Mughirah bin Syu'bah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Seorang yang mengantarkan jenazah sedangkan ia berkendaraan, maka ia harus mengiringkannya dari arah belakang, sedangkan yang berjalan kaki ia boleh mengiringkannya dari arah mana saja yang disenanginya, seorang anak kecil/bayi, maka ia harus dishalati juga."

مَكَانُ الْمَاشِي مِنَ الْجَنَازَةِ

### SESEORANG YANG MENGANTARKAN JENAZAH SAMBIL BERJALAN

١٩١٣ عَنِ الْغَيْرِثِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّكَّابُ خَلْفَ الْجَنَازَةِ وَالْمَاشِي حَيْثُ شَاءَ مِنْهَا وَالْطِفْلُ يَصِلُ عَلَيْهِ

1913. Dari Mughirah bin Syu'bah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Seorang yang mengantarkan jenazah sedangkan ia berkendaraan, maka ia harus mengiringkannya dari arah belakang, sedangkan yang berjalan kaki ia boleh mengiringkannya dari arah mana saja yang disenanginya. Seorang anak kecil/bayi, maka ia harus dishalati juga."

١٩١٤ عَنْ سَلَامِ بْنِ أَبِيهِ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعَمْرُؤَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَمْشُونَ أَمَامَ الْجَنَازَةِ

1914. Dari Salim dari ayahnya: Bahwasanya ia pernah melihat Rasulullah saw, Abu Bakar, Umar dan Usman berjalan didepan jika mengantarkan jenazah seseorang”.

١٩١٥ أَن سَالِمًا أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَاهُ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ يَمْشُونَ بَيْنَ يَدَيْ الْجَنَازَةِ

1915. Dikatakan oleh Salim dari ayahnya: Bahwa ia pernah melihat Rasulullah saw, Abu Bakar, Umar dan Usman berjalan didepan ketika mengantarkan jenazah seseorang”.

الْأَنْزِلَ بِالصَّلَاةِ عَلَى الْبَيْتِ

### KEWAJIBAN MENSHALATI MAYYIT

١٩١٦ عَزْرَعَانَ بْنِ حَصِينٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَحَاكُمْ قَدْ مَاتَ فَقَوْمُوا فَصَلُّوا عَلَيْهِ

1916. Dari Imran ibnu Husain: Telah bersabda Rasulullah saw: "Sesungguhnya saudaramu kaisar Najasyi telah meninggal dunia, mari lah kita bersama-sama menshalatinya."

الصَّلَاةُ عَلَى الصَّبِيَانِ

### MENSHALATI JENAZAH ANAK BAYI

١٩١٧ عَنِ خَالَتِهَا أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ قَالَتْ أَرَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَبِيٍّ مِنْ صَبِيَّانِ الْأَنْصَارِ فَصَلَّى عَلَيْهِ قَالَتْ عَائِشَةُ فَقُلْتُ طَوَيْتِي لِهَذَا عَصْفُورٍ مِنْ عَصَائِفِ الْجَنَّةِ لَمْ يَعْمَلْ سَوْءًا وَلَمْ يَذْرُكُهُ قَالَ أَوْغَيْرَ ذَلِكَ يَا عَائِشَةُ خَلَقَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ الْجَنَّةَ وَخَلَقَ لَهَا أَهْلًا وَخَلَقَهُمْ فِي أَصْلَابِ آبَائِهِمْ وَخَلَقَ النَّارَ وَخَلَقَ لَهَا أَهْلًا وَخَلَقَهُمْ

فِي أَصْلَابِ آبَائِهِمْ

1917. Dari Aisyah katanya: "Ketika dibawa kehadapan Nabi jenazah anak kecil dari kaum Anshar, maka beliau menshalatinya. Kata Aisyah: "Waktu itu aku berkata: "Sungguh beruntung anak kecil ini, ia kelak akan menjadi burung dari kesekian burung-burung di surga, sebab ia tidak pernah melakukan dosa dan belum pula ternoda oleh dosa apapun. Sabda Nabi saw: "Bahkan ia akan dimuliakan Allah lebih dari itu, sesungguhnya Allah telah menjadikan surga dan menjadikan penghuninya secara turun temurun melalui shulub ayah-ayah mereka. Demikian pula Allah telah menjadikan neraka dan telah menjadikan penduduknya secara turun temurun melalui shulub ayah-ayah mereka."

الصَّلَاةُ عَلَى الْأَطْفَالِ

### MENSHALATI JENAZAH ANAK KECIL

١٩١٨ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ أَنَّهُ ذَكَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الرَّكْبُ خَلْفَ الْجَنَازَةِ وَالْمَائِثِي حَيْثُ شَاءَ مِنْهَا وَالطِّفْلُ يُصَلَّى عَلَيْهِ

1918. Dari Mughirah bin Syu'bah bahwasanya Rasulullah saw pernah bersabda: "Seorang yang mengantarkan jenazah sedangkan ia berkendara, maka ia harus mengiringkannya dari arah belakang, sedangkan yang berjalan kaki ia boleh mengiringkannya dari arah mana saja yang ia senangi. Seorang anak kecil/bayi, maka ia harus dishalati juga."

أَوْلَادُ الْمُشْرِكِينَ

### BAGAIMANA NASIB ANAK - ANAK KAUM MUSYRIKIN

١٩١٩ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ



الصَّلَاةُ عَلَى الشُّهَدَاءِ ۞

MENSHALATI JENAZAH PARA SYAHID

١٩٢٢ عَنْ شَدَّادِ بْنِ الْهَادِ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَعْرَابِ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَّنَ بِهِ وَاتَّبَعَهُ ثُمَّ قَالَ أَمَا جُرِّ مَعَكَ فَأَوْصِنِي بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْضُ أَصْحَابِهِ فَلَمَّا كَانَتْ غَزْوَةُ غَنَمِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَلَّمَ سَبِيًّا فَتَسَمَّوْا قِسْمَ لَهُ فَأَعْطَى أَصْحَابَهُ مَا قَسَمَ لَهُ وَكَانَ يَرَى ظَهْرَهُمْ فَلَمَّا جَاءَ دَفَعُوهُ إِلَيْهِ فَقَالَ مَا هَذَا قَالُوا قَسَمَ لَكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذَهُ جَاءَ بِهِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَا هَذَا قَالَ قَسَمْتَهُ لَكَ قَالَ مَا عَلَى هَذَا اتَّبَعْتُكَ وَلَكِنِّي اتَّبَعْتُكَ عَلَى أَنْ أُرَى إِلَى هُنَا وَأَشَارَ إِلَى خَلْقِهِ بِسُومٍ فَأَمُوتَ فَأَدْخَلَ الْجَنَّةَ فَقَالَ ابْنَ تَصَدَّقِ اللَّهُ بِصَدَقِكَ فَلَيْسُوا أَقْلِيًّا ثُمَّ نَهَضُوا فِي قِتَالِ الْعَدُوِّ فَأَتَى بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحْمَلُ قَدْ أَصَابَهُ سَنَمٌ حَيْثُ أَشَارَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُوهُوَ قَالُوا نَعَمْ قَالَ صَدَقَ اللَّهُ فَصَدَقَهُ ثُمَّ كَفَّنَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَبَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَدَّمَهُ فَصَلَّى عَلَيْهِ فَكَانَ وَمَا ظَهَرَ مِنْ صَلَاتِهِ إِلَهُمْ هَذَا عَبْدُكَ خَرَجَ مَهَاجِرًا فِي سَبِيلِكَ فَقُتِلَ شَهِيدًا أَنَا شَهِيدٌ عَلَى ذَلِكَ .

عَنْ أَوْلَادِ الْمُشْرِكِينَ فَقَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ .

1919. Dari Abi Hurairah katanya: "Ketika Rasulullah saw ditanya tentang bagaimanakah nasib anak-anak kaum musyrikin?, maka beliau bersabda: "Hanya Allah yang Maha Tahu tentang apa yang bakal mereka kerjakan".

١٩٢٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ أَوْلَادِ الْمُشْرِكِينَ فَقَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ .

1920. Dari Abu Hurairah katanya: "Ketika Rasulullah saw ditanya tentang bagaimana nasib anak-anak kaum musyrikin?, maka beliau bersabda: "Hanya Allah yang Maha tahu tentang apa yang bakal mereka kerjakan".

١٩٢١ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَوْلَادِ الْمُشْرِكِينَ فَقَالَ خَلَقَهُمُ اللَّهُ حِينَ خَلَقَهُمْ وَهُوَ يَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ .

1921. Dari Ibnu Abbas katanya: "Ketika Rasulullah saw ditanya tentang nasib anak-anak kamu musyrikin, maka beliau bersabda: "Allah yang menciptakan mereka dan hanya Allah yang Maha Tahu tentang apa yang akan mereka lakukan".

١٩٢٢ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذُرَارِيِّ الْمُشْرِكِينَ فَقَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ .

1922. Dari Ibnu Abbas katanya: "Ketika Rasulullah saw ditanya tentang nasib anak-anak musyrikin, maka beliau bersabda: "Allah yang menciptakan mereka dan Hanya Allah yang Maha Tahu tentang apa yang akan mereka lakukan".

1923. Dari Syaddad ibnul Hadi dikatakan bahwasanya, ada seorang Arab dusun datang pada Nabi untuk menyatakan ke Islamannya. Setelah menyatakan ke Islamannya, maka ia menyatakan untuk ikut berhijrah bersama beliau ke Madinah. Nabi saw berpesan pada sebagian sahabatnya untuk memberikan tempat tinggal dan santunan pada si Arab dusun tersebut. Ketika terjadi suatu peperangan, maka si Arab dusun itu ikut keluar bersama pasukan Islam. Ketika kaum muslimin mendapatkan kemenangan dan mendapatkan sejumlah harta rampasan perang, maka Nabi membagi harta rampasan perang tersebut pada sahabat-sahabatnya termasuk si Arab dusun itu. Ketika diberikan padanya bagian dari harta rampasan perang itu, maka ia bertanya: "Harta apa ini?" Jawab para sahabat: "Ini adalah bagianmu yang dibagikan oleh Nabi saw dari harta rampasan perang". Setelah diterimanya, maka ia membawa bagiannya tersebut dihadapan Nabi saw seraya berkata: "Aku mengikutmu tidak dikarenakan mengharapkan harta rampasan perang. Yang kuharap hanyalah aku terkena panah disebelah sini seraya mengisyaratkan kearah lehernya, kemudian aku mati di jalan Allah sehingga aku dapat dimasukkan kedalam surga". Sabda Nabi saw: "Jika kamu benar-benar ikhlas dengan apa yang engkau ucapkan, pasti Allah akan mewujudkan cita-citamu". Tidak lama setelah kejadian itu, Arab dusun itu terbunuh di medan perang. Ketika jenazahnya dibawa dihadapan Nabi saw, maka Nabi bertanya: "Apakah yang mati ini adalah si Arab dusun tersebut?" Jawab para sahabat: "Ya". Maka Nabi saw bersabda: "Si Arab dusun ini benar-benar ikhlas didalam niatnya, sehingga Allah mewujudkan cita-citanya." Kemudian Nabi saw mengkafani jenazah si Arab dusun itu dengan jubah beliau dan dishalati oleh beliau. Dalam shalat jenazahnya itu beliau berdo'a: "Ya Allah, sesungguhnya hamba-Mu ini sengaja berhijrah di jalan-Mu dan ia gugur sebagai syahid dan aku telah menyaksikannya."

١٩٢٤ عَنْ عَقْبَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمًا فَصَلَّى عَلَى أَهْلِ أَحَدٍ صَلَاتَهُ عَلَى الْمَيِّتِ ثُمَّ أَنْصَرَفَ إِلَى الْمَنْبَرِ فَقَالَ إِنِّي فَرَطُ لَكُمْ وَأَنَا شَهِيدٌ عَلَيْكُمْ .

1924. Dari Uqbah dikatakan: Bahwasanya pada suatu kali Rasulullah

lah saw keluar menuju bukit Uhud. Di tempat itu beliau menshalati para syuhada Uhud. Setelah itu beliau naik diatas mimbar seraya bersabda: "Sesungguhnya aku akan menanti kalian di telaga Kautsar dan aku akan menjadi saksi bagi kalian."

بِ تَرْكِ الصَّلَاةِ عَلَيْهِمْ :

### PARA SYAHID TIDAK PERLU DISHALATI

١٩٢٥ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتْلَى أَحَدٍ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ ثُمَّ يَقُولُ أَيُّهُمَا أَكْثَرَ أَخَذَا الْقُرْآنَ فَإِذَا اشْتَرَى إِلَى أَحَدِهَا قَدَمَهُ فِي اللَّحْدِ قَالَ أَنَا شَهِيدٌ عَلَى هَؤُلَاءِ وَأَمْرٌ بَدَفِيهِمْ فِي دِمَائِهِمْ وَلَمْ يَصَلِّ عَلَيْهِمْ وَلَمْ يَفْسَلُوا

1925. Dari Abdurrahman bin Ka'ab bin Malik dikatakan bahwa: Jabir bin Abdullah memberitahukan padanya bahwasanya Rasulullah saw menggabungkan dua orang yang gugur di medan Uhud dalam satu kain. Beliau berpesan: "Kuburkan lebih dulu seorang yang lebih banyak menghafal Al-Qur'an. Aku akan menjadi saksi bagi mereka." Kemudian beliau menyuruh mengubur para korban yang gugur di medan Uhud begitu saja, tanpa dimandikan atau dishalatkan lebih dahulu."

بِ بَابِ تَرْكِ الصَّلَاةِ عَلَى الْمَرْجُومِ :

### TIDAK MENSHALATI SEORANG YANG MATI SEBELUM DIRAJAM

١٩٢٦ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ بَدْرٍ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْتَرَفَ بِالزَّنَا فَأَعْرَضَ عَنْهُ ثُمَّ اعْتَرَفَ

فَاعْرَضَ عَنْهُ ثُمَّ اعْتَرَفَ فَاَعْرَضَ عَنْهُ حَتَّى شَهِدَ عَلَى نَفْسِهِ اَرْبَعَ مَرَّاتٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَيْكَ جُنُوتٌ قَالَ لَا فَاقْلَ اَحْصَيْتَ قَالَ نَعَمْ فَاَمَرَّ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرُجِمَ فَلَمَّا اَذْكَتَهُ الْحِجَارَةُ فَرَّ فَاذْرَكَ فَرَجِمَ فَاتَّ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرًا وَاَلَمْ يَصِلْ عَلَيْهِ .

1926. Dari Jabir bin Abdillah dikatakan bahwasanya: "Pada suatu hari ketika ada seorang lelaki dari suku Aslam datang kepada Nabi saw sambil mengakui bahwa ia telah berbuat zina, maka Nabi saw memalingkan muka dari orang itu. Kemudian orang itu mengulangi pengakuannya untuk kedua kalinya dan Nabipun tetap berpaling muka dari orang itu. Ketika orang itu mengulangi pengakuannya sampai empat kali, maka Nabi bertanya padanya: "Apakah kamu tidak gila?" Jawab orang itu: "Tidak". Tanya Nabi: "Apakah engkau pernah kawin?" Jawab orang itu: "Ya, aku pernah kawin". Berdasarkan pengakuan orang itu, maka Nabi menyuruh para sahabatnya untuk merajam orang itu. Ketika ia kesakitan sewaktu dirajam, maka ia melarikan diri. Setelah ditangkap, maka orang itu segera dirajam kembali sampai mati. Setelah diberitahukan pada Nabi bahwa lelaki itu telah mati, maka beliau saw bersabda: "Sungguh beruntung sekali orang itu". Kemudian Nabi menyuruh menguburkan orang itu tanpa dishalatnya lebih dahulu."

بِ الصَّلَاةِ عَلَى الرَّجُومِ :

### MENSHALATI SEORANG YANG DIKENAI HUKUM RAJAM

١٩٢٧ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حِصَيْنٍ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ جَهَنِمَةَ اَنَّتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ اِنِّي زَنَيْتُ وَهُوَ جَبَلِي فَدَفَعَهَا اِلَيَّ وَلَيْتَ اِحْسَنَ اِلَيْهَا فَاِذَا وُضِعَتْ فَاُنْتَبِى بِهَا فَلَمَّا وُضِعَتْ

جَاءَ بِهَا فَاَمْسَرَهَا فَاشْكَّتْ عَلَيْهَا ثِيَابُهَا ثُمَّ رَحَمَهَا ثُمَّ صَلَّى عَلَيْهَا فَقَالَ لَهُ عَرَأْتَصَلِّي عَلَيْهَا وَقَدْ زَنَتْ فَقَالَ لَقَدْ تَابَتْ تَوْبَةً لَوْ قُيِّمَتْ بَيْنَ سَبْعِينَ مِنْ اَهْلِ الْمَدِينَةِ لَوَسِعَتْهُمْ وَهَلْ وَجَدَتْ تَوْبَةً اَفْضَلَ مِنْ اَنْ جَادَتْ بِنَفْسِهَا بِاللهِ عَزَّ وَجَلَّ .

1927. Dari Imran ibnu Husain katanya: "Ada seorang wanita dari suku Juhainah datang pada Nabi seraya berkata: "Aku telah berbuat zina dan aku telah hamil karenananya". Mendengar pengakuan itu, maka Nabi menyerahkan wanita itu pada walinya dan berpesan: "Rawatlah ia sebaik mungkin sampai ia melahirkan anaknya, setelah melahirkan, maka bawalah ia kemari. Setelah melahirkan anaknya, maka si wanita itu dibawa ke hadapan Nabi saw. Nabi menyuruh wanita itu untuk mengencangkan pakaiannya agar tidak terbuka auratnya ketika dirajam. Kemudian ia dirajam hingga wafat. Setelah ia wafat, maka Nabi menshalatnya sehingga Umar bertanya: "Mengapa engkau menshalati seorang wanita yang telah berzina?" Sabda Nabi saw: "Wanita ini telah diterima taubatnya, andaikata taubatnya dibagikan kepada tujuh puluh orang penduduk Madinah, maka taubatnya akan mencukupi mereka, adakah taubat yang lebih mulia dari taubatnya wanita ini yang telah rela mengorbankan dirinya demi mengharapkan keridhaan Allah Azza wa Jalla."

بِ الصَّلَاةِ عَلَى مَنْ يَحْيِفُ فِي وَصِيَّتِهِ :

### MENSHALATI JENAZAH SEORANG YANG TIDAK MENEPATI WASIATNYA

١٩٢٨ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حِصَيْنٍ أَنَّ رَجُلًا اَعْتَقَ سِتَّةَ مَمْلُوكِيْنَ لَهُ عِنْدَ مَوْتِهِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرَهُمْ فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَغَضِبَ مِنْ ذَلِكَ وَقَالَ لَقَدْ هَمَمْتُ اَنْ لَا اَصَلِّي عَلَيْهِ ثُمَّ دَعَا

مَلُوكِيهِمْ خَزَائِمٌ ثَلَاثَةٌ أَجْزَاءُ ثُمَّ أَقْرَعَ بَيْنَهُمْ فَأَعْتَقَ اثْنَيْنِ  
وَأَرَقَّ أَرْبَعَةً .

1928. Dari Imran ibnul Husain katanya: "Ada seorang yang berwasiat akan membebaskan enam orang budaknya jika ia meninggal dunia, sedangkan ia tidak mempunyai harta apapun selain mereka. Ketika Nabi saw diberitahu tentang kejadian itu, maka beliau amat marah seraya bersabda: "Hampir saja aku tidak ikut menshalatinya." Kemudian beliau memanggil ke enam budak milik orang itu. Selanjutnya Nabi mengumpulkan mereka menjadi tiga kelompok. Setelah itu Nabi mengundi diantara mereka. Kemudian beliau memerdekakan dua orang dari mereka sedangkan yang empat orang tetap tidak dimerdekakan."

بِالصَّلَاةِ عَلَى مَنْ غَلَّ

### MENSHALATI JENAZAH SESEORANG YANG PERNAH BERBUAT CURANG

عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ قَالَ مَاتَ رَجُلٌ بِخَيْبَرَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلُّوا عَلَيَّ صَاحِبِكُمْ أَنَّهُ غَلَّ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَفَتَشْنَا مَتَاعَهُ فَوَجَدْنَا فِيهِ خَرَزًا مِنْ حَرَزِ يَهُودِ مَائِسَاوِي دُرْهَمَيْنِ .

1929. Dari Zaid bin Khalid katanya: "Ketika salah seorang dari sahabat Rasulullah saw meninggal di Khaibar, maka beliau bersabda: "Shalatlilah jenazah saudaramu ini dan dia telah menyembunyikan sesuatu dari harta ghanimah". Setelah kami periksa pada perbekalannya ternyata kami dapatkan ia telah menyembunyikan sebuah kalung seharga 2 dirham milik seorang Yahudi."

بِالصَّلَاةِ عَلَى مَنْ عَلَيْهِ دَيْنٌ

### MENSHALATI JENAZAH SEORANG YANG MEMPUNYAI HUTANG

عَنْ عُمَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَوْهَبٍ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي قَتَادَةَ يَحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى بِرَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ لِيُصَلِّيَ عَلَيْهِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلُّوا عَلَيَّ صَاحِبِكُمْ فَإِنَّ عَلَيْهِ دَيْنًا قَالَ أَبُو قَتَادَةَ هُوَ عَلَيَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْوَفَاءِ قَالَ بِالْوَفَاءِ فَصَلِّيَ عَلَيْهِ

1930. Dari Usman bin Abdullah bahwasanya ia telah mendengar Abdullah bin Abi Qatadah mendengar dari ayahnya: "Pada suatu kali ketika dihadapkan pada Rasulullah saw jenazah seorang Anshar agar beliau menshalatinya, maka beliau berkata pada para sahabatnya: "Shalatlilah ia, sebab ia masih mempunyai tanggungan hutang. Kata Abu Qatadah: "Aku akan menanggung hutangnya". Tanya Nabi: "Apakah benar-benar engkau akan memenuhi janjimu itu?" Jawab Abu Qatadah: "Ya". Maka Nabi saw menshalati jenazah lelaki Anshar itu."

سَلَمَةُ يَعْنِي ابْنَ الْأَكْوَعِ قَالَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِجَنَازَةٍ فَقَالُوا يَا نَبِيَّ اللَّهِ صَلِّ عَلَيْهَا قَالَ هَلْ تَرَكَّ عَلَيْهِ دَيْنًا قَالُوا نَعَمْ قَالَ هَلْ تَرَكَّ مِنْ شَيْءٍ قَالُوا لَا قَالَ صَلُّوا عَلَيَّ صَاحِبِكُمْ قَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ يُقَالُ لَهُ أَبُو قَتَادَةَ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى دَيْنِهِ فَصَلَّى عَلَيْهِ .

1931. Kata Salamah ibnul Akwa': "Ketika dihadapkan pada Nabi jenazah seseorang agar dishalati oleh beliau, maka beliau bertanya: "Apakah orang ini masih mempunyai tanggungan hutang?" Jawab me-

reka: "Ya". Tanya beliau: "Apakah ia mempunyai harta untuk membayar hutangnya?" Jawab mereka: "Tidak". Sabda beliau: "Kalau begitu shalatlah ia". Maka Abu Qatadah berkata pada Rasulullah saw: "Shalatilah ia dan aku yang akan menanggung hutang orang ini". Maka Rasulullah saw menshalati jenazah orang itu."

۱۹۳۲ عَنْ جَابِرٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَصَلِّي عَلَى رَجُلٍ عَلَيْهِ دَيْنٌ فَإِنِّي بِمَيْتٍ فَسَأَلْتُ عَلَيْهِ دِينَ قَالُوا نَعَمْ عَلَيْهِ دِينَ رَانَ قَالَ صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ قَالَ أَبُو قَتَادَةَ هُمَا عَلَى يَأْسُوكَ اللَّهُ فَصَلَّى عَلَيْهِ فَلَمَّا فَتَحَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَنَا أَوْلَى بِكُلِّ مُؤْمِنٍ مِنْ نَفْسِهِ مَنْ تَرَكَ دِينًا فَصَلَّى وَمَنْ تَرَكَ مَالًا فَلِوَرَثَتِهِ .

1932. Dari Jabir katanya: "Biasanya Nabi saw tidak mau menshalati jenazah seorang yang masih mempunyai tanggungan hutang. Ketika dibawa dihadapan beliau jenazah seseorang, maka beliau bertanya: "Apakah orang ini masih mempunyai tanggungan hutang?" Jawab Kaumnya: "Ya, ia masih mempunyai tanggungan hutang sebanyak 2 Dinar". Sabda Nabi: "Kalau begitu, shalatkanlah jenazah orang itu". Kata Abu Qatadah pada Rasulullah saw: "Shalatilah ia, aku yang akan menanggung hutang orang ini". Dengan ucapan Abu Qatadah ini, maka beliau saw mau menshalati jenazah itu. Setelah Allah memberi harta yang banyak pada Rasulullah saw, maka beliau bersabda: "Aku adalah wali bagi setiap mu'min. Barangsiapa yang meninggal dunia sedang ia masih mempunyai tanggungan hutang, maka aku yang akan menanggungnya. Dan barangsiapa yang meninggal dunia sedangkan ia meninggalkan harta waris, maka harta waris itu menjadi hak ahli warisnya."

۱۹۳۳ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا تَوَفَّى الْمُؤْمِنَ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ سَأَلَ هَلْ تَرَكَ لِدِينِهِ مِنْ قَضَاءٍ فَإِنْ قَالُوا نَعَمْ صَلَّى عَلَيْهِ وَإِنْ قَالُوا لَا قَالَ صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ فَلَمَّا

فَتَحَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ فَمَنْ تَوَفَّى وَعَلَيْهِ دَيْنٌ فَعَلَيْ قَضَاؤُهُ وَمَنْ تَرَكَ مَالًا فَهُوَ لِوَرَثَتِهِ

1933. Dari Abu Hurairah katanya: "Jika ada seorang mu'min meninggal dunia sedangkan ia masih mempunyai tanggungan hutang, maka beliau bertanya pada keluarganya: "Apakah orang ini mempunyai harta yang bisa dipakai untuk membayar hutangnya?" Jika mereka menjawab "Ya", maka Nabi saw mau menshalati jenazah orang itu. Tapi jika mereka mengatakan "Tidak", maka Nabi saw bersabda: "Shalatilah jenazah orang ini". Ketika Allah telah membukakan pintu kurnia-Nya bagi Rasulullah saw, maka beliau bersabda: "Aku lebih pantas menjadi wali bagi setiap mu'min dari diri mereka sendiri. Jika seorang mu'min meninggal dunia sedangkan ia masih mempunyai hutang, maka aku yang akan membayarnya dan jika ia meninggalkan harta waris, maka harta waris itu menjadi hak ahli warisnya."

تَرَكَ الصَّلَاةَ عَلَى مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ

### TIDAK MENSHALATI SEORANG BUNUH DIRI

۱۹۳۴ عَنْ ابْنِ سَمُرَةَ أَنَّ رَجُلًا قَتَلَ نَفْسَهُ بِمَشَاقِصٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَا أَنَا فَلَا أَصَلِّي عَلَيْهِ .

1934. Dari Ibnu Samurah katanya: "Ketika ada seorang yang bunuh diri dengan menikamkan ujung anak panahnya ke tubuhnya, maka Rasulullah saw bersabda: "Adapun aku tidak akan menshalatinya."

۱۹۳۵ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ يَتَرَدَّى خَالِدًا مَخْلُودًا فِيهَا أَبَدًا وَمَنْ حَتَّى سَمَا فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَسُمِّهُ فِي يَدِهِ

كَمَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَانُوا وَهُمْ فَاسِقُونَ فَفَجَبْتُ بَعْدَ مِنْ  
جَزَائِي عَلَى رَسُولِ اللَّهِ

1936. Dari Umar ibnul Khatthab: Ketika Abdullah ibnul Ubayy ibnul Salul meninggal dunia, maka Rasulullah saw dipanggil untuk menshalati jenazah ayahnya. Ketika Rasulullah saw berdiri untuk menshalatinya, maka aku tegur beliau: "Wahai Rasulullah, apakah engkau hendak menshalati Abdullah ibnu Ubay seorang gembong munafikin yang telah berkali-kali mengejek Islam?" Mendengar ucapanku itu Rasulullah hanya tersenyum seraya berkata: "Mundurlah engkau wahai Umar?" Ketika aku mengulang-ulangi teguran pada beliau, maka Rasulullah saw bersabda: "Wahai Umar, aku telah diberi dua pilihan, yaitu boleh aku mintakan ampun padanya ataupun tidak tetapi Allah tetapi tidak akan mengampuninya. Sungguh, andaikata aku diperintahkan untuk memintakan ampun lebih dari 70 kali asalkan ia diampuni oleh Allah, pasti akan aku lakukan." Maka Rasulullah saw menshalati jenazah Abdullah bin Ubay. Tidak lama setelah kejadian itu, Allah menurunkan dua ayat dari surat Al Bara'ah sebagai berikut: *Wala' tushalli' alaa ahadin minhum maa ta abadan wala' taqum 'alaa qabrihii inna hum kafaruu billahi wa rasulihii wa maatuu wa hum faasiquuna*/Dan janganlah kamu menshalati jenazah salah seorang dari mereka (munafikin). Dan janganlah kamu berdiri diatas kuburnya. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang kafir terhadap Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati sedang mereka termasuk orang-orang yang fasiq". Kata Umar: "Sungguh aku heran terhadap keberanianku untuk menegur Rasulullah saw pada waktu itu."

ﷺ ﷺ  
: الصَّلَاةُ عَلَى الْجَنَازَةِ فِي الْمَسْجِدِ :

#### MENSHALATI JENAZAH SESEORANG DIDALAM MASJID

١٩٣٧ عَدَّ عَائِشَةُ قَالَتْ مَا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
عَلَى سَهْمِيلِ بْنِ بَيْضَاءَ إِلَّا فِي الْمَسْجِدِ

بِتَحْسَاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ  
بِحَدِيدَةٍ ثُمَّ انْقَطَعَ عَلَى شَيْءٍ خَالِدًا يَقُولُ كَأَنَّهُ حَدِيدَتُهُ فِي يَدِهِ  
بِحَاؤِهَا فِي بَطْنِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا

1935. Dari Abu Hurairah: Nabi saw pernah bersabda: "Barangsiapa yang menjatuhkan dirinya dari gunung sehingga ia tewas, maka ia akan terus menerus dilemparkan dari gunung di neraka Jahanam selama-lamanya, barangsiapa yang bunuh diri dengan minum racun, maka ia akan terus menerus diminumi racun di neraka Jahanam selama-lamanya. Barangsiapa yang bunuh diri dengan sepotong besi, maka ia akan dipukuli dengan besi itu terus-menerus di neraka Jahanam selama-lamanya."

ﷺ ﷺ  
: الصَّلَاةُ عَلَى الْمُنَافِقِينَ :

#### MENSHALATI JENAZAH KAUM MUNAFIKIN

١٩٣٦ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ لَمَاتَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بَرْزَةَ سَأَلْتُهُ  
دَعَى لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُصَلِّيَ عَلَيْهِ فَلَمَّا قَامَ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَبَتْ إِلَيْهِ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ تُصَلِّي  
عَلَى ابْنِ ابْنِي وَقَدْ قَالَ يَوْمَ كَذَا وَكَذَا وَكَذَا وَكَذَا أَعِدُّدْ عَلَيْهِ فَتَبَسَّمَ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ أَخْرَجْتَنِي يَا عُمَرُ فَلَمَّا أَكْثُرْتُ عَلَيْهِ  
قَالَ إِنِّي قَدْ خُيِّرْتُ فَأَخْتَرْتُ فَلَوْ عَلِمْتُ أَنَّي لَوَزِدْتُ عَلَى  
السَّبْعِينَ غَفْرًا لَزِدْتُ عَلَيْهَا فَصَلَّى عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ ثُمَّ أَنْصَرَفَ فَلَمْ يَمُكِّثْ إِلَّا بَسِيرًا حَتَّى نَزَلَتْ الْآيَاتَانِ مِنْ  
بِرَاءَةٍ وَلَا تُصَلَّى عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ إِنَّهُمْ

1937. Dari Aisyah katanya: "Rasulullah saw tidak menshalati jenazah Suhail ibnu Baidla' kecuali didalam masjid".

١٩٣٨ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ مَا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى سَهَيْلِ بْنِ بَيْضَاءَ إِلَّا فِي جَوْفِ الْمَسْجِدِ

1938. Kata Aisyah pula: "Tidaklah Rasulullah saw menshalati jenazah Suhail bin Baidla' kecuali didalam masjid."

الصَّلَاةُ عَلَى الْجَنَازَةِ بِاللَّيْلِ

### MENSHALATI JENAZAH SESEORANG DIWAKTU MALAM

١٩٣٩ عَزَبُ بْنُ شَهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو أَمَامَةَ بْنُ سَهْلٍ بْنُ حَنِيْفٍ أَنَّهُ قَالَ اشْتَكَيْتُ امْرَأَةً بِالْعَوَالِي مَسْكِينَةً فَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُمْ عَنْهَا وَقَالَ إِنْ مَاتَتْ فَلَا تَدْفِنُوهَا حَتَّى أَصَلِّيَ عَلَيْهَا فَتُوفِّيَتْ فَجَاءُوا بِهَا إِلَى الْمَدِينَةِ بَعْدَ الْعَتَمَةِ فَوَجَلَّوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ نَامَ فَكُرِهُوا أَنْ يُوقِظُوهُ فَصَلُّوا عَلَيْهَا وَدَفَنُوهَا بِبَقِيعِ الْغَرْقَدِ فَلَمَّا أَصْبَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءُوا فَسَأَلُوهُ عَنْهَا فَقَالُوا قَدْ دُفِنَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَقَدْ جِئْنَاكَ فَوَجَدْنَاكَ نَائِمًا فَكُرِهْنَا أَنْ نُوقِظَكَ فَالْ فَانْطَلَقُوا فَانْطَلَقَ بِمَشِيٍّ وَمَشْوَامَةٍ حَتَّى أَرَوْهُ قَبْرَهَا فَحَقَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَفَّوْا وَرَأَوْهُ فَصَلَّى عَلَيْهَا وَكَبَّرَ أَرْبَعًا

1039. Dari Ibnu Syihab katanya: "Aku telah diberitahu oleh Abu Umamah bin Sahal bin Hunaf bahwasanya: Pada suatu kali ada seorang

muslimah yang miskin menderita sakit keras. Wanita itu tinggal di ujung kota Madinah. Nabi saw sering menanyakan tentang keadaan wanita itu dan Nabi telah berpesan: "Jika wanita itu meninggal dunia, maka janganlah dikuburkan lebih dahulu sebelum aku menshalatinya". Ketika wanita itu wafat di malam hari, maka sebagian orang datang ke Madinah, sedangkan waktu itu sudah amat larut malam dan mereka dapatkan Rasulullah saw sedang tidur sehingga mereka tidak berani membangunkan Rasulullah saw dari tidurnya. Maka jenazah wanita itu segera dishalatkan oleh mereka dan segera dikuburkan di pemakaman "Baqi Al Gharqad". Di pagi harinya ketika mereka menghadap pada Rasulullah saw, maka Rasulullah saw menanyakan tentang keadaan wanita itu. Jawab mereka: "Wahai Rasulullah, tadi malam wanita itu telah wafat dan kami telah datang ke Madinah untuk memberitahukan padamu akan tetapi kami dapatkan engkau sedang tidur dan kami tidak berani membangunkan engkau dari tidurmu. Karena itu jenazah wanita itu segera kami shalatkan dan kami kuburkan". Sabda beliau: "Mari tunjukkan aku dimana kubur wanita itu". Setelah kami tunjukkan letak kubur wanita itu, maka beliau sahabat-sahabat yang hadir menshalati jenazah wanita itu dengan 4 kali takbir."

الصُّفُوفُ عَلَى الْجَنَازَةِ

### BERSHAF - SHAF MENSHALATI JENAZAH

١٩٤٠ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنْ أَخَاكُمْ النَّجَاشِيَّ قَدْ مَاتَ فَفَوِّمُوا فَصَلُّوا عَلَيْهِ فَقَامَ فَصَفَّ بِنَاكِمَا يَصْفُ عَلَى الْجَنَازَةِ وَصَلَّى عَلَيْهِ

1940. Dari Jabir dikatakan: Di hari wafatnya kaisar Najasyi, maka Rasulullah saw bersabda: "Saudaramu kaisar Najasyi telah wafat, karena itu marilah kita menshalatinya". Maka Rasulullah saw segera berdiri mengatur shaf pada sahabatnya dan melakukan shalat jenazah atasnya."

١٩٤١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَى لِلنَّاسِ

النَّجَاشِيِّ الَّذِي مَاتَ فِيهِ ثُمَّ خَرَجَ بِهِمْ إِلَى الْمَصَلَّى فَصَفَّ بِهِمْ فَصَلَّى عَلَيْهِ وَكَبَّرَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ

1941. Dari Abu Hurirah: Di hari wafatnya kaisar Najasyi, setelah memberitahukan berita duka itu pada sahabat-sahabatnya, maka Rasulullah saw menuju ke mushalla. Di tempat itu beliau mengatur shaf para jama'ah. Kemudian beliau mengerjakan shalat jenazah dengan 4 kali takbir."

١٩٤٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ نَفَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

النَّجَاشِيَّ لِأَصْحَابِهِ بِالْمَدِينَةِ فَصَفُّوا خَلْفَهُ فَصَلَّى عَلَيْهِ وَكَبَّرَ أَرْبَعًا

1942. Dari Abu Hurairah: Setelah memberitahukan berita wafatnya kaisar Najasyi kepada para sahabatnya di Madinah, maka Rasulullah saw mengatur shaf para jama'ah. Kemudian beliau mengerjakan shalat jenazah atas jenazah kaisar Najasyi. Beliau mengerjakan shalat jenazah dengan 4 kali takbir."

١٩٤٣ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ أَخَاكُمْ

قَدِمَاتِ فَتَقُومُوا فَصَلُّوا عَلَيْهِ فَصَفَّفْنَا عَلَيْهِ صَفَّيْنِ .

1943. Dari Jabir dikatakan: "Di hari wafatnya kaisar Najasyi, maka Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya saudaramu kaisar Najasyi telah meninggal dunia. Marilah kita bersama-sama menshalati jenazahnya", kemudian kami mengatur shaf menjadi dua shaf dan kami menshalatinya dengan empat kali takbir."

١٩٤٤ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كُنْتُ فِي الصَّفِّ الثَّانِي يَوْمَ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ عَلَى النَّجَاشِيِّ

1944. Dari Jabir katanya: "Waktu aku menshalati jenazah kaisar Najasyi bersama Rasulullah saw, maka aku berdiri pada shaf kedua."

١٩٤٥ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

إِنَّ أَخَاكُمْ النَّجَاشِيَّ قَدْ مَاتَ فَتَقُومُوا فَصَلُّوا عَلَيْهِ قَالَ فَقُمْنَا فَصَفَّفْنَا عَلَيْهِ كَمَا يَصِفُّ عَلَى الْمَيِّتِ وَصَلَبْنَا عَلَيْهِ كَمَا يَصَلِّي عَلَى الْمَيِّتِ

1945. Dari Imran ibnu Husain: Di hari wafatnya kaisar Najasyi, maka Rasulullah saw berkata pada kami: "Sesungguhnya saudaramu kaisar Najasyi telah meninggal dunia, berdirilah kalian dan marilah kita bersama-sama mengerjakan shalat jenazah". Maka kami segera berdiri dan mengatur shaf sebagaimana ketika kami hendak menshalati jenazah seseorang. Kemudian kami menshalatinya seperti ketika kami menshalati jenazah seseorang."

٥ الصَّلَاةُ عَلَى الْجَنَازَةِ قَائِمًا ٥

### MENSHALATI JENAZAH DENGAN BERDIRI

١٩٤٦ عَنْ سَمُرَةَ قَالَ صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

عَلَى أُمِّ كَعْبٍ مَاتَتْ فِي بِنَائِهَا فَتَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّلَاةِ فِي وَسْطِهَا .

1946. Dari Samurah katanya: "Ketika Ummu Ka'ab wafat setelah ia melahirkan putranya, maka aku ikut menshalatinya bersama Rasulullah saw. Pada waktu itu beliau berdiri di tengah jenazah almarhumah".

٥ اجْتِمَاعُ جَنَازَةِ صَبِيٍّ وَامْرَأَةٍ ٥

### MENGGABUNGKAN JENAZAH ANAK BAYI DAN SEORANG WANITA KETIKA MENSHALATINYA

١٩٤٧ عَنْ عَمَّارٍ قَالَ حَضَرْتُ جَنَازَةَ صَبِيٍّ وَامْرَأَةٍ فَقَدِمَ الصَّبِيُّ

يَمَّا يَلِي الْقَوْمَ وَوُضِعَتِ الْرَأَةُ وَرَأَاهُ فَصَلَّى عَلَيْهِمَا وَفِي الْقَوْمِ



أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ وَابْنُ عَبَّاسٍ وَأَبُو قَتَادَةَ وَأَبُو هُرَيْرَةَ فَسَأَلْتُهُمْ  
عَنْ ذَلِكَ فَقَالُوا السُّنَّةُ.

1947. Dari Ammar katanya: "Ketika dihadirkan jenazah seorang anak bayi dan seorang wanita, maka jenazah anak bayi itu diletakkan di depan imam, sedangkan jenazah si wanita diletakkan pada urutan berikutnya. Kemudian keduanya dishalatkan secara bersamaan. Yang ikut menshalatkan kedua jenazah itu adalah Abu Said Al Khudri, Ibnu Abbas, Abu Qatadah, dan Abu Hurairah. Ketika aku tanyakan pada mereka: "Mengapa jenazah bayi tersebut diletakkan didepan imam?" Jawab mereka: "Itu adalah yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw."

۞ الْجَمْعُ جَنَائِزَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ ۞

### MENSHALATI SECARA BERSAMAAN JENAZAH KAUM LELAKI DAN KAUM WANITA

١٩٤٨ ابن جريج قال سمعت نافعاً يروي عن ابن عمر رضي الله عنهما قال  
جئنا جنازة رجلين رجل وامرأة فوضعت جنازة الرجل أمام جنازة المرأة  
فصنفتها صنفاً واحداً ووضعنا جنازة أم كلثوم بنت علي امرأة  
عمر بن الخطاب وابن لها يقال له زيد ووضعنا جميعاً والإمام يومئذ  
سعيد بن العاص وفي الناس ابن عمر وأبو هريرة وأبو سعيد وأبو  
قتادة فوضع الغلام يسألني الإمام فقال رجل فأنكرت ذلك  
فظنرت إلى ابن عباس وأبي هريرة وأبي سعيد وأبي قتادة فقلت  
ما هذا قالوا هي السنة.

1948. Kata Ibnu Juraij: "Aku pernah mendengar Nafi' bercerita bahwasanya Ibnu Umar pernah menshalati sembilan jenazah secara bersamaan. Pada waktu itu jenazah kaum lelaki diletakkan tepat didepan

imam, sedangkan jenazah kaum wanita diletakkan setelah jenazah kaum lelaki dekat dengan kiblat. Kemudian mereka dibaris menjadi satu shaf dan diletakkan jenazah Ummu Kaltsum binti Ali istri Umar' ibnul Khaththab bersamaan dengan jenazah putranya Zaid. Kedua jenazah tersebut diletakkan bersamaan didepan imam. Yang menjadi imam pada saat itu adalah Said ibnul 'Ash, sedangkan yang menjadi ma'mum pada saat itu terdapat Ibnu Umar, Abu Hurairah, Abu Said Al Khudri dan Abu Qatadah. Ketika jenazah anak bayi diletakkan di depan imam, maka ada seorang yang protes. Ketika aku bertanya pada Abdullah ibnu Abbas, Abu Hurairah, Abu Said dan Abu Qatadah: "Mengapa jenazah seorang anak bayi diletakkan didepan imam, sedangkan jenazah seorang wanita diletakkan dibelakangnya?" Jawab mereka: "Yang demikian itu adalah sesuai dengan sunnah Nabi saw."

١٩٤٩ عَنْ سُرَّةَ بْنِ جُنْدُبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
صَلَّى عَلَى أُمِّ فُلَانٍ مَاتَتْ فِي نِفَاسِهَا فَقَامَ فِي وَسْطِهَا

1949. Dari Samurah bin Jundub bahwasanya: Ketika Ummul Ka'ab meninggal dunia setelah melahirkan anaknya, maka Rasulullah saw berdiri ditengah jenazah almarhumah ketika menshalatinya."

۞ عَدَدُ التَّكْبِيرِ عَلَى الْجَنَازَةِ ۞

### JUMLAH TAKBIR DALAM SHALAT JENAZAH

١٩٥٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَى  
لِلنَّاسِ النَّجَاشِيَّ وَخَرَجَ بِهِمْ فَصَفَّ بِهِمْ وَكَبَّرَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ

1950. Dari Abu Hurairah katanya: "Setelah memberitakan berita kematian kaisar Najasyi, maka Rasulullah saw mengatur shaf para sahabatnya, kemudian beliau menshalatinya dengan empat kali takbir."

١٩٥١ عَنْ أَبِي أَمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ قَالَ رَضَتْ امْرَأَةٌ مِنْ أَهْلِ الْعَوَالِي

وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ شَيْءٍ عِيَادَةَ الْمَرِيضِ  
 فَقَالَ لَدَامَاتٍ فَأَذِنُونِي فَأَنْتَ لَيْلًا قَدَفْتُوهَا وَمَ يَعْلَمُوا النَّبِيَّ صَلَّى  
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا أَصْبَحَ سَأَلَ عَنْهَا فَقَالُوا كَرِهْنَا أَنْ نُوقِظَ لَكَ  
 يَا رَسُولَ اللَّهِ فَأَقْبَرَهَا فَصَلَّى عَلَيْهَا وَكَبَّرَ أَرْبَعًا.

1951. Dari Abu Umamah bin Sahal: Ketika ada seorang wanita miskin yang tinggal di ujung kota Madinah sakit keras, maka Nabi saw suka mengunjunginya. Beliau telah berpesan: "Jika wanita itu meninggal dunia, maka beritahukan aku sebelum wanita itu dikuburkan." Ketika wanita itu wafat di malam hari, maka mereka tidak berani memberitahukan pada Nabi saw sebab mereka takut untuk membangunkan beliau dari tidurnya. Karena itu, wanita itu segera dimakamkan di malam hari. Di pagi harinya ketika Rasulullah saw menanyakan tentang wanita itu, maka jawab mereka: "Sesungguhnya wanita itu telah kami kuburkan di malam hari. Kami tidak sempat memberitahukan padamu sebab kami takut membangunkan tidurnya". Maka Rasulullah saw minta diantarkan ke kubur wanita itu. Setibanya di sana, maka beliau men-shalatinya dengan empat kali takbir."

١٩٥٢ عَنْ ابْنِ أَبِي لَيْلَى أَنَّ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ فَكَبَّرَ عَلَيْهَا  
 حَسًّا وَقَالَ كَبَّرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1952. Dari Ibnu Abi Laila katanya: "Zaid ibnu Arqam pernah men-shalati jenazah seseorang dengan lima kali takbir?" Maka jawabnya: "Rasulullah saw juga pernah melakukan hal yang sama."

بِالدُّعَاءِ :

**DO'A DALAM SHALAT JENAZAH**

١٩٥٣ عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ يَقُولُ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَأَعْفُ عَنْهُ وَعَافِهِ

وَكَرِّمُ نَزْلَهُ وَوَسِّعُ مَدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِمَاءٍ وَنَلِجٍ وَبَرْدٍ وَنَقِّهِ  
 مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يَنْقَى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ  
 دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَقِهِ عَذَابَ الْقَبْرِ  
 وَعَذَابَ النَّارِ قَالَ عَوْفٌ فَنَمِنْتُ أَنْ لَوْ كُنْتُ الْمَيِّتَ لِدُعَاءِ رَسُولِ  
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَدَلَّكَ لَيْلِي

1953. Dari Auf bin Malik: Aku pernah mendengar Rasulullah saw berdo'a ketika men-shalati jenazah seseorang dengan do'a sebagai berikut: "Allahummaghfirlahu warhamhu wa' fu'anhu wa 'aafihi wa akrim nuzulahu wa wassi'mudkhalahu waghsilhu bi maa-in wa tsaljin wa baradin wa naqqihii minal khataayaa kamaa yunaqqats tsaubul abyadlu minad-danasi wa-abdilhu daaran khairan min daarihi wa ahlan khairan min ahlihi wa zaujan khairan min zaujihii wa qihii adzaabal qabri wa adzaaban-naari/Ya Allah, ampunilah ia, rahmatilah ia, maafkan ia dan selamatkan ia. Muliakanlah kedatangannya dan berilah tempat yang luas sebagai tempat tinggalnya. Sucikan ia dengan air, salju dan air dingin dari segala dosa sebagai mana disucikannya baju putih dari segala noda. Gantikan baginya tempat tinggal yang lebih baik dari tempat tinggalnya, keluarga yang lebih baik dari keluarganya dan pasangan yang lebih baik dari pasangannya dan jauhkan ia dari siksa kubur dan siksa api neraka". Kata Auf: "Ketika aku mendengar do'a Rasulullah saw yang amat mempesona seperti itu, maka aku berangan-angan, alangkah senangnya kalau aku yang mati lalu dido'akan oleh Rasulullah seperti itu."

١٩٥٤ عَنْ جَبْرِ بْنِ نَفِيرٍ الْخَضْرِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَوْفَ بْنَ مَالِكٍ  
 يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى مَيِّتٍ  
 فَسَمِعْتُ فِي دُعَائِهِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَأَعْفُ عَنْهُ  
 وَكَرِّمُ نَزْلَهُ وَوَسِّعُ مَدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِمَاءٍ وَنَلِجٍ وَبَرْدٍ وَنَقِّهِ

مَدَّ الْخَطَايَا كَمَا نَفَيْتَ الثُّوبَ الْأَبْيَضَ مِنَ اللَّسِّ وَأَبْدَلَهُ دَارًا  
خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ  
وَأَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ وَنَجَّاهُ مِنَ النَّارِ أَوْ قَالَ وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

1954. Dari Jubair bin Nufair Al Hadrami katanya: "Aku pernah mendengar 'Auf bin Malik berkata: "Aku pernah mendengar do'a yang dibaca oleh Rasulullah saw ketika beliau sedang menshalati jenazah seseorang. Do'a yang dibaca oleh Rasulullah itu adalah sebagai berikut: "Allahummaghfirlahu warhamhu wa 'aafihi wa'fu-anhu wa akrim nuzuluhi wa wassi'mudkhalahu waghsilhu bil maa-i wats-tsajji wal baradi wa naqqihi minal khataayaa kamaa naqqaitats-tsaubal abyadlo minadanasi wa abdilhu daaran khairan min daarihi wa ahlan khairan min ahlihi wa zaujan khairan min zaujihi wa adkhillul jannata wa najjihi minan-naari wa aa-idzhu min adzaabil qabri/Ya Allah, ampunilah ia, rahmatilah ia, maafkan ia akan selamatkan ia. Muliakan kedatangannya dan berilah tempat yang luas sebagai tempat tinggalnya. Sucikan ia dengan air, salju, dan air dingin dari segala dosa sebagaimana disucikannya baju putih dari segala noda. Gantikan baginya tempat tinggal yang lebih baik dari tempat tinggalnya, keluarga yang lebih baik dari keluarganya, dan pasangan yang lebih baik dari pasangannya. Masukkan ia kedalam surga dan jauhkan ia dari siksa neraka dan siksa kubur."

١٩٥٥ عَنْ عَبْدِ بْنِ خَالِدٍ السَّلْمِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَى بَيْنَ رَجُلَيْنِ فَقَتَلَ أَحَدَهُمَا وَمَاتَ الْآخَرُ بَعْدَهُ. فَصَلَّيْنَا عَلَيْهِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا قَلَّمْتُمْ قَالُوا دَعَوْنَاهُ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ اللَّهُمَّ أَرْحَمْهُ اللَّهُمَّ الْحَقُّهُ بِصَاحِبِهِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنَّ صَلَاتَهُ بَعْدَ صَلَاتِهِ وَإِنْ عَمَلَهُ بَعْدَ عَمَلِهِ فَلَمَّا بَيْنَهُمَا كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ.

1955. Dari Ubaid bin Khalid As Sulami: Sesampainya di kota Madinah, maka Nabi saw mempersaudarakan diantara sahabat-sahabatnya. Ketika ada dua orang bersaudara yang satu terbunuh di medan perang dan yang satu mati biasa setelahnya. Setelah kami shalati jenazah orang yang kedua, maka Nabi saw bertanya: "Apa yang kalian baca dalam shalat jenazah kelian tadi?" Jawab mereka: "Kami do'akan baginya: "Allahummaghfirlahu, Allahummarhamhu, Allahumma alhiqhu bi shaahibihi/Ya Allah ampunkan ia, rahmatilah ia dan ikutkan/pertemukan ia dengan saudaranya". Mendengar ucapan kami itu, maka Rasulullah saw bersabda: "Shalat dan amalan orang ini tidak sama dengan shalat dan amalan saudaranya. Perbedaan antara keduanya adalah ibarat langit dan bumi."

١٩٥٦ عَنْ أَبِي إِبْرَاهِيمَ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي الصَّلَاةِ عَلَى الْمَيِّتِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا وَذَكْرِنَا وَأُنثُنَا وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا

1956. Dari Ibrahim Al Anshari dari ayahnya: Bahwasanya ia pernah mendengar do'a yang dibaca oleh Nabi ketika beliau menshalati jenazah seseorang: "Allahummaghfir lihayyinaa wa mayyitinaa wa syaahidinaa wa ghaibinaa wadzukurinaa wa untsanaa wa shaqhii ranaa wa kabiirinaa/Ya Allah, ampunkan bagi yang hidup, bagi yang mati, bagi yang hadir, bagi yang tidak hadir, bagi kaum lelaki, bagi kaum wanita, bagi anak kecil dan bagi orang tua dari kami."

١٩٥٧ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ صَلَّيْتُ خَلْفَ أَبِي عُبَيْدٍ عَلَى جَنَازَةٍ فَقَرَأَ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةَ وَجْهٍ حَتَّى أَسْمَعَنَّا فَلَمَّا قَرَعْنَا أَخَذَتْ بِيَدِهِ فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ سُنَّةٌ وَحَقٌّ.

1957. Dari Thalhaf bin Abdillah bin 'Auf: Aku pernah shalat jenazah di belakang Abdullah ibnu Abbas. Di waktu itu ia sempat membaca Al-Fatihah dan sebuah surat dengan suara keras sehingga kami dapat mendengarnya. Setelah selesai, ketika aku pegang tangannya sambil kutanya: "Mengapa engkau membaca surat Al-Fatihah dan sebuah surat dalam shalat jenazahmu?" Maka ia berkata: "Yang sedemikian itu adalah sunnah dan benar."

١٩٥٨ عَنْ طَالِحَةَ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ صَلَّيْتُ خَلْفَ ابْنِ عَبَّاسٍ عَلَى جَنَازَةٍ فَسَمِعْتَهُ يَقْرَأُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ فَلَمَّا انْصَرَفَ أَخَذْتُ بِيَدِهِ فَسَأَلْتُهُ فَقُلْتُ تَقْرَأُ قَالَ نَعَمْ إِنَّهُ حَقٌّ وَسُنَّةٌ.

1958. Dari Thalhah bin Abdillah katanya: "Aku pernah ikut shalat jenazah dibelakang Abdullah ibnu Abbas. Disaat itu ia membaca surat Al-Fatihah. Ketika selesai, maka aku pegang tangannya dan aku tanya: "Mengapa engkau membaca surat Al-Fatihah?" Jawab Ibnu Abbas: "Yang sedemikian itu adalah benar dan sunnah."

١٩٥٩ عَنِ ابْنِ أُمَامَةَ أَنَّهُ قَالَ السُّنَّةُ فِي الصَّلَاةِ عَلَى الْجَنَازَةِ أَنْ يَقْرَأَ فِي التَّكْبِيرِ الْأَوَّلِ بِأَمِّ الْقُرْآنِ مَخَافَتَهُ ثُمَّ يَكْبُرُ ثَلَاثًا وَالتَّسْلِيمَ عِنْدَ الْآخِرَةِ.

1959. Dari Abu Umamah katanya: "Termasuk dari amalan sunnah membaca surat Al-Fatihah setelah takbir yang pertama kali dalam shalat jenazah, kemudian meneruskan dengan tiga kali takbir berikutnya dan mengakhiri shalat jenazah dengan salam diakhirnya."

﴿ فَضَّلَ مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ مِائَةً ﴾

### KEUTAMAAN SEORANG YANG DISHALATI OLEH SERATUS ORANG

١٩٦٠ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مِنْ مَيِّتٍ يَصَلِّي عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَبْتَغُونَ أَنْ يَكُونُوا مِائَةً يَشْفَعُونَ.

1960. Dari Aisyah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Tidak seorang mati yang dishalatkan oleh seratus kaum muslimin dan mereka memohonkan pengampunan dengan sungguh-sungguh, melainkan Allah akan mengampuni jenazah orang itu."

١٩٦١ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَمُوتُ أَحَدٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَيَصَلِّي عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ النَّاسِ فَيَبْتَغُوا أَنْ يَكُونُوا مِائَةً فَيَشْفَعُوا إِلَّا شَفَعُوا فِيهِ.

1961. Dari Aisyah pula katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Tidak seorang muslimpun yang mati yang dishalatkan oleh seratus orang muslimin dan mereka memohonkan ampun bagi si mayyit dengan sungguh-sungguh, melainkan Allah akan mengampuni si mayyit."

١٩٦٢ أَبُو بَكْرٍ الْحَكَمُ بْنُ فَرُّوخٍ قَالَ صَلَّى بِنَا أَبُو الْمَلِيحِ عَلَى جَنَازَةٍ فَظَنَنَّا أَنَّهُ فَذَكْبَرٌ فَأَقْبَلَ عَلَيْنَا بَوَّحًا فَقَالَ أَقِيمُوا صُغُوفَكُمْ وَتَلَّصُّنْ شَفَاعَتَكُمْ قَالَ أَبُو الْمَلِيحِ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ وَهُوَ ابْنُ سَلِيطٍ عَنْ إِحْدَى أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ وَهِيَ مَيْمُونَةُ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ أَخْبَرَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مِنْ مَيِّتٍ يَصَلِّي عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ النَّاسِ إِلَّا شَفَعُوا فِيهِ فَسَأَلْتُ أَبَا الْمَلِيحِ عَنِ الْأُمَّةِ فَقَالَ أَرْبَعُونَ.

1962. Kata Abu Bakar Al Hakam ibnu Farrukh: Pada suatu kali ketika Abul Malih hendak menshalati jenazah seseorang, maka ia menghadap pada kami seraya berkata: "Luruskan shaf kalian dan baguskan permohonan kalian bagi si mayyit, sebab aku pernah mendengar Abdullah bin Salith bahwasanya ia diberitahu oleh Maimunah r.a. bahwasanya Rasulullah saw pernah bersabda: "Tidak seorang mati yang dishalatkan oleh sekelompok orang muslim, kecuali Allah akan mengampunannya." Ketika aku tanya pada Abu Malih: "Berapa kelompok yang menshalatinya itu? Jawab Abu Malih: "Kelompok itu berjumlah empat puluh puluh orang."

باب ثواب من صلى على جنازة ۞

### PAHALA SEORANG YANG MENSHALATI JENAZAH

١٩٦٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
مَنْ صَلَّى عَلَيَّ جَنَازَةً فَلَهُ قِيرَاطٌ وَمِنْ أَنْظَرَهَا حَتَّى تُوَضَعَ فِي اللَّحْدِ

فَلَهُ قِيرَاطَانِ وَالْقِيرَاطَانِ مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ .

1963. Dari Abu Hurairah: Telah bersabda Rasulullah saw: "Seorang yang menshalati jenazah seseorang, maka baginya diberikan pahala satu qirath dan seorang yang menunggunya sampai setelah selesai pemakamannya baginya diberikan pahala dua qirath. Satu qirath sama dengan dua buah gunung yang besar."

١٩٦٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
مَنْ شَهِدَ جَنَازَةً حَتَّى يَصَلَ عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ وَمَنْ شَهِدَ حَتَّى تُدْفَنَ  
فَلَهُ قِيرَاطَانِ قِيلَ وَمَا الْقِيرَاطَانِ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ  
الْعَظِيمَيْنِ .

1964. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang ikut menshalati jenazah seseorang, maka baginya diberi pahala satu qirath, dan barangsiapa yang ikut mengantarkannya sampai ke pemakamannya, maka baginya diberi pahala dua qirath. Tanya para sahabat: "Sebesar apakah dua qirath itu?" Jawab Rasulullah: "Dua qirath itu sama dengan dua gunung besar."

١٩٦٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ  
تَبِعَ جَنَازَةَ رَجُلٍ مُسْلِمٍ اِحْتِسَابًا فَصَلَّى عَلَيْهَا وَدَفَنَهَا فَلَهُ قِيرَاطَانِ  
وَمَنْ صَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ رَجَعَ قَبْلَ أَنْ تُدْفَنَ فَإِنَّهُ يَرْجِعُ بِقِيرَاطٍ مِنَ الْأَجْرِ

1965. Dari Abu Hurairah: "Rasulullah saw telah bersabda: "Barangsiapa yang ikut menshalati jenazah seorang muslim sedang ia berharap pahala dari Allah, kemudian ikut mengantarkan jenazahnya sampai ke pemakamannya, maka baginya diberi pahala sebesar dua qirath. Dan barangsiapa yang hanya ikut menshalatinya saja kemudian ia pulang sebelum diberangkatkan ke pemakamannya, maka ia pulang membawa pahala besar satu qirath."

١٩٦٦ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
مَنْ تَبِعَ جَنَازَةً فَصَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ انْصَرَفَ فَلَهُ قِيرَاطٌ مِنَ الْأَجْرِ وَمَنْ  
تَبِعَهَا فَصَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ قَعَدَ حَتَّى يُضْرَعَ مِنْ دَفْنِهَا فَلَهُ قِيرَاطَانِ  
مِنَ الْأَجْرِ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا أَكْثَرُ مِنْ أُحُدٍ .

1966. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang ikut menshalati jenazah seseorang, kemudian ia pulang, maka ia mendapatkan pahala sebesar satu qirath dan barangsiapa yang ikut menshalati jenazah seseorang kemudian ia menghadiri pemakamannya hingga selesai, maka baginya diberi pahala sebesar dua qirath. Satu Qirath lebih besar dari gunung Uhud."

الجلوس قبل أن توضع الجنازة ۞

### DUDUK SEBELUM JENAZAH DIKUBURKAN

١٩٦٧ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَتَقَوْمُوا وَمَنْ تَبِعَهَا فَلَا يَقْعُدَنَّ حَتَّى تُوَضَعَ .

1967. Dari Abu Said: Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika kalian melihat jenazah seseorang, maka berdirilah. Dan barangsiapa yang mengantarkan jenazah hingga sampai di pemakamannya, maka janganlah ia duduk sebelum jenazah itu dibaringkan di liang lahatnya."

بِالْوُقُوفِ لِلْجَنَائِزِ ۝

### BERDIRI KETIKA MELIHAT JENAZAH

١٩٦٨ عَنْ مَسْعُودِ بْنِ الْحَكَمِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّهُ ذَكَرَ الْقِيَامَ

عَلَى الْجَنَازَةِ حَتَّى تَوَضَّعَ فَقَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَعَدَ.

1968. Dari Mas'ud ibnul Hakam: Ketika disebut-sebut didepan Ali tentang benarkah diperintahkan berdiri ketika mengantarkan jenazah sampai jenazah itu dikuburkan?" Jawab Ali: "Memang Rasulullah saw berdiri sebelum jenazah dikuburkan. Kemudian beliau duduk setelah jenazah dikuburkan."

١٩٦٩ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فَضَمْنَا وَرَأَيْنَاهُ قَعَدَ فَضَعَدْنَا.

1969. Dari Ali katanya: "Aku pernah melihat Rasulullah saw berdiri ketika mengantarkan jenazah seseorang sehingga kamipun ikut berdiri. Kemudian ketika beliau duduk, maka kamipun ikut duduk."

١٩٧٠ عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَنَازَةٍ فَلَمَّا انْتَهَيْنَا إِلَى الْقَبْرِ وَلَمْ يَلْحَدْ فَجَلَسَ وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ كَانَ عَلَى رُؤُسِنَا الطَّيْرُ

1970. Dari Al Barra' katanya: "Pada suatu kali ketika kami mengantarkan jenazah bersama Rasulullah saw, maka setibanya di kuburan kami dapatkan belum digali tempat pemakamannya sehingga Rasulullah saw duduk dan kamipun ikut duduk di sekitar beliau, pada waktu kepala kami tertunduk kebawah seolah-olah diatas kami terdapat burung."

۝ مَوَارَاةُ الشَّهِيدِ فِي دَمِهِ ۝

### MENGANTARKAN JENAZAH SESEORANG YANG TELAH GUGUR DI MEDAN JUANG

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ ثَعْلَبَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِقَتْلَى أَحَدٍ زَمَلْتُوهُمْ بِدِمَائِهِمْ فَإِنَّهُ لَيْسَ كَلِمٌ يُكَلِّمُ فِي اللَّهِ إِلَّا يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَدِي لَوْ نُهُ لَوْنُ الدِّمِ وَرِيحُهُ رِيحُ الْمِسْكِ .

1971. Dari Abdullah bin Tsa'labah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Bagi mereka yang terbunuh di medan Uhud, maka bungkuslah mereka bersamaan darah-darah mereka. Sesungguhnya tidak suatu lukapun yang terluka di jalan Allah, melainkan kelak di hari qiamat luka-luka itu akan mengalirkan darah, sedangkan baunya seperti bau minyak kasturi."

۝ أَيْنَ يَدْفَنُ الشَّهِيدُ ۝

### DIMANAKAH SEHARUSNYA ORANG-ORANG YANG GUGUR DI MEDAN JUANG DIKUBURKAN?

١٩٧٢ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَعِيَةَ قَالَ أُصِيبَ رَجُلَانِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَوْمَ الطَّائِفِ فَخَمِلًا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَ أَنْ يَدْفَنَّا حَيْثُ أُصِيبَا .

1972. Dari Ubaidillah ibnu Mu'ayyah katanya: "Di waktu peperangan Thaif, maka ada dua pasukan Islam yang gugur di medan juang. Ketika kedua jenazah itu dibawa dihadapan Rasulullah saw, maka beliau menyuruh orang untuk mengubur keduanya di tempat gurnya masing-masing."

١٩٧٣ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلِ أَحَدٍ أَنْ يَرُدُّوا إِلَى مَصَارِعِهِمْ وَكَانُوا قَدْ نَقَلُوا إِلَى الْمَدِينَةِ .

1973. Dari Jabir bin Abdillah katanya: "Nabi saw menyuruh untuk menguburkan orang-orang yang gugur di medan Uhud di tempat terbunuhnya masing-masing, walaupun sebelumnya ada dari mereka yang telah diangkat ke Madinah."

١٩٧٤ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَدْفِنُوا الْقَتْلَى فِي مَصَارِعِهِمْ .

1974. Dari Jabir katanya: "Nabi saw bersabda: "Kuburkan orang-orang yang terbunuh di medan juang di tempat-tempat gugurnya masing-masing."

### باب مَوَارِئِ الْمُشْرِكِ

#### MENGUBURKAN JENAZAH SEORANG MUSYRIK

١٩٧٥ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ قُلْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنْ مَاتَ الشَّيْخُ الضَّالُّ مَاتَ فَنُيُورِيهِ قَالَ أَذْهَبَ فَوَارِ أَبَاكَ وَلَا نُحَدِّثُ حَدَّثًا حَقِّي تَأْتِيَنِي فَوَارِئُهُ ثُمَّ جِئْتُ فَأَمَرَنِي فَأَغْتَسَلْتُ وَدَعَا لِي وَذَكَرَ دَعَاءً لَمْ أَحْفَظْهُ .

1975. Dari Ali katanya: "Ketika ayahku - Abu Thalib - wafat, maka aku memberitahukan pada Nabi saw bahwa ayahku telah wafat. Sabda beliau: "Kuburkan ayahmu, kemudian setelahnya jangan kamu melakukan pekerjaan apapun sebelum menemui aku". Kata Ali: "Setelah aku menguburkan ayahku, maka aku segera menemui beliau dan beliau menyuruh aku untuk mandi. Kemudian beliau membacakan suatu do'a bagiku yang aku tidak ingat lagi apa yang dibaca oleh beliau waktu itu."

بَابُ اللَّحْدِ وَالشَّقِّ

#### BENTUK PEKUBURAN

١٩٧٦ عَنْ سَعْدِ بْنِ لُحْدَا قَالَ لُحِدُوا لِي لِحْدًا وَأَنْصِبُوا عَلَيَّ نَضْبًا كَمَا فَعَلَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

1976. Dari Sa'ad katanya: "Jika aku mati, maka buatlah aku liang lahat dan buatlah aku tanda/batu nisan sebagaimana yang diperbuat terhadap jenazah Rasulullah saw."

١٩٧٧ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّ سَعْدًا لَمَّا أَحْضَرْتَهُ الْوَفَاةَ قَالَ لُحِدُوا لِي لِحْدًا وَأَنْصِبُوا عَلَيَّ نَضْبًا كَمَا فَعَلَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

1977. Dari Amir bin Sa'ad dikatakan: "Ketika Sa'ad menjelang kematiannya, maka ia berkata: "Jika aku mati, maka buatlah aku liang lahat dan buatlah aku tanda/batu nisan sebagaimana yang diperbuat terhadap jenazah Rasulullah saw."

١٩٧٨ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّحْدُ لَنَا وَالشَّقُّ لِغَيْرِنَا .

1978. Dari Ibnu Abbas katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Liang lahat adalah tipe kuburan yang cocok buat kami (muslimin), sedangkan bentuk Asy-Syaqqu adalah tipe kuburan yang cocok buat non muslim."

بَابُ مَا يَسْتَحَبُّ مِنْ عَمَاقِ الْقَبْرِ

#### KEDALAMAN LUBANG KUBUR

١٩٧٩ عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ قَالَ شَكُونَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ الْخِزْرُ عَلَيْنَا الْكُلَّ إِنْسَانٍ شَدِيدٌ  
 فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْمَرُوا وَأَعْمِقُوا وَأَحْسِنُوا  
 وَادْفِنُوا الْإِثْنَيْنِ وَالثَّلَاثَةَ فِي قَبْرِ وَاحِدٍ قَالُوا فَمَنْ نَقْدِمُ يَا رَسُولَ  
 اللَّهِ قَالَ قَدِّمُوا أَكْثَرَهُمْ قَرَأْنَا قَالَ فَكَانَ أَبِي ثَالِثُ ثَلَاثَةٍ فِي قَبْرِ  
 وَاحِدٍ

1979. Dari Hisyam bin Amir katanya: "Di hari Uhud pernah kami mengeluh pada Rasulullah saw: "Wahai Rasulullah, sebenarnya menggali lubang kubur itu tidaklah mudah bagi kamu, karena itu bolehkah kami menggalnya tidak terlalu dalam?" Sabda beliau saw: "Galilah yang dalam dan baguskan cara menggalnya. Kuburkan dua orang sampai tiga orang dalam satu lubang". Tanya mereka: "Siapakah yang harus kami dahulukan diantara para korban Uhud ini, wahai Rasulullah?" Sabda beliau: "Dahulukan mereka yang paling banyak hafalan Al-Qur'annya". Kata Hisyam: "Ayahku termasuk salah satu dari tiga orang yang dikubur didalam satu lubang kubur."

بَابُ مَا يَسْتَحَبُّ مِنْ تَوْسِيعِ الْقَبْرِ

### MELUASKAN LUBANG KUBUR

١٩٨٠ عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ بْنِ عَامِرٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ لَمَّا كَانَ يَوْمَ أُحُدٍ  
 أَصِيبَ مَنْ أَصِيبَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَأَصَابَ النَّاسَ جِرَاحَاتٌ  
 فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْمَرُوا وَأَوْسَعُوا وَادْفِنُوا  
 الْإِثْنَيْنِ وَالثَّلَاثَةَ فِي الْقَبْرِ وَقَدِّمُوا أَكْثَرَهُمْ قَرَأْنَا

1980. Dari Sa'ad bin Hisyam bin Amir dari ayahnya katanya: "Di hari Uhud ketika banyak korban dikalangan umat Islam, maka Rasulullah saw bersabda: "Galilah lubang kubur dan luaskan lubangnya ke-

mudian kuburkan setiap dua orang atau tiga orang didalam satu lubang dan dahulukan orang-orang yang paling banyak hafalan Al-Qurannya."

بِ وَضْعِ الثَّوْبِ فِي اللَّحْدِ

### MEMBERI ALAS KAIN PADA LUBANG KUBUR

١٩٨١ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ جُعِلَ نَحْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 حِينَ دُفِنَ قَطِيفَةً مُرَّاءً

1981. Dari Ibnu Abbas katanya: "Ketika jenazah Rasulullah saw hendak dikuburkan, maka dibawahnya diberi alas selebar permadani yang berwarna merah." (1)

بِ السَّاعَاتِ الَّتِي نَهَى عَنْ أَقْبَارِ الْمَوْتَى فِيهَا

### DILARANG MENGUBURKAN ORANG MATI PADA WAKTU - WAKTU TERTENTU

١٩٨٢ مَوْسَى بْنُ عَلِيِّ بْنِ رَبِيعٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي قَالَ سَمِعْتُ عُمَةَ  
 بِنْتُ عَامِرِ الْجُهَنِيَّ قَالَتْ ثَلَاثُ سَاعَاتٍ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَانَا أَنْ نَصَلِّيَ فِيهِنَّ أَوْ نَقْبَرَ فِيهِنَّ مَوْتَانَا حِينَ  
 تَطْلُعُ الشَّمْسُ بَارِئَةً حَتَّى تَرْتَفِعَ وَحِينَ يَقُومُ قَائِمُ الظُّهَيْرِ حَتَّى  
 تَزُولَ الشَّمْسُ وَحِينَ تَضَيِّفُ الشَّمْسُ لِلْغُرُوبِ

1982. Kata Musa bin Ali bin Rabah: "Aku pernah mendengar dari ayahku bahwa Uqbah bin Amir Al Juhani berkata: "Ada tiga waktu

\*1) Perbuatan itu dilakukan tanpa diketahui oleh para sahabat yang terkemuka, tentunya kalau mereka tahu niscaya akan dilarang oleh mereka, sebab hal itu tidak pernah dicontohkan oleh Nabi saw.



yang Rasulullah saw melarang untuk melakukan shalat dan menguburkan orang mati yaitu: Ketika matahari mulai naik, ketika matahari tepat berada ditengah/tepat diatas kepala dan ketika matahari mulai condong ke barat."

١٩٨٢ قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ خَطَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِهِ مَاتَ تَقْبِرَ لَيْلًا وَكَفَّنَ فِي كَفْنٍ غَيْرِ طَائِلٍ فَزَجَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقْبَرُوا نِسَاءً لَيْلًا إِلَّا أَنْ يَضْطُرَّ إِلَى ذَلِكَ

1983. Kata Ibnu Juraij: "Aku telah diberitahu oleh Abu Zubair bahwasanya Jabir pernah berkata: "Pada suatu kali ketika Rasulullah saw diberitahu bahwa ada salah seorang sahabat beliau yang wafat di malam hari dan dikuburkan di malam hari itu juga serta dikafani dengan kafan yang tidak sempurna, maka beliau murka seraya melarang kami untuk menguburkan orang mati di malam hari kecuali bila dalam keadaan terpaksa."

دَفَنَ الْجَمَاعَةَ فِي الْقَبْرِ الْوَالِدِ :

### MENGUBURKAN ORANG MATI SECARA MASSAL DIDALAM SATU KUBURAN

١٩٨٤ عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ قَالَ لَمَّا كَانَ يَوْمَ أُحُدٍ أَصَابَ النَّاسَ جَهْدٌ شَدِيدٌ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْفِرُوا وَأَوْسِعُوا وَادْفِنُوا الْإِثْنَيْنِ وَالثَّلَاثَةَ فِي قَبْرِ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ نَقَدِمُ قَالَ قَدِّمُوا أَكْثَرَهُمْ قَرَأْنَا

1984. Dari Hisyam bin Amir katanya: "Dihari Uhud ketika kaum muslimin terlalu payah setelah mengakhiri peperangan, maka Nabi saw bersabda: "Galilah lubang kubur dan luaskanlah, kemudian kuburkan

setiap dua orang atau tiga orang didalam satu kubur". Tanya mereka: "Siapakah yang harus didahulukan wahai Rasulullah?" Sabda beliau: "Dahulukan mereka yang lebih banyak hafalan Al-Qur'annya".

١٩٨٥ عَنْ سَعِيدِ بْنِ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ اشْتَدَّ الْجُرَاحُ يَوْمَ أُحُدٍ فَشَكَى ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَحْفِرُوا وَأَوْسِعُوا وَأَحْسِنُوا وَادْفِنُوا فِي الْقَبْرِ الْإِثْنَيْنِ وَالثَّلَاثَةَ وَقَدِّمُوا أَكْثَرَهُمْ قَرَأْنَا

1985. Dari Sa'ad ibnu Hisyam bin Amir dari ayahnya katanya: "Dihari Uhud ketika banyak orang yang terluka, maka mereka mengeluh pada Rasulullah tentang payahnya badan mereka. Sabda beliau: "Galilah lubang kubur dan luaskan serta baguskan galiannya, kuburkan setiap dua orang atau tiga orang dalam satu lubang dan dahulukan mereka yang paling banyak hafalan Al-Qur'annya."

١٩٨٦ عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَحْفِرُوا وَأَحْسِنُوا وَادْفِنُوا الْإِثْنَيْنِ وَالثَّلَاثَةَ وَقَدِّمُوا أَكْثَرَهُمْ قَرَأْنَا

1986. Dari Hisyam bin Amir katanya: "Di hari Uhud, Rasulullah saw bersabda: "Galilah lubang kubur dan baguskan galiannya, kemudian kuburkan setiap dua orang atau tiga orang didalam satu lubang dan dahulukan mereka yang banyak hafalan Al Qur'annya."

١٩٨٧ عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ قَالَ قُتِلَ أَبِي يَوْمَ أُحُدٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْفِرُوا وَأَوْسِعُوا وَأَحْسِنُوا وَادْفِنُوا الْإِثْنَيْنِ وَالثَّلَاثَةَ فِي الْقَبْرِ وَقَدِّمُوا أَكْثَرَهُمْ قَرَأْنَا فَكَانَ أَبِي ثَالِثًا ثَلَاثَةً وَكَانَ أَكْثَرَهُمْ قَرَأْنَا نَقَدِمُ

1987. Dari Hisyam bin Amir: Ketika ayahku terbunuh di medna Uhud, maka Nabi saw bersabda: "Galilah kubur dan luaskan serta baguskan galiannya kemudian kuburkan setiap dua orang atau tiga

orang dalam satu kubur dan dahulukan yang paling banyak hafalan Al-Qur'annya". Kata Hlisyam: "Ayahku termasuk salah seorang dari tiga orang yang dikubur dalam satu lubang, dan ia termasuk orang yang di dahulukan sebab ia termasuk orang yang paling banyak hafalan Al-Qur'annya."

بَابُ إِخْرَاجِ الْمَيِّتِ مِنَ اللَّحْدِ بَعْدَ أَنْ يُوَضَّعَ فِيهِ ۚ

### MENGELUARKAN MAYYIT SETELAH DIKUBURKAN

١٩٨٨ عَنْ سُفْيَانَ قَالَ سَمِعَ عَمْرَو بْنَ جَابِرٍ يَقُولُ أَنِّي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَسَلَمَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بَعْدَ مَا دَخَلَ فِي قَبْرِهِ فَأَمَرَ بِهِ فَأُخْرِجَ فَوَضَعَهُ عَلَى رُكْبَتَيْهِ وَنَفَثَ عَلَيْهِ مِنْ رِيْقِهِ وَالْبَسَهُ قِيَصَهُ

1988. Dari Sufyan bahwasanya Amru pernah mendengar Jabir bercerita: "Nabi saw mendatangi kuburan Abdullah bin Ubay setelah ia dikuburkan. Pada awalnya Nabi menyuruh Orang untuk mengeluarkan jenazah Adullah bin Ubay kemudian jenazah Abdullah dibaringkan di kedua lutut Nabi saw, kemudian beliau memberkati Adullah dengan ludahnya dan membungkusnya dengan pakaian beliau."

١٩٨٩ عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرًا يَقُولُ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي فَأُخْرِجَهُ مِنْ قَبْرِهِ فَوَضَعَ رَأْسَهُ عَلَى رُكْبَتَيْهِ فَتَقَلَّ فِيهِ مِنْ رِيْقِهِ وَالْبَسَهُ قِيَصَهُ قَالَ جَابِرٌ وَصَلَّى عَلَيْهِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ

1989. Kata Amru bin Dinar: "Aku pernah mendengar Jabir bercerita: "Ketika Abdullah bin Ubay telah dikuburkan, maka beliau datang ke kuburnya. Kemudian beliau menyuruh orang untuk mengeluarkan jenazahnya. Setelah dikeluarkan, maka jenazah Abdullah bin Ubay dibaringkan diatas kedua lutut beliau. Setelah diberkati dengan ludahnya dan dibungkus dengan pakaian beliau saw, maka beliau menshalatinya."

بَابُ إِخْرَاجِ الْمَيِّتِ مِنَ الْقَبْرِ بَعْدَ أَنْ يَدْفَرَ فِيهِ ۚ

### MENGELUARKAN MAYYIT SETELAH DIKUBURKAN

١٩٩٠ عَنْ جَابِرٍ قَالَ دُفِنَ مَعَ أَبِي رَجُلٌ فِي الْقَبْرِ فَلَمْ يَطِيبْ قَلْبِي حَتَّى أَخْرَجْتُهُ وَدَفَنْتُهُ عَلَى جِدِّي

1990. Dari Jabir: Setelah lama ayahku dikuburkan dengan seorang didalam satu kubur, maka hatiku tidak merasa tenteram karenanya, karena itu aku keluarkan jenazahnya dan aku kuburkan di tempat tersendiri."

بَابُ الصَّلَاةِ عَلَى الْقَبْرِ ۚ

### MENSHALATI MAYYIT DIATAS KUBUR

١٩٩١ عَنْ خَارِجَةَ بِنْتِ زَيْدِ بْنِ قَابِطٍ عَنْ عَمِيهِ يَزِيدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ تَابَتْ أَنَّهُمْ خَرَجُوا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ فَرَأَى قَبْرًا جَدِيدًا فَقَالَ مَا هَذَا قَالُوا هَذِهِ فَلَانَهُ مَوْلَاةُ بَنِي فَلَانٍ فَعَرَّفَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا نَتَّ ظَهْرًا وَأَنْتِ نَائِمٌ قَائِلٌ فَلَمْ يَحِبَّ أَنْ يُوقِظَ بِهَا فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَفَّ النَّاسَ خَلْفَهُ وَكَبَّرَ عَلَيْهَا أَرْبَعًا ثُمَّ قَالَ لَا يَمُوتُ فِيكُمْ مَيِّتٌ مَلَاحَتْ بَيْنَ أَظْهُرِكُمْ إِلَّا أَدْنَتْكُمْ فِيهِ فَإِنْ صَلَّيْتُ لَهُ رَحِمَهُ

1991. Dari Kharijah bin Zaid bin Tsabit dari pamannya Yazid bin Tsabit dikatakan: "Pada suatu hari ketika para sahabat berjalan di kota Madinah bersama Rasulullah saw, maka beliau saw melihat ada sebuah kubur baru. Tanya beliau: "Kubur siapakah ini?" Jawab para sahabat: "Ini adalah kubur seorang wanita yang meninggal dunia diwaktu dhuhur, sedangkan waktu itu engkau sedang tidur dan kami pun tidak berani membangunkan engkau dari tidurmu, sehingga kami kuburkan

jenazahnya tanpa kami beritahukan padamu. Maka Rasulullah segera berdiri disisi kubur wanita itu dan para sahabatnya berdiri dibelakang beliau. Kemudian mereka melakukan shalat jenazah bersama-sama dengan empat kali takbir. Setelah selesai melakukan shalat jenazah, maka beliau bersabda: "Selama aku hidup diantara kalian, maka setiap ada orang mati, maka beritahukan padaku agar aku dapat menshalatinya, sebab shalatku akan membawa rahmat baginya."

١٩٩٢ عَنِ الشَّعْبِيِّ أَخْبَرَنِي مَنْ مَرَّ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَبْرِ مَنْتَبِدٍ فَأَتَمَّهُمْ وَصَفَّ خَلْفَهُ قُلْتُ مَنْ هُوَ يَا أَبَا عَمْرٍو وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ

1992 Dari As Sya'bi katanya: "Aku telah diberitahu oleh salah seorang yang pernah lewat bersama Rasulullah saw di suatu kuburan yang terpisah dari kuburan-kuburan lainnya. Kemudian Rasulullah saw mengajak orang-orang yang bersama beliau untuk menshalatinya. Tanyaku: "Wahai Amru, siapakah yang memberitahu kejadian itu padamu?" Jawab Sya'bi: "Yang memberitahu adalah Abdullah bin Abbas."

١٩٩٣ عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي مَنْ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنَّ بَقَرٍ مَنَّ بَدٍ فَصَلَّى عَلَيْهِ وَصَفَّ أَصْحَابَهُ خَلْفَهُ قِيلَ مَنْ حَدَّثَكَ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ

1993. Dari Sya'bi katanya: "Aku pernah diberitahu oleh salah seorang yang pernah melihat Nabi saw disuatu kuburan terpencil. Kemudian Nabi mengatur shaf para sahabatnya dan setelah itu beliau melakukan shalat jenazah. Ketika ditanyakan: "Siapakah yang memberitahumu tentang kejadian ini?" Jawab Sya'bi: "Yang memberitahuku adalah Abdullah ibnu Abbas."

١٩٩٤ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى قَبْرِ امْرَأَةٍ بَعْدَ مَا دُفِنَتْ .

1994. Dari Jabir katanya: "Pernah Nabi saw menshalati jenazah seorang wanita setelah ia dikuburkan."

بِالرُّكُوبِ بَعْدَ الْفَرَاحِ مِنَ الْجَنَازَةِ ۝

## BERKENDARAAN SETELAH DIKUBURKAN JENAZAH SESEORANG

١٩٩٥ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جَنَازَةِ أَبِي الدَّخْدَاحِ فَلَمَّا رَجَعَ أَتَى بِفَرَسٍ مَقْرُورٍ فَرَكِبَ وَمَشِينَا مَعَهُ

1995. Dari Jabir bin Samurah katanya: "Setelah Rasulullah saw selesai menguburkan jenazah Abi Dahdah, maka didatangkan kuda beliau. Waktu pulang beliau menunggang kudanya sedang kami berjalan bersama beliau."

بِالزِّيَادَةِ عَلَى الْقَبْرِ ۝

## MENAMBAH BANGUNAN PADA KUBUR

١٩٩٦ عَنْ جَابِرٍ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُبْنَى عَلَى الْقَبْرِ أَوْ يُزَادَ عَلَيْهِ أَوْ يُحْصَصَ زَادَ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى أَوْ يَكْتَبَ عَلَيْهِ

1996. Dari Jabir katanya: "Rasulullah saw melarang kami untuk mendirikan bangunan diatas kubur, menambah jumlah tanah dan menggecat kubur, dan ditambahkan oleh Sulaiman bin Musa: "Dan memberikan tulisan padanya."

بِالْبِنَاءِ عَلَى الْقَبْرِ ۝

## MEMBANGUN BANGUNAN DIATAS KUBUR

١٩٩٧ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّيْنِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ تَقْصِيفِ الْقُبُورِ أَوْ بُيْنِ عَلَيْهَا أَوْ يَجْلِسَ عَلَيْهَا أَحَدٌ

1997. Dari Ibnu Juraij katanya: "Abu Zubair pernah memberitahu padaku bahwa ia pernah mendengar Jabir berkata: "Rasulullah saw melarang kami mengecat kubur, mendirikan bangunan di atasnya dan duduk di atas kuburan."

تَجْوِيزُ الْقُبُورِ

MENGECAT KUBURAN

١٩٩٨ عَنْ جَابِرٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ

تَجْوِيزِ الْقُبُورِ

1998. Dari Jabir katanya: "Rasulullah saw melarang kami mengecat kuburan".

تَسْوِيَةُ الْقُبُورِ إِذَا رُفِعَتْ

MERATAKAN KUBURAN DENGAN TANAH

١٩٩٩ أَنَّ ثَمَامَةَ بْنَ شَفِيٍّ حَدَّثَهُ قَالَ كُنَّا مَعَ فَضَالَةَ بْنِ عَبْدِ

بَارِئِ الرَّؤْمِ فَنَوَيْتُ صَلَاتِي لَنَا فَأَمَرَ فَضَالَةَ بِقَبْرِهِ فَسَوَى  
ثُمَّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ بِتَسْوِيَتِهَا

1999. Kata Tsamamah ibnu Syufaiyyin katanya: "Ketika kami bersama Fadholah bin Ubaid di negeri Roma, maka ada salah seorang dari kawan kami yang meninggal dunia. Ketika itu Fadholah menyuruh kami meratakan kuburnya dengan tanah kemudian ia berkata: "Aku pernah mendengar bahwa Rasulullah saw menyuruh kami untuk meratakan kuburan dengan tanah."

٢٠٠٠ عَدَائِي الْهَيْجَاحِ قَالَ قَالَ عَلِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَلَا أَبْعَثُكَ

عَلَى مَا بَعَثَنِي عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَدْعَنَّ  
قَبْرًا مَشْرِفًا إِلَّا سَوَيْتَهُ وَلَا صَوْرَةً فِي بَيْتٍ إِلَّا طَمَسْتَهَا

2000. Dari Abul Hayyaj katanya: "Ali pernah berkata padaku: "Maukah engkau aku suruh sebagaimana Rasulullah saw menyuruh aku yaitu, ratakan semua kuburan yang tinggi dan hancurkan semua gambar/patung yang ada disetiap rumah."

زِيَارَةُ الْقُبُورِ

ZIARAH KUBUR

٢٠٠١ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا وَنَهَيْتُكُمْ عَنْ  
لَحْمِ الْأَضْحَى فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فَاْمْسِكُوا مَا بَدَأَ لَكُمْ وَنَهَيْتُكُمْ عَنِ  
النَّبِيدِ إِلَّا فِي سِقَاءٍ فَاشْرَبُوا فِي الْأَسْقِيَةِ كُلِّهَا وَلَا تَشْرَبُوا مَسْكِرًا

2001. Dikeluarkan oleh Abdillah ibnu Buraidah dari ayahnya katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Kamu dulu aku melarang kalian berziarah ke kuburan, sekarang berziarahlah kalian, dan aku melarang kalian dari daging-daging binatang kurban lebih dari tiga hari, karena itu tahanlah apa yang tersisa pada kamu. Dan aku melarang kamu dari minum nabidz kecuali yang ada didalam qirbah. Minumlah apa yang ada didalam qirbah semuanya, hanya saja jangan kamu minum yang memabukkan."

٢٠٠٢ عَنِ الْغَيْثِيِّ بْنِ سَبِيْعٍ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ

أَنَّهُ كَانَ فِي مَجْلِسٍ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ  
إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا لَحْمَ الْأَضْحَى إِلَّا ثَلَاثًا فَكُلُوا وَأَطْعَمُوا

وَأَدَجَرُوا مَا بَدَأَ لَكُمْ وَذَكَرْتُ لَكُمْ أَنْ لَا تَنْبُدُوا فِي الظُّرُوفِ  
الدَّبَاءِ وَالْمَرْقَةِ وَالنَّقِيرِ وَالْحَنَمِ انْتَبُدُوا فِيمَا رَأَيْتُمْ وَاجْتَنِبُوا  
كُلَّ مَسْكِرٍ وَنَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَمَنْ أَرَادَ أَنْ يَزُورَ فَلْيَزُرْ

2002. Dari Mughirah bin Subai'in bahwasanya Abdullah bin Buraidah telah memberi tahu padaku dari ayahnya bahwasanya: Pada suatu kali ketika ia sedang duduk di majlis Rasulullah saw, maka beliau bersabda: "Aku telah melarang kalian dari makan daging-daging binatang kurban kecuali hanya dibatas tiga hari. Selama itu makanlah sepuasnya dan hidangkan kepada orang lain dan simpanlah yang tersisa. Aku melarang kalian untuk minum Ad-Duba', Al-Muzaffat, An-Naqiir, dan Al-Hantan. Kalian boleh saja minum perasan air anggur, hanya saja jauhilah yang memabukkan. Kalau dulu aku melarang kalian untuk berziarah kubur, akan tetapi mulai sekarang siapa saja yang ingin berziarah kubur, maka berziarahlah."

### بِ زِيَارَةِ قَبْرِ الْمُشْرِكِ

#### BERZIARAH PADA KUBURAN SEORANG MUSYRIK

٢٠٠٢ عَدَّ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ زَارَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْرَ أُمِّهِ فَبَكَى وَابْكَى مِنْ خَوْلِهِ وَقَالَ اسْتَأْذَنْتُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ فَإِنْ اسْتَفْضِرَ لَهَا فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي وَاسْتَأْذَنْتُ فِي أَنْ أُزُورَ قَبْرَهَا فَإِذَا نِي فِي فُزُورِ الْقُبُورِ فَإِنَّهَا تَذَكِّرُكُمْ الْمَوْتَ .

2003. Dari Abu Hurairah katanya: "Ketika Rasulullah saw berziarah ke kubur bundanya, maka beliau sempat menangis sehingga orang-orang yang ada disekitar beliau ikut menangis. Saat itu Rasulullah saw bersabda: "Aku minta izin pada Tuhanku untuk memohonkan ampun bagi bundaku, akan tetapi Dia tidak mengizinkan. Tetapi ketika aku minta izin padaNya untuk berziarah kekubur bundaku, maka Dia memberi izin padaku. Hendaklah kalian senantiasa berziarah ke kubur sebab, dengan berziarah ke kubur akan mengingatkan kalian pada kematian."

بِ التَّهْرِى عَنِ الْاِسْتِغْفَارِ لِلْمُشْرِكِيْنَ

#### DILARANG MEMOHONKAN AMPUN BAGI KAUM MUSYRIKIN

٢٠٠٤ عَنْ سَعِيدِ بْنِ السَّيِّبِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ لَمَّا حَضَرَتْ أَبَا طَالِبٍ الْوَفَاةَ دَخَلَ عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَهُ أَبُو جَهْلٍ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي أُمَيَّةَ فَقَالَ أَيُّ عَمِّ قُلْ لَأِلَهِ إِلَّا اللَّهُ كَلِمَةً أَحَاجُّ لَكَ بِهَا عِنْدَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَقَالَ لَهُ أَبُو جَهْلٍ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي أُمَيَّةَ يَا أَبَا طَالِبٍ أَتَرَعِبُ عَنِ مِلَّةِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَلَمْ يَزَلْ يُؤَلِّمُهُ حَتَّى كَانَ آخِرَ شَيْءٍ كَلَّمَهُمْ بِهِ عَلَى مِلَّةِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا اسْتَفْضِرَنَّ لَكَ مَلَمٌ أَنَّهُ عِنْدَكَ فَتَزَكَّتْ مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِينَ وَتَزَكَّتْ إِنَّكَ لَا تَهْتَدِي مَنْ أَحْبَبْتَ .

2004 Dari Said ibnul Musyayyab dari ayahnya katanya: "Ketika Abu Thalib dalam keadaan sekarat, maka Nabi saw datang padanya. Ketika itu di sisi Abu Thalib terdapat Abu Jahal dan Abdullah bin Abi Umayyah. Sabda beliau: "Wahai pamanku, ucapkanlah "Laa ilaaha ilallah" yang dengan kalimat itu aku mohonkan ampun bagimu dari Allah Azza wa Jalla". Kata Abu Jahal dan Abdullah bin Umayyah: "Wahai Abu Thalib, apakah engkau rela meninggalkan kepercayaan Abdul Muthalib?" Demikianlah kedua orang itu tetap mempengaruhi Abu Thalib, hingga ucapan terakhir yang diucapkan oleh Abu Thalib adalah tetap mengikuti kepercayaan Abdul Muthalib. Nabi saw bersabda: "Sungguh, aku akan tetap memohonkan ampun bagimu selama aku tidak dilarang oleh Tuhanku". Setelah itu Allah menurunkan firman-Nya: "Maa kaana lin-nabiyyi wal-ladziina aamanu an yastaghfiruu lil musyrikiina walau kaa nuu ulii qurbaa min ba'di maa tabayyana

lahum annahum ashaabul jahiim"/Tidak sepatutnya bagi seorang Nabi dan orang-orang yang beriman untuk memohonkan ampun kepada Allah bagi orang-orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum kerabatnya sendiri, sesudah jelas bagi mereka bahwasanya orang-orang musyrik itu adalah penghuni neraka jahanam\*1). Dan firman Allah: "Innaka laa tahdii man ahbabta wa laa kinnallaaha yahdii man yasyaa-u wa huwa a'lamu bil muhtadiin/Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk pada orang yang dikehendaki-Nya dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk\*2)

٢٠٠٥ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ سَمِعْتُ رَجُلًا يَسْتَفْضِرُ لِأَبَوَيْهِ وَهُمَا مُشْرِكَانِ فَقُلْتُ أَسْتَغْفِرُ لِهَاتَيْنِ وَهُمَا مُشْرِكَانِ فَقَالَ أَوْلَمْ يَسْتَغْفِرْ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ فَأَنْتِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ فَزَلَّتْ وَمَا كَانَ اسْتِغْفَارَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ إِلَّا عَزْمَ مَوْعِدَةٍ وَعَدَهَا آيَاتِهِ.

2005. Dari Ali katanya: "Ketika aku mendengar seorang lelaki sedang memohonkan ampun bagi ibu bapaknya, sedangkan kedua ibu bapaknya termasuk orang-orang musyrik, maka aku tanya padanya: "Mengapa engkau memohonkan ampun bagi kedua ibu bapakmu, sedangkan ibu bapakmu termasuk orang-orang musyrik?" Jawab orang itu: "Bukankah Ibrahim juga memohonkan ampun bagi ayahnya?" Ketika aku menyebutkan hal itu pada Nabi saw, maka Allah menurunkan firman-Nya: "Wa maa kaana istighfaaru Ibraahiima li-abiihi illa 'an mau'idatin wa 'adaha iyyaahu falamma tabayyana lahu annahu 'aduwwun lillahi tabarra-a minhu inna Ibraahiima la-awwahun haliim/. Dan permintaan ampun dari Ibrahim (Kepada Allah) untuk bapaknya tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkan kepada bapaknya itu. Maka tatkala jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya adalah musuh Allah, maka Ibrahim berlepas diri dari padanya. Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang sangat lembut hatinya lagi penyantun."\*3)

\*1) At-Taubah ayat 113.

\*2) Al-Qashash ayat 56.

\*3). At-Taubah ayat 114.

٢٠٠٦ عَنْ ابْنِ جَرِيرٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ أَنَّهُ سَمِعَ مُحَمَّدَ بْنَ قَيْسٍ بْنِ حَرْمَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي تَالِبٍ قَالَ قَالَ أَحَدُ ثَمَرَةٍ عَنِّي وَعَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا بَلَغَتْ قَالَتْ لَمَّا كَانَتْ لَيْلَتِي الَّتِي هُوَ عِنْدِي تَفَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْقَلَبَ فَوَضَعَ نَعْلَيْهِ عِنْدَ رِجْلَيْهِ وَبَسَطَ طَرْفَ إِزَارِهِ عَلَى فُرَائِيهِ فَلَمْ يَلْبَسْ إِلَّا رِيْشًا مَظَنًّا أَيْ قَدْرَقَلْتُ ثُمَّ انْتَعَلَ رُوَيْدًا وَأَخَذَ رِدَاءَهُ رُوَيْدًا ثُمَّ فَتَحَ الْبَابَ رُوَيْدًا وَخَرَجَ رُوَيْدًا وَجَعَلْتُ دِرْعِي فِي رَأْسِي وَانْحَمَرْتُ وَتَفَنَنْتُ إِزَارِي وَأَنْطَلَقْتُ فِي إِثْرِهِ حَتَّى جَاءَ الْبَيْعُ فَرَفَعَ يَدَيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَأَطَالَ ثُمَّ انْحَرَفَ فَأَخْرَفْتُ فَاسْتَبَعْتُ فَأَسْرَعْتُ فَهَوَّلْتُ فَهَوَّلْتُ فَأَخْضَرْتُ فَأَخْضَرْتُ وَسَبَقْتُهَا فَدَخَلْتُ فَلَيْسَ إِلَّا أَنْ اضْطَجَعْتُ فَدَخَلَ فَقَالَ مَا لَكَ يَا عَائِشَةُ حَشِييَا رَأَيْتِ قَالَتْ لَا قَالَ لَتُخْبِرَنِي اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا أَبِي أَنْتَ وَأُمِّي فَأَخْبِرْتَهُ الْخَبْرَ قَالَ فَأَنْتِ السَّوَادُ الَّذِي رَأَيْتِ أُمَامِي قَالَتْ نَعَمْ فَلَمَّحَنِي فِي صَدْرِي لَمْرَةً أَوْ جَعَنِي ثُمَّ قَالَ أَظُنُّ أَنْ يَجِيفَ اللَّهُ عَلَيْكَ وَرِسْوَلُهُ قُلْتُ مَهْمَا يَكُمُ النَّاسُ فَقَدَّ عَلِمَهُ اللَّهُ قَالَ فَإِنَّ جِبْرِيْلَ أَنَا فِي جَنِّ رَأَيْتِ وَلَمْ يَدْخُلْ عَلَيَّ وَقَدْ وَضَعْتَ يَدَيْكَ فَنَادَانِي فَأَخْفَى مِنْكَ فَأَجَبْتَهُ فَأَخْفَيْتَهُ مِنْكَ فَظَنَنْتُ أَنْ قَدْ رَقَدْتِ وَكَرِهْتِ أَنْ أَوْقِظَكَ وَخَشَيْتِ أَنْ تَسْتَوْجِبَنِي

فَأَمَرَنِي أَنْ آتِيَ الْبَقِيعَ فَأَسْتَغْفِرَ لَهُمْ قُلْتُ كَيْفَ أَقُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ  
 قَالَ قَوْلِي السَّلَامَ عَلَى أَهْلِ الْبَيْتِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ بِرَحْمَةِ اللَّهِ  
 الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنَّا وَالْمُسْتَأْخِرِينَ وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَآحْتَوُونَ

2006. Dari Ibnu Juraij katanya: "Aku telah diberi tahu oleh Abdul-  
 lah bin Abi Mulaikah bahwa ia diberitahu oleh Muhammad ibnu Qais  
 bin Makhramah: Aku telah diberitahu oleh Aisyah: "Maukah kamu aku  
 ceritakan tentang diriku dan Nabi saw?" Kata kami: "Mau". Kata  
 Aisyah: "Pada suatu malam, ketika Nabi saw kebetulan bergilir malam  
 di tempatku, maka beliau menyiapkan kedua sandalnya dibawah kaki-  
 nya dan sarungnya diatas pembaringannya. Tidak lama setelah beliau  
 berbaring, setelah diperkirakan bahwa aku telah terlelap tidur, maka  
 beliau mengenakan sandalnya dan mengambil kain selendangnya dengan  
 perlahan-lahan. Setelah itu beliau membuka pintu dan keluar dengan  
 perlahan-lahan pula. Segera setelah beliau saw keluar, maka aku segera  
 mengenakan pakaian dan kain kerudungku, dan akupun menyusul  
 beliau dari belakang hingga sampai di perkuburan Baqi'. Di tempat itu  
 beliau mengangkat tangannya sebanyak tiga kali dan beliau berdiri lama.  
 Setelah selesai, maka beliau segera pulang dengan berjalan cepat. Maka  
 akupun segera pulang dan mendahului beliau. Setelah aku tiba di rumah,  
 maka aku segera berbaring. Ketika beliau sampai di rumah, beliau ber-  
 tanya: "Wahai Aisyah mengapa kamu terengah-engah?" Kataku:  
 "Tidak, tidak suatu yang terjadi pada diriku". Sabda beliau: "Kalau  
 kamu tetap tidak mau memberitahu padaku tentang apa yang terjadi,  
 pasti Allah Yang Maha Tahu akan memberitahukan padaku". Kata  
 Aisyah: "Setelah aku ceritakan pada beliau apa yang aku lakukan tadi,  
 maka beliau bertanya: "Benarkah kamu tadi yang berjalan di  
 depanku?" Kataku: "Benar". Kata Aisyah: "Maka beliau mendorong  
 dadaku dengan dorongan yang keras, seraya bertanya: "Apa kamu kira  
 bahwa aku akan berkhianat padamu dengan mengunjungi ke tempat  
 salah satu istriku, sedangkan malam ini aku bergilir malam di tempat-  
 mu?" Kata Aisyah: "Hanya Allah Yang Maha Tahu, apa yang disembun-  
 yikan oleh manusia". Sabda Nabi: "Tadi Jibril datang padaku dan  
 ia tidak mau masuk ke rumahku setelah melihat engkau telah melepas-  
 kan pakaianmu ketika tidur. Maka ia memanggilku dengan cara per-  
 lahan-lahan dan akupun menjawabnya dengan cara perlahan-lahan

pula, sebab aku kira kamu telah tidur dan aku tidak senang membangun  
 kamu untuk memberitahukan dan akupun takut kalau-kalau engkau  
 mencari aku. Aku diperintahkan mendatangi Baqi' untuk memohonkan  
 ampun bagi para penghuninya". Kata Aisyah: "Wahai Rasulullah, apa  
 yang seharusnya aku baca bila aku sempat berziarah ke perkuburan Ba-  
 qi'?" Sabda beliau: "Bila kamu sempat berziarah ke perkuburan Baqi',  
 maka ucapkanlah: "Assalamu'alaika ahlad-diyaari minal mu'miniina  
 wal muslimii na Allahummaghfir li-ahlil Baqi'il Gharqad/Semoga Allah  
 merahmati kaum mu'minin baik yang terdahulu maupun yang terkemu-  
 dian. Kelak kami akan menyusul kalian. Semoga Allah mengampuni  
 bagi para penghuni Baqi' Al-Gharqad."

٢٠٠٧ عَنْ عَلْقَمَةَ بِنِ أَيْ عُلْقَمَةَ عَزَامَةَ أَنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ  
 تَقُولُ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَلَبَسَ  
 ثِيَابَهُ ثُمَّ خَرَجَ قَالَتْ فَأَمَرْتُ جَارِيَتِي بَرِيرَةَ تَتَّبِعُهُ فَتَبِعَتْهُ  
 حَتَّى جَاءَ الْبَقِيعَ فَوَقَفَ فِي آدَانِهِ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقِفَ ثُمَّ انْصَرَفَ  
 فَسَبَقَتْهُ بَرِيرَةُ فَأَخْبَرْتَنِي فَلَمْ أَذْكُرْ لَهُ شَيْئًا حَتَّى أَصْبَحْتُ ثُمَّ  
 ذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ إِنِّي بَعِثْتُ إِلَى أَهْلِ الْبَقِيعِ لِأُصَلِّ عَلَيْهِمْ

2007. Dari Al-Qamah bin Abi Al-Qamah dari ibunya bahwasanya ia  
 pernah mendengar Aisyah bercerita: "Pada suatu malam ketika Rasu-  
 lullah saw bergilir malam di rumahku, maka beliau mengenakan pakai-  
 annya, kemudian beliau meninggalkan aku yang waktu itu diperkirakan  
 telah tertidur. Aku segera menyuruh Barirah - Budak wanitaku - untuk  
 segera mengikuti beliau dari belakang. Barirah mengikuti beliau hingga  
 sampai di perkuburan Baqi'. Beliau saw berdiri beberapa saat di pinggir-  
 an perkuburan itu, setelah itu beliau segera pulang ke rumah. Ketika  
 mengetahui bahwa beliau saw balik ke rumah, maka Barirah segera men-  
 dahului beliau dan menceritakan padaku apa yang telah diperbuat oleh  
 beliau. Pada malam itu aku tidak menanyakan apapun pada beliau. Di  
 pagi harinya, ketika aku menanyakan pada beliau apa yang telah diper-  
 buatnya semalam, maka beliau berkata: "Aku disuruh pergi ke per-  
 kuburan Baqi' untuk memohonkan ampun bagi para penghuninya."

٢٠١٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَلَّمَاتِ التَّجَانِثِي قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَغْفِرُوا لَهُ .

2010. Dari Abu Hurairah katanya: "Ketika kaisar Najasyi wafat, maka Nabi saw bersabda: "Mohonkan ampun baginya."

٢٠١١ أَبُو سَلَمَةَ وَابْنُ الْمُسَيْبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَى لَهُمُ التَّجَانِثِي صَاحِبَ الْحَبَسَةِ فِي الْيَوْمِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ فَقَالَ اسْتَغْفِرُوا لِأَخِيكُمْ .

2011. Dikatakan oleh Abu Salamah dan Ibnul Musayyab bahwasanya Abu Hurairah pernah berkata: "Di hari wafatnya kaisar Najasyi, maka Nabi memberitahukan pada kami seraya berkata: "Mohonkan ampun bagi saudaramu itu."

بِ التَّغْلِيظِ فِي اتِّخَاذِ السَّرِجِ عَلَى الْقُبُورِ ۝

### DILARANG MEMASANG LAMPU DIATAS KUBUR

٢٠١٢ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَاوِرَاتِ الْقُبُورِ وَالتَّخْذِينَ عَلَيْهَا الْمَسَاجِدَ وَالسَّرِجَ .

2012. Dari Ibnu Abbas katanya: "Rasulullah saw mengutuk/mencela para wanita berziarah kubur dan kaum lelaki yang menjadikan kuburan sebagai tempat ibadah dan memberinya lampu."

بِ التَّشْدِيدِ فِي الْجُلُوسِ عَلَى الْقُبُورِ ۝

### DILARANG KERAS DUDUK DIATAS KUBURAN

٢٠١٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَنْ يَجْلِسَ أَحَدُكُمْ عَلَى جَمْرَةٍ حَتَّى تَخْرُقَ ثِيَابَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَجْلِسَ

٢٠٠٨ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلَّمَكَ كَأَنَّكَ لَبِئْتَهُمَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ فِي آخِرِ اللَّيْلِ إِلَى الْيَقِينِ فَيَقُولُ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ وَإِنَّا وَإَيْتَاكُمْ مَتَوَاعِدُونَ غَدًا أَوْ مَوَاطِنًا وَإِنَّا وَإِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لِأَحِقُونَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأُمَّمِلِ

2008. Dari Aisyah katanya: "Biasanya jika beliau bergilir malam di rumahku, maka di akhir malam beliau sering pergi ke perkuburan Baqi'. Di tempat itu beliau mengucapkan: "Assalamu'alaikumdaara qaumin mu'minin wa innaa waiyyakum muyawa'iduuna qhadan au muwakiluna wainna insyaa-Allahu bikum laahiquun. Allahummaghfirli-ahli Baqi'il Gharqad/Selamat sejahtera bagi kalian para penghuni kubur. Kami dan kalian kelak bakal bertemu di hari giamat dan kelak kami akan menyusul kalian, Insya Allah. Ya Allah, ampunkan bagi penghuni Baqi' Al-Gharqad."

٢٠٠٩ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَتَى عَلَى الْمَقَابِرِ فَقَالَ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ وَإِنَّا وَإِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لِأَحِقُونَ أَنْتُمْ لَنَا قَرُوبٌ وَخَيْرٌ لَكُمْ تَبِعَ أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَاقِبَةَ لَنَا وَلكُمْ .

2009. Dari Sulaiman bin Buraidah dari ayahnya: "Pada suatu kali ketika Rasulullah saw pergi ke suatu perkuburan, maka beliau mengucapkan do'a: "Assalamu'alaikum ahlad-diyaari minal mu'miniina wal muslimiina wa inna insyaa-Allahu bikumlaahiquuna antum lanaa farathun wa nahnu lakum taba'un as-alullahal 'aafiyatalannaa wa lakum/Selamat sejahtera wahai penduduk pemakaman mu'min dan mustim. Insya Allah, kami akan menyusul kalian. Kalian telah mendahului kami dan kami akan mengikut di belakang. Aku mohon semoga Allah memberi keselamatan bagi kami dan bagi kalian"



عَلَى قَبْرِ

2013. Dari Abu Hurairah: Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika salah seorang dari kalian duduk diatas bara api sampai pakaiannya terbakar, maka hal itu jauh lebih baik baginya daripada ia duduk diatas kubur."

٢٠١٤ عَنْ عَمْرِو بْنِ حَرْزَمٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَقْعُدُوا عَلَى الْقُبُورِ .

2014. Dari Amru ibnu Hazm: Bahwa Rasulullah saw pernah bersabda: "Jangan kamu duduk diatas kuburan."

إِتِّخَاذُ الْقُبُورِ مَسَاجِدَ ۞

### DILARANG MENJADIKAN KUBUR SEBAGAI TEMPAT - TEMPAT IBADAH

٢٠١٥ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَعْنُ اللَّهِ لِقَوْمًا اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ

2015. Dari Said ibnul Musyayyab dari Aisyah: Bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: "Allah mengutuki orang-orang yang menjadikan kubur para Nabi mereka sebagai tempat-tempat ibadah."

٢٠١٦ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَعْنُ اللَّهِ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ

2016. Dari Said ibnul Musyayyab dari Abu Hurairah: Rasulullah saw telah bersabda: "Allah mengutuki kaum Yahudi dan Nasrani yang menjadikan kubur-kubur para Nabi mereka sebagai tempat-tempat ibadah".

كِرَاهِيَةُ الْمَشْيِ بَيْنَ الْقُبُورِ فِي النَّعَالِ السَّبْتِيَّةِ ۞

### DIMAKRUHKAN BERJALAN DITENGAH KUBUR DENGAN MEMAKAI SANDAL YANG BERSUARA

٢٠١٧ عَنْ بَشِيرِ بْنِ هَمِيكٍ أَنَّ بَشِيرَ بْنَ الْخَصَّاصِيَّةِ قَالَ كُنْتُ أَمْشِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَرَعْتُ عَلَى قُبُورِ الْمُسْلِمِينَ فَقَالَ لَقَدْ سَبَقَ هَؤُلَاءِ شَرًّا كَثِيرًا ثُمَّ مَرَّ عَلَى قُبُورِ الْمُسْلِمِينَ فَقَالَ لَقَدْ سَبَقَ هَؤُلَاءِ خَيْرًا كَثِيرًا فَحَانتَ مِنْهُ الْبِفَاتَةُ فَرَأَى رَجُلًا يَمْشِي بَيْنَ الْقُبُورِ فِي نَعْلَيْهِ فَقَالَ يَا صَاحِبَ السَّبْتِيَّتَيْنِ الْيَقِيهَمَا .

2017. Dari Basyir bin Nahiik dikatakan bahwasanya: Basyir ibnu Khashshiyah berkata: "Pada suatu kali ketika aku berjalan bersama Rasulullah saw sedang melewati perkuburan kaum muslimin, maka beliau bersabda: "Sungguh para penghuni kubur ini telah terjauh dari segala yang menyulitkan". Kemudian kami melewati perkuburan kaum musyrikin, maka beliau bersabda: "Sungguh, para penghuni kubur ini telah terjauh dari segala kebaikan". Ketika beliau melihat seseorang yang berjalan di tengah kuburan sambil memakai terompahnya yang berbunyi, maka beliau berseru: "Wahai orang yang berterompah berbunyi, lepaskanlah kedua terompahmu itu."

التَّسْبِيهُ فِي غَيْرِ السَّبْتِيَّةِ ۞

### DIPERBOLEHKAN MELEWATI PERKUBURAN DENGAN MEMAKAI SANDAL YANG TIDAK BERBUNYI

٢٠١٨ عَنْ أَنَسِ بْنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْعَبْدَ

## ٥ مَسْأَلَةُ الْكَافِرِ ٥

### PERTANYAAN BAGI ORANG KAFIR KETIKA DIDALAM KUBUR

٢٠٢٠ عَنْ أَنَسِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ أَنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرَعَ نِعَالِهِمْ أَنَّهُ مَلَكَانِ فَيَقْعِدَايَهُ فَيَقُولَانِ لَهُ مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَقُولُ أَشْهَدُ أَنَّهُ عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ فَيَقَالُ لَهُ أَنْظِرْ إِلَى مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ قَدْ أَبَدَكَ اللَّهُ مَقْعَدًا خَيْرًا مِنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَرَاهُمَا جَمِيعًا وَأَمَّا الْكَافِرُ أَوْ الْمُنَافِقُ فَيَقَالُ لَهُ مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ فَيَقُولُ لَا أَدْرِي كُنْتُ أَقُولُ كَمَا يَقُولُ النَّاسُ فَيَقَالُ لَهُ لَا ذَرِيَّتَ وَلَا تَلِيَّتَ ثُمَّ يَضْرَبُ ضَرْبَةً بَيْنَ أُذُنَيْهِ فَيَصِيحُ صَيْحَةً يَسْمَعُهَا مَنْ يَلِيهِ غَيْرَ الثَّقَلَيْنِ

2020. Dari Anas: Nabi saw pernah bersabda: "Jika jenazah seseorang telah dibaringkan di kuburnya, setelah ditinggal oleh para pengantarnya, maka ia dapat mendengar suara derap sandal mereka. Setelah itu ia akan didatangi oleh dua malaikat dan didudukkan. Kedua malaikat itu bertanya padanya: "Apakah kamu kenal dengan Muhammad saw?" Jika yang ditanya itu seorang mu'min, maka ia berkata: "Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba Allah dan Rasul-Nya". Setelah mendengar jawaban orang mu'min itu, maka kedua malaikat itu berkata: "Lihatlah tempatmu di neraka, kini Allah telah menggantikan tempatmu itu dengan sebuah tempat di surga." Adapun jika seorang yang mati itu seorang kafir atau munafik, maka ketika ditanya tentang Nabi saw, maka ia berkata: "Aku sendiri tidak mengenalnya. Aku mengenalnya hanya seperti yang disebut-sebut oleh orang lain." Maka

إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ أَنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرَعَ نِعَالِهِمْ

2018. Dari Anas katanya: "Nabi saw pernah bersabda: "Jika jenazah seseorang telah dibaringkan di liang lahatnya dan telah ditinggalkan oleh para pengantarnya, maka ia mendengar derap suara sandal mereka."

## ٥ الْمَسْأَلَةُ فِي الْقَبْرِ ٥

### PERTANYAAN DALAM KUBUR

٢٠١٩ عَنْ قَتَادَةَ أَنبَأَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ أَنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرَعَ نِعَالِهِمْ قَالَ فَيَأْتِيهِ مَلَكَانِ فَيَقْعِدَايَهُ فَيَقُولَانِ لَهُ مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَقُولُ أَشْهَدُ أَنَّهُ عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ فَيَقَالُ لَهُ أَنْظِرْ إِلَى مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ قَدْ أَبَدَكَ اللَّهُ بِهِ مَقْعَدًا مِنَ الْجَنَّةِ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَرَاهُمَا جَمِيعًا.

2019. Dari Qatadah: Anas bin Malik pernah berkata: "Bahwasanya Rasulullah saw pernah bersabda: "Jika jenazah seseorang telah dibaringkan di kuburannya, setelah ditinggal oleh para pengantarnya, maka ia dapat mendengar suara derap sandal mereka. Setelah itu ia akan didatangi oleh dua malaikat dan didudukkan. Kedua malaikat itu bertanya padanya: "Apakah kamu kenal kepada Muhammad saw?" Jika yang ditanya itu seorang mu'min, maka ia berkata: "Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba Allah dan Rasul-Nya". Setelah mendengar jawaban orang mu'min itu, maka kedua malaikat itu berkata: "Lihatlah tempatmu di neraka, kini Allah telah menggantikan tempatmu itu dengan sebuah tempat di surga". Selanjutnya sabda Nabi saw: "Maka jenazah orang itu akan melihat kedua tempat tersebut."

orang itu dipukul diantara kedua telinganya dengan pukulan yang menyebabkan ia menjerit keras. Jeritannya itu dapat didengar oleh setiap makhluk kecuali manusia dan jin.”

﴿ مَنْ قَتَلَهُ بَطْنُهُ ﴾

### SEORANG YANG MATI DISEBABKAN SAKIT PERUT

٢٠٢١. جَامِعُ بْنُ سَدَّادٍ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ يَسَارٍ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا وَسُلَيْمَانَ بْنَ صَرْدٍ وَخَالِدَ بْنَ عَرْفُطَةَ فَذَكَرُوا أَنَّ رَجُلًا تُوِّفِيَ مَاتَ بِبَطْنِهِ فَإِذَا هُمَا يَشْتَرِيَانِ أَنْ يَكُونَا شَهَدَاءَ جَنَازَتِهِ فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِلْآخَرِ أَلَمْ يَقُلْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يَقْتُلْهُ بَطْنُهُ فَلَنْ يَعْذَبَ فِي قَبْرِهِ فَقَالَ الْآخَرُ بَلَى .

2021. Kata Jami' bin Syaddad: Aku pernah mendengar Abdullah bin Yasar berkata: "Ketika aku duduk bersama Sulaiman berada di sekitarnya menyebut-nyebut bahwa ada seorang mati dikarenakan sakit perut. Maka keduanya ingin melayat jenazah orang itu. Salah satu dari keduanya berkata: "Tidakkah Rasulullah saw pernah bersabda: "Seorang yang mati dikarenakan sakit perut, maka ia tidak akan disiksa di kuburnya." Jawab yang lain: "Benar, Rasulullah pernah mengatakan demikian."

﴿ الشَّهِيدُ ﴾

### SEORANG MATI SYAHID

٢٠٢٢. عَنْ رَاشِدِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَجُلًا قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا بَالُ الْمُؤْمِنِينَ يَفْتَنُونَ فِي قُبُورِهِمْ إِلَّا الشَّهِيدَ قَالَ كَفَى بِبَارِقَةِ السُّيُوفِ عَلَى رَأْسِهِ فِتْنَةً .

2022. Dari Rasyid bin Sa'ad dari salah seorang sahabat Rasulullah

saw: "Bahwasanya ketika ada seorang berkata pada Rasulullah saw: "Wahai Rasulullah, mengapa orang-orang yang beriman akan diuji oleh Allah didalam kubur mereka kecuali seorang yang mati syahid?" Jawab beliau saw: "Pukulan pedang yang telah menimpa seorang yang mati syahid dikepalanya boleh disamakan dengan ujian Allah yang diujikan baginya."

٢٠٢٣. عَنْ عَامِرِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ قَالَ الصَّاعُونَ وَالْبَطُونَ وَالْفَرِيفُ وَالنَّفْسَاءُ شَهَادَةٌ قَالَ وَحَدَّثَنَا أَبُو عُمَانَ رِسَالًا وَرَفَعَهُ رَسْمَةً إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

2023. Dari Amir bin Malik dari Shafwan bin Umayyah katanya: "Seorang yang mati dikarenakan sakit tha'uun/kolera atau dikarenakan sakit perut atau dikarenakan tenggelam atau dikarenakan melahirkan, maka ia termasuk mati syahid". Kata Shafwan: "Aku telah diberitahu oleh Abu Usman berkali-kali bahwa yang mengatakan demikian itu adalah Nabi saw."

﴿ ضَمَّةُ الْقَبْرِ وَضَفْطُهُ ﴾

### HIMPITAN KUBUR

٢٠٢٤. عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ هَذَا الَّذِي تَحْرُكُ لَهُ الْعَرْشُ وَفُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَشَهِدَهُ سَبْعُونَ الْمَلَائِكَةَ لَقَدْ ضَمَّ ضَمَّةً ثُمَّ فُرِّجَ عَنْهُ .

2024.. Dari Naafi' dari Ibnu Umar: Ketika Sa'ad bin Mu'adz wafat, maka Rasulullah saw. bersabda: "Kematian Sa'ad bin Mu'adz menyebabkan 'Arsy Allah bergerak, pintu-pintu langit dibuka dan ia disaksikan oleh 70 ribu malaikat, pada mulanya ia dihimpit oleh kubur, tapi kemudian ia dilepaskan."

أَنْ لَا تَدَافِنُوا لِدَعْوَتِ اللَّهِ أَنْ يَسْمِعَكُمْ عَذَابَ الْقَبْرِ

2027. Dari Anas katanya: "Pada suatu kali, ketika Nabi saw mendengar suara dari sebuah kuburan, maka beliau bertanya: "Sudah berapa lamakah penghuni kubur ini meninggal dunia?" Jawab mereka: "Penghuni kubur ini meninggal dunia di zaman jahiliyah". Mendengar jawaban mereka Rasulullah saw tampak gembira, kemudian beliau bersabda: "Sungguh, andaikata aku tidak takut dikarenakan kalian tidak akan menguburkan jenazah-jenazah kalian, pasti aku akan berdo'a kepada Allah agar Allah memperdengarkan kalian suara siksa kubur."

٢٠٢٨ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ عَزَّابِ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ مَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ فَسَمِعَ صَوْتًا فَقَالَ يَهُودٌ تَعْدَبُ فِي قُبُورِهَا

2028. Dari Al-Barra' ibnu 'Aazib dari Ayyub katanya: "Pada suatu hari ketika Rasulullah saw berjalan di suatu perkuburan setelah terbenamnya matahari, maka beliau mendengar suara rintihan dari sebuah perkuburan. Sabda beliau: "Ini kuburan seorang Yahudi yang sedang disiksa didalam kuburnya."

التَّعَوُّدُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

### MEMOHON PERLINDUNGAN DARI SIKSA KUBUR

٢٠٢٩ عَزَّابِ مَرْيَةَ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهُ كَانَ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ النَّارِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْحَيَاةِ وَالْمَمَاتِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

2029. Dari Abu Hurairah katanya: "Biasanya Rasulullah saw membaca do'a didalam tasyahudnya: "Allahumma innii a'uudzubika min 'adzaabil qabri wa a'uudzubika min 'adzaabin-naari wa a'uudzubika min fitnatil mahyaa wal memaati wa a'uudzu bika min fitnatil masiihid-dajjaal/Ya Allah, aku mohon perlindungan-Mu dari siksa kubur, dari

عَذَابِ الْقَبْرِ

### SIKSA KUBUR

٢٠٢٥ عَنْ خَيْثَمَةَ عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ بَيَّنَّتْ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ قَالَ نَزَلَتْ فِي عَذَابِ الْقَبْرِ

2025. Dari Khaitamah dari Barra' katanya: "Firman Allah: "Yutsabbittullahul-ladziina amanu bil qaulits-tswabiti fil hayaatid-dunyaa wa fil aakhirati. Diturunkan berkenaan dengan siksa kubur."

٢٠٢٦ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيَّنَّتْ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ قَالَ نَزَلَتْ فِي عَذَابِ الْقَبْرِ يُقَالُ لَهُ مِنْ رَبِّكَ فَيَقُولُ رَبِّيَ اللَّهُ وَدِينِي دِينَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَلِكَ قَوْلُهُ بَيَّنَّتْ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ

2026. Dari Al-Barra' ibnu 'Aazib katanya: "Nabi saw mengomentari tentang ayat "Yutsabbittullahul-ladziina amanuu bil qaulits-tsaabiti fil hayaatid-dunyaa wa fil aakhirati" sebagai berikut: "Sebenarnya ayat ini diturunkan oleh Allah berkenaan dengan adanya siksa kubur. Setiap orang mati yang jenazahnya telah dikebumikan, maka ia akan ditanya oleh malaikat: "Siapakah Tuhanmu dan siapakah Nabimu?" Kalau ia menjawab: "Tuhanku adalah Allah, agamaku adalah Islam, Nabiku Muhammad saw", maka berarti orang itu telah ditetapkan oleh Allah imannya dengan teguh baik dalam kehidupan dunia maupun di akhiratnya."

٢٠٢٧ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ صَوْتًا مِنْ قَبْرِ فَقَالَ مَاتَ مَاتَ هَذَا قَالُوا مَاتَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَسَرَّ بِذَلِكَ وَقَالَ لَوْلَا

siksa neraka, dari fitnah kehidupan dan kematian dan dari fitnah Masihih dajjal”.

٢٠٣٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
بَعْدَ ذَلِكَ يَسْتَعِيدُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ .

2030. Kata Abu Hurairah: "Setelah kejadian itu, maka beliau senantiasa memohon perlindungan dari siksa kubur."

٢٠٣١. عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بِنْتُ الزُّبَيْرِ أَنَّهَا سَمِعَتْ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي  
بَكْرٍ تَقُولُ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ الْفِتْنَةَ الَّتِي  
يَفْتَنُ بِهَا الْأُمَّةَ فِي قَبْرِهِ فَلَمَّا ذَكَرَ ذَلِكَ صَجَّ السُّلَيْمِيُّنَ ضَجَّةً حَالَتْ بَيْنِي  
وَبَيْنَ أَنْ أَفْقَهُمْ كَلَامَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا سَكَنَتْ  
فَجَحَّتْهُمْ قُلْتُ لِرَجُلٍ قَرِيبٍ مِنِّي أَي بَارَكَ اللَّهُ لَكَ مَاذَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي آخِرِ قَوْلِهِ قَالَ قَدَّوْحِي إِلَىٰ أَيْتِكُمْ تَفْتَنُونَ  
فِي الْقُبُورِ قَرِيبًا مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ

2031. Dari Ibnu Syihab: "Aku telah diberitahu oleh 'Urwah ibnu Zubair bahwasanya ia pernah mendengar Asma' binti Abu Bakar bercerita: "Pada suatu hari, ketika dalam pidatonya Rasulullah saw menyebut-nyebut tentang adanya fitnah kubur yang bakal dihadapi oleh setiap orang, maka majlis itu menjadi gempar, sehingga aku tidak dapat mendengar apa yang disabdakan oleh beliau setelah itu. Setelah majlis menjadi tenang, maka aku berkata pada orang yang berada di dekatku: "Semoga Allah merahmatimu, apa yang disabdakan oleh beliau diakhir ucapannya?" Jawab orang itu: "Beliau telah bersabda: "Telah diwahyukan padaku bahwa kalian akan mengalami fitnah kubur yang dahsyatnya hampir sama dengan dahsyatnya fitnah dajjal."

٢٠٣٢. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

كَانَ يَعْلَمُهُمْ هَذَا الدُّعَاءَ مَا يَعْلَمُهُمُ السُّورَةُ مِنَ الْقُرْآنِ قُولُوا اللَّهُمَّ إِنَّا  
نَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ  
الْمَسِيحِ الدَّجَالِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ

2032. Dikatakan oleh Abdullah ibnu Abbas: "Rasulullah saw mengajarkan kepada kami do'a memohon perlindungan dari siksa kubur, sebagaimana ketika beliau mengajarkan Al-Qur'an kepada kami. Sabda beliau: "Ucapkanlah (dalam tasyahudmu) yang terakhir: "Allahumma innaa na'uudzubika min 'adzaabi jahannama wa a'uudzu bika min 'adzaabil qabri wa a'uudzubika min fitnatil masiihid-dajjal wa a'uudzu bika min fitnatil mahya wal mamaati/Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa jahanam, dari siksa kubur, dari fitnah masiihid dajjal dan dari fitnah dalam kehidupan dan setelah mati."

٢٠٣٣. عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ حَدَّثَنِي عُرْوَةُ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ وَخَلَ عَلِيٌّ  
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدِي امْرَأَةٌ مِنَ الْيَهُودِ وَهِيَ  
تَقُولُ إِنَّكُمْ تَفْتَنُونَ فِي الْقُبُورِ فَارْتَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
وَقَالَ إِنَّمَا تَفْتَنُ يَهُودٌ وَقَالَتْ عَائِشَةُ فَلَيْسَ لِي بَالِي ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهُ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّكُمْ تَفْتَنُونَ فِي الْقُبُورِ قَالَتْ  
عَائِشَةُ فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ يَسْتَعِيدُ مِنْ  
عَذَابِ الْقَبْرِ

2033. Dari Ibnu Syihab katanya: "Aku pernah diberitahu oleh 'Urwah bahwa Aisyah pernah bercerita: "Pada suatu hari ketika Rasulullah saw masuk ke rumah, sedangkan pada waktu itu ada seorang wanita Yahudi yang berkata: "Sesungguhnya kalian akan mengalami fitnah kubur". Mendengar ucapan wanita itu, maka Rasulullah saw merasa takut kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya yang diberi fitnah dalam kubur itu hanyalah kaum Yahudi". Kata Aisyah: "Setelah beberapa malam setelah kejadian itu, maka Rasulullah saw bersabda: "Sesung-

guhnya telah diwahyukan padaku bahwa kalianpun akan menghadapi fitnah kubur". Kata Aisyah: "Sejak hari itu, maka Rasulullah saw selalu memohon perlindungan dari siksa kubur."

٢٠٣٤ عَنْ عُمَرَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَسْتَعِينُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ وَقَالَ إِنَّكُمْ تَفْتَنُونَ فِي قُبُورِكُمْ

2034. Dari 'Amrah dari Aisyah katanya: "Nabi saw senantiasa memohon perlindungan dari siksa kubur dan fitnah dajjal (setiap dalam tasyahud akhirnya) dan beliau pernah bersabda: "Sesungguhnya kalian akan menghadapi fitnah kubur."

٢٠٣٥ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَائِشَةَ دَخَلَتْ يَهُودِيَّةٌ عَلَيْهَا فَأَسْتَوْهَبَتْهَا شَيْئًا فَوَهَبَتْ لَهَا عَائِشَةُ فَقَالَتْ أَجَارَكَ اللَّهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ قَالَتْ عَائِشَةُ تَوَقَّعَ فِي نَفْسِي مِنْ ذَلِكَ حَتَّى جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ إِنَّهُمْ لَيُعَذَّبُونَ فِي قُبُورِهِمْ عَذَابًا تَسْمَعُهُ الْبِهَائِمُ

2035. Dari Masruq dari Aisyah katanya: "Pada suatu hari ada seorang wanita Yahudi datang pada Aisyah sambil memberi hadiah. Kemudian Aisyah membalasnya dengan sebuah hadiah pula, kata wanita Yahudi itu: "Semoga Allah melindungimu dari siksa kubur". Kata Aisyah: "Ucapan wanita Yahudi itu menyebabkan aku takut. Ketika Rasulullah saw datang, maka aku beritahukan pada beliau apa yang diberitahukan oleh wanita Yahudi itu". Sabda beliau: "Sesungguhnya hanya mereka yang disiksa oleh Allah didalam kubur dengan siksaan yang dapat didengar oleh semua binatang-binatang ternak."

٢٠٣٦ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ دَخَلْتُ عَلَى عَجُوزَتَانِ مِنْ عَجْرٍ يَهُودِيَّةٍ فَقَالَتَا إِنَّ أَهْلَ الْقُبُورِ يُعَذَّبُونَ فِي قُبُورِهِمْ فَكَذَّبْتُهُمَا

وَلَمْ أُنْعَمْ أَنْ أُصَدِّقَهُمَا خَرَجَتَا وَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ عَجُوزَتَيْنِ مِنْ عَجْرٍ يَهُودِيَّةٍ الْمَدِينَةِ قَالَتَا إِنَّ أَهْلَ الْقُبُورِ يُعَذَّبُونَ فِي قُبُورِهِمْ قَالَ صَدَقْتَا إِنَّهُنَّ يُعَذَّبُونَ عَذَابًا تَسْمَعُهُ الْبِهَائِمُ كُلُّهَا فَارَأَيْتَهُ صَلَّى صَلَاةً إِلَّا تَعُوذُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

2036. Dari Masruq dari Aisyah katanya: "Pada suatu hari ada dua wanita Yahudi yang telah lanjut usia datang ke rumah Aisyah seraya berkata: "Sesungguhnya ahli kubur akan disiksa didalam kubur mereka." Kata Aisyah: "Pada mulanya aku tak percaya pada yang mereka ucapkan. Sampai ketika Rasulullah saw tiba di rumah, maka aku berkata: "Wahai Rasulullah, tadi ada dua orang wanita Yahudi Madinah yang telah lanjut usia berkata: "Sesungguhnya ahli kubur itu akan disiksa didalam kuburnya". Sabda Rasulullah saw: "Sesungguhnya apa yang mereka katakan itu benar, mereka (kaum Yahudi) disiksa didalam kubur mereka dengan siksaan yang dapat didengar oleh semua binatang ternak." Kata Aisyah: "Sejak hari itu Rasulullah saw selalu memohon perlindungan dari siksa kubur didalam setiap tasyahud akhirnya."

٢٠٣٧ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحَائِطٍ مِنْ حَيْطَانِ مَكَّةَ أَوْ الْمَدِينَةِ سَمِعَ صَوْتَ إِنْسَانَيْنِ يُعَذَّبَانِ فِي قُبُورِهِمَا فِي قُبُورِهِمَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَذَّبَانِ وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَيْفٍ ثُمَّ قَالَ بَلَى كَانَ أَحَدُهُمَا لَا يَسْتَبِرِي مِنْ بَوَائِهِ وَكَانَ الْآخَرُ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ ثُمَّ دَعَا بِحِجْرِيَّةٍ فَكَسَرَهَا كَسْرَتَيْنِ فَوَضَعَ عَلَى كُلِّ قَبْرٍ مِنْهُمَا كَسْرَةً فَيَقِيلُ لَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ لِمَ فَعَلْتَ هَذَا قَالَ لَعَلَّهُ أَنْ يَخْفِضَ عَنْهَا مَاءً يَبْسُ أَوْ إِلَى أَنْ يَبْسَا

2037. Dari Mujahid dari Ibnu Abbas katanya: "Pada suatu hari ketika Rasulullah saw lewat di suatu kebun di Mekkah atau di Madinah, maka beliau mendengar suara rintihan dua orang yang sedang disiksa di-

dalam kuburnya. Sabda beliau: "Sesungguhnya penghuni kedua kubur ini sedang disiksa, keduanya disiksa bukan dikarenakan dosa-dosa besar. Yang satu disiksa dikarenakan ia tidak bersih bila bersuci dari kencingnya, sedang yang satu disiksa dikarenakan ia suka berjalan dengan menyebarkan fitnah". Kemudian Nabi saw minta diambilkan sebuah ranting pohon. Kemudian ranting pohon tersebut dibelah menjadi dua, dan masing-masingnya ditancapkan di kedua kubur itu masing-masing. Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, mengapa engkau melakukan demikian?" Sabda Rasulullah saw: "Keduanya akan diringankan siksa sampai kedua ranting itu kering."

٢٠٣٨ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَبْرَيْنِ فَقَالَ إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كِبِيرٍ أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ لَا يَسْتَبْرِئُ مِنْ بَوْلِهِ وَأَمَّا الْآخَرُ فَكَانَ يَمْتَسِي بِالنَّمِيمَةِ ثُمَّ أَخَذَ جَرِيدَةً رَطْبَةً فَشَقَّهَا بِنِصْفَيْنِ ثُمَّ غَرَزَ فِي كُلِّ قَبْرٍ وَاحِدَةً فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ لِمَ صَنَعْتَ هَذَا فَقَالَ لَعَلَّهُمَا أَنْ يَخَفَّفَ عَنْهُمَا مَا تَمَّ يَبْسَا.

2038. Dari Thowus dari Ibnu Abbas: Ketika Rasulullah saw lewat di kedua kubur, maka Nabi bersabda: "Sesungguhnya penghuni kedua kubur ini disiksa. Keduanya disiksa bukan dikarenakan dosa-dosa besar, yang satu disiksa karena tidak pernah bersih bila bersuci dari kencingnya, sedang yang lain suka berjalan dengan menyebarkan fitnah". Kemudian Nabi saw mengambil sebuah ranting pohon yang masih basah. Ranting itu dibagi menjadi dua dan ditancapkan di kedua kubur itu masing-masing. Tanya para sahabat: "Wahai Rasulullah, mengapa engkau melakukan demikian?" Sabda beliau saw: "Kedua ranting tersebut akan dapat meringankan siksa bagi penghuni kedua kubur itu selama kedua ranting itu belum kering."

٢٠٣٩ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْآنَ أَحَدَكُمُ إِذَا مَاتَ عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ إِنْ كَانَ

مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَمِنْ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى يَبْعَثَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

2039. Dari Naafi' dari Ibnu Umar: Nabi saw pernah bersabda: "Sesungguhnya setiap orang mati akan diperlihatkan setiap pagi dan sorenya tentang tempatnya di surga jika ia termasuk dari ahli surga dan ia akan diperlihatkan pula tempatnya di neraka jika ia termasuk ahli neraka. Kejadian itu terus berlangsung hingga dibangkitkannya hari kiamat."

٢٠٤٠ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يُعْرَضُ عَلَى أَحَدِكُمْ إِذَا مَاتَ مَقْعَدُهُ مِنَ الْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ فَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَمِنْ أَهْلِ النَّارِ قِيلَ هَذَا مَقْعَدُكَ حَتَّى يَبْعَثَكَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2040. Dari Naafi' dari Ibnu Umar katanya: "Nabi saw pernah bersabda: "Setiap orang mati akan diperlihatkan setiap pagi dan sore tempatnya di neraka jika ia termasuk ahli neraka. Dikatakan padanya: "Ini adalah tempat tinggalmu kelak di neraka". Kejadian ini terus berlangsung hingga dibangkitkannya di hari kiamat."

٢٠٤١ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ أَحَدُكُمْ عُرِضَ عَلَى مَقْعَدِهِ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَمِنْ أَهْلِ النَّارِ فَيَقَالُ هَذَا مَقْعَدُكَ حَتَّى يَبْعَثَكَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

2041. Dari Naafi' dari Ibnu Umar: Rasulullah saw bersabda: "Jika salah seorang dari kamu meninggal dunia, maka setiap pagi dan sorenya akan diperlihatkan tempatnya di surga jika ia calon penduduk surga dan akan diperlihatkan pula tempatnya di neraka jika ia calon penduduk neraka. Dikatakan padanya: "Ini adalah tempatmu kelak". Kejadian itu akan terus berlangsung hingga dibangkitkannya hari kiamat."

﴿ أَرْوَاحُ الْمُؤْمِنِينَ ﴾

KEADAAN RUH ORANG-ORANG BERIMAN

٢٠٤٢ عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ كَانَ يَحْدِثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا سَعَةُ الْمُؤْمِنِ طَلٌّ فِي شَجَرِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَبْعَثَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى جَسَدِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

2042. Dari Ka'ab bin Malik katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Sesungguhnya ruh seorang mu'min akan dijadikan seekor burung yang dapat terbang di pohon-pohon surga. Ia akan tinggal di sana sampai ia dikembalikan ke jasadnya lagi di hari kiamat."

٢٠٤٣ عَنْ أَنَسِ قَالَ كُنَّا مَعَ عُمَرَ بْنِ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ أَخَذَ يَحْدِثُنَا عَنْ أَهْلِ بَدْرٍ فَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيُرِينَا مَصَابِعَهُمْ بِالْأَمْسِ قَالَ هَذَا مَضْعُ فُلَانٍ إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَدَا قَالَ عُمَرُ وَالَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ مَا أَخْطَأُوا نَبِيَّكَ لَجَعَلُوا فِي بَيْتِي فَأَنَاهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَادَى يَا فُلَانُ بْنُ فُلَانٍ يَا فُلَانُ بْنُ فُلَانٍ هَلْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدْتُمْ حَقًّا فَإِنِّي وَجَدْتُ مَا وَعَدَنِي اللَّهُ حَقًّا فَقَالَ عُمَرُ نَكَلِمًا اجْسَادًا لِأَرْوَاحِ فِيهَا فَقَالَ مَا أَنْتُمْ بِأَسْمَعِ لِمَا أَقُولُ مِنْهُمْ .

2043. Dari Anas katanya: "Ketika kami dan Umar bin Khaththab dalam suatu perjalanan diantara Mekkah dan Madinah, maka ia bercerita pada kami tentang dua pasukan yang bertempur di waktu perang Badar. Pada waktu itu, sehari sebelum Rasulullah saw memberitahukan pada kami: "Besok ditempat itu akan dikuburkan si fulan dan si fulan (sambil menyebutkan nama-nama para tokoh Musyrikin Quraisy)". Kata Umar: "Demi Tuhan yang mengutus beliau dengan benar, apa

yang disabdakan oleh Nabi tersebut tidaklah meleset sedikitpun. Semua tokoh-tokoh Quraisy yang disebut nama mereka ternyata terbunuh di medan pertempuran dan jasad-jasad mereka dilemparkan kedalam sumur Badar. Kemudian Nabi saw berdiri didepan sumur Badar seraya menyeru semua nama tokoh-tokoh Quraisy yang jasadnya dilemparkan kedalam sumur itu: "Wahai fulan ibnu fulan, wahai fulan ibnu fulan, apakah kalian telah mendapatkan apa yang telah dijanjikan oleh Tuhan kalian, sesungguhnya aku telah mendapatkan apa yang dijanjikan oleh Allah kepadaku". Tanya Umar: "Wahai Rasulullah, mengapa engkau bercakap-cakap dengan jasad-jasad yang sudah tak bernyawa lagi?" Sabda beliau: "Mereka lebih mendengar dari kalian tentang apa yang aku ucapkan".

٢٠٤٤ عَنْ أَنَسِ قَالَ سَمِعَ الْمُسْلِمُونَ مِنَ اللَّيْلِ يَبْئُرُ بَدْرٍ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ يَنَادِي يَا أَبَا جَهْلٍ بِنِ هِشَامٍ وَيَا سَيْبَةَ بِنِ رَبِيعَةَ وَيَا عَبْتَةَ بِنِ رَبِيعَةَ وَيَا أَمِيَّةَ بِنِ خَلْفٍ هَلْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا فَإِنِّي وَجَدْتُ مَا وَعَدَنِي رَبِّي حَقًّا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْتَنَادِي قَوْمًا قَدْ جَيِّقُوا فَقَالَ مَا أَنْتُمْ بِأَسْمَعِ لِمَا أَقُولُ مِنْهُمْ وَلَكِنَّهُمْ لَا يَسْتَطِيعُونَ أَنْ يَجِيبُوا .

2044. Dari Anas: Di malam harinya setelah selesainya peperangan Badar, maka kaum muslimin mendengar Rasulullah saw ketika menyeru ditepi sumur Badar: "Wahai Abu Jahal ibnu Hisyam, wahai Syaibah ibnu Rabi'ah, wahai Utbah ibnu Rabi'ah, wahai Umayyah ibnul Khalaf, apakah kalian telah mendapatkan apa yang dijanjikan oleh Tuhan kalian itu benar?, adapun aku telah mendapatkan apa yang dijanjikan oleh Tuhanku itu benar". Tanya para sahabat: "Wahai Rasulullah, Mengapa engkau menyeru atau memanggil-manggil orang-orang yang telah tiada?" Sabda beliau: "Mereka lebih mendengar apa yang aku katakan daripada kalian, hanya saja mereka tidak mampu menjawab."

٢٠٤٥ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَفَ عَلَى قَلْبِ



آيَا فَقَوْلُهُ إِنِّي لَا أَعِيدُهُ كَمَا بَدَأْتَهُ وَكَيْسَ آخِرَ الْخَلْقِ بِأَعْرَ عَمَلٍ  
 مِنْ أَوْلِيهِ وَأَمَّا شِمَّةُ آيَا فَقَوْلُهُ أَخَذَ اللَّهُ وَلَدًا وَإِنَّا اللَّهُ الْأَحَدُ  
 الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لِي كُفُوًا أَحَدٌ.

2047. Dari Abu Hurairah katanya: "Rasulullah saw pernah ber-sabda: "Dalam satu firman-Nya Allah Azza wa Jall berfirman: "Ma-nusia telah mendustakan Aku, padahal tidak sepatasnya Aku didusta-kan. Dan manusia telah mengolok-olok Aku padahal tidak sepatasnya Aku diolok-olok. Adapun pendustaannya terhadap-Ku adalah, ketika manusia berkata bahwa Aku tidak mampu mengembalikan mereka padahal mengembalikan mereka jauh lebih mudah bagi-Ku dari men-ciptakannya pada pertama kali. Adapun mengoloknya manusia terha-dap-Ku adalah ketika manusia mengatakan bahwa Aku mempunyai se-orang putra, padahal Aku adalah Tuhan yang Esa. Tuhan yang se-nantiasa dimintai, Aku tidak punya anak dan tidak pula diperanakan, bahkan tiada suatuupun yang semisal dengan Aku".

٢٠٤٨ عَزَى أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 يَقُولُ أَسْرَفَ عَبْدٌ عَلَى نَفْسِهِ حَتَّى حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ قَالَ لِأَهْلِهِ إِذَا  
 أَنَا مِتُّ فَأَحْرِقُونِي ثُمَّ أَذْرُونِي فِي الرَّيْحِ فِي الْبَحْرِ  
 فَوَاللَّهِ لَئِنْ قَدَّرَ اللَّهُ عَلَيَّ لَيُعَذِّبَنِي عَذَابًا لَا يَعُدُّهُ أَحَدٌ مِنْ خَلْقِهِ  
 قَالَ ففَعَلَ أَهْلُهُ ذَلِكَ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لِكُلِّ شَيْءٍ أَخَذَ مِنْهُ شَيْئًا  
 أَدَّى مَا أَخَذَتْ فَإِذَا هُوَ قَائِمٌ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مَا جَمَلَكُ عَلَى  
 مَا صَنَعْتَ قَالَ خَشِيْتُكَ فَغَفَرَ اللَّهُ لَهُ

1048. Dari Abu Hurairah katanya: "Aku pernah mendengar Rasu-lullah saw bercerita: "Dulu sebelum kalian, ada seseorang yang meng-habiskan seluruh umurnya untuk berbuat mungkar dan maksiyat, hing-ga ketika menjelang kematiannya, maka ia berpesan pada keluarganya: "Jika aku mati, maka bakarlah mayatku dan kemudian abunya tabur-

بَدْرٍ فَقَالَ هَلْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبِّيكُمْ حَقًّا قَالَ أَنَّهُمْ لَيَسْمَعُونَ الْآنَ  
 مَا أَقُولُ كُمْ فَذَكَرَ ذَلِكَ لِبَعَائِشَةَ فَقَالَتْ وَهَلْ أَنْبَأْتُمْ أَنَّ مَا قَالَ  
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُمْ الْآنَ يَعْلَمُونَ أَنَّ الَّذِي كُنْتُ  
 أَقُولُ لَهُمْ هُوَ لَقِيٌّ ثُمَّ قَرَأَتْ قَوْلَهُ إِنَّكَ لَا تَسْمِعُ الْمَوْتَى حَتَّى تَقْرَأَ  
 الْآيَةَ

2045. Dari Ibnu Umar katanya: "Setelah selesai peperangan Badar, maka Rasulullah saw berdiri ditepi sumur Badar seraya berseru: "Wahai penghuni sumur Badar, apakah kalian telah mendapatkan apa yang telah dijanjikan oleh Tuhan kalian?" Selanjutnya sabda Nabi saw: "Sesungguhnya sekarang ini mereka dapat mendengar apa yang aku ucapkan tadi". Ketika ucapan Ibnu Umar itu disampaikan kepada Aisyah, maka ia berkata: "Apakah benar bahwa Ibnu Umar mengata-kan bahwa Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya mereka sekarang ini mengetahui apa yang aku ucapkan pada mereka dengan benar". Ke-mudian Aisyah membacakan firman Allah: "Innaka laa tusmi'ul mau-taa".

٢٠٤٦ عَزَى أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 كُلُّ بَنِي آدَمَ وَفِي حَدِيثٍ مَعْفُورٍ كُلُّ بَنِي آدَمَ يَأْكُلُهُ التُّرَابُ إِلَّا عَجَبَ  
 الذَّنْبِ مِنْهُ خُلِقَ وَفِيهِ يَرْكَبُ

2046. Dari Abu Hurairah katanya: "Rasulullah saw pernah ber-sabda: "Seluruh anggota tubuh manusia akan habis dimakan tanah ke-cuali ujung tulang ekornya, sebab dari ujung tulang ekor itu manusia di-jadikan dan dari itu pula ia akan dibentuk kembali."

٢٠٤٧ عَزَى أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ كَذَبَنِي ابْنُ آدَمَ وَلَمْ يَكُنْ يَنْبَغِي لَهُ أَنْ يَكْذِبَنِي  
 وَشَتَمَنِي ابْنُ آدَمَ وَلَمْ يَكُنْ يَنْبَغِي لَهُ أَنْ يَشْتِمَنِي أَمَا تَكْذِيبُهُ

kan di angin dan di laut, agar Allah tidak dapat menyiksa aku dengan siksaan-Nya yang amat pedih". Pesan orang itu dilaksanakan oleh keluarganya hingga sempurna. Ketika orang itu ditanya oleh Allah: "Mengapa engkau berpesan demikian?" Jawab orang itu: "Aku berpesan demikian dikarenakan aku takut akan siksaMu". Maka dengan ucapan orang itu, maka Allah mengampuni semua dosa orang itu".\*1)

٢٠٤٩ عَنْ حَدِيثَةٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَانَ رَجُلٌ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ يَسِيءُ الظَّنَّ بِعَمَلِهِ فَلَمَّا أَحْضَرْتَهُ الوَفَاةُ قَالَ لِأَهْلِهِ إِذَا أَنَا مِتُّ فَأَحْرِقُونِي نِمَّ اطْحُونِي نِمَّ أَذْرُونِي فِي الْبَحْرِ فَإِنَّ اللَّهَ إِنْ يَقْدِرْ عَلَيَّ لَمْ يَغْفِرْ لِي قَالَ فَأَمَرَهُ عَسْرَةَ وَجَلَّ الْمَلَائِكَةُ فَتَلَقَتْ رُوحَهُ قَالَ لَهُ مَا حَمَلَكَ عَلَى مَا فَعَلْتَ قَالَ يَا رَبِّ مَا فَعَلْتُ إِلَّا مِنْ خَافَتِكَ فَغَفَرَ اللَّهُ لَهُ .

2049. Dari Hudzaifah: Rasulullah saw pernah bercerita: "Dahulu sebelum kamu, ada seorang takut dengan siksa Allah dikarenakan itu telah banyak berbuat dosa. Ketika menjelang saat kematiannya, maka ia berpesan pada keluarganya: "Jika aku meninggal dunia, maka bakarlah mayatku dan haluskan abunya, setelah itu taburkan kedalam laut agar Allah tidak dapat menyiksaku jika memang Dia tidak mau mengampuni dosaku". Ketika ruh orang itu dihadapkan oleh malaikat kepada Allah, maka Allah bertanya: "Mengapa engkau berbuat demikian?" Jawab orang itu: "Wahai Tuhanku, aku berbuat demikian hanya dikarenakan takut akan siksa-Mu". Mendengar ucapan orang itu, maka Allah mengampuni dosanya."\*2)

\*1) Diampuni dosa orang itu, dikarenakan ia mati dalam keadaan beriman kepada Allah dan hari kiamat, walaupun ia banyak dosanya.

\*2) Diampunkannya dosa-dosa orang itu dikarenakan ia mati dalam keadaan beriman kepada Allah dan hari kemudian.

## البعث HARI KEBANGKITAN

٢٠٥٠ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ إِنَّكُمْ مَلَاقُوا اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَفَاةَ عُرَاةٍ غُرْلًا

2050. Dari Ibnu Abbas katanya: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw berpidato diatas mimbar: "Kelak kalian akan dibangkitkan oleh Allah dalam keadaan tidak beralas kaki, bugil, dan dalam keadaan belum dikhitan."

٢٠٥١ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جَبْرِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَحْشُرُ النَّاسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عُرَاةَ غُرْلًا وَأَوَّلُ الْخَلَائِقِ يَكْسِي إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ نَمَّ قَرَأَ كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ يُعِيدُهُ

2051. Dari Said ibnu Zubair dari Ibnu Abbas katanya: "Nabi saw pernah bersabda: "Di hari kiamat kelak manusia akan dibangkitkan dalam keadaan bugil dan tidak berkhitan. Manusia pertama yang diberi pakaian adalah Ibrahim as." Kemudian Nabi saw membaca ayat: "Kamaa bada'naa awwalu khalqin nu'iiduhu".

٢٠٥٢ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَبْعَثُ النَّاسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَفَاةَ عُرَاةَ غُرْلًا فَقَالَتْ عَائِشَةُ فَكَيْفَ بِالْعَوْرَاتِ قَالَ يَكُلُّ أَمْرٌ مِنْهُنَّ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يَفِيئُهُ .

2052. Dari 'Urwah dari Aisyah katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Di hari kiamat kelak manusia akan dibangkitkan dalam keadaan tidak beralas kaki, bugil, dan dalam keadaan tidak berkhitan". Tanya Aisyah: "Apakah manusia akan saling melihat aurat orang lain pada waktu itu?" Sabda Nabi saw: "Pada waktu itu manusia tidak akan

memikirkan hal-hal yang bukan-bukan, semuanya memikirkan keselamatan dirinya masing-masing.”

٢٠٥٣ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّكُمْ تَحْشَرُونَ حَفَاةَ عَرَاةٍ فُلَّتِ الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ قَالُوا إِنَّ الْأَفْرَاشَ مِنْ أَنْ يَهْتَمُّهُمْ ذَلِكَ

2053. Dari Aisyah katanya: "Nabi saw pernah bersabda: "Sesungguhnya kalian akan dibangkitkan di hari kiamat dalam keadaan bugil dan tidak beralas kaki." Tanya Aisyah: "Apakah kaum lelaki dan kaum wanita akan saling melihat alat kelamin lawan jenisnya?" Sabda Nabi saw: "Di saat itu semua orang amat merasa ketakutan sehingga ia tidak dapat memikirkan diri orang lain."

٢٠٥٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى ثَلَاثِ طَرِيقٍ رَاغِبِينَ رَاهِبِينَ اثْنَانِ عَلَى بَعِيرٍ وَثَلَاثَةٌ عَلَى بَعِيرٍ وَارْبَعَةٌ عَلَى بَعِيرٍ وَعَشْرَةٌ عَلَى بَعِيرٍ وَتَحْشَرُ بَعْضُهُمُ النَّارَ نَفِيْلٌ مَعَهُمْ حَيْثُ قَالُوا وَتَبِيتُ مَعَهُمْ حَيْثُ بَانُوا وَتُصْبِحُ مَعَهُمْ حَيْثُ أَصْبَحُوا وَتُمْسِي

2054. Dari Abu Hurairah katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Dihari kiamat kelak manusia akan dibangkitkan didalam tiga kelompok.\*1) Kelompok Raaghibiin dan kelompok Raahibiin. Adakalanya dua orang dinaikkan diatas satu ekor onta, adakalanya tiga orang diatas seekor onta dan seterusnya adakalanya pula empat orang dan sepuluh orang dinaikkan diatas satu ekor onta. Sedangkan kelompok lain

\*1). Menurut lahir haditsnya; seolah-olah manusia dibangkitkan pada hari kiamat atau setelah terjadinya kiamat. Padahal menurut para ulama' kejadian itu akan terjadi sebelum terjadinya kiamat. Sebab, apa yang diterangkan oleh hadits tersebut tidak cocok dengan keadaan/situasi dihari kiamat. Jadi semuanya itu akan terjadi ketika telah tiba akan berakhirnya masa alam semesta ini dan akan segera terjadi suatu kehancuran disaat terjadinya hari kiamat.

mereka digiring ke neraka. Mereka bersama-sama tidur siang dan tidur malam atau bersama-sama berpagi hari dan bersore hari."

٢٠٥٥ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ إِنَّ الصَّادِقَ الْمُصْذُوقَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَنِي أَنَّ النَّاسَ يَحْشَرُونَ ثَلَاثَةَ أَنْوَاجٍ فَوْجٌ رَاكِبِينَ طَائِعِينَ كَأَسْبِينٍ وَفَوْجٌ تَسْجِبُهُمُ الْمَلَائِكَةُ عَلَى وُجُوهِهِمْ وَتَحْشَرُهُمُ النَّارُ وَفَوْجٌ يَحْشَرُونَ وَيَسْفُونَ يَلْقَى اللَّهُ الْآفَةَ عَلَى الظُّهْرِ فَلَا يَبْقَى حَقٌّ أَنَّ الرَّجُلَ لَتَكُونَ لَهُ الْحَدِيقَةُ يُعْطِيهَا بِذَاتِ الْقَتَبِ لَا يَقْدِرُ عَلَيْهَا مَعَهُمْ حَيْثُ أَمَسُوا

2055. Dari Abu Dzar katanya: "Rasulullah saw pernah memberitahukan padaku bahwa di hari kiamat kelak manusia akan dikumpulkan dalam tiga gelombang. Gelombang pertama diberi kendaraan, makanan dan pakaian. Gelombang kedua diseret oleh para malaikat diatas wajah-wajah mereka ke api neraka dan gelombang ketiga berjalan serta merangkak kemudian didatangkan kematian atas mereka oleh Allah, sehingga setiap orang akan mati, sampaipun seorang pemilik kebun yang sedang menunggu masa panennya, tetapi ia tak akan menunggu hingga tibanya masa panennya, sebab ia telah keburu dimatikan oleh Allah."

ذكر أول من يكسى

### ORANG PERTAMA YANG DIBERI PAKAIAN DI HARI KIAMAT

٢٠٥٦ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْوَعِظَةِ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ تَحْشَرُونَ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ عَرَاةٌ قَالَ أَبُو دَاوُدَ حَفَاةَ عَرَاةٍ وَقَالَ وَكَيْفَ وَوَهَبٌ عَرَاةٌ غَرْلًا كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ يُعِيدُهُ قَالَ أَوَّلُ مَنْ يَكْسَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِبْرَاهِيمُ

عَلَيْهِ السَّلَامُ وَأَنَّهُ سَيُوتَى قَالَ أَبُو دَاوُدَ يَجَاءُ وَقَالَ وَهَبٌ وَوَكَيْعٌ  
 سَيُوتَى بِرِجَالٍ مِنْ أُمَّتِي فَيُؤْخَذُ بِهِمْ ذَاتَ الشِّمَالِ فَأَقُولُ رَبِّ  
 اصْحَابِي فَيَقَالُ إِنَّكَ لَا تَذُرِي مَا أَحَدٌ تُوَابِعُكَ فَأَقُولُ كَمَا قَالَ  
 الْعَبْدُ الصَّالِحُ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي  
 إِلَى قَوْلِهِ وَإِنْ تَغْفِرْهُمْ أَلَا بَةَ فَيَقَالُ إِنَّ هَؤُلَاءِ لَمْ يَزَالُوا مُذْبِرِينَ  
 قَالَ أَبُو دَاوُدَ مُرْتَدِّينَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ مِنْذُ فَارَقْتَهُمْ .

2056. Dari Ibnu Abbas katanya: "Pada suatu hari Rasulullah saw berpidato: "Wahai manusia, pada hari kiamat kelak kalian akan dihimpunkan dalam keadaan bugil, tidak beralas kaki dan dalam keadaan tidak berkhitan sebagaimana ketika seorang keluar dari perut ibunya. Orang pertama yang diberi pakaian di hari kiamat adalah Ibrahim as. Di hari itu juga ada sekelompok dari umatku yang digiring bersama kelompok kiri. Ketika aku melihat mereka, maka aku berkata: "Tuhanku, orang-orang itu adalah sahabat-sahabatku". Dikatakan: "Engkau tidak tahu apa yang telah mereka perbuat setelah engkau tiada". Jawabku: "Aku katakan seperti yang telah diucapkan oleh Nabi Isa as: "Aku hanya dapat menyaksikan apa yang mereka lakukan selama aku masih hidup ditengah mereka, tetapi setelah aku Engkau wafatkan, maka Engkaulah yang mengawasi mereka dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu. Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-Mu. Dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkau adalah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".\*1). Maka dikatakan pada beliau: "Sesungguhnya mereka telah keluar dari Islam segera setelah engkau wafat."

\*1) Al Maidah ayat 117-118

في التَّعْزِيَةِ :

MENYATAKAN IKUT BERDUKA CITA

٢٠٥٧ خَالِدُ بْنُ مَيْسَرَةَ قَالَ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ بْنَ قُرَّةَ عَزَّ ابْنُهُ قَالَ  
 كَلَّمَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَلَسَ تَجَلَّسَ إِلَيْهِ  
 نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِهِ وَفِيهِمْ رَجُلٌ لَهُ ابْنٌ صَغِيرٌ يَأْتِيهِ مِنْ خَلْفِ ظَهْرِهِ  
 فَيَقْعِدُهُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَهَلَاكَ فَأَمْتَمَعَ الرَّجُلُ أَنْ يَحْضُرَ الْحَلْفَةَ  
 لِذِكْرِ ابْنِهِ فَحَزَنَ عَلَيْهِ فَضَعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ  
 مَالِي لَا أَرَى فَلَانًا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ بَنِيهِ الَّذِي رَأَيْتَهُ هَلَاكَ  
 فَلَوْحِيهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ عَنْ بَنِيهِ فَأَخْبَرَهُ  
 أَنَّهُ هَلَاكَ فَعَزَّاهُ عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ يَا فَلَانُ إِمَّا كَانَ أَحَبَّ إِلَيْكَ  
 أَنْ تَمَّتَّ بِهِ عَمْرُكَ أَوْ لَا تَأْتِي غَدًا إِلَى بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ  
 إِلَّا وَجَدْتَهُ قَدْ سَبَقَكَ إِلَيْهِ يَفْتَحُهُ لَكَ قَالَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ بَلْ  
 يَسْبِقُنِي إِلَى بَابِ الْجَنَّةِ فَيَفْتَحُهَا لِي هُوَ أَحَبُّ إِلَيَّ قَالَ فَذَلِكَ لَكَ

2057. Kata Khalid ibnu Maisarah: "Aku pernah mendengar Muawiyah bin Qurrah diberitahukan oleh ayahnya: "Biasanya jika Nabi saw duduk disuatu majlis, maka para sahabat ikut duduk disekeliling beliau. Diantara mereka ada seorang lelaki yang mempunyai seorang anak kecil yang pernah datang dari arah belakangnya, kemudian anak kecil itu didudukkan dimajlis itu. Setelah beberapa lama, ketika anak kecil itu meninggal dunia, maka ayahnya tidak lagi mau menghadiri majlis Nabi saw sebab ia selalu ingat pada anaknya yang meninggal. Ketika Nabi saw bertanya: "Mengapa si fulan tidak pernah datang lagi kemari?" Jawab para sahabat: "Ia tidak mau kemari dikarenakan ia selalu ingat kepada putranya yang wafat yang pernah duduk di majlis ini". Ketika Nabi saw

bertemu dengan orang itu, maka beliau bertanya: "Bagaimanakah khabar putramu?" Jawab orang itu: "Ia telah wafat". Mendengar ucapan lelaki itu, Maka Nabi menyatakan ikut berduka cita atas kematian anak orang itu. Kemudian Nabi saw berkata: "Wahai fulan, mana yang lebih engkau senangi, apakah jika putramu itu dipanjangkan umurnya ataukah jika ia diwafatkan dan kelak di hari kiamat jika engkau telah sampai didepan pintu surga, maka engkau dapatkan bahwa putramu telah menantikanmu untuk membukakan pintu surga bagimu?" Jawab orang itu: "Wahai Nabiyullah, sungguh aku lebih suka jika ia dimatikan agar ia dapat menantikan aku didepan pintu surga dan membukakan pintu surga untukku". Sabda beliau: "Kalau demikian engkau pasti akan menemuinya didepan pintu surga."

نوع آخر ٥

### CONTOH LAIN IKUT BERDUKA CITA

٢٠٥٨ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أُرْسِلَ مَلَكَ الْمَوْتِ إِلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ فَلَمَّا جَاءَهُ صَكَّهُ فَفَقَأَ عَيْنَهُ فَوَجَعَ إِلَى رَبِّهِ فَقَالَ أُرْسَلْتَنِي إِلَى عَبْدٍ لَا يَرِيدُ الْمَوْتَ فَرَدَّ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيْهِ عَيْنَهُ وَقَالَ ارْجِعْ إِلَيْهِ فَقُلْ لَهُ يَضَعُ يَدَهُ عَلَى مَنْزِلِ نُورٍ فَلَهُ بِكُلِّ مَا عَطَّتْ يَدَهُ بِكُلِّ شَعْرَةٍ سَنَةٌ قَالَ أَيُّ رَبِّ نَبِيٍّ مَهْ قَالَ الْمَوْتُ قَالَ فَالآنَ فَسَأَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يُدْنِيَهُ مِنَ الْأَرْضِ الْمُقَدَّسَةِ رَمِيَةً بِحَجْرٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَوْ كُنْتُ نَبِيًّا لَأُرْسِلُكُمْ قَبْرَهُ إِلَى جَانِبِ الطَّرِيقِ تَحْتَ الْكَيْسَبِ الْأَخْرِيِّ

2058. Dari Ibnu Thawus dari ayahnya dari Abu Hurairah katanya: "Ketika Allah mengutus malaikat maut kepada Musa as, maka Nabi

Musa meninju mata malaikat maut itu sampai terluka. Setelah kembali menghadap Tuhannya, maka malaikat maut berkata: "Tadi Engkau mengutus aku kepada seorang hamba yang tidak ingin mati." Maka Allah mengembalikan lagi mata malaikat maut itu dan berfirman: "Kembalilah padanya dan katakan padanya: "Hendaknya ia meletakkan tangannya dipunggung seekor lembu dan jika ia mau, maka ia akan dipanjangkan usianya sebanyak jumlah bulu yang ditutupi oleh tangannya dan setiap satu bulu lembu sama dengan setahun". Jawab Musa: "Tuhanku aku lebih menginginkan kematian daripada jika diberi usia lanjut sepanjang itu". Firman Allah: "Apakah engkau mau dimatikan sekarang?" Jawab Musa: "Ya, aku mau, hanya saja aku mohon agar aku dimatikan didekat tanah Muqaddas sejauh satu lemparan batu". Sabda Rasulullah saw: "Sungguh, andaikata aku berada ditempat itu pasti aku tunjukkan pada kalian kubur Nabi Musa yang berada disisi jalan dibawah gundukan tanah merah."

٢٠٥٩ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ أَنَّ أَعْرَابِيًّا جَاءَهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَائِرًا الرَّاسِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنِي مَاذَا فُضِرْتُ لَهُ عَلَى مِنَ الصَّلَاةِ قَالَ الصَّلَوَاتُ لِلْمَنْسِ إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ شَيْئًا قَالَ أَخْبِرْنِي بِمَا افْتَرَضَ اللَّهُ عَلَيَّ مِنَ الصِّيَامِ قَالَ صِيَامُ شَهْرِ رَمَضَانَ إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ شَيْئًا قَالَ أَخْبِرْنِي بِمَا افْتَرَضَ اللَّهُ عَلَيَّ مِنَ الزَّكَاةِ فَأَخْبَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَرَائِعِ الْإِسْلَامِ فَقَالَ وَالَّذِي أَكْرَمَكَ لِمَا أَنْطَوَّعَ شَيْئًا لَا أَنْقُصُ مِمَّا فُضِرْتُ لَهُ عَلَيَّ شَيْئًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْلَحَ إِنْ صَدَّقَ أَوْ دَخَلَ الْجَنَّةَ إِنْ صَدَّقَ

2059. Dari Thalhan bin Ubaidillah: Ada seorang Arab dusun yang amburadul rambutnya datang pada Rasulullah saw seraya berkata: "Wahai Rasulullah, beritahukan padaku tentang fardhu shalat". Sabda beliau: "Telah diwajibkan atasmu lima waktu dan selebihnya jika kamu akan menambahnya dengan shalat-shalat sunnah." Kata Si Arab dusun; "Beritahukan padaku tentang fardhu puasa", Sabda beliau. "Diwajibkan bagimu untuk membayar zakat dan selebihnya jika kamu mau menambahnya dengan bersedekah". Setelah diterangkan oleh Rasulullah tentang rukun Islam, maka Si Arab dusun itu berkata: "Demi Tuhan yang memuliakanmu, sungguh aku tidak akan mengurangi atau menambah sedikitpun dari apa yang diwajibkan atasku." Sabda beliau: "Ia akan beruntung dan akan dimasukkan surga jika ia benar dalam ucapannya."

٢٠٦٠ عَنْ أَنَسٍ قَالَ هَيَّبْنَا فِي الْقُرْآنِ أَنْ نَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَيْءٍ فَكَانَ يَفْجِبُنَا أَنْ يَجِيءَ الرَّجُلُ الْعَاقِلُ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ فَيَسْأَلُهُ فَمَا رَجَلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ أَنَا نَارُ رَسُولِكَ فَأَخْبَرْنَا أَنَّكَ تَزْعُمُ أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ أَرْسَلَكَ قَالَ صَدَقَ قَوْلُكَ فَمَنْ خَلَقَ السَّمَاءَ قَالَ اللَّهُ قَالَ مَنْ خَلَقَ الْأَرْضَ قَالَ اللَّهُ قَالَ فَمَنْ نَصَبَ فِيهَا الْجِبَالَ قَالَ اللَّهُ قَالَ فَمَنْ جَعَلَ فِيهَا الْمَنَاقِبَ قَالَ اللَّهُ قَالَ فَمَنْ جَعَلَ فِيهَا الْجِبَالَ وَنَصَبَ فِيهَا الْجِبَالَ وَجَعَلَ فِيهَا الْمَنَاقِبَ قَالَ اللَّهُ أَرْسَلَكَ قَالَ نَعَمْ قَالَ وَزَعَمَ رَسُولُكَ أَنَّ عَلَيْنَا حَسَدَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ قَالَ صَدَقَ قَوْلُ النَّبِيِّ أَرْسَلَكَ اللَّهُ أَمْرًا بِهَذَا قَالَ نَعَمْ قَالَ وَزَعَمَ رَسُولُكَ أَنَّ عَلَيْنَا زَكَاةَ أَمْوَالِنَا قَالَ صَدَقَ قَوْلُ النَّبِيِّ أَرْسَلَكَ اللَّهُ أَمْرًا بِهَذَا قَالَ نَعَمْ قَالَ وَزَعَمَ رَسُولُكَ أَنَّ عَلَيْنَا صَوْمَ شَهْرِ رَمَضَانَ فِي كُلِّ سَنَةٍ قَالَ صَدَقَ قَوْلُ النَّبِيِّ أَرْسَلَكَ اللَّهُ أَمْرًا بِهَذَا قَالَ نَعَمْ قَالَ وَزَعَمَ رَسُولُكَ أَنَّ عَلَيْنَا الْحَجَّ مِنْ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ صَدَقَ قَوْلُ النَّبِيِّ أَرْسَلَكَ اللَّهُ أَمْرًا بِهَذَا قَالَ نَعَمْ قُلْتُ فَوَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لَا زَيْدَنَّ عَلَيْنَ شَيْئًا وَلَا أَنْقُصُ فَدَسَا وَلِي قَوْلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَنْ صَدَقَ لَنْ دَخَلَ الْجَنَّةَ

2060. Dari Anas katanya: "Al-Qur'an tidak membolehkan kita untuk selalu bertanya-tanya pada Nabi saw. Kami amat senang bila ke-

betulan ada seorang pandai yang datang dari dusun untuk menanyakan sesuatu pada Rasulullah saw. Pada suatu kali kebetulan ada seorang Arab yang datang dari dusun berkata pada beliau: "Wahai Muhammad, seorang utusan telah memberitahu pada kami bahwa Allah telah mengutusmu, apakah benar yang diucapkannya itu?" Jawab beliau: "Benar". Tanya si Arab dusun itu: "Siapakah yang menciptakan langit?" Jawab Nabi: "Yang menciptakan langit adalah Allah". Tanya si Arab dusun: "Siapakah yang menciptakan bumi?" Jawab Nabi: "Yang menciptakan bumi adalah Allah". Tanya si Arab dusun: "Siapakah yang menjadikan gunung sebagai pasak bumi?" Jawab Nabi: "Yang menjadikan gunung sebagai pasak bumi adalah Allah". Tanya si Arab dusun: "Siapakah yang mendatangkan kebahagiaan?" Jawab Nabi: "Yang mendatangkan kebahagiaan juga adalah Allah". Tanya si Arab dusun: "Demi Tuhan yang menjadikan langit, bumi, gunung dan yang telah mendatangkan kebahagiaan, benarkah Allah telah mengutusmu sebagai utusan-Nya?" Jawab beliau: "Benar". Tanya si Arab dusun: "Benarkah apa yang diucapkan oleh utusanmu bahwa Allah mewajibkan pada kami shalat lima waktu dalam sehari semalam?" Jawab Nabi: "Benar". Tanya si Arab dusun: "Benarkah apa yang diucapkan oleh utusanmu bahwa Allah telah menyuruhmu berbuat demikian?" Sabda beliau: "Benar". Tanya si Arab dusun: "Benarkah apa yang diucapkan oleh utusanmu bahwa Allah mewajibkan atas kami untuk membayar zakat dari harta-harta kami?" Jawab Nabi: "Benar". Tanya si Arab dusun: "Demi Tuhan yang mengutusmu, benarkah apa yang diucapkan oleh utusanmu bahwa Allah mewajibkan kami untuk berpuasa di bulan Ramadhan?" Sabda Nabi: "Benar". Tanya si Arab dusun: "Demi Tuhan yang mengutusmu, benarkah Allah telah menyuruhmu berbuat demikian?" Sabda beliau: "Benar". Tanya si Arab dusun: "Benarkah apa yang diucapkan oleh utusanmu bahwa Allah mewajibkan berhaji bagi siapa saja yang mampu?" Jawab Nabi: "Benar". Tanya si Arab dusun: "Demi Tuhan yang mengutusmu, benarkah Allah menyuruhmu berbuat demikian?" Jawab Nabi saw: "Benar". Kata Arab dusun itu: "Kalau demikian demi Tuhan yang mengutusmu dengan benar, sedikitpun aku tidak akan menambah atau mengurangi dari apa yang telah diwajibkan". Setelah si Arab dusun itu pergi, maka beliau bersabda: "Sungguh ia akan dimasukkan kedalam surga, jika ia menepati apa yang diucapkannya."

٢٠٦١ عَنْ شَرِيكِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ فِي الْمَسْجِدِ جَاءَ رَجُلٌ عَلَى جَمَلٍ فَأَنَاخَهُ فِي الْمَسْجِدِ ثُمَّ عَقَلَهُ فَقَالَ لَهُمْ أَيُّكُمْ مُحَمَّدٌ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثُورٌ بَيْنَ ظَهْرَانِهِمْ فَلَنَاهُ هَذَا الرَّجُلُ الْأَبْيَضُ الْمُتَكَبِّرُ فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ يَا ابْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَجَبْتِكَ فَقَالَ الرَّجُلُ إِنِّي سَأَلْتُكَ يَا مُحَمَّدُ فَمَشَدَّ دَعَاكَ فِي الْمَسْئَلَةِ فَلَا تَجِدْتَنِي فِي نَفْسِكَ قَالَ سَلْ مَا بَدَأَكَ فَقَالَ الرَّجُلُ نَشَدْتُكَ بِرَبِّكَ وَرَبِّ مَنْ قَبْلَكَ اللَّهُ أَرْسَلَكَ إِلَى النَّاسِ كُلِّهِمْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ نَعَمْ قَالَ فَأَنْشُدْكَ اللَّهُ اللَّهُ أَمَّا أَنْ تَنْصَلِيَ الصَّلَاةَ الْخَمْسَ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ نَعَمْ قَالَ فَأَنْشُدْكَ اللَّهُ اللَّهُ أَمَّا أَنْ تَصُومَ هَذَا الشَّهْرَ مِنَ السَّنَةِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ نَعَمْ قَالَ فَأَنْشُدْكَ اللَّهُ اللَّهُ أَمَّا أَنْ تَأْخُذَ هَذِهِ الصَّدَقَةَ مِنْ أَعْيَانِنَا فَتَقْسِمَهَا عَلَى فُقَرَائِنَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ نَعَمْ فَقَالَ الرَّجُلُ آمَنْتُ بِمَا جِئْتَ بِهِ وَأَنَا رَسُولٌ مِنْ وَرَائِي مِنْ قَوْمِي وَأَنَا ضَامٌ بِنِ تَعْلَبَةَ أَخُو بَنِي سَعْدِ بْنِ بَكْرِ

2061. Dari Syariik bin Abi Namir bahwasanya ia mendengar Anas bin Malik berkata: "Ketika kami sedang duduk bersama Rasulullah saw di masjid, maka ada seorang Arab dusun yang turun dari ontanya di-

depan masjid. Setelah mengikat ontanya, maka ia bertanya: "Dimana-  
kah Muhammad?" Pada waktu itu Rasulullah sedang duduk bersandar  
dihadapan para sahabatnya. Jawab kami: "Orang putih yang duduk  
bersandar itu adalah Muhammad". Maka si Arab dusun itu berkata:  
"Wahai putra Abdul Muthalib". Jawab beliau: "Ya, apa yang hendak  
engkau katakan?" Kata si Arab dusun: "Wahai Muhammad, aku ber-  
tanya kepadamu tentang suatu masalah dengan pertanyaan yang amat  
serius, karena itu aku mohon engkau jawab dengan benar". Sabda be-  
liau: "Tanyalah apa saja yang engkau inginkan". Kata si Arab dusun:  
"Wahai Muhammad, aku sumpah engkau dengan nama Tuhanmu dan  
Tuhan orang-orang sebelummu, apakah benar-benar Allah mengutusmu  
kepada seluruh umat manusia?" Sabda beliau: "Benar". Tanya si Arab  
dusun: "Apakah benar-benar Allah mewajibkan shalat lima kali dalam  
sehari semalam?" Jawab Nabi saw: "Benar". Tanya si Arab dusun:  
"Benarkah Allah mewajibkan untuk berpuasa selama sebulan dalam se-  
tahun?" Jawab Nabi: "Benar". Tanya si Arab dusun: "Benarkah Allah  
mewajibkan kamu memungut zakat dari orang-orang kaya untuk dibagi-  
kan kepada kaum fakir?" Jawab Nabi: "Benar". Kata si Arab dusun  
itu: "Kalau memang demikian, maka aku percaya sepenuhnya dengan  
apa yang engkau sampaikan, dan aku adalah utusan kaumku, aku ada-  
lah Dhimam ibnu Tsa'labah dari suku Bani Sa'ad bin Bakar."

٢٠٦٢ عَنْ شَرِيحِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي نَيْرٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ  
بَيْنَمَا هُنَّ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جُلُوسٌ فِي الْمَسْجِدِ  
دَخَلَ رَجُلٌ عَلَى حِمْلٍ فَأَنَاقَهُ فِي الْمَسْجِدِ ثُمَّ عَقَلَهُ ثُمَّ قَالَ أَيُّكُمْ مُحَمَّدٌ  
وَهُوَ مُتَكَبِّرٌ بَيْنَ ظَهْرَانِهِمْ فَقُلْنَا لَهُ هَذَا الرَّجُلُ الْأَبْيَضُ الْمُتَكَبِّرُ  
فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ يَا بَنِي عَبْدِ الْطَلِبِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَجَبْتِكَ قَالَ الرَّجُلُ يَا مُحَمَّدُ إِنِّي سَأَلْتُكَ  
فَشَدِدَ عَلَيْكَ فِي الْمَسْئَلَةِ قَالَ سَلْ عَمَّا بَدَأْتُكَ قَالَ أَنْشُدَكَ بِرَبِّكَ  
وَرَبِّ مَنْ قَبْلَكَ اللَّهُ أَرْسَلَكَ إِلَى النَّاسِ كُلِّهِمْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ نَعَمْ قَالَ فَأَنْشُدَكَ اللَّهُ اللَّهُ أَمْرُكَ  
أَنْ تَصُومَ هَذَا الشَّهْرَ مِنَ السَّنَةِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ نَعَمْ قَالَ فَأَنْشُدَكَ اللَّهُ اللَّهُ أَمْرُكَ أَنْ تَتَّخِذَ هَذِهِ  
الصَّدَقَةَ مِنْ أَعْيَابِنَا فَنَقْسِمَ بِهَا عَلَى فُقَرَائِنَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ نَعَمْ فَقَالَ الرَّجُلُ إِنِّي آمَنْتُ بِمَا جِئْتَ  
بِهِ وَأَنَا رَسُولٌ مِنْ وَرَائِي مِنْ قَوْمِي وَأَنَا ضَمَمَ بَنُو ثَعْلَبَةَ أَخُو بَنِي سَعْدِ  
بَنِي بَكْرِ

2062. Dari Syarik bin Abdillah bin Abi Namir: Bahwasanya ia men-  
dengar Anas bin Malik berkata: "Ketika kami sedang duduk bersama  
Rasulullah saw di masjid, maka ada seorang Arab dusun yang turun dari  
ontanya didepan masjid. Setelah mengikat ontanya, maka ia bertanya:  
"Dimanakah Muhammad?" Pada waktu itu Rasulullah sedang duduk  
bersandar dihadapan para sahabatnya. Jawab kami: "Orang putih yang  
duduk bersandar itu adalah Muhammad". Maka si Arab dusun itu ber-  
kata: "Wahai putra Abdul Muthalib". Jawab beliau: "Ya, apa yang  
hendak engkau katakan?" Kata si Arab dusun itu: "Wahai Muhammad,  
aku bertanya kepadamu tentang suatu masalah dengan pertanyaan yang  
amat serius, karena itu aku mohon engkau jawab dengan benar". Sabda  
beliau: "Tanyalah apa saja yang engkau inginkan". Kata si Arab dusun:  
"Wahai Muhammad, aku sumpah engkau dengan nama Tuhanmu dan  
Tuhan orang-orang sebelummu, apakah benar-benar Allah mengutusmu  
kepada seluruh umat manusia?" Sabda beliau: "Benar". Tanya si Arab  
dusun: "Apakah benar-benar Allah mewajibkan shalat lima kali dalam  
sehari semalam?" Jawab Nabi saw: "Benar". Tanya si Arab dusun:  
"Benarkah Allah mewajibkan untuk berpuasa selama sebulan dalam se-  
tahun?" Jawab Nabi: "Benar". Tanya si Arab dusun: "Benarkah Allah  
mewajibkan kamu memungut zakat dari orang-orang kaya untuk di-  
bagikan kepada kaum fakir?" Jawab Nabi: "Benar". Kata si Arab  
dusun: "Kalau memang demikian, maka aku percaya sepenuhnya  
dengan apa yang engkau sampaikan dan aku adalah utusan kaumku,  
aku adalah Dhimam ibnu Tsa'labah dari suku Bani Sa'ad bin Bakar".



عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ أَصْحَابِهِ جَاءَ جَلٌّ مِنْ أَهْلِ الْبَلَدِيَةِ قَالَ أَيُّكُمْ ابْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ قَالُوا هَذَا الْأَمْعَرُ الرَّفِيقُ قَالَ خِزْرَةُ الْأَمْعَرُ الْأَبْيَضُ مُشْرَبٌ شَحْرَةَ فَقَالَ إِنْ سَأَلْتُكَ فَشَدَّ عَلَيْكَ فِي الْمَسْئَلَةِ قَالَ سَلْ عَمَّا بَدَأَكَ قَالَ أَسْأَلُكَ بِرَبِّكَ وَرَبِّ مَنْ قَبْلَكَ وَرَبِّ مَنْ بَعْدَكَ اللَّهُ أَرْسَلَكَ قَالَ اللَّهُ نَعَمْ قَالَ فَأَسْأَلُكَ بِهِ اللَّهُ أَمَرَكَ أَنْ تَصَلِّيَ خَيْرَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ قَالَ اللَّهُ نَعَمْ قَالَ فَأَسْأَلُكَ بِهِ اللَّهُ أَمَرَكَ أَنْ تَأْخُذَ مِنْ أَمْوَالِ أَغْنِيَانِنَا فَتُرَدَّ عَلَى فَقْرَائِنَا قَالَ اللَّهُ نَعَمْ قَالَ فَأَسْأَلُكَ بِهِ اللَّهُ أَمَرَكَ أَنْ تَصُومَ هَذَا الشَّهْرَ مِنْ اثْنَيْ عَشَرَ شَهْرًا قَالَ اللَّهُ نَعَمْ قَالَ فَأَسْأَلُكَ بِهِ اللَّهُ أَمَرَكَ أَنْ يَجِيَّ هَذَا الْبَيْتَ مِنْ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ اللَّهُ نَعَمْ قَالَ فَإِنِّي آمَنْتُ وَصَدَّقْتُ وَإِنِّي أَصْحَابُ بْنُ ثَعْلَبَةَ

2063. Dari Abu Hurairah katanya: "Ketika Nabi saw sedang duduk bersama para sahabatnya, maka ada seorang Arab Dusun datang seraya bertanya: "Siapakah diantara kalian putra Abdul Muthalib?" Jawab para sahabat: "Lelaki yang putih kemerah-merahan itu adalah yang engkau tanyakan". Kata si Arab dusun: "Aku ingin bertanya kepadamu dengan pertanyaan serius". Sabda beliau: "Tanyakan apa yang engkau inginkan". Kata si Arab dusun: "Dengan nama Tuhanmu dan nama Tuhan orang-orang sebelummu maupun yang sesudahmu, aku bertanya: Benarkah Allah telah mengutusmu?" Sabda beliau: "Benar". Tanya si Arab dusun: "Benarkah Allah menyuruh mengerjakan shalat lima waktu dalam sehari semalam?" Sabda beliau: "Benar". Tanya si Arab dusun: "Benarkah Allah menyuruh engkau mengumpulkan harta dari kaum kaya untuk dibagikan kepada kaum fakir miskin diantara kami?" Sabda beliau: "Benar". Tanya si Arab dusun: "Benarkah Allah me-

wajibkanmu untuk berpuasa selama sebulan dalam setahun?" Sabda beliau: "Benar". Tanya si Arab dusun: "Benarkah Allah mewajibkan berhaji bagi setiap orang yang mampu?" Sabda beliau: "Benar". Jawab si Arab dusun: "Kalau demikian, maka aku beriman dan membenarkan sepenuhnya apa yang engkau sampaikan, aku adalah Dhimmam ibnu Tsa'labah".

بَابُ الْفَضْلِ وَالْجُودِ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ

### KEUTAMAAN BERMURAH TANGAN DI BULAN RAMADHAN

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَثْبَةَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ كَانَ يَقُولُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجُودَ النَّاسِ وَكَانَ أَجُودَ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ وَكَانَ جِبْرِيلُ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ فَيَدْرُسُهُ الْقُرْآنَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَجُودَ بِالْغَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ. أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْبُخَارِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي حَفْصٌ

2064. Dari Ubaidillah ibnu Abdillah ibnu Utbah dikatakan bahwasanya Ibnu Abbas berkata: "Rasulullah saw adalah seorang yang paling murah tangan, lebih-lebih lagi disaat beliau menemui Jibril disetiap bulan Ramadhan. Di setiap malam di bulan Ramadhan Jibril menemui beliau untuk bertadarus Al Qur'an. Di saat itulah Rasulullah saw lebih bermurah tangan dari kancangnya angin yang berhembus".

عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ مَا لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ لَعْنَةٍ تَذَكَّرُ كَانَ إِذَا كَانَ قَرِيبَ عَهْدٍ بِجِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ يَلْرُسُهُ كَانَ أَجُودَ بِالْغَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ

2065. Dari 'Urwah dari Aisyah katanya: "Boleh dikata, hampir tidak pernah Rasulullah saw melaknat. Biasanya jika dekat dengan masa bertemunya dengan Jibril untuk bertadarus Al-Qur'an, maka Rasulullah banyak bermurah tangan lebih dari kencangnya angin yang berhembus."

### باب فضل شهر رمضان

#### KEUTAMAAN BULAN RAMADHAN

٢٠٦٦ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا دَخَلَ شَهْرُ رَمَضَانَ فَتُحْتِ ابْوَابُ الْجَنَّةِ وَغُلِقَتْ ابْوَابُ النَّارِ وَصُفِدَتِ الشَّيَاطِينُ

2066. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika telah masuk bulan Ramadhan, maka pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup, dan syaitan-syaitan diikat."

٢٠٦٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا دَخَلَ رَمَضَانَ فَتُحْتِ ابْوَابُ الْجَنَّةِ وَغُلِقَتْ ابْوَابُ النَّارِ وَصُفِدَتِ الشَّيَاطِينُ

2067. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika telah masuk bulan Ramadhan, maka pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup, dan syaitan-syaitan diikat."

### باب ذكر الاختلاف على الزهري فيه

#### PERBEDAAN PENDAPAT TENTANG "AZZUHRI"

٢٠٦٨ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي نَافِعُ بْنُ أَبِي أَنَسٍ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

إِذَا دَخَلَ رَمَضَانَ فَتُحْتِ ابْوَابُ الْجَنَّةِ وَغُلِقَتْ ابْوَابُ النَّارِ وَسُلِّسَتِ الشَّيَاطِينُ

2068. Dari Ibnu Syihab katanya: "Aku telah diberitahu oleh Naafi' ibnu Abi Anas bahwasanya ayahnya pernah mendengar Abu Hurairah berkata: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika bulan Ramadhan telah tiba, maka pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka Jahanam ditutup dan para syaitan dirantai/dibelenggu."

٢٠٦٩ أَبَاهُ هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَاءَ رَمَضَانَ فَتُحْتِ ابْوَابُ الرَّحْمَةِ وَغُلِقَتْ ابْوَابُ جَهَنَّمَ وَسُلِّسَتِ الشَّيَاطِينُ

2069. Kata Abu Hurairah: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika bulan Ramadhan telah datang, maka pintu-pintu rahmat dibuka, pintu-pintu neraka Jahanam ditutup dan para syaitan dirantai."

٢٠٧٠ عَنْ ابْنِ أَبِي أَنَسٍ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ رَمَضَانَ فَتُحْتِ ابْوَابُ الْجَنَّةِ وَغُلِقَتْ ابْوَابُ جَهَنَّمَ وَسُلِّسَتِ الشَّيَاطِينُ

2070. Dari Ibnu Abi Anas bahwasanya ayahnya pernah mendengar Abu Hurairah berkata: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika bulan Ramadhan telah tiba, maka pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka Jahanam ditutup, para syaitan di rantai."

٢٠٧١ عَنْ ابْنِ أَبِي أَنَسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا دَخَلَ شَهْرُ رَمَضَانَ فَتُحْتِ ابْوَابُ الْجَنَّةِ وَغُلِقَتْ ابْوَابُ النَّارِ وَسُلِّسَتِ الشَّيَاطِينُ

2071. Dari Ibnu Abi Anas bahwasanya ayahnya pernah mendengar Abu Hurairah berkata: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika bulan Ramadhan telah tiba, maka pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu ne-

raka Jahanam ditutup, para syaitan di belenggu."

٢٠٧٢ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ هَذَا رَمَضَانُ قَدْ جَاءَكُمْ تَفْتَحُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَتُغْلَقُ فِيهِ أَبْوَابُ النَّارِ وَتُسَلْسَلُ فِيهِ الشَّيَاطِينُ قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ هَذَا لِمَدِينِ خَطَاءٍ.

2072. Dari Anas bin Malik katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Kini bulan Ramadhan telah tiba ditengah kalian, selama di bulan Ramadhan, maka pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup dan para syaitan dirantai".

بذكر الاختلاف على معمر فيه :

#### PERBEDAAN TENTANG HADITS MU'AMAR

٢٠٧٣ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَرْغَبُ فِي قِيَامِ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ عِزْمَةٍ وَقَالَ إِذَا دَخَلَ رَمَضَانَ فَتَبَحَّتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَغُلِقَتْ أَبْوَابُ الْجَحِيمِ وَسُلْسِلَتْ فِيهِ الشَّيَاطِينُ.

2073. Dari Abu Salamah dari Abu Hurairah: "Biasanya Nabi saw menganjurkan orang untuk gemar beribadah di malam-malam Ramadhan. Sabda beliau: "Jika bulan Ramadhan telah tiba, maka pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka Jahim ditutup dan para syaitan dirantai."

٢٠٧٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا دَخَلَ رَمَضَانَ فَتَبَحَّتْ أَبْوَابُ الرَّحْمَةِ وَغُلِقَتْ أَبْوَابُ جَهَنَّمَ وَسُلْسِلَتْ الشَّيَاطِينُ.

2074. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika bulan Ramadhan telah tiba, maka pintu-pintu rahmat dibuka, pintu-pintu Jahanam ditutup dan para syaitan dirantai."

٢٠١٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا كُمْ رَمَضَانَ شَهْرٌ مَبَارَكٌ فُضِّلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ تَفْتَحُ فِيهِ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَتُغْلَقُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَحِيمِ وَتُغْلَقُ فِيهِ مَرَدَةُ الشَّيَاطِينِ لِلَّهِ فِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنَ الْيَوْمِ مِنْ حَرَمٍ خَيْرَهَا فَتَدْحَرُم.

2075. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Kini bulan Ramadhan telah tiba ditengah kalian. Selama di bulan ini Allah mewajibkan kalian untuk berpuasa. Di bulan ini semua pintu-pintu langit dibuka, pintu-pintu neraka Jahim ditutup dan para syaitan yang ingkar kepada Allah dibelenggu. Di dalamnya terdapat suatu malam yang lebih mulia dari seribu bulan, maka tidak akan mendapatkan kebaikan malam itu seorang yang tidak diperkenankan oleh Allah untuk mendapatkannya."

٢٠٧٦ عَنْ عُرْفَةَ قَالَ قَالَ عَدْنَا عَبَّاسُ بْنُ فَرْقَدٍ فَتَذَكَّرْنَا شَهْرَ رَمَضَانَ فَقَالَ مَا تَذَكَّرُونَ قُلْنَا شَهْرَ رَمَضَانَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ تَفْتَحُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَتُغْلَقُ فِيهِ أَبْوَابُ النَّارِ وَتُغْلَقُ فِيهِ الشَّيَاطِينُ وَيُنَادِي مَنَادٍ كُلُّ لَيْلَةٍ يَا بَاغِيَ الْخَيْرِ هَلُمَّ وَيَا بَاغِيَ الشَّرِّ أَقْصِرْ.

2076. Dari 'Arfajah katanya: "Ketika kami berkunjung kepada Utbah bin Farqad, maka kami membicarakan tentang keutamaan bulan Ramadhan". Tanya Utbah: "Apa yang sedang kamu bicarakan?" Jawab kami: "Kami sedang membicarakan keutamaan bulan Ramadhan". Kata Utbah: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Selama didalam bulan Ramadhan pintu-pintu surga dibuka, pintu-

pintu neraka ditutup, dan para syaitan dibelenggu. Pada setiap malam di bulan Ramadhan, ada seorang malaikat yang menyerukan: "Wahai orang-orang yang ingin mendapatkan kebaikan, tingkatkan ibadah kalian; wahai orang-orang yang gemar berbuat jahat, kurangilah kejahatan kalian".

٢٠٧٧ عَنْ عُرْفَةَ قَالَ كُنْتُ فِي بَيْتٍ فِيهِ عُتْبَةُ بْنُ فَرْقَدٍ فَأَرَدْتُ أَنْ أُحَدِّثَ بِحَدِيثٍ وَكَانَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَهُ أُولَى بِالْحَدِيثِ مَعِيَ فَحَدَّثَ الرَّجُلُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي رَمَضَانَ تَفْتَحُ فِيهِ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَتُغْلَقُ فِيهِ أَبْوَابُ النَّارِ وَيُصْفَدُ فِيهِ كُلُّ شَيْطَانٍ مَرِيدٍ وَيُنَادِي مَنَادٍ كُلُّ لَيْلَةٍ يَا طَالِبَ الْخَيْرِ هَلَمْ وَيَا طَالِبَ الشَّرِّ أَمْسِكْ.

2077. Dari 'Arfajah katanya: "Ketika aku sedang berada di rumah Utbah bin Farqad, maka aku ingin menyampaikan suatu hadits Rasulullah saw, tetapi ada salah seorang sahabat Rasulullah saw: "Selama di bulan Ramadhan, maka pintu-pintu langit dibuka, pintu-pintu neraka ditutup dan para syaitan yang terkutuk dibelenggu. Di setiap malam di bulan Ramadhan, seorang malaikat selalu menyeru: "Wahai orang-orang yang berharap kebaikan, tingkatkanlah ibadah kalian!, wahai orang-orang yang gemar berbuat jahat, kurangilah kejahatan kalian!"

الرُّخْصَةُ فِي أَنْ يُقَالَ لِشَهْرِ رَمَضَانَ رَمَضَانَ

### DIPERBOLEHKAN MENYEBUT BULAN RAMADHAN DENGAN SEBUTAN RAMADHAN

٢٠٧٨ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ صُنْتُ رَمَضَانَ وَلَا قَمْتُهُ كُلَّهُ وَلَا أَدْرِي كِرَةً التَّرْكِيبَةِ

2078. Dari Abu Bakrah: Nabi saw pernah bersabda: "Janganlah salah seorang dari kamu mengatakan bahwa aku telah berpuasa Ramadhan dan telah beribadah di malam harinya seluruhnya". Kata Abi Ba-

krah: "Aku tidak tahu, mungkin beliau tidak senang bila seseorang menyebutkan kebaikan yang telah dikerjakannya."

٢٠٧٩ عَمَّا قَالَ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يُخْبِرُنَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَفْرَاءَ مِنَ الْأَنْصَارِ إِذَا كَانَ رَمَضَانَ فَاعْتَمِرِي فِيهِ فَإِنَّ عُمْرَةَ فِيهِ تَعْدُلُ حَجَّةً.

2079. Kata Atha': 'Aku pernah mendengar Ibnu Abbas berkata: "Telah bersabda Rasulullah saw kepada seorang wanita Anshar: "Jika telah tiba bulan Ramadhan, maka kerjakanlah ibadah umrah di bulan Ramadhan, sebab seorang yang mengerjakan ibadah umrah di bulan Ramadhan, maka ia mendapat pahala seperti seorang yang melakukan ibadah haji."

اختلاف أهل الأفاق في الرواية

### PERBEDAAN MELIHAT RU'YAH

٢٠٨٠ مُحَمَّدٌ وَهُوَ ابْنُ أَبِي حَرْمَلَةَ قَالَ أَخْبَرَنِي كَرِيبٌ أَنَّ أُمَّ الْفَضْلِ بَعَثَتْهُ إِلَى مَعَاوِيَةَ بِالشَّامِ قَالَ فَقَدِمْتُ الشَّامَ فَقَضَيْتُ حَاجَتَهَا وَاسْتَهَلَّ عَلَيَّ هَلَالُ رَمَضَانَ وَأَنَا بِالشَّامِ فَرَأَيْتُ الْهَلَالَ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ ثُمَّ قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فِي آخِرِ الشَّهْرِ فَسَأَلَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ ثُمَّ ذَكَرَ الْهَلَالَ فَقَالَ مَتَى رَأَيْتَهُ فَقُلْتُ رَأَيْتُهُ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ قَالَ أَنْتَ رَأَيْتَهُ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ قُلْتُ نَعَمْ وَرَأَاهُ النَّاسُ فَصَامُوا وَصَامَ مَعَاوِيَةُ قَالَ لَكِنَّ رَأَيْتَهُ لَيْلَةَ السَّبْتِ فَلَا تَزَالُ نَصُومُ حَتَّى تَكْمَلَ ثَلَاثِينَ يَوْمًا لَوْ تَرَاهُ فَقُلْتُ أَوْ لَا تَكْفِي بِرُؤْيَايَ مَعَاوِيَةَ وَأَصْحَابِيهِ قَالَ لَا هَذَا أَمْرًا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

2080. Kata Muhammad ibnu Abi Harmalah: "Aku diberitahu oleh Kuraib bahwasanya Ummul Fadhel pernah menyuruhnya ke Syam untuk menghadap Muawiyah: "Kata Kuraib: "Setelah aku sampaikan hajatnya, setibanya aku di Syam, maka aku melihat hilal Ramadhan ketika aku sedang berada di Syam. Aku melihat hilal Ramadhan tepat di malam Jum'at. Ketika aku kembali ke Madinah di akhir bulan, maka Abdullah ibnu Abbas bertanya: "Kapan kalian melihat hilal Ramadhan?" Kataku: "Kami melihat hilal Ramadhan di malam jum'at". Tanya Ibnu Abbas: "Apakah benar engkau melihat hilal Ramadhan di malam jum'at?" Kataku: "Ya", dan kaum muslimin di Syam melihat hilal Ramadhan di malam jum'at, sehingga Muawiyah dan kaum muslimin di sana berpuasa mulai hari jum'at". Kata Ibnu Abbas: "Akan tetapi kami melihat hilal di malam sabtu, dan kami akan tetap berpuasa hingga 30 hari atau jika kami dapat melihat hilal bulan Syawal". Tanyaku: "Apakah tidak cukup bila kalian berpuasa berdasarkan adanya hilal yang dilihat oleh Muawiyah dan kawan-kawannya?" Jawab Ibnu Abbas: "Tidak demikian Rasulullah saw menyuruh kami."

باب قبول شهادة الرجل الواحد على هلال  
شهر رمضان وذكر الاختلاف فيه على سفيان  
في حديث سمالك

**DIBOLEHKAN MENERIMA KESAKSIAN SEORANG  
LELAKI BAHWA IA TELAH MELIHAT BULAN  
RAMADHAN BESERTA PERBEDAANNYA**

٢٠٨١ عَنْ سُفْيَانَ بْنِ سَيْمَانَ عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ عَبْدِ عَسَائِدٍ قَالَ جَاءَنَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَأَيْتُ الْهِلَالَ فَقَالَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ قَالَ نَعَمْ فَنَادَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ صُومُوا

2081. Dari Sufyan dari Simaak dari Ikrimah dari Ibnu Abbas

katanya: 'Ada seorang Arab dusun yang datang pada Nabi saw seraya berkata: "Tadi aku telah melihat hilal Ramadhan". Tanya Rasulullah saw: "Apakah kamu telah mengucapkan dua kalimat syahadat?" Jawab lelaki itu: "Sudah". Maka Nabi saw segera mengumumkan awal waktu puasa Ramadhan dimulai besok pagi.

٢٠٨٢ عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ عَبْدِ عَسَائِدٍ قَالَ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَبْصَرْتُ الْهِلَالَ اللَّيْلَةَ قَالَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ قَالَ نَعَمْ قَالَ يَا بِلَالُ أَدْنُ فِي النَّكَاسِ فَلْيَصُومُوا غَدًا

2082. Dari Ikrimah dari Ibnu Abbas: "Ada seorang Arab dusun datang pada Nabi saw seraya berkata: "Pada malam ini aku melihat hilal Ramadhan". Tanya beliau: "Apakah engkau telah berikrar bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba Allah dan RasulNya?" Jawab si Arab dusun itu: "Ya". Maka Nabi saw menyuruh Bilal untuk mengumumkan bahwa besok pagi adalah awal Ramadhan".

٢٠٨٣ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدِ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّهُ خَطَبَ النَّاسَ فِي الْيَوْمِ الَّذِي يَشْكُ فِيهِ فَقَالَ إِلَّا إِنِّي جَالَسْتُ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَاءَ لَتَهُمْ وَأَتَمَّ حَدُّهُ تُوْفِي أَنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صُومُوا لِرُؤْيَيْهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَيْهِ وَأَنْسَكُوا هَاكَ فَإِنْ عَمَّ عَلَيْكُمْ فَأَكْلُوا ثَلَاثِينَ فَإِنْ شَهِدَ شَاهِدَانِ فَصُومُوا وَأَفْطِرُوا

2083. Dari Abdurrahman bin Zaid ibnul Khatthab bahwasanya ia pernah berpidato tentang hari yang diragukan, apakah telah masuk bulan Ramadhan ataukah belum. Kata Abdurrahman: "Telah banyak aku bergaul dengan sahabat-sahabat Rasulullah saw dan aku telah banyak bertanya tentang hadits pada mereka. Ada satu sabda Nabi yang

aku dengar dari mereka: "Hendaknya kalian berpuasa dan berhari raya berdasarkan hilal yang dapat kalian lihat. Demikian ketika menentukan hari lebaran Idul Adha. Jika kalian terhalang oleh mendung, maka genapkan perhitungan bulan menjadi 30 hari. Hanya saja bila ada dua saksi yang mau menyatakan kesaksiannya bahwa ia telah melihat hilal Ramadhan atau hilal Syawal, maka kerjakanlah puasa atau lebaran."

أكمال شعبان ثلاثين

إِذَا كَانَ غَيْمٌ وَذَكَرَ اخْتِلَافَ التَّاقِلِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ۖ

**MENYEMPURNAKAN BULAN SYA'BAN 30 HARI  
JIKA TERHALANG OLEH MENDUNG  
DAN PERBEDAAN PARA PERAWI  
TENTANG HADITS YANG DISAMPAIKAN  
OLEH RASULULLAH SAW**

٢٠٨٤ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صُومُوا الرُّوَيْتَةَ وَأَفْطِرُوا الرُّوَيْتَةَ فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمُ الشَّهْرُ فَعُدُّوا ثَلَاثِينَ .

2084. Dari Muhammad bin Ziyad dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Hendaknya kamu berpuasa dan berhari raya berdasarkan hilal yang kamu lihat, jika kamu terhalang oleh mendung, maka genapkanlah bulan hingga 30 hari."

٢٠٨٥ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صُومُوا الرُّوَيْتَةَ وَأَفْطِرُوا فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمُ فَأَقْدِرُوا ثَلَاثِينَ .

2085. Dari Muhammad bin Ziyad dari Abu Hurairah: "Telah Rasulullah saw: "Hendaknya kamu berpuasa dan berhari raya berdasarkan hilal yang kamu lihat, jika kamu terhalang oleh mendung, maka perkirakan bulan hingga 30 hari."

ذكر الاختلاف على الزهري في هذا الحديث

**PERBEDAAN ZUHRI TERHADAP HADITS TERSEBUT**

٢٠٨٦ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا رَأَيْتُمُ الْهِلَالَ فَصُومُوا وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَصُومُوا ثَلَاثِينَ يَوْمًا .

2086. Dari Said ibnul Musayyab dari Abu Hurairah katanya: "Rasulullah saw telah bersabda: "Jika kalian melihat hilal Ramadhan, maka berpuasalah dan jika kalian melihat hilal Syawal, maka berhari rayalah. Jika kalian terhalang oleh mendung, maka genapkan puasa hingga 30 hari."

٢٠٨٧ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ حَدَّثَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا رَأَيْتُمُ الْهِلَالَ فَصُومُوا وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَقْدِرُوا لَهُ .

2087. Dari Ibnu Syihab katanya: "Aku telah diberitahu oleh Salim bin Abdillah bahwa Ibnu Umar pernah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Jika kalian melihat hilal Ramadhan, maka berpuasalah dan jika kalian melihat hilal Syawal, maka berbukalah. Jika kalian terhalang oleh mendung, maka genapkan bulan menjadi 30 hari."

٢٠٨٨ عَنْ نَافِعِ بْنِ عُرَيْرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ مَضَانَ فَقَالَ لَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْا الْهِلَالَ وَلَا تَفْطِرُوا حَتَّى تَرَوْهُ فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَقْدِرُوا لَهُ .

2088. Dari Naafi' dari Ibnu Umar: Pada suatu kali pernah disebutkan tentang bulan Ramadhan di majlis Rasulullah saw, maka sabda beliau: "Jangan kalian berpuasa sampai kalian melihat hilal Ramadhan dan jangan kalian berhari raya sampai kalian melihat hilal Syawal. Jika

kalian terhalang untuk melihatnya, maka genapkan bulan hingga 30 hari."

ذَكَرَ الْإِخْتِلَافَ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ فِي هَذَا الْحَدِيثِ :

### PERBEDAAN TENTANG HADITS YANG DISAMPAIKAN OLEH UBAIDILLAH IBNU UMAR

٢٠٨٩ عُبَيْدُ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْهُ وَلَا تَفْطُرُوا حَتَّى تَرَوْهُ فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَقْدَرُوا لَهُ

2089. Kata Ubaidillah: "Aku telah diberitahu oleh Naafi' bahwa Abdullah ibnu Umar pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Jangan kalian berpuasa sampai kalian melihat hilal Ramadhan dan jangan kalian berhari raya sampai kalian melihat hilal Syawal. Jika kalian terhalang oleh mendung, maka genapkan bulan hingga 30 hari."

٢٠٩٠ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْهِلَالَ فَقَالَ إِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَاصُومُوا فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَاعْدُوا ثَلَاثِينَ

2090. Dari Al-A'raj dari Abu Hurairah katanya: "Ketika disebut-sebut oleh Rasulullah tentang hilal, maka sabda beliau: "Jika kamu melihat hilal Ramadhan, maka berpuasa dan jika kalian melihat hilal Syawal maka berbukalah. Jika kalian terhalang oleh mendung, maka genapkan hingga 30 hari."

ذَكَرَ الْإِخْتِلَافَ عَلَى عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ فِي حَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِيهِ :

### PENDAPAT AMRU IBNU DINAR TENTANG HADITS IBNU ABBAS

٢٠٩١ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صُومُوا الرُّؤْيَاهُ وَأَفْطُرُوا الرُّؤْيَاهُ فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَكِلُوا الْعِدَّةَ ثَلَاثِينَ

2091. Dari Amru bin Dinar dari Ibnu Abbas katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Hendaknya kalian berpuasa dan berbuka menurut hilal yang dapat kalian lihat. Jika kalian terhalang oleh mendung, maka genapkan bulan hingga 30 hari."

٢٠٩٢ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُنَيْنٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ عَجِبْتُ مَنْ يَتَقَدَّمُ الشَّهْرَ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَيْتُمُ الْهِلَالَ فَصُومُوا وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطُرُوا فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَكِلُوا الْعِدَّةَ ثَلَاثِينَ

2092. Dari Muhammad bin Hunain dari Ibnu Abbas katanya: "Sungguh aku heran dengan seorang yang mendahului bulan Ramadhan ataupun Syawal sedangkan Rasulullah telah bersabda: "Jika kalian melihat hilal Ramadhan, maka berpuasalah dan jika kalian melihat hilal Syawal, maka berbukalah dan jika kalian terhalang oleh mendung, maka genapkan bulan hingga 30 hari."

ذَكَرَ الْإِخْتِلَافَ عَلَى مَنْصُورٍ فِي حَدِيثِ رَبِيعٍ فِيهِ :

### MANSYUR BERBEDA TENTANG HADITS RIB'Y

٢٠٩٣ عَنْ مَنْصُورٍ عَنِ رَبِيعِ بْنِ جَرَّاسٍ عَنِ حَلِيفَةَ بْنِ الْيَمَّانِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَقْدَمُوا الشَّهْرَ حَتَّى تَرَوْا الْهِلَالَ

قَبْلَهُ أَوْ تَكْمِلُوا الْعِدَّةَ  
حَتَّى تَرَوْا الْهِلَالَ أَوْ تَكْمِلُوا الْعِدَّةَ  
قَبْلَهُ

2093. Dari Manshur dari Rib'iy bin Hirasy dari Hudzaifah ibnul Yaman: Rasulullah saw pernah bersabda: "Jangan kamu mendahului bulan sampai kamu melihat hilal atau kamu genapkan bulan hingga 30 hari. Berpuasalah jika kamu melihat hilal atau genapkan bulan hingga 30 hari."

عَنْ مَنْصُورٍ عَنِ رَبِيعِ بْنِ أَبِي عَاصِمٍ عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَقْدَمُوا الشَّهْرَ حَتَّى تَكْمِلُوا الْعِدَّةَ أَوْ تَرَوْا الْهِلَالَ ثُمَّ صُومُوا وَلَا تَقْطِرُوا حَتَّى تَرَوْا الْهِلَالَ أَوْ تَكْمِلُوا الْعِدَّةَ ثَلَاثِينَ

2094. Dari Manshur dari Rib'iy dari salah seorang sahabat Nabi saw katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jangan kamu mendahului bulan sebelum kamu menggenapkannya menjadi 30 hari atau jika kamu melihat hilal. Jika kamu melihat hilal Ramadhan, maka berpuasalah dan jangan kamu berbuka sebelum melihat hilal Syawal atau menggenapkan bulan hingga 30 hari."

عَنْ مَنْصُورٍ عَنِ رَبِيعِ بْنِ أَبِي عَاصِمٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَيْتُمُ الْهِلَالَ فَصُومُوا وَلِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا فَإِنَّ عَمَّ عَلَيْكُمْ فَأَيْتُمُ شَهْرَانِ ثَلَاثِينَ إِلَّا أَنْ تَرَوْا الْهِلَالَ قَبْلَ ذَلِكَ ثُمَّ صُومُوا رَمَضَانَ ثَلَاثِينَ إِلَّا أَنْ تَرَوْا الْهِلَالَ قَبْلَ ذَلِكَ

2095. Dari Manshur dari Rib'iy katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jika kalian melihat hilal Ramadhan, maka berpuasalah dan jika kalian melihat hilal Syawal, maka berbukalah. Dan jika kalian terhalang oleh mendung, maka genapkan bulan Sya'ban hingga 30 hari, kecuali jika kalian melihat hilal Ramadhan sebelumnya dan genapkan pua-

sa Ramadhan 30 hari kecuali jika kalian melihat hilal Syawal sebelumnya."

عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صُومُوا الرُّؤْيِيَةَ وَأَفْطِرُوا للرُّؤْيِيَةِ فَإِنْ حَالَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ سَحَابٌ فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلَا تَسْتَقْبِلُوا الشَّهْرَ إِسْتِقْبَالًا

2096. Dari Ikrimah katanya: "Kami pernah diberitahu oleh Ibnu Abbas suatu hadits Rasulullah saw: "Hendaknya kamu berpuasa dan berhari raya berdasarkan hilal yang kamu lihat. Jika kalian terhalang oleh mendung, maka genapkan bulan menjadi 30 hari. Dan jangan kamu mendahului bulan sebelum kamu melihat hilal."

عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَصُومُوا قَبْلَ رَمَضَانَ صُومُوا للرُّؤْيِيَةِ وَأَفْطِرُوا للرُّؤْيِيَةِ فَإِنْ حَالَ دُونَهُ غَيْبَةٌ فَأَكْمِلُوا ثَلَاثِينَ

2097. Dari Ikrimah dari Ibnu Abbas: Telah bersabda Rasulullah saw: "Jangan kamu berpuasa sebelum Ramadhan tiba. Berpuasalah dan berbukalah berdasarkan hilal yang kamu lihat. Jika kamu terhalang oleh mendung, maka genapkan bulan hingga 30 hari.

بِمَكْمُورٍ وَذَكَرَ الْأَخْيَارُ عَلَى الرَّهْزِيِّ فِي النَّبْرِ عَنِ عَائِشَةَ

### BERAPA HARI USIA SATU BULAN DAN PENDAPAT ZUHRI TENTANG HADITS AISYAH

عَنْ عُرْوَةَ عَنِ عَائِشَةَ قَالَتْ أَقْسَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لَا يَدْخُلَ عَلَى نِسَائِهِ شَهْرًا فَلَيْتَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ فَقُلْتُ أَيْسَ فَذَكَرْتِ الْيَتِيمَ شَهْرًا فَعَدَدَتْ الْأَيَّامَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ



فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ

2098. Dari 'Urwah dari Aisyah katanya: "Pada suatu kali Rasulullah saw telah bersumpah bahwa beliau tidak akan mengumpulkan istri-istrinya selama satu bulan. Setelah berjalan dua puluh sembilan hari, ketika Rasulullah saw hendak menyentuh aku, maka aku berkata: "Bukankah engkau telah bersumpah tidak akan menyentuh istri-istrimu selama satu bulan, sedangkan hari ini masih terhitung dua puluh sembilan hari?" Sabda Rasulullah saw: "Satu bulan itu pada umumnya berjumlah dua puluh sembilan hari."

٢٠٩٩ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ لَمْ أَرَلْ حَرِيصًا أَنْ أَسْأَلَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ عَنِ الرِّأَتَيْنِ مِنْ زَوْجِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّتَيْنِ قَالَ اللَّهُ لهما إِنْ تَتَوَّابَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَفَتْ قُلُوبُكُمَا وَسَأَقُ الْحَدِيثَ وَقَالَ فِيهِ فَأَعْتَرَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءَهُ مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ الْحَدِيثِ حِينَ أَفْشَتْهُ حَفْصَةُ إِلَى عَائِشَةَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ لَيْلَةً قَالَتْ عَائِشَةُ وَكَانَ قَالَ مَا أَنَا بِأَدْخِلُ عَلَيْهِنَّ شَهْرًا مِنْ نَيْلَةٍ مُوجِدَةٍ عَلَيْهِنَّ حِينَ حَدَّثَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ حَدِيثَهُنَّ فَلَمَّا مَضَتْ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ لَيْلَةً دَخَلَ عَلَى عَائِشَةَ فَبَدَأَ بِهَا فَقَالَتْ لَهُ عَائِشَةُ إِنَّكَ قَدْ كُنْتَ آيَتَ يَارَسُولَ اللَّهِ أَنْ لَا تَدْخُلَ عَلَيْنَا شَهْرًا وَإِنَّا أَصْبَحْنَا مِنْ تِسْعٍ وَعِشْرِينَ لَيْلَةً نَعُدُّهَا عَدْدًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ لَيْلَةً.

2099. Dari Ibnu Abbas katanya: "Sudah lama aku ingin menanyakan pada Umar tentang dua wanita yang disebut dalam firman Allah "Intatuubaa ilallaahi faqad shaghat quluubukumaa". Dalam hadits itu disebutkan bahwa Rasulullah saw telah bersumpah tidak akan mengum-

puli para isterinya selama satu bulan. Ketika Hashah memberitahu pada Aisyah bahwa beliau telah menjalani sumpahnya selama dua puluh sembilan hari, maka Aisyah berkata: "Rasulullah saw telah bersumpah tidak akan mengumpulkan para isterinya selama satu bulan disebabkan turunnya firman Allah di dalam surat At-Tahrim. Pada hari kedua puluh sembilan ketika Rasulullah hendak menyentuh Aisyah, maka Aisyah berkata: "Wahai Rasulullah, engkau telah bersumpah tidak akan mengumpulkan isterimu selama satu bulan, hingga hari ini kami menghitung masih dua puluh sembilan hari." Sabda Rasulullah saw: "Pada umumnya satu bulan itu berusia dua puluh sembilan hari."

ذِكْرُ خَيْرِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِيهِ

### HADITS YANG DIRIWAYATKAN OLEH IBNU ABBAS

٢١٠٠ عَنْ أَبِي الْحَكَمِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ آتَانِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ يَوْمًا أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ عَنْ مُحَمَّدٍ وَذَكَرَ كَلِمَةً مَعْنَاهَا.

2100. Dari Abul Hakam dari Ibnu Abbas katanya: "Nabi saw telah bersabda: "Jibril datang padaku seraya berkata: "Bulan ini usianya hanya 29 hari."

٢١٠١ قَالَ سَلَمَةُ سَمِعْتُ أَبَا الْحَكَمِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ يَوْمًا.

2101. Kata Salamah: "Aku pernah mendengar Abul Hakam diberitahu oleh Ibnu Abbas: "Rasulullah saw bersabda: "Bulan ini hanya berusia 29 hari."

ذَكَرَ الْإِخْتِلَافَ عَلَى إِسْمَاعِيلَ فِي خَيْرِ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ فِيهِ ۞

**PERBEDAAN TERHADAP ISMAIL TENTANG  
HADITS YANG DISAMPAIKAN OLEH SA'AD  
BIN MALIK**

٢١.٢ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَائِدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ ضَرَبَ بِيَدِهِ عَلَى الْأُخْرَى وَقَالَ الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا وَنَقَصَ فِي الثَّالِثَةِ أَصْبَعًا

2102. Dari Muhammad Ibnu Sa'ad bin Abi Waqash dari ayahnya katanya: "Pada suatu hari Nabi saw memukulkan tangan yang satu ke tangan yang lain seraya berkata: "Bulan itu ada yang berusia sekian, sekian, sekian sambil mengurangi satu jari pada hitungan yang ketiga."

٢١.٣ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَائِدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا يَعْنِي سَعَةً وَعِشْرِينَ

2103. Dari Muhammad bin Sa'ad dari ayahnya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Bulan ini usianya hanya 29 hari."

٢١.٤ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَائِدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا وَصَفَّقَ مُحَمَّدُ بْنُ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَائِدٍ بِيَدَيْهِ يَنْعَمُهَا ثَلَاثًا ثُمَّ قَبَضَ فِي الثَّالِثَةِ إِلَّا يَهَامُ فِي الْيُسْرَى

2104. Dari Muhammad bin Sa'ad bin Abi Waqash katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Bulan ini usianya demikian, demikian, demikian". Waktu memberikan contoh apa yang disabdakan Rasulullah itu, Muhammad bin Ubaid menepuk kedua tangannya. Kemudian pada bilangan yang ketiga ia memegang ibu jarinya dengan tangan kirinya".

ذَكَرَ الْإِخْتِلَافَ عَلَى يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ فِي خَيْرِ أَبِي سَلَمَةَ فِيهِ ۞

**PERBEDAAN PENDAPAT TERHADAP YAHYA BIN  
ABI KATSIR TENTANG HADITS  
YANG DISAMPAIKAN OLEH ABU SALAMAH**

٢١.٥ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الشَّهْرُ يَكُونُ سَعَةً وَعِشْرِينَ وَيَكُونُ ثَلَاثِينَ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَصُومُوا وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَافْطِرُوا فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ فَافْطِرُوا

2105. Dari Abu Salamah dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Adakalanya usia bulan 29 hari dan adakalanya pula usianya 30 hari. Karena itu jika kalian melihat hilal Ramadhan, maka berpuasalah dan jika kalian melihat hilal Syawal, maka berhari rayalah. Dan jika kalian terhalang oleh mendung, maka genapkanlah hingga 30 hari."

٢١.٦ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ وَهُوَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الشَّهْرُ سَعَةٌ وَعِشْرُونَ

2106. Dari Yahya ibnu Katsir bahwasanya Abu Salamah telah mendengar Abdullah ibnu Umar berkata: "Usia bulan pada umumnya 29 hari."

٢١.٧ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَنَا أُمَّةٌ أَمِيَّةٌ لَا تَكْتُبُ وَلَا تَحْسِبُ الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا ثَلَاثًا حَتَّى ذَكَرَ سَعَةً وَعِشْرِينَ

2107. Dari Said ibnu Amru dari Ibnu Umar bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: "Kami ini adalah umat yang tidak mengerti membaca"

dan menulis dan tidak mengerti cara menghitung bulan, karena itu camkan bahwa bulan itu pada umumnya berjumlah 29 hari."

٢١٠٨ عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ عَمْرٍو وَبْنَ سَعِيدِ بْنِ أَبِي الْعَاصِرِ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ لَا نَكْتُبُ وَلَا نَحْسِبُ وَالشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا وَعَقْدُ الْإِبْهَامِ فِي الثَّلَاثَةِ وَالشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا تَمَامُ الثَّلَاثِينَ

2108. Dari Al-Aswad ibnu Qais katanya: "Aku pernah mendengar Said ibnu Amru ibnu Said ibnul 'Ash menyebutkan bahwasanya ia pernah mendengar Ibnu Umar pernah menyampaikan sabda Nabi saw: "Kami adalah umat yang tidak mengerti membaca dan menulis, untuk mengetahui usia bulan, maka perlu diketahui bahwa usia bulan itu ada yang 29 hari ada pula yang 30 hari."

٢١٠٩ عَنْ جَبَلَةَ بِنْتِ سُهَيْمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الشَّهْرُ هَكَذَا وَوَصَفَ شُعْبَةَ عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ جَبَلَةَ عَنْ صَفِيَّةَ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهَا تَسَعُ وَعِشْرُونَ فِيمَا حَكَى مِنْ صَنِيعِهِ مَرَّتَيْنِ بِأَصَابِعِ يَدَيْهِ وَتَقَصَّرَ فِي الثَّلَاثَةِ إِصْبَعًا مِنْ أَصَابِعِ يَدَيْهِ

2109. Dari Jabalah bin Suhaim dari Ibnu Umar bahwasanya Nabi saw bersabda: "Usia bulan itu pada umumnya 29 hari, sebagaimana yang disifatkan oleh Syu'bah dari Jabalah dari Ibnu Umar ketika ia menerangkan bahwa Rasulullah saw memberikan contoh dengan mengisyaratkan ketiga jarinya."

٢١١٠ عَنْ عَقْبَةَ بِنْتِ يَعْزُبِ بْنِ حَرْبَةَ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ

2110. Dari Uqbah ibnu Hurait: Aku mendengar Ibnu Umar berkata bahwa Rasulullah saw telah bersabda: "Usia bulan itu pada umumnya 29 hari."

الْحَثُّ عَلَى السَّحُورِ

## DISUNNAHKAN UNTUK BERSAHUR

٢١١١ عَنْ زَيْرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَهً

2111. Dari Zir dari Abdullah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Bersahurlah kalian, sesungguhnya bersahur itu akan membawa barokah".

٢١١٢ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَهً

1212. Dari Anas katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Bersahurlah kalian, sesungguhnya bersahur itu akan membawa barokah".

ذِكْرُ الْأَخْيَارِ عَلَى عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ فِي هَذَا الْحَدِيثِ

## PERBEDAAN ABDUL MALIK BIN ABI SULAIMAN TENTANG HADITS INI

٢١١٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَهً

2113. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Bersahurlah kalian, sesungguhnya bersahur itu akan membawa barokah".

٢١١٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَهً رَفَعَهُ أَبُو لَيْلَى

2114. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Bersahurlah kalian, sesungguhnya bersahur itu akan membawa barokah".

٢١١٥ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَهً .

2115. Dari Atha' dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi saw telah bersabda: "Bersahurlah kalian, sesungguhnya bersahur itu akan membawa barokah".

٢١١٦ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَهً .

2116. Dari Atha' dari Abi Hurairah: Telah bersabda Rasulullah saw: "Bersahurlah kalian, sesungguhnya bersahur itu akan membawa barokah".

٢١١٧ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَهً .

2117. Dari Abu Salamah dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Bersahurlah kalian, sesungguhnya bersahur itu akan membawa barokah".

### تَأْخِيرُ السَّحُورِ

#### MENTAKHIRKAN SAHUR

٢١١٨ عَنْ زَيْدِ بْنِ نَابِتٍ قَالَ قُلْنَا لِحُدَيْفَةَ أَيْ سَاعَةٍ تَسَحَّرْتَ مَعَ رَسُولِ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ هُوَ التَّهَارُ إِلَّا أَنَّ الشَّمْسَ لَمْ تَطْلُعْ .

2118. Dari Zir katanya: "Kami pernah bertanya pada Hudzaifah: "Pada saat apakah jika kalian bersahur bersama Rasulullah saw?" Kata Hudzaifah: "Bila fajar telah menyingsing sebelum matahari terbit."

٢١١٩ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُ زَيْدَ بْنَ حَبِيبٍ قَالَ تَسَحَّرْتُ مَعَ  
حَدَيْفَةَ ثُمَّ خَرَجْنَا إِلَى الصَّلَاةِ فَلَمَّا أَتَيْنَا الْمَسْجِدَ صَلَّيْنَا رَكْعَتَيْنِ  
وَأَقِمَّتِ الصَّلَاةُ وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا إِلَّا هُنَيْهٌ .

2119. Dari 'Adiy katanya: "Kami pernah mendengar Zir ibnu Hubaisy berkata: "Pada suatu kali aku pernah bersahur bersama Hudzaifah, kemudian kami pergi ke masjid untuk mengerjakan shalat sunnah fajar dua rakaat. Setelah itu barulah diiqamatkan shalat Shubuh. Jarak antara kedua shalat itu hanyalah sebentar".

٢١٢٠ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زُفَرَ قَالَ تَسَحَّرْتُ مَعَ حَدَيْفَةَ ثُمَّ خَرَجْنَا  
إِلَى الْمَسْجِدِ فَصَلَّيْنَا رَكْعَتِي الْفَجْرِ ثُمَّ أَقِمَّتِ الصَّلَاةُ فَصَلَّيْنَا

2120. Dari Shilah bin Zufar katanya: "Aku pernah bersahur bersama Hudzaifah, kemudian kami pergi ke masjid mengerjakan dua rakaat shalat sunnah fajar. Tidak lama setelah itu, maka diiqamatkan shalat Shubuh."

٢١٢١ قَدْرَ مَا بَيْنَ السَّحُورِ وَبَيْنَ صَلَاةِ الصُّبْحِ :

#### PERBEDAAN ANTARA WAKTU SAHUR DAN WAKTU SHALAT SHUBUH

٢١٢١ عَنْ زَيْدِ بْنِ نَابِتٍ قَالَ تَسَحَّرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
ثُمَّ قُمْنَا إِلَى الصَّلَاةِ قُلْتُمْ كَمَا كَانَ بَيْنَهُمَا قَدْرَ مَا يَقْرَأُ  
الرَّجُلُ حُسَيْنَ آيَةٍ

2121. Dari Zaid bin Tsabit katanya: "Kami pernah bersahur bersama Rasulullah saw, kemudian kami melakukan shalat shubuh". Tanyaku: "Berapa lama jarak antara keduanya?" Kata Zaid: "Jarak antara keduanya hanya sekedar seorang membaca lima puluh ayat."

ذِكْرُ الْخِتْلَافِ فِيهِشَامِ وَسَعِيدٍ عَلَى قِتَادَةِ فِيهِ ۞

### PERBEDAAN HISYAM DAN SAID DENGAN QATADAH TENTANG HADITS DIATAS

٢١٢٢ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ تَسَحَّرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قُمْنَا إِلَى الصَّلَاةِ قُلْتُ زِعْمُ أَنْ أَنَسًا الْقَائِلُ مَا كَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَالَ قَدَرٌ مَا يَقْرَأُ الرَّجُلُ حُسَيْنَ آيَةٍ .

2122. Dari Zaid bin Tsabit katanya: "Kami pernah bersahur bersama Rasulullah saw, kemudian kami melakukan shalat Shubuh." Kataku: "Anas pernah mengatakan bahwa jarak antara keduanya hanya sekedar bacaan lima puluh ayat."

٢١٢٣ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ تَسَحَّرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ ثُمَّ قَامَا فَدَخَلَا فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ فَتَلَّنَا الْإِنْسَانَ كَمَا كَانَ بَيْنَ فَرَاغِهِمَا وَدَخُوبِهِمَا فِي الصَّلَاةِ قَالَ قَدَرٌ مَا يَقْرَأُ الْإِنْسَانُ حُسَيْنَ آيَةٍ .

2123. Dari Anas katanya: "Rasulullah saw pernah bersahur bersama Zaid ibnu Tsabit, kemudian keduanya melakukan shalat Shubuh di masjid". Tanya kami pada Anas: "Berapa lamakah jarak antara keduanya?" Jawab Anas: "Antara keduanya hanya berjarak sekedar bacaan lima puluh ayat."

ذِكْرُ الْإِخْتِلَافِ عَلَى سُلَيْمَانَ بْنِ مَهْرَانَ فِي حَدِيثِ عَائِشَةَ فِي تَأْخِيرِ السَّحُورِ وَالْخِتْلَافِ الْفَاطِمِيَّ ۞

### PERBEDAAN SULAIMAN BIN MAHRAM TENTANG HADITS YANG DIRIWAYATKAN OLEH AISYAH

٢١٢٤ عَنْ أَبِي عَطِيَّةٍ قَالَ قُلْتُ لِعَائِشَةَ فَيُنَازِحَانِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدُهُمَا يُعَجِّلُ الْإِفْطَارَ وَيُؤَخِّرُ السَّحُورَ وَالْآخَرُ يُؤَخِّرُ الْإِفْطَارَ وَيُعَجِّلُ السَّحُورَ قَالَتْ أَيُّهُمَا الَّذِي يُعَجِّلُ الْإِفْطَارَ وَيُؤَخِّرُ السَّحُورَ قُلْتُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَتْ هَذَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ .

2124. Dari Abi Athiyah katanya: "Aku pernah berkata kepada Aisyah: "Kami mempunyai dua teman dari sahabat Rasulullah saw. Yang satu, suka menyegerakan berbuka puasa dan mengakhirkan sahur. Sedang yang lain suka mengakhirkan berbuka puasa dan menyegerakan sahur, bagaimanakah pendapatmu?" Tanya Aisyah: "Siapa diantara keduanya yang suka menyegerakan berbuka puasa dan mengakhirkan sahur?" Jawabku: "Ia adalah Abdullah bin Mas'ud". Kata Aisyah: "Yang dikerjakan Abdullah bin Mas'ud itulah yang cocok dengan apa yang dilakukan oleh Rasulullah saw."

٢١٢٥ عَنْ حَيْثَمَةَ عَنْ أَبِي عَطِيَّةٍ قَالَ قُلْتُ لِعَائِشَةَ فَيُنَازِحَانِ أَحَدُهُمَا يُعَجِّلُ الْإِفْطَارَ وَيُؤَخِّرُ السَّحُورَ وَالْآخَرُ يُؤَخِّرُ الْإِفْطَارَ وَيُعَجِّلُ السَّحُورَ قَالَتْ أَيُّهُمَا الَّذِي يُعَجِّلُ الْإِفْطَارَ وَيُؤَخِّرُ السَّحُورَ قُلْتُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَتْ هَذَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ .

وَسَلَّمَ يَضَعُ

2125. Dari Khaitsaman dari Abu 'Athiyah katanya: "Aku pernah berkata pada Aisyah: "Kami mempunyai dua teman dari shahabat Rasulullah saw. Yang satu suka menyegerakan berbuka puasa dan mengakhirkan sahur. Sedangkan yang lain suka mengakhirkan berbuka puasa dan menyegerakan sahur, bagaimana pendapatmu?" Tanya Aisyah: "Siapa diantara kalian yang suka menyegerakan berbuka puasa dan mengakhirkan sahur?" Jawabku: "Ia adalah Abdullah ibnu Mas'ud." Kata Aisyah: "Yang dikerjakan oleh Abdullah ibnu Mas'ud. itulah yang cocok denan apa yang dilakukan oleh Rasulullah saw."

عَنْ أَبِي عَطِيَّةَ قَالَ دَخَلْتُ أَنَا وَمَسْرُوقٌ عَلَى عَائِشَةَ فَقَالَ  
لَهَا مَسْرُوقٌ رَجُلَانِ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
كِلَاهُمَا لَا يَأْلُو عَيْنَ الْغَيْرِ أَحَدُهُمَا يُؤَخِّرُ الصَّلَاةَ وَالْفِطْرَ وَالْآخَرُ  
يُعِجِّلُ الصَّلَاةَ وَالْفِطْرَ قَالَتْ عَائِشَةُ أَيُّهُمَا الَّذِي يُعِجِّلُ الصَّلَاةَ  
وَالْفِطْرَ قَالَ مَسْرُوقٌ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ فَقَالَتْ هَكَذَا كَانَ  
يَضَعُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

2126. Dari Abu 'Athiyah katanya: "Pada suatu kali aku dan Masruq pernah datang kepada Aisyah. Kata Masruq: "Ada dua orang sahabat Rasulullah saw yang keduanya termasuk orang-orang baik, hanya saja yang satu suka mengakhirkan berbuka puasa dan shalat maghrib, sedangkan yang lain suka menyegerakan berbuka puasa dan shalat maghrib". Tanya Aisyah: "Siapa diantara keduanya yang suka menyegerakan berbuka puasa dan shalat maghrib?" Jawab Masruq: "Yang suka menyegerakan berbuka puasa dan shalat maghrib adalah Abdullah bin Mas'ud". Kata Aisyah: "Itulah yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah saw."

عَنْ أَبِي عَطِيَّةَ قَالَ دَخَلْتُ أَنَا وَمَسْرُوقٌ عَلَى عَائِشَةَ  
فَقُلْنَا لَهَا يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ رَجُلَانِ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدُهُمَا يُعِجِّلُ الْإِفْطَارَ وَيُعِجِّلُ الصَّلَاةَ وَالْآخَرُ  
يُؤَخِّرُ الْإِفْطَارَ وَيُؤَخِّرُ الصَّلَاةَ فَقَالَتْ أَيُّهُمَا يُعِجِّلُ الْإِفْطَارَ  
وَيُعِجِّلُ الصَّلَاةَ قُلْنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَتْ هَكَذَا كَانَ  
يَضَعُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

2127. Dari Abu 'Athiyah katanya: "Ketika aku dan Masruq berkunjung kepada Aisyah maka kami katakan padanya: "Wahai Ummul mu'minin, ada dua orang sahabat Rasulullah saw, yang satu suka menyegerakan berbuka puasa dan shalat maghrib, sedang yang lain suka mengakhirkan berbuka puasa dan shalat maghrib, bagaimanakah pendapatmu?" Jawab Aisyah: "Siapakah diantara keduanya yang suka menyegerakan berbuka puasa dan shalat maghrib?" Jawab kami: "Yang suka menyegerakan berbuka puasa dan shalat maghrib adalah Abdullah bin Mas'ud". Kata Aisyah: "Yang dikerjakan oleh Abdullah bin Mas'ud itulah yang selalu dikerjakan oleh Rasulullah saw."

فَضْلُ السَّحُورِ

#### KEUTAMAAN BERSAHUR

عَنْ عَبْدِ الْجَمِيدِ صَاحِبِ الزِّيَادِي قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ  
بْنَ الْحَرِثِ يَحَدِّثُ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ قَالَ دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَسْحُرُ  
فَقَالَ إِنَّهَا بَرَكَةٌ أَعْطَاكُمْ اللَّهُ إِيَّاهَا فَلَا تَدْعُوهُ

2128. Dari Abdul Hamid katanya: "Aku pernah mendengar Abdul-lah ibnul Harits menyampaikan suatu hadits Rasulullah saw yang diterimanya dari salah seorang sahabat Nabi saw: "Ketika aku masuk ke rumah Nabi saw, kudapatkan beliau saw sedang makan sahur, sabda beliau: "Sesungguhnya makan sahur ini merupakan barokah dari Allah bagi kalian, karena itu janganlah kalian tinggalkan ia."

دَعْوَةُ السَّحُورِ ۞

### MENGUNDANG ORANG UNTUK MAKAN SAHUR

٢١٢٩ عَنِ الْعَرِيَّاضِ بْنِ سَارِيَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَدْعُو إِلَى السَّحُورِ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ وَقَالَ هَلُّوا إِلَى الْغَدَاءِ الْمُبَارَكِ

2129. Dari Al-Irbadl ibnu Sariyah katanya: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw mengundang orang untuk makan sahur di bulan Ramadhan. Sabda beliau: "Marilah kita bersama-sama menghadiri jamuan makan siang yang penuh barokah."

تَسْمِيَةُ السَّحُورِ غَدَاءً ۞

### MENYEBUTKAN MAKAN SAHUR DENGAN MAKAN SIANG

٢١٣٠ عَنِ الْقَدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَلَيْكُمْ بِغَدَاءِ السَّحُورِ فَإِنَّهُ هُوَ الْغَدَاءُ الْمُبَارَكُ

2130. Dari Al-Miqdam ibnu Ma'diyakrib: Nabi saw pernah bersabda: "Janganlah kalian tinggalkan makan sahur, sesungguhnya ia adalah makan siang yang penuh barokah".

٢١٣١ عَنْ ثَوْرِ بْنِ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرَجُلٍ هَلُمَّ إِلَى الْغَدَاءِ الْمُبَارَكِ يَعْنِي السَّحُورَ

2131. Dari Tsaur dari Khalid bin Ma'dan katanya: "Rasulullah saw pernah mengajak orang untuk makan sahur, sabda beliau: "Marilah kita ikut menghadiri makan siang yang penuh barokah, yakni makan sahur."

فَضْلُ مَا بَيْنَ صِيَامِنَا وَصِيَامِ أَهْلِ الْكِتَابِ ۞

### PERBEDAAN PUASA KAMI DENGAN PUASA AHLUL KITAB

٢١٣٢ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ فَضْلَ مَا بَيْنَ صِيَامِنَا وَصِيَامِ أَهْلِ الْكِتَابِ أَكْلَةُ السَّحُورِ

2132. Dari Amru ibnul 'Ash katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Perbedaan cara puasa kami dan puasa ahlul kitab adalah makan sahur."

السَّحُورُ بِالسَّوِيقِ وَالْتَمْرِ ۞

### BERSAHUR DENGAN SAWIQ DAN BUAH KURMA

٢١٣٣ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ أَنَسِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَلِكَ عِنْدَ السَّحُورِ يَا أَنَسُ إِنْ أُرِيدَ الصِّيَامَ أَطْعِمْنِي شَيْئًا فَأَتَيْتُهُ بِتَمْرٍ وَإِنَاءٍ فِيهِ مَاءٌ وَذَلِكَ بَعْدَ مَا أَدَانَ بِلَالٌ فَقَالَ يَا أَنَسُ أَنْظِرْ رَجُلًا يَا كَلْمَعِي فَدَعَوْتُ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ فَجَاءَ فَقَالَ إِنِّي قَدْ شَرِبْتُ شَرِيَةَ سَوِيقٍ

وَأَنَا رَيْدُ الصِّيَامِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا رَيْدُ الصِّيَامِ فَتَسَحَّرَ مَعَهُ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ

2133. Dari Qatadah dari Anas katanya: "Pada suatu kali waktu sahur, Rasulullah saw berkata padaku: "Wahai Anas, aku ingin berpuasa, maka berikan padaku sesuatu yang dapat aku makan". Kata Anas: "Maka segera aku bawakan buah kurma dan segelas air, yaitu ketika Bilal telah memberitahu tibanya waktu sahur. Waktu itu Nabi saw berkata: "Wahai Anas, carilah seseorang yang mau menyertai aku makan". Kata Anas: "Maka segera aku panggil Zaid ibnu Tsabit". Se tibanya, maka Zaid bin Tsabit berkata pada Rasulullah saw: "Tadi aku telah minum manisan sawiq dan aku telah berniat berpuasa". Sabda Rasulullah saw: "Akupun juga berniat untuk berpuasa". Kemudian Rasulullah saw mengajak Zaid untuk makan sahur. Setelah itu, maka beliau mengerjakan dua rakaat sunnah fajar. Kemudian beliau segera menuju ke masjid untuk melakukan shalat Shubuh."

بِ: تَأْوِيلُ قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى:

### TAKWIL FIRMAN ALLAH

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ

(Dan makan dan minumlah kamu hingga jelas bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar) \*1).

٢١٣٤ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ أَنَّ أَحَدَهُمْ كَانَ إِذَا نَامَ قَبْلَ أَنْ يَنْعَشِيَ لَمْ يَجِلْ لَهُ أَنْ يَأْكُلَ شَيْئًا وَلَا يَشْرِبَ لَيْلَتَهُ وَيَوْمَهُ مِنَ الْغَدِ حَتَّى

تَقْرَبَ الشَّمْسُ حَتَّى تَزَلَّتْ هَذِهِ آيَةٌ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا إِلَى الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ قَالَ وَنَزَلَتْ فِي أَبِي قَيْسٍ بْنِ عَمْرٍو وَأَبَى أَهْلَهُ وَهُوَ صَائِمٌ بَعْدَ الْغُرْبِ فَقَالَ هَلْ مِنْ شَيْءٍ فَقَالَتْ أُمَّهُ مَا عِنْدَنَا شَيْءٌ وَلَكِنْ أَخْرَجَ الْبَيْتُ لَكَ عَشَاءً فَخَرَجَتْ وَوَضَعَ رَأْسَهُ فَنَامَ فَرَجَعَتْ إِلَيْهِ فَوَجَدَتْهُ نَائِمًا وَأَيْقَظَتْهُ فَلَمْ يَطْعَمْ شَيْئًا وَبَاتَ وَأَصْبَحَ صَائِمًا حَتَّى انْتَصَفَ النَّهَارَ فَغِيثَ عَلَيْهِ وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ تَنْزَلَ هَذِهِ آيَةٌ فَانزَلَ اللَّهُ فِيهِ

2134. Dari Al Barra' ibnu 'Aazib katanya: "Sebelum diturunkan ayat "wakuluu wasy rabuu hatta tabayyana lakumul khaithul abyadlu minal khaithil aswadi minal fajri" \*2), maka jika ada salah seorang dari kaum muslimin yang tidur sebelum makan malam, maka ia tidak diperbolehkan lagi makan atau minum jika ia terjaga di malam itu hingga keesokan hari sampai setelah terbenamnya matahari. Ayat tersebut diturunkan berkenaan dengan kasusnya Abu Qais ibnu Amru. Yaitu ketika ia datang ke rumahnya setelah maghrib sedangkan ia dalam keadaan berpuasa, ia bertanya kepada istrinya: "Apakah kamu mempunyai sesuatu yang dapat dimakan?" Jawab istrinya: "Sedikitpun aku tidak mempunyai sesuatu yang dapat dimakan, akan tetapi tunggulah sebentar untuk aku carikan makanan dari luar". Ketika sang istri keluar keluar dari rumah, maka Abu Qais berbaring sehingga ia tertidur. Ketika istrinya kembali ia dapatkan suaminya sedang tidur. Ketika dibangunkan oleh istrinya, tetapi Abu Qais sudah tidak diperbolehkan makan apapun malam itu hingga keesokan sorenya, sebab ia telah masuk waktu puasa. Sehingga ia pingsan di tengah hari. Setelah kejadian itu, barulah Allah menurunkan ayat ke 187 surat Al Baqarah ini".

\*1) Al Baqarah ayat 187

\*2) Al Baqarah ayat 187



٢١٣٥ عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُرَيْمٍ أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَوْلِهِ يُغَالِي حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ قَالَ هُوَ سَوَادُ اللَّيْلِ وَبَيَاضُ النَّهَارِ

2135. Dari 'Adiy ibnu Hatim katanya: "Ya pernah bertanya pada Rasulullah saw tentang pengertian ayat "hattaa tabayyana lakumul khaithul abyadlu minal khaithil aswadi". Jawab Rasulullah saw: "Yang dimaksud dengan Khaithil aswadi adalah malam hari, sedang yang dimaksud dengan khaithil abyadlu adalah siang hari."

كَيْفَ الْفَجْرِ

### BENTUK FAJAR

٢١٣٦ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنْ بَلَغَ يُؤَذِّنُ بِإِيلِ لَيْلَتِهِ نَائِمَكُمْ وَيَرْجِعُ فَائِمَكُمْ وَلَيْسَ الْفَجْرُ أَنْ يَقُولَ هَكَذَا وَأَشَارَ بِكَفِّهِ وَلَكِنَّ الْفَجْرَ أَنْ يَقُولَ هَكَذَا وَأَشَارَ بِالسَّبَابَتَيْنِ

2136. Dari Abdullah ibnu Mas'ud: Nabi saw pernah bersabda: "Sesungguhnya Bilal akan mengumandangkan suatu adzan di malam hari untuk membangunkan orang-orang tidur dan memberitahu bagi mereka yang beribadah di malam hari sebagai tanda tibanya waktu sahur. Suara adzan yang tadi bukanlah menandakan waktu Shubuh, sebab belum tiba waktu fajar."

٢١٣٧ سَوَادَةٌ بِرُحْظَلَةٍ قَالَ سَمِعْتُ سَمْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَغْرَتُكُمْ أَذَانُ بِلَالٍ وَلَا هَذَا الْبَيَاضُ

حَتَّى يَنْفَجِرَ الْفَجْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا يَعْنِي مُعْتَرِضًا قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَبَسَطَ يَدَيْهِ يَمِينًا وَشِمَالًا مَا دَامَتْ يَدَيْهِ

2137. Kata Sawadah bin Handlolah: "Aku pernah mendengar Samurah berkata: "Janganlah kalian terkejut oleh suara adzan Bilal yang pertama, sebab suara adzan yang pertama tidaklah menandakan waktu fajar. Tibanya waktu fajar itu adalah dikala langit mulai terang."

التَّعَدُّمُ قَبْلَ شَهْرِ رَمَضَانَ

### DILARANG MENDAHULUI PUASA DI BULAN RAMADHAN

٢١٣٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَقْدَمُ مَوَاقِبَ الشَّهْرِ بِصِيَامٍ إِلَّا رَجُلٌ كَانَ يَصُومُ صِيَامًا أَتَى ذَلِكَ الْيَوْمَ عَلَى صِيَامِهِ

2138. Dari Abu Hurairah: Rasulullah saw telah bersabda: "Janganlah kamu mendahului puasa Ramadhan sebelum tiba waktunya, kecuali seseorang yang biasa melakukan puasa sunnah diluar waktu Ramadhan, sehingga kebetulan puasa yang dikerjakan pada hari itu tepat sebelum bulan Ramadhan".

ذكر الاختلاف على يحيى بن أبي كثير  
 ومحمد بن عمرو وعلى أبي سلمة فيه

**PERBEDAAN YAHYA BIN ABI KATSIR  
 DAN MUHAMMAD BIN AMRU DENGAN  
 ABU SALAMAH TENTANG HADITS DIATAS**

٢١٣٩ عَنْ يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ أَنَّ  
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَتَّقَدَمَنَّ أَحَدُ الشَّهْرِ  
 بِيَوْمٍ وَلَا يَوْمَيْنِ إِلَّا أَحَدًا كَانَ يَصُومُ صِيَامًا قَبْلَهُ فَلْيَصُمْهُ

2139. Dari Yahya katanya: "Aku telah diberitahu oleh Abu Salamah bahwasanya Abu Hurairah pernah berkata: "Rasulullah saw telah bersabda: "Jangan ada seorang pun dari kalian yang mendahului berpuasa Ramadhan sehari atau dua hari terkecuali jika salah seorang telah terbiasa berpuasa diluar bulan Ramadhan, maka ia boleh berpuasa sunnah sebelum masuk Ramadhan".

٢١٤٠ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَتَّقَدَمُوا الشَّهْرَ بِصِيَامٍ يَوْمٍ أَوْ يَوْمَيْنِ إِلَّا أَنْ يُوَافِقَ  
 ذَلِكَ يَوْمًا كَانَ يَصُومُهُ أَحَدُكُمْ

2140. Dari Abu Salamah dari Ibnu Abbas katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Jangan ada salah seorang dari kamu mendahului berpuasa di bulan Ramadhan sehari atau dua hari, terkecuali bagi seorang yang telah terbiasa berpuasa diluar Ramadhan, maka ia boleh melakukan puasa sunnah sebelum masuk Ramadhan".

ذكر حديث أبي سلمة في ذلك

**HADITS YANG DIRIWAYATKAN  
 OLEH ABU SALAMAH**

٢١٤١ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ  
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ شَهْرَيْنِ مُتَابِعَيْنِ إِلَّا أَنَّهُ كَانَ يَصِلُ  
 شَعْبَانَ بِرَمَضَانَ

2141. Dari Abu Salamah dari Ummu Salamah katanya: "Tidak pernah aku melihat Rasulullah berpuasa dua bulan berturut-turut, kecuali jika beliau menyambung puasa di bulan Sya'ban dengan puasa Ramadhan".

ذكر الاختلاف على محمد بن إبراهيم فيه

**PERBEDAAN MUHAMMAD BIN IBRAHIM  
 TENTANG HADITS DIATAS**

٢١٤٢ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ كَانَ  
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصِلُ شَعْبَانَ بِرَمَضَانَ

2142. Dari Muhammad bin Ibrahim dari Abu Salamah dari Ummu Salamah katanya: "Pernah Rasulullah saw menyambung puasa Sya'ban dengan puasa Ramadhan".

٢١٤٣ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ عَنْ صِيَامِ  
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَوْمٍ حَتَّى نَقُولَ لَا يَفْطِرُ وَيَفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ

لَا يَصُومُ وَلَا يَصُومُ شَعْبَانَ أَوْ عَامَةً شَعْبَانَ

2143. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman bahwasanya ia pernah bertanya pada Aisyah tentang puasa yang biasa dilakukan oleh Rasulullah saw. Jawab Aisyah: "Biasanya Rasulullah saw jika sedang rajin berpuasa, maka dapat kita katakan seolah-olah beliau tidak pernah berbuka, tetapi jika beliau tidak rajin berpuasa, maka dapat dikatakan seolah-olah beliau tidak pernah berpuasa. Pada umumnya beliau berpuasa di bulan Sya'ban sebulan penuh atau hampir sebulan penuh".

٢١٤٣ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ لَقَدْ كَانَتْ إِحْدَانَا تَفْطِرُ فِي رَمَضَانَ فَمَا تَقْدِرُ عَلَى أَنْ تَقْضِيَ حَتَّى يَدْخُلَ شَعْبَانَ وَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ فِي شَهْرِ مَا يَصُومُ فِي شَعْبَانَ كَانَ يَصُومُهُ كُلَّهُ إِلَّا قَلِيلًا بَلْ كَانَ يَصُومُهُ كُلَّهُ

2144. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Aisyah katanya: "Kadang-kadang kami para istri Nabi tidak sempat membayar puasa Ramadhan yang tertinggal kecuali jika telah tiba bulan Sya'ban. Dan Rasulullah saw tidak pernah berpuasa sebulan penuh atau hampir sebulan terkecuali di bulan Sya'ban. Boleh dikatakan beliau sering berpuasa sunnah di bulan Sya'ban sebulan penuh".

ذَكَرَ اخْتِلَافِ الْأَظْطِاقِ التَّاقِلِينَ لِحَبْرَةِ عَائِشَةَ فِيهِ

### PERBEDAAN YANG MENYAMPAIKAN HADITS AISYAH

٢١٤٥ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ أَخْبِرِي عَنِّي عَنْ صِيَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ كَانَ يَصُومُ حَتَّى يَقُولَ

فَدَصَامَ وَيَفْطِرُ حَتَّى يَقُولَ فَمَا أَفْطَرَ وَلَمْ يَكُنْ يَصُومُ شَهْرًا أَكْثَرَ مِنْ شَعْبَانَ كَمَا يَصُومُ شَعْبَانَ إِلَّا قَلِيلًا كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ كُلَّهُ

2145. Dari Abu Salamah katanya: "Aku pernah berkata pada Aisyah: "Beritahukan padaku tentang puasa yang dilakukan oleh Rasulullah saw". Kata Aisyah: "Jika sedang rajin berpuasa, maka dapat kita katakan seolah-olah Rasulullah saw tidak pernah berbuka, tetapi jika sedang rajin berbuka, maka dapat kita katakan seolah-olah Rasulullah saw tidak pernah berpuasa. Biasanya Rasulullah saw tidak pernah berpuasa sebulan penuh atau hampir sebulan penuh selain di bulan Sya'ban. Tapi boleh dikata pada umumnya beliau berpuasa sebulan penuh di bulan Sya'ban atau hampir sebulan penuh."

٢١٤٦ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَهْرِ مِنَ السَّنَةِ أَكْثَرَ صِيَامًا مِنْهُ فِي شَعْبَانَ كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ كُلَّهُ

2146. Dari Yahya bin Abi Katsir katanya: "Aku telah diberitahu oleh Abu Salamah bin Abdurrahman bahwasanya Aisyah pernah berkata: "Tidak pernah Rasulullah saw memperbanyak berpuasa lebih dari puasanya di bulan Sya'ban. Pada umumnya beliau berpuasa sebulan penuh di bulan Sya'ban".

٢١٤٧ عَنْ خَالِدِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ شَعْبَانَ

2147. Dari Khalid bin Sa'ad dari Aisyah katanya: "Biasanya Rasulullah saw melakukan puasa sunnah di bulan Sya'ban."

٢١٤٨ عَنْ سَعِيدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ لَا أَعْلَمُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ الْقُرْآنَ كُلَّهُ فِي لَيْلَةٍ وَلَا قَامَ لَيْلَةَ حَتَّى الصَّبَاحِ وَلَا صَامَ شَهْرًا كَامِلًا قَطُّ غَيْرَ رَمَضَانَ

2148. Dari Sa'ad bin Hisyam dari Aisyah katanya: "Belum pernah aku lihat Rasulullah saw menghabiskan waktunya semalam suntuk dengan membaca Al-Qur'an dan beribadah malam sampai pagi serta berpuasa sebulan penuh selain di bulan Ramadhan".

٢١٤٩ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سَأَلْتُهَا عَنْ صِيَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَوْمٍ حَتَّى نَقُولَ قَدْ صَامَ وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ قَدْ أَفْطَرَ وَلَمْ يَصُمْ شَهْرًا تَامًا مِمَّنْدَأَى الْمَدِينَةِ إِلَّا أَنْ يَكُونَ رَمَضَانَ

2149. Dari Abdullah bin Syaqiq katanya: "Aku pernah bertanya pada Aisyah tentang puasa Rasulullah saw. Jawab Aisyah: "Kalau sudah rajin berpuasa, maka dapat dikatakan seolah-olah Nabi saw tidak pernah berbuka. Kalau sudah rajin tidak berpuasa, dapat kita katakan seolah-olah beliau tidak pernah berpuasa. Dan sejak beliau berada di Madinah belum pernah beliau melakukan puasa selama sebulan penuh kecuali di bulan Ramadhan saja."

٢١٥٠ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ قَالَ قُلْتُ لِعَائِشَةَ أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّي صَلَاةَ النَّحْيِ قَالَتْ لَا إِلَّا أَنْ يَجِيءَ مِنْ مَغِيبِهِ قُلْتُ هَلْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ

شَهْرًا كُلَّهُ قَالَتْ لَا مَا عَلِمْتُ صَامَ شَهْرًا كُلَّهُ إِلَّا رَمَضَانَ وَلَا أَفْطَرَ حَتَّى يَصُومَ مِنْهُ حَتَّى مَضَى لِسَبِيلِهِ

2150. Dari Abdullah bin Syaqiq katanya: "Aku pernah bertanya pada Aisyah: "Apakah Rasulullah saw biasa mengerjakan shalat dhuha?" Jawab Aisyah: "Beliau tidak biasa melakukan shalat dhuha kecuali bila datang dari bepergian". Tanyaku: "Apakah Rasulullah saw pernah berpuasa sebulan penuh?" Jawab Aisyah: "Tidak, setahu saya beliau tidak pernah berpuasa sebulan penuh selain di bulan Ramadhan. Selama di bulan Ramadhan beliau tidak pernah membatalkan puasanya sampai beliau wafat."

٢١٥١ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ قَالَ قُلْتُ لِعَائِشَةَ أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّي صَلَاةَ النَّحْيِ قَالَتْ لَا إِلَّا أَنْ يَجِيءَ مِنْ مَغِيبِهِ قُلْتُ هَلْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهُ صَوْمٌ مَعْلُومٌ بِسُورِ رَمَضَانَ قَالَتْ وَاللَّهِ إِنْ صَامَ شَهْرًا مَعْلُومًا سِوَى رَمَضَانَ حَتَّى مَضَى لِيَوْمِهِ وَلَا أَفْطَرَ حَتَّى يَصُومَ مِنْهُ

2151. Dari Abdullah bin Syaqiq katanya: "Aku pernah bertanya pada Aisyah: "Apakah Rasulullah saw biasa melakukan shalat dhuha?" Jawab Aisyah: "Tidak, kecuali jika beliau tiba dari bepergian". Tanyaku: "Apakah Rasulullah saw biasa melakukan puasa di hari-hari tertentu diluar bulan Ramadhan?" Jawab Aisyah: "Demi Allah, beliau tidak pernah berpuasa sebulan penuh diluar bulan Ramadhan hingga beliau wafat dan beliau tidak pernah hutang puasa Ramadhan".

ذِكْرُ الْأَخْتِلَافِ عَلَى خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ فِي هَذَا الْحَدِيثِ

#### PERBEDAAN KHALID IBNU MA'DAN TENTANG HADITS DIATAS

٢١٥٢ عَنْ خَالِدِ بْنِ جَبْرِ بْنِ تَغْيِرِ بْنِ أَنَسٍ قَالَ سَأَلَ عَائِشَةَ عَنِ الصِّيَامِ فَقَالَتْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصُومُ شَهْرًا

كَلَّهَ وَيَتَحَرَّى صِيَامَ الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ

2152. Dari Khalid bin Juber bin Nufair katanya: "Ada seorang yang bertanya pada Aisyah tentang puasa yang biasa dilakukan oleh Rasulullah saw. Jawab Aisyah: "Biasanya Rasulullah saw melakukan puasa di bulan Sya'ban sebulan penuh dan beliau lebih mengutamakan puasa Senin - Kamis."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ شَعْبَانَ وَرَمَضَانَ وَيَتَحَرَّى الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ.

2153. Dari Aisyah katanya: "Biasanya Rasulullah saw berpuasa di bulan Sya'ban dan Ramadhan dan beliau lebih mengutamakan puasa Senin - Kamis."

صِيَامُ يَوْمِ الشُّكْرِ

### BERPUASA DIHARI YANG DIRAGUKAN

عَنْ أَبِي اسْحَقَ عَنْ صِلَةَ قَالَ كُنَّا عِنْدَ عَمَّارٍ فَأُتِيَ بِشَاةٍ مَضْلِيَّةٍ فَقَالَ كُلُوا فَتَنَحَّى بَعْضُ الْعَوْمِ قَالَ إِي صَائِمٌ فَقَالَ عَمَّارٌ مِنْ صَامِ الْيَوْمِ الَّذِي بُشِكَ فِيهِ فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

2154. Dari Abu Ishaq dari Shilah katanya: "Ketika kami berkunjung ke tempat Amar bin Yasir, maka disuguhkan pada kami kambing bakar. Kata Salman: "Mari kita makan bersama". Sebagian orang tidak ikut makan seraya berkata: "Aku sedang berpuasa". Kata Amar: "Barangsiapa yang berpuasa dihari yang masih diragukan, maka ia telah melanggar pada tuntunan Abul Qasim saw."

عَنْ أَبِي يُونُسَ عَنْ سِمَاكِ قَالَ دَخَلْتُ عَلَى عِكْرَمَةَ فِي يَوْمٍ قَدْ أَشْكَرَ مِنْ رَمَضَانَ هُوَ أَمُّ مِنْ شَعْبَانَ وَهُوَ يَأْكُلُ خُبْزًا وَبَقْلًا وَكُنَّا فَقَالَ لِي هَلُمَّ فَقُلْتُ إِي صَائِمٌ قَالَ وَحَلَفَ بِاللَّهِ لِيُتَقَطَّرَنَّ قُلْتُ سُبْحَانَ اللَّهِ مَرَّتَيْنِ فَلَمَّا رَأَيْتُهُ يَحْلِفُ لَا يَسْتَنِي تَقَدَّمْتُ قُلْتُ هَاتِ الْآنَ مَا عِنْدَكَ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صُومُوا لِرُؤُوسِهِمْ وَأَنْطُرُوا لِرُؤُوسِهِمْ فَإِنْ حَالَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ سَحَابَةٌ أَوْ ظُلْمَةٌ فَأَكِلُوا الْعِدَّةَ عِدَّةَ شَعْبَانَ وَلَا تَسْتَقْبِلُوا الشَّهْرَ اسْتِقْبَالًا وَلَا تَصِلُوا رَمَضَانَ بِيَوْمٍ مِنْ شَعْبَانَ

2155. Dari Abu Yunus dari Simaak katanya: "Ketika aku berkunjung ke tempat Ikrimah dihari yang masih diragukan, kudapatkan ia sedang makan roti dicampur dengan susu dan sayuran, maka ia mempersilahkan aku untuk ikut makan. Kataku: "Sekarang aku sedang berpuasa Ramadhan". Kata Ikrimah: "Demi Allah, aku minta sebaiknya engkau batalkan puasamu". Aku tetap menolaknya dengan mengucapkan subhanallah sebanyak dua kali. Ketika Ikrimah tetap memaksaku dengan bersumpah, maka aku berkata: "Adakah engkau mempunyai dalil?" Jawab Ikrimah: "Aku pernah mendengar Ibnu Abbas berkata: "Rasulullah saw telah bersabda: "Berpuasalah dan berbukalah berdasarkan ru'yah yang dapat kamu lihat. Dan jika kamu sampai terhalang oleh mendung atau kabut, maka genapkan bulan Sya'ban menjadi 30 hari. Jangan kamu mendahului berpuasa Ramadhan sedang kamu sedang berada di bulan Sya'ban."

التَّسَهُّلُ فِي صِيَامِ يَوْمِ الشُّكِّ ۝

**MEMPERMUDAH BERPUASA  
DI HARI YANG DIRAGUKAN**

٢١٥٦ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ أَلَا تَقْدَمُوا الشَّهْرَ بِيَوْمِ أَوْ اثْنَيْنِ إِلَّا رَجُلٌ بِصَوْمٍ صِيَامًا فَلْيَصُمْهُ .

2156. Dari Abu Salamah dari Abu Hurairah: Rasulullah saw telah bersabda: "Jangan ada diantara kamu yang mendahului berpuasa di bulan Ramadhan sehari atau dua hari kecuali seorang yang telah terbiasa mengerjakan puasa sunnah di luar bulan Ramadhan, yaitu jika puasa sunnahnya yang biasa dikerjakan itu jatuh pada hari yang diragukan, maka ia boleh melakukan puasa."

ثَوَابُ مَنْ قَامَ رَمَضَانَ وَصَامَهُ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا  
وَإِلْتِحَافًا عَلَى الزُّهْرِيِّ فِي الْخَبَرِ فِي ذَلِكَ ۝

**PAHALA SEORANG YANG BERPUASA RAMADHAN  
DAN BERIBADAH DIMALAM HARINYA  
DENGAN PENUH KEIMANAN DAN BERHARAP  
PAHALA DARI ALLAH**

٢١٥٧ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ .

2157. Dari Said ibnul Musayyab katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Barang siapa yang beribadah malam di bulan Ramadhan

dengan penuh keimanan dan berharap pahala dari Allah, maka akan diampunkan dosa-dosanya yang lalu."

٢١٥٨ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُرَغِّبُ النَّاسَ فِي قِيَامِ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَأْمُرَهُمْ بِعَزِيمَةٍ أَمْرٍ فِيهِ فَيَقُولُ مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ .

2158. Dari Zuhri katanya: "Aku telah diberitahu oleh 'Urwah ibnu Zubair bahwasanya Aisyah pernah berkata: "Rasulullah saw hanya menganjurkan orang untuk melakukan ibadah malam hari di bulan Ramadhan, tetapi anjuran beliau tidaklah merupakan perintah yang fardhu. Beliau hanya bersabda: "Barangsiapa yang beribadah malam hari di bulan Ramadhan, maka ia akan diampunkan dosa-dosanya yang dahulu."

٢١٥٩ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ يَصَلِّي فِي الْمَسْجِدِ فَصَلَّى بِالنَّاسِ وَسَاقَ الْمَدِينَةَ وَفِيهِ قَالَتْ فَكَانَ يُرَغِّبُهُمْ فِي قِيَامِ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَأْمُرَهُمْ بِعَزِيمَةٍ وَيَقُولُ مَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ . قَالَ فَتَوَقَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْأَمْرُ عَلَى ذَلِكَ .

2159. Dari Zuhri katanya: "Aku telah diberitahu oleh 'Urwah ibnu Zubair bahwasanya Aisyah pernah berkata: "Pada tengah malam di bulan Ramadhan Rasulullah saw mengerjakan shalat malam berjamaah di masjid. Dan seterusnya kata Aisyah: "Nabi hanya menganjurkan sahabat-sahabatnya untuk gemar beribadah di malam hari di bulan

Ramadhan, dan anjurannya itu tidak bersifat perintah, karena itu beliau bersabda: "Barangsiapa yang beribadah di malam lailatul qadar dengan penuh keimanan dan berharap pahala dari Allah, maka ia akan diampunkan dosa-dosanya yang terdahulu". Kata 'Urwah: "Demikianlah keadaan itu terus berlangsung hingga Rasulullah saw pulang ke rahmatullah".

٢١٦٠ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَاهُ رِيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي رَمَضَانَ مَنْ قَامَهُ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

2160. Dari Ibnu Syihab katanya: "Aku telah diberitahu oleh Abu Salamah bin Abdurrahman bahwa Abu Hurairah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa yang beribadah malam hari di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan berharap pahala dari Allah, maka ia akan diampunkan dosa-dosanya yang terdahulu."

٢١٦١ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنْ حُجُوفِ النَّيْلِ فَصَلَّى فِي الْمَسْجِدِ وَسَاقَ الْحَدِيثَ وَقَالَ فِيهِ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْغَبُهُمْ فِي قِيَامِ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَأْمُرَهُمْ بِعَزِيمَةٍ أَمْرٍ فِيهِ يَقُولُ مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

2161. Dari Zuhri katanya: "Aku telah diberitahu oleh 'Urwah ibnu Zubair bahwasanya Aisyah pernah berkata: "Pada suatu malam di bulan Ramadhan Rasulullah saw mengerjakan shalat malam berjamaah di masjid. Dan seterusnya kata Aisyah: "Nabi hanya menganjurkan

sahabat-sahabatnya untuk gemar beribadah di malam hari di bulan Ramadhan, dan anjurannya itu tidak bersifat perintah, karena itu beliau bersabda: "Barangsiapa yang beribadah di malam Lailatul Qadar dengan penuh keimanan dan berharap pahala dari Allah, maka ia akan diampunkan dosa-dosanya yang terdahulu". Kata 'Urwah: "Demikianlah keadaan itu terus berlangsung hingga Rasulullah saw pulang ke rahmatullah".

٢١٦٢ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَاهُ رِيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لِرَمَضَانَ مَنْ قَامَهُ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

2162. Dari Zuhri katanya: "Kami telah diberitahu oleh Abu Salamah ibnu Abdur Rachman Abu Hurairah pernah berkata: "Aku telah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa yang beribadah malam di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan berharap pahala dari Allah, maka akan diampunkan dosa-dosanya yang terdahulu."

٢١٦٣ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَاهُ رِيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

2163. Dari Ibnu Syihab katanya: "Abu Salamah pernah memberitahukan bahwa Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa yang beribadah malam di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan berharap pahala dari Allah, maka akan diampunkan dosa-dosanya yang terdahulu."

٢١٦٤ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْغَبُ فِي قِيَامِ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَأْمُرَهُمْ بِعَزِيمَةٍ قَالَ مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

2164. Dari Zuhri dari Abu Salamah bahwasanya Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw hanya menganjurkan untuk beribadah di bulan Ramadhan, tetapi beliau tidak memaksakan. Sabda beliau: "Barangsiapa yang beribadah malam di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan berharap pahala dari Allah, maka dosa-dosanya yang terdahulu akan diampunkan oleh Allah."

٢١٦٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

2165. Dari Abu Hurairah katanya: "Rasulullah saw telah bersabda: "Barangsiapa yang beribadah malam hari di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan berharap pahala dari Allah, maka akan diampunkan dosa-dosanya yang terdahulu."

٢١٦٦ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

2166. Dari Abu Hurairah katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Barangsiapa yang beribadah malam hari di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan berharap pahala dari Allah, maka akan diampunkan dosa-dosanya yang terdahulu."

٢١٦٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

2167. Dari Abu Hurairah: Rasulullah saw telah bersabda: "Barangsiapa yang beribadah malam hari di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan berharap pahala dari Allah, maka akan diampunkan dosa-dosanya yang terdahulu."

٢١٦٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَامَ رَمَضَانَ وَفِي حَدِيثٍ قَتَيْبَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَامَ شَهْرَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

2168. Dari Abu Hurairah: Rasulullah saw telah bersabda: "Barangsiapa yang beribadah malam hari di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan berharap pahala dari Allah, maka akan diampunkan dosa-dosanya yang terdahulu. Dan barangsiapa yang beribadah di malam Lailatul Qadar dengan penuh keimanan dan berharap pahala dari Allah, maka ia akan diampunkan dosa-dosanya yang terdahulu."

٢١٦٩ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

2169. Dari Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang beribadah malam hari di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan berharap pahala dari Allah, maka akan diampunkan dosa-dosanya yang terdahulu."

٢١٧٠ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

2170. Dari Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang beribadah malam hari di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan berharap pahala dari Allah, maka akan diampunkan dosa-dosanya yang terdahulu."

٢١٧١ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ



وَاحْتِسَابًا غُفْرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

2173. Dari Yahya ibnu Katsir dari Abu Salamah dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah: "Barangsiapa yang beribadah malam di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan berharap pahala dari Allah, maka akan diampunkan dosa-dosanya yang terdahulu. Dan barangsiapa yang beribadah malam di malam Lailatul Qadar dengan penuh keimanan dan berharap pahala dari Allah, maka ia akan diampunkan dosa-dosanya yang terdahulu."

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا  
غُفْرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

2171. Dari Abu Salamah dari Abu Hurairah: Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang beribadah malam hari di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan berharap pahala dari Allah, maka akan diampunkan dosa-dosanya yang terdahulu."

ذَكَرَ اخْتِلَافَ يَحْيَى ابْنِ أَبِي كَثِيرٍ وَالنَّضْرُ بْنُ شَيْبَانَ فِيهِ :

### PERBEDAAN YAHYA IBNU ABI KATSIR DAN NADLER BIN SYAIBAN TENTANG HADITS DIATAS

٢١٧٢ يَحْيَى ابْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو  
هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَامَ رَمَضَانَ  
إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفْرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ  
إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفْرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

2172. Dari Yahya bin Abi Katsir dari Abu Salamah bin Abdur Rachman: Aku pernah diberitahu oleh Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa yang beribadah malam hari di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan berharap pahala dari Allah, maka akan diampunkan dosa-dosanya yang terdahulu."

٢١٧٣ عَنْ يَحْيَى ابْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَامَ شَهْرَ رَمَضَانَ إِيمَانًا  
وَاحْتِسَابًا غُفْرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا

٢١٧٤ النَّضْرُ بْنُ شَيْبَانَ قَالَ قُلْتُ لِأَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنِي  
بَنِيَّ سَمِعْتَهُ مِنْ أَبِيكَ سَمِعَهُ أَبُوكَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ لَيْسَ بَيْنَ أَبِيكَ وَبَيْنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
أَحَدٌ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ قَالَ نَعَمْ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فَرَضَ صِيَامَ رَمَضَانَ عَلَيْكُمْ  
وَسَلَّمْتُ لَكُمْ قِيَامَهُ فَمَنْ صَامَهُ وَقَامَهُ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا حَرَجَ  
مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

2174. Kata An-Nadler ibnu Syaiban: "Aku pernah berkata pada Abu Salamah ibnu Abdur Rachman: "Beritahukan padaku suatu hadits yang pernah engkau dengar dari ayahmu dan yang pernah didengar oleh ayahmu dari Rasulullah saw, sebab pada suatu kali di bulan Ramadhan ayahmu pernah menemui Rasulullah saw secara sendirian". Jawab Abu Salamah: "Aku diberitahu oleh ayahku bahwa Rasulullah saw telah bersabda: "Sesungguhnya Allah SWT telah mewajibkan puasa Ramadhan bagi kalian, sedangkan aku mensunnahkan kalian untuk beribadah malam hari di bulan Ramadhan. Barangsiapa yang berpuasa dan beribadah malam hari di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan penuh berharap pahala dari Allah, maka ia akan keluar dari dosa-dosanya seperti ketika ia baru dilahirkan dari perut ibunya."

2176. Dari Abu Ishaq dari Abul Ahwash bahwasanya Abdullah telah berkata: "Allah Azza wa Jalla pernah berfirman: "Sesungguhnya puasa itu hanya untuk-Ku, maka Akulah yang akan memberikan pahalanya. Bagi seorang yang berpuasa akan mendapatkan dua kesenangan: Ia akan senang ketika saat berbuka puasa dan ia akan senang ketika bertemu dengan Allah. Dan bau mulut seorang berpuasa dinilai oleh Allah lebih harum dari bau minyak kasturi."

ذِكْرُ الْإِخْتِلَافِ عَلَى أَبِي صَالِحٍ فِي هَذَا الْحَدِيثِ:

PERBEDAAN ABU SHOLEH  
TERHADAP HADITS INI

عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنِ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَقُولُ الصَّوْمُ لِي وَأَنَا أُجْزِي بِهِ وَالصَّيَّامُ فَرْحَتَانِ إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ وَإِذَا لَقِيَ اللَّهَ فُجِزَ فَرِحَ وَالَّذِي نَفَسَ مُحَمَّدٌ بِيَدِهِ لَخُلُوفٍ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ

2177. Dari Abu Sholeh dari Abu Said katanya: "Telah bersabda Nabi saw: "Sesungguhnya Tabarak wa Taa'ala berfirman: "Sesungguhnya puasa itu untuk-Ku, maka Akulah yang akan memberikan pahalanya. Bagi seorang yang berpuasa akan mendapatkan dua kesenangan. Ia akan senang ketika berbuka puasa dan ia akan senang ketika bertemu dengan Tuhannya". Demi jiwa Muhammad yang berada di tangan-Nya, bau mulut seorang yang berpuasa dinilai oleh Allah lebih harum dari minyak kasturi."

فَضْلُ الصَّيَّامِ وَالْإِخْتِلَافِ عَلَى أَبِي اسْحَقَ

فِي حَدِيثِ عَلَى بْنِ أَبِي طَالِبٍ فِي ذَلِكَ:

KEUTAMAAN BERPUASA RAMADHAN  
DAN PERBEDAAN ABU ISHAQ TENTANG HADITS  
YANG DIRIWAYATKAN OLEH ALI BIN ABI THALIB

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَقُولُ الصَّوْمُ لِي وَأَنَا أُجْزِي بِهِ وَالصَّائِمُ فَرْحَتَانِ حِينَ يَفْطُرُ وَحِينَ يَلْقَى رَبَّهُ وَالَّذِي نَفَسِي بِيَدِهِ لَخُلُوفٍ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ

2175. Dari Abdullah ibnul Harits dari Ali bin Abi Thalib: Rasulullah saw telah bersabda: "Sesungguhnya Allah Tabaaraka wa Ta'ala berfirman: "Puasa itu hanya untuk-Ku dan Akulah yang akan memberikan pahalanya. Bagi seorang yang berpuasa akan mendapatkan dua kegembiraan. Ia senang ketika ia berbuka dan ia senang ketika ia bertemu dengan Tuhannya". Demi Tuhan yang memegang jiwa Muhammad, seorang yang berpuasa bau mulutnya oleh Allah dinilai lebih harum dari bau minyak kasturi."

عَنْ أَبِي اسْحَقَ عَنِ أَبِي الْأَخْوَصِ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ الصَّوْمُ لِي وَأَنَا أُجْزِي بِهِ وَالصَّائِمُ فَرْحَتَانِ فَرِحَ حِينَ يَلْقَى رَبَّهُ وَفَرِحَ عِنْدَ افْطَارِهِ وَلَخُلُوفٍ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ

٢١٧٨ عَنْ أَبِي صَالِحٍ السَّمَّانِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الصَّيَامُ لِي وَأَنَا أَجْزَى بِهِ وَالصَّائِمُ يَفْرَحُ مَرَّتَيْنِ عِنْدَ فِطْرِهِ وَيَوْمَ يَلْقَى اللَّهَ وَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ زَيْجِ الْمَسْكِ

2178. Dari Abu Sholeh As-Samman dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah saw telah bersabda: "Allah telah berfirman: "Sesungguhnya puasa itu hanya untuk-Ku, maka Akulah yang akan memberikan pahalanya. Bagi seorang yang berpuasa akan mendapatkan dua kesenangan. Ia akan senang ketika berbuka puasa dan ia akan senang ketika bertemu dengan Tuhannya." Dan mulut seorang yang berpuasa dinilai oleh Allah lebih harum dari minyak kasturi.

٢١٧٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مِنْ حَسَنَةٍ عَمِلَهَا ابْنُ آدَمَ إِلَّا كُتِبَ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا الصَّيَامَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزَى بِهِ بَلِغَ شَهْوَتِهِ وَطَعَامَهُ مِنْ أَجْلِ الصَّيَامِ جَنَّهٌ لِلصَّائِمِ فَرِحَتَانِ فَرِحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ وَفَرِحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ وَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ زَيْجِ الْمَسْكِ

2179. Dari Abu Hurairah: Rasulullah saw telah bersabda: "Tidak suatu amalanpun yang dilakukan oleh manusia, melainkan akan ditetapkan pahala baginya sepuluh kali lipat hingga tujuh ratus kali lipat, terkecuali ibadah puasa. Sesungguhnya puasa itu hanya untuk-Ku dan Akulah yang akan memberikan pahalanya. Ia telah rela meninggalkan kesenangannya dan makanannya demi Aku. Puasa itu merupakan perisai. Bagi seorang yang berpuasa akan mendapatkan dua kesenangan. Ia akan ketika berbuka puasa, dan ia akan senang ketika bertemu dengan Tuhannya. Bau mulut seorang yang berpuasa akan dinilai Allah lebih harum dari minyak kasturi."

٢١٨٠ عَنْ أَبِي صَالِحٍ الزَّيَّاتِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصَّيَامَ هُوَ لِي وَأَنَا أَجْزَى بِهِ وَالصَّيَامُ جَنَّةٌ إِذَا كَانَ يَوْمَ صِيَامٍ أَحَدِكُمْ فَلَا يَرْفُثْ وَلَا يَصْخَبْ فَإِنْ شَامَهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ فَلْيَقُلْ إِنِّي صَائِمٌ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ زَيْجِ الْمَسْكِ لِلصَّائِمِ فَرِحَتَانِ يَفْرَحُهُمَا إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ بِفِطْرِهِ وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فَرِحَ بِصَوْمِهِ

2180. Dari Abu Sholeh Az-Zayyat bahwa ia telah mendengar Abi Hurairah berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Semua amalan manusia baginya kecuali ibadah puasa. Ibadah puasa hanyalah untuk-Ku, maka Akulah yang akan memberikan pahalanya. Puasa itu merupakan perisai. Karena itu jika salah seorang dari kamu berpuasa, maka janganlah ia berbuat keji dan janganlah ia berteriak-teriak, sampaipun jika ada orang yang mencacinya atau memusuhinya, maka katakanlah: "Aku sedang berpuasa". Demi Tuhan yang memegang jiwa Muhammad, bau mulut seorang yang berpuasa di hari kiamat kelak akan dinilai oleh Allah lebih harum dari bau minyak kasturi. Bagi seorang yang berpuasa akan mendapatkan dua kesenangan, ia akan senang ketika berbuka puasa dan ketika bertemu dengan Tuhannya."

٢١٨١ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبِيعٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَطَاءُ الزَّيَّاتِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ كُلُّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصَّيَامَ هُوَ لِي وَأَنَا أَجْزَى بِهِ الصَّيَامُ جَنَّةٌ فَإِذَا كَانَ يَوْمَ صَوْمِ أَحَدِكُمْ فَلَا يَرْفُثْ وَلَا يَصْخَبْ

٢١٨٣ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ حَسَنَةٍ يَعْمَلُهَا ابْنُ آدَمَ فَلَهُ عَشْرُ أَثْمَالِهَا إِلَّا الصَّيَامَ لِي وَأَنَا أَجْرِي بِهِ

2183. Dari Said ibnul Musayyab dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi saw bersabda: "Allah telah berfirman: "Setiap amalan putra Adam akan diberi pahala sepuluh kali lipat selain ibadah puasa. Sesungguhnya puasa itu hanya untuk Aku dan Akulah yang akan memberikan pahalanya."

ذِكْرُ الْإِخْتِلَافِ عَلَى مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي يَعْقُوبَ فِي حَدِيثِ أَبِي أَمَامَةَ فِي فَضْلِ الصَّائِمِ

**PERBEDAAN MUHAMMAD BIN ABI YA'KUB TENTANG HADITS YANG DIRIWAYATKAN OLEH ABU UMAMAH TENTANG KEUTAMAAN SEORANG YANG BERPUASA**

٢١٨٤ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي يَعْقُوبَ قَالَ أَخْبَرَنِي رَجَاءُ بْنُ حَيَوَةَ عَنْ أَبِي أَمَامَةَ قَالَ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ مَنِّي بِأَمْرِ أَخَذَهُ عَنْكَ قَالَ عَلَيْكَ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَأَمْثَلُ لَهُ

2184. Kata Muhammad ibnu Abdillah ibnu Abi Ya'kub: "Aku telah diberitahu oleh Raja' ibnu Haiwah dari Abi Umamah katanya: "Aku pernah berkata pada Rasulullah saw: "Aku ingin mendapatkan suatu ajaran yang aku terima langsung darimu". Sabda beliau: "Hendaknya kamu rajin berpuasa, sebab tidak suatu amalanpun yang semisal dengan puasa."

فَإِنْ شَأْنَهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ فَلْيَقُلْ إِنِّي أَمْرُؤٌ صَائِمٌ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَخُلُوفٌ فِيمَ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمَسْكِ

2181. Dari Atha' bin Abi Rabah: Aku diberitahu oleh Atha' Az-Zayyat bahwasanya ia pernah mendengar Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Bahwa Allah Azza wa Jalla pernah berfirman: "Semua amalan putra Adam baginya, kecuali puasa. Sesungguhnya puasa itu hanya untuk-Ku dan Akulah yang akan memberikan pahalanya. Puasa itu merupakan perisai, karena itu jika salah seorang dari kamu sedang berpuasa, maka janganlah ia berbuat keji dan berteriak-teriak, sampaipun bila ada seorang yang mencacinya atau memusuhinya, maka katakanlah bahwa aku sedang berpuasa. Demi Dzat yang memegang jiwa Muhammad, bau mulut seorang yang berpuasa dinilai Allah lebih harum dari bau minyak kasturi".

٢١٨٢ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَبَاهُ هُرَيْرَةَ

قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ كُلُّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصَّيَامَ هُوَ لِي وَأَنَا أَجْرِي بِهِ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَخُلْفَةٌ فِيمَ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمَسْكِ

2182. Dari Ibnu Syihab katanya: "Aku diberitahu oleh Said ibnul Musayyab bahwasanya Abu Hurairah pernah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda bahwasanya Allah SWT telah berfirman: "Semua amalan putra Adam adalah baginya, kecuali ibadah puasa. Sesungguhnya ibadah puasa itu hanya untuk-Ku dan Akulah yang akan memberikan pahalanya. Demi Tuhan yang memegang jiwa Muhammad, bau mulut orang seorang yang berpuasa dinilai Allah lebih harum dari harumnya minyak kasturi".

٢١٨٥ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي يَعْقُوبَ الصَّبِيِّ حَدَّثَهُ  
عَنْ رَجَاءِ بْنِ حَيَّوَةَ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ قُلْتُ  
يَا رَسُولَ اللَّهِ مَرِنِي بِأَمْرٍ يَنْفَعُنِي اللَّهُ بِهِ قَالَ عَلَيْكَ بِالصَّيَامِ فَإِنَّهُ  
لَأَمْثَلُ لَهُ

2185. Dikatakan oleh Muhammad ibnu Abdillah ibnu Abi Ya'ku  
bahwa ia pernah diberitahu oleh Raja' ibnu Haiwah bahwa Abu Uma-  
mah pernah memberitahu kepada kami bahwa ia pernah berkata pada  
Rasulullah saw: "Wahai Rasulullah, ajarkan padaku suatu amalan yang  
dapat bermanfaat bagiku". Sabda beliau: "Hendaknya kamu rajin ber-  
puasa, sebab tidak suatu amalanpun yang semisal dengan puasa."

٢١٨٦ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي يَعْقُوبَ عَنْ أَبِي نَصْرَةَ عَنْ رَجَاءِ  
بْنِ حَيَّوَةَ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
أَيَّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ قَالَ عَلَيْكَ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَأَعْدَلُ لَهُ

2186. Dari Muhammad bin Abdillah bin Abi Ya'kub dari Abu  
Nashrah dari Raja' ibnu Haiwah dari Abu Umamah bahwasanya ia per-  
nah bertanya pada Rasulullah saw: "Apakah amalan yang paling af-  
dhal?" Sabda beliau: "Hendaknya kamu rajin berpuasa, sesungguhnya  
tidak suatu amalanpun yang semisalnya".

١٢٨٧ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي يَعْقُوبَ الصَّبِيِّ عَنْ أَبِي نَصْرِ الْهَلَالِيِّ  
عَنْ رَجَاءِ بْنِ حَيَّوَةَ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَرِنِي  
بِعَمَلٍ قَالَ عَلَيْكَ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَأَعْدَلُ لَهُ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ  
مَرِنِي بِعَمَلٍ قَالَ عَلَيْكَ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَأَعْدَلُ لَهُ .

2187. Dari Muhammad bin Abi Ya'kub dari Abu Nasher dari Al-  
Hilali dari Raja' ibnu Haiwah dari Abu Umamah katanya: "Aku pernah  
berkata pada Rasulullah saw: "Wahai Rasulullah, ajarkan padaku suatu  
amalan yang paling afdhal". Sabda beliau: "Hendaknya kamu rajin ber-

puasa, sesungguhnya tidak ada suatu amalanpun yang semisalnya."  
Ketika aku berkata lagi pada beliau: "Wahai Rasulullah, ajarkan pada-  
ku amalan yang paling afdhal". Sabda beliau: "Hendaknya kamu rajin  
berpuasa, sesungguhnya tidak ada suatu amalanpun yang semisalnya."

٢١٨٨ عَنْ مَعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
الصَّوْمُ جُنَّةٌ

2188. Dari Mu'adz bin Jabal katanya: "Telah bersabda Rasulullah  
saw: "Puasa itu merupakan perisai".

٢١٨٩ عَنْ مَعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
الصَّوْمُ جُنَّةٌ

2189. Dari Mu'adz ibnu Jabal katanya: "Telah bersabda Rasulullah  
saw: "Puasa itu merupakan perisai".

٢١٩٠ عَنْ مَعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
الصَّوْمُ جُنَّةٌ

2190. Dari Mu'adz katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw:  
"Puasa itu merupakan perisai."

٢١٩١ عَنْ أَبِي صَالِحٍ الزِّيَّاتِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ رَيْثَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّيَامُ جُنَّةٌ

2191. Dari Abu Sholeh Az-Zayyat bahwasanya ia pernah mende-  
ngar Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw telah bersabda: "Puasa itu  
merupakan perisai".

٢١٩٢ عَنْ عَطَاءٍ قَالَ أَنْبَأَنَا عَطَاءُ الزِّيَّاتِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ رَيْثَةَ  
يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّيَامُ جُنَّةٌ

2192. Dari Atha' katanya: "Aku telah diberitahu oleh Atha' Az-  
Zayyat bahwasanya ia pernah mendengar Abu Hurairah berkata: "Ra-

sulullah saw telah bersabda: "Puasa itu merupakan perisai."

٢١٩٣ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ أَنَّ مَطْرَفًا رَجُلًا مِنْ بَنِي عَاوِيَةَ بْنِ صَفْصَعَةَ حَدَّثَهُ أَنَّ عُمَانَ بْنَ أَبِي الْعَاصِ دَعَا لَهُ بِلَبَنٍ لِيَسْقِيَهُ فَقَالَ مَطْرَفٌ إِنِّي صَائِمٌ فَقَالَ عُثْمَانُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الصَّيَامُ جَنَّةٌ مَا لَمْ يَخْرَفْهَا

2193. Dari Said ibnu Abi Hindin bahwasanya ia telah diberitahu oleh Mutharrif: Ketika Usman ibnu Abil 'Ash memberinya segelas susu, maka ia berkata: "Sesungguhnya aku sedang berpuasa". Kata Usman: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Puasa itu merupakan sebuah perisai seperti perisai yang dapat dipakai menolak senjata di waktu berperang."

٢١٩٤ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ مَطْرَفٍ قَالَ دَخَلْتُ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ فَدَعَا بِلَبَنٍ فَقُلْتُ إِنِّي صَائِمٌ فَقَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الصَّوْمُ جَنَّةٌ مِنَ النَّارِ كَجَنَّةِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْقِتَالِ

2194. Dari Said ibnu Abi Hindin dari Mutharrif katanya: "Ketika aku berkunjung ke tempat Usman ibnu Abil 'Ash, maka ia minta diambikan segelas susu untuk diberikan padaku. Jawabku: "Sesungguhnya aku sedang berpuasa". Kata Usman: "Aku telah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya puasa itu merupakan perisai yang dapat melindungi seseorang dari api neraka, sebagaimana perisai dapat melindungi seseorang dari senjata di waktu perang."

٢١٩٤ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ قَالَ دَخَلَ مَطْرَفٌ عَلَى عُثْمَانَ نَحْوَهُ مَرَّةً

2195. Dari Said bin Abi Hindin katanya: "Ketika Mutharrif berkunjung ke rumah Usman ibnu Abil 'Ash, maka Usman memberinya segelas susu. Kata Mutharrif: "Aku sedang berpuasa". Kata Usman:

"Aku telah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Puasa itu merupakan perisai yang dapat melindungi seseorang dari api neraka sebagaimana perisai dapat melindungi seseorang dari senjata di waktu perang."

(Hadits Mursal)

٢١٩٦ عَنْ عِيَّاضِ بْنِ غَطِيفٍ قَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الصَّوْمُ جَنَّةٌ مَا لَمْ يَخْرَفْهَا

2196. Dari 'Iyaadl ibnu Ghudzaif katanya: "Aku Ubaidah pernah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Puasa itu merupakan perisai selama ia tidak terkoyak oleh sesuatu dosa."

٢١٩٧ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الصَّيَامُ جَنَّةٌ مِنَ النَّارِ مَنْ أَصْبَحَ صَائِمًا فَلَا يَجْهَلُ يَوْمًا وَإِنْ أَسْرَوْجَهْلَ عَلَيْهِ فَلَا يَشْتِمُهُ وَلَا يَشْتَبَهُ وَلِيَقُلْ إِنِّي صَائِمٌ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ

2197. Dari 'Urwah dari Aisyah bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: "Puasa itu merupakan perisai yang dapat menyelamatkan seseorang dari api neraka. Barangsiapa yang berpuasa, maka janganlah ia melakukan suatu perbuatan yang biasa dilakukan oleh orang-orang bodoh, sampaipun jika ada seorang bodoh yang mencacinya, maka janganlah ia dijawab dengan cacian, bahkan katakan: "Aku sedang berpuasa". Demi Tuhan yang memegang jiwa Muhammad di tangan-Nya, bau mulut seorang yang berpuasa dinilai oleh Allah lebih harum dari bau minyak kasturi".

٢١٩٨ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ قَالَ الصَّيَامُ جَنَّةٌ مَا لَمْ يَخْرَفْهَا

2198. Dari Abu Ubaidah katanya: "Berpuasa itu merupakan perisai selama ia tidak dikoyakkan oleh suatu dosa."

٢١٩٩ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 قَالَ لِلصَّائِمِينَ بَابٌ فِي الْجَنَّةِ يُقَالُ لَهُ الرَّيَّانُ لَا يَدْخُلُ فِيهِ  
 أَحَدٌ غَيْرُهُمْ فَإِذَا دَخَلَ آخِرُهُمْ أُغْلِقَ مَنْ دَخَلَ فِيهِ شَرِبَ  
 وَمَنْ شَرِبَ لَمْ يَظْمَأْ أَبَدًا.

2199. Dari Sahal bin Sa'ad katanya: "Nabi saw pernah bersabda: "Bagi orang-orang yang berpuasa disediakan sebuah pintu di surga yang disebut dengan nama "Ar-Rayyaan" yang tidak diperbolehkan masuk lewat pintu itu selain mereka yang suka berpuasa. Jika mereka telah masuk semuanya, maka pintu tersebut segera ditutup. Di tempat itu ada suatu telaga yang jika diminum airnya, maka seorang tidak akan merasa haus untuk selamanya."

٢٢٠٠ عَنْ أَبِي جَازِمٍ قَالَ حَدَّثَنِي سَهْلٌ أَنَّ فِي الْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ  
 لَهُ الرَّيَّانُ يُقَالُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ آيِنَ الصَّائِمُونَ هَلْ لَكُمْ إِلَى الرَّيَّانِ  
 مَنْ دَخَلَهُ لَمْ يَظْمَأْ أَبَدًا فَإِذَا دَخَلُوا أُغْلِقَ عَلَيْهِمْ فَلَمْ يَدْخُلْ فِيهِ  
 أَحَدٌ غَيْرُهُمْ.

2200. Dari Abu Hazm katanya: "Aku pernah diberitahu oleh Sahal ibnu Sa'ad bahwasanya di surga terdapat sebuah pintu yang diberi nama "Ar-Rayyaan". Di hari kiamat kelak orang-orang yang suka berpuasa akan diundang masuk ke dalam surga lewat pintu itu. Seorang yang telah masuk ke dalamnya, maka ia tidak akan merasa haus untuk selamanya. Apabila mereka telah masuk semuanya, maka pintu tersebut segera ditutup dan tidak diperbolehkan orang lain untuk masuk lewat pintu itu."

٢٢٠١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
 مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ نُودِيَ فِي الْجَنَّةِ يَا عَبْدَ اللَّهِ  
 هَذَا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ يُدْعَى مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ وَمَنْ كَانَ

مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ يُدْعَى مِنْ بَابِ الْجِهَادِ وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ يُدْعَى  
 مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الرَّيَّانِ  
 قَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا عَلَيَّ أَحَدٌ يُدْعَى مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ  
 مِنْ ضَرُورَةٍ فَهَلْ يُدْعَى أَحَدٌ مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ كُلِّهَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ  
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَمْ وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ.

2201. Dari Abu Hurairah katanya: "Barangsiapa yang senang memberi belanja dua orang istri di jalan Allah Azza wa Jall, maka ia akan diseru kedalam surga dari pintu "Nafaqah". Barangsiapa yang gemar shalat, maka ia akan diseru kedalam surga lewat pintu "As-Shalah". Barangsiapa yang gemar berjihad, maka ia akan diseru kedalam surga lewat pintu "Al-Jihad". Dan barangsiapa yang gemar bersedekah, maka ia akan diseru kedalam surga lewat pintu "As-Shadaqah". Dan barangsiapa yang gemar berpuasa, maka ia akan diseru lewat pintu "Ar-Rayyaan". Kata Abu Bakar: "Wahai Rasulullah, bagaimana kalau ada seseorang rajin mengerjakan semua amalan yang engkau sebutkan tadi, apakah ia akan diseru masuk kedalam surga melewati pintu-pintu itu semua?" Sabda Rasulullah saw: "Ya, aku harap engkau termasuk salah seorang dari mereka."

٢٢٠٢ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدٍ عَنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ  
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَخُنَّ سَبَابٌ لَا تَقْدِرُ عَلَى نَيْءٍ قَالَ  
 يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ عَلَيْكُمْ بِالْبَاءَةِ فَإِنَّهُ أَغْضَى لِلْبَصْرِ وَأَخْصَرَ لِلْفَرْجِ  
 وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ.

2202. Dari Abdur Rachman bin Yazid dari Abdullah katanya: "Ketika kami para kawula muda yang tidak mempunyai harta keluar bersama Rasulullah saw, maka beliau bersabda: "Wahai para kawula muda, barangsiapa yang mampu, maka hendaknya ia segera menikah, sebab perkawinan dapat menjaga pandangan dan kelamin seseorang. Dan barangsiapa yang tidak mampu, maka hendaknya ia rajin berpuasa, sebab puasa itu dapat menjaga seseorang dari perbuatan keji."

عَنْ عَلْقَمَةَ أَنَّ ابْنَ مَسْعُودٍ لَقِيَ عُثْمَانَ بَعْرَفَاتٍ فَخَلَدَ  
بِهِ فَحَدَّثَهُ وَأَنَّ عُثْمَانَ قَالَ لِابْنِ مَسْعُودٍ هَلْ لَكَ فِي فَتَاةٍ  
أَزَوَّجَهَا فَدَعَا عَبْدُ اللَّهِ عَلْقَمَةَ فَحَدَّثَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ اغْضُ  
لِلْبَصْرِ وَأَحْصِنَ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلْيَصُمْ فَإِنَّ الصَّوْمَ لَهُ  
وَجَاءَ .

2203. Dari Al qamah katanya: "Ketika Abdullah ibnu Mas'ud bertemu dengan Usman di Arafah, maka Usman berkata kepada Abdullah bin Mas'ud: "Maukah engkau kawinkan dengan sorang wanita?" Maka Abdullah memanggil Al qamah dan berkata: "Sesungguhnya Nabi saw pernah bersabda: "Barangsiapa diantara kalian yang mampu untuk kawin, maka kawinlah. Sesungguhnya perkawinan itu dapat menjaga pandangan mata dan kelamin seseorang. Dan barangsiapa yang tidak mampu, maka hendaklah ia rajin berpuasa, sebab berpuasa itu dapat menjaga seseorang dari perbuatan keji."

۲۲.۴ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ  
اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ وَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ  
فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءَ

2204. Dari Abdullah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa dari kalian yang mampu untuk menikah, maka menikahlah segera dan barangsiapa yang tidak mampu, hendaknya ia rajin berpuasa. Sesungguhnya puasa itu dapat menjaga manusia dari perbuatan keji."

۲۲.۵ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ بَزِيدٍ قَالَ دَخَلْنَا عَلَى عَبْدِ اللَّهِ وَمَعَنَا  
عَلْقَمَةُ وَالْأَسْوَدُ وَجَمَاعَةٌ فَحَدَّثَنَا بِحَدِيثِ مَا رَأَيْتُهُ حَدَّثَ بِهِ  
الْقَوْمَ الْإِمْنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى كُنْتُ أَحَدَهُمْ سَمِعْنَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مِنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ  
فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ اغْضُ لِلْبَصْرِ وَأَحْصِنَ لِلْفَرْجِ .

2205. Dari Abdur Rachman bin Yazid: Ketika kami masuk ke rumah Abdullah bersama Al Aswad dan beberapa orang, maka ia menyampaikan suatu hadits pada kami yang mungkin dikarenakan waktu itu aku termasuk seorang yang paling muda diantara mereka yang datang. Kata Abdullah: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Wahai kaum pemuda, barangsiapa diantara kalian yang mampu menikah, maka menikahlah segera, sesungguhnya menikah dapat mengendalikan pandangan dan alat vital seseorang."

۲۲.۶ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ كُنْتُ مَعَ ابْنِ مَسْعُودٍ وَهُوَ  
عِنْدَ عُثْمَانَ فَقَالَ عُثْمَانُ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
عَلَى فِتْيَةٍ فَقَالَ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ ذَا طَوْلٍ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ اغْضُ  
لِلْبَصْرِ وَأَحْصِنَ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَا فَالصَّوْمُ لَهُ وَجَاءَ .

2206. Dari Ibrahim dari Al qamah katanya: "Ketika aku duduk bersama Abdullah ibnu Mas'ud yang ketika itu ia sedang bersama Utsman bin Affan. Kata Utsman: "Rasulullah saw pernah berkata pada seorang pemuda: "Barangsiapa diantara kamu yang mampu menikah, maka segeralah menikah. Sesungguhnya menikah itu dapat mengendalikan pandangan dan alat vital seseorang. Tetapi bagi yang tidak mampu, hendaklah ia rajin berpuasa, sebab puasa itu dapat mencegah seseorang dari kekejian"

۲۲.۷ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ قِبْلَةٌ

2207. Dari Abu Hurairah katanya: "Nabi saw pernah bersabda: "Diantara timur dan barat terdapat kiblat."



٢٢٠٨ عَنْ عَائِشَةَ عِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَقْطَعُوا  
اللَّحْمَ بِالسِّكِّينِ وَلَكِنْ انْهَسُوا نَهْسًا

2208. Dari Aisyah katanya: "Nabi saw pernah bersabda: "Janganlah kalian memakan daging dengan memotong dengan pisau, tetapi gigitlah dengan gigimu."

بَابُ ثَوَابِ مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ  
وَذِكْرُ الْأَخْيَارِ عَلَى سَهْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ وَالتَّخْبِرُ فِي ذَلِكَ

### PAHALA BERPUASA SEHARI DI MEDAN PERTEMPURAN

٢٢٠٩ عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ  
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ  
اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ زَحَجَ اللَّهُ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ بِذَلِكَ الْيَوْمِ سَبْعِينَ  
خَرِيفًا.

2209. Dari Suhail bin Abi Sholeh dari ayahnya dari Abi Hurairah: Rasulullah saw telah bersabda: "Barangsiapa yang berpuasa sehari fi sabilillah, maka Allah akan menjauhkan wajahnya dari api neraka sejauh 70 tahun."

٢٢١٠ عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
بَعَدَ اللَّهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّارِ بِذَلِكَ الْيَوْمِ سَبْعِينَ خَرِيفًا.

2210. Dari Suhail dari Al Maqburi dari Abi Said Al Khudri katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang berpuasa sehari di jalan Allah, maka dengan satu hari itu ia akan dijauhkan oleh Allah dari api neraka sejauh 70 tahun".

٢٢١١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بَعَدَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ  
سَبْعِينَ خَرِيفًا

2211. Dari Abu Hurairah katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang berpuasa sehari di jalan Allah, maka Allah akan menjauhkan wajahnya dari api neraka sejauh 70 tahun".

٢٢١٢ عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ بَعَدَ اللَّهُ وَجْهَهُ  
مِنْ جَهَنَّمَ سَبْعِينَ عَامًا

2212. Dari Suhail dari Shafwan dari Abu Said bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: "Barangsiapa yang berpuasa sehari fi sabilillah, maka Allah akan menjauhkan wajahnya dari neraka Jahanam sejauh 70 tahun."

٢٢١٣ عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ عَبْدٍ يَصُومُ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا بَعَدَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِذَلِكَ الْيَوْمِ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ  
سَبْعِينَ خَرِيفًا

2213. Dari Suhail dari Ibnu Abi 'Ayyasy dari Abi Said katanya bahwa ia pernah mendengar Nabi saw bersabda: "Tidak seorangpun yang berpuasa sehari fi sabilillah, melainkan Allah akan menjauhkan wajah orang itu dari api neraka sejauh 70 tahun".

٢٢١٤ عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ أَبِي عَيْتَاشٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ قَالَ  
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
 عَزَّ وَجَلَّ بَاعَدَ اللَّهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا.

2214. Dari Nu'man bin Abi 'Ayyasy katanya: "Aku mendengar Abu Said Al Khudri berkata: "Aku pernah mendengar Nabi saw bersabda: "Tidak seorangpun yang berpuasa sehari fi sabilillah, melainkan Allah akan menjauhkan wajah orang itu dari api neraka sejauh 70 tahun."

٢٢١٥ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَسَهْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ سَمِعَا النَّعْمَانَ بْنَ أَبِي  
 عَيْتَاشٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى بَاعَدَ  
 اللَّهُ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا.

2215. Dari Yahya bin Said dari Suhail bin Abi Sholeh bahwasanya keduanya telah mendengar dari Nu'man bin Abi 'Ayyasy katanya: "Aku pernah mendengar Abu Said Al Khudri berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Tidak seorangpun yang berpuasa sehari fi sabilillah, melainkan Allah akan menjauhkan wajah orang itu dari api neraka sejauh 70 tahun."

ذكر الاختلاف على سفيان الثوري فيه

### PERBEDAAN SUFYAN ATS-TSAURI TENTANG HADITS TERSEBUT

٢٢١٦ عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنِ النَّعْمَانَ بْنِ أَبِي عَيْتَاشٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ  
 الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَصُومُ عَبْدٌ

يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا بَاعَدَ اللَّهُ تَعَالَى بِذَلِكَ الْيَوْمِ النَّارَ عَنْ وَجْهِهِ  
 سَبْعِينَ خَرِيفًا.

2216. Dari Suhail bin Abi Sholeh dari Nu'man bin Abi 'Ayyasy dari Abi Said Al Khudri katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Tidak seorangpun yang berpuasa sehari fi sabilillah, melainkan Allah akan menjauhkan wajah orang itu dari api neraka sejauh 70 tahun."

٢٢١٧ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنِ النَّعْمَانَ بْنِ أَبِي عَيْتَاشٍ  
 عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَامَ  
 يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بَاعَدَ اللَّهُ بِذَلِكَ الْيَوْمِ حَرَّ جَهَنَّمَ عَنْ وَجْهِهِ سَبْعِينَ  
 خَرِيفًا.

2217. Dari Sufyan dari Suhail bin Abi Sholeh dari Nu'man bin Abi 'Ayyasy dari Abu Said Al Khudri katanya: "Barangsiapa yang berpuasa sehari di jalan Allah, maka Allah akan menjauhkan wajah orang itu 70 tahun dari api neraka Jahanam."

٢٢١٨ عَنِ النَّعْمَانَ بْنِ أَبِي عَيْتَاشٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ  
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بَاعَدَ اللَّهُ  
 بِذَلِكَ الْيَوْمِ النَّارَ عَنْ وَجْهِهِ سَبْعِينَ خَرِيفًا.

2218. Dari Nu'man bin Abi 'Ayyasy dari Abu Said Al Khudri katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang berpuasa sehari di jalan Allah, maka Allah akan menjauhkan wajah orang itu dari api neraka sejauh 70 tahun."

٢٢١٩ عَنْ عَقَبَةَ بْنِ عَامِرٍ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 قَالَ مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ بَاعَدَ اللَّهُ مِنْهُ جَهَنَّمَ مَسِيرَةَ  
 مِائَةِ عَامٍ

2219. Dari Uqbah bin Amir bahwasanya Rasulullah saw pernah bersabda: "Barangsiapa yang berpuasa sehari fi sabilillah, maka ia akan di-jauhkan dari api neraka jahanam sejauh seratus tahun."

بَابُ مَا يَكْرَهُ مِنَ الصِّيَامِ فِي السَّفَرِ ٥

**DIMAKRUHKAN BERPUASA  
DIWAKTU DALAM PERJALANAN**

٢٢٢٠ عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ عَنْ كَعْبِ بْنِ عَاصِمٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ الصِّيَامُ فِي السَّفَرِ

2220. Dari Ummi Darda' dari Ka'ab ibnu 'Aashim katanya: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Tidak termasuk kebajikan seorang yang berpuasa di dalam perjalanannya."

٢٢٢١ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ الصِّيَامُ فِي السَّفَرِ

2221. Dari Zuhri dari Said ibnul Musayyab katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Tidak termasuk kebajikan seorang yang berpuasa didalam perjalanannya."

بِ: الْعِلَّةِ الَّتِي مِنْ أَجْلِهَا قَبْلَ ذَلِكَ وَذَكَرَ الْإِخْتِلَافَ  
عَلَى مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي حَدِيثِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ فِي ذَلِكَ ٥

**ALASAN DIMAKRUHKANNYA BERPUASA  
KETIKA DALAM PERJALANAN**

٢٢٢٢ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى نَاسًا مُجْتَمِعِينَ عَلَى رَجُلٍ فَسَأَلَ  
فَقَالُوا رَجُلٌ أَجْهَدُهُ الصَّوْمَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ الصِّيَامُ فِي السَّفَرِ .

2222. Dari Muhammad ibnu Abdurrahman dari Jabir bin Abdillah: Pada suatu kali didalam perjalanannya ketika Rasulullah saw melihat banyak sahabat-sahabatnya yang mengerumuni seseorang, maka beliau bertanya: "Sedang mengapa mereka?" Jawab mereka: "Mereka sedang mengerumuni seorang yang pingsan karena berpuasa". Sabda Rasulullah: "Tidak termasuk kebajikan seorang yang berpuasa didalam perjalanan".

٢٢٢٣ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ أَخْبَرَنِي جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِرَجُلٍ فِي ظِلِّ شَجَرَةٍ يَرْتَشُّ  
عَلَيْهِ الْمَاءَ قَالَ مَا بَالَ صَاحِبِكُمْ هَذَا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ  
صَائِمٌ قَالَ إِنَّهُ لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ أَنْ تَصُومُوا فِي السَّفَرِ وَعَلَيْكُمْ  
بِرُخْصَةِ اللَّهِ الَّتِي رَخَّصَ لَكُمْ فَأَقْبَلُواهَا .

2223. Kata Muhammad ibnu Abdurrahman: "Aku pernah diberitahu oleh Jabir bin Abdillah: "Pada suatu perjalanannya, maka Rasulullah saw melihat seseorang yang sedang disirami air oleh kawan-kawannya, maka beliau bertanya: "Mengapa orang ini?" Kata mereka: "Wahai Rasulullah, orang ini sedang berpuasa". Sabda beliau saw: "Tidak termasuk kebajikan seorang yang berpuasa ketika didalam perjalanan. Padahal Allah telah memberi izin bagi kalian untuk tidak berpuasa bila dalam suatu perjalanan, karena itu terimalah dengan baik kemurahan Allah itu."

فَقَالَ لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ الصِّيَامُ فِي السَّفَرِ

2226. Dari Muhammad bin Amru bin Hasan dari Jabir bin Abdillah katanya: "Dalam suatu perjalanannya ketika Rasulullah saw melihat seseorang sedang dinaungi, maka beliau bersabda: "Tidak termasuk kebajikan seorang yang berpuasa didalam perjalanannya."

٢٢٢٧ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى مَكَّةَ عَامَ الْفَتْحِ فِي رَمَضَانَ فَصَامَ حَتَّى بَلَغَ كِرَاعَ الْغَيْمِ فَصَامَ النَّاسُ فَبَلَغَهُ أَنَّ النَّاسَ قَدْ شَقَّ عَلَيْهِمُ الصِّيَامُ فَدَعَا بِقَدْحٍ مِنَ الْمَاءِ بَعْدَ الْعَصْرِ فَشَرِبَ وَالنَّاسُ يَنْظُرُونَ فَأَفْطَرَ بَعْضُ النَّاسِ وَصَامَ بَعْضٌ فَبَلَغَهُ أَنَّ نَاسًا صَامُوا فَقَالَ أَوْلَيْكَ الْعَصَا .

2227. Dari Ja'far bin Muhammad dari ayahnya dari Jabir bin Abdillah katanya: "Di tahun penaklukan kota Mekkah ketika Rasulullah saw menuju kota Mekkah di bulan Ramadhan, maka Rasulullah saw tetap berpuasa hingga sampai di "Kuraa'ul Ghamiim", dan orang-orang pun juga ikut berpuasa. Ketika beliau mendengar bahwa ada sebagian orang tidak kuat untuk meneruskan puasanya, maka beliau minta diambulkan segelas air untuk diminumnya, walaupun waktu itu telah sore hari. Sebagian sahabat beliau ada yang membatalkan puasanya dan sebagian lain ada yang meneruskan puasanya. Ketika Rasulullah saw mendengar berita bahwa ada sebagian sahabatnya yang tidak membatalkan puasanya, maka beliau bersabda: "Mereka termasuk orang-orang yang tidak meniru jejakku."

٢٢٢٨ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِطَعَامٍ مِمَّا الظَّهْرَانِ فَقَالَ لِأَبِي بَكْرٍ وَعَمْرُؤُا دُنْيَا فَاكَلَا فَقَالَ إِنَّا صَائِمَانِ فَقَالَ ارْجِعُوا الصَّاحِبِيكُمْ إِنْ عَمَلُوا الصَّاحِبِيكُمْ

ذِكْرُ الْإِخْتِلَافِ عَلَى عَلِيِّ بْنِ الْمُبَارَكِ

### PERBEDAAN ALI IBNU MUBARAK

٢٢٢٤ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ الصِّيَامُ فِي السَّفَرِ عَلَيْكُمْ بِرُخْصَةِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَاقْبَلُوهَا .

2224. Dari Muhammad ibnu Abdurrahman bin Tsauban dari Jabir ibnu Abdillah ra: Bahwasanya Rasulullah saw pernah bersabda: "Tidak termasuk kebajikan seorang yang berpuasa di dalam perjalanannya, sebab Allah telah memberi izin bagi kalian untuk tidak berpuasa selama didalam perjalanan, karena itu terimalah anugrah Allah itu."

٢٢٢٥ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ الصِّيَامُ فِي السَّفَرِ .

2225. Dari Jabir bin Abdillah katanya: "Rasulullah saw telah bersabda: "Tidak termasuk kebajikan seorang yang berpuasa dalam perjalanannya."

ذِكْرُ انِّمِ الرَّجُلِ

### MENYEBUT NAMA SESEORANG

٢٢٢٦ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ حَسَنِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلًا قَدْ ضَلَّلَ عَلَيْهِ فِي السَّفَرِ

2228. Dari Abu Salamah dari Abu Hurairah: Ketika Nabi saw tiba di "Marradh Dhahran", maka dihidangkan pada beliau makanan. Ketika beliau mempersilahkan pada Abu Bakar dan Umar untuk makan bersama, maka keduanya memberitahukan bahwa keduanya sedang berpuasa. Sabda beliau kepada sahabat-sahabat lainnya: "Kalau begitu bantulah sekuatnya kepada kedua orang ini."\*1)

ذَكَرَ وَضْعَ الصِّيَامِ عَنِ الْمَسَافِرِ وَالْإِخْتِلَافِ عَلَى الْأَوْزَاعِ  
فِي خَبَرِ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ فِيهِ ۞

**DIIZINKAN BAGI SEORANG MUSAFIR UNTUK  
MEMBATALKAN PUASANYA DAN PERBEDAAN  
AUZA'I DALAM HADITS YANG DIRIWAYATKAN  
OLEH AMRU BIN UMAYYAH**

۲۲۲۹ عَنْ يَحْيَىٰ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ أُمَيَّةَ الضَّمِرِيُّ  
قَالَ قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ سَفَرٍ  
فَقَالَ أَنْتَظِرُ الْغَدَاءَ يَا أَبَا أُمَيَّةَ فَقُلْتُ إِنِّي صَائِمٌ فَقَالَ تَعَالَ  
أَدْنُ مِنِّي حَتَّىٰ أَخْبِرَكَ عَنِ الْمَسَافِرِ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَضَعَ  
عَنْهُ الصِّيَامَ وَنِصْفَ الصَّلَاةِ

2229. Dari Yahya dari Abu Salamah katanya: "Aku pernah di-beritahu oleh Amru bin Umayyah Adl-Dlamri katanya: "Ketika aku da- tang dari suatu perjalanan, maka aku segera menemui Rasulullah saw.

\*1) Sabda Rasulullah ini bisa diartikan bahwa beliau memang menyuruh para sahabatnya yang tidak berpuasa untuk membantu dan memenuhi segala kebutuhan Abu Bakar dan Umar yang ketika itu sedang niat untuk meneruskan puasanya, tetapi sebagian orang mengartikan bahwa sabda Nabi tersebut merupakan pelajaran bagi kedua sahabat itu bahwa seorang yang berpuasa diwaktu dalam perjalanan akan menyulitkan kawan-kawan- nya yang tidak berpuasa. Jadi sabda beliau itu mengisyaratkan bahwa dimakruhkan seorang berpuasa ketika dalam perjalanan.

Sabda beliau: "Wahai Abu Umayyah, tunggulah hingga tiba waktu makan siang". Kataku: "Aku sedang berpuasa". Sabda beliau: "Men- dekatkan kemari untuk aku beritahukan padamu sesuatu yang berkena- an dengan seorang musafir. Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah mengizinkan seorang musafir untuk membatalkan puasanya dan meng- qashar shalatnya."

۲۲۳۰ أَبُو قِلَابَةَ قَالَ حَدَّثَنِي جَعْفَرُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ أُمَيَّةَ الضَّمِرِيُّ  
عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَا تَنْتَظِرُ الْغَدَاءَ  
يَا أَبَا أُمَيَّةَ قُلْتُ إِنِّي صَائِمٌ فَقَالَ تَعَالَ أَخْبِرَكَ عَنِ الْمَسَافِرِ  
إِنَّ اللَّهَ وَضَعَ عَنْهُ الصِّيَامَ وَنِصْفَ الصَّلَاةِ

2230. Kata Abu Qilaabah: "Aku telah diberitahu oleh Ja'far bin Amru bin Umayyah Adl-Dlamri dari ayahnya katanya: "Ketika aku da- tang dari suatu perjalanan, maka aku segera menemui Rasulullah saw. Sabda beliau: "Wahai Abu Umayyah, tunggulah hingga tiba waktu ma- kan siang." Kataku: "Aku sedang berpuasa." Sabda beliau: "Mende- katlah kemari untuk aku beritahukan padamu sesuatu yang berkenaan dengan seorang musafir. Sesungguhnya Allah Azza Wa Jalla telah meng- izinkan seorang musafir untuk membatalkan puasanya dan mengqashar shalatnya."

۲۲۳۱ عَنْ أَبِي الْمُهَاجِرِ عَنِ أَبِي أُمَيَّةَ الضَّمِرِيِّ قَالَ قَدِمْتُ  
عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ سَفَرٍ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ  
فَلَمَّا ذَهَبْتُ لِأَخْرَجَ قَالَ أَنْتَظِرُ الْغَدَاءَ يَا أَبَا أُمَيَّةَ قُلْتُ  
إِنِّي صَائِمٌ يَا نَبِيَّ اللَّهِ قَالَ تَعَالَ أَخْبِرَكَ عَنِ الْمَسَافِرِ إِنَّ اللَّهَ  
تَعَالَى وَضَعَ عَنْهُ الصِّيَامَ وَنِصْفَ الصَّلَاةِ

2231. Dari Abul Muhajir dari Abu Umayyah Adl-Dlamri katanya: "Ketika aku datang dari suatu perjalanan, maka aku datang menemui beliau saw. Ketika aku hendak pamit, maka beliau bersabda: "Wahai Abu Umayyah, tunggulah hingga tiba waktu makan siang". Kataku: "Wahai Nabi Allah, sesungguhnya aku sedang berpuasa". Sabda beliau: "Mendekatlah, aku beritahukan padamu sesuatu yang berkenaan dengan seorang musafir. Sesungguhnya Allah telah memberi izin bagi seorang musafir untuk membatalkan puasanya dan mengqashar shalatnya."

٢٢٣١ أَبُو الْمُهَاجِرِ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو أُمَيَّةَ يَعْنِي الضَّرِيَّ أَنَّهُ قَدِمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ نَحْوَهُ

2232. Kata Abul Muhajir: "Aku pernah diberitahu oleh Abu Umayyah Adl-Dlamri: "Ketika aku datang dari suatu perjalanan, maka aku datang menemui beliau saw. Ketika aku hendak pamit, maka beliau bersabda: "Wahai Abu Umayyah, tunggulah hingga tiba waktu makan siang". Kataku: "Wahai Nabi Allah, sesungguhnya aku sedang berpuasa". Sabda beliau: "Mendekatlah, aku beritahukan kepadamu sesuatu yang berkenaan dengan seorang musafir. Sesungguhnya Allah telah memberi izin bagi seorang musafir untuk membatalkan puasanya dan mengqashar shalatnya."

٢٢٣٢ أَبُو قِلَابَةَ الْجَرْمِيِّ أَنَّ أَبَا أُمَيَّةَ الضَّرِيَّ حَدَّثَهُمْ أَنَّهُ قَدِمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ سَفَرٍ فَقَالَ: أَنْتَظِرُ الْغَدَاءَ يَا أَبَا أُمَيَّةَ قُلْتُ: إِنِّي صَائِمٌ قَالَ: أَدْنِ أَخْبَرْتُكَ عَنِ الْمَسَافِرِ أَنَّ اللَّهَ وَضَعَ عَنْهُ الصِّيَامَ وَيُصَفِّ الصَّلَاةَ.

2233. Kata Abu Qilaabah: "Aku telah diberitahu oleh Abu Umayyah Adl-Dlamri: "Ketika aku datang dari suatu perjalanan, maka aku datang menemui beliau saw. Ketika aku hendak pamit, maka beliau bersabda: "Wahai Abu Umayyah, tunggulah hingga tiba waktu makan siang". Kataku: "Wahai Nabi Allah, sesungguhnya aku sedang berpuasa". Sabda beliau: "Mendekatlah, aku beritahukan padamu sesuatu

yang berkenaan dengan seorang musafir. Sesungguhnya Allah telah memberi izin bagi seorang musafir untuk membatalkan puasanya dan mengqashar shalatnya."

بِذِكْرِ اخْتِلَافِ مَعَاوِيَةَ بْنِ سَلَامٍ وَعَلِيِّ بْنِ الْمُبَارَكِ فِي هَذَا الْحَدِيثِ

### PERBEDAAN MUAWIYAH BIN SALAM DAN ALI BIN MUBARAK TENTANG HADITS DI ATAS

٢٢٣٤ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ أَنَّ أَبَا أُمَيَّةَ الضَّرِيَّ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ أُنِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ سَفَرٍ وَهُوَ صَائِمٌ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا تَنْتَظِرُ الْغَدَاءَ قَالَ: إِنِّي صَائِمٌ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَعَالَ أَخْبَرْتُكَ عَنِ الصِّيَامِ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَضَعَ عَنِ الْمَسَافِرِ الصِّيَامَ وَيُصَفِّ الصَّلَاةَ

2234. Dari Abu Qilaabah katanya: "Abu Umayyah Adl-Dlamri telah memberitahu padanya: "Ketika aku datang dari suatu perjalanan, maka aku datang menemui beliau saw. Ketika aku hendak pamit, maka beliau bersabda: "Wahai Abu Umayyah, tunggulah hingga tiba waktu makan siang". Kataku: "Wahai Nabi Allah, sesungguhnya aku sedang berpuasa". Sabda beliau: "Mendekatlah, aku beritahukan padamu sesuatu yang berkenaan dengan seorang musafir. Sesungguhnya Allah telah memberi izin bagi seorang musafir untuk membatalkan puasanya dan mengqashar shalatnya."

٢٢٣٥ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ رَجُلٍ أَنَّ أَبَا أُمَيَّةَ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ أُنِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ سَفَرٍ نَحْوَهُ.

2235. Dari Abu Qilaabah dari seseorang bahwasanya ia pernah diberitahu oleh Abu Umayyah Adl-Dlamri: "Ketika aku datang dari suatu perjalanan, maka aku datang menemui beliau saw. Ketika aku hendak pamit, maka beliau bersabda: "Wahai Abu Umayyah, tunggulah hingga tiba waktu makan siang." Kataku: "Wahai Nabi Allah, sesungguhnya aku sedang berpuasa". Sabda beliau: "Mendekatlah, aku beritahukan padamu sesuatu yang berkenaan dengan seorang musafir. Sesungguhnya Allah telah memberi izin bagi seorang musafir untuk membatalkan puasanya dan mengqashar shalatnya."

٢٢٣٦ عَنْ أَبِي قَيْلَابَةَ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنْ كَانَ اللَّهُ وَضَعَ عَنِ الْمُسَافِرِ نِصْفَ الصَّلَاةِ وَالصَّوْمِ وَعَنِ اللَّجَلِيِّ وَالْمَرْضِعِ

2236. Dari Abu Qilaabah dari Anas bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: "Sesungguhnya Allah telah memberi izin bagi seorang musafir untuk mengqashar shalatnya dan membatalkan puasanya. Demikian pula Allah telah memberi izin bagi seorang wanita yang hamil dan yang sedang menyusui anaknya untuk membatalkan puasanya."\*1)

٢٢٣٧ أَبُو قَيْلَابَةَ حَدَّثَنِي فَقَالَ الشَّيْخُ حَدَّثَنِي عَمِّي أَنَّهُ ذَهَبَ فِي إِبِلٍ لَهُ فَأَنْتَهَى إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَأْكُلُ أَوْ قَالَ يُطْعَمُ فَقَالَ أَدْنُ فَاكُلْ أَوْ قَالَ أَدْنُ فَاطْعَمَ فَقُلْتُ إِنِّي صَائِمٌ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَضَعَ عَنِ الْمُسَافِرِ شَطْرَ الصَّلَاةِ وَالصِّيَامِ وَعَنِ الْحَامِلِ وَالْمَرْضِعِ

2237. Kata Abu Qilaabah: "Aku telah diberitahu oleh pamanku bahwasanya, ketika ia sampai ke tempat Nabi saw yang sedang makan, maka ia dipersilahkan oleh beliau untuk ikut makan. Jawabnya: "Aku sedang berpuasa". Sabda beliau: "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah memberi izin bagi seorang musafir untuk mengqashar shalatnya dan membatalkan puasanya. Demikian pula Allah telah memberi izin bagi seorang wanita yang hamil dan menyusui putranya, untuk membatalkan puasanya."

٢٢٣٨ عَنْ أَيُّوبَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو قَيْلَابَةَ هَذَا الْحَدِيثَ ثُمَّ قَالَ هَلْ لَكَ فِي صَاحِبِ الْحَدِيثِ فَذَلَّنِي عَلَيْهِ فَلَقَيْتُهُ فَقَالَ حَدَّثَنِي قَرِيبٌ لِي يُقَالُ لَهُ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي إِبِلٍ كَانَتْ لِي أَخَذْتُ فَوَافَقْتُهُ وَهُوَ يَأْكُلُ فَدَعَانِي إِلَى طَعَامِهِ فَقُلْتُ إِنِّي صَائِمٌ فَقَالَ أَدْنُ أَخْبِرْكَ عَنْ ذَلِكَ أَنَّ اللَّهَ وَضَعَ عَنِ الْمُسَافِرِ الصَّوْمَ وَشَطْرَ الصَّلَاةِ

2238. Kata Ayyub: "Aku telah diberitahu oleh Abu Qilaabah tentang hadits diatas, kemudian aku ditunjukkan pada seseorang yang tadinya memberitahukan pada Abu Qilaabah. Kata orang itu: "Aku telah diberitahu oleh keluarga dekatku, yaitu Anas bin Malik: "Ketika aku datang pada Rasulullah saw yang sedang makan, maka beliau mempersilahkan aku untuk makan bersama beliau". Jawabku: "Aku sedang berpuasa". Sabda beliau: "Mendekatlah kemari agar aku dapat memberitahukan padamu sesuatu yang berkenaan dengan seorang musafir. Sesungguhnya Allah telah memberi izin bagi seorang musafir untuk membatalkan puasanya dan mengqashar shalatnya."

٢٢٣٩ عَنْ خَالِدِ بْنِ الْحَدَّادِ عَنْ أَبِي قَيْلَابَةَ عَنْ رَجُلٍ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَةٍ فَأَذَاهُ وَيَتَغَدَّى قَالَ هَلْ لَكَ مِنَ الْغَدَاءِ

\*1) Diperbolehkan untuk membatalkan puasanya bagi seorang wanita yang hamil dan wanita yang sedang menyusui anaknya, adalah dikarenakan alasan kesehatan bagi si ibu dan anaknya.

فَقُلْتُ إِنِّي صَائِمٌ قَالَ هَلَمْ أَخْبِرَكَ عَنِ الصَّوْمِ إِنَّ اللَّهَ وَضَعَ  
عَنِ الْمَسَافِرِ بِنِصْفِ الصَّلَاةِ وَالصَّوْمِ وَرَخَّصَ لِلْجَبَلِيِّ وَالْمَرْضِعِ

2239. Dari Khalid Al-Hadzdzaa' dari Abu Qilaabah dari seseorang katanya: "Ketika aku datang menemui Nabi yang ketika itu sedang makan siang, maka beliau mempersilahkan aku untuk makan bersama beliau". Jawabku: "Aku sedang puasa". Sabda beliau: "Dekatlah kemari untuk aku beritahukan tentang sesuatu yang berkenaan dengan seorang yang berpuasa. Sesungguhnya Allah telah memberi izin bagi seorang musafir untuk mengqashar shalatnya dan untuk membatalkan puasanya. Demikian puasa Allah telah memberi izin bagi seseorang wanita hamil dan seorang yang menyusui anaknya untuk membatalkan puasanya."

۲۲۴. عَنْ هَانِي بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشَّخِيرِ عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَلَجْرَيْشٍ عَنْ أَبِيهِ  
قَالَ كُنْتُ مَسَافِرًا فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا  
صَائِمٌ وَهُوَ يَأْكُلُ قَالَ هَلَمْ قُلْتُ إِنِّي صَائِمٌ قَالَ تَعَالَى أَلَمْ تَعْلَمْ  
مَا وَضَعَ اللَّهُ عَنِ الْمَسَافِرِ قُلْتُ وَمَا وَضَعَ عَنِ الْمَسَافِرِ قَالَ الصَّوْمُ  
وَبِنِصْفِ الصَّلَاةِ.

2240. Dari Hani' ibnu Asy Syikhkhiir dari seseorang dari suku Baharaisy dari ayahnya katanya: "Ketika aku mendatangi Nabi saw dari suatu perjalanan, maka beliau mempersilahkan aku untuk ikut makan. Jawabku: "Aku sedang berpuasa". Sabda beliau: "Tidakkah engkau tahu bahwa Allah telah mengizinkan bagi seorang musafir?" Tanyaku: "Apa yang telah diizinkan oleh Allah bagi seorang musafir?" Sabda beliau: "Sesungguhnya Allah mengizinkan bagi seorang musafir untuk membatalkan puasanya dan mengqashar shalatnya."

۲۲۴۱. عَنْ هَانِي بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشَّخِيرِ عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَلَجْرَيْشٍ  
عَنْ أَبِيهِ قَالَ كُنَّا نَسَافِرُ مَا شَاءَ اللَّهُ فَأَيْسَّرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَطْعَمُ فَقَالَ هَلَمْ فَاطْعَمُ فَقُلْتُ إِنِّي صَائِمٌ  
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدَثَكُمْ عَنِ الصِّيَامِ  
إِنَّ اللَّهَ وَضَعَ عَنِ الْمَسَافِرِ الصَّوْمَ وَشَطْرَ الصَّلَاةِ

2241. Dari Hani' ibnu Abdillah ibnusy Syakhkhir dari seorang dari suku Baharaisy dari ayahnya katanya: "Ketika aku tiba dari suatu perjalanan, maka aku datang pada Rasulullah saw yang ketika itu sedang makan. Nabi saw mengajak aku untuk makan bersama, tapi aku katakan bahwa aku sedang puasa. Sabda beliau: "Sesungguhnya Allah telah memberi izin bagi seorang musafir untuk membatalkan puasanya dan mengqashar shalatnya."

۲۲۴۲. عَنْ هَانِي بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشَّخِيرِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كُنْتُ مَسَافِرًا  
فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَأْكُلُ وَأَنَا صَائِمٌ  
فَقَالَ هَلَمْ قُلْتُ إِنِّي صَائِمٌ قَالَ أَتَدْرِي مَا وَضَعَ اللَّهُ عَنِ الْمَسَافِرِ  
قُلْتُ وَمَا وَضَعَ اللَّهُ عَنِ الْمَسَافِرِ قَالَ الصَّوْمُ وَشَطْرَ الصَّلَاةِ.

2242. Dari Hani' ibnu Abdillah ibnusy Syikhkhiir dari ayahnya katanya: "Ketika aku mendatangi Nabi saw dari suatu perjalanan, maka beliau mempersilahkan aku untuk ikut makan. Jawabku: "Aku sedang berpuasa". Sabda beliau: "Tidakkah engkau tahu bahwa Allah telah mengizinkan bagi seorang musafir?" Tanyaku: "Apa yang diizinkan Allah bagi seorang musafir?" Sabda beliau: "Sesungguhnya Allah telah mengizinkan bagi seorang musafir untuk membatalkan puasanya dan mengqashar shalatnya."

۲۲۴۳. عَنْ غِيَاثَانَ قَالَ خَرَجْتُ مَعَ أَبِي قِلَابَةَ فِي سَفَرٍ فَقَرَّبَ  
طَعَامًا فَقُلْتُ إِنِّي صَائِمٌ فَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
خَرَجَ فِي سَفَرٍ فَقَرَّبَ طَعَامًا فَقَالَ لِرَجُلٍ أَدْنُ فَاطْعَمُ قَالَ إِنِّي



صَائِمٌ قَالَ إِنَّ اللَّهَ وَضَعَ عَنِ الْمَسَافِرِ بُضْفَ الصَّلَاةِ وَالصَّيَامِ  
فِي السَّفَرِ فَادْنُ فَأَطْعَمْ فَدَنَوْتُ فَطَعِمْتُ .

2243. Dari Ghailan katanya: "Dalam suatu perjalananku bersama Abu Qilaabah, ia mempersilahkan aku makan, maka aku katakan: "Aku sedang berpuasa". Kata Abu Qilaabah: "Dalam suatu perjalanannya, ketika dihadangkan pada Rasulullah saw suatu makanan, maka beliau saw mempersilahkan seseorang untuk makan bersama. Kata orang itu: "Aku sedang berpuasa". Sabda beliau: "Sesungguhnya Allah telah memberi izin bagi seorang musafir untuk membatalkan puasanya dan mengqashar shalatnya". Kata Ghailan: "Ketika Abu Qilaabah mempersilahkan aku untuk makan, maka akupun ikut makan."

فَضَّلَ الْإِفْطَارَ فِي السَّفَرِ عَلَى الصَّيَامِ :

#### KEUTAMAAN MEMBATALKAN PUASA BAGI SEORANG MUSAFIR

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ فِي السَّفَرِ فَمِنَّا الصَّائِمُ وَمِنَّا الْمَنْطِرُ فَتَزَلْنَا فِي يَوْمٍ  
حَرٍّ وَاتَّخَذْنَا ظِلًّا لَا فَسَقَطَ الصُّوَامُ وَقَامَ الْمَنْطِرُونَ فَسَقُوا  
الرَّكَابَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَهَبَ  
الْمَنْطِرُونَ الْيَوْمَ بِالْأَجْرِ .

2244. Dari Anas Malik katanya: "Ketika kami dalam perjalanan bersama Rasulullah saw, maka diantara kami ada yang meneruskan puasanya dan ada pula yang membatalkan puasanya. Disaat matahari amat panas, ketika rombongan kami berhenti disuatu tempat yang teduh, mereka yang meneruskan puasanya banyak yang berjatuhannya

rena lapar. Sedangkan orang-orang yang membatalkan puasanya, mereka tetap mempunyai kekuatan. Sehingga merekalah yang menyiapkan segala kebutuhan rombongan dan membantu memberi minuman bagi rombongan. Melihat hal itu, maka Rasulullah saw bersabda: "Orang-orang yang membatalkan puasanya pada hari ini, mereka telah memborong semua pahala kebajikan".

ذِكْرُ قَوْلِهِ الصَّائِمِ فِي السَّفَرِ كَالْمَنْطِرِ فِي الْحَضَرِ :

#### HUKUMNYA SEORANG YANG BERPUASA DIDALAM PERJALANAN SAMA DENGAN SEORANG YANG TIDAK BERPUASA KETIKA IA MUKIM

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ يُقَالُ الصَّيَامُ فِي السَّفَرِ كَالْإِفْطَارِ  
فِي الْحَضَرِ

2245. Dari Abdurrahman bin 'Auf katanya: "Dikatakan bahwa seorang yang berpuasa ketika dalam perjalanan, maka ia bagaikan seorang yang mukim yang tidak berpuasa."

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ الصَّائِمُ فِي السَّفَرِ كَالْمَنْطِرِ  
فِي الْحَضَرِ .

2246. Dari Abdurrahman bin 'Auf katanya: "Seorang yang berpuasa ketika dalam perjalanan, maka ia sama dengan seorang mukim yang tidak berpuasa."

عَنْ حَمِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ الصَّائِمُ  
فِي السَّفَرِ كَالْمَنْطِرِ فِي الْحَضَرِ .

2247. Dari Humaid bin Abdurrahman bin 'Auf dari ayahnya katanya: "Seorang yang berpuasa ketika dalam perjalanan, maka ia sama dengan seorang mukim yang tidak berpuasa."

ذِكْرُ الْأَخْتِلَافِ عَلَى مَنْصُورٍ

PERBEDAAN TENTANG HADITS  
YANG DIRIWAYATKAN OLEH MANSUR

٢٢٥١ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى مَكَّةَ فَصَامَ حَتَّى أَتَى عَسْفَانَ فَدَعَا بِقَلِيجٍ فَشَرِبَ قَالَ شَعْبَةُ فِي رَمَضَانَ فَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُولُ مَنْ شَاءَ صَامَ وَمَنْ شَاءَ أَفْطَرَ .

2251. Dari Ibnu Abbas katanya: "Ketika Rasulullah saw pergi menuju Makkah, maka beliau tetap meneruskan puasanya hingga di 'Usfan. Setibanya di tempat itu, maka beliau minta diambilkan minuman dan beliau segera meminumnya. Kata Syu'bah: "Waktu itu adalah bulan Ramadhan". Kata Ibnu Abbas: "Diantara mereka ada yang meneruskan puasanya, tetapi ada pula yang membatalkan puasanya."

٢٢٥٢ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ سَافَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ فَصَامَ حَتَّى بَلَغَ عَسْفَانَ ثُمَّ دَعَا بِإِنَاءٍ فَشَرِبَ نَهَارًا يَرَاهُ النَّاسُ ثُمَّ أَفْطَرَ .

2252. Dari Ibnu Abbas: Disuatu bulan Ramadhan ketika Rasulullah saw menuju ke kota Makkah, maka beliau meneruskan puasanya hingga tiba di kota 'Usfan. Ketika tiba di tempat itu, beliau minta diambilkan segelas minuman dan beliau segera meminumnya walaupun di siang hari. Orang-orang yang melihat apa yang dilakukan oleh beliau saw, maka mereka pun ikut membatalkan puasanya."

٢٢٥٣ عَنِ الْعَوَامِ بْنِ حَوْشَبٍ قَالَ قُلْتُ لِمُجَاهِدٍ الصَّوْمُ فِي

الصَّيَامِ فِي السَّفَرِ وَذِكْرُ اخْتِلَافِ خَيْرِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِيهِ

PERBEDAAN HADITS YANG DISAMPAIKAN  
OLEH IBNU ABBAS TENTANG  
SEORANG MUSAFIR YANG BERPUASA

٢٢٤٨ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ فِي رَمَضَانَ فَصَامَ حَتَّى أَتَى قَدِيدًا ثُمَّ أَتَى بِقَلِيجٍ مِنْ لَبَنٍ فَشَرِبَ وَأَفْطَرَ هُوَ وَأَصْحَابُهُ

2248. Dari Ibnu Abbas katanya: "Disuatu bulan Ramadhan, Rasulullah saw mengadakan perjalanan. Ketika tiba di Qudaid, maka dihadirkan pada beliau segelas susu. Beliau segera meminumnya, demikian pula sahabat-sahabat beliau."

٢٢٤٩ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ صَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَدِينَةِ حَتَّى أَتَى قَدِيدًا ثُمَّ أَفْطَرَ حَتَّى أَتَى مَكَّةَ .

2249. Dari Ibnu Abbas pula: Disuatu bulan Ramadhan, ketika keluar dari kota Madinah, Rasulullah saw masih puasa. Tetapi ketika rombongan telah sampai di Qudaid, maka beliau saw membatalkan puasanya hingga tiba di kota Makkah."

٢٢٥٠ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَامَ فِي السَّفَرِ حَتَّى أَتَى قَدِيدًا ثُمَّ دَعَا بِقَلِيجٍ مِنْ لَبَنٍ فَشَرِبَ فَأَفْطَرَ هُوَ وَأَصْحَابُهُ

2250. Dari Ibnu Abbas pula katanya: "Didalam suatu perjalanannya Rasulullah saw tetap berpuasa. Sampai ketika tiba di Qudaid, maka beliau minta diambilkan segelas susu, dan beliau pun segera meminumnya. Demikian pula para sahabat beliau juga ikut membatalkan puasanya."

السَّفَرِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ وَيُفْطِرُ

2253. Dari Al-'Awwam ibnu Hausyab katanya: "Aku pernah bertanya pada mujahid tentang berpuasa didalam perjalanan. Kata Mujahid: "Rasulullah saw pernah berpuasa didalam perjalanannya dan pernah pula membatalkan puasanya."

٢٢٥٤ أَبُو اسْحَقَ قَالَ أَخْبَرَنِي جَاهِدٌ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَامَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ وَأَفْطَرَ فِي السَّفَرِ

2254. Kata Abu Ishaq: "Aku telah diberitahu oleh mujahid bahwasanya Rasulullah saw pernah meneruskan puasanya ketika beliau dalam perjalanannya di bulan Ramadhan, dan pernah pula beliau membatalkan puasanya."

بِذِكْرِ الْإِخْتِلَافِ عَلَى سَلِيمَانَ بْنِ يَسَارٍ فِي حَدِيثِ

حَمْزَةَ بْنِ عَمْرٍو فِيهِ

### PERBEDAAN SULAIMAN BIN YASAR TENTANG HADITS YANG DIRIWAYATKAN OLEH HAMZAH BIN AMRU

٢٢٥٥ عَنْ سَلِيمَانَ بْنِ يَسَارٍ عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَمْرٍو الْأَسْلَمِيِّ أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّوْمِ فِي السَّفَرِ قَالَ إِنْ نَشِئْتَ أَنْ تَصُومَ فَصُمْ وَإِنْ نَشِئْتَ أَنْ تَفْطِرَ فَافْطِرْ

2255. Dari Sulaiman bin Yasar dan Hamzah bin Amru Al-Aslami bahwasanya ketika ia menanyakan pada Rasulullah saw tentang seorang musafir yang meneruskan puasanya ketika ia dalam perjalanannya, maka beliau menjawab: "Engkau boleh meneruskan puasamu dan

engkau boleh juga membatalkan puasamu."

٢٢٥٦ عَنْ سَلِيمَانَ بْنِ يَسَارٍ أَنَّ حَمْزَةَ بْنَ عَمْرٍو قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مِثْلَهُ مُرْسَلٌ

2256. Dari Sulaiman bin Yasar: Ketika Hamzah bin Amru berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimanakah seorang musafir yang meneruskan puasanya ketika ia sedang didalam perjalanannya?" Sabda beliau: "Ia boleh meneruskan puasanya dan ia boleh juga membatalkan puasanya". (Hadits Mursal)

٢٢٥٧ عَنْ سَلِيمَانَ بْنِ يَسَارٍ عَنْ حَمْزَةَ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّوْمِ فِي السَّفَرِ قَالَ إِنْ نَشِئْتَ أَنْ تَصُومَ فَصُمْ وَإِنْ نَشِئْتَ أَنْ تَفْطِرَ فَافْطِرْ

2257. Dari Sulaiman bin Yasar dari Hamzah bin Amru katanya: "Ketika aku bertanya pada Rasulullah tentang seorang musafir yang sedang berpuasa. Sabda beliau: "Jika engkau ingin meneruskan puasamu, maka teruskanlah. Tetapi jika engkau ingin membatalkan puasamu, maka batalkanlah".

٢٢٥٨ عَنْ سَلِيمَانَ بْنِ يَسَارٍ عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَمْرٍو قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّوْمِ فِي السَّفَرِ فَقَالَ إِنْ نَشِئْتَ أَنْ تَصُومَ فَصُمْ وَإِنْ نَشِئْتَ أَنْ تَفْطِرَ فَافْطِرْ

2258. Dari Sulaiman bin Yasar dari Hamzah bin Amru katanya: "Ketika aku menanyakan pada Rasulullah saw tentang seorang musafir yang meneruskan puasanya, maka sabda beliau: "Jika engkau ingin meneruskan puasamu, maka teruskanlah. Dan jika engkau ingin membatalkan puasamu, maka batalkanlah".

٢٢٥٩ عَنْ سَلِيمَانَ بْنِ يَسَارٍ عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَمْرٍو الْأَسْلَمِيِّ قَالَ

يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَجِدُ قُوَّةَ عَلَى الصِّيَامِ فِي السَّفَرِ قَالَ إِنْ شِئْتَ  
فَصُمْ وَإِنْ شِئْتَ فَأَفِطِرْ .

2259. Dari Sulaiman bin Yasar dari Hamzah bin Amru Al-Aslami katanya: "Wahai Rasulullah, aku mampu berpuasa walaupun didalam perjalanan", maka sabda beliau: "Jika kamu ingin meneruskan puasamu, maka teruskanlah, tetapi jika engkau ingin membatalkan puasamu, maka batalkanlah".

٢٢٦٠ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَمْرَةَ بْنِ عَمْرِو أَنَّ  
سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّوْمِ فِي السَّفَرِ  
قَالَ إِنْ شِئْتَ أَنْ تَصُومَ فَصُمْ وَإِنْ شِئْتَ أَنْ تَفِطِرَ فَأَفِطِرْ .

2260 Dari Abu Salamah bin Abdur Rachman dari Hamzah bin Amru bahwasanya, ketika ia menanyakan pada Rasulullah saw tentang seorang musafir yang berpuasa, maka sabda beliau saw: "Jika engkau ingin meneruskan puasamu, maka teruskanlah. Tetapi jika engkau ingin membatalkan puasamu, maka batalkanlah."

٢٢٦١ عَنْ حَمْرَةَ بْنِ عَمْرِو قَالَ كُنْتُ أُسْرِدُ الصِّيَامَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أُسْرِدُ الصِّيَامَ  
فِي السَّفَرِ فَقَالَ إِنْ شِئْتَ فَصُمْ وَإِنْ شِئْتَ فَأَفِطِرْ .

2261. Dari Hamzah bin Amru katanya: "Dimasa Rasulullah saw ketika aku ingin meneruskan puasaku dalam perjalananku, maka aku berkata pada Rasulullah: "Wahai Rasulullah, aku dapat meneruskan puasaku dalam perjalananku ini, bagaimanakah pendapatmu?" Sabda beliau saw: "Jika kamu ingin meneruskan puasamu, maka teruskanlah. Tetapi jika kamu ingin membatalkan puasamu, maka batalkanlah".

٢٢٦٢ عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ حَمْرَةَ قَالَ قُلْتُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنِّي

رَجُلٌ أُسْرِدُ الصِّيَامَ أَفَأَصُومُ فِي السَّفَرِ قَالَ إِنْ شِئْتَ فَصُمْ وَإِنْ  
شِئْتَ فَأَفِطِرْ .

2262. Dari Handlolah ibnu Ali dari Hamzah katanya: "Aku pernah berkata: "Wahai Rasulullah, aku kuat meneruskan puasaku didalam perjalanan, apakah aku boleh meneruskan puasaku?" Sabda beliau: "Jika engkau ingin meneruskan puasamu, maka teruskanlah. Tetapi jika engkau ingin membatalkan puasamu, maka batalkanlah".

٢٢٦٢ أَنَّ أَبَا مُرَايِحَ حَدَّثَهُ أَنَّ حَمْرَةَ بِنْتِ عَمْرِو حَدَّثَتْهُ أَنَّهُ سَأَلَ  
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ رَجُلًا يَصُومُ فِي السَّفَرِ  
فَقَالَ إِنْ شِئْتَ فَصُمْ وَإِنْ شِئْتَ فَأَفِطِرْ .

2263. Dikatakan oleh Abu Muraawih bahwasanya, ia pernah diberitahu oleh Hamzah bin Amru bahwasanya pernah ia bertanya pada Rasulullah saw tentang seorang musafir yang meneruskan puasanya dalam suatu perjalanan. Sabda beliau: "Jika engkau ingin meneruskan puasamu, maka teruskanlah. Tetapi jika kamu ingin membatalkan puasamu, maka batalkanlah."

ذِكْرُ الْأَخْتِلَافِ عَلَى عَرْوَةَ فِي حَدِيثِ حَمْرَةَ فِيهِ ٥

#### PERBEDAAN 'URWAH TERHADAP HADITS YANG DIRIWAYATKAN OLEH HAMZAH

٢٢٦٤ عَنْ أَبِي عَرْوَةَ عَنْ أَبِي مُرَايِحَ عَنْ حَمْرَةَ بِنْتِ عَمْرِو أَنَّهَا قَالَتْ  
لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجِدُ فِي قُوَّةِ عَلَى الصِّيَامِ  
فِي السَّفَرِ فَهَلْ عَلَى جَنَاحٍ قَالَ هِيَ رُخْصَةٌ مِنَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ  
فَمَنْ أَخَذَ بِهَا فَحَسَنٌ وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَصُومَ فَلَا جَنَاحَ عَلَيْهِ

2264. Dari 'Urwah dari Abu Muraawih bahwasanya Hamzah bin Amru pernah berkata pada Rasulullah saw: "Wahai Rasulullah, aku masih mampu melakukan puasa dalam perjalananku, bolehku aku meneruskan puasaku?" Sabda beliau: "Allah telah memberi izin bagi seorang musafir untuk membatalkan puasanya. Karena itu siapa saja yang mau meneruskan puasanya, maka hal itu dibolehkan, tetapi barangsiapa yang ingin membatalkan puasanya, maka hal itupun dibolehkan juga."

ذكر الاختلاف على هشام بن عروة فيه

### PERBEDAAN HISYAM BIN 'URWAH TENTANG HADITS TERSEBUT

٢٢٦٥ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ خَمْرَةَ بِنِ عَمْرِو الْأَسْلَمِيِّ أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصُومُ فِي السَّفَرِ قَالَ إِنْ شِئْتَ فَصُمْ وَإِنْ شِئْتَ فَأَفْطِرْ.

2265. Dari Hisyam ibnu 'Urwah dari ayahnya dari Hamzah bin Amru Al-Aslami dikatakan: "Ketika ia bertanya pada Rasulullah saw tentang seorang yang berpuasa didalam perjalanannya, maka sabda beliau: "Jika kamu ingin meneruskan puasamu, maka teruskanlah dan jika kamu ingin membatalkan puasamu, maka batalkanlah".

٢٢٦٦ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ عَنْ خَمْرَةَ بِنِ عَمْرِو أَنَّهُ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ رَجَلٌ أَصُومَ أَفْأَصُومُ فِي السَّفَرِ قَالَ إِنْ شِئْتَ فَصُمْ وَإِنْ شِئْتَ فَأَفْطِرْ.

2266. Dari Hisyam dari 'Urwah dari Aisyah dari Hamzah bin Amru bahwasanya, ia pernah berkata pada Rasulullah saw: "Wahai Rasulullah, aku kuat meneruskan puasaku didalam perjalananku. Sabda beliau: "Jika kamu ingin meneruskan puasamu, maka teruskanlah dan jika kamu ingin membatalkan puasamu, maka batalkanlah".

٢٢٦٧ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ أَنَّ خَمْرَةَ قَالَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَصُومُ فِي السَّفَرِ وَكَانَ كَثِيرَ الصِّيَامِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنْ شِئْتَ فَصُمْ وَإِنْ شِئْتَ فَأَفْطِرْ.

2267. Dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari Aisyah: Sesungguhnya Hamzah pernah berkata pada Rasulullah saw: "Wahai Rasulullah, aku dapat meneruskan puasaku dalam perjalananku", ia adalah seorang yang suka berpuasa. Maka sabda Nabi: "Jika kamu ingin meneruskan puasamu, maka teruskanlah, tetapi jika kamu ingin membatalkan puasamu, maka batalkanlah".

٢٢٦٨ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ إِنْ خَمْرَةَ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَصُومُ فِي السَّفَرِ فَقَالَ إِنْ شِئْتَ فَصُمْ وَإِنْ شِئْتَ فَأَفْطِرْ.

2268. Dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari Aisyah katanya: "Sesungguhnya Hamzah pernah berkata pada Rasulullah saw: "Wahai Rasulullah, aku dapat meneruskan puasaku dalam perjalananku", ia adalah seorang yang suka berpuasa. Maka sabda Nabi: "Jika kamu ingin meneruskan puasamu, maka teruskanlah, tetapi jika kamu ingin membatalkan puasamu, maka batalkanlah".

٢٢٦٩ هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ خَمْرَةَ الْأَسْلَمِيَّ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّوْمِ فِي السَّفَرِ وَكَانَ رَجُلًا يَسْرُدُ الصِّيَامَ فَقَالَ إِنْ شِئْتَ فَصُمْ وَإِنْ شِئْتَ فَأَفْطِرْ.

2269. Dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari Aisyah katanya: "Sesungguhnya Hamzah pernah berkata pada Rasulullah saw: "Wahai

Rasulullah, aku dapat meneruskan puasaku dalam perjalananku", ia adalah seorang yang suka berpuasa. Maka sabda Nabi: "Jika kamu ingin meneruskan puasamu, maka teruskanlah, tetapi jika kamu ingin membatalkan puasamu, maka batalkanlah".

ذَكَرَ الْأَخْبَلَاءُ عَلَى أَبِي نَضْرَةَ الْمُنْذِرِ بْنِ مَالِكٍ  
بَنَ قِطْعَةً فِيهِ

### PERBEDAAN ABI NADLRAH TENTANG HADITS TERSEBUT

٢٢٧٠ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ قَالَ كُنَّا نَسَافِرُ  
فِي رَمَضَانَ فَمِنَّا الصَّائِمُ وَمِنَّا الْمَفْطِرُ لَا يَعْزُبُ الصَّائِمُ عَلَى  
الْمَفْطِرِ وَلَا يَعْزُبُ الْمَفْطِرُ عَلَى الصَّائِمِ.

2270. Dari Abu Nadlrah katanya: "Kami pernah diberitahu oleh Abu Said: "Disuatu bulan Ramadhan, kami pernah mengadakan suatu perjalanan. Pada waktu itu diantara kami ada yang masih meneruskan puasanya, tetapi ada pula yang membatalkan puasanya. Akan tetapi yang meneruskan puasanya tidak mencela yang membatalkan puasanya, demikian pula sebaliknya."

٢٢٧١ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ كُنَّا نَسَافِرُ  
مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمِنَّا الصَّائِمُ وَمِنَّا الْمَفْطِرُ وَلَا  
يَعْزُبُ الصَّائِمُ عَلَى الْمَفْطِرِ وَلَا يَعْزُبُ الْمَفْطِرُ عَلَى الصَّائِمِ

2271. Dari Abi Salamah dari Abi Nadlrah dari Abu Said katanya: "Di suatu Ramadhan, kami pernah mengadakan suatu perjalanan bersama Nabi saw. Pada waktu itu diantara kami ada yang masih meneruskan puasanya, tetapi ada pula yang membatalkan puasanya. Akan tetapi yang meneruskan puasanya tidak mencela yang membatalkan puasanya, demikian pula sebaliknya."

٢٢٧٢ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ جَابِرٍ قَالَ سَافَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَامَ بَعْضُنَا وَأَفْطَرَ بَعْضُنَا

2272 Dari Abi Nadlrah dari Jabir katanya: "Pada suatu kali ketika kami bepergian di bulan Ramadhan bersama Rasulullah saw, maka ada diantara kami yang meneruskan puasanya dan ada yang membatalkan puasanya."

٢٢٧٣ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ الْمُنْذِرِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ  
أَنَّهُمَا سَافَرَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَصُومُ الصَّائِمُ  
وَيَفْطِرُ الْمَفْطِرُ وَلَا يَعْزُبُ الصَّائِمُ عَلَى الْمَفْطِرِ وَلَا الْمَفْطِرُ عَلَى الصَّائِمِ

2273. Dari Abi Nadlrah Al-Mundzir katanya: "Abu Said dan Jabir bin Abdillah pernah memberitahu bahwa kedua sahabat itu pernah ikut bepergian bersama Rasulullah saw. Pada waktu itu ada sebagian dari sahabat yang meneruskan puasanya dan ada pula yang membatalkan puasanya, hanya saja tidak ada satupun dari mereka yang meneruskan puasanya yang meremehkan pada orang-orang yang membatalkan puasanya, demikian pula sebaliknya."

بِالرَّخْصَةِ لِلْمَسَافِرِ أَنْ يَصُومَ بَعْضًا وَيَفْطِرَ بَعْضًا

### DIPERBOLEHKAN BAGI SEORANG MUSAFIR UNTUK BERPUASA ATAU TIDAK

٢٢٧٤ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
عَامَ الْفَتْحِ صَائِمًا فِي رَمَضَانَ حَتَّى إِذَا كَانَ بِالْكَدِيدِ أَفْطَرَ

2274. Dari Ibnu Abbas katanya: "Disuatu Ramadhan, Rasulullah saw keluar untuk menaklukkan kota Makkah. Ketika tiba di Kadid, maka beliau membatalkan puasanya."

بِالرُّخْصَةِ فِي الْإِفْطَارِ لِمَنْ حَضَرَ شَهْرَ رَمَضَانَ  
فَصَامَ ثُمَّ سَافَرَ ۖ

**DIBOLEHKAN BAGI SEORANG MUKIM  
UNTUK MEMBATALKAN PUASA RAMADHANNYA  
JIKA IA BEPERGIAN**

۳۲۷۵ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ سَافَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَامَ حَتَّى بَلَغَ عُسْفَانَ ثُمَّ دَعَا بِإِنَاءٍ فَشَرِبَ نَهَارًا لِيَرَاهُ النَّاسُ ثُمَّ أَفْطَرَ حَتَّى دَخَلَ مَكَّةَ فَافْتَحَ مَكَّةَ فِي رَمَضَانَ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ فَصَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السَّفَرِ وَأَفْطَرَ فَمَنْ شَاءَ صَامَ وَمَنْ شَاءَ أَفْطَرَ .

2275. Dari Thawus dari Ibnu Abbas katanya: "Disuatu bulan Ramadhan, Rasulullah saw pernah keluar untuk menaklukkan kota Makkah. Ketika rombongan tiba di 'Usfan di siang hari, maka beliau minta diambilkan minuman. Kemudian beliau segera meminumnya secara terang-terangan agar diketahui oleh sahabat-sahabatnya. Beliau menaklukkan kota Makkah tepat di bulan Ramadhan. Pada mulanya Rasulullah saw tetap berpuasa, kemudian beliau membatalkan puasanya. Karena itu beliau tidak melarang seorang yang membatalkan puasanya dan tidak pula melarang seorang yang meneruskan puasanya."

ۖ وَضَعَ الصِّيَامَ عَنِ الْمَجْلِيِّ وَالْمُرْضِعِ ۖ

**DIBOLEHKAN MEMBATALKAN PUASA  
BAGI SEORANG WANITA HAMIL DAN MENYUSUI**

۳۲۷۶ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَجُلٍ مِنْهُمْ أَنَّهُ أتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَدِينَةِ وَهُوَ يَتَغَدَّى فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلَمْ إِلَى الْغَدَاءِ فَقَالَ ابْنُ صَائِمٍ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَضَعَ لِلْمَسَافِرِ الصَّوْمَ وَشَطْرَ الصَّلَاةِ عَنِ الْمَجْلِيِّ وَالْمُرْضِعِ

2276. Dari Anas bin Malik katanya: "Pada suatu kali ada seorang lelaki yang datang dari perjalanannya datang pada Nabi saw di Madinah, yang ketika itu beliau sedang makan siang. Ketika Nabi saw mempersiapkannya untuk makan bersama, maka lelaki itu mengatakan bahwa ia sedang berpuasa. Sabda Nabi: "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah membolehkan seorang musafir untuk membatalkan puasanya dan mengqashar shalatnya. Demikian pula Allah membolehkan bagi seorang wanita yang hamil dan menyusui anaknya untuk membatalkan puasanya."

تَأْوِيلُ قَوْلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَعَلَى الَّذِينَ  
يُطِيقُونَهِ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ

**TAKWIL FIRMAN ALLAH  
WA 'ALAL-LADZIINA YUTHIIQUUNAHU  
FIDYATUN THO'AAMUN MISKIINA**

٢٢٧٧ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ قَالَ لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ وَعَلَى الَّذِينَ  
يُطِيقُونَهِ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ كَانَ مَنْ أَرَادَ مِنْهَا أَنْ يُفْطِرَ  
وَيُفْتَلِيَ حَتَّى نَزَلَتْ الْآيَةُ الَّتِي بَعْدَهَا فَانْسَخَتْهَا .

2277. Dari Salamah ibnu Akwa' katanya: "Ketika Allah menurunkan ayat "Wa' alal-la dziina yuthiiquunahuu fidyatun tho'aamun miskiina", maka pada waktu itu dibolehkan bagi siapa yang tidak kuat berpuasa untuk menebus puasanya dengan memberikan makanan kepada sejumlah kaum miskin, sampai setelah turunnya ayat berikutnya, maka fungsi ayat tersebut dimansuhkan oleh ayat berikutnya."

٢٢٧٨ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهِ  
فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ يُكَلِّفُونَهُ فِدْيَةَ طَعَامِ مِسْكِينٍ  
وَإِحْدٍ مِّنْ تَطَوُّعِ خَيْرِ طَعَامِ مِسْكِينٍ آخِرَ لَيْسَتْ مِّنْسُوحَةٍ  
فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ لَا يَرْخُصُ فِي هَذَا إِلَّا لِلذِّي  
لَا يُطِيقُ الصِّيَامَ أَوْ مَرِيضٌ لَا يَشْفَى

2278. Dari Ibnu Abbas katanya: "Tentang ayat "Wa 'alal-ladziina yuthiiquunahuu fidyatun tho'aamun miskiina" yang memberikan pengertian bahwa seorang yang tidak mampu berpuasa, maka ia dibolehkan menebusnya dengan memberi makan satu orang miskin dan

siapa yang mampu memberi makan lebih dari satu orang, maka hal itu lebih baik baginya. Sebenarnya ayat tersebut tidak dimansuhkan oleh ayat setelahnya, tetapi pengertiannya adalah dibolehkan bagi seorang yang benar-benar tidak mampu berpuasa oleh suatu udzur atau seorang yang sakitnya tidak akan dapat sembuh, maka ia dibolehkan untuk menebus puasanya dengan memberi makan satu orang miskin."

وَضَعُ الصِّيَامِ عَنِ الْحَائِضِ

**BATALNYA PUASA SEORANG WANITA YANG HAID**

٢٢٧٩ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ مَعَاذَةَ الْعَدَوِيَّةِ أَنَّ أُمَّةً سَأَلَتْ عَائِشَةَ  
أَتَقِضُ لِحَائِضِ الصَّلَاةِ إِذَا طَهَّرْتُ قَالَتْ أَحْرُورِيَّةٌ أَنْتِ كُنَّا  
نَجِيضُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ نَطَهْرُ فَيَأْمُرُنَا  
بِقِضَاءِ الصَّوْمِ وَلَا يَأْمُرُنَا بِقِضَاءِ الصَّلَاةِ .

2279. Dari Qatadah dari Mu'aadzah Al-'Adawiyah katanya: "Pada suatu hari, ada seorang wanita bertanya pada Aisyah: "Apakah seorang wanita yang haid diharuskan mengqadha' shalatnya jika ia telah suci?" Kata Aisyah: "Apakah engkau termasuk kelompok Khawarij?", dimasa Rasulullah saw jika kami telah bersuci dari haid, maka kami hanya diperintah untuk mengqadha' puasa kami tetapi tidak diperintah untuk mengqadha' shalat kami."

٢٢٨٠ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ إِنْ كَانَ لِيَكُونَ عَلَى الصِّيَامِ مِنْ رَمَضَانَ  
فَأَقْضِيهِ حَتَّى يَجِيئَ شَعْبَانُ

2280. Dari Aisyah katanya: "Biasanya jika aku harus membayar hutang puasa Ramadhan, maka tidaklah aku dapat membayarnya kecuali jika telah tiba bulan Sya'ban."



إِذَا طَهَرْتَ الْمَائِضَ أَوْ قَدِمَ الْمَسَافِرُ فِي رَمَضَانَ  
هَلْ يَصُومُ بَقِيَّةَ يَوْمِهِ ؟

**APAKAH JIKA SEORANG WANITA YANG BERSUCI  
ATAU DATANGNYA SEORANG MUSAFIR DI SIANG HARI  
RAMADHAN, DIWAJIBKAN UNTUK BERPUASA  
PADA SISA HARI BERIKUTNYA?**

٢٢٨١ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ صَيْفِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ أَمِنَكُمْ أَحَدًا أَكَلَ الْيَوْمَ فَقَالُوا مِتَّامَنْ  
صَامَ وَمِتَّامَنْ يَصُومُ قَالَ فَأَتَمُّوا بَقِيَّةَ يَوْمِكُمْ وَابْتَغُوا إِلَى أَهْلِ  
الْعُرُوضِ فَلْيَتِمُّوا بَقِيَّةَ يَوْمِهِمْ

2281. Dari Muhammad bin Shaifi katanya: "Di hari Asyura' Rasulullah saw pernah bertanya: "Apakah ada diantara kalian yang telah makan pada hari ini?" Kata mereka: "Diantara kami ada yang sudah makan, tetapi ada pula yang belum makan". Sabda Nabi saw: "Bagi mereka yang pada hari ini belum makan sesuatu apapun, maka hendaklah ia mengerjakan puasa Asyura' dan beritakan pula pada seluruh penduduk disekitar kota Madinah untuk mengerjakan puasa Asyura' bagi mereka yang belum makan sesuatu apapun di hari ini."

إِذَا لَمْ يَجْمَعْ مِنَ اللَّيْلِ هَلْ يَصُومُ ذَلِكَ الْيَوْمَ  
مِنَ التَّطَوُّعِ ؟

**SEORANG YANG TIDAK SEMPAT BERKUMPUL  
DENGAN ISTRINYA DI MALAM HARI, APAKAH IA  
DIPERBOLEHKAN BERPUASA SUNNAH PADA HARI INI?**

٢٢٨٢ عَنْ يَزِيدَ قَالَ حَدَّثَنَا سَلَمَةُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ قَالَ لِرَجُلٍ إِذْ نَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ مَنْ كَانَ أَكَلَ فَلْيَتِمَّ بَقِيَّةَ  
يَوْمِهِ وَمَنْ لَمْ يَكُنْ أَكَلَ فَلْيَصُمْ .

2282. Dari Yazid katanya: "Aku telah diberitahu oleh Salamah bahwa Rasulullah saw pernah bersabda pada seseorang: "Beritahukan kepada mereka yang belum makan sesuatu apapun pada hari ini, hendaknya mereka berpuasa Asyura'. Sedangkan bagi mereka yang telah makan sesuatu, maka tidaklah mengapa mereka tidak berpuasa."

إِنِّي نَبِيٌّ فِي الصِّيَامِ وَالْإِخْتِلَافِ عَلَى طَلْحَةَ بْنِ يَحْيَى .  
ابْنُ طَلْحَةَ فِي خَيْرِ عَائِشَةَ فِيهِ ؟

**BERNIAT UNTUK BERPUASA DAN PERBEDAAN  
THALHAH BIN YAHYA TERHADAP HADITS  
YANG DIRIWAYATKAN OLEH AISYAH**

٢٢٨٣ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ يَحْيَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ جَاهِدٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ  
دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَقَالَ هَلْ  
عِنْدَكُمْ شَيْءٌ فَقُلْتُ لَا قَالَ فَإِنِّي صَائِمٌ ثُمَّ مَسَّ بِي بَعْدَ ذَلِكَ الْيَوْمِ

أَخْرَجَ صَدَقَةَ مَالِهِ فَجَادَ مِنْهَا بِمَا شَاءَ فَأَمْضَاهُ وَغَدَلَ  
مِنْهَا بِمَا بَقِيَ فَأَمْسَكَهُ.

2284. Dari Thalhah bin Yahya bin Thalhah dari Mujahid dari Aisyah katanya: "Pada suatu hari Rasulullah saw datang ke rumahku seraya bertanya: "Apakah kamu punya makanan?" Jawabku: "Tidak, aku tidak mempunyai apapun yang dapat dimakan". Sabda beliau: "Kalau begitu aku akan meneruskan puasaku". Tidak lama ketika Nabi datang lagi ke rumahku, maka ketika aku hidangkan pada beliau bubur gandum yang diberi oleh tetangga kami, maka beliau menyantapnya sampai aku merasa heran dan aku katakan: "Wahai Rasulullah, tadi pagi engkau datang engkau mengatakan bahwa engkau sedang berpuasa, tetapi mengapa engkau kini mau menyantapnya?" Sabda beliau: "Wahai Aisyah, seorang yang berpuasa sunnah adalah ibarat seorang yang mengeluarkan sedekah, ia boleh menyedekahkan seluruh hartanya jika ia mau dan ia pun boleh menyedekahkan hanya sebagiannya."

٢٢٨٥ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ يَحْيَىٰ عَنْ جَاهِدٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْيَىٰ وَيَقُولُ هَلْ عِنْدَكُمْ غَدَاءٌ  
فَقَعُولٌ لَا يَقُولُ إِنِّي صَائِمٌ فَأَنَا نَا يَوْمًا وَقَدْ أَهَيْتُ لَنَا حَيْسٌ  
فَقَالَ هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ قُلْنَا نَعَمْ أَهَيْتُ لَنَا حَيْسٌ قَالَ أَمَا إِنِّي  
قَدْ أَصْبَحْتُ أَرِيدُ الصَّوْمَ فَأَكُلُ.

2285. Dari Thalhah bin Yahya bin Thalhah dari Mujahid dari Aisyah katanya: "Pada suatu hari ketika Rasulullah saw datang ke rumahku, maka beliau bertanya: "Apakah engkau mempunyai sesuatu untuk makanan siang?" Kataku: "Tidak". Sabda beliau: "Kalau begitu aku akan meneruskan puasaku". Kemudian pada hari lain ketika kami diberi hadiah bubur gandum, maka beliau bertanya kepadaku: "Apakah engkau mempunyai sesuatu untuk dimakan?" Jawabku: "Ya, aku telah diberi hadiah bubur gandum". Ketika kami hidangkan, maka beliau bersabda: "Dari pagi aku telah berniat untuk berpuasa", kemudian beliau

وَقَدْ أَهَيْتُ إِلَىٰ حَيْسٍ فَجَاءَتْ لَهُ مِنْهُ وَكَانَ يَحِبُّ الْحَيْسَ  
قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ أَهَيْتُ لَنَا حَيْسٌ فَجَاءَتْ لَكَ مِنْهُ  
قَالَ أَدِينِيهِ أَمَا إِنِّي قَدْ أَصْبَحْتُ وَأَنَا صَائِمٌ فَأَكُلُ مِنْهُ ثُمَّ قَالَ  
إِنَّمَا مِثْلُ صَوْمِ الْمُتَطَوِّعِ مِثْلُ الرَّجُلِ يُخْرِجُ مِنْ مَالِهِ الصَّدَقَةَ  
فَإِنْ شَاءَ أَمْضَاهَا وَإِنْ شَاءَ حَبَسَهَا.

2283. Dari Thalhah bin Yahya bin Thalhah dari Mujahid dari Aisyah katanya: "Pada suatu hari Rasulullah saw datang padaku seraya bertanya: "Apakah kamu menyimpan sesuatu yang dapat dimakan pada hari ini?" Kataku: "Tidak". Sabda beliau: "Kalau begitu aku teruskan puasaku hari ini." Kemudian setelah beberapa saat beliau kembali lagi ketempatku dan aku katakan: "Wahai Rasulullah, tadi aku diberi hadiah bubur gandum yang masih aku simpan buat engkau". Sabda beliau: "Bawalah kemari, sebab dari tadi pagi aku masih berpuasa". Setelah beliau menyantapnya, maka beliau bersabda: "Sesungguhnya seorang yang berpuasa sunnah adalah ibarat seorang yang hendak mengeluarkan sedekah, ia boleh menyedekahkan seluruh hartanya dan ia boleh pula menyimpan sebagiannya."

٢٢٨٦ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ يَحْيَىٰ بْنِ طَلْحَةَ عَنْ جَاهِدٍ عَنْ عَائِشَةَ  
قَالَتْ دَارَ عَلِيٍّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَوْرَةَ قَالَ  
أَعِنْدَكَ شَيْءٌ قَالَتْ لَيْسَ عِنْدِي شَيْءٌ قَالَ فَأَنَا صَائِمٌ قَالَتْ  
ثُمَّ دَارَ عَلِيٍّ الثَّانِيَةَ وَقَدْ أَهَيْتُ لَنَا حَيْسٌ فَجِئْتُ بِهِ فَأَكَلُ  
فَعَجِبْتُ مِنْهُ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ دَخَلْتَ عَلَيَّ وَأَنْتَ صَائِمٌ  
ثُمَّ أَكَلْتَ حَيْسًا قَالَ نَعَمْ يَا عَائِشَةَ إِنَّمَا مَنَزَلَةٌ مِنْ صَامٍ  
فِي غَيْرِ رَمَضَانَ أَوْ غَيْرِ قِضَاءِ رَمَضَانَ أَوْ فِي التَّطَوُّعِ بِمَنْزِلَةِ رَجُلٍ

segera menyantapnya."

٢٢٨٦ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ يَحْيَى عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ طَلْحَةَ عَنْ عَائِشَةَ  
أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
يَوْمًا فَقَلْنَا أَهْلِي لَنَا حَيْسٌ قَدْ جَعَلْنَا لَكَ مِنْهُ نَصِيبًا فَقَالَ  
إِنِّي صَائِمٌ فَأَنْظِرَ .

2286. Dari Thalhaf bin Yahya dari Aisyah binti Thalhaf dari Aisyah Ummul mu'minin katanya: "Pada suatu kali ketika Rasulullah saw datang ke rumah kami, maka kami katakan: "Tadi kami dikirim bubur gandum dan aku masih menyisakan sebagian buat engkau". Ketika kami hidangkan kepada beliau saw, maka beliau bersabda: "Sejak tadi aku berpuasa", kemudian beliau segera menyantapnya."

٢٢٨٧ عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
كَانَ يَأْتِيهَا وَهُوَ صَائِمٌ فَقَالَ أَصْبَحَ عِنْدَكَ نَيْئٌ تَطْعِمِينِيهِ فَنَقُولُ  
لَا فَيَقُولُ إِنِّي صَائِمٌ ثُمَّ جَاءَ هَا بَعْدَ ذَلِكَ فَقَالَتْ أَهْدَيْتِ  
لَنَا هَدِيَّةً فَقَالَ مَا هِيَ قَالَتْ حَيْسٌ قَالَ قَدْ أَصْبَحْتُ  
صَائِمًا فَأَكَلُ .

2287. Dari Aisyah katanya: "Pada suatu hari ketika Rasulullah saw datang ke rumahku, maka beliau bertanya: "Apakah engkau mempunyai sesuatu yang dapat dimakan?" Jawabku: "Tidak". Sabda beliau: "Kalau begitu aku akan teruskan puasaku". Tidak lama ketika beliau kembali, maka aku katakan pada beliau: "Tadi kami dikirim makanan oleh seseorang". Sabda beliau: "Makanan apa yang dikirimkan padamu?" Jawabku: "Bubur gandum". Ketika aku hidangkan pada beliau, maka beliau menyantapnya seraya berkata: "Sejak tadi pagi aku berpuasa."

٢٢٨٨ عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ فَقَالَ هَلْ عِنْدَكَ شَيْءٌ قُلْنَا  
لَا قَالَ إِنِّي صَائِمٌ .

2288. Dari Aisyah katanya: "Pada suatu hari ketika Rasulullah saw bertanya kepadaku: "Apakah engkau mempunyai sesuatu yang untuk dimakan?" Jawabku: "Tidak". Sabda beliau: "Kalau begitu aku teruskan puasaku."

٢٢٨٩ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَاهَا  
فَقَالَ هَلْ عِنْدَكَ طَعَامٌ فَقُلْتُ لَا قَالَ إِنِّي صَائِمٌ ثُمَّ جَاءَ يَوْمًا  
آخَرَ فَقَالَتْ عَائِشَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا قَدْ أَهَيْتُ لَنَا حَيْسٌ  
فَدَعَا بِهِ فَقَالَ أَمَّا إِنِّي قَدْ أَصْبَحْتُ صَائِمًا فَأَكَلُ .

2289. Dari Aisyah: Pada suatu hari, ketika Rasulullah saw bertanya padaku: "Apakah engkau mempunyai sesuatu untuk dimakan?" Jawabku: "Tidak". Sabda beliau: "Kalau begitu aku akan teruskan puasaku". Kemudian di lain hari ketika beliau berkunjung ke rumahku, maka aku katakan: "Wahai Rasulullah, tadi aku dikirim bubur gandum oleh seseorang". Maka beliau menyuruh agar bubur gandum itu dihidangkan pada beliau. Ketika aku hidangkan, maka beliau melahapnya seraya berkata "Sejak tadi aku berpuasa."

٢٢٩٠ عَنْ مُجَاهِدٍ وَأُمِّ كَلْتُومٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيَّ عَائِشَةَ فَقَالَ هَلْ عِنْدَكَ طَعَامٌ نَحْوَهُ .

2290. Dari Mujahid dari Ummu Kaltsum dikatakan bahwasanya: Pada suatu hari ketika Rasulullah saw datang ke rumah Aisyah menanyakan sesuatu yang dapat dimakan, maka kata Aisyah: "Aku tidak mempunyai sesuatu untuk dimakan". Sabda beliau: "Kalau begitu aku akan teruskan puasaku". Kemudian di lain hari ketika beliau ber-

kunjung ke rumahku, maka aku katakan: "Wahai Rasulullah, tadi aku dikirimi bubur gandum oleh seseorang." Maka beliau menyuruh agar bubur gandum itu dihidangkan pada beliau. Ketika aku hidangkan, maka beliau melahapnya seraya berkata: "Sejak tadi aku berpuasa."

٢٢٩١ عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَقَالَ هَلْ عِنْدَكُمْ مِنْ طَعَامٍ قُلْتُ لَا قَالَ إِذَا أَصُومُ قَالَتْ وَدَخَلَ عَلَيَّ مَسْرَةً أُخْرَى فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ أَهْدَيْتَنِي كُنَّا حَائِضِينَ فَقَالَ إِذَا أَفْطَرُ الْيَوْمَ وَقَدْ فَرَضْتُ الصَّوْمَ

2291. Dari Aisyah Ummul Mu'minin katanya: "Pada suatu hari Rasulullah saw datang ke rumahku seraya bertanya: "Adakah engkau mempunyai sesuatu untuk dimakan?" Jawabku: "Tidak, aku tidak mempunyai sesuatu apapun untuk dimakan". Sabda beliau: Kalau begitu aku akan meneruskan puasaku". Kemudian tidak berapa lama ketika beliau datang lagi ke rumahku, maka ku katakan: "Wahai Rasulullah, tadi aku diberi bubur gandum oleh seseorang". Sabda beliau: "Kalau begitu aku akan batalkan puasaku, walaupun sejak tadi aku telah niat berpuasa."

ذِكْرُ الْأَخْتِلَافِ فِي التَّاقِيلِ لِلْحَدِيثِ حَفْصَةَ وَذَلِكَ ۞

### PERBEDAAN PARA PERAWI TENTANG HADITS YANG DIRIWAYATKAN OLEH HAFSHAH

٢٢٩٢ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ حَفْصَةَ عِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ لَمْ يَبْتَئِ الصِّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ فَلَا صِيَامَ لَهُ

2292. Dari Abdullah ibnu Umar dari Hafshah katanya: "Rasulullah saw telah bersabda: "Barangsiapa yang tidak berbuat berpuasa sampai

sebelum fajar, maka ia tidak ayah puasanya".\*1)

٢٢٩٣ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ حَفْصَةَ عِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ لَمْ يَبْتَئِ الصِّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ فَلَا صِيَامَ لَهُ

2293. Dari Abdullah dari Hafshah bahwasanya Nabi saw pernah bersabda: "Barangsiapa yang tidak berniat berpuasa sampai sebelum fajar, maka ia tidak syah puasanya."

٢٢٩٤ عَنْ حَفْصَةَ عِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ لَمْ يَجْمَعْ الصِّيَامَ قَبْلَ طُلُوعِ الْفَجْرِ فَلَا يَصُومُ

2294. Dari Hafshah bahwasanya Nabi saw bersabda: "Barangsiapa yang tidak niat berpuasa sebelum terbitnya fajar, maka tidak syah puasanya."

٢٢٩٥ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ حَفْصَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ لَمْ يَبْتَئِ الصِّيَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَلَا صِيَامَ لَهُ

2295. Dari Ibnu Umar dari Hafshah dikatakan bahwa Nabi saw pernah bersabda: "Barangsiapa yang tidak niat berpuasa sampai sebelum fajar, maka ia tidak syah puasanya."

٢٢٩٦ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ حَفْصَةَ أَنَّهَا كَانَتْ تَقُولُ مَنْ لَمْ يَجْمَعْ الصِّيَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَلَا يَصُومُ

2296. Dari Abdullah ibnu Umar dari Hafshah katanya: "Seorang yang tidak niat berpuasa di malam harinya, maka tidak syah puasanya."

\*1) Para ulama' berpendapat bahwa yang tidak niat dimalam harinya untuk berpuasa Ramadhan, maka puasanya tidak dianggap dihari itu. Sedangkan untuk puasa sunnah, maka ia dibolehkan kapan saja untuk niat walaupun setelah fajar.

٢٢٩٧ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي حَمْرَةَ بِنْتُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ  
قَالَتْ حَفْصَةُ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا  
صِيَامَ لِمَنْ لَمْ يَجْعَ قَبْلَ الْفَجْرِ .

2297. Dari Ibnu Syihab katanya: "Aku telah diberitahu oleh Hamzah bin Abdullah bin Umar bahwasanya ayahnya pernah berkata: "Hafshah istri Nabi saw pernah berkata: "Tidak syah puasa seseorang yang tidak niat sebelum fajar."

٢٢٩٨ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ حَفْصَةَ قَالَتْ لَا صِيَامَ لِمَنْ لَمْ يَجْعَ  
قَبْلَ الْفَجْرِ

2298. Dari Abdullah bin Umar dari Hafshah katanya: "Tidak syah puasa seseorang yang tidak niat sebelum fajar."

٢٢٩٩ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ حَمْرَةَ بِنْتُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ  
حَفْصَةَ قَالَتْ لَا صِيَامَ لِمَنْ لَمْ يَجْعَ الصِّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ .

2299. Dari Zuhri dari Hamzah bin Abdillah dari Abdullah bin Umar dari Hafshah katanya: "Tidak syah puasa seseorang yang tidak berniat puasa sebelum fajar."

٢٣٠٠ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ حَمْرَةَ بِنْتُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ  
حَفْصَةَ قَالَتْ لَا صِيَامَ لِمَنْ لَمْ يَجْعَ الصِّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ .

2300. Dari Zuhri dari Hamzah bin Abdillah dari Abdullah bin Umar dari Hafshah katanya: "Tidak syah puasa seseorang yang tidak berniat puasa sebelum fajar."

٢٣٠١ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ حَمْرَةَ بِنْتُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ حَفْصَةَ قَالَتْ  
لَا صِيَامَ لِمَنْ لَمْ يَجْعَ الصِّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ .

2301. Dari Zuhri dari Hamzah bin Abdillah dari Abdullah bin Umar dari Hafshah katanya: "Tidak syah puasa seseorang yang tidak berniat puasa sebelum fajar."

٢٣٠٢ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَائِشَةَ وَحَفْصَةَ مِثْلَهُ لَا يَصُومُ إِلَّا  
مَنْ أَجَعَ الصِّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ

2302. Dari Ibnu Syihab dari Aisyah dan dari Hafshah dikatakan: "Tidak syah puasa seseorang yang tidak niat berpuasa sebelum fajar."

٢٣٠٣ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ إِذَا لَمْ يَجْعَ الرَّجُلُ الصَّوْمَ مِنَ اللَّيْلِ  
فَلَا يَصُومُ

2303. Dari Ibnu Umar katanya: "Jika seseorang tidak niat berpuasa dimalam harinya, maka ia tidak syah puasanya."

٢٣٠٤ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ لَا يَصُومُ إِلَّا مَنْ  
أَجَعَ الصِّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ .

2304. Dari Naafi' dari Ibnu Umar katanya: "Tidak syah puasa seseorang kecuali jika ia telah niat berpuasa sejak sebelum fajar."

صَوْمُ نَبِيِّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ .

#### PUASA NABIYULLAH DAWUD A.S.

٢٣٠٥ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَوْسٍ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ وَبْنَ الْعَاصِ يَقُولُ  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللَّهِ  
عَزَّ وَجَلَّ صِيَامُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا  
وَأَحَبُّ الصَّلَاةِ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ صَلَاةُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ

يَنَامُ بِنِصْفِ اللَّيْلِ وَيَقُومُ ثَلَاثَهُ وَيَنَامُ سُدْسَهُ .

2305. Dari Amru bin Aus bahwasanya ia pernah mendengar dari Abdullah bin Amru ibnul 'Ash bahwasanya Rasulullah saw pernah bersabda: "Puasa yang paling dicintai oleh Allah Azza wa Jalla adalah puasanya Nabi Dawud as. Beliau a.s. berpuasa sehari dan berbuka sehari. Demikian pula shalat malam yang paling dicintai oleh Allah Azza wa Jalla adalah shalat malamnya Nabi Dawud a.s. Beliau a.s. tidur separuh malam, bangun di sepertiganya kemudian tidur di seperenangnya."

۞ صَوْمُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَأَبِي هُوَ وَأُمِّي  
وَذَكَرَ اخْتِلَافِ النَّاقِلِينَ لِلْخَبَرِ فِي ذَلِكَ ۞

#### PUASA NABI SAW

۲۳.۶ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عُبَيْسٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَفْطِرُ أَيَّامَ الْبَيْضِ فِي حَضْرٍ وَلَا سَفِيرٍ .

2306. Dari Said dari Ibnu Abbas katanya: "Biasanya Rasulullah saw tidak pernah meninggalkan puasa di hari-hari putih \*1) baik ketika beliau mukim maupun ketika sedang bepergian."

۲۳.۷ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جَبْرِ عَنْ أَبِي عُبَيْسٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ لَا يَفْطِرُ وَيَفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ مَا يَرِيدُ أَنْ يَصُومَ وَمَا صَامَ شَهْرًا مُتَابِعًا غَيْرَ رَمَضَانَ مِنْذُ قَدِمَ الْمَدِينَةَ .

\*1) Yang dimaksud dengan hari-hari putih adalah tanggal 14, 15, 16 setiap bulan.

2307. Dari Said Ibnu Jubair dari Ibnu Abbas katanya: "Biasanya jika sedang giat berpuasa, maka dapat kita katakan seolah-olah beliau tidak pernah berbuka. Demikian pula jika beliau sedang tidak gemar berpuasa, maka dapat kita katakan seolah-olah beliau tidak pernah berpuasa. Dan sejak tiba di kota Madinah, beliau tidak pernah melakukan puasa sebulan suntuk diluar bulan Ramadhan"

۲۳.۸ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ مَا يَرِيدُ أَنْ يَفْطِرَ وَيَفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ مَا يَرِيدُ أَنْ يَصُومَ

2308. Dari Aisyah katanya: "Biasanya jika telah gemar berpuasa, maka dapat kita katakan seolah-olah Rasulullah saw tidak pernah berbuka. Demikian pula jika sedang tidak gemar berpuasa, maka dapat kita katakan seolah-olah Rasulullah saw tidak pernah berpuasa."

۲۳.۹ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ لَا أَعْلَمُ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ الْقُرْآنَ كُلَّهُ فِي لَيْلَةٍ وَلَا قَامَ لَيْلَةً حَتَّى الصَّبَاحِ وَلَا صَامَ شَهْرًا قَطُّ كَامِلًا غَيْرَ رَمَضَانَ .

2309. Dari Aisyah katanya: "Aku tidak pernah tahu bahwa Rasulullah saw menghatamkan Al-Qur'an dalam semalam dan beribadah semalam suntuk dan berpuasa selama sebulan penuh selain di bulan Ramadhan"

۲۳.۱۰ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ صِيَامِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ كَانَ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ قَدْ صَامَ وَيَفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ قَدْ أَفْطَرَ وَمَا صَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا كَامِلًا مِنْذُ قَدِمَ الْمَدِينَةَ إِلَّا رَمَضَانَ .

2310. Dari Ayyub dari Abdullah bin Syaqiq katanya: "Aku pernah bertanya pada Aisyah tentang puasa yang biasa dilakukan oleh Nabi saw. Jawab Aisyah: "Kalau sedang gemar berpuasa dapat kami katakan seolah-olah Rasulullah saw tidak pernah berbuka. Demikian pula kalau sedang tidak gemar berpuasa, dapat kami katakan seolah-olah beliau tidak pernah berpuasa, sejak setibanya di Madinah beliau tidak pernah berpuasa sebulan penuh selain di bulan Ramadhan".

٢٣١٠ مَعَاوِيَةَ بْنِ صَيْلِحٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي قَيْسٍ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عَائِشَةَ تَقُولُ كَانَ أَحَبَّ الشُّهُورِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَصُومَهُ شَعْبَانَ بَلْ كَانَ يَصِلُهُ بِرَمَضَانَ .

2311. Dikatakan oleh Muawiyah bin Sholeh bahwasanya Abdullah bin Abi Qais pernah mendengar Aisyah berkata: "Bulan yang paling dicintai oleh Rasulullah saw adalah bulan Sya'ban. Biasanya Rasulullah saw meneruskan puasa Sya'ban hingga di bulan Ramadhan".

٢٣١١ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ مَا يَنْطُرُ وَيَنْطُرُ حَتَّى نَقُولَ مَا يَصُومُ وَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَهْرِ أَكْثَرَ صِيَامًا مِنْهُ فِي شَعْبَانَ .

2312. Dari Abu Salamah dari Aisyah katanya: "Biasanya jika sedang gemar berpuasa dapat kita katakan seolah-olah Rasulullah saw tidak pernah berbuka. Demikian pula jika sedang tidak berpuasa, maka dapat kita katakan seolah-olah beliau saw tidak pernah berpuasa. Dan tidak pernah Rasulullah saw melakukan puasa sunnah lebih banyak dari yang beliau lakukan di bulan Sya'ban."

٢٣١٢ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يَصُومُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ إِلَّا شَعْبَانَ .

2313. Dari abi Salamah dari Ummi Salamah bahwasanya Rasulullah saw tidak pernah melakukan puasa dua bulan berturut-turut kecuali di bulan Sya'ban dan Ramadhan".

٢٣١٣ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ يَصُومُ مِنْ السَّنَةِ شَهْرًا تَامًا إِلَّا شَعْبَانَ وَيَصِلُ بِهِ رَمَضَانَ .

2314. Dari Abu Salamah dari Ummi Salamah dikatakan bahwa Nabi saw tidak pernah berpuasa sunnah sebulan penuh kecuali di bulan Sya'ban dan biasanya disambung dengan puasa di bulan Ramadhan".

٢٣١٤ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِشَهْرِ أَكْثَرَ صِيَامًا مِنْهُ لِشَعْبَانَ كَانَ يَصُومُهُ أَوْعَامَهُ .

2315. Dari Abu Salamah dari Aisyah katanya: "Belum pernah Rasulullah saw memperbanyak puasa sunnah lebih banyak dari puasa sunnah yang beliau lakukan di bulan Sya'ban. Hampir beliau melakukan puasa Sya'ban sebulan penuh".

٢٣١٥ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ شَعْبَانَ إِلَّا قَلِيلًا .

2316. Dari Abu Salamah dari Aisyah katanya: "Hampir Rasulullah saw berpuasa di bulan Sya'ban sebulan penuh."

٢٣١٦ عَنْ جَبْرِ بْنِ نَفِيرٍ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ إِنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ كُلَّهُ .

2317. Dari Jubair ibnu Nufair: Aisyah pernah berkata: "Biasanya Rasulullah saw melakukan puasa di bulan Sya'ban sebulan penuh".

٢٣١٨ أَبُو سَعِيدٍ الْقُبَيْرِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي أَسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ  
 قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ لِمَ أَرَكَ نَصُومَ شَهْرًا مِنَ الشُّهُورِ مَا نَصُومُ  
 مِنْ شَعْبَانَ قَالَ ذَلِكَ شَهْرٌ يَنْفَعُ النَّاسَ عَنْهُ بَيْنَ رَجَبٍ وَرَمَضَانَ  
 وَهُوَ شَهْرٌ تَرْفَعُ فِيهِ الْأَعْمَالُ إِلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ فَاجِبٌ أَنْ يَرْفَعَ  
 عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ.

2318. Kata Abu Said Al-Maqburi: "Aku telah diberitahu oleh Usamah ibnu Zaid bahwasanya ia pernah berkata pada Rasulullah saw: "Wahai Rasulullah, belum pernah aku melihat engkau memperbanyak puasa sunnah di bulan-bulan lain lebih dari yang engkau lakukan di bulan Sya'ban, mengapa demikian?" Sabda beliau saw: "Yang sedemikian itu dikarenakan banyak orang yang melupakan keafdholan bulan Sya'ban yang berada di bulan Rajab dan Ramadhan. Di bulan itu semua amalan manusia dihaturkan kepada Allah Rabbul 'Aalamiin, karena itu aku ingin bila amalku dihaturkan kepada Allah, sedang aku didalam keadaan berpuasa."

٢٣١٩ أَبُو سَعِيدٍ الْقُبَيْرِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي أَسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ  
 قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ تَصُومُ حَتَّى لَا تَكَادُ تُقَطِرُ وَتُقَطِرُ حَقًّا  
 لَا تَكَادُ أَنْ تَصُومَ إِلَّا يَوْمَيْنِ إِنْ دَخَلَ فِي صِيَامِكَ وَالْأَصْمَهُمَا  
 قَالَ أَيُّ يَوْمَيْنِ قُلْتُ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْخَمِيسِ قَالَ ذَانِكَ يَوْمَانِ  
 تَقْرَضُ فِيهِمَا الْأَعْمَالُ عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ فَاجِبٌ أَنْ يَعْزُزَّ عَمَلِي  
 وَأَنَا صَائِمٌ.

2319. Kata Abu Said Al-Maqburi: "Aku telah diberitahu oleh Usamah bin Zaid bahwasanya ia pernah berkata pada Rasulullah saw:

"Wahai Rasulullah, kalau engkau sedang berpuasa, maka seolah-olah engkau tidak pernah berbuka, tetapi jika engkau berbuka, maka seolah-olah engkau tidak pernah berpuasa selain dua hari yang biasa engkau lakukan". Sabda beliau: "Apa yang engkau maksudkan dengan dua hari itu?" Jawabku: "Dua hari itu adalah hari Senin dan hari Kami". Sabda beliau: "Pada hari Senin dan hari Kamis semua amal manusia dihaturkan kepada Allah Tuhan Semesta Alam, karena itu aku ingin jika amal-amalku dihaturkan kepada Allah sedang aku didalam keadaan berpuasa."

٢٣٢٠ أَبُو سَعِيدٍ الْقُبَيْرِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ أَسَامَةَ بْنِ  
 زَيْدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَسْرُدُ الصَّوْمَ  
 فَيَقَالُ لَا يَفْطِرُ وَيُفْطِرُ فَيَقَالُ لَا يَصُومُ.

2320. Kata Abu Said Al-Maqburi: "Aku pernah diberitahu oleh Abu Hurairah bahwa Usamah bin Zaid berkata: "Rasulullah saw adalah seorang yang paling gemar berpuasa. Jika beliau sedang gemar berpuasa, maka beliau seolah-olah tidak pernah berbuka. Tetapi jika beliau sedang gemar berbuka, maka seolah-olah beliau tidak pernah berpuasa."

٢٣٢١ عَنْ جَبْرِ بْنِ نُفَيْرٍ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى  
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَحَرَّى صِيَامَ الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ

2321. Dari Jubair ibnu Nufair bahwasanya Aisyah pernah berkata: "Sesungguhnya Rasulullah saw sangat memperhatikan puasa Senin - Kamis."

٢٣٢٢ عَنْ رِبْعَةَ الْجُرَيْشِيِّ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ  
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ

2322. Dari Rabi'ah Al-Juraisyi dari Aisyah katanya: "Sesungguhnya Rasulullah saw sangat memperhatikan puasa Senin-Kamis".



٢٣٢٣ خَالِدُ بْنُ مَعْدَانَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسَ

2323. Dari Khalid ibnu Ma'dan dari Aisyah katanya: "Sesungguhnya Rasulullah saw sangat memperhatikan puasa Senin - Kamis."

٢٣٢٤ عَنْ خَالِدِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ

2324. Dari Khalid ibnu Sa'ad dari Aisyah katanya: "Sesungguhnya Rasulullah saw sangat memperhatikan puasa Senin - Kamis."

٢٣٢٥ عَنْ سَوَاءِ الْخَزَائِمِيِّ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسَ

2325. Dari Sawa-in Al-Huzaa'i dari Aisyah katanya: "Rasulullah saw senantiasa melakukan puasa Senin Kamis".

٢٣٢٦ عَنْ سَوَاءِ عَزَامِ سَلَمَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسَ مِنْ هَذِهِ الْجُمُعَةِ وَالْإِثْنَيْنِ مِنَ الْمَقْبَلَةِ

2326. Dari Sawa-in dari Ummi Salamah katanya: "Biasanya Rasulullah saw pada setiap bulan mengerjakan puasa tiga hari, yaitu puasa Senin, Kamis pada juma'at dan puasa hari Senin pada jum'at berikutnya."

٢٣٢٧ عَنْ سَوَاءِ عُرْحَفَصَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ يَوْمَ الْخَمِيسِ وَيَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَمِنْ الْجُمُعَةِ الثَّانِيَةِ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ

2327. Dari Sawa-in dari Hafshah katanya: "Rasulullah saw senantiasa mengerjakan puasa pada setiap bulannya, yaitu pada hari Kamis, Senin dan pada hari Senin jum'at berikutnya."

٢٣٢٨ عَنِ الْمَسِيَّبِيِّ عَنْ حَفْصَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ جَعَلَ كَفَّهُ الْيَمْنَى تَحْتَ خَدِّهِ الْيَمْنِ وَكَانَ يَصُومُ الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسَ

2328. Dari Al-Musayyab dari Hafshah: Jika hendak tidur biasanya Rasulullah saw meletakkan telapak kanannya dibawah pipi kanannya dan beliau senantiasa berpuasa pada hari Senin dan Kamis."

٢٣٢٩ عَنْ زَيْرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ غَرَّةِ كُلِّ شَهْرٍ وَقَلَّمَ يَفْطِرُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

2329. Dari Zir dari Abdullah bin Mas'ud katanya: "Biasanya Rasulullah saw melakukan puasa tiga hari setiap awal bulan dan jarang sekali Rasulullah saw tidak berpuasa di hari Jum'at."

٢٣٣٠ عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ هِلَالٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرُكْمَتِي الضُّحَى وَأَنْ لَا أَنَامَ إِلَّا عَلَى وِثْرٍ وَصِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ

2330. Dari Al-Aswad ibnu Hilal dari Abu Hurairah katanya: "Aku telah diperintah oleh Rasulullah saw untuk senantiasa melakukan shalat dhuha dua rakaat, melakukan shalat witir sebelum tidur dan berpuasa sunnah tiga hari setiap bulan."

٢٣٣١ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ وَسَيْدَ بْنَ عَسْوَةَ قَالَ مَا عَلِمْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَامَ يَوْمًا يَتَحَرَّى فَضْلَهُ

ذِكْرُ الْإِخْتِلَافِ عَلَى عَطَاءٍ فِي الْغَبْرِ فِيهِ ۞

PERBEDAAN ATHA' TENTANG HADITS DIATAS

۲۳۳۴ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَامَ الْأَبَدَ فَلَا صَامَ

2334. Dari Abdullah bin Umar katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang berpuasa abadi, maka ia tidak akan mendapatkan kebajikan dari puasa."

۲۳۳۵ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَامَ الْأَبَدَ فَلَا صَامَ وَلَا أَفْطَرَ

2335. Dari Abdullah bin Umar katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa berpuasa abadi, maka ia tidak akan mendapatkan kebajikan dari puasanya dan ia tidak akan mendapatkan kesempatan untuk berbuka."

۲۳۳۶ قَالَ حَدَّثَنِي عَطَاءٌ قَالَ حَدَّثَنِي مَنْ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَامَ الْأَبَدَ فَلَا صَامَ

2336. Kata Atha': "Aku pernah mendengar dari seseorang bahwa Ibnu Umar berkata: "Nabi saw pernah bersabda: "Barangsiapa yang melakukan puasa abadi, maka ia tidak akan mendapatkan pahala dari puasanya."

۲۳۳۷ عَنْ عَطَاءٍ قَالَ حَدَّثَنِي مَنْ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَامَ الْأَبَدَ فَلَا صَامَ

2337. Kata Atha': "Aku pernah mendengar Ibnu Umar berkata: "Nabi saw pernah bersabda: "Barangsiapa yang melakukan puasa abadi, maka ia tidak akan mendapatkan pahala dari puasanya."

عَلَى الْآتِيَامِ إِلَّا هَذَا الْيَوْمَ يَفِي شَهْرَ رَمَضَانَ وَيَوْمَ عَاشُورَاءَ

2331. Dari Ubaidillah bahwasanya ia pernah mendengar dari Ibnu Abbas ketika ia ditanya tentang puasa di hari Asyura'. Kata Ibnu Abbas: "Belum pernah aku melihat Rasulullah saw memperhatikan puasa diluar Ramadhan lebih dari puasa di hari Asyura'."

۲۳۳۲ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ حَمِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ سَمِعْتُ

مُعَاوِيَةَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ يَا أَهْلَ الْمَدِينَةِ أَيْنَ عَلَاؤُكُمْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي هَذَا الْيَوْمِ إِنِّي صَائِمٌ فَمَنْ شَاءَ أَنْ يَصُومَ فَلْيَصُمْ

2332. Dari Zuhri dari Humaid ibnu Abdur Rachman bin 'Auf katanya: "Aku pernah mendengar Muawiyah berpidato diatas mimbar pada hari Asyura': "Wahai penduduk Madinah, dimanakah para ulama' kalian. Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda pada hari Asyura': "Pada hari ini aku sedang berpuasa, barangsiapa yang ingin berpuasa, maka lakukanlah".

۲۳۳۳ عَنْ هُنَيْدَةَ بْنِ خَالِدٍ عَنِ امْرَأَتِهِ قَالَتْ حَدَّثَتْنِي بَعْضُ

نِسَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصُومُ يَوْمَ عَاشُورَاءَ وَتِسْعًا مِنْ ذِي الْحِجَّةِ وَثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ أَوَّلَ اثْنَيْنِ مِنَ الشَّهْرِ وَخَمْسِينَ .

2333. Dari Hunaidah ibnu Khalid dari istrinya katanya: "Aku telah diberitahu oleh salah seorang istri Nabi saw bahwasanya Nabi saw pernah melakukan puasa di hari Asyura', hari kesembilan Dzulhijah dan tiga hari setiap bulan, yaitu Senin pertama di awal bulan dan kedua hari Kamisnya."

الدَّهْرَ قَالَ لِاصَامَ وَلَا أَفْطَرَ .

2340. Dari Imran katanya: "Ketika diberitahukan pada Rasulullah saw bahwa ada seseorang yang tidak pernah meninggalkan puasa setiap harinya, maka sabda beliau: "Ia tidak akan mendapatkan kebajikan dari puasanya dan ia tidak akan mendapatkan kesempatan untuk berbuka."

عَنْ مَطْرِفِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشَّخِيرِ أَخْبَرَنِي أَبِي أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَكَرَ عَنْهُ رَجُلٌ يَصُومُ الدَّهْرَ قَالَ لِاصَامَ وَلَا أَفْطَرَ .

2341. Dari Mutharrif bin Abdillah ibnusy Syakhkhir: Aku telah diberitahu oleh ayahku bahwasanya ketika diberitahu kepada Rasulullah saw tentang seorang yang melakukan puasa abadi, maka sabda beliau: "Seorang yang melakukan puasa abadi, maka ia tidak akan mendapatkan kebaikan dari puasanya dan ia tidak akan mendapatkan kesempatan berbuka."

عَنْ قَتَادَةَ قَالَ سَمِعْتُ مَطْرِفَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشَّخِيرِ يَحْتَدِثُ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي صَوْمِ الدَّهْرِ لَا صَامَ وَلَا أَفْطَرَ .

2342. Kata Qatadah: "Aku pernah mendengar Mutharrif bin Abdillah bin Syakhkhir diberitahu oleh ayahnya bahwa Rasulullah saw pernah memberikan komentarnya tentang seorang yang melakukan puasa abadi: "Ia tidak akan mendapatkan kebaikan dari puasanya dan ia tidak akan mendapatkan kesempatan berbuka."

عَنْ عَطَاءٍ أَنَّهُ حَدَّثَهُ قَالَ حَدَّثَنِي مَنْ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَامَ الْأَبَدَ فَلَا صَامَ وَلَا أَفْطَرَ .

2338. Kata Atha': "Aku pernah mendengar Atha' berkata bahwasanya Abul Abbas Asy-Syaa'ir pernah mendengar Abdullah ibnul 'Ash berkata: "Ketika Nabi saw mendengar bahwa aku senantiasa melakukan puasa setiap hari, maka beliau bersabda: "Seorang yang melakukan puasa abadi, maka ia tidak akan mendapatkan pahala dari puasanya."

عَنْ أَبِي جَرِيحٍ سَمِعْتُ عَطَاءً أَنَّ أَبَا الْعَبَّاسِ الشَّائِبَ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ بَلَغَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي أَصُومُ أَسْرَدَ الصَّوْمَ وَسَأَقُ الْعَدِيثَ قَالَ قَالَ عَطَاءٌ لَا أَدْرِي كَيْفَ ذَكَرَ صِيَامَ الْأَبَدِ وَلَا صَامَ مَنْ صَامَ الْأَبَدَ .

2339. Kata Ibnu Juraij: "Aku pernah mendengar Atha' berkata bahwasanya Abul Abas Asy Sya'ir pernah mendengar Abdullah Ibnul 'Ash berkata: "Ketika Nabi saw mendengar bahwa aku senantiasa melakukan puasa setiap hari, maka beliau bersabda: "Seseorang yang melakukan puasa abadi, maka ia tidak akan mendapatkan pahala dari puasanya."

بِ النَّهْيِ عَنْ صِيَامِ الدَّهْرِ وَذِكْرِ الْأَخْتِلَافِ عَلَى مَطْرِفِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ فِي الْخَبَرِ فِيهِ :

### DILARANG MELAKUKAN PUASA ABADI

عَنْ عَمْرَانَ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ فُلَانًا لَا يَفْطِرُ نَهَارًا ٢٣٤٠

ذَكَرَ الْإِخْتِلَافَ عَلَى عِيْلَانَ بْنِ جَرِيرٍ فِيهِ :

### PERBEDAAN GHILAN IBNU JARIR

٢٣٤٣ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَزْنَا بِرَجُلٍ فَعَالُوا يَا نَبِيَّ اللَّهِ هَذَا لَا يَفْطِرُ مِنْدُكَا وَكَذَا فَقَالَ لَا صَامَ وَلَا أَفْطَرَ .

2343. Dari Abi Qatadah dari Umar katanya: "Ketika kami dan Rasulullah saw lewat dihadapan seseorang, maka dikatakan pada beliau: "Wahai Rasulullah, orang ini senantiasa melakukan puasa abadi". Sabda beliau: "Ia tidak akan mendapatkan kebaikan dari puasanya dan iapun tidak mendapat kesempatan berbuka."

٢٣٤٤ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأِلَ عَنْ صَوْمِهِ فَقَضِبَ فَقَالَ عَمْرٌ رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا وَسُئِلَ عَمَّنْ صَامَ الدَّهْرَ فَقَالَ لَا صَامَ وَلَا أَفْطَرَ أَوْ مَا صَامَ وَمَا أَفْطَرَ .

2344. Dari Abu Qatadah: Ketika Rasulullah saw ditanya tentang puasa beliau, maka beliau marah. Ketika Rasulullah saw marah, maka Umar berkata: "Kami telah rela dengan Allah sebagai Tuhan kami, Islam sebagai agama kami dan Muhammad sebagai Rasul kami", dan ketika beliau ditanya tentang puasa abadi, maka beliau bersabda: "Seorang yang melakukan puasa abadi, maka ia tidak akan mendapatkan kebajikan dari puasanya dan ia tidak sempat menikmati berbuka."

### سَرْدُ الصِّيَامِ

### MELAKUKAN PUASA TERUS MENERUS

٢٣٤٥ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ حَمْزَةَ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْأَسْلَمِيِّ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي رَجُلٌ أَسْرَدُ الصَّوْمَ أَفَأَصُومُ فِي السَّعْرِ قَالَ صَمَّ إِنْ شِئْتَ أَوْ أَفْطَرَ إِنْ شِئْتَ .

2345. Dari Aisyah katanya: "Hamzah ibnu Amru Al-Aslami pernah berkata pada Rasulullah saw: "Wahai Rasulullah, aku ini seorang yang rajin berpuasa, bolehkah aku berpuasa didalam perjalananku?" Sabda beliau: "Selama didalam perjalanan, maka kamu boleh meneruskan puasamu, boleh juga membatalkannya".

صَوْمٌ ثَلَاثِي الدَّهْرِ وَذَكَرَ الْإِخْتِلَافَ التَّاقِلِينَ  
لِالْخَبَرِ فِي ذَلِكَ :

### BERPUASA DUA PER TIGA MASA

٢٣٤٦ عَنْ عَمْرِو بْنِ سَرْحَبِيلٍ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قِيلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ يَصُومُ الدَّهْرَ قَالَ وَدِدْتُ أَنَّهُ لَمْ يَطْعِمِ الدَّهْرَ قَالُوا فَتَلْشِيهِ قَالَ أَكْثَرَ قَالُوا فَنِصْفَهُ قَالَ أَكْثَرْتُمْ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِمَا يَذْهَبُ وَحَرَّ الصَّدْرِ صَوْمَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ

2346. Dari Amru bin Syurahbil dari seorang sahabat Nabi saw katanya: "Ketika ditanyakan pada Nabi tentang seorang yang berpuasa

abadi, maka sabda beliau: "Sungguh aku ingin bila ia tidak sempat makan dan minum selama hidupnya". Tanya mereka: "Bagaimana dengan seorang yang berpuasa dengan dua pertiga masa?" Sabda beliau: "Itupun terlalu banyak". Ketika ditanyakan: "Bagaimanakah bila seseorang berpuasa separuh masa?" Jawab Nabi: "Itupun terlalu banyak". Selanjutnya beliau bersabda: "Maukah kalian aku tunjukkan dengan sesuatu yang dapat menghilangkan rasa dendam didalam hati seseorang?, yaitu berpuasa tiga hari setiap bulan".

٢٣٤٧ عَنْ عَمْرِو بْنِ سُرْحَبِيلَ قَالَ أُنِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا تَقُولُ فِي رَجُلٍ صَامَ الدَّهْرَ كُلَّهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَدَّتْ أَنَّهُ لَمْ يَطْعَمْ الدَّهْرَ شَيْئًا قَالَ فَثَلَاثَةَ أَيَّامٍ قَالَ أَكْثَرَ قَالَ أَفَلَا أَخْبَرْتُمْ بِمَا يَذْهَبُ وَحَرَ الصَّدْرِ قَالُوا بَلَى قَالَ صِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ .

2347. Dari Amru bin Syurahbil katanya: "Ada seorang datang pada Rasulullah saw seraya berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimanakah pendapatmu tentang seorang yang melakukan puasa abadi?" Sabda beliau: "Kuharap ia tidak sempat menikmati berbuka sedikitpun selama hidupnya". Tanya orang itu: "Bagaimanakah pendapatmu tentang orang yang berpuasa dua pertiga masa?" Sabda beliau: "Itupun masih terlalu banyak". Tanya orang itu: "Bagaimanakah pendapatmu tentang seorang yang berpuasa separuh masa?" Sabda beliau: "Itupun masih terlalu banyak". Selanjutnya beliau bersabda: "Maukah kamu aku beritahukan sesuatu yang dapat menghilangkan rasa dendam di hati seseorang?" Jawab para sahabat: "Mau". Sabda beliau: "Kerjakanlah puasa tiga hari setiap bulan."

٢٣٤٨ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ قَالَ عُمَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ بِنِ يَصُومُ الدَّهْرَ كُلَّهُ قَالَ لَا صَامَ وَلَا أَفْطَرَ أَوْ لَمْ يَصُمْ وَلَمْ يَفْطُرْ قَالَ

يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ بِنِ يَصُومُ يَوْمَيْنِ وَيُفْطِرُ يَوْمًا قَالَ أَوْ يَطِيقُ ذَلِكَ أَحَدٌ قَالَ فَكَيْفَ بِنِ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا قَالَ ذَلِكَ صَوْمُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ فَكَيْفَ بِنِ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمَيْنِ قَالَ وَرَدَّتْ إِيَّيْ أَطِيقُ ذَلِكَ قَالَ نِمَّ قَالَ ثَلَاثُ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرَمَضَانَ إِلَى رَمَضَانَ هَذَا صِيَامُ الدَّهْرِ كُلِّهِ

2348. Dari Abi Qatadah katanya: "Umar pernah berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimanakah pendapatmu tentang seorang yang melakukan puasa abadi?" Sabda beliau: "Ia tidak akan mendapatkan kebajikan dari puasanya dan ia tidak pula dapat menikmati kesempatan untuk berbuka". Tanya Umar: "Bagaimanakah pendapatmu tentang seorang yang berpuasa dua hari dan berbuka sehari?" Sabda beliau: "Apakah ada seorang yang dapat melakukan hal itu?" Selanjutnya tanya Umar: "Bagaimanakah pendapatmu bila seorang melakukan puasa sehari dan berbuka sehari?" Sabda Nabi: "Itu adalah puasa Nabi Dawud a.s." Tanya Umar: "Bagaimanakah pendapatmu tentang seorang yang berpuasa sehari dan berbuka dua hari?" Sabda beliau: "Aku ingin kalau aku mampu melakukannya". Selanjutnya beliau bersabda: "Seorang yang melakukan puasa sunnah tiga hari dalam sebulan dan puasa Ramadhan sama dengan seorang yang melakukan puasa abadi."

صَوْمُ يَوْمٍ وَأَفْطَارُ يَوْمٍ وَذَكَرْتُ أَحْتِ لَفِي الْفَاظِ  
النَّاقِلِينَ فِي ذَلِكَ لِحَبْرِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو فِيهِ

#### PUASA SEHARI DAN BERBUKA SEHARI

٢٣٤٩ عَنْ جَاهِدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ الصِّيَامِ صِيَامَ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَصُومُ  
يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا

2349. Dari Mujahid dari Abdullah bin Umar katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda: "Seutama-utamanya puasa adalah puasanya Nabi Dawud a.s. Beliau puasa sehari dan berbuka sehari".

۲۳۵۰ عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ قَالَ لِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو أَنْكَحَنِي أَبِي امْرَأَةً  
ذَاتَ حَسَبٍ فَكَانَ يَأْتِيهَا فَيَسْأَلُهَا عَنْ بَعْلِهَا فَقَالَتْ نِعْمَ الرَّجُلُ  
مِنْ رَجُلٍ لَمْ يَطَأْ لَنَا فِرَاشًا وَلَمْ يَغْتَبِشْ لَنَا كَنْفًا مِنْذُ آتَيْنَاهُ فَذَكَرَ  
ذَلِكَ لِيَلَيِّئِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ انْتَبِئِي بِهِ فَأَنْتِئْتَهُ مَعَهُ  
فَقَالَ كَيْفَ تَصُومُ قُلْتُ كُلَّ يَوْمٍ قَالَ صُمْ مِنْ كُلِّ جُمُعَةٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ  
قُلْتُ إِنِّي أُطِيفُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ صُمْ يَوْمَيْنِ وَأَفْطِرْ يَوْمًا  
قَالَ إِنِّي أُطِيفُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ صُمْ أَفْضَلَ الصِّيَامِ صِيَامَ  
دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ صَوْمَ يَوْمٍ وَفُطْرَ يَوْمٍ

2350. Dari Mujahid: Abdullah bin Umar pernah berkata kepadaku: "Aku dikawinkan oleh ayahku dengan seorang wanita dari keturunan seorang mulia." Pada suatu hari ketika aku bertanya padanya: "Bagaimanakah keadaan suamimu?" Kata wanita itu: "Ia adalah seorang sholeh, hanya saja ia tidak pernah mengajak aku tidur sebagai suami istri yang lain sejak aku dinikahnya". Ketika keadaan itu dilaporkan ayahku pada Rasulullah saw, maka Rasulullah saw bersabda: "Bawalah anakmu kemari". Setelah aku berada di hadapan beliau, maka beliau bertanya kepadaku: "Bagaimanakah cara kamu berpuasa?" Jawabku: "Aku berpuasa setiap hari". Sabda beliau: "Berpuasalah setiap jum'at sebanyak tiga hari". Kataku: "Aku masih dapat melakukan yang lebih banyak dari itu". Sabda beliau: "Kalau begitu berpuasalah dua hari dan berbukalah sehari". Kataku: "Aku masih dapat melakukan lebih

banyak dari itu". Sabda beliau: "Kalau begitu puasalah seperti puasanya Dawud a.s., yaitu berpuasa sehari dan berbuka sehari. Puasa macam itu adalah seafdhol-afdholnya puasa".

۲۳۵۱ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ رَوَّحَنِي أَبِي امْرَأَةً فَجَاءَ  
بِزُورِهَا فَقَالَ كَيْفَ تَرَيْنِ بَعْلِكَ فَقَالَتْ نِعْمَ الرَّحِيلُ مِنْ رَجُلٍ  
لَا يَنَامُ اللَّيْلَ وَلَا يُفْطِرُ النَّهَارَ فَوَقَعَ بِي وَقَالَ رَوَّحَتُكَ امْرَأَةٌ  
مِنَ السُّلَيْمِينَ فَعَضَلْتَهَا قَالَ فَعَمَلْتُ لَا أَلْتَمِصُ إِلَى قَوْلِهِ بِمَا أَرَى  
عِنْدِي مِنَ الْقُوَّةِ وَالْإِجْتِهَادِ فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
فَقَالَ لِكُنِّي أَنَا أَقْوَمُ وَأَنَا أَصَوْمُ وَأَفْطِرُ قَوْمٌ وَنَمٌ وَصَمٌ وَأَفْطِرُ  
قَالَ صُمْ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ قُلْتُ أَنَا أَقْوَى مِنْ ذَلِكَ قَالَ صُمْ  
صَوْمَ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ صُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمًا قُلْتُ أَنَا أَقْوَى  
مِنْ ذَلِكَ قَالَ اقْرَأُ الْقُرْآنَ فِي كُلِّ شَهْرٍ نَمٌ أَنْتَهَى إِلَى خَمْسِ عَشْرَةَ

2351. Dari Mujahid dari Abdullah bin Amru katanya: "Aku dikawinkan oleh ayahku dengan seorang wanita. Ketika ayahku mengunjungi istriku, maka ayahku bertanya: "Bagaimanakah keadaan suamimu?" Jawab istriku: "Ia adalah seorang sholeh. Ia tidak pernah tidur malam dan tidak pernah meninggalkan puasa". Mendengar laporan dari istriku, maka ayahku marah kepadaku: "Aku telah kawinkan engkau dengan seorang wanita muslimah yang baik, mengapa engkau setega itu untuk menyia-nyiakannya?" Kata Abdullah: "Waktu itu aku tidak peduli dengan apa yang diucapkan oleh ayahku, sebab aku merasa kuat untuk melakukan ibadah seperti itu. Ketika ayahku melaporkan keadaanku pada Nabi saw, maka beliau bersabda: "Walau bagaimanapun gemarnya aku beribadah malam dan berguna, tetapi aku masih menyempatkan diri untuk tidur malam dan berbuka. Karena itu kamu boleh beribadah di malam hari dan berpuasa, tetapi jangan lupa untuk tidur dan berbuka. Engkau boleh berpuasa tiga hari setiap bulan". Kataku: "Aku masih mampu untuk mengerjakan yang lebih dari itu".

Sabda beliau: "Kalau begitu puasalah seperti puasanya Dawud a.s., yaitu berpuasa sehari dan berbuka sehari". Kataku: "Aku masih mampu mengerjakan yang lebih dari itu". Sabda beliau: "Hatamkan Al-Qur'an sebulan sekali", ketika aku beritahu bahwa aku masih mampu mengerjakan yang lebih dari itu, maka sabda beliau saw: "Kalau begitu hatamkan setiap lima belas hari sekali."

٢٣٥٢ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ حَدَّثَهُ أَنَّ عَبْدًا لِلَّهِ قَالَ دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُجْرَتِي فَقَالَ أُمُّ أُخْبَرَ أَنَّكَ تَصُومُ اللَّيْلَ وَتَصُومُ النَّهَارَ قَالَ بَلَى قَالَ فَلَا تَفْعَلَنَّ نَمَّ وَنَمَّ وَمَنْ وَأَفِطْرَ فَإِنَّ لِعَيْنِكَ عَلَيْكَ حَقًّا وَإِنَّ لِحَسْبِكَ عَلَيْكَ حَقًّا وَإِنَّ لِرُوحِكَ عَلَيْكَ حَقًّا وَإِنَّ لِيَصْدُيقِكَ عَلَيْكَ حَقًّا وَأَنَّ عَسَى أَنْ يَطُولَ بِكَ عَمْرٌ وَأَنَّ حَسْبَكَ أَنْ تَصُومَ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثًا فَذَلِكَ صِيَامُ الدَّهْرِ كُلِّهِ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرٍ أَمْثَلُهَا قُلْتُ إِنِّي أَيْدِي قُوَّةٍ فَشَدَدْتُ فَشَدَّدَ عَلَيَّ قَالَ صُمْ مِنْ كُلِّ جُمُعَةٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ قُلْتُ إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَهُ مِنْ ذَلِكَ فَشَدَدْتُ فَشَدَّدَ عَلَيَّ قَالَ صُمْ صَوْمَ نَبِيِّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قُلْتُ وَمَا كَانَ صَوْمَ دَاوُدَ قَالَ يَصُومُ الدَّهْرَ .

2352. Kata Yahya ibnu Abi Katsir: "Aku telah diberitahu oleh Abu Salamah bahwasanya Abdullah bin Amru ibnul 'Ash telah berkata: "Pada suatu kali Rasulullah saw masuk ke kamarku seraya bersabda: "Apakah benar engkau senantiasa menghabiskan waktu malammu untuk beribadah dan waktu siangmu untuk berpuasa?" Jawab Abdullah: "Benar". Sabda Rasulullah saw: "Jangan kamu lakukan seperti itu, kamu boleh beribadah malam dan berpuasa di siang hari, tetapi jangan lupa menikmati tidur dan berbuka, sebab kedua matamu, jasadmu, istri-

mu, tamumu, kawan-kawanmu semuanya memerlukan bagiannya dari kamu yang harus kamu penuhi bagiannya masing-masing. Mungkin kamu diberi panjang usia sehingga kamu akan merasa berat untuk melakukan ibadah-ibadah yang terlalu berat bagimu setelah engkau mencapai usia lanjut. Karena itu cukup kiranya bagimu untuk berpuasa tiga hari dalam sebulan, sebab yang sedemikian itu sama dengan berpuasa abadi. Bukankah setiap satu kebajikan dilipat gandakan pahalanya menjadi sepuluh kali lipat?" Kata Abdullah: "Aku masih mampu mengerjakan yang lebih dari itu". Sabda beliau: "Kalau begitu lakukan puasa tiga hari dalam seminggu". Kata Abdullah: "Aku masih mampu mengerjakan lebih dari itu". Sabda beliau: "Kalau begitu berpuasalah seperti puasanya Nabi Dawud a.s." Kata Abdullah: "Bagaimanakah puasa yang biasa dilakukan oleh Nabi Dawud?" Sabda beliau: "Nabi Dawud senantiasa melakukan puasa separuh masa, yaitu puasa sehari dan berbuka sehari."

٢٣٥٣ عَنِ ابْنِ شَهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ وَأَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو ابْنَ الْعَاصِ قَالَ ذَكَرَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ يَقُولُ لِأَقْوَمِ اللَّيْلِ وَالْأَصْوَمِ النَّهَارِ مَا عَشْتُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْتَ الَّذِي تَقُولُ ذَلِكَ فَقُلْتُ لَهُ قَدْ قُلْتُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنَّكَ لَا تَسْتَطِيعُ ذَلِكَ فَصُمْ وَأَفِطْرَ وَنَمَّ وَنَمَّ مِنَ الشَّهْرِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فَإِنَّ الْحَسَنَةَ بِعَشْرٍ أَمْثَلُهَا وَذَلِكَ مِثْلُ صِيَامِ الدَّهْرِ قُلْتُ فَإِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ صُمْ يَوْمًا وَأَفِطْرَ يَوْمَيْنِ فَقُلْتُ إِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَصُمْ يَوْمًا وَأَفِطْرَ يَوْمًا وَذَلِكَ صِيَامُ دَاوُدَ وَهُوَ أَغْدَلُ الصِّيَامِ قُلْتُ فَإِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ لَا أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو لِأَنَّ الْكُونَ قِيلَتْ  
الثَّلَاثَةَ الْآيَاتِمِ الَّتِي قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَبَّ  
إِلَيَّ مِنْ أَهْلِي وَمَالِي

2353. Dari Ibnu Syihab katanya: "Aku telah diberitahu oleh Said ibnul Musayyab dan Abu Salamah ibnu Abdur Rachman bahwasanya Abdullah ibnu Amru ibnul 'Ash pernah dilaporkan pada Nabi saw bahwa ia bersumpah akan menghabiskan waktu malamnya untuk beribadah dan waktu siangya untuk berpuasa sepanjang hidupnya. Rasulullah saw bertanya padanya: "Apakah benar engkau bersumpah akan menghabiskan waktu malammu untuk beribadah dan waktu siangmu untuk berpuasa selama hidupmu?" Kata Abdullah: "Benar Wahai Rasulullah". Sabda beliau saw: "Engkau tak bakal mampu untuk melakukan hal itu selamanya, engkau boleh berpuasa dan beribadah malam, tapi jangan lupa berilah kesempatan dirimu untuk tidur dan kesempatan untuk berbuka. Cukup kiranya jika engkau berpuasa tiga hari dalam sebulan, sebab setiap kebajikan akan diberi pahala sepuluh kali lipat". Kata Abdullah: "Aku masih mampu mengerjakan lebih dari itu". Sabda beliau: "Kalau begitu berpuasalah sehari setiap delapan hari dan bagimu akan diberi pahala yang tujuh hari". Kata Abdullah: "Demikianlah seterusnya aku selalu mengatakan bahwa aku masih mampu untuk mengerjakan lebih dari itu, sampai akhirnya beliau menyuruh aku untuk berpuasa sehari dan berbuka sehari."

٢٣٥٤ عَنْ ابْنِ أَبِي رَيْعَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ ذَكَرْتُ لِلنَّبِيِّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّوْمَ فَقَالَ صُمْ مِنْ كُلِّ عَشْرَةٍ آيَاتِمِ  
يَوْمًا وَلَكَ أَجْرُ تِلْكَ التَّسْعَةِ فَقُلْتُ إِنِّي أَقْوَى مِنْ ذَلِكَ قَالَ صُمْ  
مِنْ كُلِّ تِسْعَةٍ آيَاتِمِ يَوْمًا وَلَكَ أَجْرُ تِلْكَ التَّمَكِينَةِ قُلْتُ إِنِّي أَقْوَى  
مِنْ ذَلِكَ قَالَ فَصُمْ مِنْ كُلِّ تَمَكِينَةٍ آيَاتِمِ يَوْمًا وَلَكَ أَجْرُ تِلْكَ السَّبْعَةِ  
قُلْتُ إِنِّي أَقْوَى مِنْ ذَلِكَ قَالَ فَلَمْ يَزَلْ حَتَّى قَالَ صُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمًا

2354. Dari Ibnu Abi Rabi'ah dari Abdullah bin Amru katanya: "Ketika aku menyebutkan puasa sunnah pada Nabi saw, maka beliau bersabda: "Berpuasalah sehari setiap sepuluh hari, sebab kamu akan diberi pahala yang sembilan hari." Kata Abdullah: "Aku masih mampu mengerjakan yang lebih dari itu." Sabda beliau: "Kalau begitu berpuasalah sehari dalam sembilan hari dan bagimu akan diberikan pahala yang delapan hari." Kata Abdullah: "Aku masih mampu mengerjakan lebih dari itu." Sabda beliau: "Kalau begitu berpuasalah sehari dalam setiap delapan hari dan bagimu akan diberi pahala yang tujuh hari." Kata Abdullah: "Demikianlah seterusnya aku selalu mengatakan bahwa aku masih mampu untuk mengerjakan lebih dari itu, sampai akhirnya beliau menyuruh aku untuk berpuasa sehari dan berbuka sehari." akan tetapi aku mau menunjukkan padamu puasa yang sama dengan

٢٣٥٥ عَنْ شُعَيْبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صُمْ يَوْمًا وَلَكَ أَجْرُ عَشْرَةٍ فَقُلْتُ زِدْنِي  
فَقَالَ صُمْ يَوْمَيْنِ وَلَكَ أَجْرُ تِسْعَةٍ قُلْتُ زِدْنِي قَالَ صُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ  
وَلَكَ أَجْرُ ثَمَانِيَةٍ

2355. Dari Syu'aib bin Abdullah bin Amru dari ayahnya katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Berpuasalah sehari dan engkau akan diberi pahala yang sepuluh hari." Kata Adullah: "Wahai Rasulullah, tambahkan bagiku yang lebih dari itu." Sabda beliau: "Kalau begitu berpuasalah dua hari, maka bagimu akan mendapatkan pahala yang sembilan hari". Kata Abdullah: "Tambahkan bagiku yang lebih dari itu." Sabda beliau: "Kalau begitu berpuasalah tiga hari dan bagimu pahala yang delapan hari."



صَوْمَ عَشْرِ أَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ وَاخْتِلَافِ الْغَاظِ  
التَّاقِلِينَ لِحَبْرِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو فِيهِ

### BERPUASA SEPULUH HARI DALAM SEBULAN

٢٣٥٤ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ  
عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهُ بَلَّغَنِي  
إِنَّكَ تَقُومُ اللَّيْلَ وَتَصُومُ النَّهَارَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا أَرَدْتُ  
بِذَلِكَ إِلَّا الْخَيْرَ قَالَ لِاصْمَامَ مَنْ صَامَ الْأَبَدَ وَلَكِنْ أَدُلُّكَ عَلَى  
صَوْمِ الدَّهْرِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي  
أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ صُمْ خَمْسَةَ أَيَّامٍ قُلْتُ إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ  
ذَلِكَ قَالَ فَصُمْ عَشْرًا فَقُلْتُ إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ صُمْ  
صَوْمَ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا .

2356. Dari Habib Ibnu Abi Tsabit dari Abul Abbas dari Abdullah  
ibnu Amru katanya: "Pada suatu kali Rasulullah saw bersabda padaku:  
"Aku dengar bahwa Engkau senantiasa menghabiskan waktu malammu  
untuk beribadah dan waktu siangmu untuk berpuasa, benarkah demin-  
kian?" Kata Abdullah: "Benar wahai Rasulullah. Aku tidak melakukan  
yang sedemikian itu kecuali hanya bermaksud baik saja". Sabda beliau:  
"Tidak akan mendapatkan kebajikan seorang yang berpuasa abadi,  
akan tetapi aku mau menunjukkan padamu puasa yang sama dengan  
puasa abadi, yaitu berpuasa tiga hari dalam sebulan". Kata Abdul-  
lah: "Wahai Rasulullah, aku masih mampu mengerjakan yang lebih dari  
itu". Sabda beliau: "Kalau begitu berpuasa lima hari dalam  
sebulan". Kata Abdullah: "Aku masih mampu lebih dari itu." Sabda  
beliau: "Kalau begitu berpuasa sepuluh hari dalam sebulan". Kata

Abdullah: "Aku masih mampu mengerjakan yang lebih dari itu". Sabda  
beliau: "Kalau begitu berpuasa seperti puasanya Nabi Dawud a.s.,  
yaitu berpuasa sehari dan berbuka sehari."

٢٣٥٧ عَنْ حَبِيبِ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو الْعَبَّاسِ وَكَانَ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ  
السَّيَامِ وَكَانَ شَاعِرًا وَكَانَ صَلَوقًا عَزَّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو قَالَ قَالَ لِي  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَأَقُ الْمُعْدِيثَ

2258. Dari Habib katanya: "Aku telah diberitahu oleh Abul Abbas  
- Seorang dari Syam, penyair dan amat jujur - bahwasanya ia pernah di  
beritahu oleh Abdullah Ibnu Amru: "Pada suatu kali Rasulullah saw  
bersabda padaku: "Aku dengar engkau senantiasa menghabiskan waktu  
malammu untuk beribadah dan waktu siangmu untuk berpuasa, benar-  
kah demikian?'. Kata Abdullah: "Benar wahai Rasulullah, aku tidak  
melakukan yang sedemikian kecuali hanya bermaksud baik saja". Sabda  
beliau: "Tidak akan mendapatkan kebajikan seorang yang berpuasa  
abadi, akan tetapi aku mau menunjukkan padamu puasa yang sama  
dengan puasa abadi, yaitu berpuasa tiga hari dalam sebulan". Kata  
Abdullah: "Wahai Rasulullah, aku masih mampu mengerjakan yang le-  
bih dari itu". Sabda beliau: "Kalau begitu berpuasa lima hari dalam  
sebulan". Kata Abdullah: "Aku masih mampu lebih dari itu". Sabda  
beliau: "Kalau begitu berpuasa sepuluh hari dalam sebulan". Kata  
Abdullah: "Aku masih mampu mengerjakan lebih dari itu". Sabda  
beliau: "Kalau begitu berpuasa seperti puasanya Nabi Dawud a.s.,  
yaitu berpuasa sehari dan berbuka sehari".

٢٣٥٨ حَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا الْعَبَّاسِ هُوَ الشَّاعِرُ  
يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو إِنَّكَ تَصُومُ الدَّهْرَ وَتَقُومُ اللَّيْلَ  
وَإِنَّكَ إِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ هَجَمَتِ الْعَيْنُ وَنَضِبَتْ لَهُ النَّفْسُ  
لِاصْمَامَ مَنْ صَامَ الْأَبَدَ صَوْمِ الدَّهْرِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ صَوْمِ  
الدَّهْرِ كُلِّهِ قُلْتُ إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ صُمْ صَوْمَ دَاوُدَ

كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفِطِرُ يَوْمًا وَلَا يَفِرُّ إِذَا لَقِيَ .

2358. Kata Habib bin Abu Tsabit: "Aku telah diberitahu oleh Abu Abbas Asy-Sya'ir bahwasanya Abdullah ibnu Amru pernah berkata: "Pada suatu kali Rasulullah saw berkata padaku: "Wahai Abdullah bin Amru, benarkah engkau melakukan puasa abadi dan beribadah malam terus menerus?, jika hal itu memang benar, maka ketahuilah matamu akan rusak dan kemauanmu akan jenuh. Sesungguhnya tidak akan mendapat kebajikan seorang yang berpuasa abadi, tetapi masih ada pula yang dapat menyamai dengan puasa abadi, yaitu berpuasa tiga hari setiap bulan." Kata Abdullah: "Aku masih mampu mengerjakan yang lebih dari itu." Sabda beliau: "Kalau begitu berpuasalah sehari dan berbukalah sehari sebagaimana yang dikerjakan oleh Nabi Dawud a.s, dan puasa semacam itu tidak menurunkan potensi seseorang jika bertemu dengan musuhnya."

٢٣٥٩ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ عَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ

قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فِي شَهْرِ قُلْتُ إِنِّي أُطِيفُ أَكْثَرُ مِنْ ذَلِكَ فَلَمْ أَزَلْ أُطَلَّبُ إِلَيْهِ حَتَّى قَالَتْ لِي فِي خَمْسَةِ أَيَّامٍ وَقَالَ صُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ قُلْتُ إِنِّي أُطِيفُ أَكْثَرُ مِنْ ذَلِكَ فَلَمْ أَزَلْ أُطَلَّبُ إِلَيْهِ حَتَّى قَالَ صُمْ أَحَبَّ الصِّيَامِ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ صَوْمَ دَاوُدَ كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفِطِرُ يَوْمًا

2359. Dari Amru bin Dinar dari Abul Abbas dari Abdullah bin Amru katanya: "Rasulullah saw pernah bersabda padaku: "Hatamkan Al-Qur'an setiap bulan". Kata Abdullah: "Waktu itu aku senantiasa mengatakan bahwa aku masih mampu mengerjakan yang lebih dari itu, sampai akhirnya Rasulullah saw menyuruh aku menghatamkan Al-Qur'an setiap lima hari". Demikian pula ketika beliau menyuruh aku untuk mengerjakan puasa tiga hari setiap bulan, maka akupun senantiasa minta ditambah sampai akhirnya beliau saw bersabda: "Kerjakan puasa yang paling disenangi oleh Allah Azza wa Jalla, yaitu puasanya Dawud a.s. yang mana ia berpuasa sehari dan berbuka sehari".

٢٣٦٠ ابْنُ جُرَيْجٍ سَمِعْتُ عَطَاءَ يَقُولُ أَنَّ أَبَا الْعَبَّاسِ الشَّاعِرَ

أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ بَلَغَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي أَصُومُ أَسْرَدَ الصَّوْمِ وَأَصَلَّى اللَّيْلَ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ وَأَمَّا لِقِيَاهُ قَالَ أَلَمْ أَخْبِرْ أَنَّكَ تَصُومُ وَلَا تُفِطِرُ وَتُصَلِّي اللَّيْلَ فَلَا تَنَعَلُ فَإِنَّ لِعَيْنِكَ حَفًّا وَلِنَفْسِكَ حَفًّا وَإِلَهْلِكَ حَفًّا وَصُمْ وَأَفِطِرْ وَصَلِّ وَنَمْ وَصُمْ مِنْ كُلِّ عَشْرَةِ أَيَّامٍ يَوْمًا وَلَكَ أَجْرُ ثَبْتِ سَعَةٍ قَالَ إِنِّي أَتَوَى لِي ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ صُمْ صِيَامَ دَاوُدَ إِذَا قَامَ وَكَيْفَ كَانَ صِيَامَ دَاوُدَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ قَالَ كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفِطِرُ يَوْمًا وَلَا يَفِرُّ إِذَا لَقِيَ قَالَ وَمَنْ لِي يَهْدِيَ نَبِيَّ اللَّهِ .

2360. Kata Ibnu Juraij: "Aku pernah mendengar Atha' berkata: "Abul Abbas Asy-Sya'ir pernah memberitahukan padanya bahwasanya Abdullah bin Amru ibnul 'Ash pernah berkata: "Ketika Nabi saw mendengar bahwa aku senantiasa berpuasa di siang hari dan menghabiskan malamku untuk beribadah, maka beliau memanggil aku dan bertanya: "Benarkah engkau senantiasa berpuasa di siang hari dan menghabiskan malammu untuk beribadah?, kalau memang demikian janganlah engkau lakukan, sebab, bagi kedua matamu, dirimu, dan keluargamu menuntut kebutuhan yang harus engkau penuhi, karena itu berikanlah bagiannya masing-masing. Boleh engkau berpuasa dan beribadah malam, tapi jangan melupakan waktu tidur dan berbuka. Jika engkau melakukan puasa sehari dan setiap sepuluh hari, maka bagimu akan diberi pahala sembilan hari". Kata Abdullah: "Wahai Rasulullah, aku masih mampu melakukan lebih dari itu". Sabda beliau: "Kalau begitu berpuasalah seperti puasanya Dawud". Kata Abdullah: "Bagaimanakah puasa Dawud, wahai Nabiyullah?" Sabda beliau: "Dawud berpuasa sehari dan berbuka sehari, walau demikian ia tidak pernah melarikan diri bila sedang menghadapi musuh". Kata Abdullah: "Apakah aku mampu melakukan yang sedemikian itu wahai Nabiyullah?"

صِيَامَ خَمْسَةِ أَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ :

PUASA LIMA HARI DALAM SEBULAN

٢٣٦١ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ قَالَ دَخَلْتُ مَعَ أَبِيكَ زَيْدٍ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو فَخَدَّتْ أَنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ لَهُ صَوْمِي فَدَخَلَ عَلَيَّ فَأَلْقَيْتُ لَهُ وَسَادَةَ أَدِيمٍ رُبْعَةً حَسَوْهَا لَيْفٌ فَجَلَسَ عَلَى الْأَرْضِ وَصَارَتْ الْوَسَادَةُ فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَهُ قَالَ أَمَا كَيْفِيكَ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ خَمْسًا قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ سَبْعًا قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ تِسْعًا قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِحْدَى عَشْرَةَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَصْوَمَ فَوْقَ صَوْمِ دَاوُدَ سَطَّرَ اللَّهُ صِيَامَ يَوْمٍ وَفَطَّرَ يَوْمٍ

2361. Dari Abu Qilaabah dari Abul Malih katanya: "Ketika aku bersama ayahmu Zaid berkunjung ke tempat Abdullah bin Amru, maka ia bercerita: "Ketika Rasulullah saw mendengar berita bahwa aku senantiasa melakukan puasa, maka beliau datang ke rumahku. Waktu aku sodorkan pada beliau sebuah bantal agar diduduki oleh beliau, maka beliau menyisihkan bantal tersebut dan beliau duduk diatas tanah sehingga bantal itu berada diantara aku dan beliau. Sabda beliau: "Kiranya cukup bagimu untuk berpuasa tiga hari setiap bulan". Kata Abdullah bin Amru: "Wahai Rasulullah, aku masih mampu mengerjakan lebih dari itu". Sabda beliau: "Kalau begitu berpuasalah lima hari setiap bulan". Kata Abdullah: "Aku masih mampu mengerjakan lebih dari itu". Sabda beliau: "Kalau begitu berpuasalah tujuh hari setiap bulan". Kata Abdullah: "Wahai Rasulullah, aku masih mampu mengerjakan

lebih dari itu." Sabda beliau: "Kalau begitu berpuasalah sebelas hari dalam setiap bulan". Kata Abdullah: "Aku masih mampu mengerjakan lebih dari itu". Sabda beliau: "Tidak ada yang lebih mulia dari puasa yang biasa dilakukan oleh Dawud a.s. yaitu puasa setengah masa. Dawud a.s. senantiasa berpuasa sehari dan berbuka sehari."

صِيَامَ أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ :

BERPUASA EMPAT HARI DALAM SEBULAN

٢٣٦٢ عَنْ زِيَادِ بْنِ فَيَّاضٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا عِيَّاضٍ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صُمْ مِنَ الشَّهْرِ يَوْمًا وَلَكَ أَجْرُ مَا بَقِيَ قُلْتُ إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ فَصُمْ يَوْمَيْنِ وَلَكَ أَجْرُ مَا بَقِيَ قُلْتُ إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ فَصُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَلَكَ أَجْرُ مَا بَقِيَ قُلْتُ إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ فَصُمْ أَرْبَعَةَ أَيَّامٍ وَلَكَ أَجْرُ مَا بَقِيَ قُلْتُ إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلَ الصَّوْمِ صَوْمُ دَاوُدَ كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيَفْطُرُ يَوْمًا

2362. Dari Ziyad ibnu Fayyadl katanya: "Aku pernah mendengar Abu Iyyadi diberitahu oleh Abdullah ibnu Amru: "Pada suatu hari Rasulullah saw bersabda padaku: "Berpuasalah sehari dalam sebulan, maka bagimu akan diberi pahala pada hari-hari yang tersisa". Kata Abdullah: "AKU masih mampu mengerjakan yang lebih dari itu". Sabda beliau: "Kalau begitu berpuasalah dua hari dalam sebulan, bagimu akan diberikan pahala bagi hari-hari yang tersisa". Kata Abdullah: "Aku masih mampu mengerjakan lebih dari itu". Sabda beliau: "Kalau begitu berpuasalah tiga hari dalam sebulan, bagimu akan diberikan pahala

pada hari-hari yang tersisa." Kata Abdullah: "Aku masih mampu mengerjakan yang lebih dari itu". Sabda beliau: "Kalau begitu berpuasalah empat hari dalam sebulan, bagimu akan diberikan pahala dari hari-hari yang tersisa". Kata Abdullah: "Aku, masih mampu mengerjakan yang lebih dari itu." Sabda beliau: "Seafdhol-afdholnya puasa adalah puasanya Dawud, yaitu berpuasa sehari dan berbuka sehari."

صَوْمٌ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ ۞

### BERPUASA TIGA HARI DALAM SEBULAN

۲۳۶۳ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ أَوْصَانِي حَبِيبِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثَةِ لَأَادَعْمَهُنَّ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى أَبَدًا أَوْصَانِي بِصَلَاةِ الصُّحَى وَبِالْوِتْرِ قَبْلَ النَّوْمِ وَبِصِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ

مِنْ كُلِّ شَهْرٍ

2363. Dari Atha' bin Yasar dari Abu Dzar katanya: "Aku telah diberi wasiat oleh kekasihku Nabi saw untuk mengerjakan tiga perkara yang Insya Allah tidak akan aku tinggalkan selama hidupku. Aku diwasiatkan untuk mengerjakan shalat dhuha, mengerjakan shalat witir sebelum tidur dan berpuasa tiga hari dalam sebulan".

۲۳۶۴ عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ هِلَالٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثِ بِنُومٍ عَلَى وَتْرِ وَالْفَسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَصَوْمِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ

2364. Dari Al-Aswad ibnu Hilal dari Abu Hurairah katanya: "Aku telah disuruh oleh Rasulullah saw untuk senantiasa melakukan tiga perkara: Melakukan shalat witir sebelum witir, mandi di hari Jum'at dan berpuasa tiga hari dalam sebulan".

۲۳۶۵ عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ هِلَالٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرُكْعَتِي الصُّحَى وَأَنْ لَا أَنَامَ إِلَّا عَلَى وَتْرِ وَصِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ

2365. Dari Al-Aswad ibnu Hilal dari Abu Hurairah katanya: "Aku telah disuruh oleh Rasulullah saw untuk senantiasa melakukan shalat dhuha dua rakaat, melakukan shalat witir sebelum tidur dan melakukan puasa tiga hari dalam sebulan."

۲۳۶۶ عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ هِلَالٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنُومٍ عَلَى وَتْرِ وَالْفَسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَصِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ

2366. Dari Al-Aswad ibnu Hilal dari Abu Hurairah katanya: "Aku telah disuruh Rasulullah untuk senantiasa melakukan shalat witir sebelum tidur, mandi di hari jum'at dan berpuasa tiga hari setiap bulan".

ذَكَرَ الْأَخْبِيَّافِ عَلَى أَبِي عُمَانَ فِي حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ فِي صِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ۞

### PERBEDAAN ABU UTSMAN TENTANG HADITS TENTANG BERPUASA TIGA HARI SETIAP BULAN SEPERTI YANG DIRIWAYATKAN OLEH ABU HURAIRAH

۲۳۶۷ عَنْ نَابِتٍ عَنْ أَبِي عُمَانَ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ شَهْرُ الصَّبْرِ وَثَلَاثَةُ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ صَوْمُ الدَّهْرِ

2367. Dari Tsabit dari Abu Utsman dikatakan bahwa Abu Hurairah telah berkata: "Aku telah mendengar Rasulullah saw pernah bersabda: "Seorang yang berpuasa di bulan Ramadhan (Syahrush shabri) dan berpuasa tiga hari setiap bulannya, maka pahalanya sama dengan seorang yang mengerjakan puasa sepanjang tahun (puasa abadi)".

٢٣٦٨ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَامَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ فَقَدْ صَامَ الدَّهْرَ كُلَّهُ ثُمَّ قَالَ صَدَقَ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ مِثَالِهَا

2368. Dari Abu Utsman dari Abu Dzar katanya: "Telah bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa yang melakukan puasa tiga hari setiap bulan berarti ia telah melakukan puasa sepanjang tahun, kemudian beliau membacakan ayat "man jaa-a bil hasanati falahuu 'asyru amtsaaliha"/Barangsiapa yang melakukan satu kebajikan, maka ia akan mendapatkan pahala sepuluh kali lipat."

٢٣٦٩ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ عَنْ رَجُلٍ قَالَ أَبُو ذَرٍّ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ صَامَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ فَقَدْ تَمَّ صَوْمُ الشَّهْرِ أَوْ فَلَهُ صَوْمُ الشَّهْرِ شَكَ عَاصِمٌ

2369. Dari Abu Utsman dari seseorang katanya: "Abu Dzar telah berkata: "Aku telah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa yang mengerjakan puasa tiga hari dalam sebulan, maka ia akan mendapatkan pahala seolah-olah ia berpuasa dalam sebulan."

٢٣٧٠ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ أَنَّ مَطْرَفًا حَدَّثَهُ أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ أَبِي الْعَاصِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ صِيَامٌ حَسَنٌ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ

2370. Dari Yazid bin Abi Habib dari Said ibnu Abi Hindin bahwasanya ia telah diberitahu oleh Utsman ibnu Abil 'Ash: "Aku pernah

mendengar Rasulullah saw bersabda: "Sebaik-baik puasa adalah tiga hari setiap bulan."

٢٣٧١ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ قَالَ عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاصِ مَخْرُوجٌ مَرَّسَلٌ

2371. Dari Said ibnu Abi Hindin katanya: "Aku pernah diberitahu Oleh Utsman ibnu Abil 'Ash bahwasanya Rasulullah saw pernah bersabda: "Sebaik-baik puasa adalah puasa tiga hari dalam sebulan". (Mursal).

٢٣٧٢ عَنِ الْحُرِّ بْنِ صَيَّاحٍ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ

2372. Dari Al-Hurr ibnu Shayyah katanya: "Aku pernah mendengar Ibnu Umar berkata: "Biasanya Nabi saw melakukan puasa tiga hari setiap bulan."

كَيْفَ يَصُومُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ  
وَذَكَرَ اخْتِلَافَ التَّاقِيلِينَ لِلْخَبَرِ فِي ذَلِكَ

### CARA BERPUASA TIGA HARI DALAM SEBULAN

٢٣٧٣ عَنِ الْحُرِّ بْنِ صَيَّاحٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصُومُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ مِنْ أَوَّلِ الشَّهْرِ وَالْخَمِيسَ الَّذِي يَلِيهِ ثُمَّ الْخَمِيسَ الَّذِي يَأْتِيهِ

2373. Dari Al-Hurr ibnush Shayyah dari Ibnu Umar dikatakan bahwa Rasulullah saw senantiasa berpuasa tiga hari dalam sebulan, yaitu berpuasa di hari Senin di awal bulan, kemudian puasa di hari Kamis pada Kamis berikutnya dan puasa Kamis pada Kamis berikutnya lagi."

٢٣٧٤ عَنِ الْحُرِّ بْنِ الصَّيَّاحِ قَالَ سَمِعْتُ هَيْدَةَ الْخَزَاعِيَّ قَالَتْ  
 نَحَلْتُ عَلَى أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ سَمِعْتَهَا تَقُولُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ أَوَّلَ اثْنَيْنِ  
 مِنَ الشَّهْرِ ثُمَّ الْخَمِيسِ ثُمَّ الْخَمِيسِ الَّذِي يَلِيهِ .

2374. Dari Al-Hurr ibnush Shayyah katanya: "Aku pernah mendengar Hunaidah Al-Huzaa'iy katanya: "Ketika aku pernah berkunjung ke rumah salah seorang isteri Rasulullah saw, maka aku mendengar ia berkata: "Biasanya Rasulullah saw melakukan puasa tiga hari setiap bulan, yaitu puasa di hari Senin pertama, kemudian puasa hari Kamis berikutnya kemudian berpuasa di hari Kamis berikutnya lagi."

٢٣٧٥ عَنِ الْحُرِّ بْنِ الصَّيَّاحِ عَنْ هَيْدَةَ بْنِ خَالِدٍ الْخَزَاعِيَّ عَنْ  
 حَفْصَةَ قَالَتْ أَرَبَعٌ لَمْ يَكُنْ يَدْعُهُنَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 صِيَامَ عَاشُورَاءَ وَالْعَشْرَ وَثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرَكَعَتَيْنِ  
 قَبْلَ الْفَدَاةِ

2375. Dari Al-Hurr ibnu Shayyah dari Hunaidah ibnu Khalid Al-Huzaa'iy dari Hafshah katanya: "Ada empat perkara yang tidak pernah ditinggalkan oleh Nabi saw, yaitu puasa di hari Asyura' dan puasa pada sepuluh hari awal Dzulhijah, puasa tiga hari dalam setiap bulan dan shalat sunnah dua rakaat sebelum fajar."

٢٣٧٦ عَنِ الْحُرِّ بْنِ الصَّيَّاحِ عَنْ هَيْدَةَ بْنِ خَالِدٍ عَنِ امْرَأَتِهِ عَنْ  
 بَعْضِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصُومُ تِسْعًا مِنْ ذِي الْحِجَّةِ وَيَوْمَ عَاشُورَاءَ وَثَلَاثَةَ  
 أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ أَوَّلَ اثْنَيْنِ مِنَ الشَّهْرِ وَخَمِيسَيْنِ .

2376. Dari Al-Hurr ibnu Shayyah dari Hunaidah ibnu Khalid dari istrinya dari salah seorang istri Nabi saw katanya: "Rasulullah saw senantiasa melakukan puasa sembilan hari di awal Dzulhijah, puasa di hari Asyura' dan puasa tiga hari setiap bulan, yaitu puasa di awal Senin dan dua hari Kamis berikutnya."

٢٣٧٧ عَنِ الْحُرِّ بْنِ الصَّيَّاحِ عَنْ هَيْدَةَ بْنِ خَالِدٍ عَنِ امْرَأَتِهِ  
 عَنْ بَعْضِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ  
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ الْعَشْرَ وَثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ  
 الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ .

2377. Dari Al-Hurr ibnu Shayyah dari Hunaidah ibnu Khalid dari istrinya dari salah seorang istri Nabi saw katanya: "Rasulullah saw senantiasa berpuasa pada ke sepuluh hari di awal bulan Dzulhijah, puasa tiga hari dalam sebulan, yaitu puasa di Senin pertama dan dua hari Kamis berikutnya."

٢٣٧٨ عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ هَيْدَةَ الْخَزَاعِيَّ عَنْ امْرَأَتِهِ  
 عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 يَأْمُرُ بِصِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ أَوَّلَ خَمِيسٍ وَالْإِثْنَيْنِ وَالْإِثْنَيْنِ .

2378. Dari Al-Hasan bin Ubaidillah dari Hunaidah Al-Huzaa'iy dari ibunya dari Ummi Salamah katanya: "Rasulullah saw senantiasa menyuruh orang untuk melakukan puasa tiga hari dalam sebulan, yaitu Kamis pertama diawal bulan dan dua hari Senin berikutnya."

٢٣٧٩ عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 قَالَ صِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ صِيَامُ الْكَلْبِ وَأَيَّامُ الْبَيْضِ  
 صَبِيحَةَ ثَلَاثَ عَشْرَةَ وَارْبَعَ عَشْرَةَ وَخَمْسَ عَشْرَةَ .

2379. Dari Jarir bin Abdillah dari Nabi saw katanya: "Berpuasa tiga hari setiap bulan pahalanya sama dengan puasa abadi, dan berpuasa di hari putih, adalah puasa dihari ketiga belas ke empat belas dan kelima belas."

ذَكَرَ الْإِخْتِلَافَ عَلَى مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ فِي الظَّبْرِ  
فِي صِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ

### PERBEDAAN MUSA BIN THALHAH TENTANG HADITS BERPUASA TIGA HARI DALAM SEBULAN

٢٣٨٠ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَرْبَبٍ قَدْ شَوَّاهَا فَوَضَعَهَا بَيْنَ يَدَيْهِ فَأَمَسَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَأْكُلْ وَأَمَرَ الْقَوْمَ أَنْ يَأْكُلُوا وَأَمَسَكَ الْأَعْرَابِيُّ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَأْكُلَ قَالَ إِنِّي صَائِمٌ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ قَالَ إِنْ كُنْتَ صَائِمًا فَصِمِ الْفَرَسَ

2380. Dari Musa Thalbah dari Abu Hurairah katanya: "Pada suatu kali ada seorang dusun datang pada Rasulullah saw dengan membawa daging seekor kelinci yang telah dipanggang. Ketika daging kelinci itu dihidangkan pada beliau, maka beliau hanya menyuruh orang-orang yang ada disekitar beliau untuk menyantapnya, sedang beliau sendiri tidak ikut makan. Demikian pula ketika si Arab dusun itu tidak ikut makan, maka beliau bertanya padanya: "Mengapa engkau tidak ikut makan?" Jawabnya: "Aku sedang melakukan puasa tiga hari setiap bulan". Sabda beliau: "Kalau engkau biasa melakukan puasa tiga hari setiap bulan, maka sebaiknya lakukanlah puasa di hari-hari putih, yaitu pada hari ketiga belas, keempat belas, dan hari yang kelima belas."

٢٣٨١ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَامٍ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ  
أَمَّا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَصُومَ مِنَ الشَّهْرِ  
ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ الْبَيْضِ ثَلَاثَ عَشْرَةَ وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ وَخَمْسَ عَشْرَةَ

2381. Dari Yahya bin Saam dari Musa bin Thalbah dari Abu Dzar katanya: "Rasulullah saw menyuruh kami untuk melakukan puasa tiga hari setiap bulan, yaitu pada hari yang ketiga belas, keempat belas dan kelima belas."

٢٣٨٢ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ أَوْ نَارِ رَسُولِ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَصُومَ مِنَ الشَّهْرِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ الْبَيْضِ  
ثَلَاثَ عَشْرَةَ وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ وَخَمْسَ عَشْرَةَ

2382. Dari Musa bin Thalbah dari Abu Dzar katanya: "Rasulullah saw menyuruh kami untuk berpuasa tiga hari setiap bulan, yaitu di hari-hari putih: Hari ketiga belas, keempat belas dan hari kelima belas."

٢٣٨٣ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا ذَرٍّ بِالرَّبَذَةِ قَالَ  
قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صُمْتَ شَيْئًا  
مِنَ الشَّهْرِ فَصُمْ ثَلَاثَ عَشْرَةَ وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ وَخَمْسَ عَشْرَةَ

2383. Dari Musa bin Thalbah katanya: "Aku pernah mendengar Abu Dzar berkata ketika ia berada di Rabadzah: "Rasulullah saw pernah bersabda padaku: "Jika engkau gemar berpuasa dalam setiap bulannya, maka berpuasalah pada hari yang ketiga belas, hari keempat belas dan kelima belas."

٢٣٨٤ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنِ ابْنِ الْوَثَّابِيِّ عَنْ أَبِي ذَرٍّ  
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِرَجُلٍ عَلَيْكَ بِصِيَامِ  
ثَلَاثَ عَشْرَةَ وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ وَخَمْسَ عَشْرَةَ

2384. Dari Musa bin Thalhah dari Ibnul Hautakiyah dari Abu Dzar dikatakan bahwa Nabi pernah berkata kepada seseorang: "Hendaknya engkau senantiasa melakukan puasa dalam sebulan, yaitu pada hari-hari ketiga belas, keempat belas dan kelima belas."

٢٣٨٥ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنِ ابْنِ الْخَوَاتِمِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ رَجُلًا بِصِيَامِ ثَلَاثِ عَشْرَةَ وَأَرْبَعِ عَشْرَةَ وَخَمْسِ عَشْرَةَ

2385. Dari Musa bin Thalhah dari Ibnul Hautakiyah dari Abu Dzar dikatakan bahwa Nabi pernah menyuruh seseorang untuk senantiasa berpuasa pada hari-hari ketiga belas, keempat belas dan kelima belas."

٢٣٨٦ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنِ ابْنِ الْخَوَاتِمِ قَالَ قَالَ أَبِي جَاءَ اِعْرَابِيٌّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ أَرْبَعٌ قَدْ شَوَاهَا وَحَبْزٌ فَوَضَعَهَا بَيْنَ يَدَيْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ إِنِّي وَجَدْتَهَا تَذْمِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَصْحَابِهِ لَا يَصْرُكُوا وَقَالَ لِلْاِعْرَابِيِّ كُلْ قَالَ إِنِّي صَلَّيْتُ قَالَ صَوْمٌ مَاذَا قَالَ صَوْمٌ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ قَالَ إِنْ كُنْتَ صَائِمًا فَعَلَيْكَ بِالْفَرِّ الْبَيْضِ ثَلَاثَ عَشْرَةَ وَأَرْبَعِ عَشْرَةَ وَخَمْسِ عَشْرَةَ

2386. Dari Musa bin Thalhah dari Ibnul Hautakiyah katanya: "Aku telah diberitahu oleh ayahku bahwasanya, pada suatu kali ada seorang Arab dusun datang pada Rasulullah saw sambil membawa daging kelinci bakar dan sepotong roti. Ketika daging kelinci bakar dan roti itu dihidangkan pada Nabi saw, maka beliau mempersilahkan para sahabat beliau dan si Arab dusun itu untuk makan hidangan tersebut. Jawab si Arab dusun: "Aku sedang berpuasa". Tanya Nabi: "Sedang puasa apa

kamu?" Jawab si Arab dusun: "Aku sedang berpuasa tiga hari setiap bulan". Sabda beliau: "Jika engkau senang melakukan puasa tiga hari dalam sebulan, maka sebaiknya engkau melakukan puasa di hari-hari putih, yaitu pada hari-hari ketiga belas, keempat belas dan kelima belas."

٢٣٨٧ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَرْبَعٍ وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَدَّ يَدَهُ إِلَيْهَا فَقَالَ الَّذِي جَاءَ بِهَا إِنِّي رَأَيْتُ بِهَا دَمًا فَكَفَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ وَسَلَّمَ يَدَهُ وَأَمَرَ الْقَوْمَ أَنْ يَأْكُلُوا وَكَانَ فِي الْقَوْمِ رَجُلٌ مُنْتَبِهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَكَ قَالَ إِنِّي صَائِمٌ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهَلَا ثَلَاثَ الْبَيْضِ ثَلَاثَ عَشْرَةَ وَأَرْبَعِ عَشْرَةَ وَخَمْسِ عَشْرَةَ

2387. Dari Musa bin Thalhah bahwasanya ada seorang lelaki datang pada Nabi saw dengan membawa daging kelinci. Ketika Nabi saw hendak mengulurkan tangannya pada daging tersebut, maka beliau berkata pada lelaki tersebut: "Kulihat bahwa daging ini masih ada darahnya". Rasulullah saw tidak ikut makan, tetapi beliau mempersilahkan sahabat-sahabat beliau untuk makan. Ketika beliau tahu diantara mereka ada seorang yang tidak ikut makan, maka Nabi saw bertanya: "Mengapa engkau tidak ikut makan?" Jawab orang itu: "Aku sedang berpuasa". Sabda Nabi saw: "Sebaiknya engkau melakukan puasa di hari-hari putih, yaitu pada hari-hari ketiga belas, keempat belas dan kelima belas."

٢٣٨٨ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ قَالَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَرْبَعٍ قَدْ شَوَاهَا رَجُلٌ فَلَمَّا قَدَّمَهَا إِلَيْهِ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي قَدْ رَأَيْتُ بِهَا دَمًا فَتَرَكْتُهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى



اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَأْكُلْهَا وَقَالَ لِمَنْ عِنْدَهُ كُلُوا فَإِنِّي  
لَوِاشْتَهَبْتُمْهَا أَكَلْتُمْهَا وَرَجُلٌ جَالِسٌ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
أَدْنُ فِكُلْ مَعَ الْقَوْمِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي  
صَائِمٌ قَالَ فَهَلْ لَصِمْتَ الْبَيْضَ قَالَ وَمَاهُنَّ قَالَ ثَلَاثَ  
عَشْرَةَ وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ وَخَمْسَ عَشْرَةَ .

2388. Dari Musa bin Thalhah katanya: "Ketika ada seorang lelaki datang pada Nabi saw seraya menghidangkan daging kelinci bakar, maka orang itu berkata: "Wahai Rasulullah, aku lihat pada daging ini ada darah", maka Rasulullah saw tidak ikut makan. Tapi beliau berkata pada orang-orang disekitarnya: "Silahkan dimakan, sebab aku tidak tertarik pada daging ini". Ketika ada seseorang yang tidak ikut makan, maka Rasulullah saw berkata: "Ikutlah makan bersama mereka". Jawab orang itu: "Aku sedang berpuasa". Sabda Nabi saw: "Alangkah baiknya jika engkau melakukan puasa di hari-hari putih". Tanya orang itu: "Apa yang engkau maksudkan dengan hari-hari putih?" Sabda beliau: "Yang aku maksud dengan hari-hari putih adalah hari-hari ketiga belas, keempat belas dan kelima belas."

عَنْ شُعْبَةَ قَالَ أَنْبَأَنَا أَنَسُ بْنُ سِيرِينَ عَنْ رَجُلٍ يُقَالُ  
لَهُ عَبْدُ الْمَلِكِ يَحْدِثُ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
كَانَ يَأْمُرُ بِهَذِهِ الْأَيَّامِ الثَّلَاثِ الْبَيْضِ وَيَقُولُ هُنَّ  
صِيَامُ الشَّهِرِ

2389. Dari Syu'bah katanya: "Kami telah diberitahu oleh Anas bin Siriin bahwasanya ia pernah diberitahu oleh Abdul Malik bahwa ia diberitahu oleh ayahnya: "Rasulullah saw pernah menyuruh orang untuk berpuasa tiga hari di hari-hari putih. Sabda beliau: "Berpuasalah di hari-hari putih, yaitu hari-hari ketiga belas, keempat belas dan kelima belas."

عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ الْمَلِكِ بْنَ أَبِي  
الْمُهَالِ يَحْدِثُ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُمْ  
بِصِيَامِ أَيَّامِ الْبَيْضِ قَالَ هِيَ صَوْمُ الشَّهِرِ

2390. Dari Anas bin Siriin katanya: "Aku pernah mendengar dari Abdul Mailk bin Abil Minhal diberitahu oleh ayahnya bahwasanya Nabi saw pernah menyuruh orang untuk melakukan puasa tiga hari dalam sebulan, yaitu di hari-hari putih. Sabda beliau: "Berpuasa di hari-hari putih pahalanya sama dengan berpuasa satu bulan penuh".

عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ قَدَامَةَ  
بْنِ مِلْحَانَ عَزَابِيهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
يَأْمُرُنَا بِصَوْمِ أَيَّامِ الْبَيْضِ الْغُرِّ الثَّلَاثِ عَشْرَةَ  
وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ وَخَمْسَ عَشْرَةَ .

2391. Kata Anas ibnu Siriin: "Aku pernah diberitahu oleh Abdul Malik ibnu Qudaamah ibnu Milhan dari ayahnya: "Rasulullah saw menyuruh kami untuk melakukan puasa di hari-hari putih, yaitu pada hari-hari ketiga belas, keempat belas dan kelima belas."

صَوْمُ يَوْمَيْنِ مِنَ الشَّهِرِ ۞

## BERPUASA DUA HARI DALAM SEBULAN

عَنْ أَبِي نُوفَلٍ بْنِ أَبِي عَقْرَبَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّوْمِ فَقَالَ صُمْ يَوْمًا مِنَ الشَّهِرِ  
قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ زِدْنِي زِدْنِي قَالَ نَقُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ زِدْنِي زِدْنِي

يَوْمَيْنِ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ زِدْنِي زِدْنِي إِنِّي أَجِدُنِي  
 قَوِيًّا فَقَالَ زِدْنِي زِدْنِي أَجِدُنِي قَوِيًّا فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ لِيَرُدَّنِي قَالَ صُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ  
 مِنْ كُلِّ شَهْرٍ

2392. Dari Abi Naufal bin Abi Aqrab dari ayahnya katanya: "Aku pernah bertanya pada Rasulullah saw tentang puasa sunnah. Sabda beliau: "Berpuasa sehari dalam sebulan". Kataku: "Wahai Rasulullah, tambahkan lagi, sebab aku masih mampu melakukan lebih dari itu". Sabda beliau: "Kalau begitu berpuasa dua hari dalam sebulan". Kataku lagi: "Wahai Rasulullah, tambahkan lagi sebab aku mampu mengerjakan lebih dari itu". Setelah Rasulullah saw diam sebentar, maka Rasulullah saw bersabda: "Kalau begitu berpuasa tiga hari dalam sebulan."

٢٣٩٢ عَنْ أَبِي نُوفَلٍ بْنِ أَبِي عَقْرَبٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ  
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّوْمِ فَقَالَ صُمْ يَوْمًا مِنْ كُلِّ شَهْرٍ  
 وَاسْتِزَادَهُ قَالَ يَا أَبَى أَنْتَ وَأُمِّي أَجِدُنِي قَوِيًّا فزَادَهُ قَالَ صُمْ يَوْمَيْنِ  
 مِنْ كُلِّ شَهْرٍ فَقَالَ يَا أَبَى أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَجِدُنِي قَوِيًّا  
 فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي أَجِدُنِي قَوِيًّا  
 فَكَأَدَانُ يَنْزِيْدَهُ فَتَسَاءَلْنَا عَلَيْهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ

2393. Dari Abi Naufal bin Abi Aqrab dari ayahnya bahwasanya ia pernah bertanya pada Rasulullah tentang puasa sunnah. Sabda beliau: "Berpuasa sehari dalam sebulan". Katanya: "Wahai Rasulullah, tambahkan lagi sebab aku masih mampu mengerjakan yang lebih dari itu". Sabda beliau: "Kalau begitu berpuasa dua hari dalam sebulan".

Katanya: "Wahai Rasulullah, tambahkan lagi sebab aku masih mampu mengerjakan lebih dari itu". Pada mulanya Rasulullah hanya diam saja, tetapi ketika ia memintanya sekali lagi, maka beliau bersabda: "Kalau begitu berpuasa tiga hari dalam sebulan."